Dinkes Sumut

KOLABORASI SUMUT BERKAH

PROFIL KESEHATAN

SUMATERA UTARA

TAHUN 2025



Nomor Rekomendasi Statistik :
K-25.1200.001



TIM PENYUSUN

PENGARAH
H. Muhammad Faisal Hasrimy, AP.,M.AP
Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

KETUA
Hamid Rijal, SKM, S.H., M.Kes
Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

WAKIL KETUA
Lamsihar Rita Almarisa Hutagalung, SKM
Koordinator Tim Kerja Perencanaan Akuntabilitas dan Informasi Publik

PENULIS
Elisa, SKM., M.Kes
Margreth Hulu SKM, M.Kes
Lamtiur Junita Bancin, SKM., M.Sc
Ratih Lestari, SKM
Elva Fenensia Siallagan, A.Md

DESAINER COVER
Ruth Lidya Panggabean, S.Sos

KONTRIBUTOR
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Utara, Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota, Sekretariat dan Bidang di Lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 ini dapat diselesaikan dan diterbitkan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara ini.

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 menggambarkan hasil pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2025 oleh pelaksana program kesehatan, yaitu Dinas Kesehatan dan RSUD di Kabupaten / Kota, Dinas Kesehatan Provinsi dan UPT, serta Kementerian Kesehatan RI.

Data dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara bersumber dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, RSUD Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi dan UPT, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, serta Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara. Data yang diperoleh lebih dahulu didiskusikan dan dibahas dengan pelaksana program terkait, baik melalui koordinasi maupun pertemuan khusus pemutakhiran data.

Dalam Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara ini, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai demografi, sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga dan gizi, pengendalian penyakit serta kesehatan lingkungan. Data dan informasi yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 dapat membantu dalam mengukur dan membandingkan capaian pembangunan kesehatan antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Buku Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 ini disajikan dalam bentuk cetakan dan *soft copy* yang dapat diunduh melalui website *www.dinkes.sumutprov.go.id.* Semoga publikasi ini dapat berguna bagi semua pihak, baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta dan masyarakat serta memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan kesehatan baik di Sumatera Utara maupun di Indonesia.
Kritik dan saran kami harapkan sebagai penyempurnaan profil yang akan datang.

Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Sumatera Utara,



H.Muhammad Faisal Hasrimy, A.P.,M.A.P
Pembina Utama Madya
NIP. 19750727 199311 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI **i**

DAFTAR TABEL **v**

DAFTAR GAMBAR **v**

PENDAHULUAN **1**

BAB I. DEMOGRAFI **3**

1.1. LOKASI DAN KEADAAN GEOGRAFIS 3

1.2. KEADAAN PENDUDUK 5

1.3. KEADAAN EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN 10

1.4. KEADAAN PENDIDIKAN 16

1.5. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) 18

BAB II SARANA KESEHATAN **20**

2.1. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) 23

2.1.1. Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap 27

2.1.2. Puskesmas dengan Upaya Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olahraga 30

2.1.3. Pelayanan Kesehatan Tradisional di Puskesmas 36

2.1.4. Akreditasi Puskesmas 39

2.2. KLINIK 43

2.3. PRAKTIK MANDIRI TENAGA MEDIS DAN TENAGA KESEHATAN 48

2.4. RUMAH SAKIT 52

2.4.1. Jenis Rumah Sakit 52

2.4.2. Kelas Rumah Sakit 54

2.4.3. Tempat Tidur Rumah Sakit 56

2.4.4. Akreditasi Rumah Sakit 60

2.4.5. Unit Transfusi Darah (UTD) 62

2.5. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN 64

2.5.1. Sarana Produksi & Distribusi Bidang Kefarmasian & Alkes 64

2.5.2. Ketersediaan Obat dan Vaksin 67

2.6. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT 69

2.6.1. Posyandu Siklus Hidup 69

BAB III. SUMBER DAYA KESEHATAN 73
3.1. JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN 73
3.2. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN DI PUSKESMAS 77
3.2.1. Gambaran Ketenagaan Sumber Daya Manusia di Puskesmas 78
3.2.2. Kecukupan Dokter Umum dan Dokter Gigi di Puskesmas 79
3.2.3. Kecukupan Perawat di Puskesmas 80
3.2.4. Kecukupan Bidan di Puskesmas 82
3.3. SUMBER DAYA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT 83
3.4. SUMBER DAYA KESEHATAN DI KLINIK 85
3.5. RSUD BERDASARKAN JENIS DOKTER SPESIALIS 86
3.6. RASIO TENAGA MEDIS DAN TENAGA KESEHATAN 88
3.6.1 Rasio Dokter, Perawat dan Bidan 89

BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN 95
4.1. ANGGARAN KESEHATAN PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA 96
4.1.1. Anggaran APBD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 96
4.1.2. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat 100
4.2. JAMINAN KESEHATAN 106
4.2.1. Jaminan kesehatan 106
4.2.2. Anggaran Kesehatan Kab/kota di Provinsi Sumatera Utara 110
4.2.3. Anggaran Kesehatan Per Kapita 113

BAB V. KESEHATAN KELUARGA 115
5.1. KESEHATAN IBU 116
5.1.1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil 120
5.1.2. Ibu Hamil Yang Mengonsumsi Suplementasi Gizi Tablet Tambah Darah (TTD) Atau *Multilpe Micronutrient Supplementation* (MMS) 126
5.1.3. Penanganan Komplikasi Kebidanan 129
5.1.4. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil 133
5.1.5. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin 135
5.1.6. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas 138
5.1.7. Pelayanan Kontrasepsi 143
5.1.8. Umur Harapan Hidup 149
5.2. KESEHATAN ANAK 151
5.2.1. Pelayanan Kesehatan Neonatal 158

5.2.2. Pelayanan Kesehatan Bayi 161
5.2.3 Pelayanan Kesehatan Balita 162
5.2.4 Imunisasi 168
5.2.4.1 Imunisasi Dasar Pada Bayi 170
5.2.4.2 Imunisasi Lanjutan Pada Anak Baduta 176
5.2.4.3 Imunisasi Anak Usia Sekolah 179

5.3. PERBAIKAN GIZI 181
5.3.1. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, BB/TB 182
5.3.2. Balita dengan Berat Badan Kurang (BB/U) 183
5.3.3. Balita Pendek (TB/U) 185
5.3.4. Balita Gizi Kurang (BB/TB :<-2SD s/d -3 SD) 187
5.3.5. Balita Gizi Buruk (BB/TB) :<-3SD 189
5.3.6. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi 191
5.3.7. Inisiasi Memyususi Dini (IMD) dan Pemberian ASI Eksklusif 191
5.3.8. Penimbangan Balita (Usia 0-59 Bulan) 195
5.3.9 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 6-59 Bulan 197
5.3.10. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri 199

5.4. PELAYANAN KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH 201
5.4.1. Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Peserta Didik SD/MI SMP/MTS, dan SMA/MA 201

5.5. PELAYANAN KESEHATAN REMAJA 205

5.6. PELAYANAN KESEHATAN LANJUT USIA (LANSIA) 207

BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT 213
6.1. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG 214
6.1.1. Tuberkulosis 214
6.1.2. HIV 221
6.1.3. Pneumonia 229
6.1.4. Hepatitis 232
6.1.5. Diare 232
6.1.6. Kusta 236

6.2. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) 241
6.2.1. Tetanus Neonatorum 241
6.2.2. Campak 242
6.2.3. Difteri 245
6.2.4. Polio dan *Acute Flaccid Paralysis* (AFP)/ Lumpuh Layu Akut 246

6.2.5. Pertusis 248

6.3. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS 249
6.3.1. Demam Berdarah Dengue (DBD) 249
6.3.2. Chikungunya 254
6.3.3. Pengendalian Faktor Risiko DBD dan Chikungunya 254
6.3.4. Malaria 255
6.3.5. Filariasis 260
6.3.6. Rabies 261
6.3.7. Leptospirosis 266
6.3.8. Pengendalian Vektor Terpadu 267
6.3.9. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon 268

6.4. PENYAKIT TIDAK MENULAR 269
6.4.1. Pengendalian Konsumsi Tembakau 271
6.4.2. Hipertensi 272
6.4.3. Diabetes Melitus 274
6.4.4. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara 276

6.5. KESEHATAN JIWA 280

6.6. BENCANA DAN KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) 284
6.6.1. Bencana 284
6.6.2. Kejadian Luar Biasa (KLB) 286

BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN 288
7.1. AIR MINUM 289
7.1.1. Klualitas Air Minum Pada Sarana Air Memenuhi Syarat 289
7.1.2. Kualitas Air Minum Dalam Surveilans Kualiatas Air Minum Rumah Tangga (Surveilans KAMRT) Memenuhi Syarat 292
7.1.3. Akses Terhadap Air Minum Layak 294
7.2. AKSES SANITASI LAYAK 296
7.3. SANITASI 301
7.3.1. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 301
7.4. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR 305
7.5. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) 311
7.6. PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG 316

DAFTAR PUSTAKA 319

LAMPIRAN TABEL

DAFTAR TABEL

BAB I		Hal
Tabel 1.1	Ketinggian Kabupaten/Kota dari Permukaan Laut di Provinsi Sumatera Utara	3
Tabel 1.2	Luas Daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara	4
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	9
Tabel 1.4	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Tahun 2022– 2025 (Orang)	14
BAB II		
Tabel 2.1	Jumlah Puskesmas Rawat Inap , Non Rawat Inap, Puskesmas Keliling dan Puskesmas Pembantu di Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)	24
Tabel 2.2	Rasio Jumlah Puskesmas dan Jumlah Penduduk dan Kecukupan Jumlah Puskesmas Per Kabupaten/Kota Tahun 2025	29
Tabel 2.3	Capaian Program Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olahraga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	33
Tabel 2.4	Status akreditasi Puskesmas Per Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2025	40
Tabel 2.5	Status Akreditasi Klinik Per Kabupaten Kota di Sumatera Utara Tahun 2025	45
Tabel 2.6	Perkembangan Jumlah Rumah Sakit Umum Berdasarkan Penyelenggaraan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 – 2025 (Unit)	53
Tabel 2.7	Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Tidur, BOR dan Ratio TT/Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	58
Tabel 2.8	Data UPD Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	62
Tabel 2.9	Indikator dan Standar Ketersediaan Obat dan Vaksin	67
BAB III		
Tabel 3.1	Distribusi/Sebaran Tenaga Medis Berbasis Layanan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	74
Tabel 3.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Berbasis Layanan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	75
Tabel 3.3	Jumlah Tenaga Penunjang Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	76
Tabel 3.4	Standar Jumlah Ketenagaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Puskemas (Orang)	77
Tabel 3.5	RSUD Berdasarkan Distribusi Dokter Spesialis Pelayana Medik di Provinsi Sumatera Utara (Orang)	86
Tabel 3.6	Rasio Tenaga Kesehatan dan Tenaga Medis Per 1000 Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	88
BAB IV		
Tabel 4.1	Alokasi Anggaran Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Rupiah)	97
Tabel 4.2	Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Berdasarkan Program TA 2025 (Rupiah)	99

DAFTAR GAMBAR

BAB I		
Gambar 1.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 – 2025 (Jutaan Orang)	6
Gambar 1.2	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	7
Gambar 1.3	Jumlah Persebaran Penduduk Miskin Berdasarkan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2025 (Ribuan Orang)	11
Gambar 1.4	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	12
Gambar 1.5	Persentase Angkatan Kerja 15 Tahun keatas Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	15
Gambar 1.6	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	16
Gambar 1.7	Rata-rata Waktu Lama Sekolah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 – 2025 (Tahun)	17
Gambar 1.8	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	19
BAB II		
Gambar 2.1	Distribusi Jumlah Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)	24
Gambar 2.2	Rasio Puskesmas Per Kecamatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)	26
Gambar 2.3	Jumlah Puskesmas di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 – 2025 (Unit)	27
Gambar 2.4	Persentase Program Pelayanan Kesehatan Tradisional Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	37
Gambar 2.5	Persentase Hasil Akreditasi Puskesmas di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen**)**	41
Gambar 2.6	Persentase Klinik Terakrditasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	46
Gambar 2.7	Persentase Jenis Praktik Mandiri Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	49
Gambar 2.8	Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Kelas Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)	55
Gambar 2.9	Rasio Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit Per 1.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	57
Gambar 2.10	Data Jumlah dan Persentase RS yang Sudah Terakreditasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit dan Persen)	61
Gambar 2.11	Jumlah Sarana Produksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)	65
Gambar 2.12	Jumlah Sarana Distribusi Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)	66
Gambar 2.13	Persentase Ketersediaan Obat Esensial ≥ 90% di Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	68
Gambar 2.14	Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	71

BAB III		
Gambar 3.1	Gambaran Sumber Daya Manusia Kesehatan di Puskesmas di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	78
Gambar 3.2	Perbandingan Rata-Rata Jumlah Perawat di Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota di Povinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	81
Gambar 3.3	Perbandingan Rata-Rata Jumlah Bidan di Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota di Povinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	82
Gambar 3.4	Gambaran Sumber Daya Manusia Kesehatan di Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	84
Gambar 3.5	Gambaran Sumber Daya Manusia Kesehatan di Klinik di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	85
Gambar 3.6	Capaian Rasio Dokter Umum dibandingkan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	90
Gambar 3.7	Capaian Rasio Dokter Spesialis dibandingkan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	91
Gambar 3.8	Capaian Rasio Perawat dibandingkan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara	92
Gambar 3.9	Capaian Rasio dibandingkan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	93
BAB IV		
Gambar 4.1	Alokasi dan Realisasi Anggaran APBD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Jutaan Rupiah)	100
Gambar 4.2	Persentase Realisasi DAK Non Fisik Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera UtaraTahun 2025 (Persen)	102
Gambar 4.3	Persentase Realisasi BOK Dinas Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	103
Gambar 4.4	Persentase Realisasi DAK Fisik Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	105
Gambar 4.5	Jumlah dan Cakupan Peserta Jaminan Kesehatan Berdasarkan Jenis Kepesertaan Tahun 2025 (Orang dan Persen)	107
Gambar 4.6	Presentasi Cakupan Penduduk Peserta JKN PBI Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	108
Gambar 4.7	Persentase Cakupan Penduduk Peserta Non PBI Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	109
Gambar 4.8	Persentase Alokasi dan realisasi anggaran Kesehatan Terhadap APBD Kabupaten/Kota Tahun 2025	111
Gambar 4.9	Persentase Alokasi dan realisasi anggaran Kesehatan Terhadap APBD Kabupaten/Kota Tahun 2025	112
Gambar 4.10	Anggaran Kesehatan Per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Rupiah)	114
BAB V		
Gambar 5.1	Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Fase di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Orang)	117
Gambar 5.2	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	118
Gambar 5.3	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	119
Gambar 5.4	Persentase Cakupan Pelayanan K1 Ibu Hamil di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)	123
Gambar 5.5	Persentase Cakupan Pelayanan K1 Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	124

Gambar 5.6	Persentase Cakupan Pelayanan K6 Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	125
Gambar 5.7	Persentase Cakupan Ibu Hamil Yang Mengonsumsi Suplementasi Gizi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	128
Gambar 5.8	Persentase Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	130
Gambar 5.9	Jumlah Komplikasi dalam Kehamilan, Persalinan dan Pasca Persalinan (Nifas) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)	131
Gambar 5.10	Jumlah Komplikasi Kebidanan menurut Penyebab di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)	132
Gambar 5.11	Persentase Cakupan Imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4, Td5 dan Td2+ Pada Ibu Hamil di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	134
Gambar 5.12	Persentase Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatandi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)	136
Gambar 5.13	Persentase Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	137
Gambar 5.14	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Lengkap (KF4) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)	140
Gambar 5.15	Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Lengkap (KF4) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	141
Gambar 5.16	Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Nifas yang Mendapat Vitamin A Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	142
Gambar 5.17	Persentase Cakupan Pasangan Usia Subur Peserta KB Aktif Berdasarkan Jenis Kontrasepsi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	145
Gambar 5.18	Persentase Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	146
Gambar 5.19	Persentase Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan Berdasarkan Jenis Kontrasepsidi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	147
Gambar 5.20	Persentase Cakupan Peserta KB Paska Persalinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	148
Gambar 5.21	Umur Harapan Hidup di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Tahun)	149
Gambar 5.22	Umur Harapan Hidup berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Tahun)	150
Gambar 5.23	Penyebab Kematian Neonatal di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)	152
Gambar 5.24	Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Orang)	153
Gambar 5.25	Jumlah Kematian Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	154
Gambar 5.26	Jumlah Kematian Anak Balita di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Orang)	155
Gambar 5.27	Penyebab Kematian Anak Balita di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)	156
Gambar 5.28	Jumlah Kematian Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	157
Gambar 5.29	Persentase Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	159
Gambar 5.30	Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)	160

Gambar 5.31	Persentase Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	161
Gambar 5.32	Persentase Balita Memiliki Buku KIA Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	163
Gambar 5.33	Persentase Balita yang dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan Menurut Kabupaten/Kotadi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	165
Gambar 5.34	Persentase Balita yang dilayani SDIDTK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	166
Gambar 5.35	Persentase Balita yang dilayani MTBS Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	167
Gambar 5.36	Cakupan Imunisasi Pada Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	172
Gambar 5.37	Cakupan Imunisasi Lengkap Pada Bayi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)	173
Gambar 5.38	Cakupan Imunisasi Lengkap Pada Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	174
Gambar 5.39	Persentase Cakupan Imunisasi Campak/MR Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	175
Gambar 5.40	Persentase Cakupan Imunisasi Lanjutan Campak (MR) 2 pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	177
Gambar 5.41	Persentase Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib4 pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 (Persen)	178
Gambar 5.42	Cakupan Imunisasi Anak Sekolah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	179
Gambar 5.43	Persentase Cakupan Imunisasi HPV pada Usia Anak Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 (Persen)	180
Gambar 5.44	Persentase Status Gizi Balita di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2025 (Persen)	183
Gambar 5.45	Persentase Balita Berat Badan Kurang (BB/U) Pada anak Dibawah lima Tahun (BALITA) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	184
Gambar 5.46	Persentase Balita Pendek (TB/U) Pada Anak Dibawah Lima Tahun (Balita) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	186
Gambar 5.47	Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB: < -2 s.d -3 SD) Pada Anak dibawah Lima Tahun (Balita) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	188
Gambar 5.48	Distribusi Jumlah Gizi Buruk (BB/TB: < -3 SD) Pada anak dibawah Lima Tahun (Balita) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	190
Gambar 5.49	Persentase Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	192
Gambar 5.50	Persentase Cakupan Bayi Usia < 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	194
Gambar 5.51	Persentase Cakupan Balita Ditimbang (D/S) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	196
Gambar 5.52	Persentase Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 6 – 59 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	198
Gambar 5.53	Cakupan pemberian TTD pada remaja putri menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	200

Gambar 5.54	Persentase Cakupan Peserta Didik SD/MI yang Mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Menurut Kabuoaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	202
Gambar 5.55	Persentase Cakupan Peserta Didik SMP/MTS yang Mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Menut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun2025 (Persen)	203
Gambar 5.56	Persentase Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Peserta Didik SMA/MA Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	204
Gambar 5.57	Jumlah Puskesmas yang Melakukan Kegiatan Kesehatan Remaja di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Unit)	206
Gambar 5.58	Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Kesehatan Remaja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)	207
Gambar 5.59	Cakupan Pelayanan Skrining Kesehatan pada Lanjut Usia (Lansia) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)	210
Gambar 5.60	Persentase Cakupan Pelayanan Skrining Kesehatan pada Lanjut Usia (Lansia) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	211
BAB VI		
Gambar 6.1	Jumlah Kasus Tuberkulosis Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)	216
Gambar 6.2	Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 - 2025 (persen)	217
Gambar 6.3	Persentase Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis (*Success Rate*/SR) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	219
Gambar 6.4	Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020– 2025 (Persen)	220
Gambar 6.5	Jumlah Kematian Selama Pengobatan Pasien Tuberkulosis Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	221
Gambar 6.6	Jumlah Kasus Baru HIV Positif yang Dilaporkan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Sampai Tahun 2025 (Kasus)	223
Gambar 6.7	Jumlah Kasus Baru HIV Positif yang Dilaporkan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Sampai Tahun 2025 (Kasus)	225
Gambar 6.8	Proporsi Kasus Baru HIV Positif Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	226
Gambar 6.9	Jumlah Kasus Baru HIV Positif Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)	227
Gambar 6.10	Persentase ODHIV ditemukan dan Mendapat Pengobatan ARV Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	228
Gambar 6.11	Persentasi Realisasi Penemuan Kasus Pneumonia pada Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	230
Gambar 6.12	Persentasi Pengobatan Kasus Pneumonia Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	231
Gambar 6.13	Presentase Kasus Diare yang Dilayani Pada Semua Umur Dan Balita di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)	234
Gambar 6.14	Proporsi Balita Pada Kasus Diare Yang Dilayani di Fasilitas Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	235
Gambar 6.15	Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025	237
Gambar 6.16	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta Baru Per 1.000.000 Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025	238

Gambar 6.17	Persentase Cacat Tingkat 2 Kusta per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	239
Gambar 6.18	Jumlah Kasus Suspek Campak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Kasus)	243
Gambar 6.19	Kasus Campak Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)	244
Gambar 6.20	Kasus Difteri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Kasus)	246
Gambar 6.21	*Non Polio AFP Rate* Per 100.000 Penduduk < 15 Tahun di Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Rasio)	247
Gambar 6.22	Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue Per 100.000 Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Rasio)	250
Gambar 6.23	CFR Demam Berdarah Dengue di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Persen)	251
Gambar 6.24	Jumlah Kasus DBD Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)	252
Gambar 6.25	CFR Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	253
Gambar 6.26	Angka Kesakitan Malaria (*Annual Paracite Incidence* /API) Per 1.000 Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025	256
Gambar 6.27	Jumlah Kasus Positif Malaria Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)	257
Gambar 6.28	Angka Kesakitan Malaria (*Annual Paracite Incidence* /API) Per 1.000 Penduduk Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	258
Gambar 6.29	Persentase Pengobatan *Act Artemicin-Based Combination Therapy (ACT)* Menurut Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	259
Gambar 6.30	Jumlah Kasus Kronis Filariasis di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Kasus)	260
Gambar 6.31	Kasus Gigitan dan Kasus Gigitan Yang Dilakukan Vaksin Anti Rabies (VAR) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 – 2025 (Kasus)	262
Gambar 6.32	Jumlah Kematian Akibat Rabies di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020– 2025 (Orang)	263
Gambar 6.33	Jumlah Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	264
Gambar 6.34	Persentase Pemberian VAR pada Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	265
Gambar 6.35	Jumlah Kematian Akibat Rabies (Lyssa) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Utara Tahun 2025	266
Gambar 6.36	Persentase Hipertensi yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	273
Gambar 6.37	Persentase Penyandang Diabetes Mellitus Terkendali Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	275
Gambar 6.38	Jumlah Perempuan yang Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara Pada Usia 30-69 Tahun di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	277
Gambar 6.39	Persentase Pemerikasaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (IVA) Pada Usia 30-69 Tahun Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	278
Gambar 6.40	Persentase Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADANIS) Pada Usia 30-69 Tahun Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	279

Gambar 6.41	Hasil Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara Pada Perempuan Usia 30-69 Tahun di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	280
Gambar 6.42	Jumlah Penderita yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat berdasarkan Jenis dan kelompok umur di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)	282
Gambar 6.43	Persentase Orang yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	283
Gambar 6.44	Kejadian Bencana di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Kejadian)	284
Gambar 6.45	Kejadian Bencana Menurut Jenis Bencana di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kejadian)	285
Gambar 6.46	Jumlah dan Jenis Kejadian Luar Biasa di Provinsi Sumatera Utara 2025 (Kejadian)	286
Gambar 6.47	Case Fatality Rate (CFR) Kejadian Luar Biasa (KLB) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 (Persen)	287
BAB VII		
Gambar 7.1	Kualitas Air Minum pada Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	291
Gambar 7.2	Kualitas Air Minum dalam Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	293
Gambar 7.3	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Persen)	294
Gambar 7.4	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	295
Gambar 7.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	296
Gambar 7.6	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	298
Gambar 7.7	Persentase KK yang Memiliki Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	300
Gambar 7.8	Persentase Desa/Kelurahan melaksanakan STBM (Satu Pilar) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (persen)	303
Gambar 7.9	Persentase Desa/Kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	305
Gambar 7.10	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	308
Gambar 7.11	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	309
Gambar 7.12	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan Memenuhi Syarat IKL dan Uji Kualitas Lingkungan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)	310
Gambar 7.13	Persentase Jenis Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Berdasarkan Jenisnya di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (persen)	315
Gambar 7.14	Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (persen)	318

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu referensi yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, termasuk kinerja pencapaian pelayanan bidang kesehatan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten dan Kota serta Provinsi.

Profil Kesehatan Provinsi terbit setiap tahun sebagai publikasi data dan informasi kesehatan yang komprehensif, diharapkan dapat menyediakan data dan informasi akurat sekaligus menjadi parameter keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dicapai sampai tahun 2025. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 berisikan data dan informasi kesehatan periode Januari s/d Desember 2025 yang proses penyusunannya dilakukan dalam 2 (dua) tahapan, yakni tahap pengumpulan lampiran 88 tabel (draf profil) dan tahap penyusunan narasi dan lampiran-lampiran (finalisasi).

Dalam proses penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025, merujuk pada Surat Edaran Sekjen Kemenkes No.HK.02.02/III/9190/2022 tentang Standar Instrumen Profil Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota dimana terdapat penyempurnaan/revisi dari segi definisi operasional dan perubahan tabel sesuai masukan dari pengelola program kesehatan. Dengan demikian Profil Kesehatan yang diterbitkan, diharapkan dapat bermanfaat untuk memantau dan mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota, serta dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi para penentu kebijakan (*evidence based decision making*).

Disamping itu, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dapat dipergunakan untuk memenuhi permintaan data rutin dari Organisasi Perangkat Daerah terkait seperti Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan (Bappelitbang), Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana, dan OPD lain yang memerlukan informasi terkait profil kesehatan. Selain itu, Profil Kesehatan ini juga dapat digunakan sebagai sarana penyedia data dan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan program kesehatan di kabupaten/kota mendukung pelaksaaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2023 tentang Perencanaan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang juga sejalan dengan amanat UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dimana kesehatan menjadi Urusan Wajib Pemerintah Daerah sesuai Bab IV, Bagian Ke-tiga, Pasal (11).

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 disusun dalam 7 (tujuh) bab :

BAB I : DEMOGRAFI.

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum daerah Sumatera Utara. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan diantaranya keadaan ekonomi, pendidikan dan indeks pembangunan manusia;

BAB II : SARANA KESEHATAN.

Bab ini menyajikan tentang gambaran mengenai sarana kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan meliputi Puskesmas (akreditasi puskesmas, perkembangan puskesmas rawat inap dan non rawat inap) beserta jejaringnya, Rumah Sakit (baik RS umum maupun RS khusus), sarana produksi dan distribusi kefarmasian, serta Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Posyandu dan Posbindu PTM);

BAB III : SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.

Pada bab ini diuraikan tenaga kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain. Terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan dan kebidanan, tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga kefarmasian, dan tenaga kesehatan lain serta tenaga pendukung/penunjang kesehatan;

BAB IV : PEMBIAYAAN KESEHATAN.

Bab ini menguraikan tentang pembiayaan kesehatan bersumber APBN maupun APBD serta pembiayaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan;

BAB V : KESEHATAN KELUARGA.

Bab ini menggambarkan kondisi kesehatan ibu, kesehatan anak, serta kesehatan pada penduduk usia produktif dan usia lanjut;

BAB VI : PENGENDALIAN PENYAKIT.

Bab ini berisi tentang penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit tular vektor dan zoonotic, serta penyakit tidak menular;

BAB VII : KESEHATAN LINGKUNGAN.

Bab ini menggambarkan tentang akses air minum, akses sanitasi layak, STBM dan tempat dan fasilitas umum serta tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan;

LAMPIRAN

Pada lampiran ini berisi tabel ringkasan/angka capaian daerah dan 88 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan.

I. DEMOGRAFI

1.1. LOKASI DAN KEADAAN GEOGRAFIS

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian Barat Indonesia, terletak pada garis 10^0 – 40^0 Lintang Utara, dan 980^0 – 1000^0 Bujur Timur, Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta tiga provinsi lain. Di sebelah Utara, berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Provinsi Sumatera Utara memiliki daratan seluas 72.460,744 km^2, yang sebagian besarnya berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil lainnya berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta pulau-pulau kecil yang berada di bagian Barat maupun bagian Timur pantai Pulau Sumatera.

Kabupaten Mandailing Natal memiliki luas wilayah terbesar dengan luas 6.547,257 km^2 atau sekitar 9,04 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Langkat dengan luas 6.140,035 km^2 atau sekitar 8,47 persen, kemudian Kabupaten Simalungun dengan luas 4.601,477 km^2 atau sekitar 6,35 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Sibolga dengan luas wilayah 11,471 km^2 atau sekitar 0,02 persen dari total luas wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 Pemerintahan Kabupaten/Kota, yang terbagi menjadi 8 kota dan 25 Kabupaten, dengan jumlah kecamatan sebanyak 455 dan jumlah desa/kelurahan sebanyak 6.113.

Tabel 1.1
Ketinggian Kabupaten/Kota dari Permukaan Laut di Provinsi Sumatera Utara

Kode Ref	KABUPATEN/ KOTA	TINGGI WILAYAH
12.01	Tapanuli Tengah	0-1166 m
12.02	Tapanuli Utara	150-1700 m
12.03	Tapanuli Selatan	0-1985 m
12.04	Nias	0-800 m
12.05	Langkat	0-1200 m
12.06	Karo	200-1500 m
12.07	Deli Serdang	0-500 m
12.08	Simalungun	0-1400 m
12.09	Asahan	0-1000 m
12.10	Labuhanbatu	0-700 m
12.11	Dairi	400-1700 m
12.12	Toba	900-2200 m
12.13	Mandailing Natal	0-1315 m
12.14	Nias Selatan	0-720 m
12.15	Pakpak Bharat	700-1500 m
12.16	Humbang Hasundutan	330-2075 m
12.17	Samosir	904-2157 m
12.18	Serdang Bedagai	0-500 m
12.19	Batu Bara	0-50 m
12.20	Padang Lawas Utara	0-1915 m
12.21	Padang Lawas	0-1915 m
12.22	Labuhanbatu Selatan	0-500 m
12.23	Labuhanbatu Utara	0-700 m
12.24	Nias Utara	0-478 m
12.25	Nias Barat	0-800 m
12.71	Medan	2,5-37,5 m
12.72	Pematang Siantar	400-500 m
12.73	Sibolga	0-100 m
12.74	Tanjung Balai	0-3 m
12.75	Binjai	30 m
12.76	Tebing Tinggi	18-34 m
12.77	Padangsidempuan	260-1100 m
12.78	Gunungsitoli	6-600 m

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara-SUDA 2026

Adapun letak ketinggian masing–masing kabupaten/kota dari permukaan laut sebagaimana terlihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Luas Daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara

Kode Ref	KABUPATEN/KOTA	IBUKOTA	LUAS / AREA (Km²)	RASIO (%)
12.01	Tapanuli Tengah	Pandan	2.307,677	3,18
12.02	Tapanuli Utara	Tarutung	3.895,604	5,38
12.03	Tapanuli Selatan	Sipirok	4.201,035	5,80
12.04	Nias	Gunungsitoli	902.395	1,25
12.05	Langkat	Stabat	6.140,035	8,47
12.06	Karo	Kabanjahe	2.206,876	3,05
12.07	Deli Serdang	Lubuk Pakam	2.581,232	3,56
12.08	Simalungun	Raya	4.601,477	6,35
12.09	Asahan	Kisaran	3.737,830	5,16
12.10	Labuhanbatu	Rantau Prapat	2.772,384	3,83
12.11	Dairi	Sidikalang	2.083,604	2,88
12.12	Toba	Balige	2.291,616	3,16
12.13	Mandailing Natal	Penyabungan	6.547,257	9,04
12.14	Nias Selatan	Teluk Dalam	2.531,703	3,49
12.15	Pakpak Bharat	Salak	1.365,607	1,88
12.16	Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul	2.351,514	3,25
12.17	Samosir	Pangururan	1.850,035	2,55
12.18	Serdang Bedagai	Sei Rampah	1.949,180	2,69
12.19	Batu Bara	Lima Puluh	888,142	1,23
12.20	Padang Lawas Utara	Gunung Tua	3.945,557	5,45
12.21	Padang Lawas	Sibuhuan	3.914,413	5,40
12.22	Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang	3.079,61	4,25
12.23	Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan	3.686,013	5,09
12.24	Nias Utara	Lotu	1.238,055	1,71
12.25	Nias Barat	Sirombu	464,219	0,64
12.71	Medan	Medan	279,290	0,39
12.72	Pematang Siantar	Pematangsiantar	75,919	0,10
12.73	Sibolga	Sibolga	11,471	0,02
12.74	Tanjung Balai	Tanjungbalai	60,072	0,08
12.75	Binjai	Binjai	93,770	0,13
12.76	Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	39,170	0,05
12.77	Padangsidempuan	Padangsidempuan	159,298	0,22
12.78	Gunungsitoli	Gunungsitoli	208,684	0,29
Sumatera Utara		**Medan**	**72.460,744**	**100,00**

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara- SUDA 2026

Wilayah Provinsi Sumatera Utara terdiri dari beberapa kondisi kawasan, yaitu pesisir, pegunungan, dan kepulauan, yang dikelompokkan dalam 4 (empat) kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, Pantai Timur dan Kepulauan Nias.

a. Kawasan Pantai Barat

   Kawasan ini meliputi Kabupaten Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Tengah, Kota Padangsidimpuan dan Sibolga.

b. Kawasan Dataran Tinggi

   Kawasan ini meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Toba, Simalungun, Dairi, Karo, Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, Samosir dan Kota Pematangsiantar.

c. Kawasan Pantai Timur

   Kawasan ini meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu Selatan, Asahan, Batubara, Deli Serdang, Langkat Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Tebing Tinggi, Medan dan Binjai.

d. Kawasan Kepulauan Nias

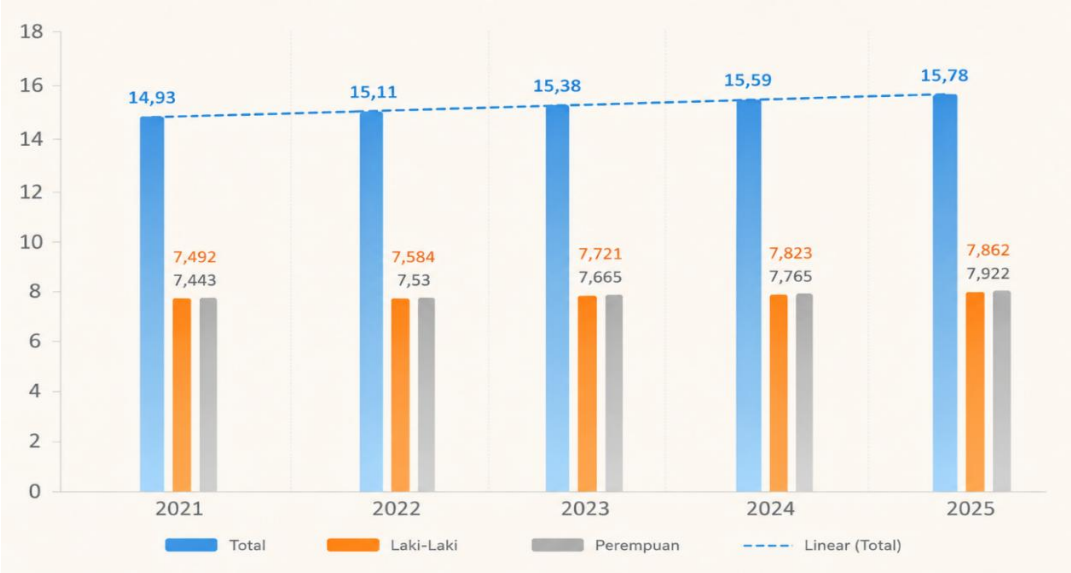
   Kawasan ini meliputi Kabupaten Nias, Nias Utara, Nias Barat, Nias Selatan dan Kota Gunungsitoli.

1.2. KEADAAN PENDUDUK

Sumatera Utara merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Jawa Tengah. Menurut hasil proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2020, penduduk tahun 2024 berjumlah 15.588.525 jiwa, meningkat menjadi 15.785.839 jiwa pada tahun 2025 yang terdiri dari 7.922.846 jiwa penduduk laki-laki dan 7.862.993 jiwa penduduk perempuan, dengan rasio jenis kelamin *(sex ratio)* sebesar 100,76.

Laju pertumbuhan penduduk selama kurun waktu tahun 2010-2020 diketahui sebesar 1,28 persen per tahun dan pada tahun 2020-2025 menjadi 1,37 persen per tahun. Distribusi jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara dalam lima tahun terakhir (2020 s/d 2025) adalah seperti digambarkan pada gambar (1.1) dan menunjukkan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pertambahan antara 100–200 ribu jiwa per tahun, dengan tren peningkatan jumlah penduduk yang terus berlangsung hingga tahun 2025.

Gambar 1.1
Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara (dalam jutaan) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021 – 2025

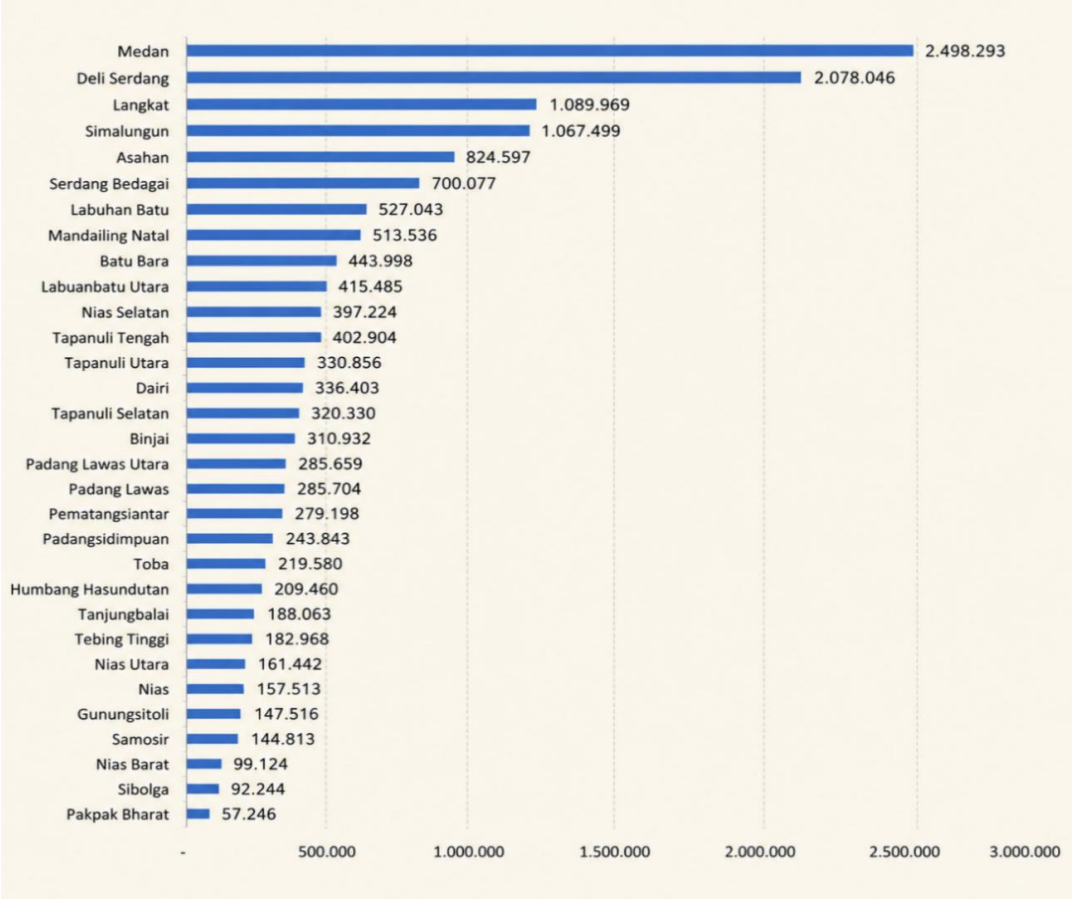


Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara-SUDA 2026

Kepadatan penduduk Provinsi Sumatera Utara tahun 2024 sebesar 212 jiwa/km², kemudian meningkat pada tahun 2025 menjadi 217 jiwa/km². Kepadatan penduduk merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan konsentrasi penduduk di suatu wilayah, yang menunjukkan rata-rata jumlah penduduk yang mendiami setiap 1 kilometer persegi (km²). Semakin besar angka kepadatan penduduk, semakin banyak pula penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Informasi mengenai kepadatan penduduk dapat menjadi salah satu acuan dalam perencanaan pembangunan, pemerataan, dan persebaran penduduk. Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi umumnya terdapat di wilayah perkotaan.

Pada tahun 2025, jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara mencapai 15.785.839 jiwa, yang terdiri atas 7.922.846 jiwa penduduk laki-laki dan 7.862.993 jiwa penduduk perempuan. Distribusi jumlah penduduk tahun 2025 menurut Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa Kota Medan memiliki jumlah penduduk terbesar, yaitu 2.498.293 jiwa, diikuti oleh Kabupaten Deli Serdang sebanyak 2.078.046 jiwa, Kabupaten Langkat sebanyak 1.089.969 jiwa, dan Kabupaten Simalungun sebanyak 1.067.499 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk terendah terdapat di Kabupaten Pakpak Bharat, yaitu 57.246 jiwa. Adapun distribusi jumlah penduduk tahun 2025 menurut Kabupaten/Kota tergambar pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2
Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kabupaten/Kota
di Provinsi Sumatera UtaraTahun 2025



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara-SUDA 2026

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa Kota Medan merupakan daerah dengan jumlah penduduk paling banyak di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025, yaitu sebesar 2.498.293 jiwa. Sebaliknya, Kabupaten Pakpak Bharat merupakan daerah dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu sebesar 57.246 jiwa. Berdasarkan distribusi penduduk tahun 2025, jumlah penduduk yang relatif besar juga terdapat di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 2.078.046 jiwa, Kabupaten Langkat sebanyak 1.089.969 jiwa, dan Kabupaten Simalungun sebanyak 1.067.499 jiwa. Sementara itu, beberapa wilayah kepulauan dan kabupaten dengan wilayah yang relatif kecil memiliki jumlah penduduk yang lebih rendah.

Wilayah dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kabupaten Pakpak Bharat, sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Sumatera Utara adalah Kota Medan. Berdasarkan perubahan jumlah penduduk dengan luas wilayah yang tetap, kepadatan penduduk Kota Medan diperkirakan meningkat dari 8.902,16 jiwa/km² pada tahun 2024 menjadi sekitar 8.945,16 jiwa/km² pada tahun 2025. Sementara itu, kepadatan penduduk Kabupaten Pakpak Bharat meningkat dari 41,16 jiwa/km² menjadi sekitar 41,92 jiwa/km². Perincian jumlah penduduk dan angka kepadatan penduduk per kabupaten/kota selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 1 profil kesehatan ini.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 adalah sebesar 3,28 orang per KK, yang berarti bahwa setiap keluarga rata-rata memiliki 3 sampai dengan 4 anggota keluarga. Kabupaten Nias merupakan daerah dengan rata-rata jumlah anggota keluarga terbanyak, yaitu 4,16 orang, sedangkan Kabupaten Batu Bara merupakan wilayah dengan rata-rata jumlah anggota keluarga paling sedikit, yaitu 2,92 orang.

Indikator penting terkait distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk yaitu Angka Beban Tanggungan (ABT) atau *Dependency Ratio (DR)*. Angka Beban Tanggungan (ABT) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk berumur tidak produktif, yaitu penduduk berumur di bawah 15 tahun dan penduduk berumur 65 tahun ke atas, dengan penduduk berumur produktif, yaitu penduduk berumur 15–64 tahun. Angka ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator yang secara umum menggambarkan beban ekonomi yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Semakin tinggi persentase *dependency ratio*, semakin tinggi pula beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk yang belum produktif dan yang sudah tidak produktif. Sebaliknya, semakin rendah persentase *dependency ratio*, semakin rendah pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif.

Angka Beban Tanggungan (DR) penduduk Sumatera Utara pada tahun 2025 sebesar 48,75 persen, mengalami peningkatan sebesar 0,10 persen bila dibandingkan dengan ABT (DR) tahun 2024 sebesar 48,65 persen. Hal ini berarti bahwa setiap 100 penduduk Sumatera Utara yang berada pada usia produktif, selain menanggung dirinya sendiri, juga menanggung sekitar 49 orang yang berada pada usia tidak produktif.

Penduduk sebagai determinan pembangunan perlu mendapat perhatian yang serius. Program pembangunan, termasuk pembangunan di bidang kesehatan, harus didasarkan

pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan di bidang kesehatan tercermindalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab dari sektor kesehatan saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab sektor terkait lainnya seperti sektor pendidikan, ekonomi, sosial dan pemerintahan, yang juga memiliki peranan yang cukup besar.

Untuk menjamin hak semua penduduk terhadap kesehatan, maka ditetapkan target dan sasaran pembangunan kesehatan. Tabel 1.3 memperlihatkan data penduduk sasaran pengelola program dalam menyusun perencanaan serta evaluasi capaian upaya kesehatan yang telah dilaksanakan.

Tabel 1.3
Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

		Kelompok	Jenis Kelamin		
No	**Sasaran Program**	**Umur/Formula**	**Laki-laki**	**Perempuan**	Jumlah
1	Lahir Hidup				291.894
2	Bayi	0 Tahun	150.688	144.174	294.862
3	Baduta (bayi dibawah dua tahun)	0 -1 Tahun	299.183	286.607	585.790
4	Batita (bayi bwh tiga tahun)	0 -2 Tahun	445.678	427.231	872.909
5	Anak Balita	1 - 4 Tahun	582.827	559.039	1.141.866
6	Balita (bayi bawah lima tahun)	0 - 4 Tahun	733.515	703.213	1.436.728
7	Anak Usia Kelas 1 SD/setingkat	7 tahun	139.912	133.587	273.499
8	Anak Usia Sekolah	7 - 17 Tahun	1.521.253	1.449.127	2.970.380
9	Penduduk Usia Muda (belum produktif)	0-18 Tahun	2.673.238	2.550.009	5.223.247
10	Penduduk Usia Produktif	19 - 64 Tahun	4.802.015	4.748.539	9.550.554
11	Penduduk Usia Non Produktif	≥ 65 Tahun	447.593	564.445	1.012.038
12	Penduduk Usia lanjut	≥ 60 Tahun	732.588	880.394	1.612.982
13	Pddk Usia Lanjut Risiko Tinggi	≥ 70 Tahun	237.555	321.743	559.298
14	Wanita Usia Subur (WUS)	15 - 49 Tahun	0	4.120.746	4.120.746
15	Wanita Usia	30 - 50 Tahun	0	2.308.964	2.308.964
16	Ibu Hamil	1,1 x lahir hidup	0	305.803	305.803
17	Ibu Bersalin/Nifas	1,05 x lahir hdp	0	303.914	303.914

Sumber : KMK No.140 Tahun 2024, Tentang Perubahan Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025

1.3. KEADAAN EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN

Pembangunan ekonomi ditujukan untuk meraih kesejahteraan dan kemakmuran bagi warganya. Salah satu keberhasilan pembangunan di suatu wilayah pemerintahan diukur dari meningkatnya pertumbuhan ekonominya dan semakin meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat. Meski pembangunan ekonomi tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi saja, keberhasilan pembanguna ekonomi tetap memiliki ukuran-ukuran pelbagai faktor dari aspek ekonomi. Tingkat pertumbuhan suatu wilayah pemerintahan adalah hal penting yang perlu dianalisa secara berkala. Diantara aspek indikator ekonomi yang menjadi ukuran adalah antara lain laju pertumbuhan ekonomi (LPE) yang juga merupakan indikator makro ekonomi daerah.

Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2025 tumbuh sebesar 4,53 persen, lebih rendah jika dibanding pencapaian Tahun 2024 yang tumbuh sebesar 5,03 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 10,74 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 10,24 persen.

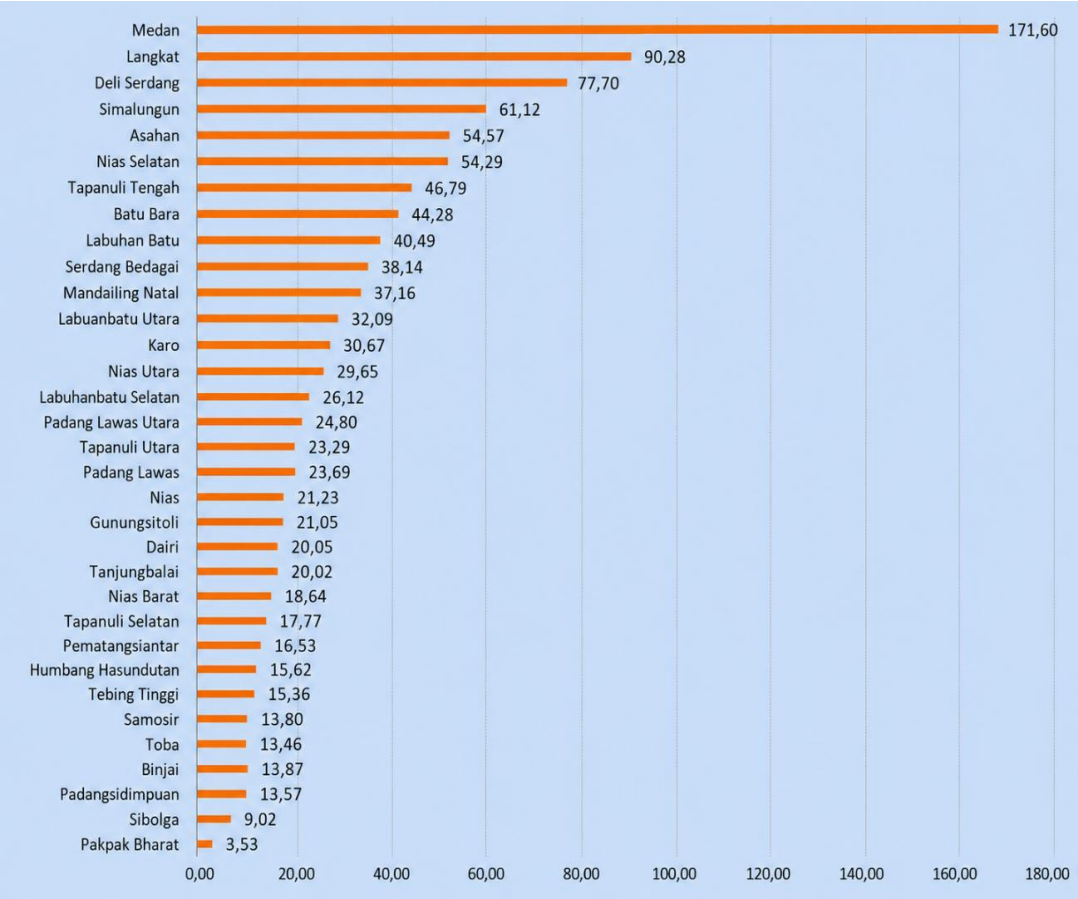
Sektor kesehatan selalu berhubungan dengan berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan suatu negara untuk memperoleh basis energi orang yang bermutu guna menghasilkan ekonomi yang berkelanjutan. Permasalahan kesehatan umumnya sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi masyarakat, salah satunya terkait dengan penduduk miskin. Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. BPS melakukan pengukuran kemiskinan menggunakan konsep pemenuhan kebutuhan dasar (*basic need approach*). Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan juga dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan maupun non makanan yang diukur dari pengeluaran. Distribusi pendapatan merupakan ukuran kemiskinan relatif. Namun karena data pendapatan sulit diperoleh, pengukuran distribusi pendapatan menggunakan pendekatan data pengeluaran.

Pengukuran kemiskinan dilakukan dengan cara menetapkan nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan maupun untuk non makanan yang harus dipenuhi seseorang untuk hidup secara layak. Nilai standar kebutuhan minimum tersebut

digunakan sebagai garis pembatas untuk memisahkan antara penduduk miskin dan tidak miskin. Garis pembatas tersebut yang sering disebut dengan garis kemiskinan.

Penduduk dengan tingkat pengeluaran per kapita per bulan kurang dari atau di bawah garis kemiskinan dikategorikan miskin. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara periode Maret 2025 diketahui sebanyak 1.140.250 juta jiwa. Persebaran penduduk miskin per kabupaten/kota selanjutnya dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini.

Gambar 1.3
Persebaran Penduduk Miskin (dalam ribuan) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

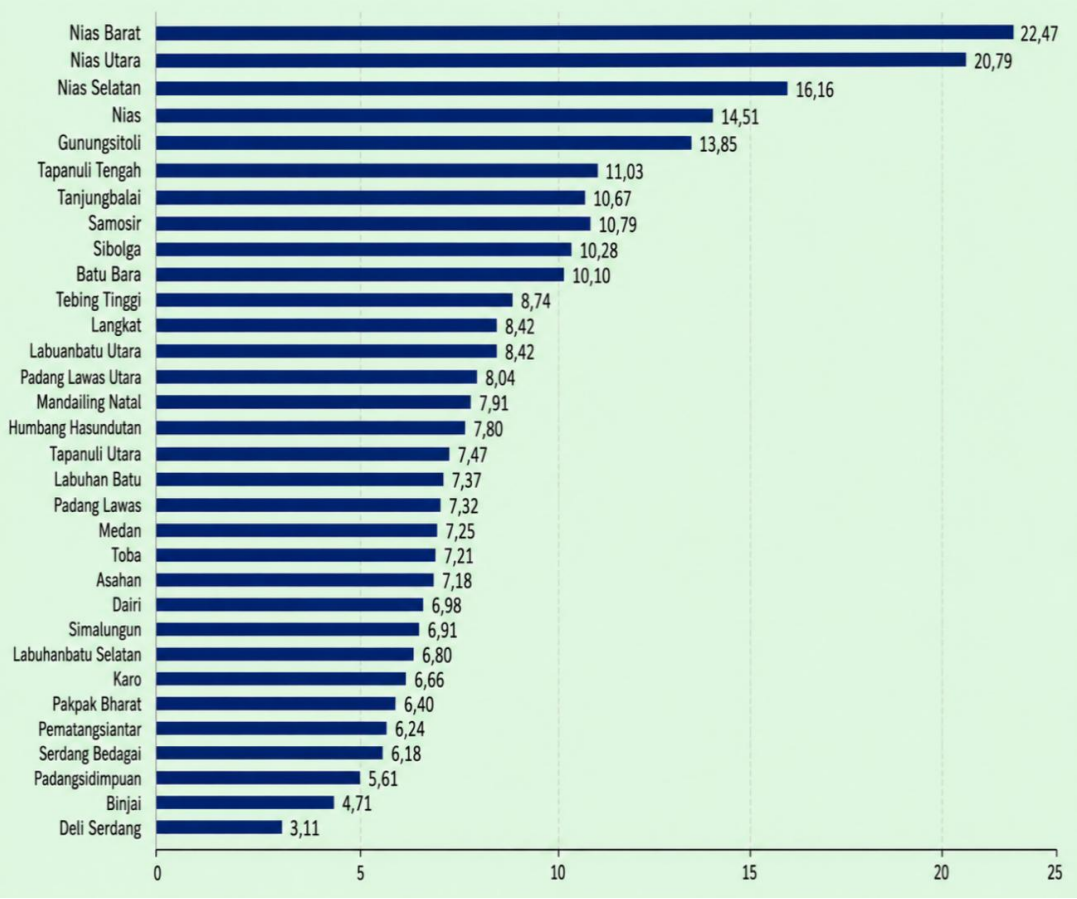


Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2025

Pada gambar 1.3 dapat dilihat jumlah penduduk miskin terbesar ada di Kota Medan (171.600 jiwa), diikuti dengan Kabupaten Langkat (90.280 jiwa) dan Kabupaten Deli Serdang (77.700 jiwa). Sebaliknya, jumlah penduduk miskin terkecil ada di Kabupaten Pakpak Bharat yaitu sebesar 3.530 jiwa.

Garis kemiskinan pada bulan Maret 2025 mencapai Rp. 666.546 per kapita per bulan, dengan persentase penduduk miskin 7,36%. Persentase penduduk miskin pada Maret 2025 di wilayah perkotaan mencapai 7,10% sedangkan di wilayah perdesaan mencapai 7,71%. Terjadi kenaikan yang signifikan baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, masing-masing sebesar 0,09 persen dan 0,27 persen. Jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Utara sepanjang Maret 2024 sampai Maret 2025 mengalami kenaikan sebesar 0,17 poin yaitu dari 7,19 persen pada September 2024 menjadi 7,36 persen pada Maret 2025.

Gambar 1.4
Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2025

Pada gambar 1.4 tampak bahwa 3 (tiga) besar dengan persentase penduduk miskin terbesar adalah Kabupaten Nias Barat (22,47%), Kabupaten Nias Utara (20,79%) dan Kabupaten Nias Selatan (14,51%). Sedangkan wilayah dengan persentase penduduk miskin terendah adalah Kabupaten Deli Serdang (3,11%), Kota Binjai (4,71%), dan Kota Padangsidimpuan (5,61%).

Kemiskinan merupakan permasalahan lintas sektoral yang di pengaruhi oleh berbagai aspek diantaranya ekonomi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta kondisi sosial lingkungan. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan memerlukan keterlibatan dan sinergi berbagai sektor serta pemangku kepentingan melalui kebijakan dan program yang terintegrasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan secara berkelanjutan. Hal ini berimplikasi bahwa tidak ada satu cara atau kebijakan *single sectoral* yang mampu menanggulangi kemiskinan. Satu hal nyata bahwa hubungan antara kesehatan dan kemiskinan adalah hubungan timbal balik dan tak terpisahkan antara keduanya. Kesehatan yang buruk dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan menghabiskan sumber finansial rumah tangga sehingga pada akhirnya menurunkan kualitas hidup dan menciptakan kemiskinan. Sebaliknya, orang miskin pada gilirannya akan terkena risiko diri dan lingkungan yang lebih besar, kekurangan gizi, dan kemampuan yang rendah untuk mencapai fasilitas kesehatan.

Penanganan kemiskinan yang tepat akan meningkatkan derajat kesehatan dan pembangunan kesehatan akan mengentaskan kemiskinan. Permasalahan kemiskinan juga tidak terlepas dengan kesempatan kerja yang ada di masyarakat. Kesempatan kerja tentu berjalan seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari sisi ketenagakerjaan, penduduk merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja. Namun demikian, hanya penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) yang dapat menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja (aktif bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja) dan pengangguran (penduduk yang sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan suatu usaha, sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan/putus asa). Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk sedang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Tabel 1.4
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Tahun 2022 -2025

Angkatan Kerja	2022	2023	2024	2025
Jumlah Angkatan kerja (orang)	7.669.870	8.021.622	8.181.158	8.424.525
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	69,53	71,06	71,36	72,29
Jumlah penduduk yang bekerja (orang)	7.197.374	7.549.537	7.723.364	7.976.273
Jumlah pengangguran terbuka (orang)	472.496	472.085	457.794	448.252
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,16	5,88	5,59	5,32

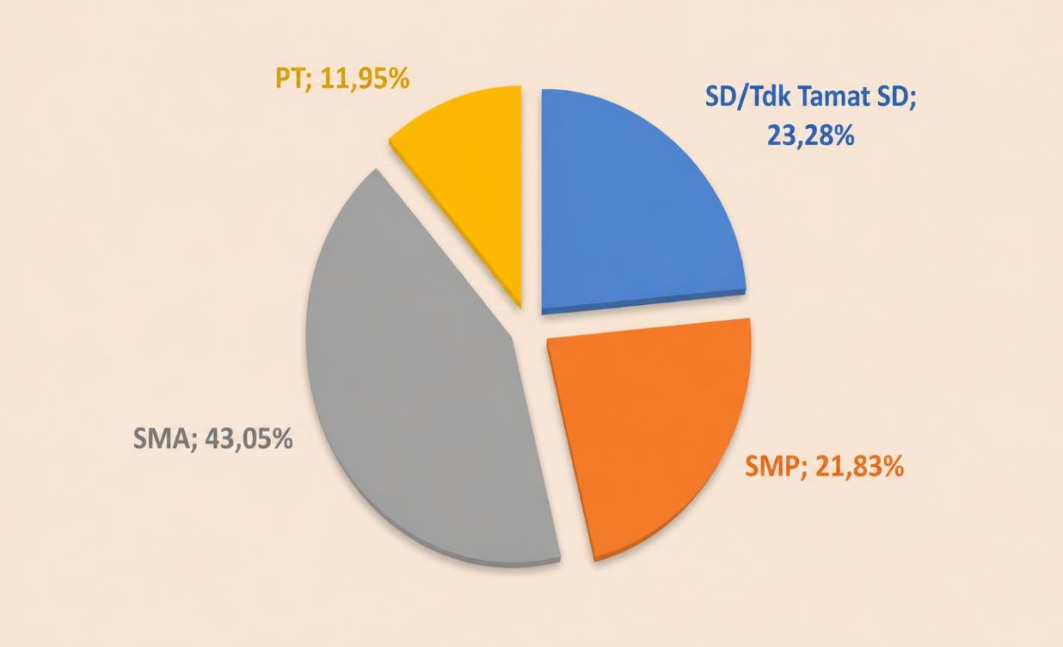
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2026

Tabel 1.4 menunjukkan keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022–2025 dimana jumlah angkatan kerja dan penduduk yang bekerja selama periode 2022–2025 ditemukan meningkat, sedangkan jumlah pengangguran terbuka periode 2022 – 2025 mengalami penurunan.

Pada tahun 2025 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara sebesar 72,29 persen meningkat 0,93 persen dibandingkan tahun 2024 sebesar 71,36 persen. TPAK merupakan persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah dan menunjukkan besaran relatif suplai tenaga kerja yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 sebagian besar berpendidikan SMA (43,05%). Selanjutnya angkatan kerja yang berpendidikan setingkat SD kebawah sebesar 23,18 persen dan SMP sebesar 21,83 persen sedangkan angkatan kerja berpendidikan Diploma I, II, III & IV/Perguruan Tinggi sebesar 11,95 persen.

Gambar 1.5
Persentase Angkatan Kerja 15 Tahun keatas Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

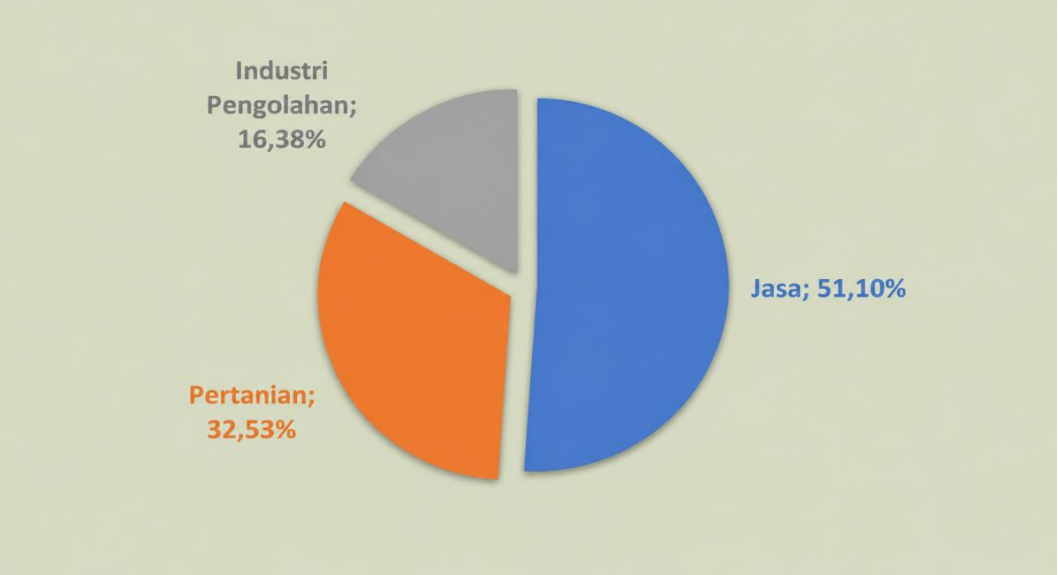


Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, SUDA 2026

Jika dilihat dari status pekerjaan, lebih dari sepertiga (38,42%) penduduk berusia 15 tahun ke atas bekerja menjadi buruh/karyawan. Penduduk yang berusaha sendiri sebesar 19,51 persen, sedangkan penduduk yang berusaha dibantu pekerja keluarga mencapai 13,59 persen, sehingga hanya 4,33 persen penduduk yang menjadi pengusaha yang memperkerjakan buruh tetap/buruh yang di bayar. (BPS, SUDA 2026).

Berdasarkan lapangan usaha, sebagian besar penduduk Sumatera Utara bekerja di sektor jasa (perdagangan, reperasi mobil dan sepeda motor, transportasi, real estate, jasa keuangan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, informasi dan komunikasi, akomodasi, makan minum, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, dll) yaitu sebesar 51,10 persen. Sektor kedua terbesar dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian (perkebunan, kehutanan dan perikanan), yaitu sebesar 32,53 persen, kemudian diikuti sektor Pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang dan konstruksi sebesar 16,38 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar 1.6 berikut ini.

Gambar 1.6
Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, SUDA-2026

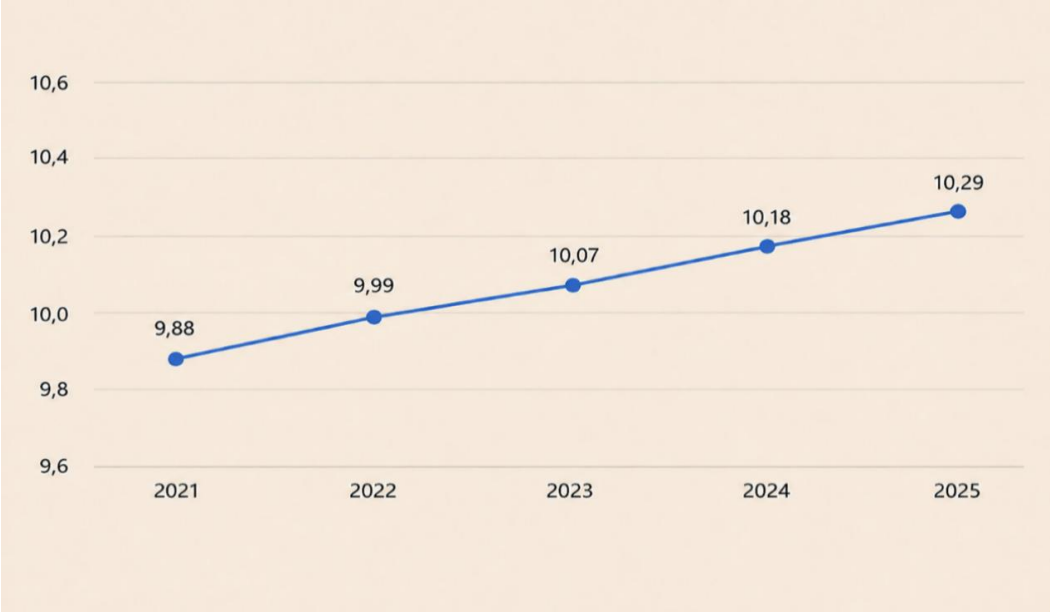
1.4. KEADAAN PENDIDIKAN

Ciri-ciri maju dan sejahteranya suatu negara ataupun wilayah pemerintahan ditandai dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya melalui sektor pendidikan. Kesempatan untuk dapat mengenyam pendidikan harus semaksimal mungkin diperoleh oleh seluruh masyarakat tanpa pengecualian . Pendidikan tidak hanya menjadi prasyarat dalam mencapai tujuan pembangunan manusia, tetapi juga berperan sebagai sasaran dan instrumen dalam pembangunan nasional.

Komponen pengukuran tingkat pembangunan manusia suatu negara yang cukup berpengaruh yaitu komponen pendidikan. Perubahan yang terjadi secara terus menerus pada perilaku masyarakat disebabkan oleh semakin meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu syarat mutlak pencapaian tujuan pembangunan manusia, dan merupakan target pembangunan sekaligus sarana pembangunan nasional. Pendidikan dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya Rata-rata Lama Sekolah (RLS), yaitu indikator yang secara sensitif dapat mengukur tingkat pendidikan masyarakat.

Rata-rata Lama sekolah dihitung dari lama pendidikan formal yang telah diselesaikan penduduk yang berusia di atas 15 tahun. Rata-rata lama sekolah diartikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh pendidikan yang dijalani.

Gambar 1.7
Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas (dalam tahun) Tahun 2021– 2025



Sumber : BPS (Sumatera Utara dalam Angka) 2026

Berdasarkan gambar 1.7 di atas dapat kita lihat bahwa Rata-rata Lama Sekolah penduduk berumur 15 tahun ke atas meningkat setiap tahunnya, yaitu 9,88 tahun pada tahun 2021 menjadi 10,29 tahun pada tahun 2025. Dengan capaian ini, Provinsi Sumatera Utara termasuk dalam kategori provinsi telah mencapai program wajib belajar 9 tahun.

Hal mendasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera yaitu kemampuan membaca dan menulis. Penduduk yang bisa membaca dan menulis secara umum memiliki akses ke berbagai hal yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang tidak memiliki kemampuan tersebut, sehingga peluang untuk hidup lebih sejahtera dimiliki oleh penduduk yang bisa membaca dan menulis. Penduduk yang bisa membaca dan menulis memiliki kesempatan untuk mengembangkan *soft skills* maupun *hard skills.* Kemampuan membaca dan menulis tercermin dari Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Buta

Huruf (ABH). Berdasarkan hasil Susenas tahun 2025, AMH penduduk Sumatera Utara usia 15-59 tahun sebesar 99,60%, dimana untuk daerah perkotaan sebesar 99,79 persen sedangkan untuk daerah pedesaan sebesar 99,31 persen.

1.5. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Menurut *United Nations Development Program* (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau juga dikenal dengan *Human Development Index (*HDI) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dibangun melalui pendekatan dan pengukuran tiga dimensi dasar, sebagai ukuran kualitas hidup, yaitu (a) umur panjang dan sehat, (b) pengetahuan, dan (c) standar hidup layak :

(a). Umur panjang dan sehat menggunakan Angka Harapan Hidup (AHH) waktu lahir

(b). Pengetahuan menggunakan indikator Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah

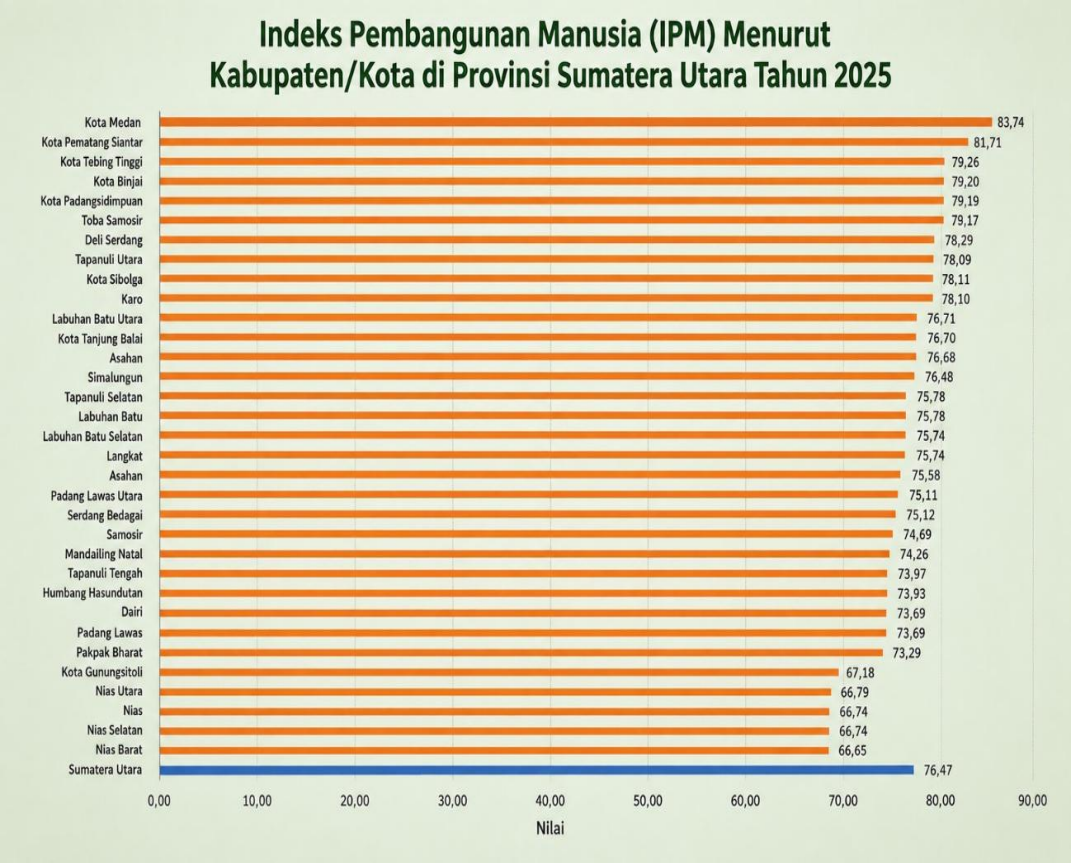
(c). Kehidupan yang layak menggunakan Kemampuan Daya Beli ((*purchasing power parity*) masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita (PDB).

Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu :

- IPM < 60 : IPM rendah
- 60 ≤ IPM < 70 : IPM sedang
- 70 ≤ IPM < 80 : IPM tinggi
- ≥ 80 : IPM sangat tinggi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 mencapai 76,47 mengalami peningkatan sebesar 0,71 poin dari 75,76 pada tahun 2024. Komponen yang menyusun IPM yaitu umur harapan hidup mencapai 74,19 tahun, harapan lama sekolah 13,50 tahun, rata–rata lama sekolah 10,08 tahun, dan pengeluaran per kapita disesuaikan 11,90 juta rupiah pada tahun 2025. IPM berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 1.8 berikut ini.

Gambar 1.8
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Sumber : BPS Sumatera Utara-SUDA 2026

Dari gambar 1.8 dapat dilihat bahwa dari 33 kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara, hanya 2 (6,06%) yang mempunyai nilai IPM kategori sangat tinggi yaitu Kota Medan (83,74) dan Pematangsiantar (81,71). IPM dengan kategori tinggi ada di 27 Kab/Kota (81,81%), sisanya 4 Kab/Kota berada di IPM sedang (12,12%).

Ketersediaan sarana kesehatan, pendidikan, perekonomian, serta kemudahan akses terhadap semua sarana tersebut menjadikan Kota Medan lebih unggul dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Utara. Kondisi ini menjadi pendorong tingginya capaian pembangunan manusia di Kota Medan, yang tercermin dari meningkatnya kualitas hidup masyarakat melalui akses pendidikan yang lebih baik, pelayanan kesehatan yang lebih memadai, serta kesempatan ekonomi yang lebih luas.

II. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan merupakan salah satu komponen fundamental dalam pembangunan kesehatan karena menjadi instrumen utama untuk menerjemahkan kebijakan dan program kesehatan ke dalam pelayanan yang dapat diakses secara nyata oleh masyarakat. Ketersediaan sarana kesehatan yang memadai, merata, aman, bermutu, dan sesuai dengan kebutuhan penduduk sangat menentukan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan kesehatan tidak cukup hanya diukur dari besarnya cakupan program atau jumlah tenaga kesehatan, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat memperoleh akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang mampu memberikan pelayanan secara komprehensif, berkesinambungan dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan/atau paliatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Ketentuan tersebut menempatkan sarana kesehatan bukan hanya sebagai bangunan fisik atau tempat pelayanan, melainkan sebagai bagian integral dari sistem kesehatan yang harus mampu mendukung seluruh siklus pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan harus dipandang sebagai investasi strategis dalam pembangunan manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Sarana kesehatan yang dibahas dalam bagian ini meliputi fasilitas pelayanan kesehatan serta sarana kefarmasian dan alat kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan, jenis fasilitas pelayanan kesehatan meliputi tempat praktik mandiri tenaga kesehatan, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), klinik, rumah sakit, apotek, unit transfusi darah dan laboratorium kesehatan. Dalam pembahasan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, fasilitas pelayanan kesehatan dikelompokkan ke dalam Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), yang mencakup Puskesmas, klinik pratama, serta praktik dokter/dokter gigi perseorangan, dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL), yang mencakup rumah sakit umum, rumah sakit khusus dan klinik utama.

Urgensi penguatan sarana kesehatan semakin nyata dalam konteks transformasi sistem kesehatan Indonesia. Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2025 menempatkan penguatan pelayanan primer dan pelayanan rujukan sebagai bagian penting dari transformasi sistem kesehatan enam pilar. Profil ini juga menegaskan bahwa data fasilitas kesehatan, sumber daya manusia, pembiayaan dan teknologi merupakan basis penting dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana kesehatan harus dianalisis bukan hanya berdasarkan jumlah fasilitas, tetapi juga berdasarkan kemampuan fasilitas tersebut menjalankan fungsi pelayanan secara efektif dan bermutu.

Pelayanan kesehatan primer memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi pintu masuk utama masyarakat ke dalam sistem pelayanan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa pelayanan kesehatan primer merupakan pendekatan yang paling inklusif, berkeadilan, dan efisien untuk mencapai cakupan kesehatan semesta. Pelayanan primer tidak hanya berorientasi pada pengobatan, tetapi mencakup promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, rehabilitasi, pelayanan paliatif, serta pemberdayaan individu, keluarga, dan masyarakat. Oleh sebab itu, penguatan Puskesmas, klinik pratama, praktik dokter perseorangan, serta jejaring pelayanan di tingkat masyarakat menjadi fondasi penting bagi peningkatan derajat kesehatan penduduk Sumatera Utara.

Tantangan yang dihadapi tidak semata-mata berkaitan dengan jumlah fasilitas, tetapi juga dengan pemerataan kapasitas dan kualitas pelayanan, kesenjangan tenaga, kompetensi, distribusi, serta kelengkapan pelayanan masih menjadi persoalan sistemik yang harus direspons melalui perencanaan kesehatan berbasis kebutuhan wilayah.

Secara umum, beberapa persoalan sarana kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembangunan kesehatan Sumatera Utara mencakup ketidakmerataan distribusi fasilitas, kesenjangan kualitas dan kelengkapan sarana-prasarana, keterbatasan alat kesehatan dan teknologi diagnostik, kebutuhan pemeliharaan serta pembaruan peralatan, keterbatasan tenaga kesehatan pendukung, belum optimalnya integrasi antara pelayanan primer dan rujukan, serta kesiapsiagaan fasilitas dalam menghadapi bencana dan kedaruratan kesehatan. Persoalan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Fasilitas yang tersedia tanpa tenaga yang kompeten tidak akan menghasilkan pelayanan optimal; tenaga kesehatan tanpa peralatan yang memadai juga akan mengalami keterbatasan dalam diagnosis dan tata laksana; sementara fasilitas dan tenaga yang

memadai tanpa sistem rujukan yang efektif dapat menimbulkan keterlambatan pelayanan.

Persoalan lain yang perlu menjadi perhatian adalah risiko ketimpangan akses antara wilayah perkotaan dan wilayah dengan karakteristik geografis yang lebih sulit dijangkau. Akses terhadap fasilitas kesehatan pada akhirnya bukan hanya persoalan jarak, tetapi juga menyangkut waktu tempuh, ketersediaan transportasi, jam operasional, kemampuan fasilitas menangani kasus kegawatdaruratan, ketersediaan obat dan bahan medis, serta kepastian mekanisme rujukan. Dengan demikian, indikator jumlah fasilitas perlu dibaca secara lebih kritis dengan mempertimbangkan keterjangkauan, ketercukupan, kesiapan, mutu dan kontinuitas pelayanan.

Bagi Provinsi Sumatera Utara, kondisi tersebut mengandung implikasi kebijakan yang jelas. Dinas Kesehatan Provinsi perlu menempatkan penguatan sarana kesehatan sebagai agenda strategis, bukan sekadar agenda administratif penyediaan fasilitas. Perencanaan sarana kesehatan perlu diarahkan pada pemetaan kebutuhan berbasis populasi dan beban penyakit, pemerataan distribusi fasilitas, pemenuhan standar sarana-prasarana, penguatan alat kesehatan dan diagnostik, pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan, peningkatan kesiapsiagaan bencana, penguatan sistem rujukan, digitalisasi pelayanan dan informasi kesehatan, serta integrasi antara fasilitas pemerintah, swasta dan jejaring pelayanan masyarakat.

Penguatan tersebut juga harus disertai tata kelola yang lebih berbasis data. Setiap investasi sarana kesehatan perlu dapat ditelusuri keterkaitannya dengan kebutuhan kesehatan penduduk, cakupan pelayanan, mutu pelayanan, utilisasi fasilitas, serta hasil kesehatan yang hendak dicapai. Dengan pendekatan tersebut, pembangunan sarana kesehatan tidak berhenti pada penambahan jumlah bangunan atau alat kesehatan, tetapi menghasilkan fasilitas yang benar-benar tersedia, berfungsi, dimanfaatkan, bermutu, aman, tangguh, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, pembahasan sarana kesehatan dalam Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 memiliki arti strategis sebagai instrumen untuk menilai kesiapan infrastruktur pelayanan kesehatan dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat. Data mengenai FKTP, FKRTL, sarana kefarmasian, alat kesehatan, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya perlu dibaca tidak hanya sebagai angka ketersediaan, tetapi sebagai gambaran kapasitas sistem kesehatan daerah dalam memberikan pelayanan yang adil dan bermutu. Kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan harus menjadi dasar penetapan prioritas intervensi.

Pada akhirnya, pembangunan sarana kesehatan yang kuat merupakan prasyarat bagi terwujudnya pelayanan kesehatan yang aksesibel, bermutu, aman, responsif, berkelanjutan, dan berkeadilan. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara perlu memberikan perhatian yang lebih terarah terhadap penguatan peran dan fungsi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, dengan memastikan bahwa setiap fasilitas tidak hanya hadir secara fisik, tetapi mampu menjalankan fungsi promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif secara optimal. Orientasi inilah yang akan menjadikan sarana kesehatan sebagai fondasi nyata bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan penguatan ketahanan sistem kesehatan Sumatera Utara.

2.1. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan masyarakat . Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan perseorangan.

Jumlah Puskesmas di Sumatera Utara tahun 2025 tidak berubah dari data 2024 yaitu ada 619 unit namun ada perubahan status dari rawat inap menjadi non rawat inap. Distribusi jumlah puskesmas, puskesmas pembantu dan puskesmas keliling tahun 2025 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

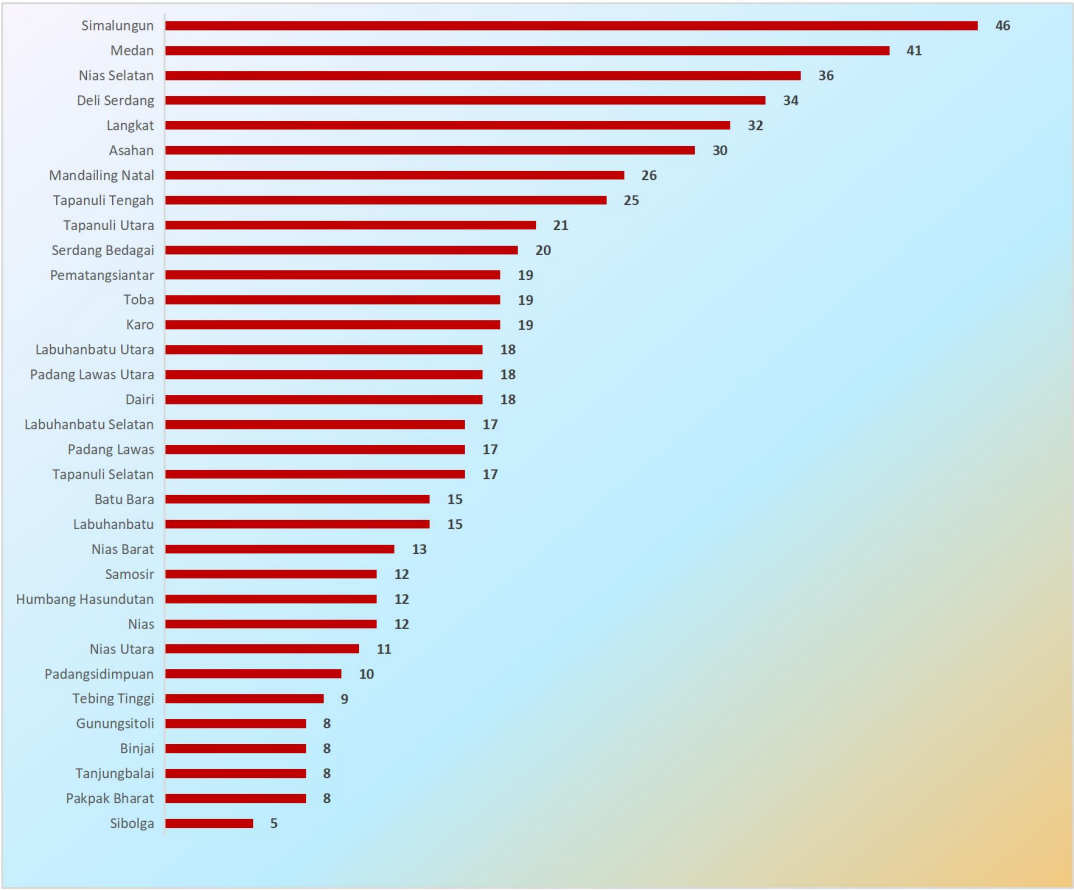
Tabel 2.1.
Jumlah Puskesmas Rawat Inap, Non Rawat Inap, Puskesmas Kelilling dan Puskesmas Pembantu di Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)

No	Puskesmas	Jumlah
1	Puskesmas Rawat Inap	172
	- Jumlah Tempat Tidur	1.462
2	Puskesmas Non Rawat Inap	447
3	Puskesmas Keliling	525
4	Puskesmas Pembantu	1.940

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2025

Distribusi persebaran puskesmas di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1
Distribusi Jumlah Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

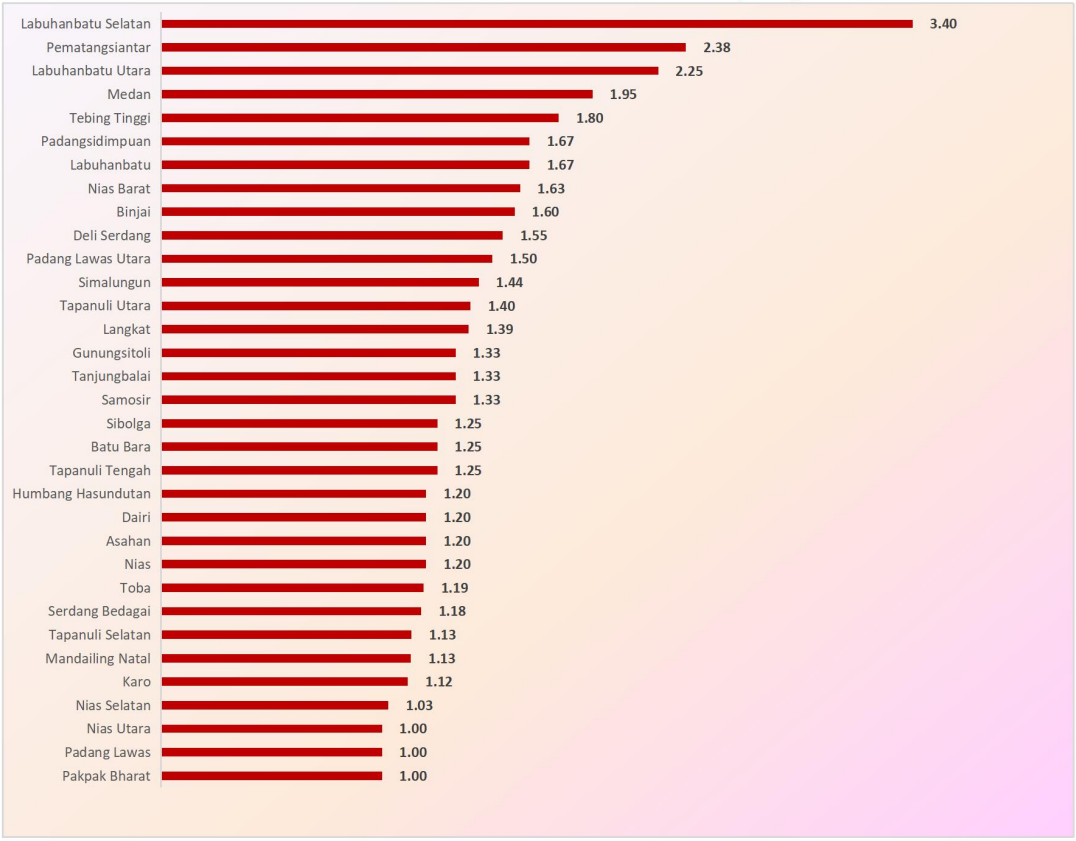
Gambar 2.1 menunjukkan bahwa kabupaten/kota degan jumlah puskesmas terbanyak adalah Simalungun sebanyak 46 unit, diikuti Medan sebanyak 41 unit dn Nias Selatan sebanyak 36 unit. Sedangkan kabupaten/kota paling sedikit adalah Sibolga sebanyak 5 unit. Perbedaan jumlah puskesmas tersebut, perlu dibaca secara proporsional karena distribusi jumlah puskesmas perlu mempertimbangkan luas wilayah, jumlah penduduk, karakteristik geografis, aksesibilitas, kepadatan penduduk, serta beban pelayanan kesehatan pada masing-masing daerah. Banyaknya jumlah Puskesmas tidak secara otomatis menunjukkan tingginya akses dan mutu pelayanan, karena efektivitas pelayanan juga ditentukan oleh distribusi lokasi Puskesmas, ketersediaan tenaga kesehatan, sarana dan prasarana, obat dan alat kesehatan, serta kemampuan Puskesmas menjangkau populasi sasaran.

Oleh karena itu, analisis jumlah Puskesmas sebaiknya tidak berhenti pada aspek kuantitas, tetapi dilanjutkan dengan kajian mengenai kecukupan, pemerataan, aksesibilitas, dan kapasitas pelayanan agar dapat menggambarkan kondisi pelayanan kesehatan primer secara lebih valid dan komprehensif.

Pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan primer dapat dilihat secara umum dari rasio puskesmas terhadap kecamatan. Rasio puskesmas terhadap kecamatan di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 455 kecamatan pada tahun 2025 adalah sebesar 1,36. Hal ini menggambarkan bahwa rasio ideal puskesmas terhadap kecamatan, yaitu minimal 1 puskesmas di 1 kecamatan, sudah terpenuhi di Provinsi Sumatera Utara, tetapi perlu diperhatikan distribusi dari puskesmas tersebut di seluruh kecamatan.

Berikut ini akan digambarkan rasio puskesmas per kecamatan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 2.2
Rasio Puskesmas Per Kecamatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa tiga kabupaten/kota dengan rasio puskesmas terhadap kecamatan tertinggi adalah Labuhanbatu Selatan sebesar 3 ,40 puskesmas per kecamatan, diikuti Pematangsiantar sebesar 2,38 puskesmas per kecamatan dan Labuhanbatu Utara sebesar 2,25 puskesmas per kecamatan sedangkan terdapat 3 (tiga) kabupaten yang mempunyai rasio puskesmas terhadap kecamatan sebesar 1,00 yaitu Nias Utara, Padang Lawas dan Pakpak Bharat.

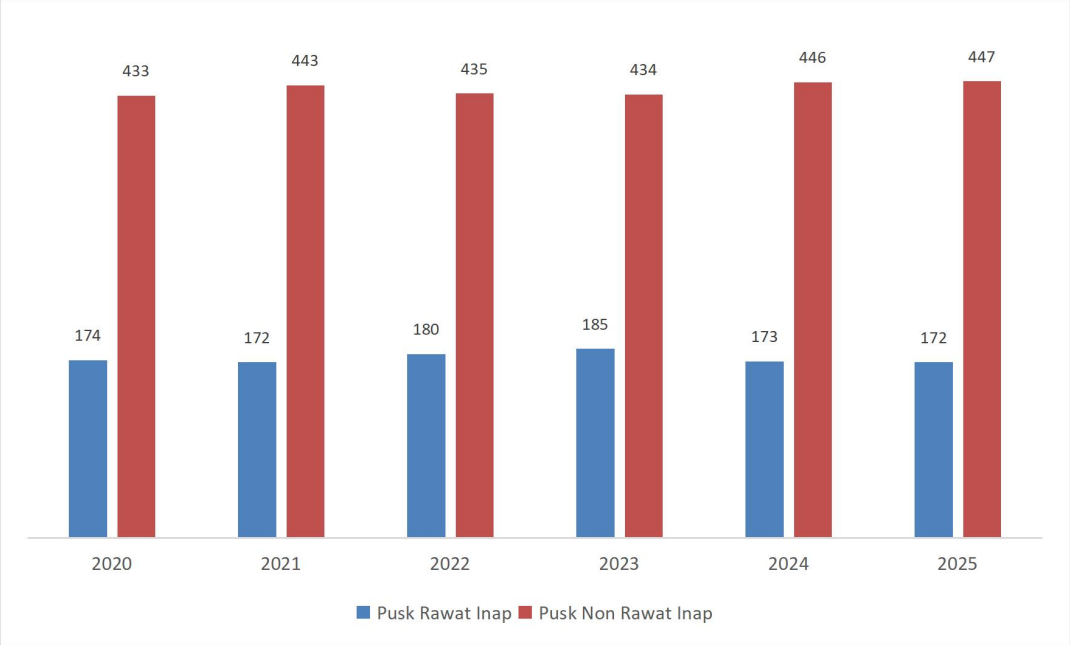
Rasio puskesmas per kecamatan tersebut dapat menggambarkan kondisi aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer. Aksesibilitas masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya kondisi geografis, luas wilayah, ketersediaan sarana dan prasarana dasar, dan kemajuan suatu daerah. Sebagai contoh, ada 3 kabupaten di Provinsi Sumatera Utara memiliki rasio puskesmas per kecamatan terendah. Hal ini dapat disebabkan karena wilayah kerja yang luas dengan medan yang sulit serta keterbatasan sistem transportasi untuk menjangkau pelayanan kesehatan.

2.1.1. Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap

Puskesmas rawat inap adalah puskesmas yang diberi tambahan sumberdaya untuk menyelenggarakan pelayanan rawat inap, sesuai pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan. Puskesmas non rawat inap adalah puskesmas yang tidak menyelenggarakan pelayanan rawat inap kecuali pertolongan persalinan normal.

Puskesmas rawat inap selama lima tahun terakhir jumlahnya mengalami fluktuatif, namun khusus pada tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 173 unit turun menjadi 172 unit. Sedangkan jumlah puskesmas non rawat inap meningkat 1 unit, yaitu 446 unit menjadi 447 unit di tahun 2025. Gambaran lebih rinci tentang jumlah dan jenis puskesmas menurut kabupaten/kota terdapat pada gambar 2.3 . Berikut disajikan perkembangan jumlah puskesmas rawat inap dan non rawat inap di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025

Gambar 2.3
Jumlah Puskesmas di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 – 2025 (Unit)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020-2025

Grafik ini menunjukkan perkembangan jumlah Puskesmas rawat inap dan non-rawat inap selama periode 2020–2025. Secara umum, jumlah Puskesmas non-rawat inap secara konsisten lebih tinggi dibandingkan Puskesmas rawat inap pada seluruh tahun pengamatan. Puskesmas non-rawat inap berada pada kisaran 430–447 unit, sedangkan

Puskesmas rawat inap berkisar antara 172–185 unit. Pola tersebut mengindikasikan bahwa struktur pelayanan kesehatan tingkat pertama masih lebih banyak ditopang oleh fasilitas non-rawat inap dibandingkan fasilitas yang memiliki kapasitas perawatan inap.

Secara analitis, kesenjangan antara kedua jenis fasilitas tersebut bukan sekadar menunjukkan perbedaan jumlah, tetapi juga menggambarkan dominannya model pelayanan primer tanpa kapasitas rawat inap dalam konfigurasi fasilitas kesehatan selama enam tahun pengamatan. Pada 2025, jumlah Puskesmas non-rawat inap diperkirakan sekitar 2,6 kali jumlah Puskesmas rawat inap. Rasio ini menegaskan bahwa ekspansi atau keberadaan jaringan pelayanan primer lebih terkonsentrasi pada fasilitas non-rawat inap.

Gambar 2.3 menunjukkan bahwa perubahan jumlah fasilitas tidak berlangsung secara linear. Fluktuasi pada Puskesmas rawat inap dan kenaikan kembali Puskesmas non-rawat inap pada dua tahun terakhir menunjukkan adanya dinamika dalam komposisi fasilitas pelayanan primer. Namun, berdasarkan gambar saja, perubahan tersebut belum dapat ditafsirkan sebagai peningkatan atau penurunan mutu pelayanan, aksesibilitas, maupun kebutuhan kesehatan masyarakat. Interpretasi lebih lanjut memerlukan data pendukung, seperti jumlah penduduk, distribusi geografis Puskesmas, tingkat pemanfaatan layanan, kapasitas tempat tidur, serta indikator beban penyakit. Oleh karena itu, gambar ini paling kuat dibaca sebagai gambaran perubahan kuantitatif dan struktur fasilitas pelayanan kesehatan primer selama periode 2020–2025.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), puskesmas harus menyelenggarakan UKM esensial dalam rangka mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) kabupaten/kota bidang kesehatan. UKM esensial meliputi pelayanan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana, pelayanan gizi dan pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit. Selain melaksanakan UKM esensial, puskesmas juga melaksanakan UKM pengembangan yang disesuaikan dengan prioritas masalah kesehatan, kekhususan wilayah kerja dan potensi sumber daya yang tersedia di masing-masing puskesmas. Sebagai contoh UKM pengembangan yaitu pelayanan kesehatan kerja, pelayanan kesehatan olahraga, dan pelayanan kesehatan tradisional.

Jumlah puskesmas menurut ketentuan Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dan kemudian dipertegas kembali dalam pemenuhan rasio wilayah kerja pada regulasi turunan dan pembaruan kebijakan seperti

dalam Permenkes Nomor 19 Tahun 2024, menyebutkan bahwa standar rasio ideal adalah 1 Puskesmas melayani paling banyak 30.000 penduduk (rasio 1:30.000). Selain rasio jumlah penduduk (maksimal 30.000 jiwa per wilayah kerja), pendirian 1 unit Puskesmas di suatu kecamatan juga mempertimbangkan faktor lain:

- Ketersediaan minimal: Setiap 1 kecamatan harus memiliki minimal 1 Puskesmas.
- Aksesibilitas wilayah: Mempertimbangkan jarak dan waktu tempuh maksimal 60 menit dari desa/kelurahan terjauh menuju Puskesmas.
- Karakteristik wilayah: Penyesuaian rasio khusus untuk kawasan terpencil atau sangat terpencil (biasanya rasio penduduknya disesuaikan menjadi lebih sedikit, misalnya 1:17.000 atau 1:10.000

Rasio Jumlah Puskesmas dan jumlah penduduk per Kabupaten/Kota terlihat pada tabel 2.2 di bawah ini;

Tabel 2.2
Rasio Jumlah Puskesmas dan Jumlah Penduduk dan Kecukupan Jumlah Puskesmas Per Kabupaten/Kota Tahun 2025

Kode Ref	Kabupaten/kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah penduduk	Total Penduduk dibagi 30.000	Ket
12.01	Tapanuli Tengah	25	402,904	13.43	Cukup
12.02	Tapanuli Utara	21	330,856	11.03	Cukup
12.03	Tapanuli Selatan	17	320,330	10.68	Cukup
12.04	Nias	12	157,513	5.25	Cukup
12.05	Langkat	32	1,089,969	36.33	Kurang
12.06	Karo	19	432,049	14.40	Cukup
12.07	Deli Serdang	34	2,078,046	69.27	Kurang
12.08	Simalungun	46	1,067,499	35.58	Cukup
12.09	Asahan	30	824,597	27.49	Cukup
12.10	Labuhanbatu	15	527,043	17.57	Kurang
12.11	Dairi	18	336,403	11.21	Cukup
12.12	Toba	19	219,580	7.32	Cukup
12.13	Mandailing Natal	26	513,536	17.12	Cukup
12.14	Nias Selatan	36	397,224	13.24	Cukup
12.15	Pakpak Bharat	8	57,246	1.91	Cukup
12.16	Humbang Hasundutan	12	209,460	6.98	Cukup
12.17	Samosir	12	144,813	4.83	Cukup
12.18	Serdang Bedagai	20	700,077	23.34	Kurang
12.19	Batu Bara	15	443,998	14.80	Cukup
12.20	Padang Lawas Utara	18	285,659	9.52	Cukup
12.21	Padang Lawas	17	285,704	9.52	Cukup

12.22	Labuhanbatu Selatan	17	342,225	11.41	Cukup
12.23	Labuhanbatu Utara	18	415,485	13.85	Cukup
12.24	Nias Utara	11	161,442	5.38	Cukup
12.25	Nias Barat	13	99,124	3.30	Cukup
12.71	Medan	41	2,498,293	83.28	Kurang
12.72	Pematangsiantar	19	279,198	9.31	Cukup
12.73	Sibolga	5	92,244	3.07	Cukup
12.74	Tanjungbalai	8	188,063	6.27	Cukup
12.75	Binjai	8	310,932	10.36	Kurang
12.76	Tebing Tinggi	9	182,968	6.10	Cukup
12.77	Padangsidimpuan	10	243,843	8.13	Cukup
12.78	Gunungsitoli	8	147,516	4.92	Cukup
Provinsi Sumatera Utara		**619**	**15,785,839**	**526.19**	**Cukup**

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2025

Dari data yang disajikan pada tabel diatas terlihat bahwa Provinsi Sumatera Utara dari rasio jumlah puskesmas dengan jumlah penduduk menunjukkan jumlah puskesmas sudah cukup, namun masih terdapat 6 kabupaten/kota yang jumlah puskesmasnya belum memadai, diantaranya, Binjai, Medan, Serdang Bedagai, Labuhanbatu, Deli Serdang dan Langkat. Sebaiknya untuk menentukan rasio puskesmas per jumlah penduduk perlu dilakukan perhitungan jumlah penduduk yang dilayani di masing-masing wilayah kerja puskesmas, dikarenakan adanya variasi dan kepadatan jumlah penduduk di masing-masing wilayah kerja puskesmas.

2.1.2. Puskesmas Dengan Upaya Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olahraga

Puskesmas memiliki posisi strategis dalam penyelenggaraan kesehatan kerja dan kesehatan olahraga sebagai bagian integral dari penguatan pelayanan kesehatan primer di Provinsi Sumatera Utara. Kedudukan tersebut memperoleh landasan normatif yang kuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 sebagai peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Dalam kerangka penyelenggaraan Upaya Kesehatan Kerja, fasilitas pelayanan kesehatan dan unit kesehatan kerja diarahkan untuk berkoordinasi dengan Puskesmas setempat. Ketentuan ini menegaskan bahwa Puskesmas tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kuratif bagi pekerja yang telah mengalami gangguan kesehatan, tetapi juga sebagai simpul pelayanan kesehatan primer berbasis wilayah yang mengintegrasikan pekerja,

tempat kerja, unit kesehatan kerja, fasilitas pelayanan kesehatan, masyarakat, dan pemerintah daerah. Dengan posisi tersebut, Puskesmas mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan pelayanan yang mencakup identifikasi dan pengendalian faktor risiko, pencegahan penyakit akibat kerja, deteksi dini, pelayanan kesehatan, rujukan, serta tindak lanjut terhadap masalah kesehatan pekerja.

Penguatan penyelenggaraan kesehatan kerja juga didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pelayanan Kesehatan Penyakit Akibat Kerja, yang memberikan acuan dalam penyelenggaraan pelayanan Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan. Regulasi tersebut menempatkan kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengenali keterkaitan antara kondisi kesehatan dengan pekerjaan dan lingkungan kerja sebagai bagian penting dalam pelayanan kesehatan kerja. Oleh sebab itu, keberhasilan Puskesmas dalam menyelenggarakan kesehatan kerja tidak cukup diukur berdasarkan jumlah pekerja yang memperoleh pengobatan, tetapi perlu dilihat dari kemampuan Puskesmas melakukan pencegahan berbasis risiko, identifikasi bahaya, deteksi dini, pengendalian faktor risiko, penanganan kasus, dan tindak lanjut kesehatan pekerja. Paradigma tersebut menunjukkan pergeseran dari pelayanan yang berorientasi pada penyakit menuju pelayanan yang berorientasi pada risiko, dari pendekatan pasif menuju proaktif, serta dari pelayanan individual menuju pendekatan populasi dan kewilayahan.

Dalam implementasinya, penyelenggaraan kesehatan kerja di Puskesmas dipantau melalui Sistem Informasi Terpadu Kesehatan Kerja dan Olahraga (SITKO) dengan pendekatan *leveling*. Level 1 merupakan tingkat dasar penyelenggaraan kesehatan kerja yang menunjukkan bahwa Puskesmas telah memiliki sejumlah unsur minimal untuk melaksanakan program secara sistematis, meliputi aspek perencanaan, pengelola program, keselamatan dan kesehatan kerja internal, serta pelaksanaan kesehatan kerja eksternal. Dalam materi pelaksanaan SITKO, Puskesmas dapat dikategorikan melaksanakan kesehatan kerja Level 1 apabila memenuhi sekurang-kurangnya 9 dari 17 komponen penilaian, yaitu :

1. Puskesmas memiliki perencanaan kesehatan kerja tahun 2025
2. Puskesmas memiliki pengelola program kesehatan kerja
3. Puskesmas memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP)
4. Puskesmas memiliki Peta identifikasi bahaya
5. Puskesmas memiliki jalur dan tanda evakuasi

6. Puskesmas memiliki ketersediaan APAR
7. Puskesmas melaksanakan Deteksi dini PM-PTM
8. Puskesmas melakukan pembinaan atau pembentukan POS UKK
9. Puskesmas melakukan pendataan/pembinaan perusahaan

Predikat level 1 tidak dapat digunakan sebagai bukti bahwa Puskesmas pernah melakukan suatu kegiatan kesehatan kerja, melainkan menunjukkan telah tersedia fondasi kelembagaan dan operasional minimal untuk menjalankan pelayanan kesehatan kerja secara terencana dan berkelanjutan.

Sejalan dengan kesehatan kerja, kesehatan olahraga merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan primer karena berkaitan langsung dengan peningkatan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan olahraga ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui aktivitas fisik, latihan fisik, dan/atau olahraga.

Dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Bagian Keenam Belas tentang Kesehatan Olahraga disebutkan bahwa upaya kesehatan olahraga ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat melalui aktivitas fisik, latihan fisik dan/atau olahraga. Peningkatan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat merupakan upaya dasar dalam meningkatkan prestasi belajar, kerja dan olahraga. Upaya kesehatan olahraga dapat dilaksanakan di pelayanan kesehatan dasar seperti puskesmas maupun pelayanan kesehatan rujukan.

Disebutkan bahwa puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga adalah puskesmas yang memenuhi persyaratan untuk level 1 kesehatan olahraga pada SITKO (Sistem Informasi Terpadu Kesehatan Kerja dan Olahraga), dimana indikator level 1 kesehatan olahraga adalah:

1. Puskesmas memiliki perencanaan kesehatan olahraga tahun 2024
2. Puskesmas melaksanakan peregangan, senam bersama dan pemeriksaan kebugaran
3. Puskesmas melaksanakan pembinaan kebugaran jasmani pada anak sekolah, pekerja, jemaah haji dan lansia

Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa kesehatan olahraga tidak semata-mata diarahkan kepada atlet, tetapi merupakan instrumen promotif dan preventif untuk meningkatkan aktivitas fisik dan kebugaran masyarakat secara luas.

Berikut ini akan disajikan persentase puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan kerja dan kesehatan olahraga di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025

Tabel 2.3
Capaian Program Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olahraga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Kode Ref.	Kab/Kota	Presentase Puskesmas Yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Kerja Dan Olahraga		
		Sasaran (Puskesmas)	Realisasi (Puskesmas)	%
12.01	Tapanuli Tengah	25	10	40,00
12.02	Tapanuli Utara	21	6	28,57
12.03	Tapanuli Selatan	17	7	41,18
12.04	Nias	12	4	33,33
12.05	Langkat	32	15	46,88
12.06	Karo	19	7	36,84
12.07	Deli Serdang	34	25	73,53
12.08	Simalungun	46	11	23,91
12.09	Asahan	30	15	50,00
12.10	Labuhanbatu	15	6	40,00
12.11	Dairi	18	5	27,78
12.12	Toba	19	1	5,26
12.13	Mandailing Natal	26	10	38,46
12.14	Nias Selatan	36	11	30,56
12.15	Pakpak Bharat	8	4	50,00
12.16	Humbang Hasudutan	12	3	25,00
12.17	Samosir	12	4	33,33
12.18	Serdang Bedagai	20	7	35,00
12.19	Batu Bara	15	9	60,00
12.20	Padang Lawas Utara	18	8	44,44
12.21	Padang Lawas	17	7	41,18
12.22	Labuhan Batu Selatan	17	3	17,65
12.23	Labuhan Batu Utara	18	6	33,33
12.24	Nias Utara	11	4	36,36
12.25	Nias Barat	13	5	38,46
12.71	Medan	41	35	85,37
12.72	Pematang Siantar	19	7	36,84
12.73	Sibolga	5	2	40,00
12.74	Tanjung Balai	8	6	75,00
12.75	Binjai	8	3	37,50
12.76	Tebing Tinggi	9	4	44,44
12.77	Padangsidempuan	10	4	40,00
12.78	Kota Gunungsitoli	8	3	37,50
TOTAL		**619**	**257**	**41,52**

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes Provsu tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2.3, program kesehatan kerja dan olahraga pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara baru mencapai 41,52 persen atau 257 puskesmas dari 619 puskesmas yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Bila dibandingkan dengan target

Renstra Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 40 persen, maka sudah mencapai taget yang ditetapkan. Namun, masih terdapat 362 Puskesmas (58,48%) yang belum tercatat dalam realisasi pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, perlunya penguatan implementasi program, terutama dalam aspek pemerataan, kapasitas pelaksana, perencanaan, pembinaan kelompok sasaran, serta konsistensi pelaporan program.

Dilihat berdasarkan kabupaten/kota, terdapat variasi capaian yang sangat lebar, yaitu dari 5,26 persen hingga 85,37 persen. Capaian tertinggi terdapat di Kota Medan, yaitu 35 dari 41 Puskesmas atau 85,37 persen, diikuti Kota Tanjungbalai sebesar 75,00 persen dengan 6 dari 8 Puskesmas, Kabupaten Deli Serdang sebesar 73,53 persen dengan 25 dari 34 Puskesmas, dan Kabupaten Batu Bara sebesar 60,00 persen dengan 9 dari 15 Puskesmas. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa beberapa wilayah telah memiliki kapasitas relatif lebih baik dalam mengintegrasikan pelayanan kesehatan kerja dan olahraga ke dalam pelayanan Puskesmas. Kota Medan secara khusus menunjukkan capaian paling tinggi sekaligus memiliki jumlah Puskesmas pelaksana terbesar, yaitu 35 Puskesmas. Hal ini dapat menjadi indikasi adanya dukungan kelembagaan, kapasitas sumber daya, koordinasi program, serta kemampuan operasional yang relatif lebih kuat dibandingkan wilayah dengan capaian rendah.

Sebaliknya, capaian kabupaten/kota terendah adalah Toba, sebanyak 1 dari 19 puskesmas (5,26%), Labuhanbatu Selatan sebanyak 3 dari 17 Puskesmas (17,65%), Simalungun sebanyak 11 dari 46 Puskesmas (23,91%). Rendahnya capaian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan implementasi yang cukup serius antardaerah. Persoalan ini tidak semata-mata dapat dipahami sebagai rendahnya jumlah kegiatan, tetapi perlu dilihat sebagai indikasi bahwa sebagian Puskesmas belum mampu memenuhi atau mendokumentasikan seluruh unsur penyelenggaraan kesehatan kerja dan olahraga secara konsisten. Dengan demikian, angka agregat provinsi sebesar 41,52 persen perlu dibaca secara kritis karena menyembunyikan disparitas yang cukup besar antara daerah dengan capaian tinggi dan daerah dengan capaian sangat rendah.

Sesuai dengan indikator kinerja di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, target puskesmas yang melakukan upaya kesehatan olahraga adalah sebesar 70 persen. Pada tahun 2024 dari 619 puskesmas, terdapat 475 puskesmas (76,74%) yang telah melaksanakan kegiatan kesehatan olahraga. Angka ini menunjukan bahwa capaian indikator persentase puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga di Provinsi Sumatera Utara telah melampui target yang ditetapkan.

Secara lebih rinci, hanya beberapa daerah yang mencapai atau melampaui angka 50%, yaitu Kota Medan (85,37%), Kota Tanjungbalai (75,00%), Kabupaten Deli Serdang (73,53%), Kabupaten Batu Bara (60,00%), Kabupaten Asahan (50,00%), dan Kabupaten Pakpak Bharat (50,00%). Sementara itu, terdapat sejumlah daerah dengan capaian di bawah 30 persen, yaitu Kabupaten Toba (5,26%), Kabupaten Labuhan Batu Selatan (17,65%), Kabupaten Simalungun (23,91%), Kabupaten Humbang Hasundutan (25,00%), Kabupaten Dairi (27,78%) dan Kabupaten Tapanuli Utara (28,57%). Pola tersebut memperlihatkan bahwa persoalan utama program pada tahun 2025 bukan hanya rendahnya capaian secara keseluruhan, tetapi juga ketimpangan geografis dalam kapasitas pelaksanaan. Dengan kata lain, keberhasilan beberapa kabupaten/kota belum mampu mengangkat pemerataan program pada tingkat provinsi.

Apabila capaian dihitung berdasarkan jumlah Puskesmas, realisasi 257 dari 619 Puskesmas (41,52%) menunjukkan bahwa secara keseluruhan belum mencapai separuh Puskesmas di Sumatera Utara yang tercatat melaksanakan pelayanan kesehatan kerja dan olahraga di tahun 2025. Temuan ini memiliki arti penting karena kesehatan kerja dan kesehatan olahraga merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif yang seharusnya semakin diperkuat dalam pelayanan kesehatan primer. Rendahnya cakupan tersebut dapat berimplikasi terhadap terbatasnya jangkauan pembinaan kesehatan pekerja, pemeriksaan dan peningkatan kebugaran jasmani, pencegahan penyakit akibat kerja, pengendalian faktor risiko di lingkungan kerja, serta pembinaan aktivitas fisik pada kelompok masyarakat seperti anak sekolah, pekerja, lanjut usia, dan kelompok sasaran lainnya.

Dengan demikian, Tabel 2.3 memperlihatkan bahwa Program Kesehatan Kerja dan Olahraga di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 masih menghadapi persoalan berupa ketimpangan antarwilayah. Capaian 257 Puskesmas dari 619 Puskesmas menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas pelayanan kesehatan primer belum tercatat sebagai pelaksana program. Kondisi ini menjadi dasar empiris bagi perlunya strategi penguatan program pada tahun berikutnya melalui pemetaan Puskesmas yang belum melaksanakan program, identifikasi hambatan masing-masing wilayah, peningkatan kompetensi pengelola, penguatan supervisi dan koordinasi Dinas Kesehatan dengan Puskesmas, serta peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan. Dengan pendekatan tersebut, keberhasilan program tidak berhenti pada peningkatan persentase Puskesmas pelaksana, tetapi diarahkan pada terbentuknya sistem pelayanan kesehatan kerja dan olahraga yang

merata, berkelanjutan, responsif terhadap karakteristik wilayah, dan mampu meningkatkan kesehatan serta produktivitas masyarakat Sumatera Utara.

2.1.3. Pelayanan Kesehatan Tradisional di Puskesmas

Pelayanan kesehatan tradisional berperan dalam siklus kehidupan atau *continuum of care* sejak dalam masa kandungan sampai usia lanjut, diberikan baik dengan metode keterampilan maupun ramuan. Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional menyatakan bahwa jenis pelayanan kesehatan tradisional dibagi menjadi:

(a) Pelayanan kesehatan tradisional empiris
(b) Pelayanan kesehatan tradisional komplementer
(c) Pelayanan kesehatan tradisional integrasi

Pelayanan kesehatan tradisional tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan keamanan dan manfaatnya serta tidak bertentangan dengan norma agama dan kebudayaan masyarakat. Puskesmas dianggap telah menyelenggarakan kesehatan tradisional terhadap masyarakat di wilayah kerjanya jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

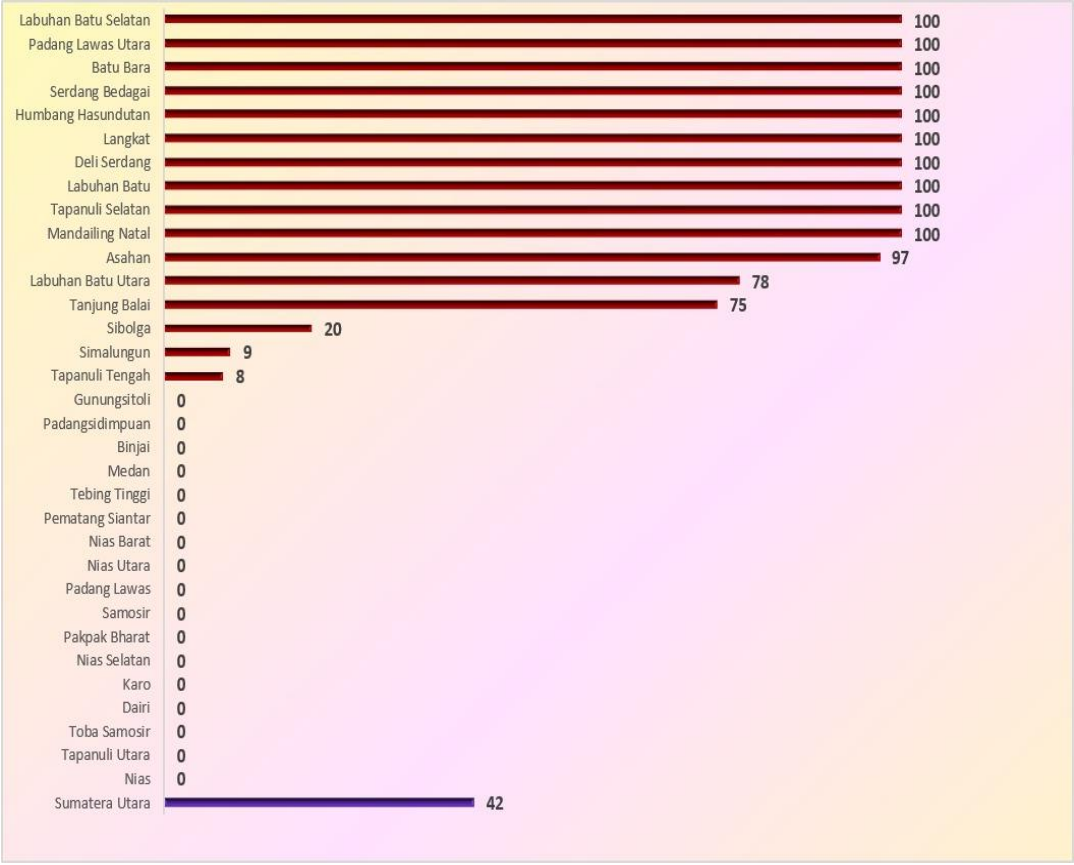
1. Puskesmas memiliki Surat Keputusan (SK) Penetapan Yankes Tradisional Integrasi
2. Puskesmas yang melaksanakan pembinaan kelompok asuhan mandiri terkait kesehatan tradisional (pemanfaatan ruang terbuka hijau untuk taman obat keluarga) dan keterampilan (akupresur untuk keluhan ringan)
3. Puskesmas yang melaksanakan kegiatan pembinaan meliputi pengumpulan data kesehatan tradisional, fasilitasi registrasi/perizinan dan bimbingan teknis serta pemantauan pelayanan kesehatan tradisional
4. Puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan sudah dilatih pelayanan kesehatan tradisional (akupresur untuk perawat, bidan dan fisioterapi; akupunktur untuk dokter)

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 telah menetapkan indikator pencapaian target penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional yaitu sebesar 70 persen puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional di wilayahnya. Sampai dengan tahun 2025 jumlah puskesmas di Provinsi Sumatera Utara yang sudah melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional ada sebanyak 261 puskesmas (42,16%) dari total puskesmas sebanyak 619. Hal ini berarti puskemas yang melaksanakan

pelayanan kesehatan tradisional di Provinsi Sumatera Utara belum mencapai target yang ditetapkan.

Capaian indikator program pelayanan kesehatan tradisional Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 menunjukkan bahwa capaian di tingkat puskesmas masih beragam antar kabupaten/kota. Dari total 619 puskesmas di Provinsi Sumatera Utara, tercatat 261 puskesmas (42%) yang telah memenuhi indikator tata kelola kesehatan tradisional yang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola pelayanan kesehatan tradisional di fasilitas pelayanan kesehatan primer masih perlu diperkuat agar dapat dilaksanakan secara lebih merata dan berkesinambungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.4 berikut ini.

Gambar 2.4
Persentase Program Pelayanan Kesehatan Tradisional
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025(Persen)



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provsu tahun 2025

Gambar 2.4 menunjukkan bahwa ada beberapa kabupaten/kota telah menunjukkan capaian yang optimal, diantaranya Mandailing Natal, Tapanuli Selatan,

Labuhanbatu, Deli Serdang, Langkat, Humbang Hasundutan, Serdang Bedagai, Batu Bara, Padang Lawas Utara, dan Labuhanbatu Selatan masing-masing mencapai 100 persen pada indikator tata kelola kesehatan tradisional. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh puskesmas di wilayah tersebut telah memenuhi indikator tata kelola yang ditetapkan. Selain itu, Asahan mencapai 97 persen, Labuhanbatu Utara 78 persen, dan Tanjungbalai 75 persen, yang menunjukkan tingkat implementasi yang relatif baik meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Di sisi lain, masih terdapat sejumlah kabupaten/kota yang belum mencatat adanya puskesmas dengan tata kelola kesehatan tradisional yang baik. Wilayah tersebut meliputi Nias, Tapanuli Utara, Toba, Dairi, Karo, Nias Selatan, Pakpak Bharat, Samosir, Padang Lawas, Nias Utara, Nias Barat, Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padangsidimpuan, dan Gunungsitoli, yang pada tabel masing-masing tercatat dengan capaian 0%. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan implementasi program yang cukup besar antar wilayah dan menjadi tantangan dalam mewujudkan pelayanan kesehatan tradisional yang terintegrasi di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan tradisional di Sumatera Utara telah mulai berkembang di sebagian wilayah, tetapi belum menjadi praktik yang merata di seluruh puskesmas. Keberadaan tata kelola yang baik merupakan aspek penting untuk memastikan pelayanan kesehatan tradisional dapat dilaksanakan secara aman, bermutu, sesuai standar, serta memperhatikan aspek pembinaan dan pengawasan. Oleh karena itu, penguatan program tidak hanya diarahkan pada peningkatan jumlah fasilitas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional, tetapi juga pada peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, penguatan pencatatan dan pelaporan, pembinaan penyedia pelayanan tradisional, serta peningkatan koordinasi antara puskesmas, pemerintah daerah dan masyarakat.

Dengan capaian 42 persen puskesmas yang memiliki tata kelola kesehatan tradisional yang baik, dapat disimpulkan bahwa program pelayanan kesehatan tradisional di Provinsi Sumatera Utara masih memiliki ruang pengembangan yang cukup besar. Kesenjangan antar kabupaten/kota perlu menjadi dasar dalam penyusunan intervensi program, terutama melalui pendampingan bagi daerah dengan capaian rendah atau nol. Penguatan tata kelola diharapkan dapat mendukung pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional secara lebih aman, berkualitas, terintegrasi dengan pelayanan kesehatan primer, berbasis bukti, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2.1.4. Akreditasi Puskesmas

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Pasal 48 menyatakan bahwa Setiap Puskesmas wajib melaksanakan peningkatan mutu Pelayanan Kesehatan secara internal dan eksternal secara terus menerus dan berkesinambungan. Dasar pelaksanaan akreditasi adalah PMK Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah (UTD), Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) dan Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG) sebagai dasar hukum yang mengatur teknis pelaksanaan akreditasi di Fasilitas Kesehatan tersebut.

Akreditasi adalah pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah memenuhi standar akreditasi. Akreditasi merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan mutu fasilitas pelayanan kesehatan. Merujuk pada Permenkes Nomor 34 Tahun 2022, Pengaturan Akreditasi bertujuan untuk :

1. Meningkatkan dan menjamin mutu pelayanan dan keselamatan bagi dan masyarakat;
2. Meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan dan puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD dan TPMDG sebagai institusi; dan
3. Mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.

Berikut ini disajikan status akreditasi puskesmas per kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

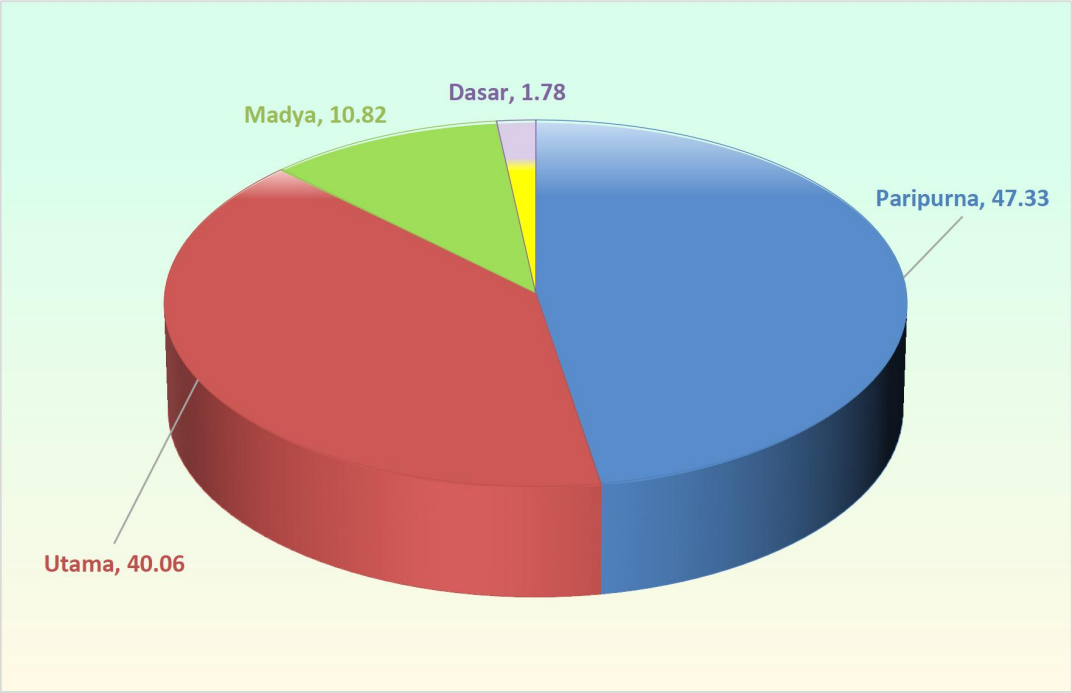
Tabel 2.4
Status akreditasi Puskesmas Per Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2025

Kode Ref.	Kabupaten/Kota	Sudah Terakreditasi	Paripurna	Utama	Madya	Dasar
12.01	Tapanuli Tengah	25	2	15	8	0
12.02	Tapanuli Utara	21	16	5	0	0
12.03	Tapanuli Selatan	17	4	10	2	1
12.04	Nias	12	6	5	1	0
12.05	Langkat	32	12	15	5	0
12.06	Karo	19	7	12	0	0
12.07	Deli Serdang	34	33	1	0	0
12.08	Simalungun	46	13	28	5	0
12.09	Asahan	30	23	7	0	0
12.10	Labuhanbatu	15	3	10	1	1
12.11	Dairi	18	13	5	0	0
12.12	Toba	19	1	11	7	0
12.13	Mandailing Natal	26	12	12	2	0
12.14	Nias Selatan	36	0	10	17	9
12.15	Pakpak Bharat	8	4	2	2	0
12.16	Humbang Hasundutan	12	9	3	0	0
12.17	Samosir	12	4	8	0	0
12.18	Serdang Bedagai	20	12	8	0	0
12.19	Batu Bara	15	8	7	0	0
12.20	Padang Lawas Utara	18	6	9	3	0
12.21	Padang Lawas	17	8	7	2	0
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	9	7	1	0
12.23	Labuhanbatu Utara	18	7	10	1	0
12.24	Nias Utara	11	8	2	1	0
12.25	Nias Barat	13	3	6	4	0
12.71	Medan	41	30	11	0	0
12.72	Pematangsiantar	19	11	8	0	0
12.73	Sibolga	5	4	1	0	0
12.74	Tanjungbalai	8	2	3	3	0
12.75	Binjai	8	7	1	0	0
12.76	Tebing Tinggi	9	5	4	0	0
12.77	Padangsidimpuan	10	3	5	2	0
12.78	Gunungsitoli	8	8	0	0	0
TOTAL		**619**	**293**	**248**	**67**	**11**

Sumber: Bidang Yankes Dinkes Provsu, 2026

Selanjutnya akan disajikan persentase hasil akreditasi puskesmas di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 berikut ini.

Gambar 2.5
Persentase Hasil Akreditasi Puskesmas
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2025

Gambar 2.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2025 dari 619 puskesmas di Provinsi Sumatera Utara, seluruhnya telah di akreditasi (100%). Adapun rinciannya sebagai berikut, sebanyak 293 puskesmas (47,33%) berstatus Paripurna, 248 puskesmas (40,06%) berstatus Utama, 67 puskesmas (10,82%) berstatus Madya, dan 11 puskesmas (1,78%) berstatus Dasar. Dengan demikian, sebanyak 541 puskesmas atau 87,40% telah mencapai status Paripurna atau Utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pemenuhan standar mutu pelayanan puskesmas di Sumatera Utara sudah relatif baik.

Dominasi status Paripurna dan Utama merupakan indikator positif bagi penguatan pelayanan kesehatan primer di Sumatera Utara. Puskesmas dengan status Paripurna menunjukkan tingkat pemenuhan standar akreditasi yang paling tinggi, sedangkan status Utama menunjukkan bahwa sebagian besar standar telah terpenuhi namun masih terdapat ruang untuk melakukan perbaikan. Capaian tersebut menjadi modal penting dalam mendukung transformasi pelayanan kesehatan primer, khususnya dalam memperkuat

fungsi puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak hanya memberikan pelayanan kuratif, tetapi juga menjalankan fungsi promotif, preventif, deteksi dini, pengelolaan faktor risiko, pemberdayaan masyarakat, serta koordinasi pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya.

Namun demikian, distribusi status akreditasi antar kabupaten/kota menunjukkan kesenjangan kualitas dan kesiapan puskesmas. Kabupaten/kota dengan jumlah puskesmas berstatus Paripurna yang tinggi antara lain Deli Serdang dengan 33 puskesmas, Medan sebanyak 30 puskesmas, Asahan 23 puskesmas, Tapanuli Utara 16 puskesmas, serta Simalungun dan Mandailing Natal masing-masing 13 dan 12 puskesmas. Tingginya jumlah puskesmas berstatus Paripurna di daerah tersebut menunjukkan kapasitas kelembagaan dan kesiapan fasilitas dalam memenuhi standar mutu pelayanan yang relatif kuat.

Sebaliknya, masih terdapat kabupaten/kota yang mempunyai puskesmas berstatus Madya dan Dasar cukup besar. Nias Selatan merupakan wilayah dengan kesenjangan paling menonjol. Dari 36 puskesmas, terdapat 17 puskesmas berstatus Madya dan 9 puskesmas berstatus Dasar, sementara tidak terdapat puskesmas berstatus Paripurna. Artinya, sebanyak 26 dari 36 puskesmas (72,22%) di Nias Selatan masih berada pada kategori Madya atau Dasar. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap penguatan mutu pelayanan primer, terutama dari aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, tata kelola, sistem manajemen mutu, keselamatan pasien, serta kemampuan memenuhi standar pelayanan.

Kesenjangan juga terlihat di Toba, dengan 7 dari 19 puskesmas atau sekitar 36,84 persen berada pada status Madya. Tapanuli Tengah memiliki 8 dari 25 puskesmas atau 32,00 persen berstatus Madya, sedangkan Nias Barat memiliki 4 dari 13 puskesmas atau sekitar 30,77 persen berstatus Madya. Di Tapanuli Selatan, terdapat 2 puskesmas berstatus Madya dan 1 berstatus Dasar. Sementara itu, Labuhan Batu memiliki masing-masing 1 puskesmas berstatus Madya dan Dasar. Data tersebut memperlihatkan bahwa meskipun capaian agregat provinsi relatif tinggi, masih terdapat wilayah yang membutuhkan intervensi peningkatan mutu secara lebih intensif.

Apabila dilihat dari status Dasar, jumlahnya relatif kecil secara provinsi, yaitu hanya 11 puskesmas atau 1,78 persen dari seluruh puskesmas. Namun, keberadaan puskesmas berstatus Dasar tetap perlu mendapat perhatian karena menunjukkan bahwa fasilitas tersebut masih memiliki kesenjangan pemenuhan standar yang lebih besar

dibandingkan puskesmas berstatus Madya, Utama, maupun Paripurna. Sembilan dari 11 puskesmas berstatus Dasar terdapat di Nias Selatan, sedangkan masing-masing satu terdapat di Tapanuli Selatan dan Labuhan Batu. Dengan demikian, intervensi peningkatan mutu dapat diprioritaskan pada wilayah-wilayah tersebut agar tidak terjadi kesenjangan kualitas pelayanan primer yang semakin lebar.

Secara keseluruhan, 87,40 persen puskesmas di Sumatera Utara telah mencapai status Paripurna atau Utama, yang menunjukkan capaian akreditasi yang cukup kuat. Akan tetapi, angka agregat tersebut perlu dibaca secara hati-hati karena dapat menyembunyikan kesenjangan antar wilayah. Puskesmas di wilayah perkotaan dan daerah dengan dukungan sumber daya yang lebih baik cenderung mempunyai kapasitas lebih besar untuk memenuhi standar akreditasi, sementara wilayah kepulauan, terpencil, dan dengan tantangan geografis membutuhkan dukungan yang lebih besar.

Dengan demikian, tantangan akreditasi puskesmas Sumatera Utara pada tahun 2025 bukan lagi hanya meningkatkan jumlah puskesmas yang terakreditasi, tetapi memastikan pemerataan mutu dan keberlanjutan peningkatan kualitas pelayanan. Strategi peningkatan mutu perlu diarahkan pada puskesmas yang masih berstatus Dasar dan Madya melalui pendampingan akreditasi, penguatan kapasitas manajemen, pemenuhan tenaga kesehatan, perbaikan sarana dan prasarana, penguatan sistem pencatatan dan pelaporan, penerapan keselamatan pasien, serta pengembangan budaya mutu secara berkelanjutan.

Dalam perspektif pembangunan kesehatan daerah, hasil akreditasi tersebut juga menunjukkan bahwa akreditasi perlu ditempatkan sebagai instrumen peningkatan kinerja, bukan sekadar pemenuhan administratif. Puskesmas yang telah mencapai Paripurna dan Utama perlu mempertahankan dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan, sedangkan puskesmas Madya dan Dasar perlu mendapatkan intervensi afirmatif sesuai karakteristik dan hambatan masing-masing wilayah. Pendekatan tersebut penting untuk memastikan bahwa peningkatan status akreditasi benar-benar diikuti oleh peningkatan akses, mutu, keselamatan, efektivitas, dan kesinambungan pelayanan kesehatan masyarakat di seluruh kabupaten/kota Sumatera Utara.

2.2. KLINIK

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik, klinik diartikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan

kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medik dan/atau spesialistik. Berdasarkan jenis pelayanan, klinik dibagi menjadi klinik pratama dan klinik utama. Klinik Pratama yaitu klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar baik umum maupun khusus. Klinik Utama adalah klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialistik atau pelayanan medik dasar dan spesialistik.

Pada tahun 2025 terdapat 1.198 klinik di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 143 klinik utama dan 1.055 pratama. Jumlah klinik utama dan klinik pratama menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada lampiran tabel 4. Tingginya jumlahi klinik pratama menunjukkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan primer berbasis klinik mempunyai posisi strategis dalam mendukung akses pelayanan kesehatan masyarakat. Klinik Pratama berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan perseorangan tingkat pertama dan menjadi salah satu alternatif masyarakat dalam memperoleh pelayanan di luar puskesmas. Keberadaan Klinik Pratama yang tersebar di berbagai kabupaten/kota juga dapat mendukung upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sesuai dengan kapasitas pelayanan yang dimiliki.

Jumlah Klinik Utama yang lebih kecil dibandingkan Klinik Pratama mencerminkan bahwa pelayanan klinik di Sumatera Utara lebih banyak bertumpu pada pelayanan tingkat pertama. Klinik Utama memiliki kemampuan pelayanan yang lebih luas sesuai dengan jenis pelayanan dan sumber daya yang tersedia, sehingga keberadaannya dapat mendukung pelayanan lanjutan tertentu serta mengurangi beban fasilitas pelayanan kesehatan rujukan apabila dikembangkan secara optimal dan terintegrasi dalam sistem rujukan.

Akreditasi klinik merupakan salah satu instrumen penting dalam menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, efektif, berorientasi pada pasien, dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. Akreditasi juga menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dalam rangka memperkuat sistem pelayanan kesehatan primer dan memastikan masyarakat memperoleh pelayanan yang memenuhi standar. Oleh karena itu, status akreditasi klinik dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menggambarkan kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan dalam menerapkan tata kelola, keselamatan pasien, peningkatan mutu, serta standar pelayanan secara berkelanjutan

Status akreditasi klinik menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 terlihat di tabel berikut.

Tabel 2.5
Status Akreditasi Klinik Per Kabupaten Kota di Sumatera Utara Tahun 2025

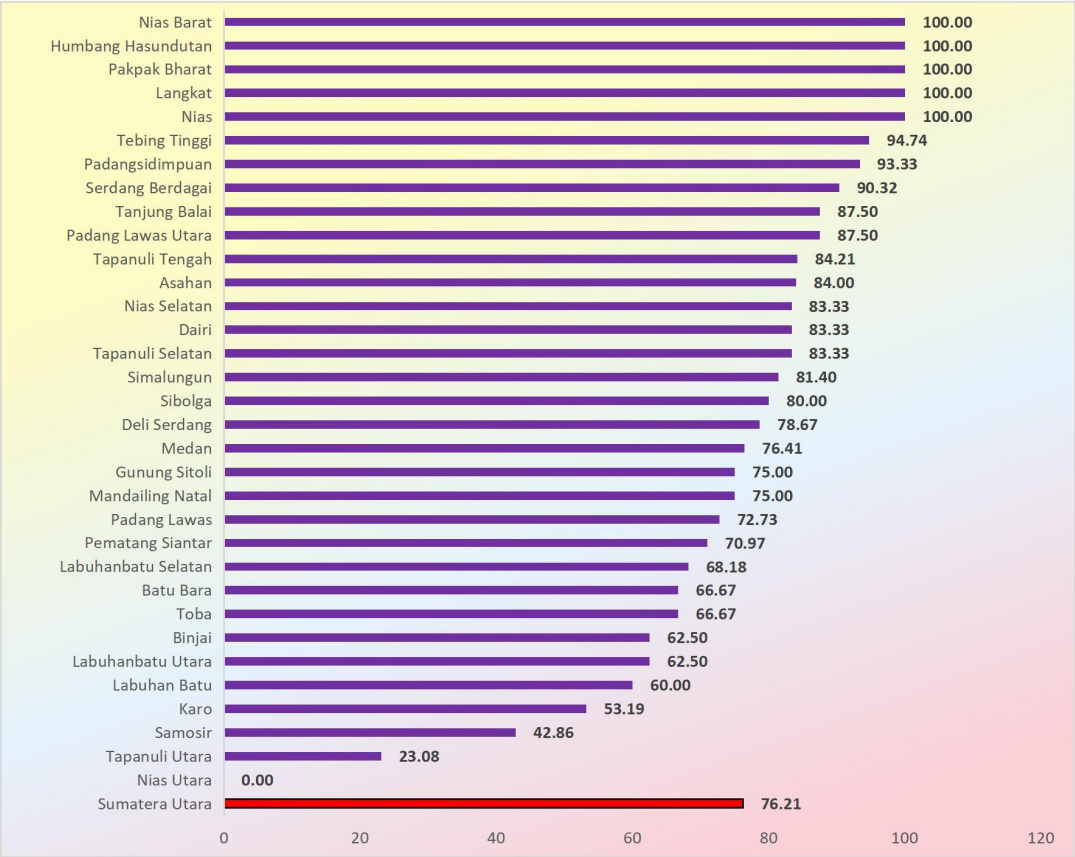
Kode Ref.	Kabupaten/Kota	Jumlah Klinik	Sudah Terakreditasi	Persentase
12.01	Tapanuli Tengah	19	16	84,21
12.02	Tapanuli Utara	13	3	23,08
12.03	Tapanuli Selatan	12	10	83,33
12.04	Nias	1	1	100
12.05	Langkat	38	38	100
12.06	Karo	47	25	53,19
12.07	Deli Serdang	211	166	78,67
12.08	Simalungun	43	35	81,40
12.09	Asahan	50	42	84,00
12.10	Labuhan Batu	40	24	60,00
12.11	Dairi	18	15	83,33
12.12	Toba	15	10	66,67
12.13	Mandailing Natal	16	12	75,00
12.14	Nias Selatan	12	10	83,33
12.15	Pakpak Bharat	1	1	100
12.16	Humbang Hasundutan	8	8	100
12.17	Samosir	7	3	42,86
12.19	Batu Bara	30	20	66,67
12.20	Padang Lawas Utara	8	7	87,50
12.21	Padang Lawas	11	8	72,73
12.22	Labuhanbatu Selatan	22	15	68,18
12.23	Labuhanbatu Utara	16	10	62,50
12.24	Nias Utara	0	0	0
12.25	Nias Barat	4	4	100
12.71	Medan	407	311	76,41
12.72	Pematang Siantar	31	22	70,97
12.73	Sibolga	5	4	80,00
12.74	Tanjung Balai	8	7	87,50
12.75	Binjai	32	20	62,50
12.76	Tebing Tinggi	19	18	94,74
12.77	Padangsidimpuan	15	14	93,33
12.78	Gunungsitoli	8	6	75,00
Provinsi Sumatera Utara		1198	913	76,21

Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Prov.Sumatera Utara Tahun 2025

Bedasarkan data tahun 2025, terdapat 1.198 klinik di Provinsi Sumatera Utara, dengan 913 Klinik (76,21%) telah terakreditasi, sedangkan 285 Klinik (23,79%) belum

terakreditasi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar klinik di Sumatera Utara telah berupaya memenuhi standar mutu pelayanan. Namun, masih terdapat hampir seperempat klinik yang belum terakreditasi sehingga diperlukan penguatan pembinaaan dan pendampingan agar proses pemenuhan standar dan akreditasi dapat dilaksanakan secara merata di seluruh kabupaten/kota. Untuk lebih jelasnya persentase klinik terakreditasi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 apat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.6
Persentase Klinik Terakrditasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Bidang Yankes Dinkes Provsu tahun 2025

Gambar 2.6 menunjukkan terdapat 1 kabupaten yaitu Nias Utara melaporkan tidak memiliki klinik sehingga cakupannya 0 persen. Selanjutnya dari gambar 2.6 dapat diketahui 5 kabupaten/kota dengan persentase klinik terakreditasi tertinggi yaitu Nias Barat, Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, Langkat dan Nias dengan cakupan 100 persen. Selain itu, Tebing Tinggi memiliki 18 klinik terakreditasi dari 19 klinik atau sekitar 94,74 persen, Padangsidimpuan 14 klinik terakreditasi dari 15 klinik atau sekitar

93,33 persen dan Serdang Bedagai 28 klinik terakreditasi dari 31 klinik atau 90,32 persen. Kondisi ini menunjukkan adanya daerah yang telah mampu mendorong proses pemenuhan standar akreditasi secara relatif optimal.

Sebaliknya, masih terdapat kabupaten/kota yang menunjukkan kesenjangan akreditasi cukup besar. Tapanuli Utara memiliki 3 klinik terakreditasi dan 10 klinik belum terakreditasi, sehingga jumlah klinik terakreditasi hanya sekitar 23,08 persen. Samosir memiliki 3 klinik terakreditasi dan 4 belum terakreditasi atau sekitar 42,86 persens telah terakreditasi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa capaian akreditasi belum seragam antar wilayah.

Secara absolut, jumlah klinik terakreditasi terbesar terdapat di Kota Medan, yaitu sebanyak 407 klinik, diikuti oleh Deli Serdang sebanyak 211 klinik, Asahan 50 klinik, Simalungun 43 klinik dan Labuhanbatu 40 klinik. Besarnya jumlah klinik terakreditasi di Medan dan Deli Serdang antara lain berkaitan dengan tingginya konsentrasi fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah perkotaan dan kawasan dengan jumlah penduduk yang besar. Dengan jumlah fasilitas yang lebih banyak, kedua wilayah tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap jumlah klinik terakreditasi secara keseluruhan di Sumatera Utara.

Secara umum, variasi status akreditasi antar wilayah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketersediaan dan kompetensi sumber daya manusia, kemampuan manajemen fasilitas pelayanan kesehatan, pemenuhan sarana dan prasarana, ketersediaan pembiayaan, kesiapan dokumentasi dan tata kelola mutu, pemahaman terhadap standar akreditasi, serta karakteristik geografis wilayah. Oleh sebab itu, kebijakan peningkatan akreditasi tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang seragam untuk seluruh kabupaten/kota.

Data tersebut menunjukkan bahwa agenda peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Sumatera Utara pada tahun 2025 perlu diarahkan pada dua strategi utama, yaitu mempertahankan mutu klinik yang telah terakreditasi dan mempercepat akreditasi klinik yang belum terakreditasi. Klinik yang telah mencapai akreditasi perlu didorong untuk mempertahankan budaya mutu melalui monitoring indikator mutu, keselamatan pasien, evaluasi pelayanan, dan perbaikan berkelanjutan. Sementara itu, klinik yang belum terakreditasi perlu memperoleh pendampingan dalam pemenuhan standar, penyusunan dokumen mutu, penguatan tata kelola, pemenuhan sumber daya, serta persiapan proses survei akreditasi.

Dari sisi distribusi, Klinik Pratama relatif lebih tersebar dibandingkan Klinik Utama. Hampir seluruh kabupaten/kota memiliki Klinik Pratama, sedangkan Klinik Utama terkonsentrasi pada wilayah tertentu. Sebanyak 112 dari 143 Klinik Utama berada di Kota Medan, sedangkan beberapa kabupaten seperti Dairi, Pakpak Bharat, Serdang Bedagai, Binjai, Tebing Tinggi, Batubara, Asahan, Tanjung Balai, Tapanuli Selatan, Sibolga, Samosir, Humbang Hasundutan, Gunungsitoli, Nias, Nias Barat, dan Nias Selatan belum memiliki Klinik Utama berdasarkan data yang disajikan.

Dari perspektif perencanaan kesehatan, distribusi jumlah klinik perlu dianalisis tidak hanya berdasarkan jumlah absolut, tetapi juga berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, kepadatan penduduk, karakteristik geografis, jarak menuju fasilitas kesehatan, serta kebutuhan pelayanan kesehatan. Kabupaten dengan jumlah klinik yang sedikit belum tentu mengalami kekurangan apabila jumlah penduduknya juga kecil dan telah didukung fasilitas kesehatan lain. Sebaliknya, wilayah dengan jumlah klinik yang banyak dapat tetap menghadapi kekurangan apabila pertumbuhan penduduk dan kebutuhan pelayanan jauh lebih besar dibandingkan kapasitas fasilitas yang tersedia.

Secara keseluruhan, struktur fasilitas klinik di Sumatera Utara tahun 2025 menunjukkan bahwa Klinik Pratama merupakan komponen dominan dalam jaringan pelayanan klinik, dengan 88,06 persen, sedangkan Klinik Utama hanya 11,93 persen. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan kualitas dan kapasitas Klinik Pratama sebagai bagian dari pelayanan kesehatan tingkat pertama.

2.3. PRAKTIK MANDIRI TENAGA MEDIS DAN TENAGA KESEHATAN

Dokter/dokter gigi yang menjalankan praktik kedokteran wajib memiliki Surat Izin Praktik (SIP) yang merupakan bukti tertulis yang diberikan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kepada dokter dan dokter gigi yang akan menjalankan praktik kedokteran setelah memenuhi persyaratan. Selain itu, praktik mandiri dokter/dokter gigi wajib memiliki Surat Tanda Registrasi, selanjutnya disingkat STR, yang merupakan bukti tertulis yang diberikan oleh Konsil Kedokteran Indonesia kepada dokter dan dokter gigi yang telah diregistrasi.

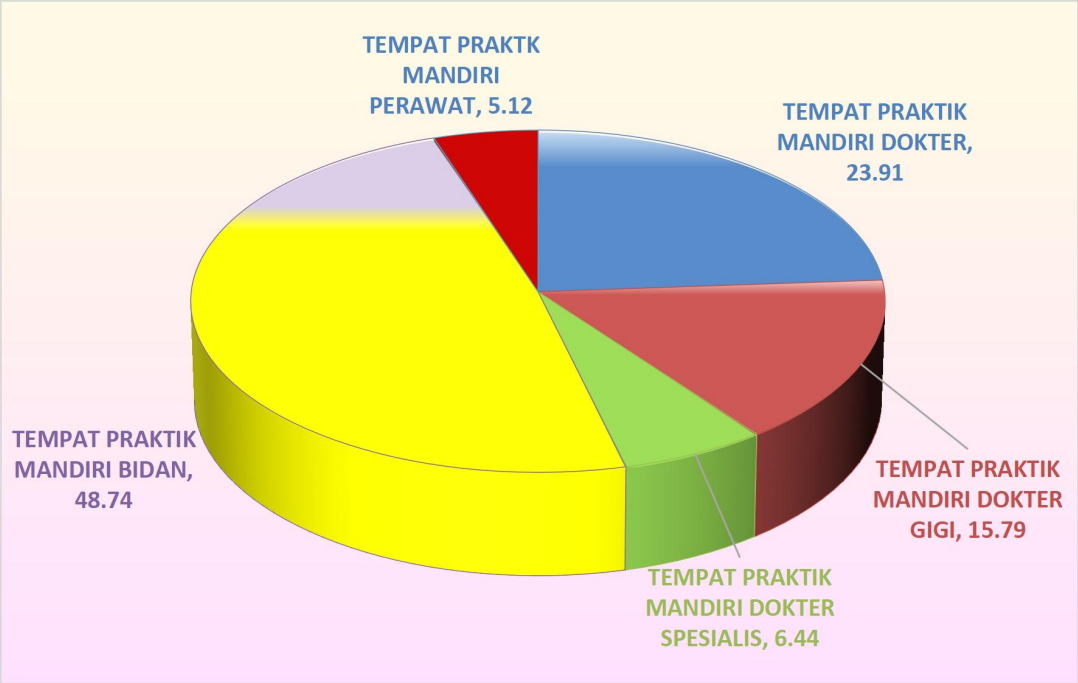
Praktik mandiri tenaga kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di luar fasilitas pelayanan kesehatan institusional. Keberadaan praktik mandiri

memungkinkan masyarakat memperoleh pelayanan secara lebih dekat dengan tempat tinggalnya, sekaligus menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung kontinuitas pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat.

Berdasarkan data tahun 2025, praktik mandiri tenaga kesehatan di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan jumlah yang cukup besar dan tersebar pada beberapa kelompok medis dan tenaga kesehatan, yaitu dokter, dokter gigi, dokter spesialis, bidan, dan perawat.

Pada tahun 2025 tercatat sebanyak 1.013 praktik mandiri dokter, 669 praktik mandiri dokter gigi, 273 praktik mandiri dokter spesialis, 2.065 praktik mandiri bidan, dan 217 praktik mandiri perawat. Secara keseluruhan, terdapat 4.237 praktik mandiri tenaga kesehatan pada kelompok medis dan tenaga kesehatan tersebut di Provinsi Sumatera Utara. Komposisi ini menunjukkan bahwa praktik mandiri tidak hanya menjadi bagian dari pelayanan medis dan kesehatan gigi, tetapi juga memiliki peran yang sangat besar dalam pelayanan kebidanan serta pelayanan keperawatan.

Gambar 2.7
Persentase Jenis Praktik Mandiri Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabuapaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2025

Praktik mandiri bidan merupakan kelompok dengan jumlah terbesar, yaitu 2.065 praktik atau sekitar 48,7 persen dari keseluruhan praktik mandiri yang tercatat. Dominannya praktik mandiri bidan menggambarkan pentingnya pelayanan kebidanan dalam struktur pelayanan kesehatan masyarakat Sumatera Utara. Praktik mandiri bidan pada umumnya memiliki keterkaitan erat dengan pelayanan kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi, pelayanan kehamilan, persalinan sesuai kewenangan, masa nifas, serta pelayanan bayi dan anak. Besarnya jumlah praktik tersebut secara potensial dapat mendukung peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan.

Kelompok berikutnya adalah dokter dengan 1.013 praktik mandiri atau sekitar 23,91 persen dari keseluruhan praktik. Jumlah ini menunjukkan bahwa praktik dokter secara mandiri merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang cukup penting di Sumatera Utara. Keberadaan praktik mandiri dokter dapat berfungsi sebagai titik akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan umum, khususnya untuk keluhan kesehatan yang dapat ditangani pada tingkat pelayanan primer. Selain itu, praktik mandiri dokter juga dapat berkontribusi terhadap deteksi dini penyakit, pemberian terapi, edukasi kesehatan, serta rujukan pasien apabila ditemukan kondisi yang memerlukan pelayanan lebih lanjut.

Sementara itu, terdapat 669 praktik mandiri dokter gigi atau sekitar 15,79 persen dari keseluruhan praktik mandiri. Keberadaan praktik dokter gigi secara mandiri memiliki arti strategis dalam mendukung pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Pelayanan tersebut mencakup upaya promotif, preventif, diagnostik, dan kuratif sesuai dengan kompetensi dan kewenangan dokter gigi. Jumlah praktik yang cukup besar menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut telah memiliki saluran pelayanan tersendiri di masyarakat, meskipun akses dan pemanfaatannya tetap dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat, kemampuan ekonomi, serta persepsi terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan gigi.

Adapun praktik dokter spesialis tercatat sebanyak 273 praktik atau sekitar 6,44 persen. Jumlah ini relatif lebih kecil dibandingkan dokter umum, dokter gigi, dan bidan. Kondisi tersebut dapat dipahami karena pelayanan dokter spesialis umumnya memerlukan kompetensi khusus, sarana dan prasarana yang lebih kompleks, serta memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan sistem rujukan. Meskipun demikian,

keberadaan praktik mandiri dokter spesialis tetap penting sebagai alternatif akses masyarakat terhadap pelayanan spesialistik. Distribusi praktik dokter spesialis juga perlu diperhatikan karena jumlah secara agregat belum tentu mencerminkan pemerataan akses antar wilayah di Sumatera Utara.

Kelompok dengan jumlah paling kecil adalah praktik mandiri perawat, yaitu 217 praktik atau sekitar 5,12 persen. Walaupun jumlahnya relatif kecil, keberadaan praktik mandiri perawat tetap memiliki nilai strategis, terutama dalam memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang dimiliki. Dalam konteks pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, perawat dapat berperan dalam pemantauan kondisi kesehatan, pelayanan keperawatan, edukasi, serta mendukung kesinambungan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan perawatan tertentu.

Selain aspek kuantitas dan distribusi, keberadaan praktik mandiri juga perlu dilihat dari perspektif mutu dan keselamatan pasien. Praktik mandiri tenaga kesehatan perlu dilaksanakan sesuai dengan kompetensi profesional, kewenangan klinis, ketentuan perizinan, standar pelayanan, serta prinsip keselamatan pasien. Penguatan pembinaan dan pengawasan menjadi penting agar peningkatan jumlah praktik mandiri berjalan seiring dengan peningkatan mutu pelayanan. Dalam hal ini, pemerintah daerah dan organisasi profesi memiliki peran dalam memastikan bahwa praktik mandiri yang tersedia di masyarakat memenuhi ketentuan yang berlaku serta mampu memberikan pelayanan yang aman, bermutu, dan berkesinambungan.

Dengan demikian, data tahun 2025 menunjukkan bahwa praktik mandiri tenaga medis dan tenaga kesehatan merupakan salah satu sumber daya pelayanan kesehatan yang signifikan di Provinsi Sumatera Utara, dengan total 4.237 praktik pada kelompok tenaga kesehatan yang tercatat. Dominasi praktik mandiri bidan dan dokter memperlihatkan besarnya kontribusi kedua kelompok tersebut dalam menyediakan pelayanan yang dekat dengan masyarakat, sedangkan keberadaan dokter gigi, dokter spesialis, dan perawat memperkaya jenis pelayanan yang dapat diakses melalui praktik mandiri. Ke depan, pengembangan praktik mandiri perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah, tetapi juga pada pemerataan distribusi, peningkatan kualitas pelayanan, kepatuhan terhadap regulasi, penguatan sistem rujukan, serta integrasi dengan sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Pendekatan tersebut penting agar praktik mandiri tenaga kesehatan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat Sumatera Utara (rincian jumlah praktek

mandiri tenaga medis dan tenaga kesehatan berdasarkan kabupaten/kota dapat dilihat pada lampiran tabel 4 profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara ini).

2.4. RUMAH SAKIT

Upaya kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit mengelompokkan Rumah Sakit berdasarkan penyelenggaraan, yaitu Rumah Sakit Pemerintah Pusat, Rumah Sakit Pemerintah Daerah, dan rumah sakit swasta. Rumah sakit yang didirikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berbentuk Unit Pelaksana Teknis dari instansi yang bertugas di bidang kesehatan, instansi tertentu dengan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan rumah sakit swasta adalah badan hukum yang bersifat nirlaba atau badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk perseroan terbatas atau persero yang kegiatan usahanya bergerak di bidang perumahsakitan.

2.4.1 Jenis Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 mengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menjadi Rumah Sakit umum dan Rumah Sakit khusus. Rumah Sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah Sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan paling sedikit terdiri atas pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, pelayanan penunjang medik dan pelayanan penunjang medik. Rincian rumah sakit berdasarkan penyelenggaraan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.6
Perkembangan Jumlah Rumah Sakit Umum Berdasarkan Penyelenggaraan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 – 2025 (Unit)

No	PENYELENGGARA	2021	2022	2023	2024	2025
PEMERINTAH PUSAT						
1	Kementerian Kesehatan	1	1	1	1	1
2	TNI/Polri	8	8	9	9	9
3	BUMN	4	0	0	0	11
4	Kementerian Dikti	2	2	2	2	2
Sub Total		**15**	**11**	**12**	**12**	**23**
PEMERINTAH DAERAH						
1	Pemerintah Provinsi	5	5	5	5	5
2	Pemerintah Kota	7	7	7	7	8
2	Pemerintah Kabupaten	30	33	33	34	34
Sub Total		**42**	**45**	**45**	**46**	**47**
SWASTA		155	153	153	151	138
Sub Total		**155**	**153**	**153**	**151**	**138**
TOTAL KESELURUHAN		**207**	**209**	**210**	**209**	**208**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumatera Utara 2025

Berdasarkan tabel 2.6 menunjukkan bahwa jumlah rumah sakit di Sumatera Utara selama tahun 2021–2025 menunjukkan kondisi yang fluktuatif, terjadi perubahan pada komposisi penyelenggaranya. Pada tahun 2021, terdapat sebanyak 207 RSU, yang terdiri dari 15 rumah sakit pemerintah, 42 rumah sakit pemerintah daerah, dan 155 rumah sakit swasta. Pada tahun 2022, jumlah RSU meningkat menjadi 209 unit, atau bertambah 2 unit dibandingkan tahun 2021. Peningkatan tersebut terutama berasal dari rumah sakit pemerintah daerah yang meningkat dari 42 menjadi 45 unit, sementara rumah sakit swasta menurun dari 155 menjadi 153 unit.

Pada tahun 2023, jumlah RSU kembali mengalami peningkatan menjadi 210 unit, merupakan jumlah tertinggi selama periode 2021–2025. Jumlah rumah sakit pemerintah meningkat menjadi 12 unit, sedangkan rumah sakit pemerintah daerah tetap sebanyak 45 unit dan rumah sakit swasta sebanyak 153 unit. Selanjutnya, pada tahun 2024, jumlah keseluruhan RSU sedikit menurun menjadi 209 unit. Penurunan tersebut

terjadi pada sektor swasta, yaitu dari 153 menjadi 151 unit, sementara rumah sakit pemerintah dan pemerintah daerah masing-masing tercatat 12 dan 46 unit.

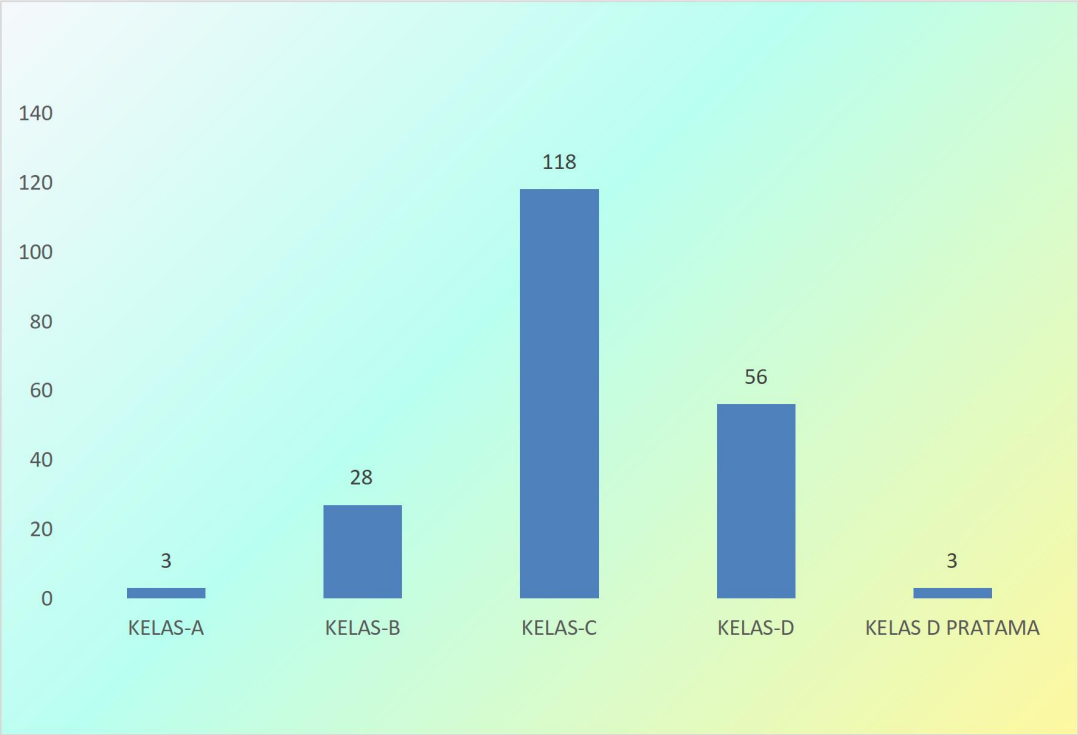
Pada tahun 2025, jumlah RSU kembali menurun menjadi 208 unit. Terjadi perubahan komposisi yang cukup nyata. Jumlah rumah sakit pemerintah pusat meningkat menjadi 23 unit, terutama akibat peningkatan jumlah rumah sakit BUMN, sedangkan rumah sakit pemerintah daerah meningkat menjadi 47 unit. Sebaliknya, jumlah rumah sakit swasta menurun cukup signifikan dari 151 unit pada 2024 menjadi 138 unit pada 2025.

Secara keseluruhan, selama periode 2021–2025, jumlah RSU di Sumatera Utara relatif tidak mengalami perubahan besar, dengan jumlah berkisar antara 207–210 unit. Meskipun demikian, terdapat kecenderungan meningkatnya jumlah rumah sakit yang diselenggarakan pemerintah dan menurunnya jumlah rumah sakit swasta, khususnya pada tahun 2025. Perubahan ini menunjukkan adanya dinamika dalam struktur penyelenggaraan pelayanan rumah sakit di Sumatera Utara, meskipun kapasitas rumah sakit secara jumlah relatif tetap.

2.4.2. Kelas Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat**.** Rumah sakit dapat dibedakan menjadi dua yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah Rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan, umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Rumah sakit dapat dibedakan berdasarkan jenis pelayanannya, selain itu rumah sakit juga dapat dibedakan berdasarkan kelas (A,B, C dan D) yang dapat di lihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.8
Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Kelas Rumah Sakit
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)



Sumber: Bidang Yankes Dinkes Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 2.8 menunjukkan distribusi jumlah rumah sakit berdasarkan kelas rumah sakit di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025. Berdasarkan grafik, terlihat bahwa Rumah Sakit Kelas C merupakan kelompok yang paling dominan, dengan jumlah sekitar 118 rumah sakit, diikuti oleh Rumah Sakit Kelas D sebanyak sekitar 56 rumah sakit. Selanjutnya, terdapat sekitar 28 rumah sakit kelas B, sedangkan rumah sakit kelas A sebanyak 3 rumah sakit dan rumah sakit kelas D sebanyak 56 rumah sakit dan rumah sakit kelas D pratama sebanyak 3 rumah sakit.

Komposisi tersebut memperlihatkan bahwa struktur pelayanan rumah sakit di Sumatera Utara pada tahun 2025 didominasi oleh rumah sakit Kelas C dan Kelas D. Dominasi Kelas C menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas pelayanan rumah sakit berada pada tingkat pelayanan yang berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan dengan kapasitas yang lebih luas dibandingkan fasilitas pelayanan dasar, tetapi belum berada pada tingkat kompleksitas pelayanan sebagaimana rumah sakit kelas A dan B. Sementara itu, keberadaan rumah sakit Kelas Di dalam jumlah yang relatif besar

menunjukkan pentingnya fasilitas pelayanan rujukan dengan kapasitas yang lebih terbatas dalam mendukung akses pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya pada wilayah yang membutuhkan pelayanan rumah sakit tingkat dasar.

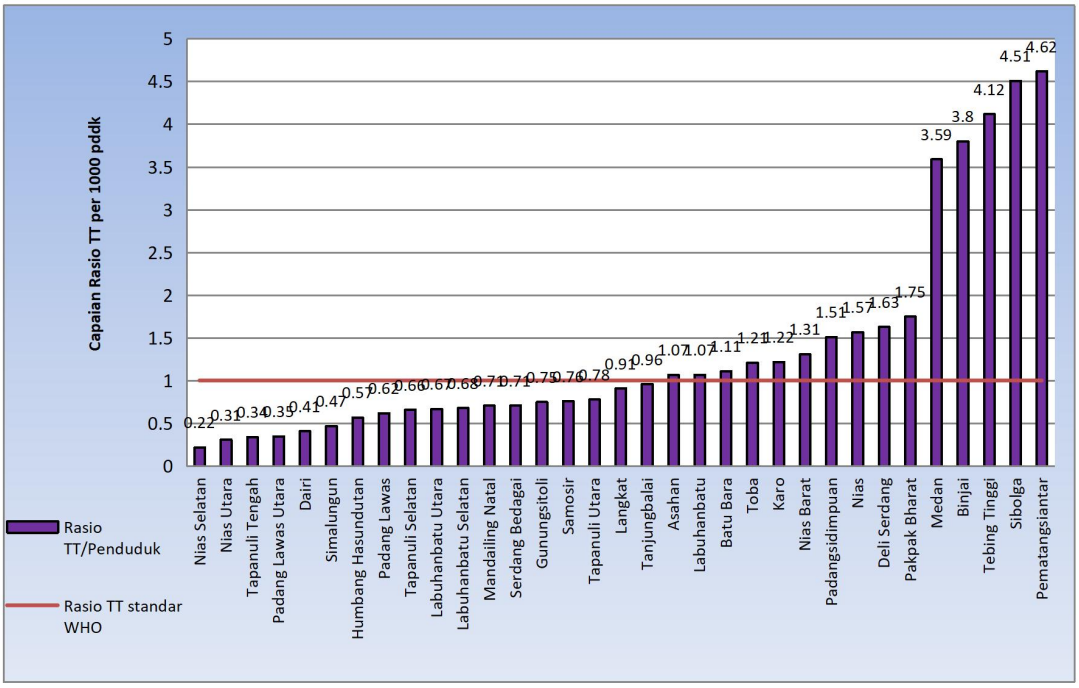
Sebaliknya, jumlah rumah sakit Kelas A dan Kelas D Pratama yang relatif sedikit menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki jumlah yang jauh lebih kecil dibandingkan Kelas C dan D. Rumah Sakit Kelas A pada umumnya memiliki kapasitas pelayanan dan kompleksitas kasus yang lebih tinggi, sehingga jumlahnya memang cenderung lebih terbatas dan berperan sebagai pusat rujukan dengan cakupan pelayanan yang lebih luas. Kondisi ini menggambarkan adanya hierarki dalam sistem pelayanan rujukan, di mana rumah sakit dengan kemampuan pelayanan yang lebih kompleks jumlahnya lebih sedikit dibandingkan rumah sakit dengan kemampuan pelayanan menengah dan dasar.

Secara keseluruhan, distribusi tersebut menunjukkan bahwa profil rumah sakit di Sumatera Utara tahun 2025 bertumpu terutama pada rumah sakit kelas C dan kelas D. Kondisi ini penting dalam melihat kapasitas sistem pelayanan kesehatan daerah karena jumlah rumah sakit semata tidak cukup untuk menggambarkan kemampuan pelayanan kesehatan; kelas rumah sakit juga mencerminkan kapasitas, kompleksitas pelayanan, serta posisi fasilitas tersebut dalam sistem rujukan kesehatan. Dengan demikian, struktur rumah sakit yang didominasi kelas C dan D menunjukkan bahwa penguatan mutu pelayanan, kesiapan sumber daya manusia, sarana-prasarana, serta efektivitas jejaring rujukan menjadi aspek strategis dalam meningkatkan pemerataan dan kesinambungan pelayanan kesehatan di Sumatera Utara.

2.4.3. Tempat Tidur Rumah Sakit

Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk. Standar WHO adalah 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Ketersediaan tempat tidur (TT) rumah sakit merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kapasitas pelayanan kesehatan rujukan di suatu wilayah. Rasio tempat tidur terhadap jumlah penduduk memberikan gambaran mengenai tingkat ketersediaan kapasitas rawat inap dibandingkan dengan jumlah penduduk yang harus dilayani. Rincian rasio tempat tidur terhadap jumlah penduduk akan ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Gambar 2.9
Rasio Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit Per 1.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Sumber: Bidang Yankes Dinkes Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 2.9 menunjukkan bahwa terdapat 15 kabupaten/kota (45%) yang telah memenuhi standar WHO sedangkan 18 kabupaten/kota lainnya masih belum memenuhi standar WHO.

Tiga kabupaten/kota tertinggi dengan rasio tempat tidur terhadap jumlah penduduk yaitu Pematangsiantar (4,62 per 1.000 penduduk), Sibolga (4,51 per 1.000 penduduk) dan Tebing Tinggi (4,12 per 1.000 penduduk). Sedangkan tiga kabupaten/kota terendah yaitu Nias Selatan (0,22 per 1.000 penduduk), Nias Utara (0,31 per 1.000 penduduk) dan Tapanuli Tengah (0,34 per 1.000 penduduk).

Sementara itu, *Bed Occupancy Rate* (BOR) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tersedia. Dengan demikian, analisis rasio TT/penduduk perlu dibaca secara bersama-sama dengan BOR agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kecukupan kapasitas dan pemanfaatan pelayanan rawat inap rumah sakit. Rincian jumlah penduduk, jumlah tempat tidur, BOR dan rasio tempat tidur terhadap jumlah penduduk tahun 2025 selengkapnya disajikan pada tabel 2.7 berikut ini.

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk, Jumlah Tempat Tidur, BOR dan Ratio TT/Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Kode Ref.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Jumlah Tempat Tidur	BOR (100%)	Rasio Tempat Tidur/ Penduduk
12.01	Tapanuli Tengah	402,904	138	54,50	0,34
12.02	Tapanuli Utara	330,856	258	56,09	0,78
12.03	Tapanuli Selatan	320,330	211	13,65	0,66
12.04	Nias	157,513	247	21,26	1,57
12.05	Langkat	1,089,969	991	60,07	0,91
12.06	Karo	432,049	528	60,77	1,22
12.07	Deli Serdang	2,078,046	3.383	61,22	1,63
12.08	Simalungun	1,067,499	499	36,37	0,47
12.09	Asahan	824,597	884	48,55	1,07
12.10	Labuhanbatu	527,043	563	70,23	1,07
12.11	Dairi	336,403	215	70,25	0,41
12.12	Toba	219,580	266	65,68	1,21
12.13	Mandailing Natal	513,536	363	68,06	0,71
12.14	Nias Selatan	397,224	86	71,20	0,22
12.15	Pakpak Bharat	57,246	100	26,00	1,75
12.16	Humbang Hasundutan	209,460	120	74,16	0,57
12.17	Samosir	144,813	110	80,51	0,76
12.18	Serdang Bedagai	700,077	494	34,99	0,71
12.19	Batu Bara	443,998	494	63,23	1,11
12.20	Padang Lawas Utara	285,659	100	56,90	0,35
12.21	Padang Lawas	285,704	178	50,84	0,62
12.22	Labuhanbatu Selatan	342,225	232	58,05	0,68
12.23	Labuhanbatu Utara	415,485	280	20,88	0,67
12.24	Nias Utara	161,442	50	4,51	0,31
12.25	Nias Barat	99,124	130	0,53	1,31
12.71	Medan	2,498,293	8.967	62,60	3,59
12.72	Pematangsiantar	279,198	1.290	54,36	4,62
12.73	Sibolga	92,244	416	57,71	4,51
12.74	Tanjungbalai	188,063	180	57,19	0,96
12.75	Binjai	310,932	1.181	70,10	3,80
12.76	Tebing Tinggi	182,968	754	49,32	4,12
12.77	Padangsidimpuan	243,843	368	73,38	1,51
12.78	Gunungsitoli	147,516	110	92,28	0,75
Provinsi Sumatera Utara		15.785.839	24.186	58,67	1,53

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2025

Pada tabel 2.7 dapat dilihat bahwa rasio TT di rumah sakit di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 1,53 per 1.000 penduduk, telah memenuhi standar yang telah ditetapkan WHO. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat variasi yang cukup besar dalam ketersediaan tempat tidur rumah sakit antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Rasio TT terhadap penduduk tertinggi terdapat di Pematangsiantar sebesar 4,62 TT per 1.000 penduduk, diikuti Sibolga sebesar 4,51 dan Tebing Tinggi sebesar 4,12. Sebaliknya, rasio terendah terdapat di Nias Selatan sebesar 0,22 TT per 1.000 penduduk, Nias Utara sebesar 0,31 dan Tapanuli Tengah sebesar 0,34.

Secara umum, wilayah perkotaan seperti Medan, Pematangsiantar, Sibolga, Binjai dan Tebing Tinggi memiliki rasio TT terhadap penduduk yang relatif tinggi. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan konsentrasi rumah sakit rujukan, rumah sakit pemerintah maupun swasta, serta fungsi perkotaan sebagai pusat pelayanan kesehatan bagi masyarakat dari wilayah sekitarnya. Dengan demikian, tingginya rasio TT di suatu kota tidak selalu menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan hanya berasal dari penduduk setempat, tetapi juga dapat mencerminkan adanya arus pasien rujukan dari kabupaten/kota lain.

Hal tersebut menjadi semakin jelas apabila rasio TT dianalisis bersama dengan BOR. BOR yang tinggi dengan rasio TT yang rendah dapat menjadi indikasi adanya tekanan terhadap kapasitas pelayanan rawat inap. Sebagai contoh, Nias Selatan memiliki rasio 0,22 dengan BOR 71,20 persen dan Samosir dengan rasio 0,76 dengan BOR 80,51 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan tempat tidur cukup tinggi namun kapasitas tempat tidur yang tersedia relatif terbatas dibandingkan dengan jumlah penduduk yang harus dilayani. Apabila terjadi peningkatan kasus penyakit, kejadian luar biasa, atau peningkatan kebutuhan rujukan, wilayah dengan rasio TT rendah berpotensi mengalami keterbatasan kapasitas rawat inap.

Sebaliknya, terdapat wilayah dengan rasio TT relatif tinggi tetapi BOR rendah, yang menunjukkan bahwa kapasitas tempat tidur yang tersedia belum terpakai secara optimal. Contohnya adalah Pakpak Bharat dengan rasio 1,75 dan BOR hanya 26,00%. Rendahnya BOR tidak serta-merta menunjukkan kelebihan tempat tidur, karena dapat pula dipengaruhi oleh aksesibilitas, pola rujukan, kemampuan masyarakat mengakses rumah sakit, distribusi tenaga kesehatan, jenis layanan yang tersedia, maupun preferensi masyarakat untuk memperoleh pelayanan di wilayah lain.

Di sisi lain, beberapa daerah menunjukkan kombinasi rasio TT yang relatif tinggi dan BOR tinggi, yang mengindikasikan bahwa kapasitas tempat tidur tersedia dalam jumlah cukup besar tetapi juga mengalami tingkat pemanfaatan yang tinggi. Medan, misalnya, memiliki 8.967 TT dengan rasio 3,59 TT per 1.000 penduduk dan BOR 62,60 persen. Deli Serdang memiliki 3.383 TT dengan rasio 1,63 dan BOR 61,2 persen. Namun demikian, evaluasi tetap diperlukan untuk memastikan bahwa distribusi tempat tidur sesuai dengan jenis layanan yang dibutuhkan masyarakat dan tidak terjadi ketidaksesuaian antara jumlah tempat tidur dengan kebutuhan berdasarkan kelas perawatan maupun spesialisasi pelayanan.

Dengan demikian, perencanaan pelayanan rumah sakit di Sumatera Utara Tahun 2025 perlu diarahkan pada pemerataan kapasitas berbasis kebutuhan, optimalisasi pemanfaatan tempat tidur, penguatan sistem rujukan, dan peningkatan akses pelayanan kesehatan, bukan semata-mata pada penambahan jumlah tempat tidur. Pendekatan tersebut penting untuk memastikan bahwa ketersediaan fasilitas rawat inap sejalan dengan kebutuhan penduduk dan mampu mendukung pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, bermutu, dan berkeadilan di seluruh kabupaten/kota.

2.4.4. Akreditasi Rumah Sakit

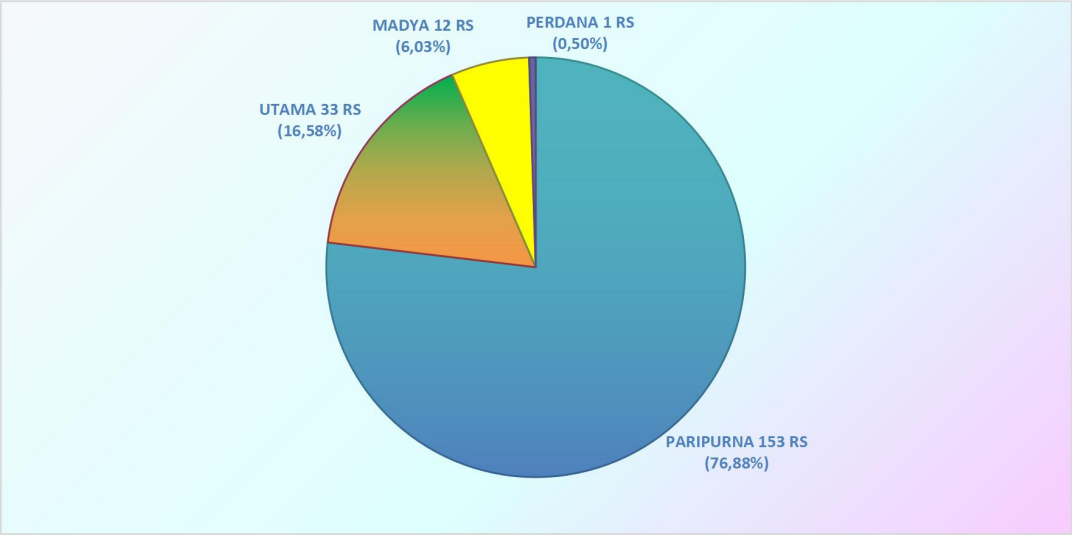
Akreditasi terhadap suatu produk atau layanan dianggap sangat penting sebagai indikator dari jaminan mutu. Operasional di setiap rumah sakit pun sangat beragam, tergantung dari metode kepemimpinan, infrastruktur dan dukungan teknologi informasi yang dimiliki. Karena keberagaman sistem pelayanan tersebut, pemerintah telah menetapkan Standarisasi Sistem Pelayanan Berstandar Internasional Melalui Program Akreditasi melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.214/Menkes/SK/II/2007.

Definisi akreditasi rumah sakit dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2017 adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan rumah sakit setelah dilakukan penilaian bahwa rumah sakit telah memenuhi standar akreditasi. Akreditasi dilaksanakan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang telah terakreditasi oleh lembaga *International Society for Quality in Health Care* (ISQua).

Pada tahun 2025, jumlah rumah sakit yang telah terakreditasi di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 199 rumah sakit yang telah memiliki status akreditasi, dengan komposisi 153 rumah sakit berstatus Paripurna, 33 rumah sakit berstatus Utama, 12

rumah sakit berstatus Madya, dan 1 rumah sakit berstatus Perdana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.10
Data Jumlah dan Persentase RS yang Sudah Terakreditasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit dan Persen)



Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Dari gambar 2.10 menunjukkan bahwa dominasi status akreditasi paripurna cukup tinggi yaitu sebanyak 153 dari 199 rumah sakit yang diakreditasi (76,88%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah sakit di Provinsi Sumatera Utara telah mencapai tingkat akreditasi tertinggi dalam kategori akreditasi rumah sakit, sehingga secara umum menggambarkan adanya kapasitas institusional yang relatif baik dalam memenuhi standar mutu dan keselamatan pelayanan rumah sakit.

Sementara itu, terdapat 33 rumah sakit (16,58%) berstatus Utama. Jumlah ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok rumah sakit yang telah mencapai tingkat akreditasi yang baik, tetapi belum berada pada kategori Paripurna. Selanjutnya, 12 rumah sakit (6,0%) berstatus Madya, sedangkan hanya 1 rumah sakit (0,5%) berstatus Perdana. Jumlah yang relatif kecil pada kedua kategori tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar rumah sakit di Provinsi Sumatera Utara telah bergerak melampaui tingkat akreditasi dasar dan menengah.

Jika status Paripurna dan Utama dipandang sebagai kelompok rumah sakit dengan capaian akreditasi yang relatif tinggi, maka terdapat 186 rumah sakit atau sekitar 93,5 persen yang berada pada kedua kategori tersebut. Hal ini memperkuat gambaran bahwa profil mutu rumah sakit di Sumatera Utara tahun 2025 secara agregat menunjukkan capaian akreditasi yang kuat. Dengan kata lain, persoalan akreditasi bukan

lagi terutama mengenai keberadaan rumah sakit yang belum terakreditasi, tetapi lebih strategis diarahkan pada pemeliharaan keberlanjutan mutu, peningkatan keselamatan pasien, konsistensi pemenuhan standar, dan peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.

2.4.5. Unit Tranfusi Darah (UTD)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014, Unit Transfusi Darah adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pendonor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Ketersediaan unit pelayanan transfusi darah yang tersebar secara geografis menjadi bagian penting dalam menjamin kesinambungan pelayanan, terutama pada kondisi kegawatdaruratan, persalinan dengan komplikasi perdarahan, trauma, tindakan pembedahan, serta berbagai kondisi medis yang memerlukan transfusi darah. Berikut ditampilkan data UPD menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Tabel 2.8
Data UPD Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

No	Nama UPD (Unit Pengelola Darah)	Kabupaten/Kota	Penyelenggara/ Pemilik
1	UPD PMI Kota Medan	Kota Medan	PMI
2	UPD PMI Kab. Deli Serdang	Kab. Deli Serdang	PMI
3	UDD PMI Kab. Nias	Kab. Nias	PMI
4	UPD PMI Kab. Batu Bara	Kab. Batu Bara	PMI
5	UDD PMI Kab. Labuhanbatu	Kab. Labuhanbatu	PMI
6	UDD PMI Kab. Tapanuli Selatan	Kab. Tapanuli Selatan	PMI
7	UDD PMI Kota Tanjung Balai	Kota Tanjung Balai	PMI
8	UTD PMI Kab. Labuhanbatu Utara	Kab. Labuhanbatu Utara	PMI
9	UDD PMI Kota Tebing Tinggi	Kota Tebing Tinggi	PMI
10	UDD PMI Kab. Langkat	Kab. Langkat	PMI
11	UDD PMI Kab. Dairi	Kab. Dairi	PMI
12	UDD PMI Kota Gunungsitoli	Kota Gunungsitoli	PMI
13	UDD PMI Kab. Mandailing Natal	Kab. Mandailing Natal	PMI
14	UTD PMI Kota Pematang Siantar	Kota Pematang Siantar	PMI
15	UDD PMI Kab. Labuhanbatu Selatan	Kab. Labuhanbatu Selatan	PMI
16	UDD PMI Kab. Simalungun	Kab. Simalungun	PMI
17	UDD PMI Kab. Asahan	Kab. Asahan	PMI
18	UPD PMI Kab. Karo	Kab. Karo	PMI
19	UTD RSUP H. Adam Malik	Kota Medan	Pemerintah Pusat
20	UTD RSUD Dolok Sanggul	Kab. Humbang Hasundutan	RS Pemerintah

21	UPDRS Tanjung Pura	Kab. Langkat	RS Pemerintah
22	UTD RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai	Kota Binjai	RS Pemerintah
23	UPD RSUD Dr. Pirngadi Medan	Kota Medan	RS Pemerintah
24	UTD RSUD Salak	Kab. Pakpak Bharat	RS Pemerintah
25	UPD RSUD Drs. H. Amri Tambunan	Kab. Deli Serdang	RS Pemerintah
26	UPD RSUD Tuan Rondahaim	Kab. Simalungun	RS Pemerintah
27	UPD RSUD Sultan Sulaiman	Kab. Serdang Bedagai	RS Pemerintah
28	UTD RSUD Sidikalang	Kab. Dairi	RS Pemerintah
29	UTD RSU Dr. F.L Tobing Sibolga	Kota Sibolga	RS Pemerintah
30	UTD RSUD Kab. Tapanuli Selatan	Kab. Tapanuli Selatan	RS Pemerintah
31	UTD RSUD Djasamen Saragih	Kota Pematangsiantar	RS Pemerintah
32	UPD RSUD Pandan	Kab. Tapanuli Tengah	RS Pemerintah
33	UTD RSUD Tarutung	Kab. Tapanuli Utara	RS Pemerintah
34	UTD RSUD dr. Tengku Mansyur	Kota Tanjung Balai	RS Pemerintah
35	UTD RSUD Hadrianus Sinaga	Kab. Samosir	RS Pemerintah
36	UTDRS Kabupaten Karo	Kab. Karo	RS Pemerintah
37	UTD RSUD Panyabungan	Kab. Mandailing Natal	RS Pemerintah
38	UTD RS Umum Daerah Tafaeri	Kab. Nias Utara	RS Pemerintah
39	UTD RS Umum Daerah Sibuhuan	Kab. Padang Lawas	RS Pemerintah
40	UTD RS RSUD Padang Sidempuan	Kota Padangsidimpuan	RS Pemerintah
41	UTD RSUD Abdul Manan Simatupang	Kab. Asahan	RS Pemerintah
42	UTD RSUD Batubara	Kab. Batu Bara	RS Pemerintah
43	UTD RSUD Kumpulan Pane	Kota Tebing Tinggi	RS Pemerintah
44	UTD RSUD Porsea	Kab. Toba	RS Pemerintah
45	UTD RSUD Rantauprapat	Kab. Labuhanbatu	RS Pemerintah

Sumber : Bidang Yankes Dinkes Provinsi Sumatera Utara tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel diatas, terdapat 45 unit pengelola/transfusi darah yang tercatat di Provinsi Sumatera Utara. Unit tersebut terdiri atas fasilitas yang diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI), pemerintah pusat, dan rumah sakit pemerintah/pemerintah daerah. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan darah di Sumatera Utara melibatkan berbagai institusi dan tidak hanya bertumpu pada rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan.

Dari 45 unit yang tercatat, sebanyak 18 unit merupakan unit yang diselenggarakan oleh PMI, sedangkan 27 unit berada pada rumah sakit pemerintah/pemerintah daerah maupun fasilitas pemerintah lainnya. Keberadaan PMI sebagai salah satu penyelenggara utama pelayanan darah mempunyai peran strategis dalam mendukung ketersediaan darah di masyarakat, sementara UTD/UPD yang berada

di rumah sakit berperan dalam memenuhi kebutuhan darah untuk pelayanan klinis di masing-masing rumah sakit dan jejaring rujukannya.

Secara keseluruhan, 45 unit pengelola/transfusi darah menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara telah memiliki jaringan pelayanan darah yang cukup luas dan melibatkan PMI serta fasilitas pemerintah/rumah sakit pemerintah. Keberadaan jaringan tersebut merupakan modal penting dalam mendukung pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kegawatdaruratan, obstetri, pembedahan, trauma, dan pelayanan rujukan.

2.5. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

2.5.1. Sarana Produksi dan Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan

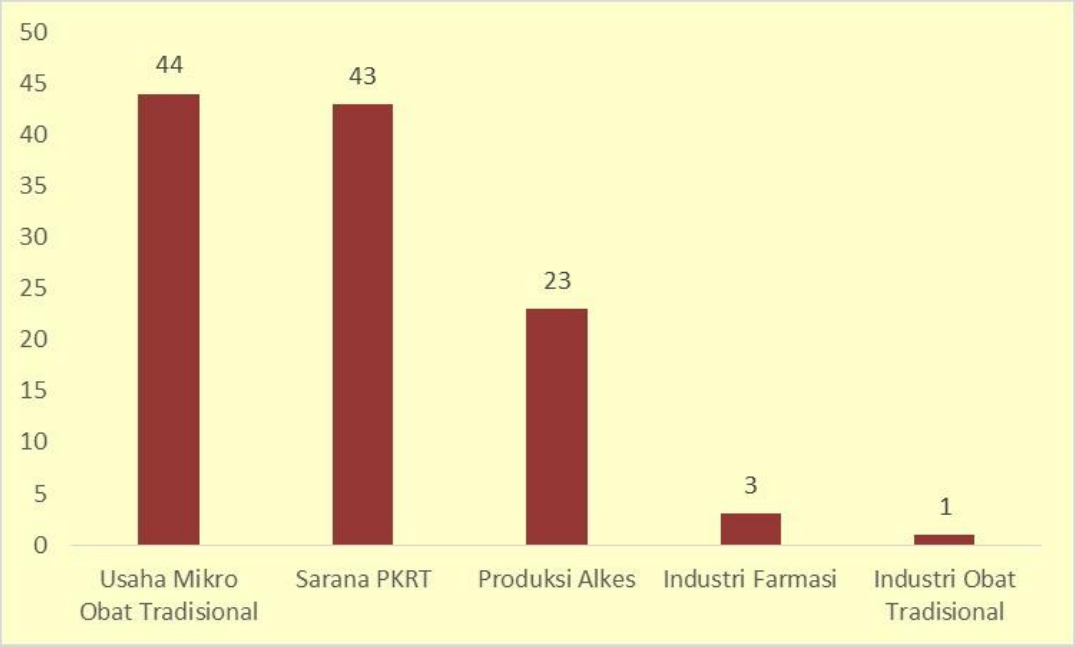
Ketersediaan sediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat, khususnya obat esensial, merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, selain meningkatkan jumlah tenaga pengelola yang terlatih, salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat.

Kebijakan dalam Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan salah satunya adalah meningkatkan akses dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) yang menitikberatkan pada peningkatan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat dan alat kesehatan, serta menjamin keamanan/khasiat, kemanfaatan, dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat.

Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain industri farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional/Usaha Mikro Obat Tradisional (UKOT/UMOT), produksi alat kesehatan (Alkes), produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan industri kosmetika.

Ketersediaan sarana produksi dan distribusi alat kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan berkesinambungan. Pengawasan terhadap sarana tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) yang beredar di masyarakat memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jumlah sarana produksi alat Kesehatan di Sumatera Utara tahun 2025 terlihat pada gambar 2.11 di bawah ini

Gambar 2.11
Jumlah Sarana Produksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

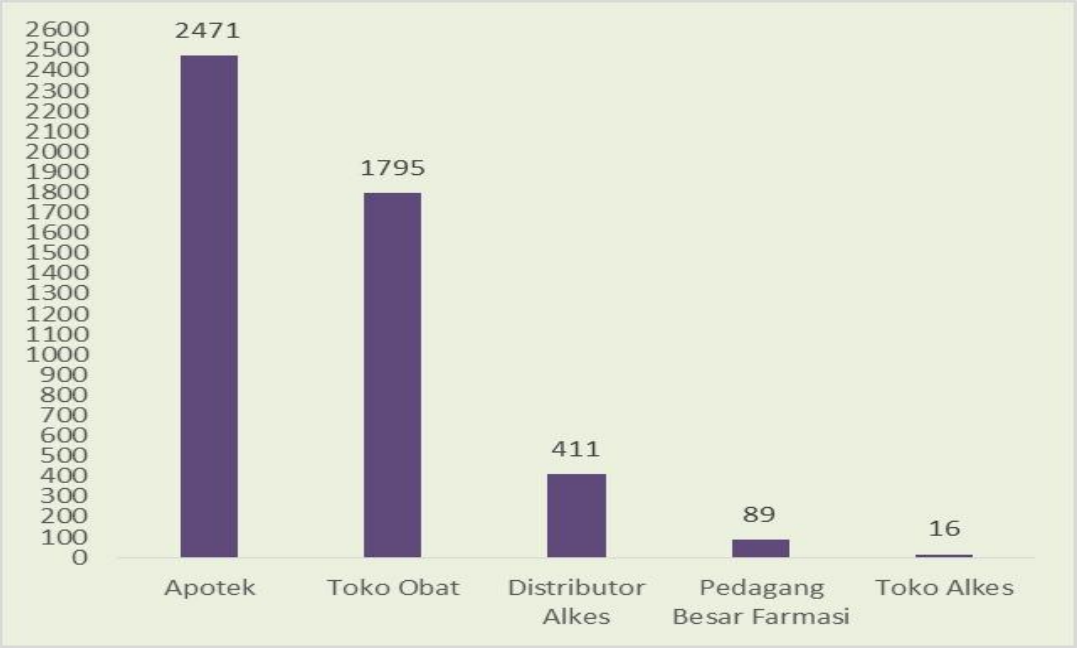
Gambar 2.11 menunjukkan bahwa jumlah sarana produksi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 ada sebanyak 114 sarana, terdiri dari 3 sarana industri farmasi, 1 sarana industri obat tradisional, 44 Usaha Kecil/Mikro Obat Tradisional (UKOT), 23

sarana produk alat kesehatan dan 43 sarana produksi perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT).

Sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang dipantau jumlahnya meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, dan Penyalur Alat Kesehatan (PAK) dan toko alat kesehatan. Selanjutnya jumlah sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada lampiran tabel 4.

Jumlah sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dlihat pada gambar 2.12 berikut ini.

Gambar 2.12
Jumlah Sarana Distribusi Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se- Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 2.12 menunjukkan bahwa pada tahun 2024, terdapat 4.782 sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di Provinsi Sumatera Utara, dimana jumlah sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan terbanyak adalah apotek (2.471 unit) dan toko obat (1.795 unit), diikuti oleh distributor alkes 411 unit, Pedagang Besar Farmasi 89 unit sedangkan jumlah sarana distribusi/penyalur kefarmasian dan alat kesehatan terendah adalah toko alkes (16 unit). Data lebih rinci mengenai jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian menurut kabupaten/kota terdapat pada lampiran tabel 4.

2.5.2. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Pemantauan ketersediaan obat tahun 2025 digunakan untuk mengetahui kondisi tingkat ketersediaan obat di puskesmas. Kegiatan pemantauan ini dilakukan untuk mendukung Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam rangka menentukan langkah-langkah kebijakan yang akan diambil di masa yang akan datang. Di era otonomi daerah, pengelolaan obat merupakan salah satu kewenangan yang diserahkan ke kabupaten/kota, kemudian didistribusikan ke puskesmas di setiap kabupaten/kota tersebut. Adanya data ketersediaan obat di provinsi atau kabupaten/kota akan mempermudah penyusunan prioritas bantuan maupun intervensi program di masa yang akan datang.

Indikator ketersediaan obat dan vaksin memiliki landasan hukum/regulasi resmi dan dasar yang paling kuat saat ini adalah UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, PP No. 28 Tahun 2024 tentang aturan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan., dan terutama Permenkes No. 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes 2025–2029. Berikut ini indikator dan standar berdasarkan regulasi tersebut.

Tabel 2.9
Indikator dan Standar Ketersediaan Obat dan Vaksin

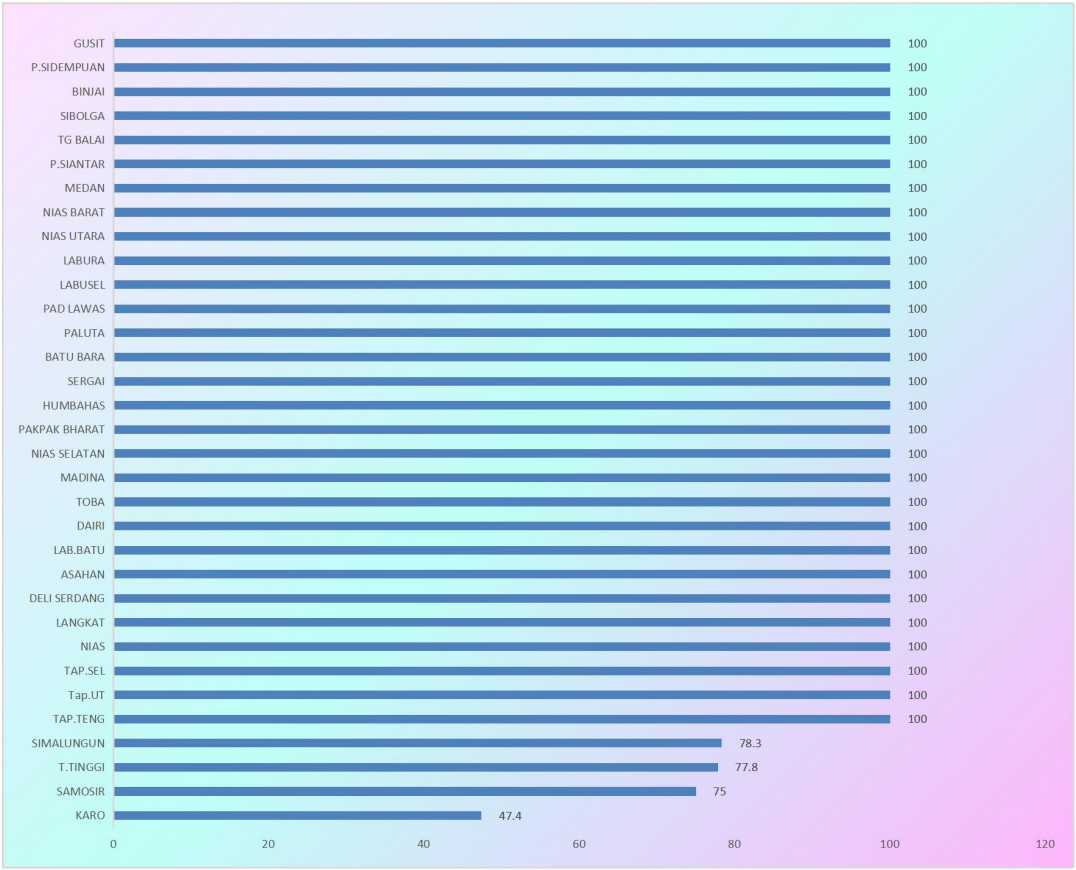
No	Indikator	Standar
1	Persentase fasyankes dengan perbekalan kesehatan sesuai standar	90% dari 40 obat esensial + 7 vaksin IRL di Puskesmas
2	Persentase Puskesmas yang memiliki obat, vaksin dan BMHP sesuai standar	Tepat jumlah dan waktu
3	Persentase kabupaten/kota dengan pemenuhan obat dan vaksin	90% dari 40 obat esensial + 7 vaksin IRL

Sumber : Bidang SDK Dinkes Provinsi Sumatera Utara tahun 2025

Dengan demikian, indikator “ketersediaan obat dan vaksin” secara hukum dan kebijakan tidak cukup diukur dari jumlah sarana kefarmasian seperti apotek, toko obat, PBF, atau industri farmasi. Jumlah sarana menggambarkan infrastruktur kefarmasian, sedangkan ketersediaan obat dan vaksin diukur berdasarkan kecukupan jenis, jumlah, ketepatan waktu, dan kesinambungan pasokan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pada tahun 2025, ketersediaan obat dan vaksin esensial di Provinsi Sumatera Utara dari 619 puskesmas, sebanyak 594 puskesmas menyatakan memiliki ketersediaan obat dan vaksin esensial atau sebesar 95,96 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.13 berikut ini.

Gambar 2.13
Persentase Ketersediaan Obat Esensial ≥ 90 Persen di Puskesmas
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2025

Gambar 2.13 menunjukkan bahwa dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, sebanyak 29 kabupaten/kota (87,9%) tercatat memiliki ketersediaan obat esensial sebesar 100 persen, dan terdapat 4 kabupaten/kota yang ketersediaan obat esensialnya <90 persen, yaitu Karo (47,4%), Samosir (75,00%), Tebing Tinggi (77,80%) dan Simalungun (78,30%).

Capaian Provinsi Sumatera Utara sebesar 95.96 persen menunjukkan bahwa telah mencapai standar indikator ketersediaan obat dan vaksin esensial ≥90 persen. Meskipun demikian, capaian provinsi tersebut masih menunjukkan kesenjangan antar wilayah. Kabupaten Karo, Simalungun, Nias Selatan, dan Samosir menunjukkan permasalahan pada aspek ketersediaan obat esensial, sedangkan Simalungun juga menunjukkan belum terpenuhinya ketersediaan vaksin IRL. Kondisi paling menonjol terlihat di Kabupaten Karo, di mana hanya 9 dari 19 Puskesmas (47,4%) yang mencapai ketersediaan obat

esensial ≥90 persen. Kabupaten Simalungun juga memerlukan perhatian karena hanya 36 dari 46 Puskesmas (78,3%) yang mencapai ambang ≥90%. Samosir mencatat 9 dari 12 Puskesmas (75,0%), sedangkan Tebing Tinggi mencapai 7 dari 9 Puskesmas (77,8%).

Dengan demikian, capaian tahun 2025 dapat dinilai baik pada tingkat provinsi, khususnya karena ketersediaan obat esensial dan vaksin IRL telah mencapai sekitar 95,96 persen . Namun, capaian tersebut masih perlu diperkuat melalui pendekatan berbasis kesenjangan wilayah agar standar ketersediaan tidak hanya tercapai secara agregat, tetapi juga dirasakan secara merata oleh seluruh Puskesmas dan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara khususnya di 4 Kabupaten/Kota yang tidak mencapai 90 persen.

2.6. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

2.6.1. Posyandu Siklus Hidup

Posyandu siklus hidup adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat atau yang dilaksanakan oleh kader dan/atau masyarakat termasuk pelayanan kesehatan seluruh siklus hidup sesuai standar yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kesehatan di desa/kelurahan.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) bertujuan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Tugas Posyandu adalah:

1. Penggerakan kunjungan Posyandu bagi sasaran ibu, bayi, balita, anak usia pra sekolah, usiasekolah remaja, dewasa dan lanjut usia;
2. Penyuluhan kesehatan dan gizi ibu, bayi, balita, anak usia pra sekolah, usia sekolah remaja, dewasa dan lanjut usia;
3. Deteksi dini risiko masalah kesehatan ibu, bayi, balita, anak usia pra sekolah, usia sekolah remaja, dewasa dan lanjut usia;
4. Rujukan ke unit kesehatan Desa/Kelurahan atau pusat kesehatan masyarakat bagi ibu, bayi, balita, anak usia pra sekolah, usia sekolah remaja, dewasa dan lanjut usiIa yang memiliki risiko masalah kesehatan;

5. Pemantauan perilaku kepatuhan keluarga mendapatkan pelayanan kesehatan minimal, melaksanakan pengobatan hipertensi, diabetes, tuberculosis dan gangguan jiwa, serta menjaga kesehatan lingkungan rumah; dan
6. Penjangkauan akses yang terdiri atas: imunisasi, vitamin A, dan tablet tambah darah, di Posyandu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

Posyandu berdasarkan kriterianya dibagi menjadi dua, yaitu

1. Posyandu siklus hidup aktif
2. Posyandu siklus hidup tidak aktif

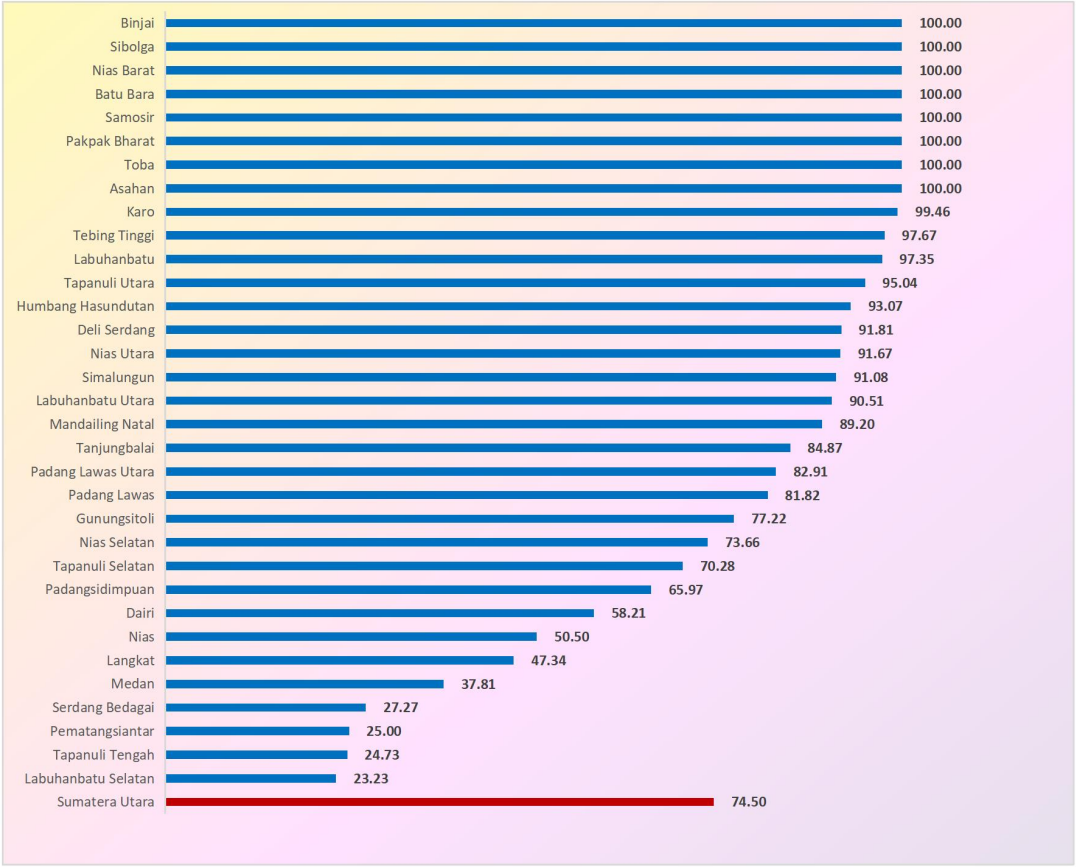
Adapun kriteria posyandu siklus hidup aktif adalah :

1) Melakukan kegiatan rutin posyandu minimal 8 kali/tahun yaitu melakukan kegiatan hari buka layanan posyandu setiap bulan atau minimal 8 kali/tahun dalam bulan berbeda
2) Posyandu memiliki kader minimal 5 orang disahkan dengan surat keputusan Kepala Desa/Lurah
3) Memberikan pelayanan kesehatan untuk semua siklus hidup (ibu hamil, bayi, balita, remaja, dewasa, lansia)
4) Setiap Posyandu memiliki alat pertumbuhan (alat ukur panjang badan bayi, alat ukur tinggi badan, timbangan bayi, timbangan dacin, timbangan dewasa, dan perlengkapannya) dan perkembangan (sesuai panduan di dalam buku KIA).

Posyandu siklus hidup tidak aktif adalah posyandu yang tidak memenuhi kriteria posyandu aktif. Pada tahun 2025, jumlah posyandu di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 15.526 yang terdiri dari posyandu siklus hidup aktif sebanyak 11.567 unit (74,50%) dan posyandu siklus hidup tidak aktif sebanyak 3.959 unit (25,50%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Posyandu di Sumatera Utara telah menjalankan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat, namun masih terdapat sekitar seperempat Posyandu yang belum aktif. Posyandu tidak aktif sebesar 25,50 persen menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan Posyandu, baik dari aspek kapasitas kader, dukungan lintas sektor, pembinaan, ketersediaan sarana dan prasarana, maupun kesinambungan pelaksanaan kegiatan di tingkat desa/kelurahan.

Persentase posyandu siklus hidup aktif menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.14
Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2025

Gambar 2.14 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan Posyandu menunjukkan variasi yang cukup besar antar kabupaten/kota. Terdapat 8 (delapan) kabupaten/kota memperlihatkan tingkat keaktifan yang sangat tinggi, yaitu mencapai 100 persen, antara lain Asahan, Toba, Pakpak Bharat, Samosir, Batu Bara, Nias Barat, Sibolga, dan Binjai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada wilayah tersebut seluruh Posyandu yang tercatat telah berstatus aktif dan berpotensi menjadi basis yang kuat bagi pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat sepanjang kualitas dan kontinuitas kegiatannya dapat dipertahankan.

Sebaliknya, masih terdapat 11 kabupaten/kota yang persentase posyandu siklus hidupnya <75 persen (sesuai target Renstra Dinkes Provsu tahun 2025). Terdapat juga sejumlah wilayah dengan persentase posyandu siklus hidup aktif yang masih rendah. Labuhanbatu Selatan memiliki tingkat keaktifan sebesar 23,23 persen, sehingga sekitar tiga perempat Posyandu di wilayah tersebut berada dalam kategori tidak aktif. Tapanuli Tengah juga menunjukkan kondisi yang perlu mendapat perhatian dengan tingkat keaktifan hanya 24,73 persen. Kondisi serupa terlihat di Pematangsiantar sebesar 25,00 persen, Serdang Bedagai sebesar 27,27 persen, Medan sebesar 37,81 persen, dan Langkat sebesar 47,34 persen. Rendahnya persentase posyandu aktif di wilayah-wilayah tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam keberlangsungan penyelenggaraan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dan memerlukan penguatan pembinaan secara lebih terarah.

Kesenjangan tersebut menjadi penting karena Posyandu siklus hidup diharapkan tidak hanya berstatus aktif secara administratif, tetapi mampu menyediakan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan masyarakat pada setiap kelompok usia. Oleh karena itu, penguatan Posyandu perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas dan kompetensi kader, ketersediaan sarana dan prasarana, pembinaan secara berkelanjutan oleh Puskesmas, dukungan pemerintah kabupaten/kota dan pemerintah desa/kelurahan, serta penguatan koordinasi lintas sektor. Posyandu juga perlu didorong untuk menjadi bagian yang terintegrasi dengan sistem pelayanan kesehatan primer sehingga kegiatan promotif dan preventif dapat berlangsung secara berkesinambungan.

III. SDM KESEHATAN

Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, sumber daya manusia kesehatan atau dikenal dengan SDM Kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam sumber daya kesehatan. SDM Kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik memiliki pendidikan formal kesehatan atapun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam upaya kesehatan (Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

SDM kesehatan menjadi unsur utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan karena berperan langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mendukung penyelenggaraan program kesehatan. Ketersediaan SDM kesehatan yang memadai, baik dari aspek jumlah, jenis, kompetensi maupun distribusinya sangat menentukan kapasitas fasilitas pelayanan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan pelayanan yang berkualitas, efektif dan berkesinambungan.

Oleh karena itu, ketersediaan dan pemerataan SDM Kesehatan perlu mendapat perhatian dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Informasi mengenai jumlah, jenis, komposisi dan distribusi SDM Kesehatan menjadi salah satu indiaktor penting untuk menggambarkan kapasitas sistem kesehatan dalam memenuhi pelayanan kesehatan masyarakat. Bab ini akan memberikan gambaran mengenai kondisi tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga pendukung di fasilitas pelayanan kesehatan.

3.1. JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Jumlah SDM kesehatan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kapasitas pelayanan kesehatan di suatu wilayah. SDM Kesehatan dapat dilihat dari pendekatan tugas dan fungsi, yang meliputi tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga pendukung. Sumber daya manusia kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan. Undang-undang nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan mengatur definisi dan memberi batasan definisi antara tenaga medis dengan tenaga kesehatan.

Tenaga medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk

melakukan upaya kesehatan. Dalam hal ini ruang lingkup tenaga medis meliputi dokter umum, dokter gigi dan dokter spesialis. Tenaga medis dokter terdiri dari dokter, dokter spesialis dan dokter sub spesialis. Tenaga medis dokter gigi terdiri dari dokter gigi, dokter gigi spesialis, dan dokter gigi sub spesialis.

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap professional, pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Berikut disajikan jumlah tenaga medis dokter dan tenaga medis dokter gigi di fasilitas pelayanan kesehatan puskesmas, rumah sakit, dan klinik di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Distribusi/Sebaran Tenaga Medis Berbasis Layanan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

No	Jenis Tenaga Medis	Fasilitas pelayanan kesehatan		
		Puskesmas	Rumah Sakit	Klinik
Tenaga Medis Dokter (n)				
1	Dokter umum	2.239	3.694	1.952
2	Dokter spesialis	3	3.044	183
3	Dokter sub spesialis	0	30	0
Tenaga Medis Dokter Gigi (n)				
1	Dokter gigi	727	390	418
2	Dokter gigi spesialis	0	143	0
3	Dokter gigi sub spesialis	0	12	0

Sumber: Profil Kesehatan kabupaten/kota Tahun 2025
* Tidak menunjukkan jumlah individu namun distribusi, karena satu dokter dapat tercatat di tiga fasyankes

Adapun jumlah tenaga medis dokter umum dan dokter spesialis mendominasi di Rumah sakit hal itu dikarenakan rumah sakit menyelenggarakan fungsi pelayanan kesehatan perseorangan dalam bentuk spesialistik dan/atau subspesialistik, sementara itu puskesmas berjalan dengan fungsi mengordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan/atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya sesuai dengan UU Nomor 17 Tahun 2023 Tentang kesehatan Pasal 180 dan Pasal 184. Selain tenaga medis, pada bab ini juga akan diberikan informasi tentang tenaga kesehatan dan tenaga penunjang.

Jumlah tenaga medis ini tidak dihitung berdasarkan nama dan Nomor Induk Kependudukan (NIK), hal ini dikarenakan satu dokter dapat memberikan pelayanan hingga tiga tempat layanan, sehingga dalam perhitungan jumlah dokter berdasarkan distribusi layanan, seorang dokter berpotensi tercatat lebih dari satu kali (*double counting).* Adapun sebaran tenaga kesehatan di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Tenaga Kesehatan Berbasis Layanan
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Fasilitas pelayanan kesehatan		
		Puskesmas	Rumah Sakit	Klinik
1	Tenaga keperawatan	7.666	16.040	1.363
2	Tenaga kebidanan	17.188	6262	1.601
3	Tenaga kesehatan masyarakat	2.149	803	97
4	Tenaga kesehatan lingkungan	652	206	2
5	Tenaga gizi	890	674	53
6	Tenaga kefarmasian	1.269	2.170	557
7	Tenaga psikologis klinis	2	46	6
8	Tenaga kesehatan tradisional	0	1	0
9	Tenaga teknik biomedika	647	2.093	151
10	Keterapian fisik	32	486	15
11	Keteknisian medis	738	1.087	52

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2025

Selain tenaga medis dan tenaga kesehatan, terdapat juga tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terdiri atas tenaga pendukung/penunjang:

a. Upaya kesehatan atau pelayanan kesehatan (tenaga biologi, asisten tenaga kesehatan, penyehat tradisional, pramusaji, petugas pemulasaran jenazah, dan petugas ambulans)
b. Administrasi, manajemen, dan teknologi informasi kesehatan (TIK) (tenaga pendaftaran pasien, tenaga hubungan masyarakat, tenaga administratif, dan tenaga keuangan)
c. Sarana dan prasarana fasilitas pelayanan kesehatan (petugas instalasi listrik, pemeliharaan bangunan, dan petugas kebersihan

Tabel 3.3
Jumlah Tenaga Penunjang Kesehatan
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)

No	Jenis Tenaga Penunjang Kesehatan	Fasilitas Kesehatan		
		Puskesmas	Rumah Sakit	Dinkes Kab/ Kota
1	Upaya kesehatan atau pelayanan kesehatan	430	2.507	318
2	Administrasi, manajemen, dan TIK	1.069	5.046	1.167
3	Sarana dan prasarana fasilitas pelayanan kesehatan	743	4.594	217
TOTAL		**2.242**	**12.147**	**1.702**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2025

Dalam era pembangunan kesehatan nasional, keberadaan tenaga kesehatan yang kompeten, profesional, dan merata sangatlah penting. Pemerintah pun terus melakukan pembenahan regulasi, distribusi, serta pengembangan sumber daya manusia kesehatan agar mampu menjawab tantangan global, termasuk perubahan pola penyakit, kemajuan teknologi, dan krisis kesehatan. Hal yang penting diperhatikan dalam pengadaan sumber daya manusia kesehatan adalah jumlah, jenis, distribusi dan rasionya terhadap jumlah penduduk. Tenaga kesehatan dan tenaga medis dari segi operasional kelihatan memiliki arti yang sama, namun dalam pembagian jenis kategori ketenagaan memiliki definisi operasional masing-masing.

Ketersediaan sumber daya manusia kesehatan yang kompeten, profesional, dan tersebar secara merata merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dalam perencanaan sumber daya manusia kesehatan, beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi jumlah, jenis, distribusi, serta rasio tenaga medis dan tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk. Keempat aspek tersebut menjadi indikator penting dalam memastikan ketersediaan sumber daya manusia kesehatan yang mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan secara efektif dan berkeadilan.

3.2. SDMK KESEHATAN DI PUSKESMAS

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama berperan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya. Puskesmas dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar membutuhkan sumber daya manusia kesehatan yang memadai agar seluruh program dan pelayanan dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan standar kebutuhan ketenagaan di Puskesmas yang mengatur jumlah dan jenis tenaga kesehatan sesuai dengan karakteristik, beban kerja, dan kebutuhan pelayanan di masing-masing wilayahnya (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat) berikut ini.

Tabel 3.4
Standar Jumlah Ketenagaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Puskesmas (Orang)

No	Sumber Daya Manusia Kesehatan	Tidak Terpencil		Terpencil		Sangat Terpencil	
		Non Rawat Inap	Rawat Inap	Non Rawat Inap	Rawat Inap	Non rawat Inap	Rawat Inap
Tenaga Medis							
1	a. Dokter yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran keluarga layanan primer	1	1	1*	1*	1*	1*
	b. Dokter	3-4	3-4	2	2	1	1
2	Dokter gigi**	1-2	1-2	1	1	1	1
Tenaga Kesehatan							
1	Perawat vokasi dan/atau ners	7-9	8-10	5-7	6-8	3-4	4-5
2	Bidan vokasi dan/atau bidan profesi	6-8	7-8	5-6	5-6	3-4	3-4
3	Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku dan/atau tenaga kesehatan masyarakat	2	2	1-2	1-2	1-2	1-2
4	Epidemiolog kesehatan dan/atau tenaga kesehatan masyarakat	2	2	1	1	1	1
5	Tenaga sanitasi lingkungan/ kesmas	1	1	1	1	1	1
6	Nutrisionis	2	2	1-2	1-2	1	1
7	Apoteker**	2	2	1-2	1-2	1	1
8	Tenaga teknologi laboratorium medik	2-3	2-3	2	2	1-2	1-2
9	Psikolog klinis	1	1	1	1	1	1
10	Fisioterapis	1	1	1	1	1	1
11	Terapis gigi dan mulut	1	1	1	1	1	1

Tenaga Pendukung/ Penunjang							
1	Tenaga Sistem Informasi Kesehatan	1	1	1	1	1	1
2	Tenaga Administrasi Keuangan	1	1	1	1	1	1
3	Tenaga ketatausahaan (kepegawaian, barang, registrasi)	3	3	3	3	3	3
4	Pekarya (tenaga kebersihan, tenaga keamanan, sopir)	3	3	3	3	3	3
JUMLAH		40-47	42-48	31-37	32-38	25-29	26-30

* dokter yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran keluarga layanan primer, psikolog klinis, dan fisioterapis dapat dipenuhi secara bertahap

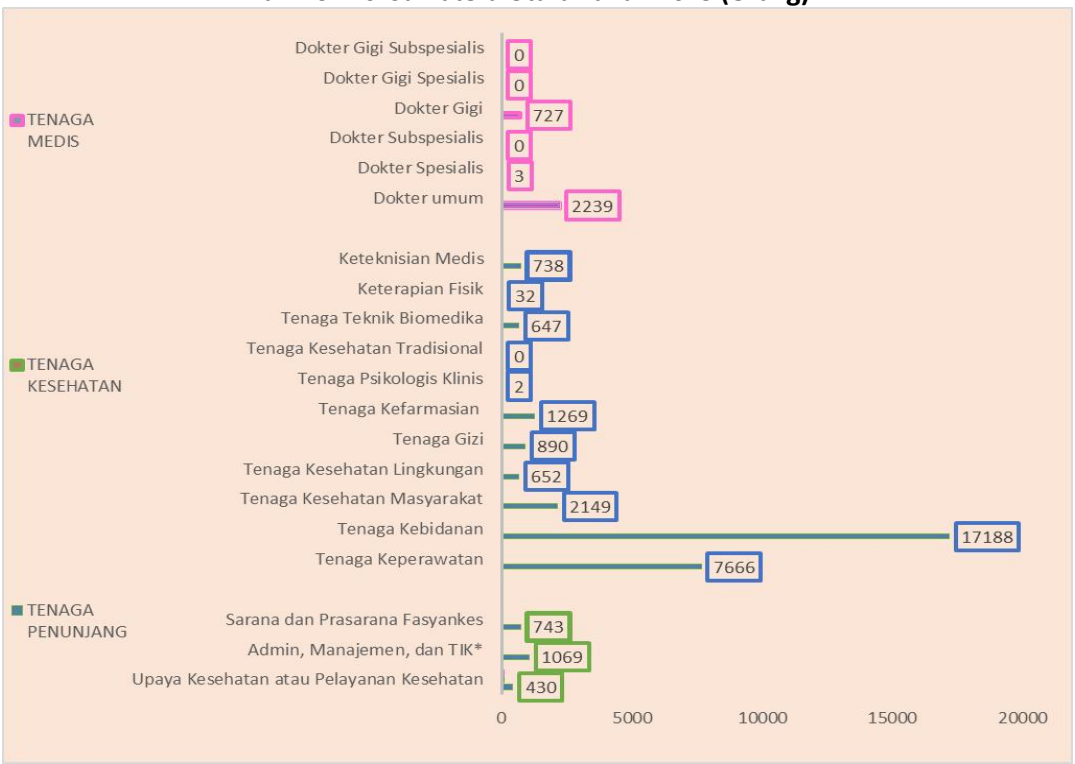
** jika Puskesmas belum memiliki dokter gigi dan apoteker, maka dapat dilakukan pemberian wewenang dan supervise dari dokter gigi kepada terapis gigi dan mulut maupun dari apoteker kepada tenaga vokasi farmasi

Sumber : Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

3.2.1. Gambaran ketenagaan sumber daya manusia di Puskesmas

Gambaran jumlah sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas yang terdiri dari tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga penunjang disajikan pada gambar berikut.

Gambar 3.1
Gambaran Sumber Daya Manusia Kesehatan di Puskesmas
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2025

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa total SDMK di Puskesmas di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 adalah 36.444 orang, terdiri dari 2.969 orang tenaga medis (8,15%), 31.233 orang tenaga kesehatan (85,70%), 2.242 orang tenaga penunjang (6,15%). Proporsi tenaga kesehatan terbanyak di Puskesmas yaitu tenaga kebidanan sebanyak 17.188 orang (47,16%) dan 7.666 orang tenaga keperawatan (21,03%).

3.2.2. Kecukupan Dokter Umum dan Dokter Gigi di Puskesmas

Pada seluruh kategori puskesmas, baik wilayah tidak terpencil, terpencil, maupun sangat terpencil, keberadaan minimal satu dokter dengan kompetensi kedokteran keluarga layanan primer merupakan persyaratan sebagai tenaga inti. Sementara itu, jumlah dokter umum lainnya disesuaikan dengan kondisi geografis dan jenis pelayanan (Tabel 3.4) dimana 3-4 orang di puskesmas tidak terpencil, 2 orang di puskesmas terpencil, dan 1 orang di puskesmas sangat terpencil. Dari 33 kabupaten/kota dilaporkan bahwa semua puskesmas sudah memiliki dokter umum.

Hal yang sejalan berlaku dengan kecukupan minimal satu orang dokter gigi baik di Puskesmas rawat inap maupun di puskesmas non rawat inap baik di perkotaan, pedesaan, maupun kawasan terpencil dan sangat terpencil. Jumlah dokter gigi yang bekerja di puskesmas tahun 2025 adalah 727 orang. Secara umum, jika dibandingkan antara jumlah dokter gigi di setiap kabupaten/kota dengan jumlah puskesmas (dengan acuan minimal satu dokter gigi pada setiap puskesmas), beberapa daerah telah mendekati standar kebutuhan tenaga. Kondisi tersebut terlihat (lampiran tabel 13), misalnya Kabupaten Labuhanbatu Utara (18 puskesmas, 18 dokter gigi), Kota Padangsidimpuan (10 puskesmas, 10 dokter gigi), dan Kota Sibolga (5 Puskesmas, 6 dokter gigi). Disisi lain, terdapat kabupaten/kota yang memiliki jumlah dokter gigi melebihi jumlah puskesmas, seperti Kabupaten Deli Serdang (34 puskesmas, 77 dokter gigi), Kabupaten Serdang Bedagai (20 puskesmas, 31 dokter gigi), Kabupaten Batubara (15 puskesmas, 25 dokter gigi), Kota Medan (41 puskesmas, 107 dokter gigi), Kota Binjai (8 puskesmas, 22 dokter gigi), Kota Tebing Tinggi (9 puskesmas, 17 dokter gigi). Sebaliknya, beberapa daerah masih mengalami kekurangan tenaga dokter gigi yang cukup signifikan, antara lain Tapanuli Tengah (25 puskesmas, 22 dokter gigi), Tapanuli Utara (21 puskesmas, 16 dokter gigi), Tapanuli Selatan (17 puskesmas, 10 dokter gigi), Nias (12 puskesmas, 7 dokter gigi), Dairi (18 puskesmas, 10 dokter gigi), Toba (19 puskesmas, 12 dokter gigi),

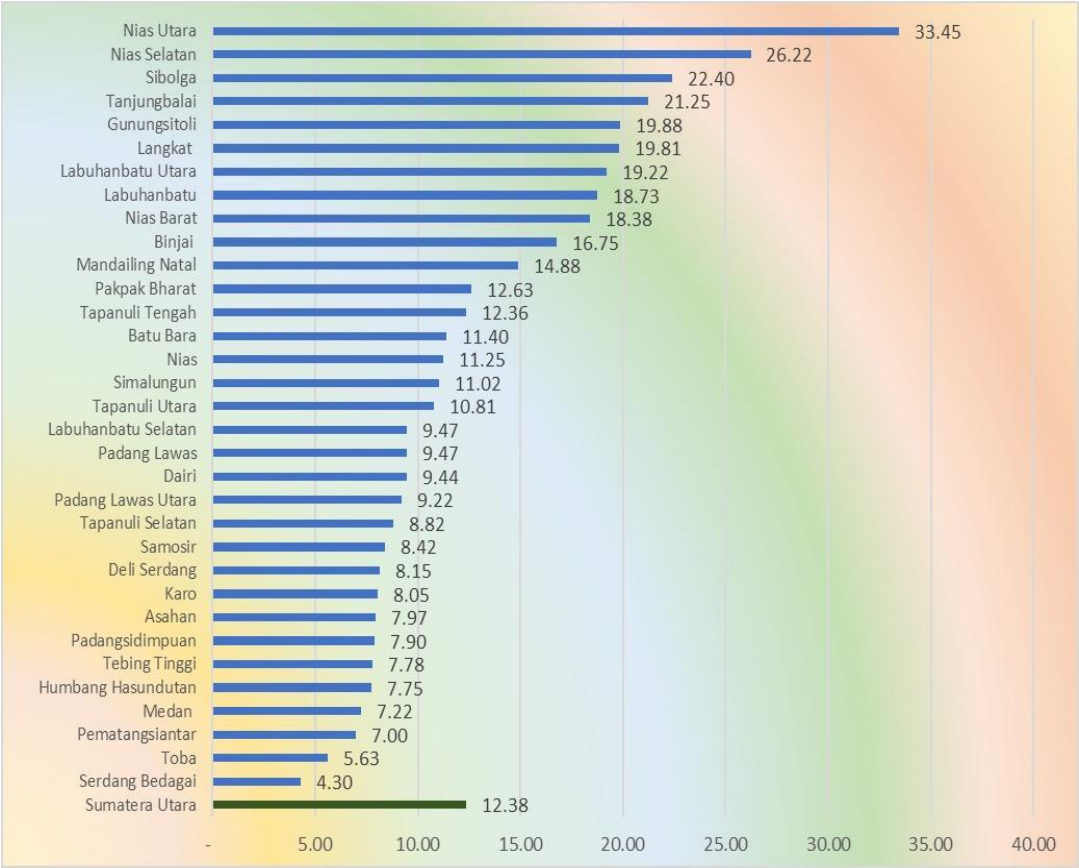
Padang Lawas Utara (18 puskesmas, 16 dokter gigi), Padang Lawas (17 puskesmas, 12 dokter gigi), Nias Utara (11 puskesmas, 8 dokter gigi), Nias Barat (13 puskesmas, 4 dokter gigi), Tanjung Balai (8 puskesmas, 5 dokter gigi), Gunungsitoli (8 puskesmas, 6 dokter gigi).

Meskipun perbandingan jumlah dokter gigi dengan jumlah puskesmas dapat memberikan gambaran makro mengenai kecukupan tenaga, penilaian yang lebih akurat perlu dilakukan pada tingkat masing-masing puskesmas. Hal ini karena distribusi dokter gigi di dalam suatu kabupaten/kota belum tentu merata, sehingga daerah yang secara agregat tampak telah memenuhi standar, namun belum tentu seluruh puskesmasnya memiliki minimal satu dokter gigi. Oleh karena itu, analisis kecukupan tenaga perlu mempertimbangkan distribusi dokter gigi pada masing-masing puskesmas secara spesifik.

3.2.3. Kecukupan Perawat di Puskesmas

Standar minimal kebutuhan perawat pada puskesmas rawat inap dan nonrawat inap ditetapkan berdasarkan tingkat keterpencilan wilayah. Di daerah sangat terpencil, standar minimal perawat adalah 3-5 orang, di daerah terpencil 5-8 orang dan di daerah tidak terpencil 7-10 orang. Pada tahun 2025, jumlah perawat di puskesmas di seluruh kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara berjumlah 7.666 orang, bila dibandingkan dengan jumlah total puskesmas sebanyak 619, maka rata-rata jumlah perawat per puskesmas sebanyak 12-13 orang. Perbandingkan rata-rata jumlah perawat di puskesmas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.2
Perbandingkan Rata-Rata Jumlah Perawat Di Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2025

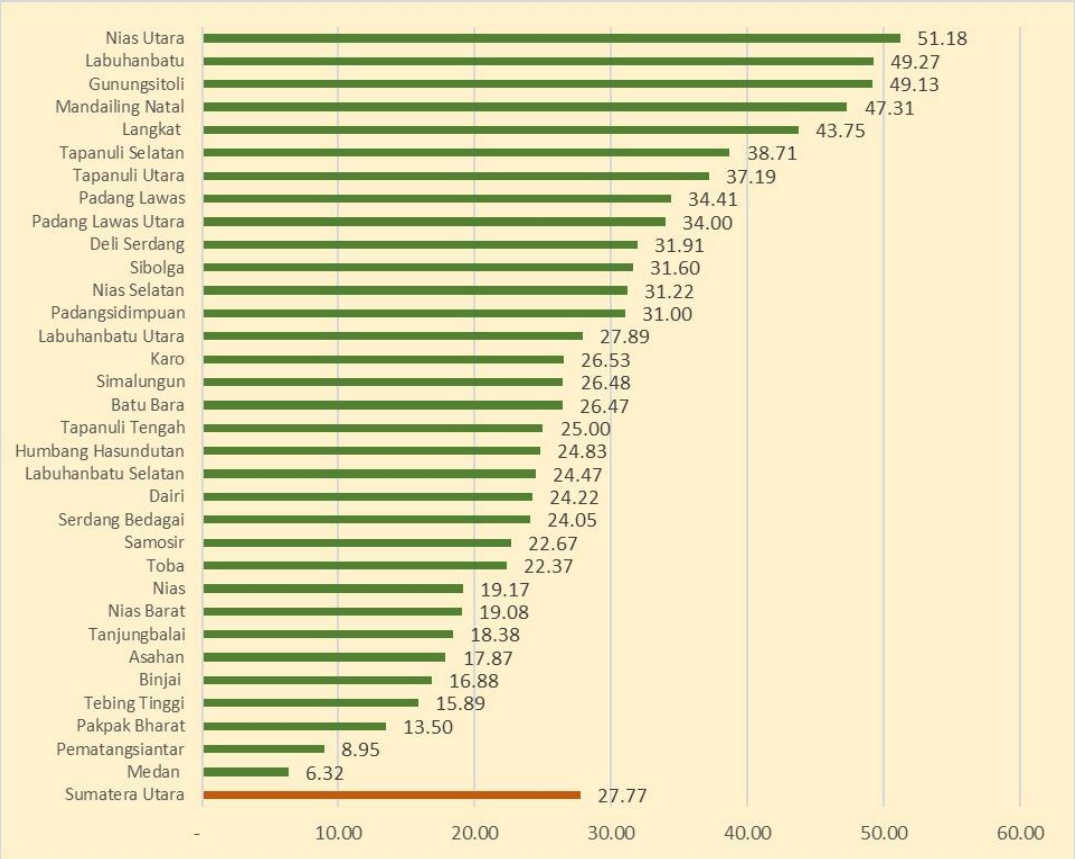
Gambar 3.2 menunjukkan bahwa terdapat dua kabupaten/kota yaitu Serdang Bedagai (4-5 orang) dan Toba (5-6 orang) yang belum memenuhi standar kecukupan tenaga perawat di puskesmas, sedangkan 31 kabupaten/kota lainnya sudah memenuhi standar.

Meskipun perbandingan jumlah perawat dengan jumlah puskesmas dapat memberikan gambaran makro mengenai kecukupan tenaga, penilaian yang lebih akurat perlu dilakukan pada tingkat masing-masing puskesmas. Hal ini karena distribusi perawat didalam suatu kabupaten/kota belum tentu merata, sehingga daerah yang secara agregat tampak telah memenuhi standar, namun belum tentu seluruh puskesmasnya memiliki minimal 7-10 perawat. Oleh karena itu, analisis kecukupan tenaga perlu mempertimbangkan distribusi perawat pada masing-masing puskesmas secara spesifik.

3.2.4. Kecukupan Bidan di Puskesmas

Berdasarkan tingkat keterpencilan wilayah, standar minimal jumlah bidan pada puskesmas rawat inap dan nonrawat inap adalah 3-4 orang untuk daerah sangat terpencil, 5-6 orang untuk daerah terpencil, dan 6-8 orang untuk daerah tidak terpencil. Pada tahun 2025, jumlah bidan di puskesmas di seluruh kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara berjumlah 17.188 orang. Bila dibandingkan dengan jumlah total puskesmas sebanyak 619, maka rata-rata jumlah bidan per puskesmas sebanyak 27-28 orang. Perbandingkan rata-rata jumlah bidan di puskesmas menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut ini.

Gambar 3.3
Perbandingkan Rata-Rata Jumlah Bidan* di Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 (Orang)



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2025

*Ket : Jumlah bidan terdaftar di puskesmas, termasuk bidan yang memberikan pelayanan kesehatan di desa (bidan desa)

Gambar 3.3 menunjukkan bahwa semua kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara sudah memenuhi standar kecukupan tenaga bidan di puskesmas. Jumlah bidan yang terdaftar di puskesmas, sudah termasuk bidan yang memberikan pelayanan kesehatan di desa (bidan desa).

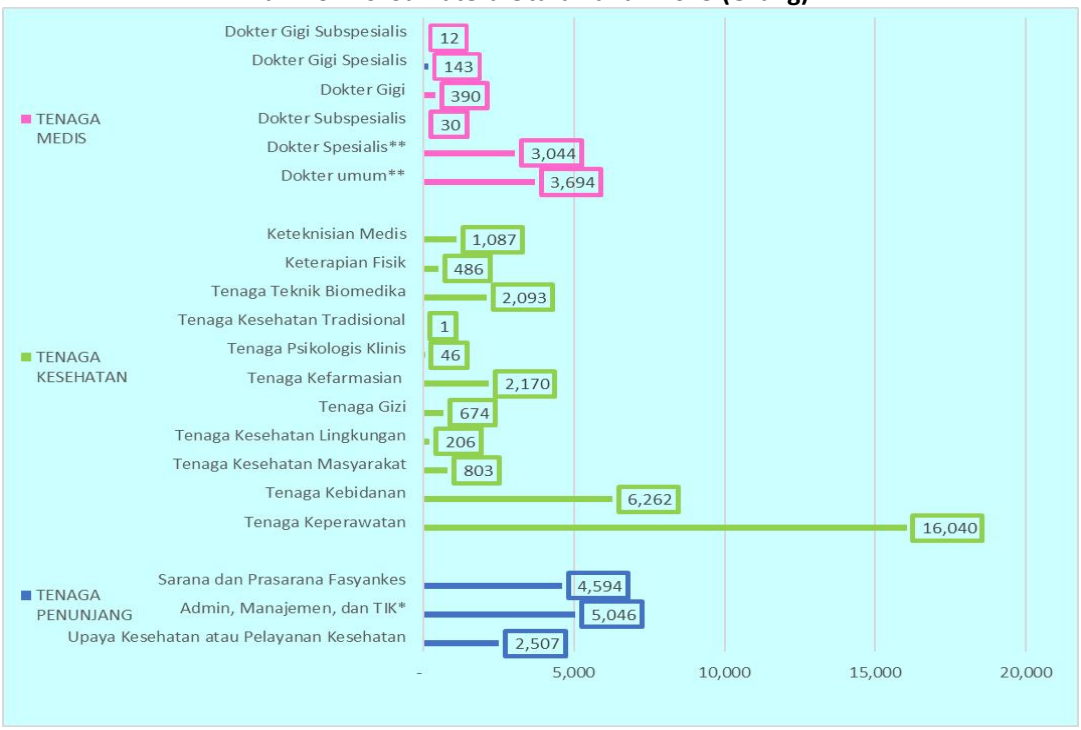
Meskipun perbandingan jumlah bidan dengan jumlah puskesmas dapat memberikan gambaran makro mengenai kecukupan tenaga, penilaian yang lebih akurat perlu dilakukan pada tingkat masing-masing puskesmas. Hal ini karena distribusi bidan didalam suatu kabupaten/kota belum tentu merata, sehingga daerah yang secara agregat tampak telah memenuhi standar, namun belum tentu seluruh puskesmasnya memiliki minimal 6-8 bidan. Oleh karena itu, analisis kecukupan tenaga perlu mempertimbangkan distribusi bidan pada masing-masing puskesmas secara spesifik.

3.3. SDMK KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan promotive, preventif, kuratif, rehabilitatif dan/atau paliatif. Pelayanan tersebut diselenggarakan melalui layanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pelayanan tersebut, sumber daya manusia kesehatan (SDMK) memegang peranan penting karena ketersediaan, distribusi, dan kompetensinya berpengaruh langsung terhadap mutu, keselamatan serta keberlangsungan pelayanan. Oleh karena itu, jumlah dan komposisi SDMK di rumah sakit perlu memenuhi standar yang telah ditetapkan secara nasional guna menjamin aksesibilitas, efektivitas, efisiensi, dan mutu pelayanan kesehatan. SDMK di rumah sakit meliputi tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga penunjang kesehatan yang sejalan dengan UU Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 197 tentang Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Berikut ditampilkan gambaran sumber daya manusia kesehatan di Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025.

Gambar 3.4
Gambaran Sumber Daya Manusia Kesehatan di Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2025
Ket :
* : Teknologi dan Informasi Kesehatan
** : Data Dokter Umum dan Spesialis adalah data sebaran berdasarkan layanan rumah sakit

Total SDMK di Rumah sakit yang tersebar di Provinsi Sumatera Utara adalah 49.328 orang yang terdiri dari 7.313 orang (14.83%) tenaga medis, 29.868 orang (60.55%) tenaga kesehatan, dan 12.147 orang (24.62%) tenaga penunjang.

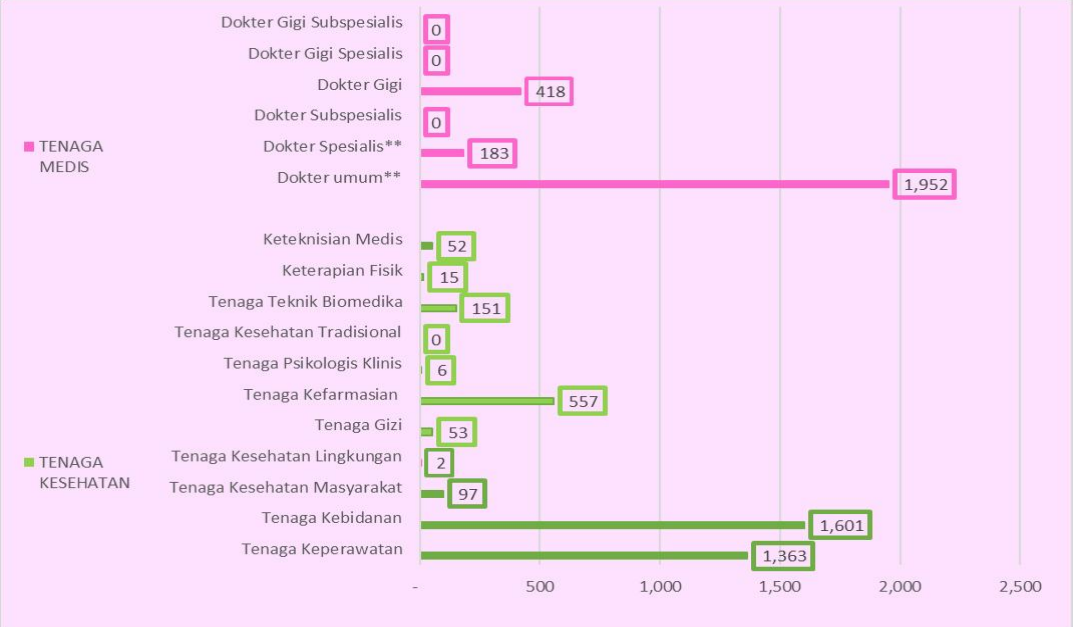
Data ketenagaan medis merupakan data distribusi dokter berdasarkan tempat pelayanan di rumah sakit yang dilaporkan oleh kabupaten/kota, sehingga mencerminkan sebaran dokter pada fasilitas pelayanan kesehatan, bukan jumlah individu dokter. Hal ini disebabkan seorang dokter dapat tercatat pada lebih dari satu rumah sakit. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, seorang dokter diperbolehkan memiliki paling banyak tiga tempat praktik. Oleh karena itu, data dokter umum dan dokter spesialis (lampiran tabel 13) menggambarkan distribusi pelayanan dokter di Provinsi Sumatera Utara, sehingga terdapat kemungkinan satu dokter tercatat hingga tiga kali pada rumah sakit yang berbeda. Data tenaga kesehatan di rumah sakit paling banyak adalah tenaga bidan (6.262 orang) dan tenaga perawat (16.040 orang).

3.4. SDMK KESEHATAN DI KLINIK

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan adalah klinik yang berdasdarkan jenis pelayanannya terdiri atas klinik pertama (penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama) dan klinik utama (penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat lanjutan). Gambaran mengenai klinik telah disajikan pada bab 2. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, klinik juga memegang peranan penting sehingga memerlukan dukungan sumber daya manusia kesehatan yang memadai sesuai dengan jenis pelayanan yang diselenggarakan.

SDM di klinik yang tercatat di Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara adalah SDM tenaga medis dan SDM tenaga kesehatan, namun untuk tenaga penunjang tidak dilakukan pendataan (sesuai instrumen tabel yang ditetapkan dari Kementerian Kesehatan). Jumlah dalam hal ini sebaran atau distribusi SDM Kesehatan di klinik di Provinsi Sumatera Utara adalah sebanyak 6.450 orang meliputi 2.553 orang tenaga medis dan 3.897 orang tenaga kesehatan. Adapun jenis tenaga yang mendominasi baik di Puskesmas, RS dan klinik adalah tenaga keperawatan dan tenaga kebidanan. Jumlah tenaga keperawatan di klinik adalah 1.363 orang dan jumlah tenaga kebidanan adalah 1.601 orang. Adapun Gambaran SDM Kesehatan di klinik dapat dilihat pada gambar 3.5 berikut.

Gambar 3.5
Gambaran Sumber Daya Manusia Kesehatan di Klinik
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2025

3.5. RSUD BERDASARKAN JENIS DOKTER SPESIALIS

Rumah Sakit Umum (RSU) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi semua bidang dan jenis penyakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit umum meliputi pelayanan medik dan penunjang medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan serta pelayanan nonmedik.

Dalam penyelenggaraan pelayanan medik, RSU wajib menyediakan pelayanan medik umum, pelayanan medik spesialis dan pelayanan medik subspesialis sesuai dengan klasifikasi rumah sakit. Pelayanan medik spesialisis terdiri atas pelayanan spesialis dasar dan spesialis lain. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga dokter spesialis merupakan unsur penting dan mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sejalan dengan ketentuan tersebut, keberadaan dan distribusi dokter spesialis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya menjamin mutu dan akses pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, akan diuraikan kondisi ketenagaan dokter spesialis di RSUD berdasarkan jenis spesialisasi sebagai gambaran pemenuhan kebutuhan pelayanan medik spesialisis di rumah sakit.

Tabel 3.5
RSUD Berdasarkan Distribusi Dokter Spesialis Pelayanan Medik di Provinsi Sumatera Utara (Orang)

No	Kabupaten /kota	Kode Ref RS	Nama RSUD	Jenis Dokter Spesialis*								
				Sp.PD	Sp.OG	Sp.A	Sp.B	Sp.Rad	Sp.An	Sp.PK	Sp. PA	Sp.RM
1	Tapanuli Tengah	1204056	RSUD Pandan	3	2	3	2	1	2	1	0	0
2	Tapanuli Utara	1205013	RSUD Tarutung	3	3	3	3	2	1	3	1	0
3	Tapanuli Selatan	1203033	RSUD Tapanuli Selatan	3	1	3	2	1	2	2	0	0
4		1203066	RSUD Pintupadang	1	0	1	0	0	0	0	0	0
5	Nias	1201016	RSUD dr. M. Thomsen Nias	2	2	2	2	2	2	1	0	0
6	Langkat	1213013	RSUD Tanjung Pura	3	5	9	1	1	1	2	1	0
7	Karo	1211011	RSUD Kabupaten Karo	3	3	3	2	1	1	1	1	0
8	Deli Serdang	1212012	RSUD Drs. H. Amri Tambunan	4	3	5	2	1	3	4	3	0
9		1212185	RSUD Pancur Batu	2	2	2	1	1	1	2	0	0
10		1212198	RSUD Bangun Purba	2	2	1	1	0	0	0	0	0
11	Simalungun	1209065	RSUD Parapat	2	1	2	2	1	2	2	2	0
12		1209076	RSUD Perdagangan	2	2	2	3	1	2	1	1	0
13		1209077	RSUD Tuan Rondahaim	3	2	3	2	1	3	2	1	0
14	Asahan	1208016	RSUD H. Abdul Manan Simatupang	3	4	4	2	1	1	2	1	0
15	Labuhanbatu	1207015	RSUD Rantau Prapat	8	5	5	3	1	2	3	3	0
16	Dairi	1210010	UPT RSUD Sidikalang	5	3	2	3	1	1	2	0	0

17	Toba	1205046	RSUD Porsea	2	2	5	2	1	2	1	1	0
18	Mandailing Natal	1202017	RSUD dr. Husni Thamrin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19		1203022	RSUD Panyabungan	3	3	2	3	1	2	2	0	0
20	Nias Selatan	1214022	RSUD Nias Selatan	1	1	1	1	0	0	0	0	0
21		1214010	RSUD Lukas Hilisimaetano	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Pakpak Bharat	1216011	RSUD Salak	2	2	2	2	1	1	1	0	0
23	Humbang Hasundutan	1205035	RSUD Dolok Sanggul	2	2	2	2	1	2	1	1	0
24	Samosir	1205024	RSUD Dr. Hadrianus Sinaga	3	3	2	2	1	2	2	0	0
25	Serdang Bedagai	1218125	RSUD Sultan Sulaiman Syariful Alamsyah	5	3	5	3	1	3	3	1	0
26	Batu Bara	1219003	RSUD Batubara	2	3	3	3	1	2	2	1	0
27	Padang Lawas Utara	1203044	RSUD Gunung Tua	3	2	2	4	1	1	1	0	0
28	Padang Lawas	1203055	RSUD Sibuhuan	3	0	3	1	0	1	2	1	0
29	Labuhanbatu Selatan	1222002	RSUD Kota Pinang	2	3	3	2	1	1	1	1	0
30	Labuhanbatu Utara	1223002	RSUD Aek Kanopan	4	2	4	2	1	1	3	0	0
31	Nias Utara	1224002	RSUD Tafaeri	0	0	1	0	0	0	0	0	0
32	RSUD Nias Barat	1225002	RS Kab. Nias Barat	0	1	0	1	0	0	0	0	0
33		1225013	RS Pratama Lologulu Soguna Bazato	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Medan	1275012	RSUD Dr. Pirngadi	9	7	4	3	1	3	4	4	2
35		1275013	RSUD H. Bachtiar Djafar	4	2	1	2	1	2	2	0	0
36	Pematangsiantar	1273011	RSUD Dr. Djasamen Saragih	3	3	2	3	2	1	2	0	0
37	Sibolga	1271016	RSUD Dr. FL Tobing Sibolga	4	2	4	2	1	1	1	1	0
38	Tanjungbalai	1272010	RSUD Dr. Tengku Mansyur	2	2	4	1	1	1	1	1	0
39	Binjai	1276014	RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai	4	2	7	2	1	1	3	1	0
40	Tebing Tinggi	1274012	RSUD Dr. H. Kumpulan Pane	4	2	3	2	2	1	1	2	0
41	Padangsidimpuan	1277011	RSUD Padang Sidempuan	3	2	2	2	1	1	1	2	0
	Total			114	89	112	76	36	53	62	31	2

Sumber : RPJMD Prov. Sumut 2025- 2029 ; Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan :

**** Jenis Dokter Spesialis***

- Sp. PD : Spesialis Penyakit Dalam
- Sp.OG : Spesialis Obstetri dan Ginekologi-Kebidanan dan Kandungan
- Sp. A : Spesialis Anak
- Sp. B : Spesialis Bedah
- Sp. Rad : Spesialis Radiologi
- Sp. An: Spesialis Anastesiologi
- Sp. PK: Spesialis Patologi Klinik
- Sp. PA : Spesialis Patalogi Anatomi
- Sp. RM : Spesialis Rehabilitasi Medik

Pelayanan medik spesialis meliputi pelayanan medik spesialis dasar dan pelayanan medik spesialis lain. Pelayanan medik spesialis dasar terdiri dari penyakit dalam, anak, bedah, dan obstetri dan ginekologi. Dari tabel 3.5 tersebut masih ditemukan tujuh (7) RS yang belum memenuhi pelayanan medik spesialis dasar yaitu RSUD Pintu Padang Tapanuli Selatan, RSUD dr. Husni Thamrin Mandailing Natal, RSUD Lukas Hilisimaetono Nias Selatan, RSUD Sibuhuan Padang Lawas, RSUD Tafaeri Nias Utara, RS Kab. Nias Barat, RS Pratama Lologulu Soguna Bazato Nias Barat.

3.6. RASIO TENAGA MEDIS DAN TENAGA KESEHATAN

Selain jumlah tenaga, ketersediaan sumber daya manusia kesehatan di rumah sakit juga dapat dilihat melalui rasio tenaga medis dan tenaga kesehatan. Indikator ini memberikan gambaran umum mengenai ketersediaan tenaga pada rumah sakit di setiap kabupaten/kota. Berikut ditampilkan rasio tenaga kesehatan dan tenaga medis.

Tabel 3.6
Rasio Tenaga Kesehatan dan Tenaga Medis Per 1000 Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)

Jenis SDMK	Sumber Daya Manusia Kesehatan	Jumlah	Target Rasio per 1000 Penduduk	Pencapaian Rasio Per 1000 Pddk
Tenaga Kesehatan	Tenaga Keperawatan	25.069	2,4 (2)	1,59 *
	Tenaga Kebidanan	25.051	2 (2)	1'59 *
	Tenaga Kesehatan Masyarakat	3.049	1 per RS Prov/kabupaten/kota, Dinkes Prov/kabupaten/kota, KKP, Puskesmas (2)	0,19 *
	Tenaga Kesehatan Lingkungan	860	0,21 (2)	0,05 *
	Tenaga Gizi	1.617	0,35 (2)	0,10 *
	Tenaga Kefarmasian	3.996	1 (2)	0,25 *
	Tenaga Psikologi Klinik	54	n/a	0,00 *
Tenaga Medis	Dokter Umum	7.885	1 (1) (2)	0,50*
	Dokter Spesialis	3.230	0,2 (1) (2)	0,20*
	Dokter Subspesialis	30	n/a	0,00*
	Dokter gigi	1.535	0,2 (2)	0,10*

Referensi:
(1) PMK Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Renstra Kemenkes Tahun 2025-2029
(2) Rujukan Dokumen Target Rasio Tenaga Kesehatan
Keterangan :
* Data diolah berdasarkan penjumlahan hasil sebaran SDMK di Puskesmas, RS dan Klinik dengan sasaran jumlah Penduduk Sumatera Utara Tahun 2025 yaitu 15.789.839

Berdasarkan tabel 3.6, target dan capaian rasio ketenagaan SDMK secara makro di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa seluruh jenis tenaga kesehatan belum mencapai target yang ditetapkan. Namun, capaian rasio pada tingkat provinsi tersebut masih bersifat agregat sehingga belum dapat menggambarkan secara utuh kondisi ketersediaan dan kecukupan SDMK di masing-masing wilayah. Hal ini disebabkan adanya perbedaan jumlah penduduk, luas wilayah, karakteristik geografis serta kebutuhan pelayanan kesehatan antar-33 kabupaten/kota. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi kondisi ketersediaan dan kecukupan SDMK secara lebih tepat, diperlukan analisis pada tingkat kabupaten/kota sehingga dapat terlihat kesenjangan distribusi tenaga kesehatan dan wilayah yang masih mengalami kekurangan maupun wilayah yang relatif telah memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan.

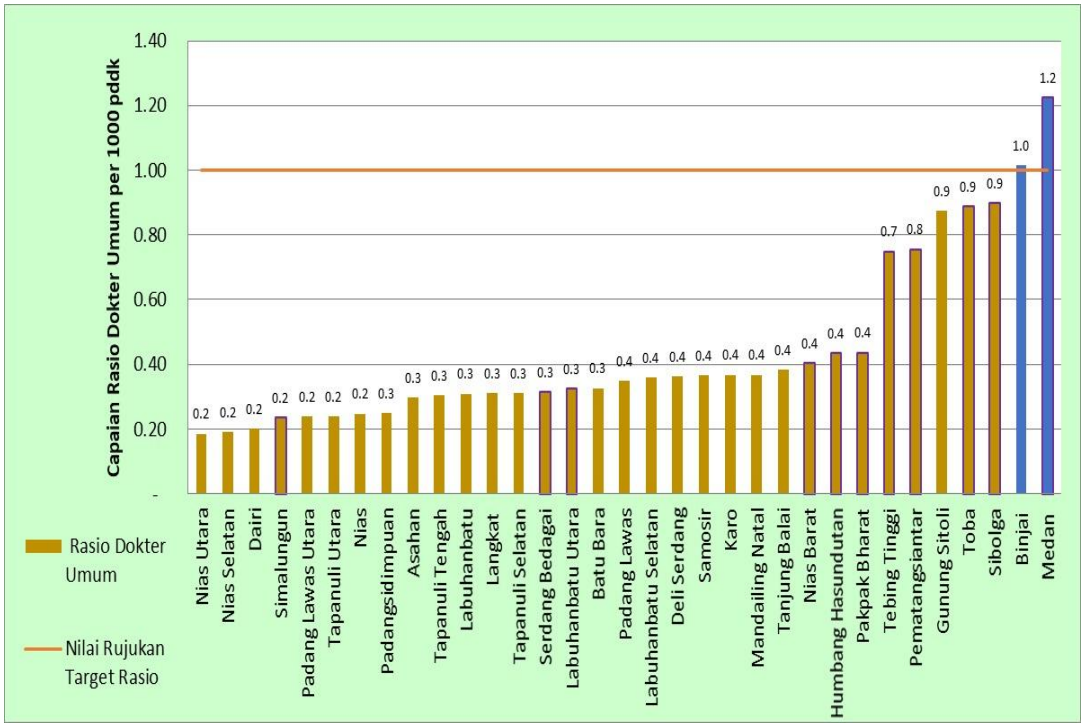
Di sisi lain, rasio dokter spesialis secara agregat telah mencapai target sebesar 0.2 per 1000 penduduk. Namun, capaian tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena data yang dilaporkan dalam Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara merupakan data sebaran atau distribusi dokter berdasarkan tempat pelayanan/fasilitas kesehatan, bukan jumlah dokter secara individu. Dengan kata lain, satu dokter dapat tercatat pada lebih dari satu fasilitas kesehatan, hingga maksimal tiga tempat, sehingga angka tersebut berpotensi mencatat dokter yang sama lebih dari satu kali dan belum sepenuhnya menggambarkan jumlah dokter spesialis yang tersedia secara riil. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai ketersediaan dan pemerataan dokter spesialis, diperlukan analisis lebih lanjut pada masing-masing kabupaten/kota dengan mempertimbangkan distribusi dokter dan fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah tersebut.

3.6.1. Rasio Dokter, Perawat dan Bidan

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kecukupan ketersediaan tenaga kesehatan dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan suatu wilayah. Pengukuran rasio dokter, bidan dan perawat menjadi penting karena ketiga jenis tenaga tersebut memiliki peran utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, mulai dari pelayanan medis, pelayanan kesehatan ibu dan anak, hingga pelayanan keperawatan yang berlangsung pada berbagai tingkat fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan

membandingkan jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk, dapat diketahui gambaran ketersediaan tenaga secara relatif, sehingga dapat menjadi salah satu dasar dalam menilai kebutuhan, mengidentifikasi kesenjangan, serta menyusun arah kebijakan pemenuhan dan pemerataan SDMK di Provinsi Sumatera Utara. Berikut ditampilkan capaian rasio dokter per 1.000 jumlah penduduk.

Gambar 3.6
Capaian Rasio Dokter Umum dibandingkan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

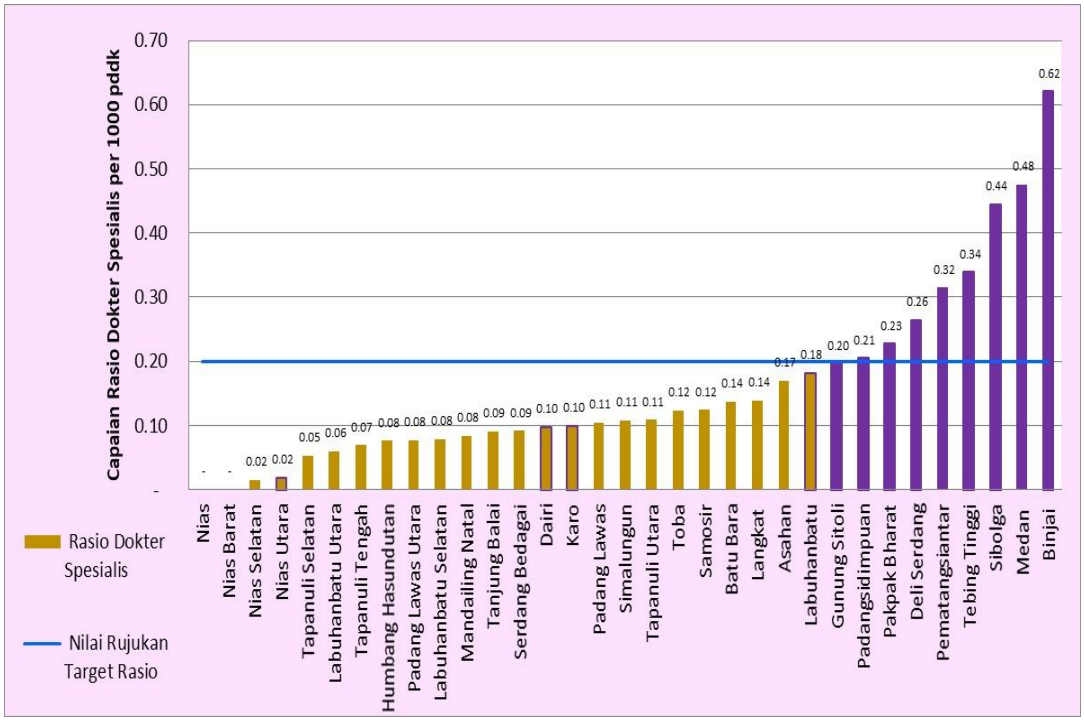


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2025
Ket: Jumlah Penduduk menggunakan data sasaran KMK 140/2025 dan jumlah dokter berdasarkan tempat layanan (Puskesmas, RS dan klinik)

Berdasarkan PMK Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Renstra Kemenkes Tahun 2025-2029 menyatakan bahwa rasio dokter umum 1 per 1.000 penduduk. Merujuk peraturan tersebut, dari gambar 3.5 diketahui terdapat 2 kabupaten/kota yang telah mencapai nilai rujukan dokter (1 per 1000 penduduk) yaitu Medan (1.23 per 1000 penduduk) dan Binjai (1.02 per 1000 penduduk), sedangkan 31 kabupeten/kota lainnya masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Hasil analisis ini belum mencakup jumlah praktik mandiri dokter yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

Selanjutnya ditampilkan rasio untuk dokter spesialis per 1000 penduduk pada gambar 3.8 berikut ini.

Gambar 3.7
Capaian Rasio Dokter Spesialis dibandingkan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2025
Ket: Jumlah Penduduk menggunakan data sasaran KMK 140/2025 dan jumlah dokter berdasarkan tempat layanan (Puskesmas, RS, dan klinik)

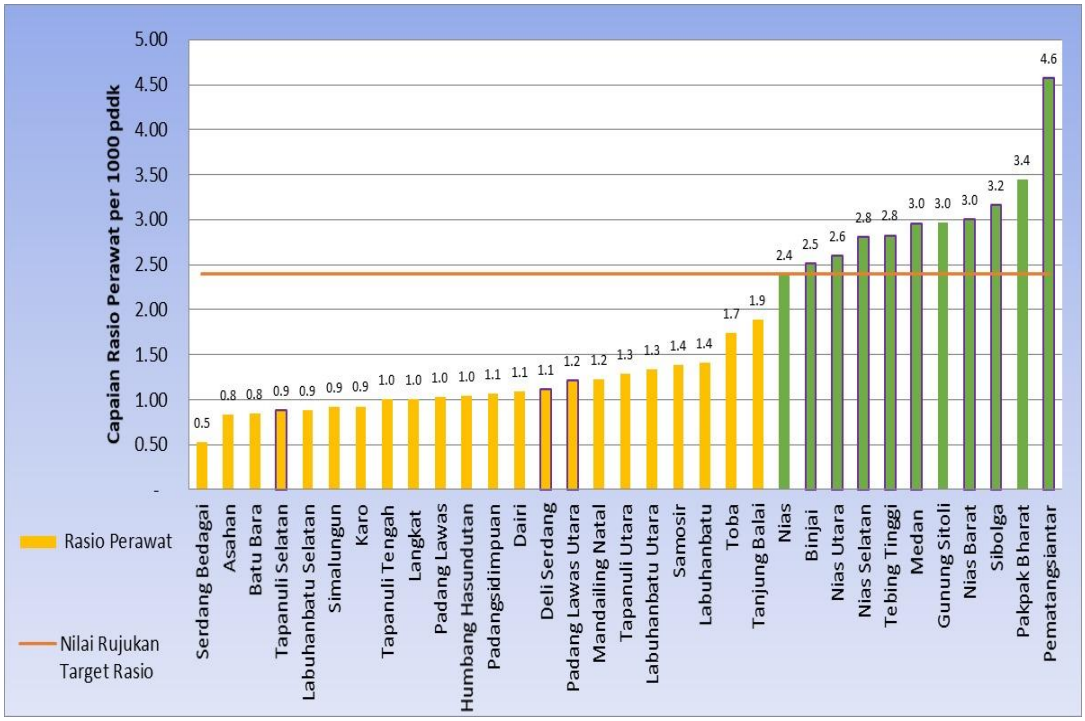
Berdasarkan PMK Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Renstra Kemenkes Tahun 2025-2029 menyatakan bahwa rasio dokter spesialis 0,2 per 1.000 penduduk. Merujuk peraturan tersebut, dari gambar 3.8 ditampilkan kondisi capaian rasio dokter spesialis per kabupaten/kota dimana terdapat 7 kabupaten/kota yang telah mencapai nilai rujukan dokter spesialis (0.2 per 1000 penduduk) yaitu Deli Serdang (0,26), Pakpak Bharat (0,23), Medan (0,48), Pematangsiantar (0,32), Sibolga (0,44), Binjai (0,62) dan Tebing Tinggi (0,34), sedangkan 26 kabupaten/kota lainnya belum memenuhi standar yang ditetapkan.

Capaian rasio dokter tersebut perlu mempertimbangkan distribusi dan pola penempatan dokter pada fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam praktiknya, seorang dokter dapat memberikan pelayanan hingga tiga lokasi berbeda, sehingga jumlah dokter yang tercatat berdasarkan lokasi layanan tidak selalu merepresentasikan jumlah dokter secara aktual. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan satu dokter tercatat pada lebih dari satu lokasi pelayanan (*double counting),* sehingga perlu menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan capaian rasio dokter spesialis di masing-masing kabupaten/kota. Untuk mendapatkan rasio dokter spesialis secara riil, perlu diketahui jumlah dokter

spesialis di kabupaten/kota *by name* dan *by* Nomor Induk Kependudukan (NIK).

Selain ketersediaan dokter, kecukupan tenaga perawat juga menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan di kabupaten/kota. Oleh karena itu, kondisi ketersediaan tenaga kesehatan selanjutnya dapat dilihat melalui capaian rasio perawat terhadap jumlah penduduk.

Gambar 3.8
Capaian Rasio Perawat dibandingkan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota
Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



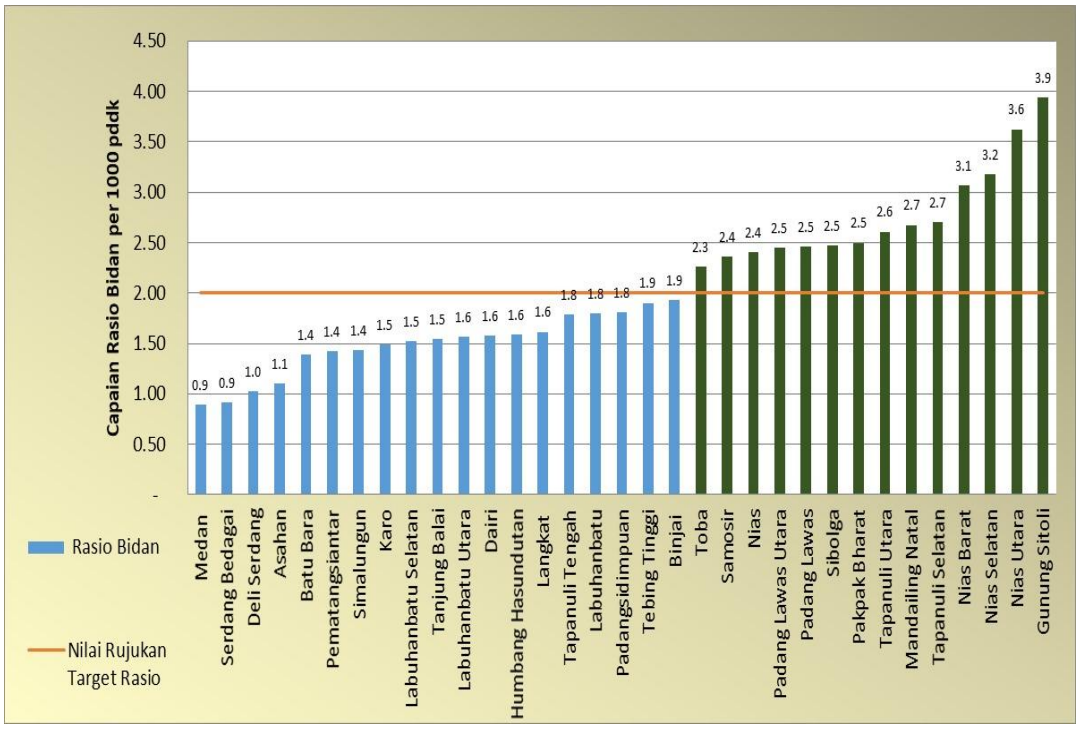
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2025
Ket: Jumlah Penduduk menggunakan data sasaran KMK 140/2025 dan jumlah perawaat berdasarkan tempat layanan (Puskesmas, RS dan klinik)

Berdasarkan PMK Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Renstra Kemenkes Tahun 2025-2029 menyatakan bahwa rasio perawat 2,4 per 1.000 penduduk. Merujuk peraturan tersebut, dari gambar 3.10 terlihat adanya variasi ketersediaan perawat yang cukup lebar antar-kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Sebanyak 22 kabupaten/kota masih berada dibawah nilai rujukan target rasio, sedangkan 11 kabupaten/kota telah mencapai dan melampaui nilai tersebut, dengan capaian tertinggi di Kota Pematangsiantar (4,58 per 1.000 penduduk) dan terendah di Kab. Serdang Bedagai sebesar 0,52 per 1000 penduduk.

Berbeda dengan tenaga medis dalam hal ini dokter maupun dokter spesialis yang dapat memberikan pelayanan pada lebih dari satu fasilitas kesehatan, perawat pada umumnya melaksanakan pelayanan pada satu fasilitas tempat bertugas, sehingga data distribusi perawat relatif lebih menggambarkan ketersediaan tenaga pada masing-masing wilayah.

Pendekatan yang sama juga diperlukan dalam melihat ketersediaan bidan, mengingat bidan memiliki peran penting dalam pemenuhan pelayanan kesehatan ibu, bayi, anak serta kesehatan reproduksi yang kebutuhannya dapat berbeda antar wilayah. Berikut ini digambarkan capaian rasio bidan terhadap jumlah penduduk di masing-masing kabupaten/kota.

Gambar 3.9
Capaian Rasio Bidan dibandingkan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan kabupaten/kota Tahun 2025

Berdasarkan PMK Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Renstra Kemenkes Tahun 2025-2029 menyatakan bahwa rasio bidan 2,0 per 1.000 penduduk. Merujuk peraturan tersebut, dari gambar 3.9 terdapat 14 kabupaten/kota yang telah melampaui nilai target rasio, sedangkan 19 kabupaten/kota masih beda di bawah nilai tersebut. Capaian rasio tertinggi terdapat di Kota Gunungsitoli sebesar 3,94 per 1000 penduduk, sementara

capaian terendah di kota Medan sebesar 0,89 per 1000 penduduk, yang menunjukkan adanya variasi ketersediaan bidan yang cukup lebar antar wilayah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan bidan belum merata apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk sebagai sasaran pelayanan, sehingga capaian pada tingkat provinsi sekalipun masih perlu merujuk pada capaian rasio kabupaten/kota masing-masing. Wilayah dengan rasio di bawah nilai rujukan dapat menjadi indikasi perlunya penguatan ketersediaan bidan, sedangkan rasio yang lebih tinggi perlu dilihat kembali apakah mencerminkan kecukupan tenaga atau dipengaruhi oleh karakteristik letak geografis dan pola penempatan tenaga yang tidak merata.

Perlu diperhatikan bahwa jumlah bidan yang tercatat dalam Profil Kesehatan merupakan data berdasarkan fasilitas pelayanan kesehatan yang dilaporkan, khususnya rumah sakit, puskesmas dan klinik. Sedangkan bidan praktik mandiri belum termasuk dalam jumlah bidan yang tercatat di kabupaten/kota. Oleh karena itu, capaian rasio bidan dalam analisis ini perlu dipandang sebagai gambaran ketersediaan bidan berdasarkan data yang terlaporkan, dan bukan sebagai jumlah keseluruhan bidan yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara.

BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan merupakan komponen strategis dalam penyelennggaraan pembangunan kesehatan yang berfungsi memastikan tersedianya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Ketersediaan pembiayaan yang memadai dan berkelanjutan diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan mulai dari upaya promotif dan preventif, pelayanan kesehatan primer dan rujukan, hingga penguatan sumber daya manusia, obat, alat kesehatan, serta sarana dan prasarana kesehatan. Pengelolaan pembiayaan kesehatan juga perlu memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, pemerataan, dan keberlanjutan agar sumber daya yang tersedia dapat memberikan manfaat keselam pelankhatan yang optimal bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pembiayan kesehatan bersumber dari berbagai mekanisme pendanaan, baik yang berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, jaminan kesehatan, maupun sumber lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengalokasian pembiayaan perlu diselaraskan dengan prioritas pembangunan kesehatan dan kebutuhan masyarakat, termasuk upaya meningkatkan akses dan mutu kesehatan, menjamin perlindungan finansial masyarakat melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), serta mengurangi kesenjangan pelayanan kesehatan antarwilayah. Oleh akrena itu, gambaran pembiayaan kesehatan dalam Profil Kesehatan Tahun 2025 menjadi bagian penting untuk melihat dukungan sumber daya finansial terhadap penyelenggaraan pembangunan kesehatan serta mengidentifikasi kecukupan dan pola pemanfaatan pembiayaan dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat.

Bab IV Pembiayaan kesehatan akan membahas secara rinci mengenai anggaran kesehatan di Provinsi Sumatera Utara, jaminan pemeliharaan kesehatan, persentase anggaran kesehatan dalam APBD Provinsi yang dirinci berdasarkan APBD Kabupaten/Kota, serta anggaran kesehatan perkapita. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan tentang Dana Alokasi Khusus (DAK) baik alokasi maupun realisasi.

4.1. ANGGARAN KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Gambaran anggaran kesehatan Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dari besaran alokasi anggaran yang diperuntukkan bagi urusan kesehatan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Alokasi tersebut menjadi salah satu indikator komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan kesehatan, sekaligus menggambarkan kapasitas fiskal daerah dalam membiayai penyelenggaraan pelayanan dan program kesehatan. Besaran anggaran kesehatan perlu dilihat secara proporsional terhadap total APBD serta di bandingkan dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan kesehatan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai dukungan pembiayaan terhadap pencapaian target kesehatan daerah.

4.1.1. Alokasi dan Realisasi Anggaran Kesehatan

Pada Tahun Anggaran 2025, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mengalokasikan anggaran kesehatan untuk mendukung pelaksanaan berbagai program dan kegiatan di bidang kesehatan, yang selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara periode 2025-2029 dengan masing-masing tujuan/sasaran strategis, yaitu:

Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	1. Umur Harapan Hidup (UHH)
Sasaran Strategis I : Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak	1. Angka Kematian Ibu (AKI) 2. Angka Kematian Bayi (AKB)
Sasaran Strategis II : Meningkatnya Status Gizi Masyarakat	1. Prevalensi Stunting pada Balita
Sasaran Strategis III: Menurunnya Angka Kesakitan	1. Angka Kesakitan
Sasaran Strategis IV: Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	1. Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) 2. Persentase Fasyankes yang Terakreditasi Paripurna

Sumber : LKIP Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2025

Pencapaian IKU tersebut memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, baik untuk pelaksanaan program dan kegiatan maupun dalam penyediaan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam konteks tersebut, alokasi anggaran kesehatan menjadi salah satu instrumen penting untuk menerjemahkan sasaran dan indikator kinerja ke intervensi pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan. Alokasi anggaran kesehatan tesebut diarahkan untuk mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, penurunan kematian ibu dan bayi, perbaikan status gizi, pengendalian kesakitan, serta peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan. Gambaran mengenai alokasi dan anggaran kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Alokasi Anggaran Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Rupiah)

NO	URAIAN	P. APBD (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	**Pendapatan Asli Daerah**	**8,573,428,160**	**8,804,595,563**	102.70
	Hasil Retribusi Daerah	**8,573,418,160**	**8,804,595,563**	102.70
	a. Retribusi Jasa Umum (Retribusi Pelayanan Kesehatan)	8,041,600,600	8,387,591,963	104.30
	b. Retribusi Jasa Usaha (Retribusi Penyewaan Bangunan)	531,817,560	417,003,600	78.41
	- Retribusi Penyewaan Bangunan	188,242,560	96,853,600	51.45
	- Retribusi Pelayanan Tempat Penginapan/Pesanggrahan	343,575,000	320,150,000	93.18
2	**Belanja**	**676,155,282,986**	**652,703,846,109**	**96.53**
	a. Belanja Operasi	**641,732,153,417**	**622,366,723,542**	**96.98**
	- Belanja Pegawai	250,844,771,089	243,815,860,615	97.20
	- Belanja Barang dan Jasa	388,787,382,328	376,450,862,926	96.83
	- Belanja Hibah	2,100,000,000	2,100,000,000	100.00
	b. Belanja Modal	**34,423,129,569**	**30,337,122,567**	**88.13**
	- Belanja Modal Peralatan dan Mesin	30,307,895,019	27,088,591,209	89.38
	- Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3,765,352,750	3,149,103,108	83.63
	- Belanja Modal Tetap Aset Lainnya	349,881,800	99,428,250	28.42

Sumber: LKIP Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Tabel 4.1 memuat realisasi pendapatan asli daerah dalam hal ini hasil retribusi daerah terdiri dari retribusi jasa umum dan retribusi jasa usaha. Retribusi jasa umum (retribusi pelayanan kesehatan) diperoleh dari UPTD RS Khusus Mata, UPTD RS Khusus Paru, UPTD RSU Kusta Lausimomo, dan UPTD Laboratorium kesehatan dengan realisasi total 104,30 persen sebesar Rp**.** 8.804.595.563 (delapan milyar delapan ratus empat juta lima ratus sembilan puluh lima ribu lima ratus enam puluh tiga rupiah).

Selanjutnya retribusi jasa usaha (retribusi pemakaian kekayaan daerah) yang diperoleh dari retribusi penyewaan bangunan dan retribusi pelayanan tempat penginapan/pesanggrahan/villa. Retribusi penyewaan bangunan diperoleh dari UPTD Pelatihan Kesehatan, Koperasi Dinas Kesehatan, Kantin Darma Wanita Dinkes dan Kantin UPTD RSU Kusta Lausimomo. Lalu retribusi pelayanan tempat penginapan/pesanggrahan/villa diperoleh dari Mess Kesehatan Parapat dan Kamar Penginapan UPTD Pelatihan Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Alokasi anggaran kesehatan Dinas Kesehatan (P.APBD) Tahun 2025 sebesar Rp. 676,155,282,986 (enam ratus tujuh puluh enam milyar seratus lima puluh lima juta dua ratus delapan puluh dua ribu sembilan ratus delapan puluh enam rupiah) terdiri dari belanja operasi sebesar Rp. 641,732,153,417 (94,90%) dan belanja Modal sebesar Rp. 34,423,129,569 (5,10 %). Total realisasi sebesar Rp. 652,703,846,109 (enam ratus lima puluh dua milyar tujuh ratus tiga juta delapan ratus empat puluh enam ribu seratus sembilan rupiah) atau 96,53 persen.

Realisasi belanja tersebut dimuat dalam 4 program utama dan 1 program pendukung/penunjang. Adapun program utama yang dimaksud adalah (1) Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, (2) Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan, (3) Program sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan minuman, (4) Program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Selanjutnya program pendukung/penunjang yang dimaksud adalah program penunjang urusan pemerintah daerah provinsi. Rincian jumlah alokasi dan realisasi anggaran APBD/P. APBD dicantumkan dalam tabel 4.2 berikut.

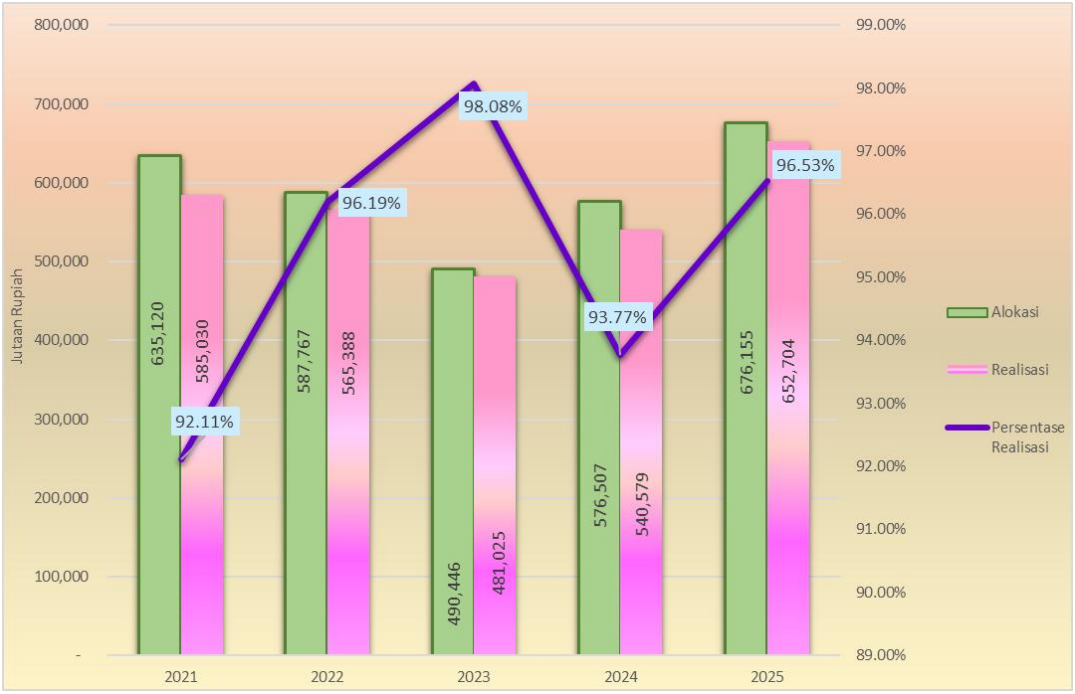
Tabel 4.2
Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
Berdasarkan Program TA 2025 (Rupiah)

No	Program	Alokasi P.APBD (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	377.758.558.194	366.694.341.462	97,07
2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	5.752.122.956	4.800.670.242	83,46
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	193.445.800	182.220.820	94,20
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	5.467.688.800	4.832.040.109	88,37
5	Program penunjang urusan pemerintah daerah provinsi	286.983.467.236	276.194.663.475	96,24
Total		676.155.282.986	652.703.936.108	96,53

Sumber: LKIP Dinkes Prov. Sumut Tahun 2025

Alokasi anggaran kesehatan sebagai salah satu instrumen penting dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan kesehatan melalui pembiayaan berbagai program dan kegiatan. Perubahan besaran alokasi anggaran dari tahun ke tahun mencerminkan dinamika kebutuhan, prioritas pembangunan, serta kapasitas fiskal dalam mendukung penyelenggaraan urusan kesehatan. Untuk menggambarkan perkembangan dukungan pembiayaan terhadap pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara, dapat dilihat melalui tren alokasi anggaran kesehatan selama periode 2021-2025 pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1
Alokasi dan Realisasi Anggaran APBD Dinas Kesehatan
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Jutaan Rupiah)



Sumber: LKIP Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025

Secara umum, alokasi dan realisasi anggaran kesehatan Provinsi Sumatera Utara selama periode 2021-2025 menunjukkan pola fluktuatif, dengan penurunan pada 2022-2023 dan kembali meningkat pada 2024-2025. Pada akhir periode, tahun 2025 peningkatan alokasi dan realisasi cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya, sekaligus menjadi nilai tertinggi selama periode 2021-2025.

4.1.2. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat

Salah satu pendapatan daerah selain pendapatan asli daerah yaitu pendapatan transfer yang dimuat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan daerah. Pendapatan transfer yang akan di bahas pada subbab ini adalah pendapatan transfer pemerintah pusat. Transfer pemerintah pusat meliputi (a) dana perimbangan, (b) dana insentif daerah, (c) dana otonomi khusus, (d) dana keistimewaan, dan (e) dana desa.

Dana perimbangan terdiri dari dana transfer umum dan dana transfer khusus. Dana transfer umum terdiri atas dana bagi hasil (DBH) dan dana alokasi umum (DAU). Dana transfer khusus terdiri atas Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik dan DAK non fisik. Alokasi

dan realisasi untuk DAU, DBH, dan DAK dapat dilihat pada lampiran tabel 20.

Sejalan dengan perubahan kebijakan pengelolaan anggaran pemerintah pusat pada tahun 2025, dana dekonsentrasi tidak lagi dialokasikan, sehingga dukungan pembiayaan pembangunan kesehatan di daerah lebih diarahkan melalui mekanisme transfer ke daerah. Kondisi tersebut menyebabkan struktur pembiayaan kesehatan pada tahun 2025 mengalami perubahan yang dinamis dibandingkan tahun sebelumnya.

Dalam kerangka transfer ke daerah tersebut, DAK menjadi salah satu instrument penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan kesehatan di daerah, khususnya untuk membiayai kegiatan yang menjadi prioritas nasional. Alokasi DAK diarahkan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, peningkatan akses dan mutu pelayanan, serta pencapaian target pembangunan kesehatan di daerah.

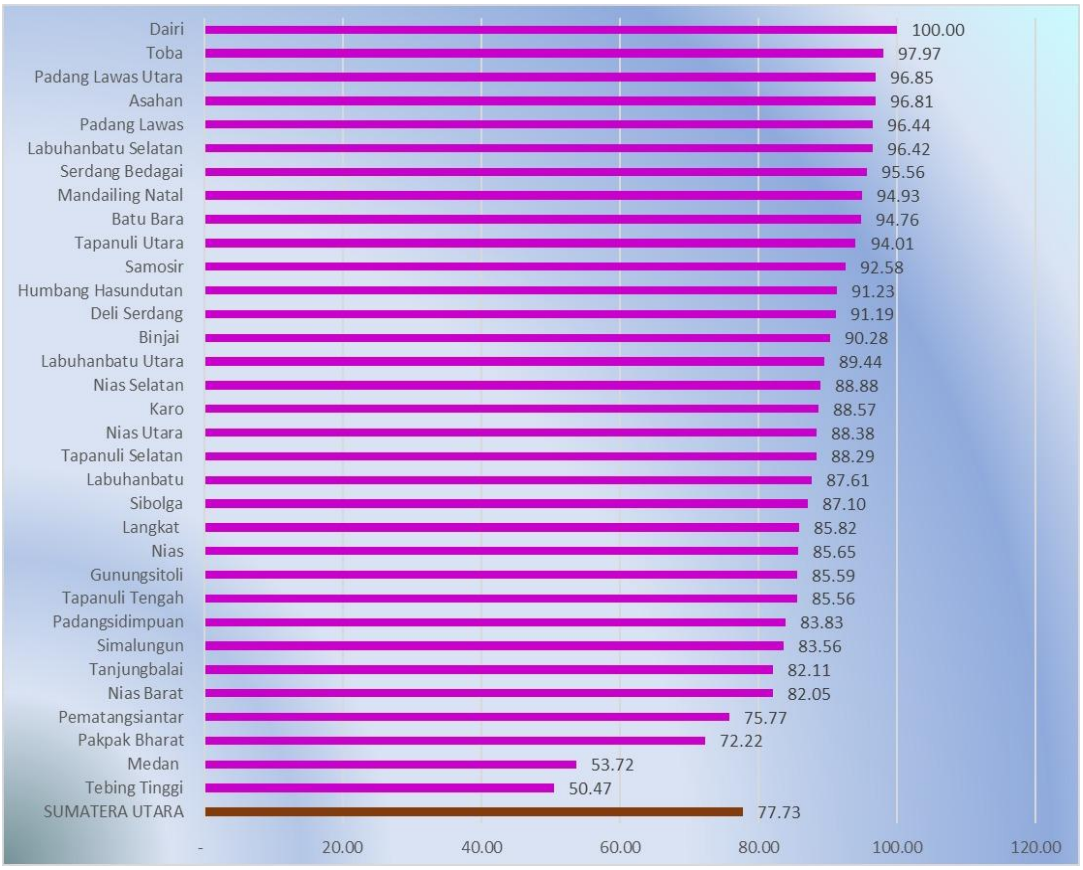
DAK fisik menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Fisik diperuntukkan untuk mendukung pembangunan/pengadaan sarana dan prasarana layanan publik daerah. Selanjutnya DAK Non-Fisik menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 204 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik dialokasikan untuk membantu operasionalisasi layanan publik daerah yang penggunaannya telah ditentukan oleh pemerintah.

Adapun DAK Non fisik terdiri atas Dana Bantuan Operasional Kesehatan atau dikenal dengan BOK. Dana BOK terdiri dari Dana BOK Dinas dan Dana BOK Puskesmas. Dana BOK digunakan untuk belanja operasional program prioritas nasional pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas sebagai pelaksana program kesehatan untuk mendukung arah kebijakan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2025. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan dengan target utama pembangunan yaitu percepatan penurunan angka kematian ibu dan stunting serta penguatan reformasi sistem kesehatan nasional.

DAK Provinsi Sumatera Utara yang dialokasikan adalah DAK Non Fisik sebesar Rp. 14.040.240.998 dengan realisasi sebesar 10.912.944.571 (77.73%). DAK Non Fisik Dinas Provinsi Sumatera Utara ditujukan untuk kegiatan peningkatan layanan kesehatan masyarakat sesuai siklus hidup, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan topik prioritas, upaya deteksi dini, preventif dan respon penyakit, dan kefarmasian dan BMHP.

Selanjutnya DAK Non fisik untuk kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara terlampir pada tabel 20 dengan persentase realisasi sebagai berikut.

Gambar 4.2
Persentase Realisasi DAK Non Fisik Kabupaten/Kota
di Provinsi Sumatera UtaraTahun 2025 (Persen)

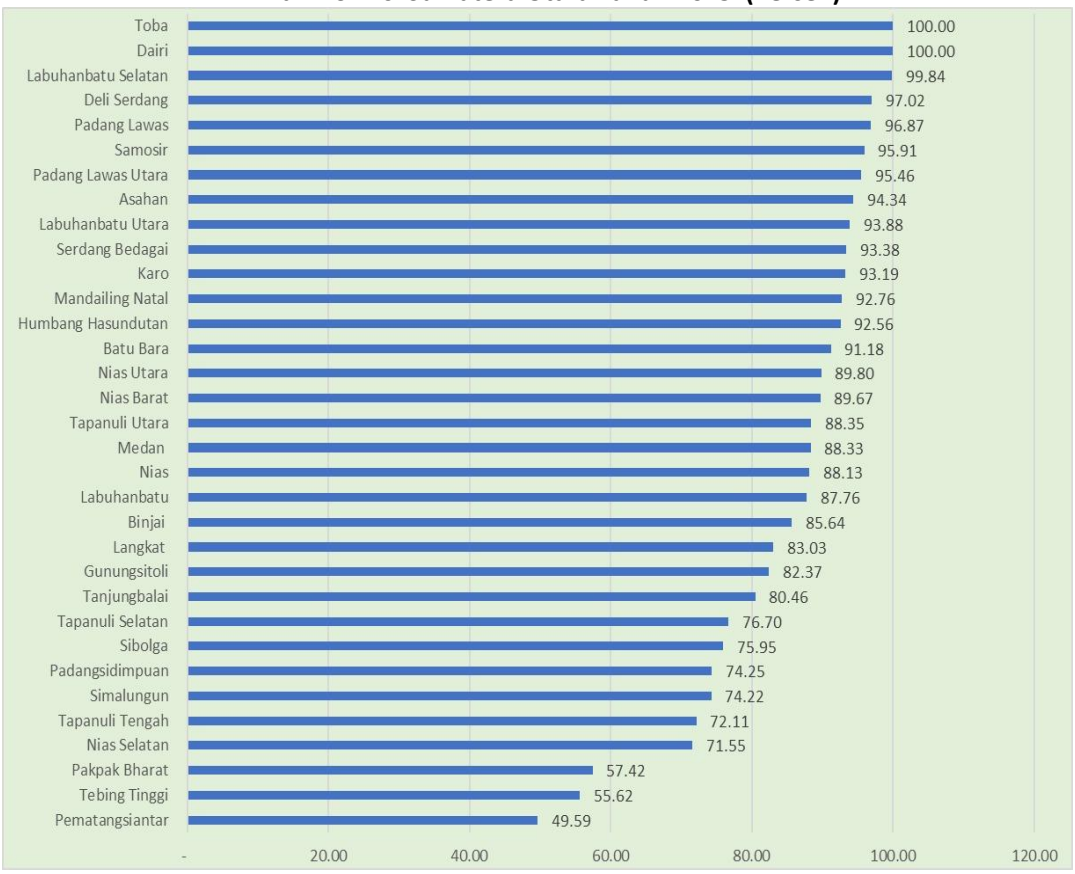


Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2025

Dari gambar 4.2, dapat di lihat bahwa kabupaten/kota dengan persentase realisasi tertinggi adalah Dairi (100.00%), Toba (97.97%), dan Padang Lawas Utara (96.85%). Selanjutnya kabupaten/kota dengan persentase realisasi terendah adalah Tebing Tinggi (50.47%), Medan (53.72%), dan Pakpak Bharat (72.22%).

Komponen DAK Non-Fisik pada kabupaten/kota terdiri dari BOK Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan BOK Puskesmas. Berikut ini akan disajikan realisasi BOK dinas kesehatan kabupaten/kota tahun 2025.

Gambar 4.3
Persentase Realisasi BOK Dinas Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2025

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa persentase realisasi BOK Dinas Kabupaten/Kota tertinggi adalah Toba dan Dairi dengan masing-masing realisasi 100 persen, diikuti dengan Labuhanbatu Selatan (99.84%). Selanjutnya persentase realisasi BOK Dinas Kabupaten/Kota terendah adalah Pematangsiantar (49.59%), Tebingtinggi (55.62%) dan Pakpak Bharat (57.42%).

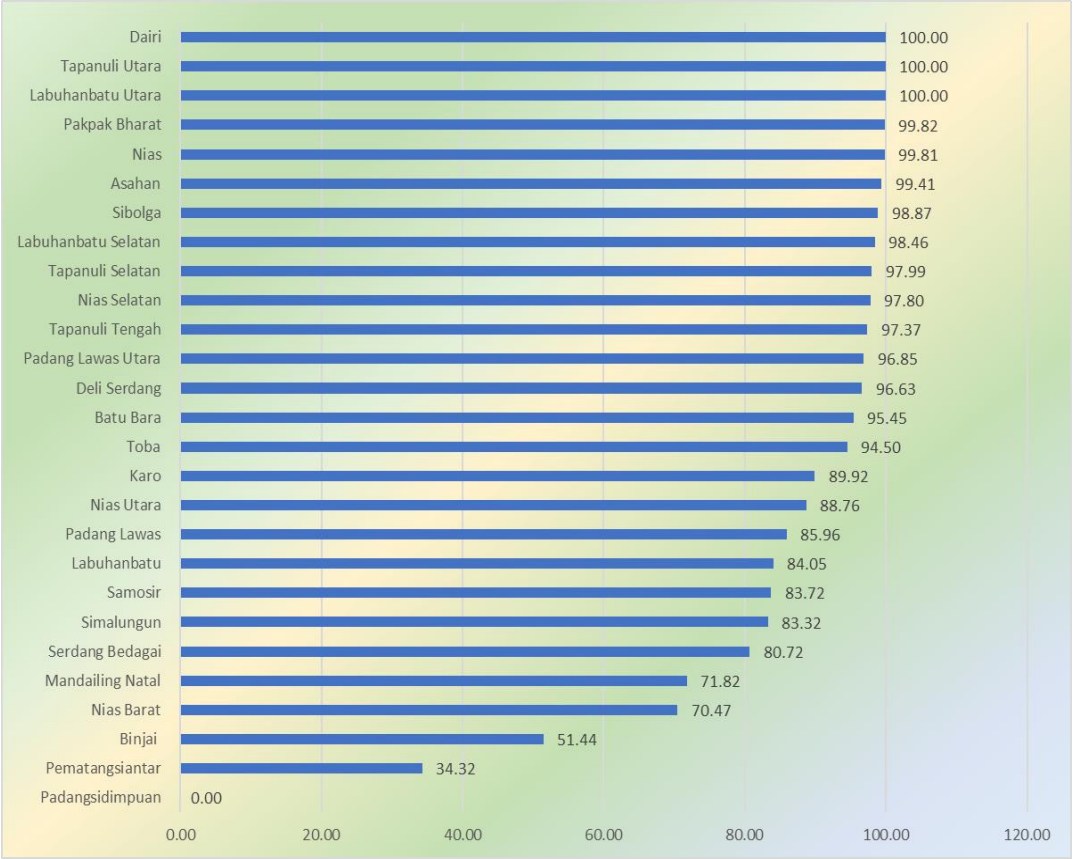
Secara teknis, pelaporan BOK disampaikan oleh Pemerintah Daerah kepada Menteri melalui Sekretaris Jenderal kementerian Kesehatan sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2024 tentang Bantuan Operasional Kesehatan. Pelaporan disampaikan paling lambat pada tanggal 5 Juli untuk laporan Januari sampai Juni pada tahun berjalan, dan tanggal 5 Januari tahun berikutnya untuk laporan bulan Juli sampai Desember sebagai syarat penyaluran dana.

Adapun syarat kriteria penyaluran dana BOK yang belum memenuhi kriteria dan direkomendasikan untuk tunda salur apabila :

1. Pelaporan kematian ibu dan balita oleh puskesmas dan rumah sakit paling sedikit 90 persen;
2. Pelaporan pemeriksaan kesehatan gratis oleh puskesmas paling sedikit 90 persen;
3. Pelaporan skrining TBC real time oleh puskesmas dan rumah sakit paling sedikit 90 persen;
4. Capaian penemuan kasus TBC paling sedikit 30 persen dari target sasaran kabupaten/kota.

Pemerintah pusat menetapkan bahwa tidak semua kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara menjadi lokus penerima DAK fisik. Adapun kabupaten/kota yang tidak menjadi lokus adalah Langkat, Humbang Hasundutan, Medan, Tanjung Balai, Tebing Tinggi dan Gunungsitoli. Adapun DAK fisik bidang kesehatan yang dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah diperuntukkan mendukung penyediaan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan. Tujuan utama dari dana ini adalah untuk meningkatkan akses dan mutu layanan kesehatan. Dana ini digunakan untuk pembangunan, rehabilitasi dan pengadaan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit serta alat penunjang medis. Melalui adanya DAK Fisik bidang Kesehatan ini, diharapkan pemerataan akses dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dapat terus ditingkatkan, sehingga pelayanan kesehatan menjadi lebih mudah dijangkau masyarakat serta berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Berikut ini akan disajikan 27 kabupaten/kota yang menjadi lokus penerima DAK Fisik serta persentase realisasinya sampai tahun 2025.

Gambar 4.4
Persentase Realisasi DAK Fisik Kabupaten/Kota
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2025

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa persentase realisasi DAK fisik kabupaten kota terendah adalah Padangsidimpuan (0.00%), Pematangsiantar (34.32%) dan Binjai (51.44%). Adapun Kota Padangsidimpuan memiliki realisasi sebesar 0 persen. Hal ini dikarenakan adanya proses tender yang gagal karena tidak ada penyedia yang memenuhi persyaratan. Keterbatasan waktu tidak memungkinkan dilakukannya tender ulang, sehingga kegiatan DAK Fisik tersebut tidak dapat dilaksanakan. Selanjutnya kabupaten/kota dengan realisasi 100% adalah Dairi, Tapanuli Utara dan Labuhanbatu Utara.

4.2 JAMINAN KESEHATAN

4.2.1. Jaminan Kesehatan

Sistem pembiayaan kesehatan dikembangkan untuk mendukung terwujudnya jaminan kesehatan nasional yang memberikan perlindungan terhadap resiko pembiayaan pelayanan kesehatan. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menjadi salah satu program jaminan sosial nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Melalui JKN, masyarakat memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dengan mekanisme pembiayaan yang memberikan perlindungan finansial.

Pemeliharaan kesehatan masyarakat melalui JKN merupakan bentuk perwujudan hak setiap individu untuk memperoleh akses yang setara terhadap sumber daya dan pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau dan aman. Dalam penyelenggaraannya, JKN menerapkan prinsip asuransi sosial melalui mekanisme gotong royong, sehingga resiko biaya pelayanan kesehatan yang tidak terduga dapat ditanggung secara bersama dan tidak menjadi beban finansial yang besar bagi individu. Dengan demikian, JKN menjadi salah satu instrument penting dalam mewujudkan sistem pembiayaan kesehatan yang berkeadilan sekaligus memastikan keberlanjutan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

Sebagai instrumen pembiayaan kesehatan untuk memberikan perlindungan finansial dan menjamin akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, pelaksanaan JKN perlu didukung oleh cakupan kepesertaan yang luas dan berkelanjutan. Namun dalam implementasinya, penyelenggaraan JKN masih menghadapi berbagai tantangan dan dinamika, antara lain proses adaptasi peserta terhadap sistem dan mekanisme JKN, keberlanjutan pembiayaan program, perubahan pola penyakit, serta meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (*ageing population)* yang berpotensi meningkatkan kebutuhan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menjadikan cakupan kepesertaan sebagai salah satu aspek penting dalam memastikan keberlanjutan perlindungan kesehatan masyarakat.

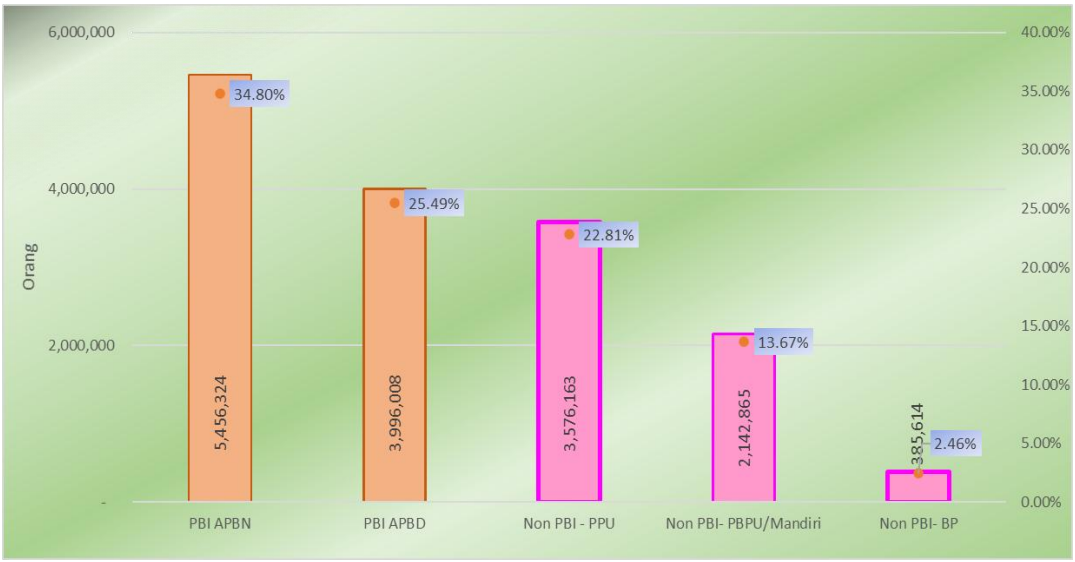
Dalam kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional, peserta terbagi menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Non- PBI. Peserta PBI Jaminan kesehatan merupakan masyarakat miskin dan tidak mampu yang iurannya dibiayai oleh Pemerintah Pusat melalui APBN (PBI APBN) atau dibiayai oleh Pemerintah Daerah melalui APBD (PBI APBD). Selanjutnya peserta Non-PBI mencakup peserta yang iurannya dibayarkan secara

mandiri oleh pemberi kerja. Peserta Non-PBI meliputi PPU, PBPU/Mandiri dan Bukan Pekerja.

Peserta Non Penerima Bantuan Iuran-Pekerja Penerima Upah (Non PBI-PPU), yaitu pekerja yang menerima penghasilan sebagai upah/gaji seperti ASN, TNI, Polri, pegawai swasta yang iurannya di biayai oleh pemberi kerja dan peserta yang bersangkutan. Peserta Non-Penerima Bantuan Iuran-Pekerja Bukan Penerima Upah (Non-PBI PBPU/Mandiri) adalah peserta JKN yang bekerja mandiri dan iurannya dibiayai oleh peserta yang bersangkutan. Peserta Non-Penerima Bantuan Iuran Bukan Pekerja (Non-PBI BP) adalah peserta JKN yang terdiri dari investor. Pemberi pajak, penerima pensiun, perintis kemerdekaan, janda, duda atau anak yatim, dan/atau piatu dari veteran atau perintis kemerdekaan; dan bukan pekerja lainnya yang iurannya dibiayai oleh peserta yang bersangkutan.

Pada tahun 2025, jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebanyak 15.556.974 orang atau sebesar 99,22 persen dari total penduduk Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari Data Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil s/d Semester II Tahun 2025 sebanyak 15.678.694 orang. Dengan demikian maka Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dinyatakan telah mencapai status UHC (*Universal Health Coverage*). Gambaran cakupan kepesertaan JKN berdasarkan jenis kepesertaan tahun 2025 dapat di lihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.5
Jumlah dan Cakupan Peserta Jaminan Kesehatan Berdasarkan Jenis Kepesertaan Tahun 2025 (Orang dan Persen)

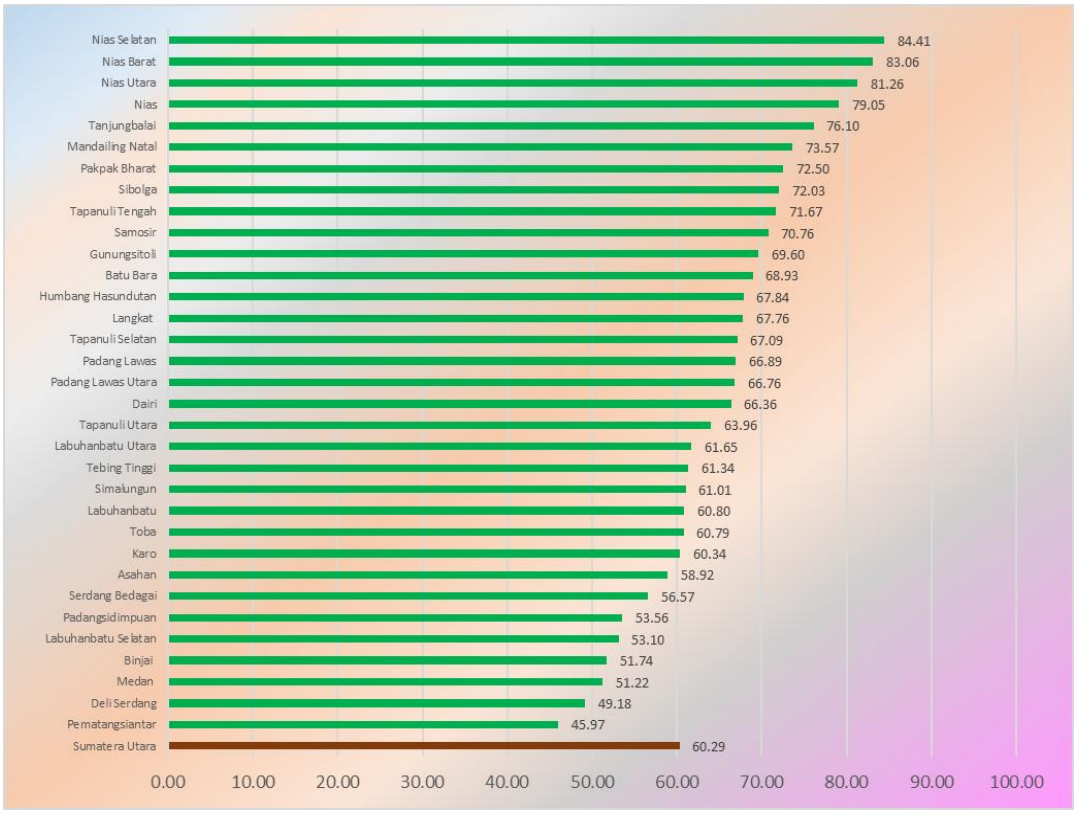


Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2025

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa peserta dengan Penerima Bantuan Iuran PBI (bersumber APBN dan APBD) sebanyak 9.452.332 orang (60,29%) dengan rincian PBI APBN sebanyak 5.456.324 orang (34,80%) dan PBI APBD sebanyak 3.996.008 (25,49%). Sementara itu, jumlah peserta Non-PBI mencapai 6.104.642 orang (38,94%) dengan rincian Non PBI PPU (Pekerja Penerima Upah) sebanyak 3.576.163 (22,81%), Non PBI PBPU (Pekerja Bukan Penerima Upah)/Mandiri sebanyak 2.142.865 (13,67%) dan Non PBI BP (Bukan pekerja) sebanyak 385.614 (2,46%).

Persentase cakupan penduduk peserta PBI menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar berikut.

Gambar 4.6
Persentase Cakupan Penduduk Peserta JKN PBI Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2025

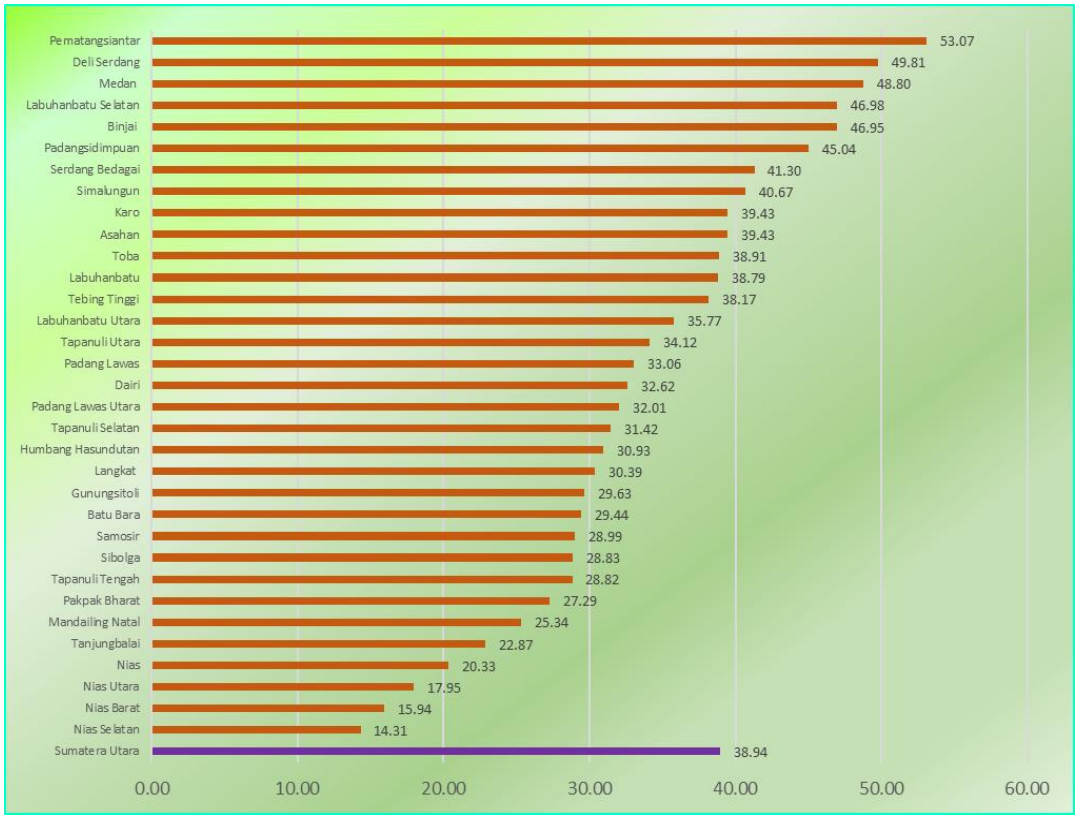
Gambar 4.6 menggambarkan persentase cakupan penduduk peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025. Secara keseluruhan, cakupan peserta PBI di Provinsi Sumatera Utara mencapai 60,29 persen dari total penduduk. Cakupan peserta PBI tertinggi terdapat di Kabupaten Nias Selatan (84,41%) dan Kabupaten Nias Barat (79,82%), dan Kabupaten Nias Utara

(81,26%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di wilayah kepulauan Nias masih sangat bergantung pada skema bantuan pemerintah untuk jaminan kesehatan.

Sebaliknya, cakupan peserta PBI terendah ditemukan di Kota Pematangsiantar (45,97%), Kabupaten Deli Serdang (49,18%), dan Kota Medan (51,22%). Rendahnya persentase kepesertaan PBI di wilayah ini mengindikasikan bahwa mayoritas penduduknya tercatat sebagai peserta Non-PBI, baik Pekerja Penerima Upah (PPU) maupun pekerja mandiri (PBPU).

Secara umum, terlihat adanya variasi antar kabupaten/kota, di mana daerah kepulauan cenderung memiliki cakupan PBI lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan dan wilayah dengan basis ekonomi yang lebih kuat. Hal ini penting sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan program perlindungan kesehatan masyarakat miskin di Provinsi Sumatera Utara. Selain cakupan peserta PBI, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 mencatat cakupan peserta non PBI di Provinsi Sumatera Utara adalah 38,94 persen. Rincian persentase cakupan masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.

Gambar 4.7
Persentase Cakupan Penduduk Peserta Non PBI Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Sumber: Profil Kesehatan kabupaten/kota Tahun 2025

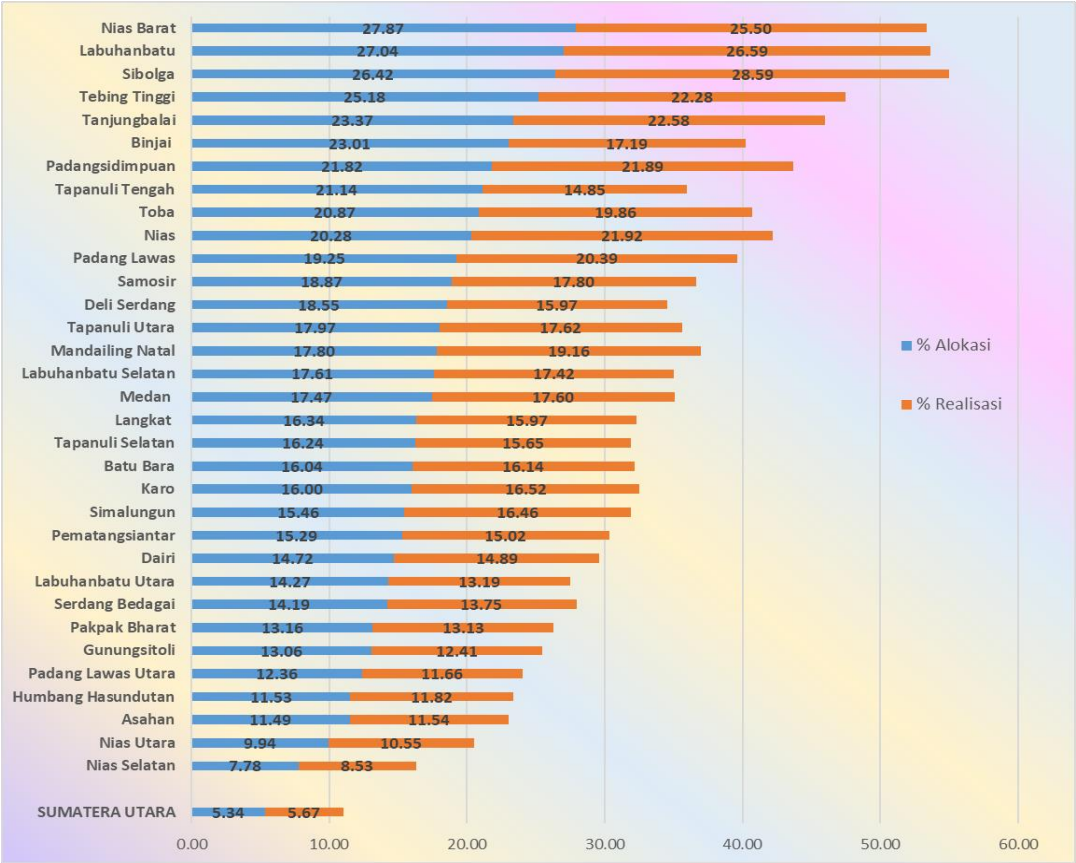
Gambar 4.7 menunjukkan persentase cakupan penduduk dengan jenis kepesertaan Non-PBI tertinggi adalah Kota Pematangsiantar (53.07%), Kabupaten Deli Serdang (49,81%), dan Kota Medan (48.80%) dan cakupan terendah Non-PBI terendah dimiliki oleh Nias Selatan (14.31%), Nias Barat (15.94%) dan Nias Utara (17.95%).

4.2.2. Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara

Total APBD Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar Rp.12.669.093.388.279, sebesar Rp.676.155.282.986 (5,34%) merupakan anggran di sektor kesehatan. Dengan demikian, alokasi anggaran kesehatan tersebut baru mencapai 5,34 persen dari total APBD Provinsi Sumatera Utara.

Pada tingkat kabupaten/kota, pemerintah daerah mengalokasikan anggaran kesehatan melalui APBD masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan kesehatan di wilayahnya. Alokasi anggaran kesehatan tersebut memiliki proporsi tertentu terhadap total APBD masing-masing kabupaten/kota, yang selanjutnya digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan kesehatan. Pelaksanaan anggaran tersebut tercermin melalui tingkat realisasi atau serapan anggaran, yang juga dapat dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap anggaran yang telah dialokasikan. Persentase alokasi dan realisasi anggaran kesehatan pada masing-masing APBD kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada gambar 4.8 berikut.

Gambar 4.8
Persentase Alokasi Dan Realisasi Anggaran Kesehatan
Terhadap Apbd Kabupaten/Kota Tahun 2025



Sumber: Profil Kesehatan kabupaten/kota Tahun 2025

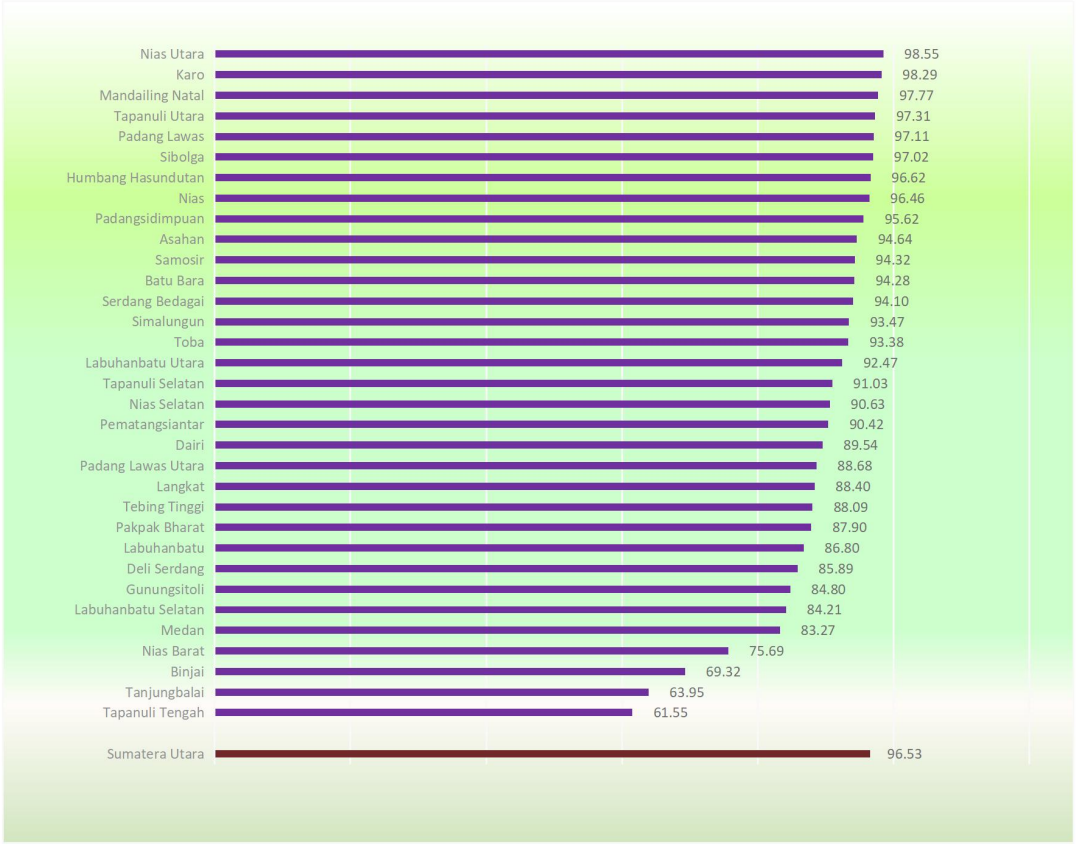
Gambar 4.8 menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang memiliki persentase alokasi anggaran kesehatan terhadap APBD Kabupaten/Kota Tahun 2025 tertinggi adalah Nias Barat (27,87%), Labuhanbatu (27,04%) dan Sibolga (26,42%). Kabupaten/kota dengan persentase anggaran kesehatan terhadap APBD kabupaten/kota terendah adalah Nias Selatan (7,78%), Nias Utara (9,94%) dan Asahan (11,49%).

Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam memastikan ketersediaan dan kecukupan anggaran kesehatan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daearh (APBD), sesuai dengan kebutuhan kesehatan daerah dan mengacu pada program kesehatan nasional yang dituangkan dalam rencana induk bidang kesehatan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, khususnya pasal 409, yang mengamanatkan Pemerintah Daerah untuk memprioritaskan anggaran kesehatan dalam penyusunan APBD dan mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan kesehatan daerah dengan memperhatikan pengganggaran berbasis kinerja.

Tanggung jawab tersebut mencakup penyediaan dan pemanfaatan anggaran untuk mendukung: (a) upaya kesehatan; (b) penanggulangan bencana, kejadian luar biasa (KLB), dan/atau wabah; (c) penguatan sumber daya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat; (d) penguatan pengelolaan kesehatan, (e) penelitian, pengembangan, dan inovasi bidang kesehatan; serta program kesehatan strategis lainnya sesuai dengan prioritas pembangunan nasional di sektor kesehatan. Dengan demikian, Pemerintah Daerah tidak hanya bertanggung jawab dalam menyediakan dan mengalokasikan anggaran kesehatan, tetapi juga memastikan anggaran tersebut diarahkan pada kebutuhan dan permasalahan kesehatan daerah serta dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Komitmen tersebut tercermin dalam besaran anggaran kesehatan yang dialokasikan dan sejauh mana anggaran tersebut dapat direalisasikan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan di daerah. Berikut ini akan disajikan realisasi anggaran kesehatan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 4.9
Persentase Alokasi dan realisasi anggaran kesehatan
Terhadap APBD Kabupaten/Kota Tahun 2025



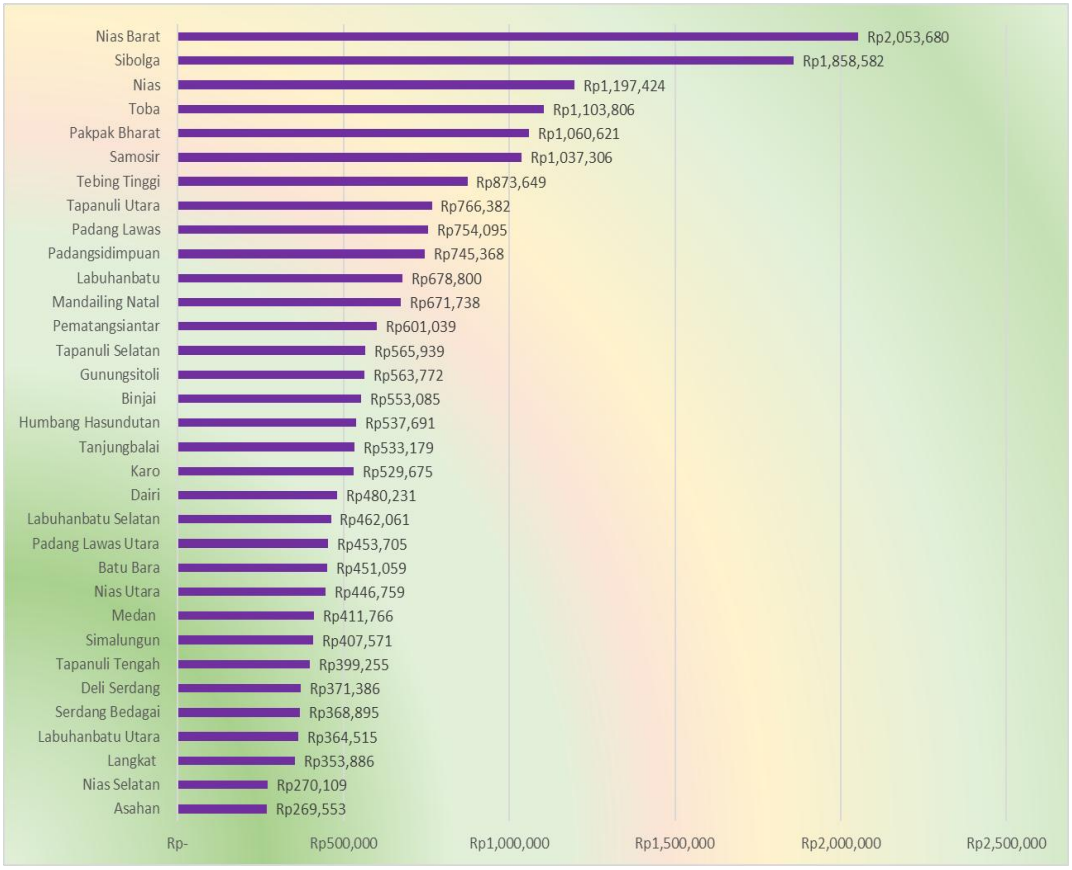
Sumber: Profil Kesehatan kabupaten/kota Tahun 2025

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan realisasi anggaran kesehatan dibandingkan dengan jumlah alokasi yang diterima dari pemerintah kabupaten/kota masing-masing. Adapun tiga kabupaten/kota tertinggi realisasinya adalah Nias Utara (98,55%), Karo (98,29%) dan Mandailing Natal (97,77%). Sebaliknya tiga kabupaten/kota dengan realisasi anggaran kesehatan terendah adalah Tapanuli Tengah (61,55%), Tanjungbalai (63,95%) dan Binjai (69,32%).

4.2.3. Anggaran Kesehatan Per Kapita

Anggaran kesehatan pemerintah per kapita per tahun adalah jumlah anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah (melalui APBN, APBD dan PHLN tanpa anggaran belanja tidak langsung) untuk biaya penyelenggaraan upaya kesehatan per kapita per tahun. Anggaran kesehatan ini dipergunakan dalam belanja kesehatan untuk program-program yang mendukung penyelenggaraan kesehatan bagi masyarakat. Anggaran kesehatan perkapita masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dapat disajikan di gambar 4.10 berikut ini.

Gambar 4.10
Anggaran Kesehatan Per Kapita Kabupaten/Kota
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Rupiah)



Sumber: Profil Kesehatan kabupaten/kota Tahun 2025

Gambar 4.10 menunjukkan kabupaten/kota dengan anggaran kesehatan perkapita tertinggi adalah Nias Barat (Rp.2.053.680), Sibolga (Rp.1.858.582), Nias (Rp.1.197.424). Sementara itu, kabupaten/kota dengan anggaran kesehatan perkapita terendah di Provinsi Sumatera Utara adalah Asahan (Rp.269.553), Nias Selatan (Rp.270.109) dan Langkat (Rp.353.886).

V. KESEHATAN KELUARGA

Kesehatan keluarga adalah salah satu indikator kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian pemerintah. Kesehatan keluarga yang terdiri atas ayah, ibu dan anak-anaknya akan berpengaruh terhadap kesehatan nasional suatu negara. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) tetap menjadi pilar utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. Strategi ini menempatkan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang memiliki peran fundamental dalam mencetak generasi unggul. Melalui fungsi pengasuhan dan pemenuhan gizi yang optimal, keluarga menjadi penentu keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas serta derajat kesehatan anggota keluarganya. Oleh karena itu, penguatan layanan kesehatan berbasis keluarga termasuk percepatan penurunan stunting dan pemeriksaan kesehatan rutin menjadi investasi strategis pemerintah dalam memastikan kualitas SDM Indonesia yang kompetitif secara global.

Kesehatan keluarga merupakan salah satu penyelenggaraan upaya kesehatan menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Upaya kesehatan keluarga ditujukan agar tercipta interaksi dinamis yang positif antar anggota keluarga yang memungkinkan setiap anggota keluarga mengalami kesejahteraan fisik, jiwa dan sosial yang optimal. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan masyarakat bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Upaya Kesehatan Keluarga.

Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum, sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

5.1. KESEHATAN IBU

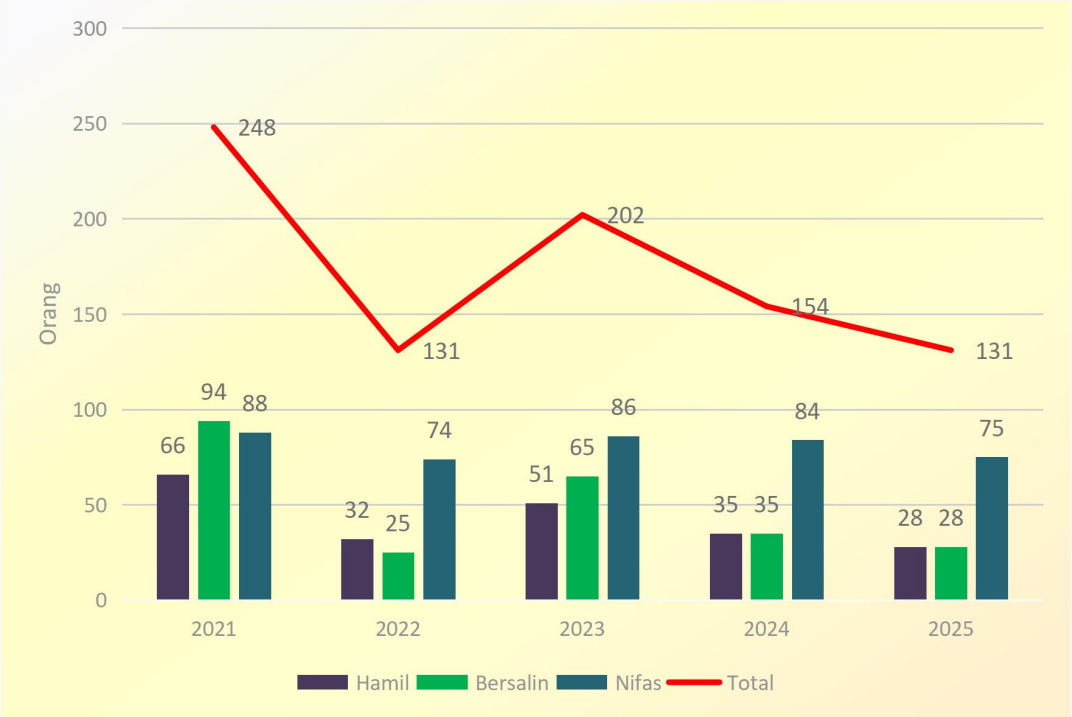
Ibu adalah anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Ibu adalah anggota keluarga yang berperan penting dalam mengatur semua urusan rumah tangga, pendidikan anak, dan kesehatan seluruh anggota keluarga. Status Kesehatan Ibu penting untuk dilakukan pemantauan karena Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan keberhasilan program kesehatan ibu.

Angka Kematian Ibu juga merupakan salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Kematian ibu adalah perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian yang terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidentil) selama masa kehamilan, melahirkan, dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator AKI mampu menilai program kesehatan serta derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program kesehatan ibu yang mampu mengakomodir masalah-masalah kematian ibu.

Jumlah kematian ibu adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain.

Pada tahun 2025, jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara ada sebanyak 131 kematian ibu yang terdiri dari, kematian ibu hamil sebanyak 28 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 28 orang dan kematian ibu nifas sebanyak 75 orang. Berikut ini disajikan jumlah kematian ibu lima tahun terakhir pada gambar 5.1.

Gambar 5.1
Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Fase di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2021-2025 (Orang)

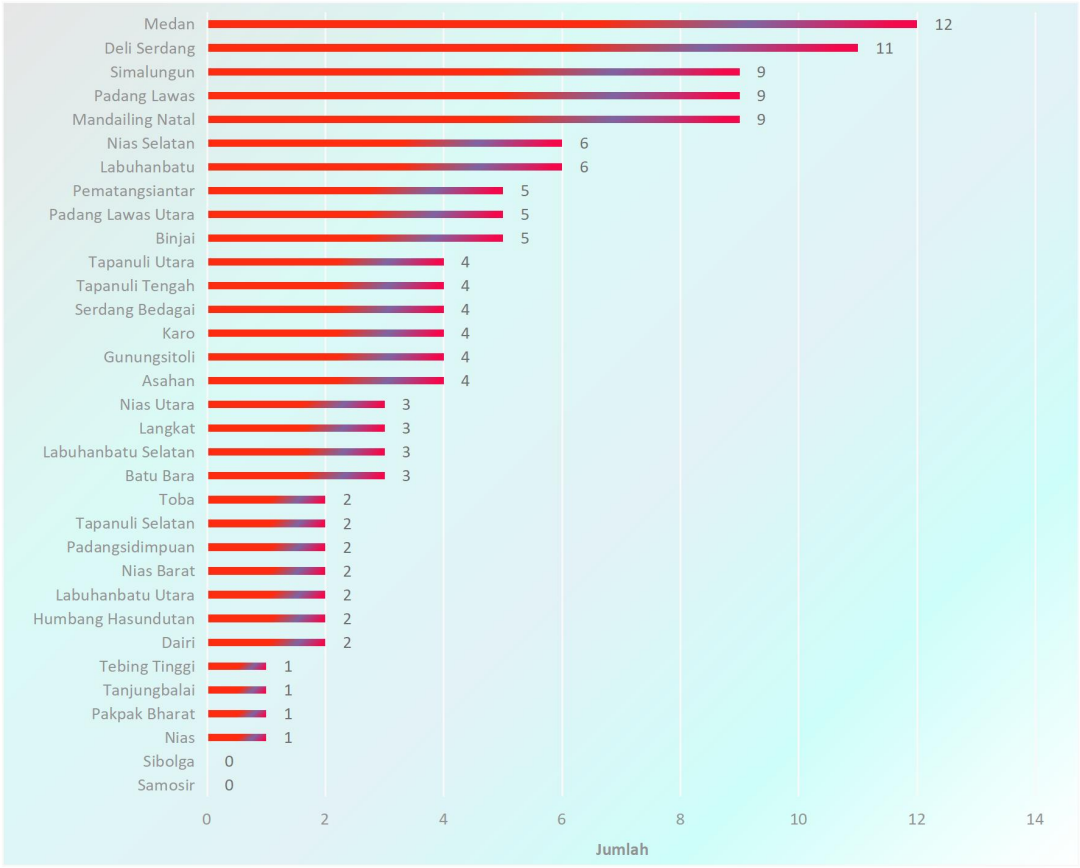


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2021-2025

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu dalam lima tahun terakhir fluktuatif. Dari gambar juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2025 terjadi penurunan jumlah kematian ibu sebanyak 23 orang (14,93%) bila dibandingkan dengan jumlah kematian ibu pada tahun 2024 sebanyak 154 kematian ibu. Jika dikonversikan ke Angka Kematian Ibu (AKI), maka diperoleh AKI Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 yaitu sebesar 53,97 per 100.000 kelahiran hidup menurun bila dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu sebesar 61,85 per 100.000 kelahiran hidup. AKI 2025 ini sudah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 yaitu tidak lebih besar dari 65,78 per 100.000 kelahiran hidup.

Selanjutnya jumlah kematian ibu menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 5.2 berikut ini.

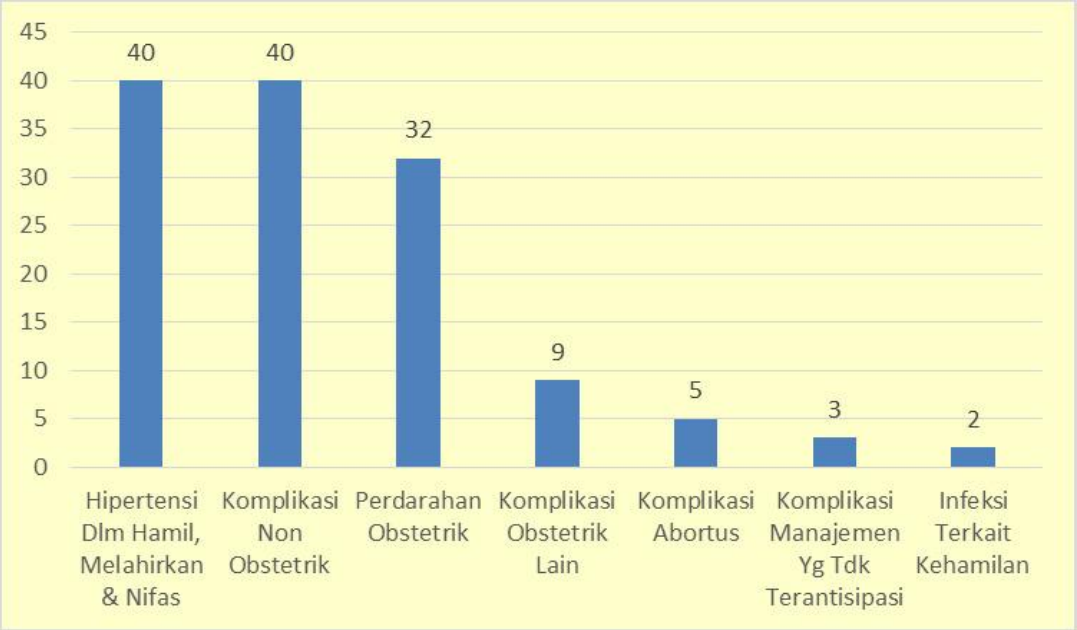
Gambar 5.2
Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.2 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan jumlah kematian ibu tertinggi adalah Medan, yaitu sebanyak 12 orang dan diikuti Deli serdang sebanyak 11 orang. Sedangkan trerdapat 2 kabupaten/kota yang melaporkan tidak ada kematian ibu (0 orang) yaitu Samosir dan Sibolga. Selanjutnya jumlah kematian ibu menurut penyebab dapat dilihat gambar 5.3 berikut ini.

Gambar 5.3
Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.3 menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu tertinggi adalah hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sebanyak 40 orang (30,53%), komplikasi non obstetrik memilliki jumlah yang sama yaitu 40 orang (30,53%), selanjutnya perdarahan obstetrik sebanyak 32 orang (24,43%), komplikasi obstetrik lain 9 orang (6,87%), komplikasi abortus 5 orang (3,82%), komplikasi manajemen yang tidak terantisipasi 3 orang (2,29%) dan kematian ibu terendah menurut penyebab adalah infeksi terkait kehamilan yaitu sebanyak 2 orang (1,53%). Selanjutnya penyebab kematian ibu per kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada lampiran tabel 25.

Saat ini Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara terus memperkuat kapasitas dan kapabilitas fasyankes agar mampu menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi pasien sesegera mungkin, FKTP juga didorong agar mampu melakukan deteksi dini terhadap adanya potensi gangguan atau kelainan pada kesehatan ibu hamil, memperkuat upaya promotif, preventif dan turut memberdayakan masyarakat.

Tingginya kematian ini disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang terjadi mulai dari fase sebelum hamil yaitu kondisi wanita usia subur yang anemia, kurang energi

kalori, infeksi, penyakit jantung, obesitas mempunyai penyakit penyerta seperti diabetes melitus, tuberkulosis dan lain-lain. Pada saat hamil ibu juga mengalami berbagai penyulit seperti hipertensi, perdarahan, anemia, diabetes, infeksi, malaria, penyakit jantung dan lain-lain.

Menurut Permenkes Nomor 97 Tahun 2014, kematian ibu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas seperti perdarahan, pre-eklampsia/eklampsia, infeksi, abortus dan persalinan macet. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil seperti 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kelahiran) .

Kemudahan akses masyarakat terhadap fasyankes juga menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan serta pelayanan keluarga berencana. Pada bagian berikut, gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari:

(1) Pelayanan kesehatan ibu hamil
(2) Pelayanan imunisasi Tetanus Toksoid wanita usia subur dan ibu hamil
(3) Pelayanan kesehatan ibu bersalin
(4) Pelayanan kesehatan ibu nifas
(5) Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan
(6) Pelayanan kontrasepsi atau Keluarga Berencana (KB)

5.1.1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau *Antenatal Care* (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional kepada ibu hamil selama masa kehamilan, sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal yang berlaku, dengan penekanan pada upaya promotif dan preventif. Pelayanan ini bertujuan untuk mendeteksi

secara dini serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya komplikasi pada kehamilan maupun kelainan pada janin, serta mempersiapkan ibu hamil agar dapat menjalani persalinan dengan aman dan melahirkan bayi yang sehat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual, pelayanan kesehatan masa hamil wajib dilakukan melalui pelayanan antenatal terpadu yang dilakukan paling sedikit 6 kali selama masa kehamilan, meliputi: 1 (satu) kali pada trimester pertama, 2 (dua) kali pada trimester kedua, dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Indikator yang digunakan untuk mengukur layanan kesehatan ibu hamil yaitu K1 dan K6 yang menunjukkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan antenatal sesuai dengan standar yaitu:

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah.
3. Pengukuran lingkar lengan atas (LILA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri).
5. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
6. Skrining status imunisasi tetanus (TT) dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan.
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 180 tablet selama masa kehamilan.
8. Pelayanan tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) dan malaria pada daerah endemis. Tes lainnya dapat dilakukan sesuai indikasi seperti: gluko-protein urin, gula darah sewaktu, sputum Basil Tahan Asam (BTA), kusta, malaria daerah non endemis, pemeriksaan feses untuk kecacingan, pemeriksaan darah lengkap untuk deteksi dini thalasemia dan pemeriksaan lainnya.
9. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan.

10. Pelaksanaan temu wicara (konseling) untuk menyampaikan informasi yang disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, persiapan persalinan, kontrasepsi pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusu dini, ASI eksklusif.
11. Pemeriksaan USG obstetri dasar terbatas.
12. Skrining kesehatan jiwa.

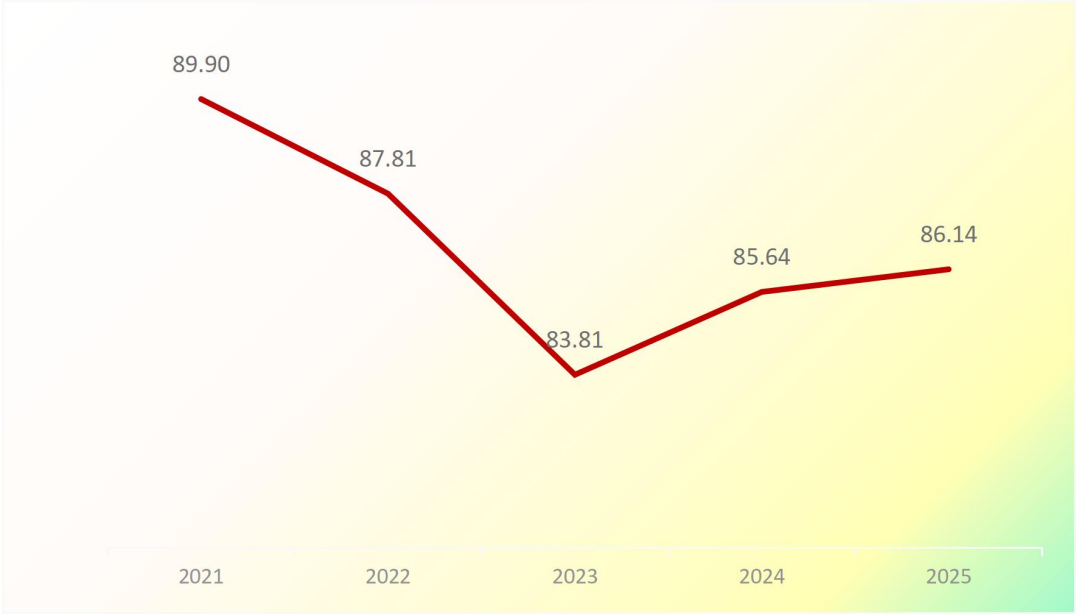
Capaian pelayanan antenatal dapat diukur melalui indikator cakupan kunjungan antenatal sesuai standar oleh tenaga kesehatan, khususnya kunjungan pertama pada trimester pertama (K1). Indikator K1 digunakan untuk menggambarkan tingkat akses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, yaitu proporsi ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan guna memperoleh pelayanan antenatal pada trimester pertama kehamilan.

Dari jumlah sasaran ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebanyak 302.134 orang, jumlah yang mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil (K1) sebanyak 260.260 orang (86,14%). Hal ini berarti bahwa jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan atau melakukan kunjungan pertama pada trimester pertama ke faskes untuk memeriksakan kehamilannya ada sebanyak 86,14 persen dari total sasaran ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025.

Bila dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K1) pada tahun 2024 di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 85,64 persen, maka pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 0,5 persen. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil maka kualitas pelayanan harus ditingkatkan, diantaranya melalui pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil yang harus diberikan saat kunjungan dan pemerataan penyebaran tenaga kesehatan yang kompeten di seluruh wilayah Sumatera Utara.

Gambar 5.4 berikut ini menunjukkan tren cakupan pelayanan kesehatan K1 pada ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara dalam lima tahun terakhir.

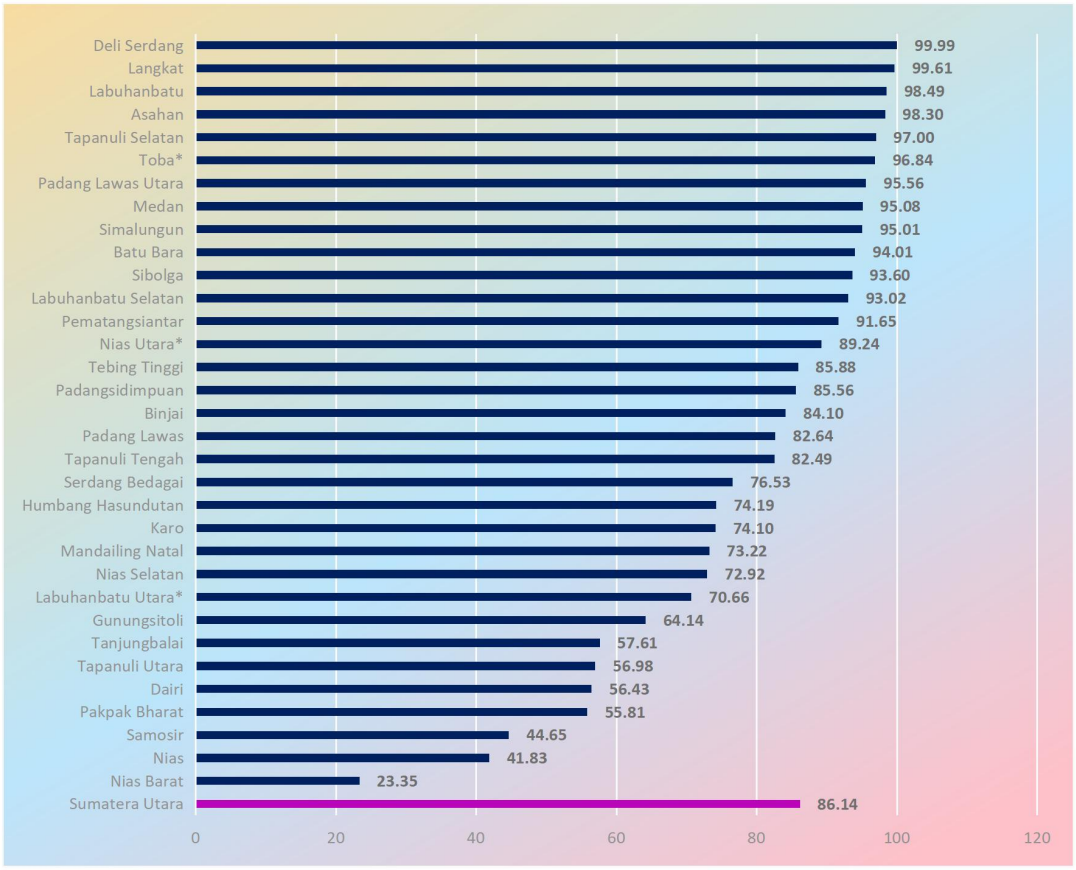
Gambar 5.4
Persentase Cakupan Pelayanan K1 Ibu Hamil
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2021-2025

Gambar 5.4 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan K1 pada ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2021 sebesar 89,90 persen, menurun menjadi 87,81 persen pada tahun 2022 kemudian turun kembali menjadi 83,81 persen pada tahun 2023. Sedangkan pada tahun 2024 mulai meningkat menjadi 85,64 persen serta pada tahun 2025 meningkat kembali menjadi 86,14 persen. Cakupan pelayanan K1 ibu hamil tahun 2025 menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 5.5 berikut ini.

Gambar 5.5
Persentase Cakupan Pelayanan K1 Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



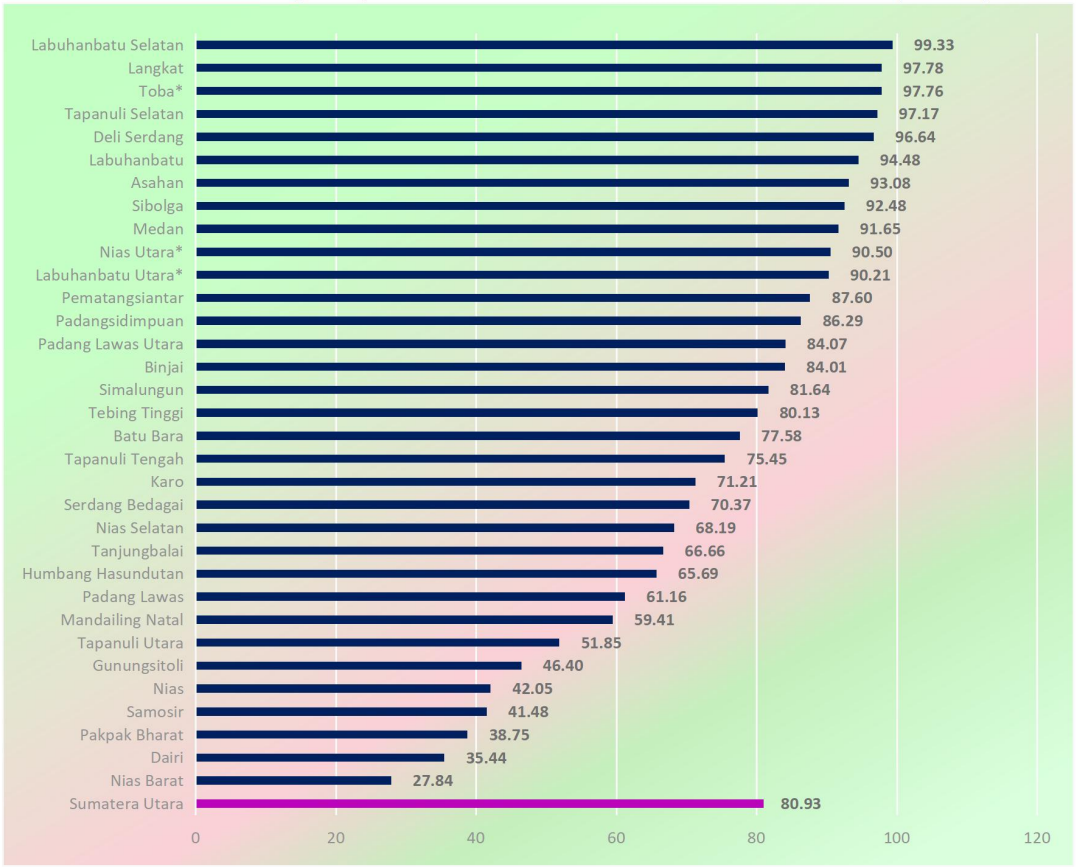
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara 2025
Catatan : Jumlah ibu hamil menggunakan data sasaran menurut KMK 140 Tahun 2024
**Kabupaten/kota menggunakan data sasaran berdasarkan penetapan SK Bupati/Walikota*

Gambar 5.5 menunjukkan bahwa 3 (tiga) kabupaten/kota dengan persentase cakupan K1 tertinggi adalah Deli Serdang sebesar 99,99 persen. Hal ini berarti bahwa jumlah ibu hamil di Kabupaten Deli Serdang yang mendapatkan pelayanan atau melakukan kunjungan pertama pada trimester 1 ke fasilitas pekayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya ada sebanyak 99,99 persen dari total ibu hamil di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2025. Tertinggi selanjutnya yaitu Langkat sebesar 99,61 persen dan Labuhanbatu sebesar 98,49 persen. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan K1 terendah adalah Nias Barat sebesar 23,35 persen, Nias sebesar 41,83 persen dan Samosir sebesar 44,65 persen.

Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara sebesar 80,93 persen. Hal ini berarti bahwa jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan atau melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 6 kali untuk memeriksakan kehamilannya ada sebanyak 80,93 persen dari total ibu bersalin. Bila dibandingkan dengan target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 82 persen, maka capaian tahun 2025 ini masih belum mencapai target. Namun jika dibandingkan dengan target capaian K6 secara nasional (Renstra Kemenkes) sebesar 80 persen maka Provinsi Sumatera Utara telah mencapai target pada tahun 2025.

Selanjutnya persentase cakupan K6 ibu hamil berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 5.6 berikut ini.

Gambar 5.6
Persentase Cakupan Pelayanan K6 Ibu Hamil
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Catatan : Jumlah ibu hamil menggunakan data sasaran menurut KMK 140 Tahun 2024
**Kabupaten/kota menggunakan data sasaran berdasarkan penetapan SK Bupati/Walikota*

Gambar 5.6 menunjukkan bahwa 3 (tiga) kabupaten/kota dengan cakupan K6 tertinggi yaitu Labuhanbatu Selatan sebesar 99,33 persen, diikuti Langkat sebesar 97,78 persen dan Toba sebesar 97,76 persen. Sedangkan 3 (tiga) kabupaten/kota terendah secara berturut-turut yaitu, Nias Barat sebesar 27,84 persen, Dairi sebesar 35,44 persen dan Pakpak Bharat sebesar 38,75 persen.

Perbedaan capaian ini menunjukkan bahwa kesinambungan pelayanan *antenatal* sesuai standar (minimal enam kali kunjungan) belum merata di seluruh wilayah kabupaten/kota. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas dan kesinambungan pelayanan, penguatan sistem rujukan, serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk melakukan kunjungan *antenatal* secara lengkap selama masa kehamilan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil tidak hanya dari sisi akses, tetapi juga dari sisi kualitas pelayanan yang membutuhkan peningkatan, diantaranya melalui pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan yang harus diberikan saat kunjungan. Idealnya, keberadaan puskesmas harus didukung dengan aksesibilitas yang baik. Hal ini tentu saja berkaitan dengan aspek geografis dan kemudahan sarana dan prasarana transportasi. Dalam upaya mendukung jangkauan terhadap masyarakat di wilayah kerjanya, puskesmas menerapkan konsep ILP (Integrasi Layanan Primer). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 2015 tahun 2023 ILP adalah sebuah upaya untuk menata dan mengoordinasikan berbagai pelayanan kesehatan primer dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan berdasarkan siklus hidup bagi perseorangan, keluarga dan masyarakat. ILP dilaksanakan sepanjang proses, mulai dari janin, lahir, remaja, dewasa dan tua.

5.1.2. Ibu Hamil Yang Mengonsumsi Suplementasi Gizi (Tablet Tambah Darah (TTD) atau *Multiple Micronutrient Supplementation* (MMS)

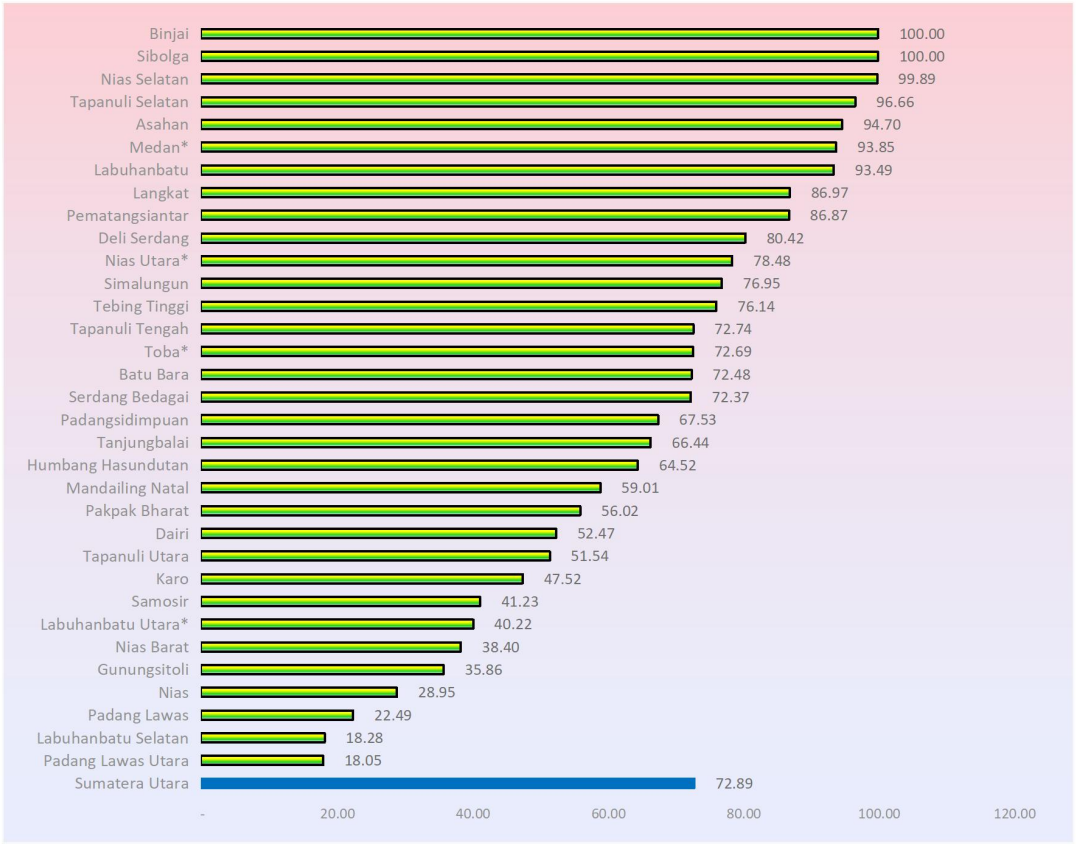
Ibu hamil yang mengonsumsi suplementasi gizi dalam bentuk Tablet Tambah Darah (TTD) atau *Multiple Micronutrient Supplementation* (MMS) sesuai standar minimal 180 tablet di suatu wilayah kerja. Pemberian TTD bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada ibu hamil, sedangkan MMS diberikan untuk memenuhi kebutuhan berbagai zat gizi mikro esensial yang diperlukan dalam mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan janin secara optimal.

Kebutuhan zat besi selama periode kehamilan yaitu sebesar 800-1040 mg. Penelitian menyebutkan bahwa apabila diasumsikan dalam sehari seorang ibu hamil memiliki pola makan sebanyak tiga kali/hari dengan perhitungan kalori sebesar 1000-2500 kkal, maka zat besi yang dihasilkan dalam sehari sebesar 10–15 mg zat besi. Akan tetapi, dari jumlah tersebut hanya 1–2 mg yang diabsorpsi oleh tubuh. Oleh karena itu, dibutuhkan suplementasi zat besi yang bertujuan melengkapi peningkatan kebutuhan Fe pada ibu hamil sehingga ibu hamil tidak mengalami anemia.

Anemia menjadi salah satu masalah kesehatan yang menyebabkan tingginya angka kematian pada ibu hamil di seluruh dunia. Anemia adalah kondisi dimana tubuh mengalami kekurangan kadar sel darah merah sehingga menyebabkan penurunan kemampuan darah membawa oksigen. Anemia pada saat kehamilan terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil <11 g/dL pada trimester I dan III atau kadar Hb <10,5 g/dL pada trimester II. Tanda yang terlihat apabila ibu hamil mengalami anemia adalah 5L yaitu lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai. Seringkali, ibu hamil yang mengalami anemia akan memiliki wajah, kelopak mata, lidah, dan bibir yang tampak pucat serta mata berkunang-kunang. Apabila ibu hamil mengalami anemia, maka dapat menyebabkan beberapa dampak seperti keguguran/abortus, pendarahan selama kehamilan yang dapat menyebabkan kematian ibu, persalinan prematur (lahir kurang dari 9 bulan), gangguan janin, masalah saat persalinan dan masa nifas serta bayi berat lahir rendah (BB <2500 gram) dan pendek (PB <48 cm). Sementara itu, apabila ibu mengalami anemia berat maka dapat menyebabkan risiko kematian pada bayi.

Cakupan ibu hamil yang mengonsumsi suplementasi gizi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 rata-rata sebesar 72,89 persen. Hal ini berarti bahwa ibu hamil yang mengonsumsi suplementasi gizi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 ada sebanyak 72,89 persen dari jumlah sasaran ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025. Persentase cakupan ibu hamil yang mengonsumsi suplementasi gizi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.7 berikut ini.

Gambar 5.7
Persentase Cakupan Ibu Hamil Yang Mengonsumsi Suplementasi Gizi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.7 menunjukkan bahwa kabupaten/kota tertinggi persentase cakupan ibu hamil yang mengonsumsi suplementasi gizi adalah Binjai dan Sibolga (100%), diikuti Nias Selatan (99,89%) dan Tapanuli Selatan (96,66%). Sedangkan kabupaten/kota terendah adalah Padang Lawas Utara (18,05%), Labuhanbatu Selatan (18,28%) dan Padang Lawas (22,49%).

Dilihat dari cakupan ibu hamil yang mengonsumsi suplementasi gizi berdasarkan kabupaten/kota tahun 2025, diketahui terdapat disparitas yang cukup tinggi. Kesenjangan capaian antar wilayah ini menunjukkan bahwa distribusi dan pemanfaatan suplementasi gizi ibu hamil belum merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan cakupan melalui penguatan perencanaan sasaran, optimalisasi distribusi TTD dan MMS serta peningkatan kepatuhan konsumsi oleh ibu hamil melalui edukasi dan pemantauan yang berkelanjutan.

5.1.3. Penanganan Komplikasi Kebidanan

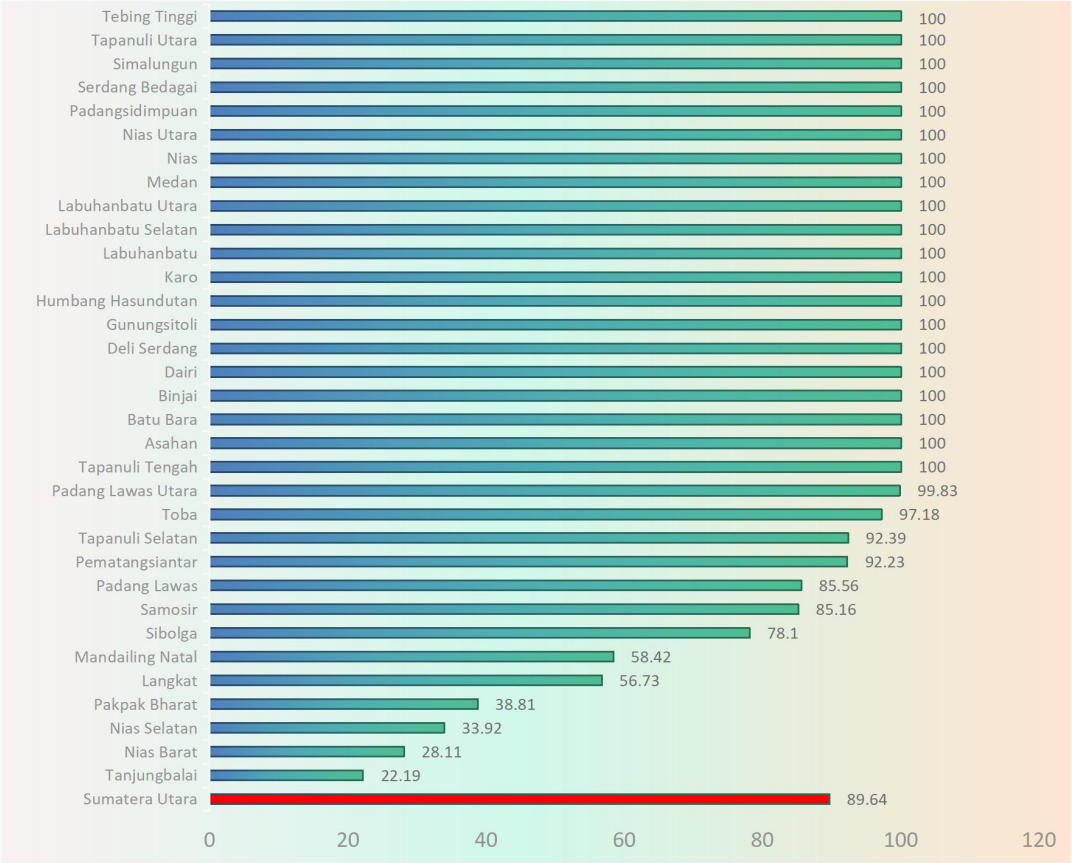
Penanganan komplikasi kebidanan adalah ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Komplikasi kebidanan dapat dikelompokkan menjadi :

1. Anemia
2. Kurang Energi Kronis (KEK)
3. Infeksi
4. Penyakit jantung
5. Diabetes Melitus
6. Obesitas
7. Keguguran
8. Malaria
9. Tuberkulosis
10. Penyebab lainnya seperti : sepsis, hipertensi, penyakit autoimun, pertumbuhan janin terhambat, kelainan kongenital janin dan penyebab komplikasi kebidanan lainnya.

Persentase bumil dengan komplikasi yang ditangani di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebanyak 30.380 ibu hamil atau sebesar 89,64 persen dari total ibu hamil dengan komplikasi sebanyak 33.890 ibu hamil. Hal ini berarti bahwa jumlah ibu hamil dengan komplikasi kebidanan yang ditangani di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 ada sebanyak 89,64 persen dari jumlah ibu hamil, melahirkan dan nifas yang mengalami komplikasi kebidanan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Persentase bumil dengan komplikasi kebidanan yang ditangani menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.8 berikut ini.

Gambar 5.8
Persentase Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

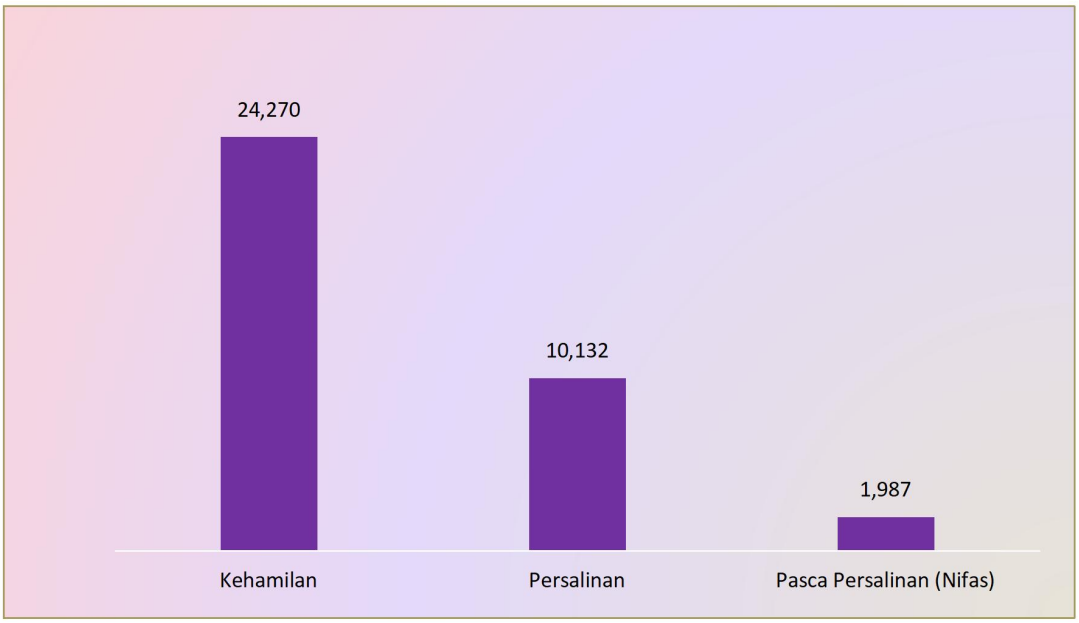
Gambar 5.8 diketahui bahwa 20 (dua puluh) kabupaten/kota melaporkan seluruh (100%) komplikasi kebidanan yang terjadi telah ditangani. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus komplikasi kebidanan telah mendapatkan penanganan oleh tenaga kesehatan, meskipun masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antar kabupaten/kota lainnya. Namun sebaliknya terdapat 13 (tiga belas) kabupaten/kota yang melaporkan tidak semua komplikasi kebidanan dapat ditangani bahkan ada 4 (empat) kabupaten/kota yang melaporkan capaiannya dibawah 50 persen, yaitu Pakpak Bharat (38,81%), Nias Selatan (33,92%), Nias Barat (28,11%) dan Tanjungbalai (22,19%).

Rendahnya capaian ini dapat mengindikasikan masih adanya keterbatasan dalam akses pelayanan, deteksi kasus, maupun sistem rujukan komplikasi kebidanan serta dapat pula disebabkan karena belum baiknya pencatatan dan pelaporan atau karena adanya ibu yang mengalami komplikasi kebidanan yang penanganannya tidak dilakukan di fasyankes.

Perbedaan capaian ini menunjukkan bahwa sistem penanganan komplikasi kebidanan belum merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan deteksi dini faktor risiko, peningkatan kapasitas fasilitas pelayanan kesehatan, serta optimalisasi sistem rujukan guna memastikan seluruh kasus komplikasi kebidanan dapat ditangani secara tepat dan cepat.

Jumlah komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan pasca persalinan (nifas) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.9 berikut ini.

Gambar 5.9
Jumlah Komplikasi dalam Kehamilan, Persalinan dan Pasca Persalinan (Nifas) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)

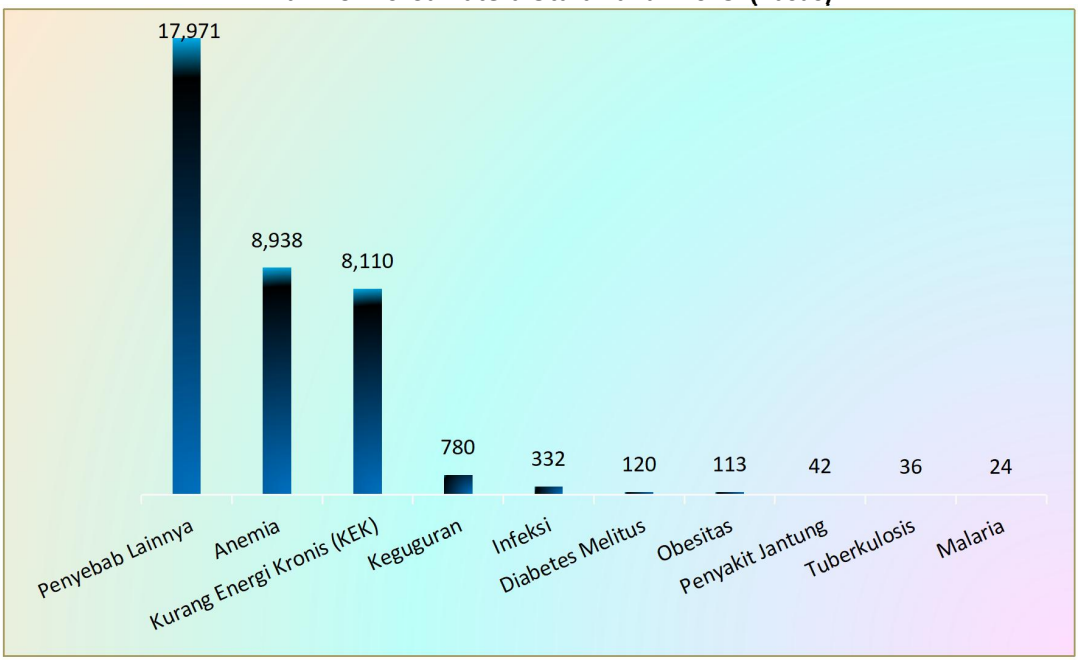


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.9 menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 jumlah kasus komplikasi kebidanan yang paling banyak adalah pada fase kehamilan yaitu sebanyak 24.270 kasus (66,70%). Diikuti dengan fase persalinan sebanyak 10.132 kasus (27,84%), sedangkan kasus komplikasi kebidanan terendah ada pada fase pasca persalinan (Nifas) sebanyak 1.987 kasus (5,46%).

Komplikasi kebidanan yang dialami oleh ibu hamil berdasarkan penyebab dapat dilihat pada gambar 5.10 berikut ini.

Gambar 5.10
Jumlah Komplikasi Kebidanan menurut Penyebab
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.10 menunjukkan bahwa jumlah komplikasi kebidanan berdasarkan penyebab di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 didominasi oleh penyebab lainnya seperti : sepsis, hipertensi, penyakit autoimun, pertumbuhan janin terhambat, kelainan kongenital janin dan penyebab komplikasi kebidanan lainnya sebanyak 17.971 kasus (49,28%), selanjutnya diikuti dengan anemia sebanyak 8.938 (24,51%) dan Kurang Energi Kronik (KEK) sebanyak 8.110 kasus (22,24%). Komplikasi lainnya meliputi keguguran sebanyk 780 kasus (2,14%), infeksi sebanyak 332 kasus (0,91%), diabetes melitus sebanyak 120 kasus (0,33%), obesitas sebanyak 113 kasus (0,31%), selnajutnya disebabkan penyakit jantung sebanyak 42 kasus (0,12%), tuberkulosis sebanyak 36 kasus (0,10%) dan malaria sebanyak 24 kasus (0,07%). Perlu diperhatikan bahwa satu ibu hamil dimungkinkan mengalami lebih dari satu jenis komplikasi, baik pada periode kehamilan, persalinan, maupun masa nifas.

5.1.4 Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil

Salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap kematian ibu adalah infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani*. Upaya pengendalian infeksi tetanus dilakukan melalui program imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Dalam implementasinya, cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil menjadi salah satu indikator penting dalam upaya pencegahan tetanus maternal dan neonatal.

Infeksi Tetanus adalah salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap kematian ibu yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani*. Upaya pengendalian infeksi tetanus dilakukan melalui program imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Dalam implementasinya, cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil menjadi salah satu indikator penting dalam upaya pencegahan tetanus maternal dan neonatal.

Cakupan imunisasi Td pada ibu hamil adalah cakupan baik jumlah maupun persentase ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td (Tetanus difteri) dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan/atau sebelum kehamilan) dengan memperhatikan hasil skrining dan status T. Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

Screening status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil *screening* menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+.

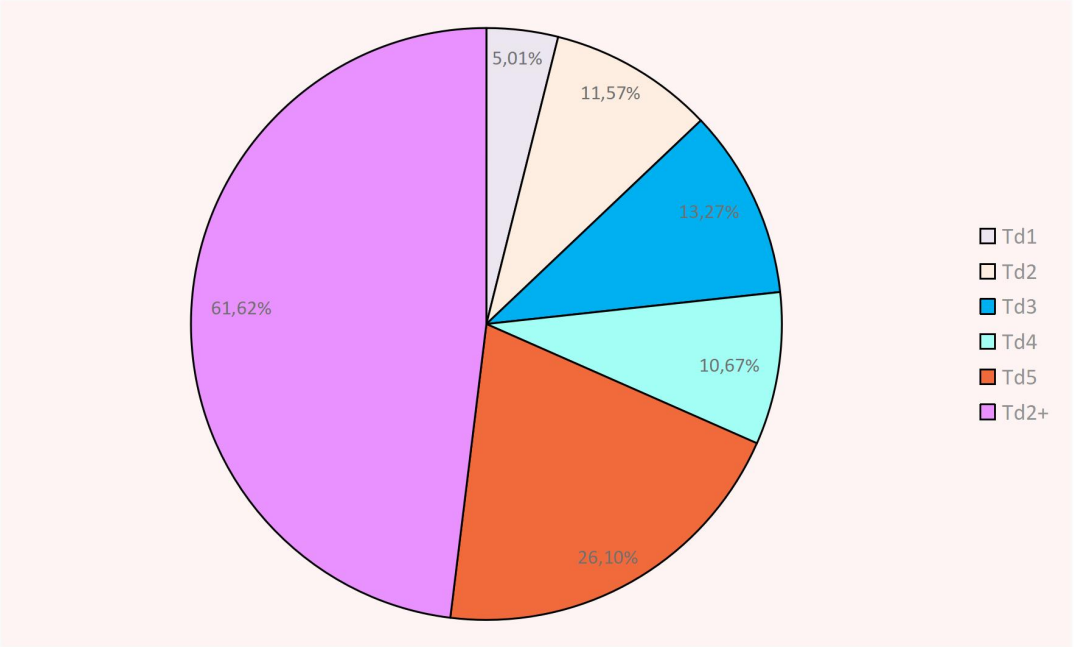
Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada

WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan *antenatal*. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), serta calon pengantin atau pemberian vaksin pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian vaksin Td dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Interval pemberian imunisasi Td dan lama masa perlindungan yang diberikan sebagai berikut:

1. Td2 memiliki interval minimal 4 minggu setelah Td1 dengan masa perlindungan 3 tahun
2. Td3 memiliki interval minimal 6 bulan setelah Td2 dengan masa perlindungan 5 tahun
3. Td4 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td3 dengan masa perlindungan 10 tahun
4. Td5 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td4 dengan masa perlindungan 25 tahun

Cakupan imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4, Td5 dan Td2+ pada ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 27 dan gambar 5.11 berikut ini.

Gambar 5.11
Persentase Cakupan Imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4, Td5 dan Td2+ Pada Ibu Hamil di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.11 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi Td1 pada ibu hamil yang di-*screening* adalah 5,01 persen disebabkan ibu hamil tersebut telah mendapatkan imunisasi Td1 pada saat sebelum hamil. Selanjutnya cakupan Td2 sebesar 11,57 persen, Td3 sebesar 13,27 persen, Td4 sebesar 10,67 persen dan Td5 sebesar 26,10 persen. Sehingga diperoleh bahwa cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 61,62 persen. Hal ini berarti bahwa ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td2+ di fasyankes sebanyak 61,62 persen dari jumlah ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025. Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2024 dimana cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil sebesar 59,50 persen, maka ada peningkatan sebesar 2,12 persen.

5.1.5 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Salah satu indikator dalam program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah persentase ibu bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan (PF). Keberhasilan pelayanan kesehatan ibu bersalin diukur melalui cakupan persalinan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes).

Persalinan di fasyankes dilaksanakan oleh tim penolong persalinan yang terdiri atas minimal dua tenaga kesehatan, yaitu dokter dan bidan, dua orang bidan atau bidan dan perawat. Ketentuan ini dimaksudkan untuk menjamin keamanan dan kualitas pelayanan persalinan, baik pada kondisi normal maupun dengan komplikasi.

Pelayanan kesehatan ibu bersalin merupakan salah satu upaya kesehatan ibu yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (Sp.OG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud meliputi Puskesmas beserta jejaring dan jaringannya, serta rumah sakit yang memenuhi standar pelayanan persalinan. Standar tersebut mencakup kemampuan dalam menangani persalinan normal maupun komplikasi, sehingga diharapkan dapat menurunkan risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

Cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan 5 (lima) tahun terakhir di Provinsi Sumatera Utara akan ditunjukkan pada gambar 5.12 berikut ini.

Gambar 5.12
Persentase Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)



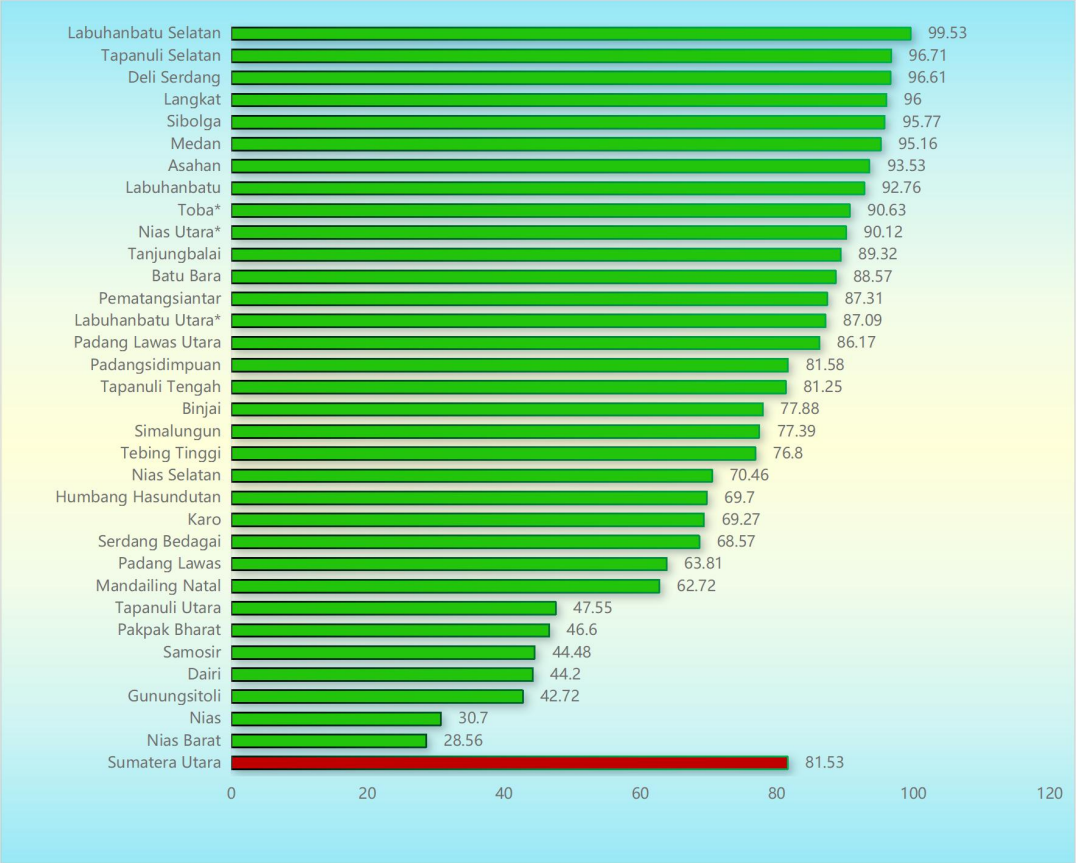
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2021-2025

Gambar 5.12 menunjukkan bahwa cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021-2025 mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2021 sebesar 84,60 persen, meningkat pada 2022 menjadi 85,35 persen. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan signifikan menjadi 78,69 persen. Meningkat kembali pada tahun 2024 menjadi 82,09 persen. Kemudian menurun sedikit pada tahun 2025 menjadi 81,53 persen. Hal ini berarti bahwa ibu bersalin yang melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 adalah 81,53 persen dari jumlah sasaran ibu bersalin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Cakupan persalinan di fasyankes tahun 2025 sebesar 81,53 persen ini masih jauh bila dibandingkan dengan target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 100 persen. Demikian juga bila dibandingkan dengan target pada Renstra Kemenkes tahun 2025 yaitu sebesar 88 persen, maka Sumatera Utara juga belum memenuhi target yang ditetapkan.

Cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 5.13 berikut ini.

Gambar 5.13
Persentase Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara tahun 2025

** Catatan : Jumlah Ibu bersalin menggunakan data sasaran KMK 140 Tahun 2024*

Gambar 5.13 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tertinggi adalah Labuhanbatu Selatan sebesar 99,53 persen. Hal ini berarti bahwa ibu bersalin yang melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tahun 2025 sebanyak 99,53 persen dari jumlah sasaran ibu bersalin di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kabupaten/kota tertinggi selanjutnya yaitu Tapanuli Selatan sebesar 96,71 persen dan Deli Serdang sebesar 96,61 persen. Sementara kabupaten/kota dengan cakupan persalinan di fasyankes terendah adalah Nias Barat sebesar 28,56 persen, Nias sebesar 30,70 persen dan Gunungsitoli sebesar 42,72 persen.

Persalinan yang aman adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, yaitu orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan memiliki tatalaksana

persalinan dengan menggunakan peralatan yang aman, bersih dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi.

Persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Persalinan diberikan dalam bentuk 5 (lima) aspek dasar meliputi:

(1) Membuat keputusan klinik
(2) Asuhan sayang ibu dan sayang bayi
(3) Pencegahan infeksi
(4) Pencatatan (rekam medis) asuhan persalinan
(5) Rujukan pada kasus komplikasi ibu dan bayi baru lahir

Kematian ibu berhubungan dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Berbagai risiko kehamilan bagi seorang ibu dan bayinya dapat dikurangi secara bermakna bila persalinannya dibantu oleh tenaga kesehatan terampil, seperti dokter, perawat, atau bidan. Jika terjadi komplikasi, ibu dan bayinya dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih memadai.

Ibu hamil yang di daerah tempat tinggalnya tidak ada bidan atau jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan, maka menjelang hari taksiran persalinan diupayakan sudah berada di dekat fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu di Rumah Tunggu Kelahiran (RTK). Rumah Tunggu Kelahiran adalah suatu tempat atau ruangan yang berada dekat fasilitas kesehatan (RS dan puskesmas) yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal sementara ibu hamil dan pendampingnya (suami/kader/dukun atau keluarga) selama beberapa hari, saat menunggu persalinan tiba dan beberapa hari setelah bersalin.

5.1.6 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pasca persalinan, ibu masih memerlukan perhatian dan pelayanan kesehatan yang optimal karena masa nifas merupakan periode yang berisiko terhadap terjadinya komplikasi. Cakupan pelayanan nifas (KF) lengkap adalah persentase ibu nifas yang mendapatkan pelayanan nifas minimal 4 kali secara lengkap sesuai standar dengan ketentuan minimal 1 kali pada 6-48 jam setelah melahirkan, 1 kali pada hari 3-7, 1 kali pada hari ke 8 -28, dan 1 kali pada hari ke 29-42 setelah melahirkan di suatu wilayah pada kurun waktu yang tertentu.

Pelaksanaan pelayanan nifas lengkap secara optimal diharapkan dapat mendeteksi secara dini komplikasi serta menurunkan risiko kesakitan dan kematian ibu pada masa nifas. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari:

1. Anamnesis;
2. Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu;
3. Pemeriksaan tanda-tanda anemia;
4. Pemeriksaan tinggi *fundus uteri*;
5. Pemeriksaan kontraksi *uteri*;
6. Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing;
7. Pemeriksaan *lokhia* dan perdarahan;
8. Pemeriksaan jalan lahir;
9. Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI ekslusif;
10. Identifikasi risiko tinggi dan komplikasi pada masa nifas;
11. Pemeriksaan status mental ibu;
12. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan
13. Pemberian KIE dan konseling;
14. Pemberian kapsul vitamin A.

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas lengkap (KF4) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 diketahui sebesar 78,89 persen. Hal ini berarti bahwa ibu nifas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 4 kali di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 ada sebanyak 78,89 persen dari jumlah sasaran ibu bersalin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025. Capaian ini meningkat 1,33 persen dari tahun 2024 sebesar 77,56 persen. Namun capaian ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan tahun 2025 yaitu sebesar 83 persen. Bila dibandingkan dengan rata-rata cakupan KF4 di Indonesia sebesar 74,33 persen, maka capaian KF4 di Provinsi Sumatera Utara sudah melampaui rata-rata tingkat nasional. Berikut ini disajikan persentase cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas lengkap (KF4) tahun 2021-2025 di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 5.14 berikut ini.

Gambar 5.14
Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Lengkap (KF4)
Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)

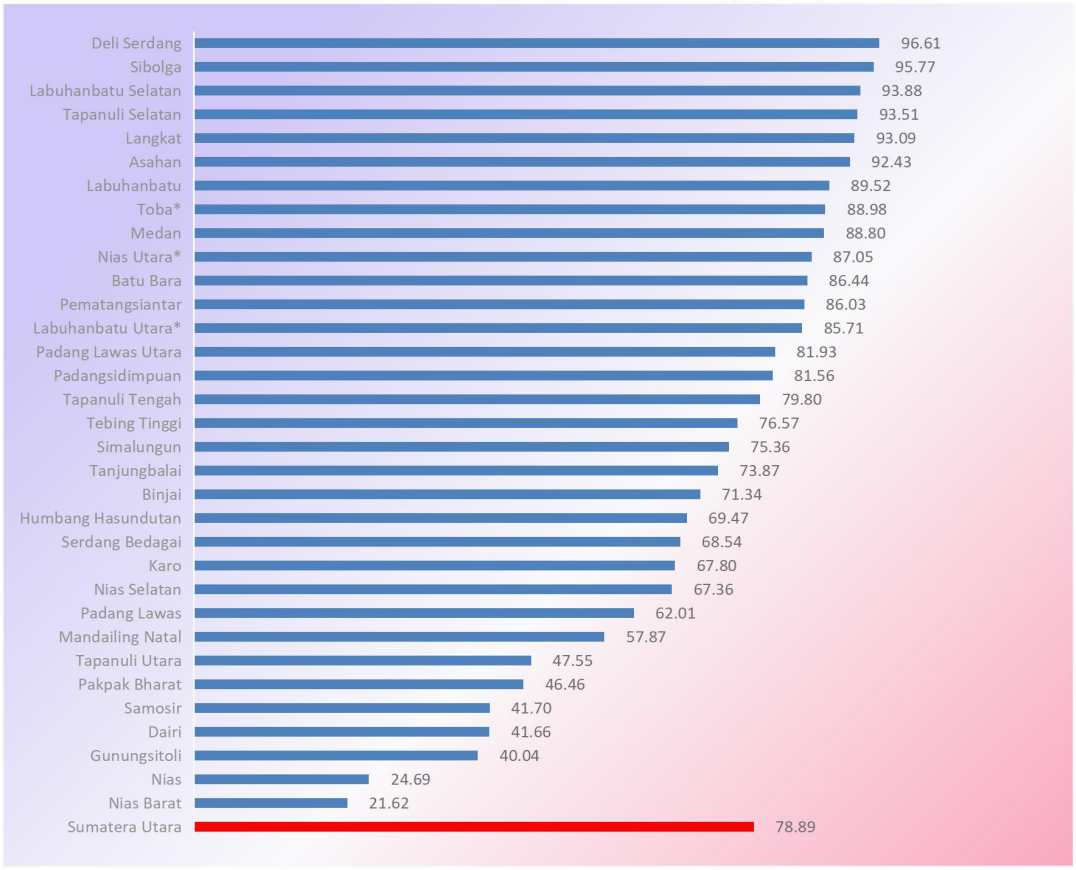


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se- Sumatera Utara Tahun 2021-2025

Gambar 5.14 menunjukkan bahwa persentase cakupan kesehatan ibu nifas lengkap (KF4) di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif. Tahun 2021 KF4 sebesar 81,39 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 80,84 persen. Tahun 2023 mengalami penurunan yag signifikan menjadi 76,23 persen selanjutnya pada tahun 2024 mengalami peningkatan kembali menjadi 77,56 persen dan terus meningkat pada tahun 2025 menjadi 78,89 persen.

Cakupan pelayanan ibu nifas lengkap (KF4) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.15 berikut ini.

Gambar 5.15
Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Lengkap (KF4) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

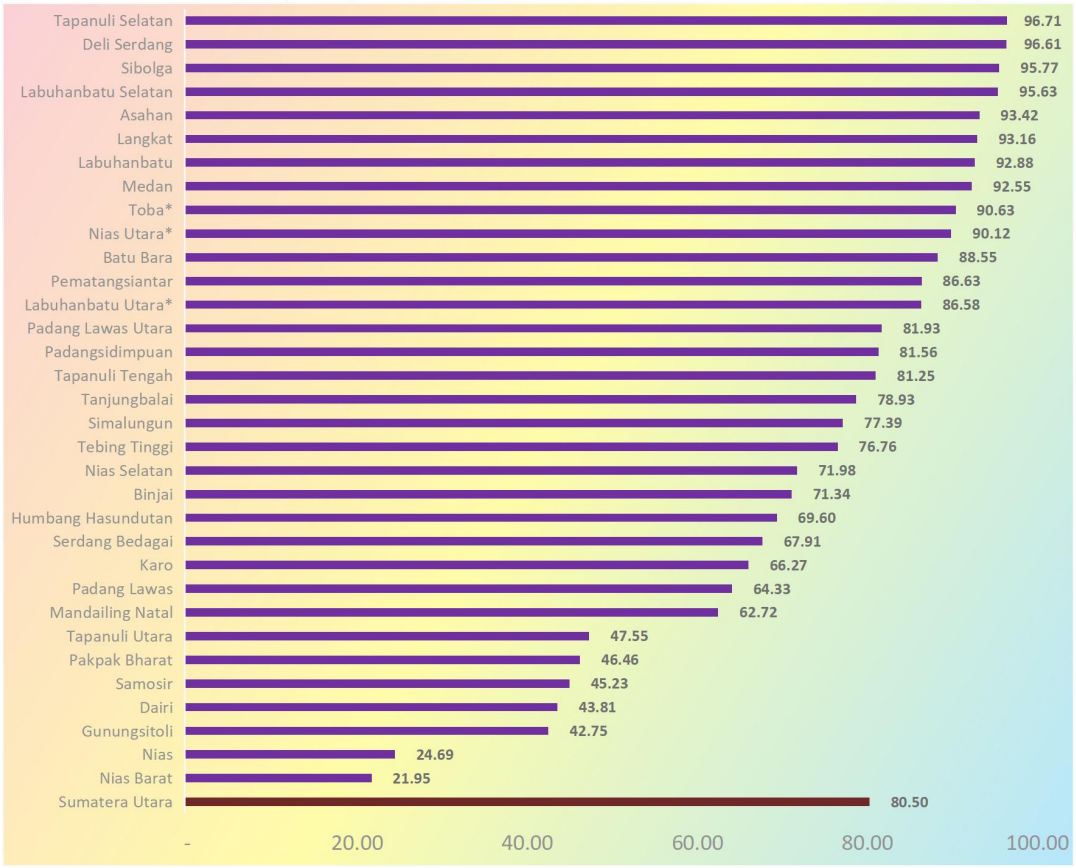
Pada gambar 5.15 dapat dilihat bahwa cakupan pelayanan ibu nifas lengkap (KF4) rata-rata di Provinsi Sumatera Utara sebesar 78,89 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan 3 (tiga) tertinggi adalah Deli Serdang (96,61%). Hal ini berarti bahwa ibu nifas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 4 kali (lengkap) di Kabupaten Deli Serdang tahun 2025 ada sebanyak 96,61 persen dari jumlah sasaran ibu bersalin di Kabupaten Deli Serdang tahun 2025. Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi selanjutnya yaitu Sibolga (95,77%) dan Labuhanbatu Selatan (93,88). Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan KF4 (lengkap) terendah adalah Nias Barat (21,62%), Nias (24,69%) dan Gunungsitoli (40,04%).

Kesenjangan capaian ini menunjukkan bahwa pelayanan nifas lengkap belum merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan cakupan melalui penguatan pemantauan kunjungan nifas, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu pasca persalinan, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya

pemeriksaan nifas secara lengkap guna menurunkan risiko kesakitan dan kematian ibu, khususnya pada masa nifas.

Cakupan ibu nifas mendapat vitamin A adalah ibu yang baru melahirkan atau nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A 200.000 SI sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A melalui ASI di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Ibu baru melahirkan sampai hari ke-42 yang mendapat 2 kapsul vitamin A yang mengandung vitamin A dosis 200.000 Satuan Internasional (SI), satu kapsul diberikan segera setelah melahirkan dan kapsul kedua diberikan minimal 24 jam setelah pemberian pertama. Cakupan pelayanan ibu nifas yang mendapat vitamin A menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.16 berikut ini.

Gambar 5.16
Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Nifas yang Mendapat Vitamin A Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.16 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan ibu nifas yang mendapat vitamin A tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara sebesar 80,50 persen. Hal ini berarti

bahwa ibu nifas yang mendapatkan vitamin A di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 ada sebanyak 80,50 persen dari jumlah seluruh ibu nifas di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025. Bila dibandingkan dengan cakupan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A pada tahun 2024 maka terjadi penurun sebesar 0.97 persen dari 81,47 persen.

Kabupaten/kota dengan cakupan 3 (tiga) tertinggi yaitu Tapanuli Selatan sebesar 96,71 persen, diikuti Deli Serdang sebesar 96,61 persen dan Sibolga sebesar 95,77 persen. Sedangkan kauoaten/kota dengan cakupan 3 (tiga) terendah adalah Nias Barat sebesar 21,95 persen, Nias sebesar 24,69 persen dan Gunungsitoli sebesar 42,75 persen.

5.1.7 Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana selanjutnya disingkat dengan KB, adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu melalui:

1. Mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan;
2. Mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas;
3. Mencegah terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Penggunaan alat kontrasepsi secara tepat juga dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, pemenuhan akan akses dan kualitas program KB sudah seharusnya menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan.

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Selain itu program KB juga bertujuan meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan dan keselamatan ibu, anak

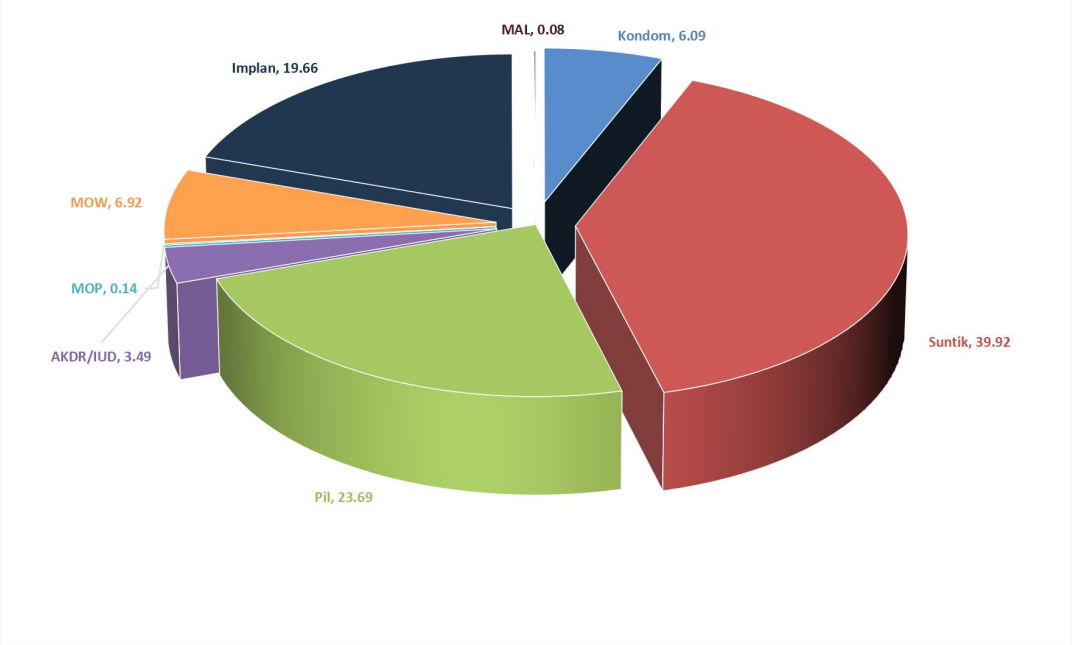
serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antar anak serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki jumlah kelahiran yang tinggi dan menjadi negara dengan populasi terbanyak nomor 4 di dunia. Sebagai upaya pengendalian jumlah penduduk untuk mendukung perencanaan pembangunan, maka diselenggarakan pelayanan kontrasepsi.

Menurut Peraturan Kepala BKKBN Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat, Obat dan Kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur dalam Pelayanan Keluarga Berencana, menyebutkan bahwa Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakaan upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, termasuk penanganan efek samping dan komplikasi bagi peserta jaminan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS), yaitu pasangan suami-istri yang istrinya berumur 15 sampai 49 tahun dan masih haid. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya yang terikat dalam perkawinan yang sah yang istrinya berumur antara 15-49 tahun. Pasangan usia subur dapat memilih metode kontrasepsi dengan pertimbangan tertentu seperti usia, paritas, jumlah anak, maupun kondisi kesehatan.

Metode kontrasepsi terbagi menjadi dua yaitu metode kontrasepsi jangka pendek dan metode kontrasepsi jangka panjang. Adapun jenis dari metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntik, pil, dan kondom. Jenis dari metode kontrasepsi jangka panjang meliputi AKDR/IUD (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), Implan atau alat kontrasepsi bawah kulit, MOP (Medis Operatif Pria) atau tubektomi, dan MOW (Medis Operatif Wanita) atau vasektomi. Cakupan pasangan usia subur peserta kb aktif berdasarkan jenis kontrasepsi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 5.17 berikut.

Gambar 5.17
Persentase Cakupan Pasangan Usia Subur Peserta KB Aktif Berdasarkan Jenis Kontrasepsi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber: BKKBN Provinsi Sumatera Utara 2025

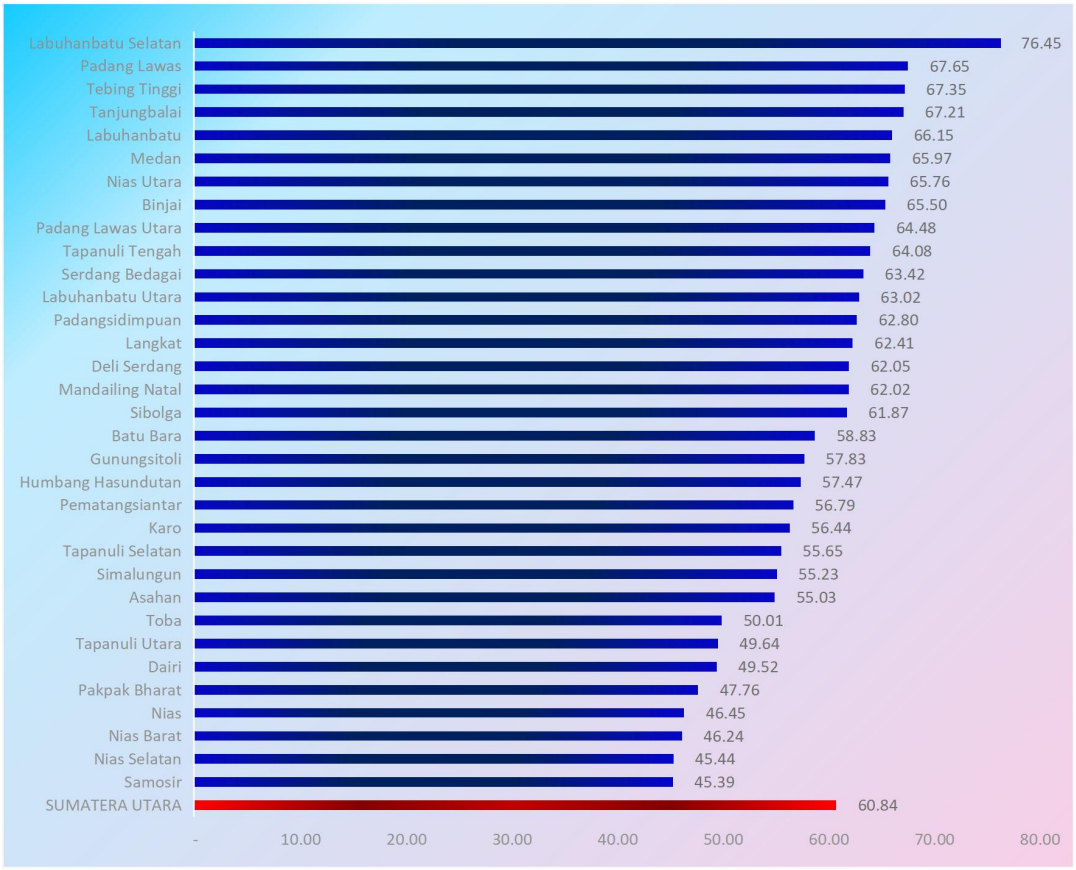
Gambar 5.17 menunjukkan bahwa jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) adalah jenis suntik (39,92%). Hal ini berarti bahwa ada sebanyak 39,92 persen Pasangan Usia Subur (PUS) yang memilih kontrasepsi jenis suntik dari jumlah seluruh pasangan usia subur di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025. Kontrasepsi yang paling banyak digunakan selanjutnya yaitu jenis pil (23,69%) dan implan (19,66%) sedangkan jenis kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah MAL (0,08%), MOP (0,14%) dan AKDR/IUD (3,49%).

Akses terhadap pelayanan KB yang bermutu merupakan syarat pemenuhan kebutuhan dan hak kesehatan reproduksi termasuk hak untuk memperoleh informasi dan akses terhadap metode kontrasepsi yang efektif, aman, terjangkau dan *acceptable* atau dapat diterima. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi PUS dengan tujuan membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas.

Menurut data BKKBN Provinsi Sumatera Utara, jumlah PUS tahun 2025 sebanyak 1.731.743. Sebesar 60,84 persen (1.053.672 PUS) diantaranya merupakan peserta KB aktif. Peserta KB Aktif Metode Modern (mCPR) adalah Peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai kontrasepsi terus-menerus dengan metode modern (kondom, suntik, pil, AKDR, MOW, MOP, Implan, MAL) untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan.

Data Cakupan Peserta KB Aktif menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.18.

Gambar 5.18
Persentase Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



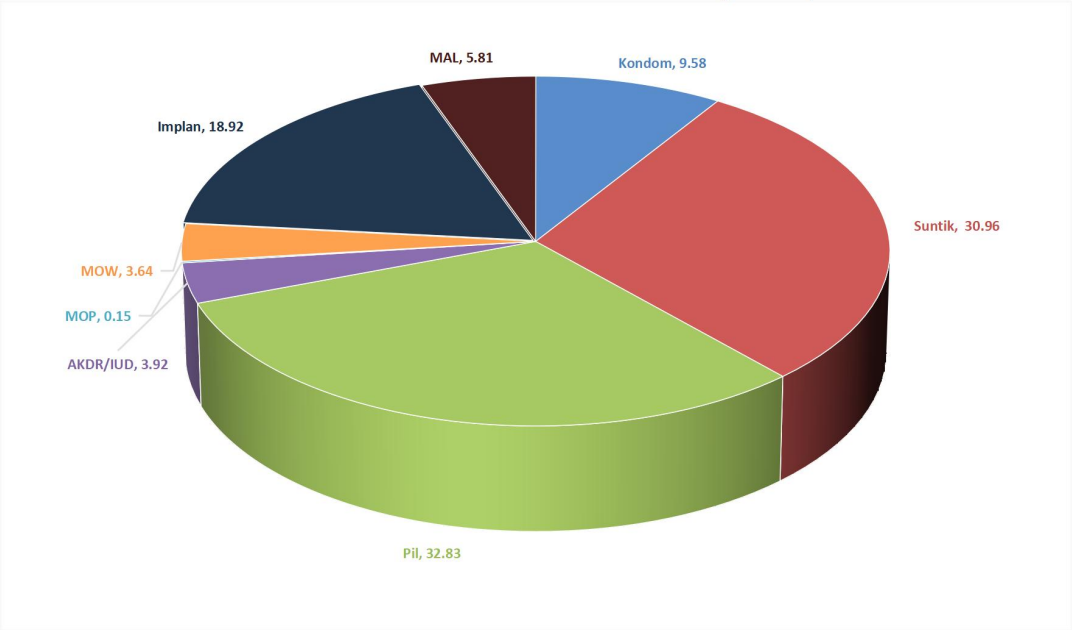
Sumber: BKKBN Provinsi Sumatera Utara, 2025

Gambar 5.18 menunjukkan cakupan peserta KB aktif tertinggi menurut kabupaten/kota adalah Labuhanbatu Selatan yaitu sebesar 76,45 persen. Hal ini berarti bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan KB aktif di Kabupaten Labuhabatu Selatan tahun 2025 ada sebanyak 76,45 persen dari jumlah seluruh Pasangan

Usia Subur (PUS) di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2025. Kabupaten/kota tertinggu selanjutnya yaitu Padang Lawas sebesar 67,65 persen dan Tebing Tinggi sebesar 67,21 persen. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan peserta KB aktif terendah adalah Samosir sebesar 4,39 persen, diikuti Nias Selatan sebesar 45,44 persen, Nias Barat sebesar 46,24 persen dan Nias sebesar 46,45 persen.

Peserta KB Pasca Persalinan adalah pasangan usia subur yang mulai menggunakan alat kontrasepsi segera setelah melahirkan (0-42 hari pasca melahirkan) dengan semua metode modern. Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Sumatera Utara tahun 2025, dari sebanyak 297.268 sasaran ibu bersalin, terdapat sebanyak 163.230 orang (54,91%) diantaranya menjadi peserta KB Paska persalinan.Cakupan peserta KB pasca persalinan berdasarkan jenis kontrasepsi di Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 31 dan gambar 5.19 berikut ini.

Gambar 5.19
Persentase Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan Berdasarkan Jenis Kontrasepsi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber: BKKBN Provinsi Sumatera Utara, 2025

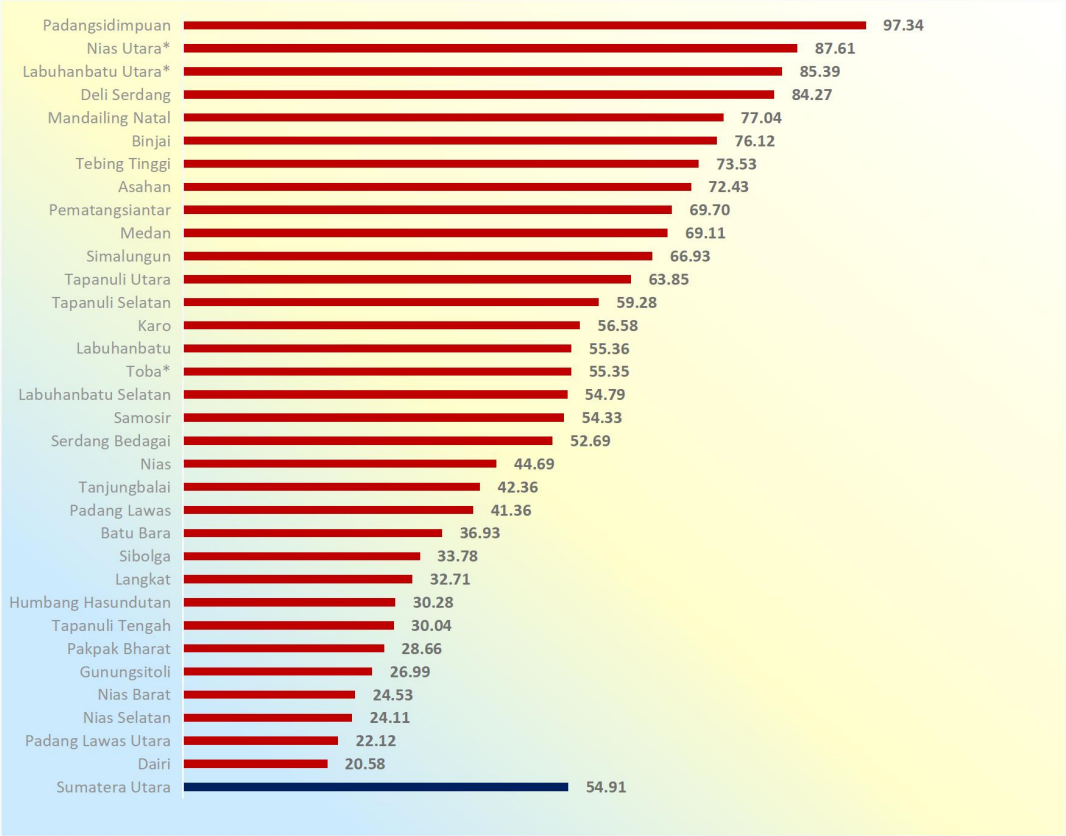
Gambar 5.19 diatas dapat diketahui bahwa jenis kontrasepsi terbanyak yang digunakan pasca persalinan adalah pil sebesar 32,83 persen. Hal ini berarti ibu pasca persalinan yang menggunakan kontrasepsi pil ada sebanyak 32,83 persen dari jumlah seluruh ibu bersalin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025, disusul dengan jenis kontrasepsi suntik sebesar 30,96 persen, implan sebesar 18,92 persen, kondom sebesar

9,58 persen sedangkan penggunaan jenis kontrasepsi terendah adalah MOP sebesar 0,15 persen dan MOW sebesar 3,64 persen.

Pemilihan metode kontrasepsi membutuhkan konsultasi dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi tentang metode KB. Hal-hal yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi adalah pengetahuan, usia, kondisi kesehatan, budaya dan kesepakatan suami-istri. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan disebutkan bahwa pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas.

Persentase cakupan peserta KB paska persalinan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.20 berikut ini.

Gambar 5.20
Persentase Cakupan Peserta KB Paska Persalinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



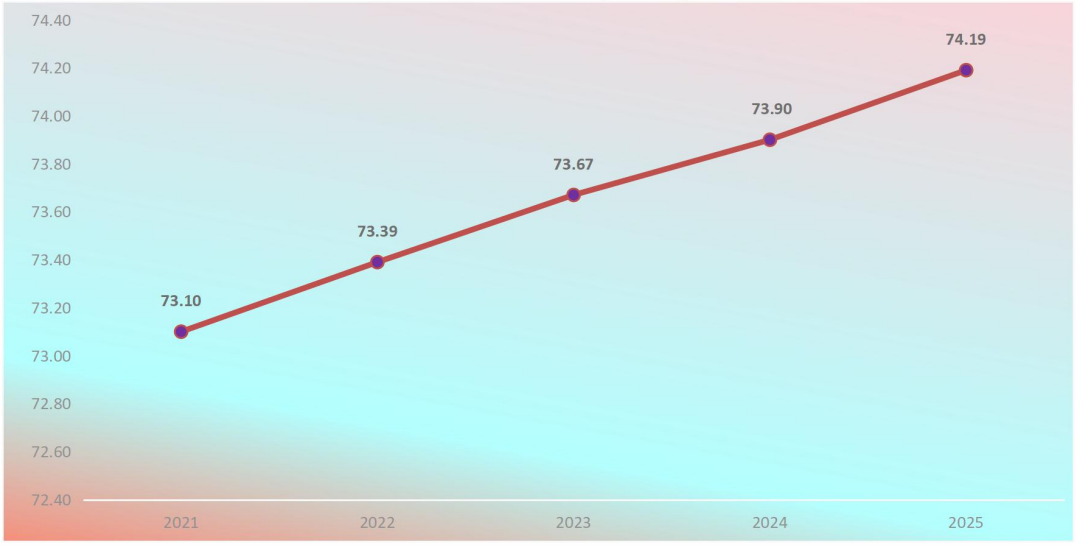
Sumber : BKKBN Provinsi Sumatera Utara, 2025
Catatan : Jumlah ibu bersalin menggunakan data sasaran menurut KMK 140 Thaun 2024
*Kabupaten/Kota menggunakan data sasaran berdasarkan penetapan SK Bupati/Walikota

Gambar 5.20 menunjukkan cakupan peserta KB pasca persalinan tahun 2025 terbanyak ada di Kabupaten Padangsidimpuan yaitu sebesar 97,34 persen. Hal ini berarti bahwa ibu pasca persalinan yang menggunakan KB di Kabupaten Padangsidimpuan tahun 2025 ada sebanyak 97,34 persen dari jumlah seluruh ibu bersalin di Padangsidimpuan. Kabupaten/kota tertinggi selanjutnya yaitu Nias Utara sebesar 87,61 persen dan Labuhanbatu Utara sebesar 85,39 persen. Sebaliknya cakupan peserta KB paska persalinan paling rendah ada di Kabupaten Dairi sebesar 20,58 persen, Padang Lawas Utara sebesar 22,12 persen dan Nias Selatan sebesar 24,11 persen.

5.1.8. Umur Harapan Hidup

Umur harapan hidup saat lahir merupakan indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah, baik dari sarana prasarana, akses, hingga kualitas kesehatan. Umur Harapan Hidup adalah rata-rata perkiraan jumlah tahun yang dapat dijalani oleh seseorang sejak lahir, berdasarkan kondisi mortalitas dan kesehatan pada suatu tahun tertentu. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dalam Sumatera Utara Dalam Angka (SUDA) 2026 menyebutkan Umur Harapan Hidup (UHH) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 adalah 74,19 tahun. Bila dibandingkan dengan UHH rata-rata Indonesia tahun 2025 sebesar 74,47 tahun, maka UHH Provinsi Sumatera Utara hampir mendekati UHH Nasional. Tren UHH Provinsi Sumatera Utara dalam 5 tahun terakhir (2021-2025) dapat dilihat pada gambar 5.21 berikut ini.

Gambar 5.21
Umur Harapan Hidup di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2021-2025 (Tahun)

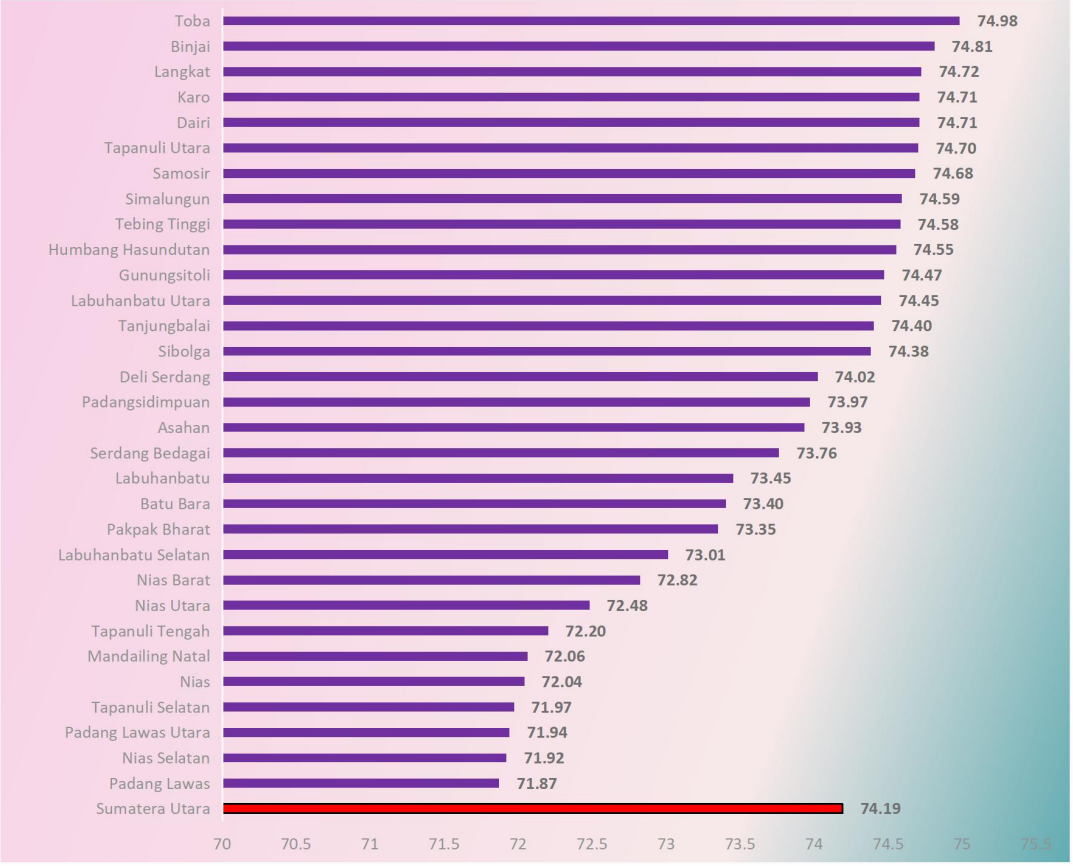


Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara (SUDA), 2026

Gambar 5.21 menunjukkan bahwa UHH di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan capaian yang bagus karena terus meningkat dari tahun 2021 hingga tahun 2025, yaitu dari 73,10 tahun menjadi 74,19 tahun. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pembangunan kesehatan dan kualitas hidup penduduk.

Berikut ini disajikan UHH berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.22 berikut ini.

Gambar 5.22
Umur Harapan Hidup berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Tahun)



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara (SUDA), 2026

Gambar 5.22 menunjukkan bahwa 3 (tiga) kabupaten/kota dengan UHH tertinggi adalah Toba (74,98 tahun), Binjai (74,81 tahun) dan Langkat (74,72 tahun). Sedangkan 3 (tiga) kabupaten/kota dengan Umur Harapan Hidup terendah adalah Padang Lawas (71,87 tahun), Nias Selatan (71,92 tahun) dan Padang Lawas Utara (71,94 tahun).

5.2. KESEHATAN ANAK

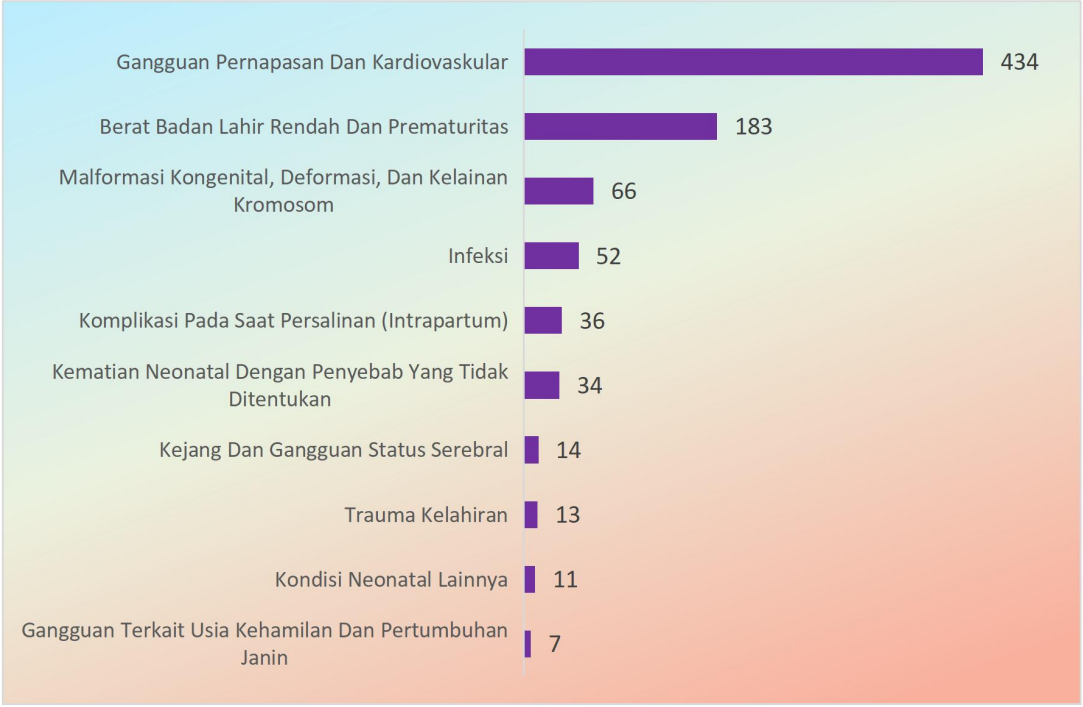
Upaya Kesehatan Anak menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2014 adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, berkesinambungan dalam memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, maupun pemulihan kesehatan pada anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan dan sampai berusia 18 tahun. Oleh karena itu, upaya pemeliharaan kesehatan anak yang dimulai sejak dini ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Melindungi dan meningkatkan kesehatan anak merupakan hal yang sangat penting. Anak-anak perlu diberikan lingkungan yang stabil untuk berkembang. Ini termasuk kesehatan dan gizi yang baik, perlindungan dari risiko ketiadaan akses ke pelayanan kesehatan, serta kesempatan untuk belajar dan tumbuh-berkembang.

Kematian Neonatal adalah anak yang meninggal dalam periode 28 hari pertama kehidupan untuk setiap 1.000 kelahiran hidup. Penyebab Kematian Neonatal adalah penyebab utama kematian yang terjadi pada bayi usia 0 sampai dengan 28 hari yang terdiri dari BBLR dan prematuritas, asfiksia, tetanus neonatorum, infeksi, kelainan kongenital, COVID-19, kelainan cardiovaskular dan respiratory dan penyebab kematian lainnya. Jumlah Kematian Neonatal adalah Jumlah bayi usia 0-28 hari yang meninggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.

Pada tahun 2025, jumlah kematian neonatal di Provinsi Sumatera Utara ada sebanyak 850 orang (3,50 per 1.000 kelahiran hidup). Adapun Penyebab kematian neonatal di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 5.23 berikut ini.

Gambar 5.23
Penyebab Kematian Neonatal
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.23 menunjukkan bahwa penyebab kematian neonatal tertinggi adalah gangguan pernapasan dan kardiovaskular sebanyak 434 kasus, tertinggi kedua adalah berat badan lahir rendah dan prematuritas sebanyak 183 kasus. Sedangkan penyebab kematian neonatal terendah adalah gangguan terkait usia kehamilan dan pertumbuhan janin sebanyak 7 kasus.

Jumlah kematian bayi adalah kematian bayi sebelum mencapai umur 1 tahun di suatu wilayah dan kurun waktu tertentu. Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR) merupakan salah satu indikator yang sangat sensitif terhadap keberhasilan upaya pelayanan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan periode perinatal dan neonatal. AKB menggambarkan besarnya risiko kematian bayi usia kurang dari satu tahun per 1.000 kelahiran hidup, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sumatera tahun 2025 diketahui bahwa AKN sebesar 3,50 per 1.000 kelahiran hidup, AKB sebesar 3,81 per 1.000 kelahiran hidup dan AKABA sebesar 0,09 per 1.000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 sebesar 3,28/1.000, maka

AKB di Provinsi Sumatera Utara masih belum mencapai target yang ditetapkan.

Jumlah kematian bayi di Provinsi Sumatea Utara Tahun 2021-2025 dapat dilihat pada gambar 5.24 berikut ini.

Gambar 5.24
Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Orang)

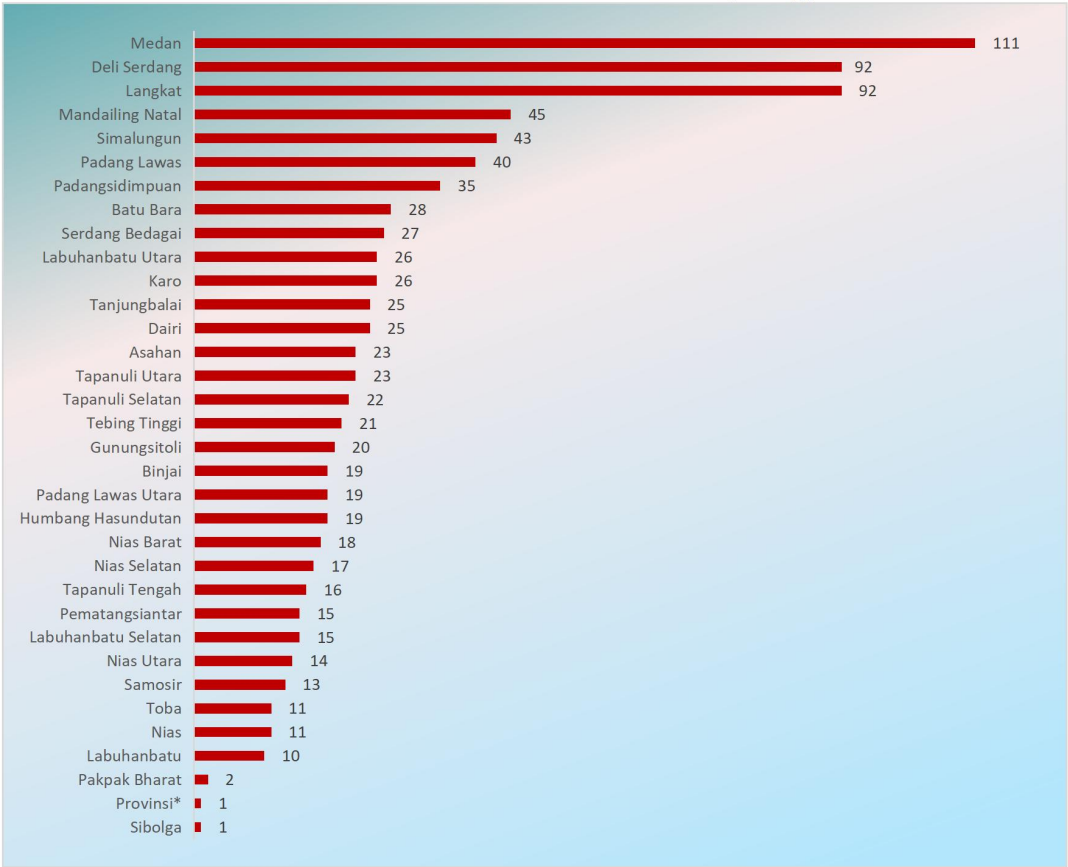


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2021-2025

Gambar 5.24 menunjukkan bahwa jumlah kematian bayi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021-2025 menagalami fluktuatif, khusus pada tahun 2025, jumlah kematian bayi di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan sebanyak 96 orang dibandingkan tahun 2024 yang sebanyak 829 orang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya penurunan kematian bayi masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan. Tingginya angka kematian bayi umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama yang berkaitan dengan kondisi perinatal dan neonatal, seperti berat badan lahir rendah, prematuritas, komplikasi saat persalinan, serta keterbatasan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi secara komprehensif, mulai dari masa kehamilan, persalinan, hingga perawatan bayi baru lahir. Selain itu, penguatan deteksi dini risiko, peningkatan cakupan pelayanan kesehatan esensial, serta optimalisasi sistem rujukan menjadi langkah penting dalam menurunkan angka kematian bayi secara berkelanjutan.

Jumlah kematian bayi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.25 berikut ini.

Gambar 5.25
Jumlah Kematian Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

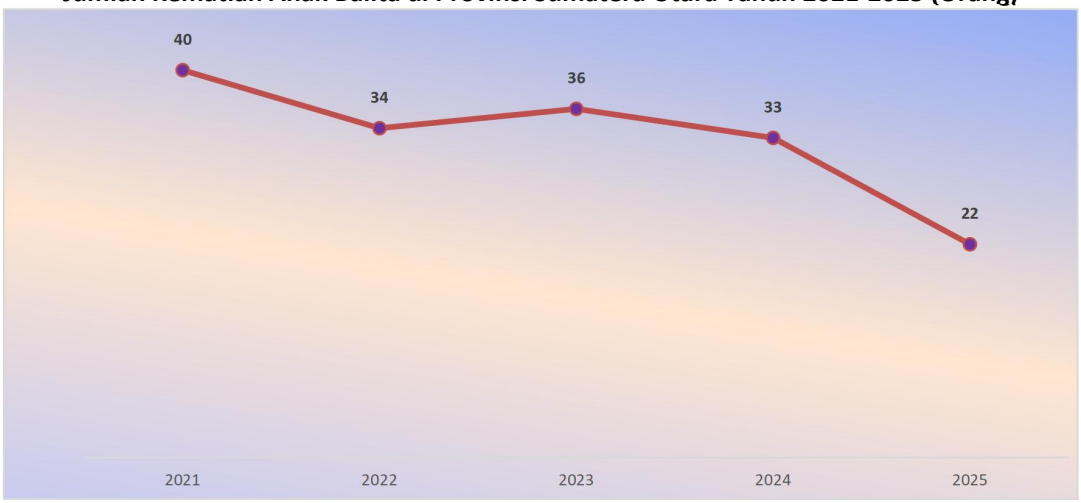
Gambar 5.25 menjunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan jumlah kematian bayi tertinggi adalah Medan sebanyak 111 orang, diikuti dengan Deli Serdang dan Langkat dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 92 orang. Tingginya jumlah kematian bayi di wilayah-wilayah tersebut dapat dipengaruhi oleh besarnya jumlah penduduk dan kelahiran, serta faktor risiko kesehatan ibu dan bayi. Sedangkaan kabupaten/kota dengan jumlah kematian bayi terendah yaitu Sibolga sebanyak 1 orang, Pakpak Bharat sebanyak 2 orang dan Labuhanbatu sebanyak 10 orang. Terdapat 1 orang kematian bayi

Perbedaan jumlah kematian bayi antar wilayah ini menunjukkan adanya variasi dalam beban masalah kesehatan serta kemungkinan perbedaan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, diperlukan upaya intervensi yang lebih terarah dan spesifik wilayah, terutama pada daerah dengan jumlah kematian bayi tinggi, melalui

penguatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi, peningkatan deteksi dini faktor risiko, serta optimalisasi sistem rujukan untuk menurunkan angka kematian bayi secara efektif.

Kematian anak balita adalah kematian yang terjadi pada anak usia 12-59 bulan di suatu wilayah dan kurun waktu tertentu. Kematian anak balita di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021-2025 dapat dilihat pada gambar 5.26 berikut ini.

Gambar 5.26
Jumlah Kematian Anak Balita di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Orang)

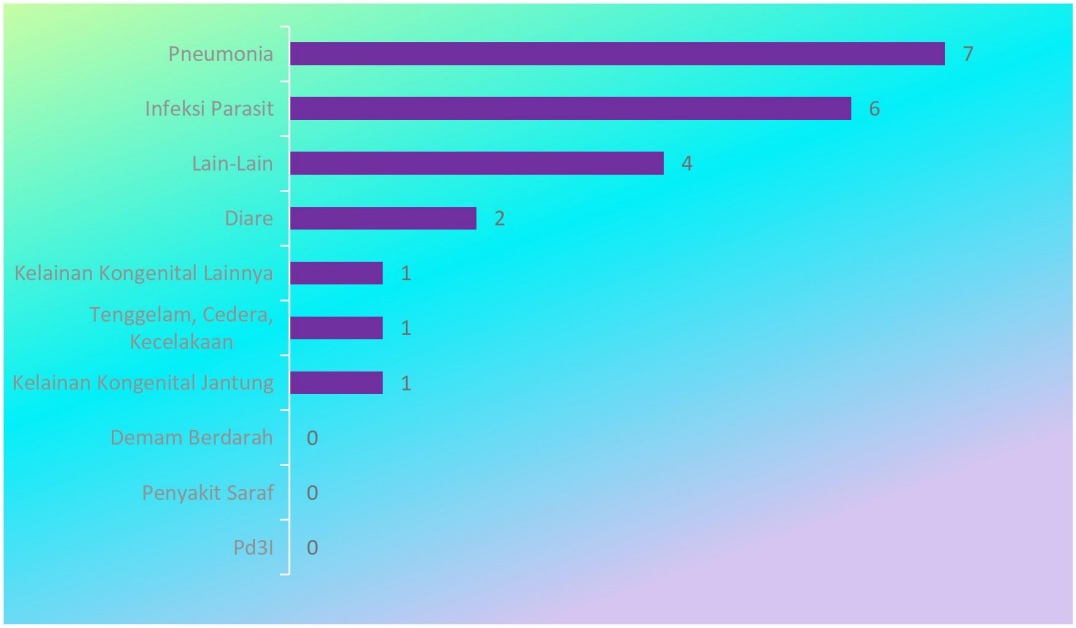


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2021-2025

Gambar 5.26 menunjukkan bahwa jumlah kematian anak balita di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021-2025 cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2025, jumlah kematian balita di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebanyak 22 orang. Angka ini menunjukkan adanya penurunan kematian 11 orang dibandingkan tahun 2024 yang sebanyak 33 orang.

Penyebab kematian anak balita adalah penyebab utama kematian yang terjadi pada bayi usia 12-59 bulan yang terdiri dari kondisi diare, demam berdarah, pneumonia, kelianan jantung kongenital, Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), penyakit saraf, kelainan kongenital lainnya, tenggelam, cedera, kecelakaan, infekai penyakit dan penyebab kematian lainnya. Penyebab kematian anak balita dapat dilihat pada gambar 5.27 berikut ini.

Gambar 5.27
Penyebab Kematian Anak Balita di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)

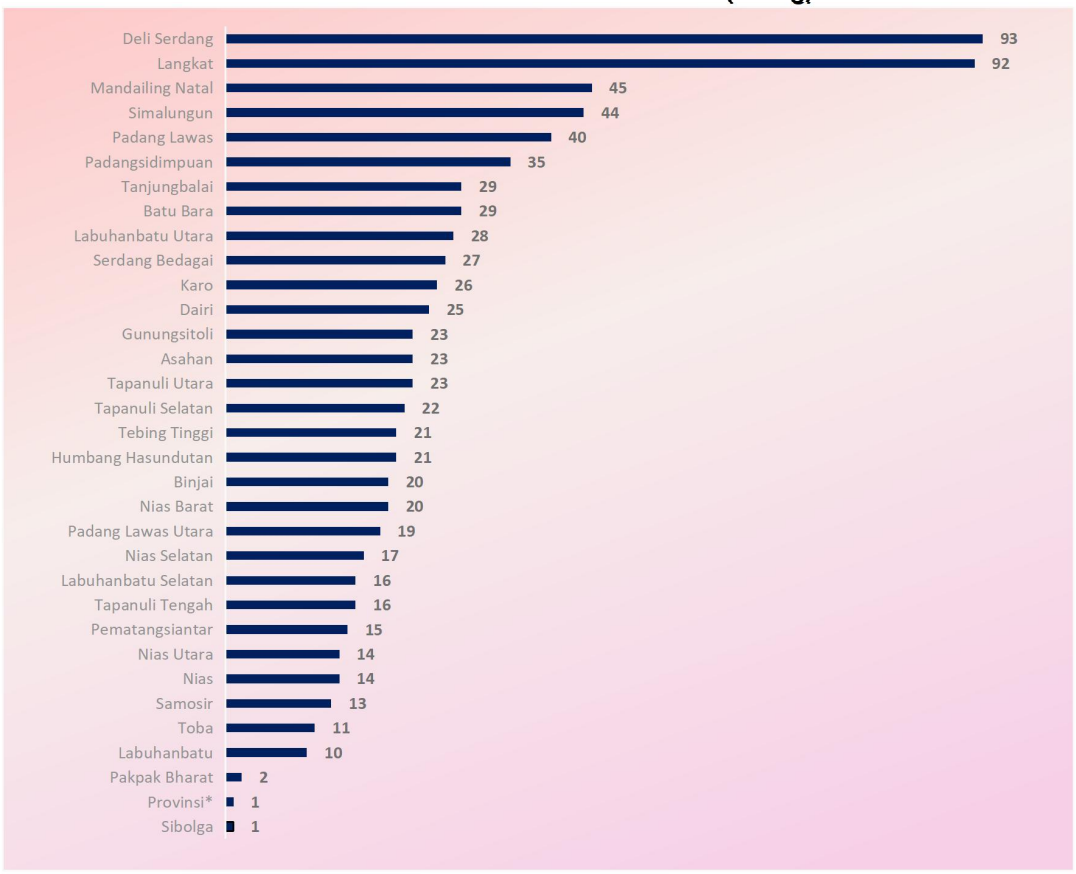


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.27 menunjukkan bahwa penyebab kematian anak balita tertinggi adalah pneumonia sebesar 7 kasus, diikuti infeksi parasit sebanyak 6 kasus. Sedangkan penyebab kematian anak balita terendah adalah kelainan kongenital jantung, tenggelam, cedera, kecelakaan dan kelainan kongenital lainnya memiliki jumlah yang sama yaitu 1 kasus. Selanjutnya PD3I, penyakit saraf dan demam berdarah tidak menyebabkan kematian pada anak balita atau sebanyak 0 kasus.

Jumlah kematian balita adalah jumlah kematian anak usia 0-4 tahun (0-59 bulan) pada tahun tertentu. Pada tahun 2025 jumlah kematian balita di Provinsi Sumatera Utara ada sebanyak 947 anak. Jumlah kematian balita menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.28 berikut ini.

Gambar 5.28
Jumlah Kematian Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.28 menjunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan jumlah kematian balita tertinggi adalah Deli Serdang sebanyak 93 balita, diikuti dengan Langkat sebanyak 92 balita dan Mandailing Natal sebanyak 45 balita. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah kematian balita terendah adalah Sibolga sebanyak 1 balita dan Pakpak Bharat sebanyak 2 balita. Kondisi ini mengindikasikan bahwa deteksi dini dan pemantauan tumbuh dan kembang serta fasilitas pelayanan kesehatan di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara cukup merata namun masih perlu peningkatan untuk menurunkan jumlah kematian balita.

5.2.1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

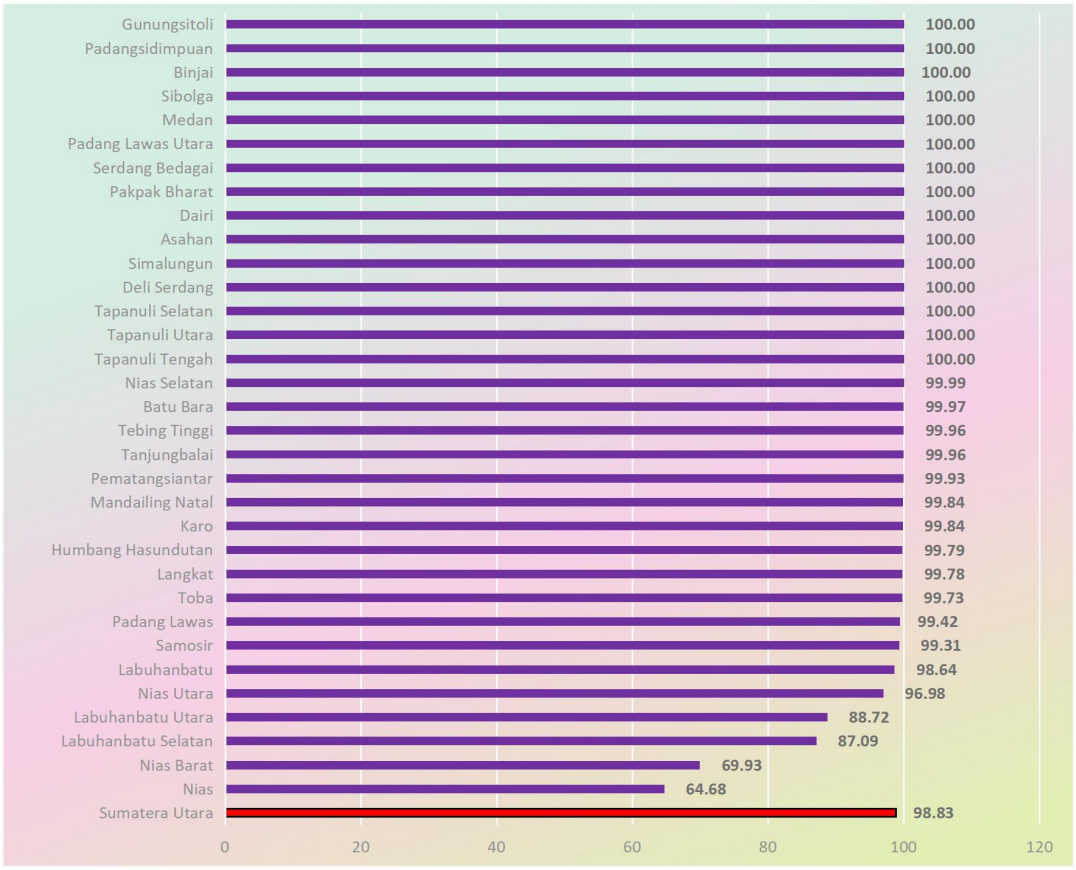
Neonatus adalah bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Oleh karena itu penanganan yang tepat, dapat meminimalisir resiko dan akibat yang fatal.

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindrom gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Beberapa upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Indikator pelayanan bayi baru lahir ini adalah KN1 dan KN3 (lengkap). Pelayanan kunjungan neonatal pertama (KN1) dilakukan pada 6-48 jam setelah lahir yang mendapatkan pelayan kesehatan neonatal esensial dengan menggunakan pendekatan MTBM (Manajeman Terpadu Bayi Muda) serta konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 dan hepatitis Hb0. Sedangkan pelayanan kunjungan neonatal lengkap (KN3) adalah pemberian pelayanan kesehatan neonatal minimal 3 kali yaitu 1 kali pada usia 6 - 48 jam, 1 kali pada 3 - 7 hari, dan 1 kali pada 8 - 28 hari, layanan yang diberikan adalah pelayanan kesehatan neonatal esensial dengan menggunakan pendekatan MTBM (Manajeman Terpadu Bayi Muda).

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 dari 242.707 bayi lahir hidup, kunjungan neonatal pertama (KN1) diketahui sebanyak 239.866 bayi (98,83%) dan kunjungan neonatal tiga kali (lengkap) sebanyak 237.377 bayi (97,80 persen). Cakupan KN1 di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 98,83 persen, bila dibandingkan dengan cakupan KN1 tahun 2024 sebesar 98,71 persen mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen. Cakupan KN1 menurut kabupaten/kota tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.29 berikut ini.

Gambar 5.29
Persentase Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

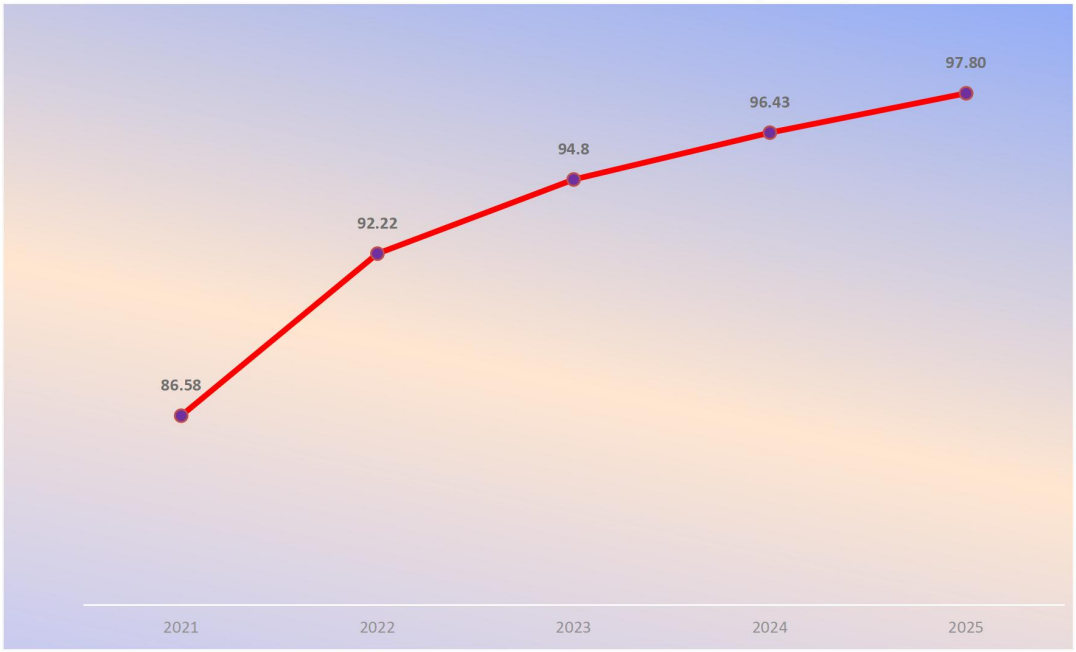


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.29 menunjukkan bahwa cakupan KN1 dengan 100 persen ada di 15 kabupaten/kota yaitu Gunungsitoli, Padangsidempuan, Binjai, Sibolga, Medan, Padang Lawas Utara, Serdang Bedagai, Pakpak Bharat, Dairi, Asahan, Simalungun, Deli Serdang, Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara dan Tapanuli Tengah. Hal ini berarti bahwa dari semua bayi lahir hidup usia 6 jam – 48 jam di kabupaten/kota sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar minimal satu kali. Sedangkan cakupan KN1 terendah ada di Kabupaten Nias (64,68%), Kabupaten Nias Barat (69,93%) dan kabupaten Labuhanbatu Selatan (87,09%).

KN Lengkap (KN3) adalah Bayi baru lahir usia 0 - 28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada hari ke 3 – hari ke 7, dan 1 kali pada hari ke 8 – hari ke 28 setelah lahir di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Berikut ini akan disajikan tren cakupan KN3 di Provinsi Sumatera Utara 5 (lima) tahun terakhir.

Gambar 5.30
Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)

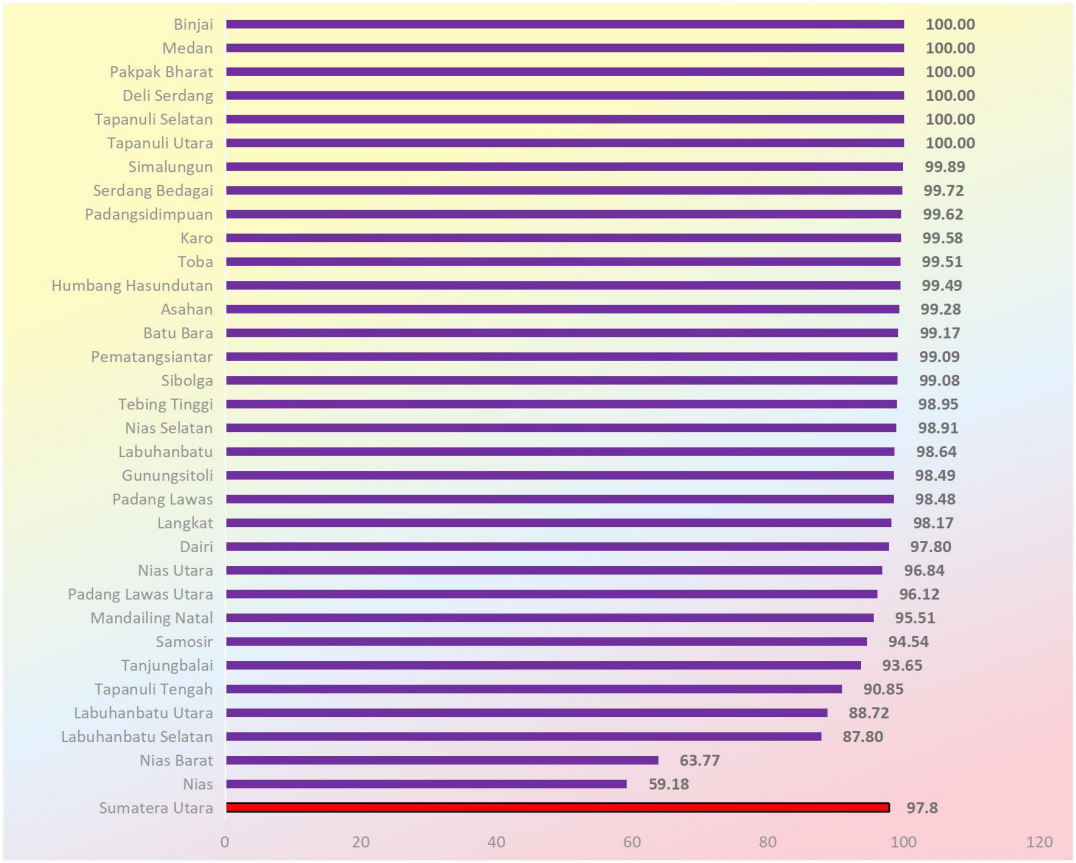


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2021-2025

Gambar 5.30 menunjukkan bahwa cakupan KN3 tahun 2021-2025 mengalami kenaikan dari 86,58 persen menjadi 97,80 persen. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2025 jumlah bayi lahir hidup di Provinsi Sumatera Utara, terdapat 97,80 persen bayi baru lahir usia 0 – 28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali. Bila dibandingkan dengan target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 85 persen, maka cakupan tahun 2025 sudah mencapai target.

Cakupan KN3 (KN lengkap) per kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.31 berikut ini.

Gambar 5.31
Persentase Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.31 menunjukkan bahwa cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN3) dengan capaian 100 persen ada 6 kabupaten/kota yaitu Binjai, Medan, Pakpak Bharat, Deli Serdang, Tapanuli Selatan dan Tapanuli Utara. Sedangkan cakupan KN3 terendah ada di Kabupaten Nias sebesar 59,18 persen dan Kabupaten Nias Barat sebesar 63,77 persen.

5.2.2. Pelayanan Kesehatan Bayi

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang dengan demikian hak anak mendapatkan kesehatan terpenuhi.

Pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali, yaitu satu kali pada umur 29 hari - 2 bulan, 1 kali pada umur 3 - 5 bulan, 1 kali pada umur 6 - 8 bulan, dan 1 kali pada umur 9 - 11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1- 3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6 - 11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita.

5.2.3. Pelayanan Kesehatan Balita

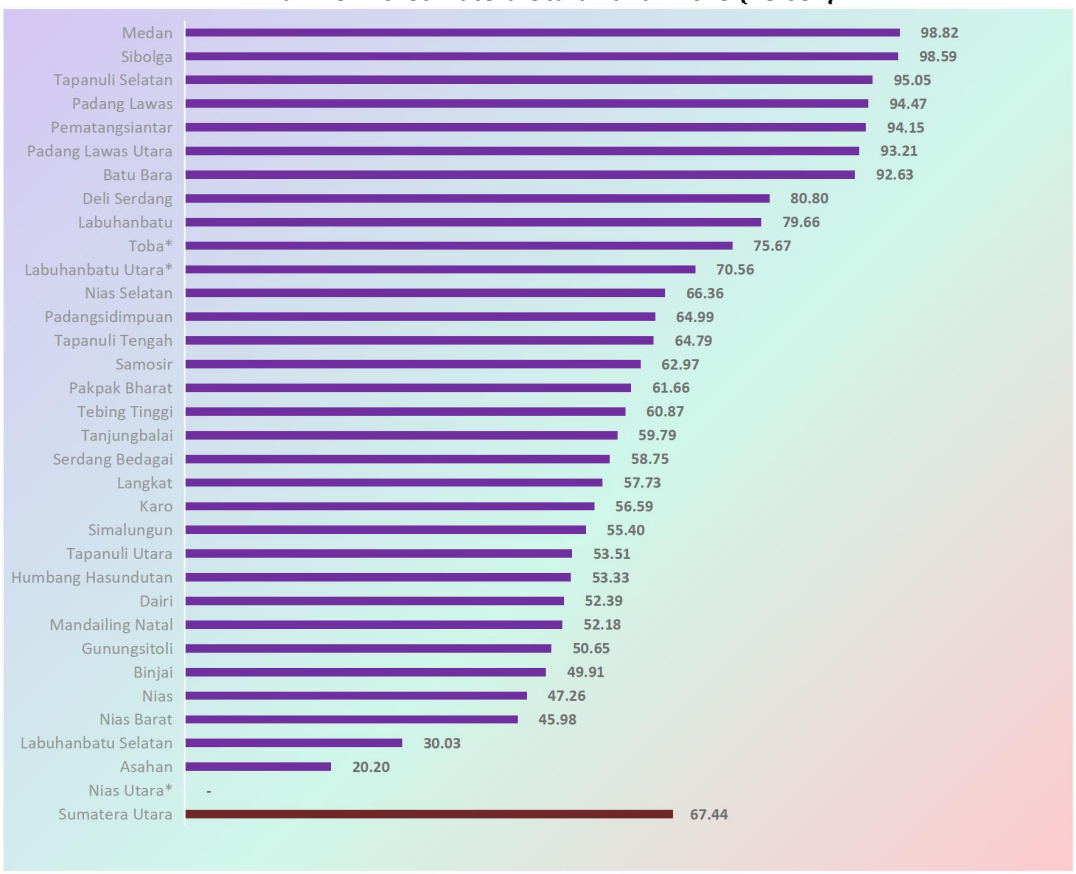
Anak Balita adalah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan. Usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan dan hasil pembelajaran anak di sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan secara umum. Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai "masa keemasan" (*golden age*), "jendela kesempatan" (*window of opportunity*), dan "masa kritis" (*critical period*).

Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Untuk itu dipakai indikator-indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita, salah satu diantaranya adalah pelayanan kesehatan anak balita. Pelayanan kesehatan pada anak balita yang dilakukan oleh tenaga kesehatan meliputi:

1) Pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal delapan kali setahun (penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan minimal delapan kali dalam setahun);
2) Pemberian vitamin A dua kali dalam setahun, yakni setiap bulan Februari dan Agustus;
3) Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) balita minimal dua kali dalam setahun;
4) Pelayanan Anak Balita Sakit sesuai standar menggunakan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita, pemantauan pelayanan kesehatan perlu dioptimalkan melalui pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan melibatkan pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA berfungsi sebagai *home-based record* yang mendukung kesinambungan pelayanan (*Continuum of Care*/ CoC) bagi ibu dan anak, serta sebagai panduan bagi keluarga dan tenaga kesehatan dalam mendeteksi secara dini permasalahan kesehatan melalui kegiatan pemantauan kesehatan secara berkala. Berikut disajikan data cakupan balita yang memiliki Buku KIA menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.32.

Gambar 5.32
Persentase Balita Memiliki Buku KIA Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambat 5.32 menunjukkan bahwa cakupan balita yang memiliki buku KIA di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 67,44 persen. Belum ada kabupaten/kota yang mencapai 100 persen. Kabupetan/kota dengan persentase balita yang memiliki buku KIA tertinggi adalah Medan sebesar 98,82 persen, diikuti Sibolga sebesar 98,59 persen dan Tapanuli Selatan sebesar 95,05 persen. Sedangkan kabupeten/kota dengan cakupan

terendah yaitu Asahan sebesar 20,20 persen, Labuhanbatu Selatan sebesar 30,03 persen dan Nias Barat sebesar 45,98 persen. Sementara itu kabupaten Nias Utara melaporkan tidak memiliki data.

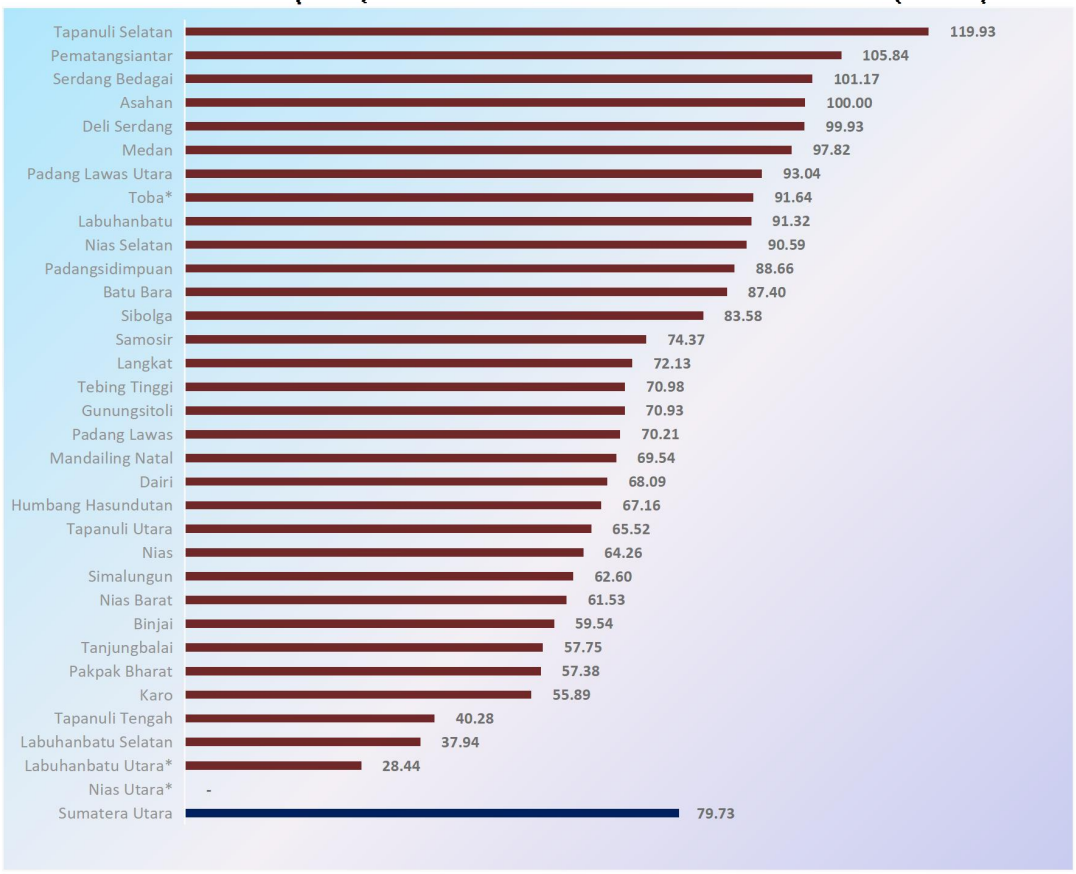
Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan Buku KIA belum merata di seluruh wilayah. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan distribusi Buku KIA, peningkatan pemanfaatannya oleh keluarga, serta optimalisasi peran tenaga kesehatan dalam edukasi dan pendampingan. Upaya ini penting untuk memastikan pemantauan kesehatan ibu dan anak berjalan secara berkesinambungan, sehingga dapat mendukung deteksi dini masalah kesehatan dan berkontribusi pada penurunan angka kesakitan dan kematian bayi serta balita.

Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya merupakan balita yang mendapatkan pelayanan pemantauan secara berkala sesuai standar, meliputi:

1) Penimbangan berat badan paling sedikit 8 kali dalam satu tahun;
2) Pengukuran panjang badan atau tinggi badan paling sedikit 2 kali dalam satu tahun;
3) Pemantauan perkembangan paling sedikit 2 kali dalam satu tahun menggunakan instrumenyang sesuai, seperti Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) atau instrumen lainnya.

Persentase balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 mencapai 79,73 persen. Cakupan pelayanan balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan menurut kabupetan/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.33 berikut ini.

Gambar 5.33
Persentase Balita yang Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



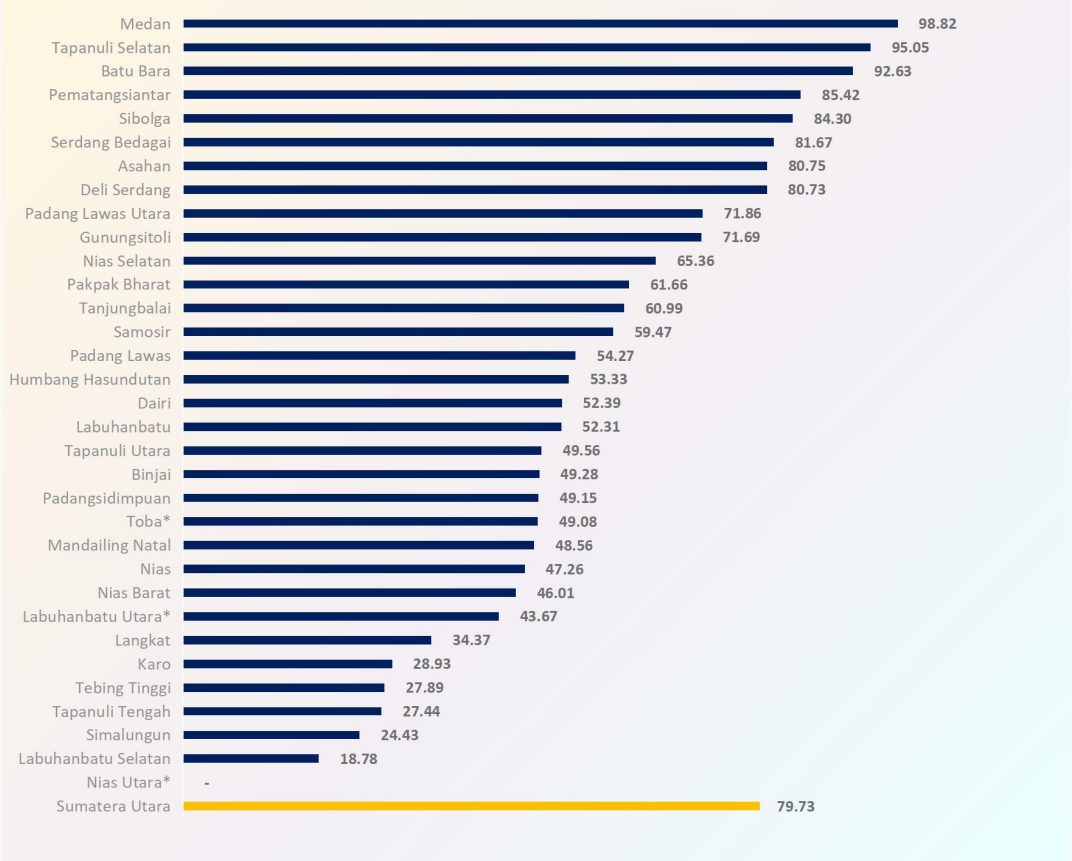
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.33 menunjukkan bahwa beberapa kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi bahkan melebihi 100 persen diantaranya Tapanuli Selatan (119,93%), Pematangsiantar (105,84%) dan Serdang Bedagai (101,17%). Selain itu, capaian tinggi juga terlihat di Asahan (100%), Deli Serdang (99,93%) dan Medan (97,82%). Capaian yang melebihi 100% tersebut dimungkinkan terjadi akibat mobilitas sasaran antar wilayah serta perbedaan antara estimasi sasaran dengan realisasi pelayanan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan capaian relatif rendah, antara lain Labuhanbatu Utara (28,44%), Labuhanbatu Selatan (37,94%) dan Tapanuli Tengah (40,28%).

Pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara rutin ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan maupun perkembangan pada balita, sehingga dapat segera dilakukan intervensi yang tepat.

Persentase balita yang dilayani SDIDTK di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 mencapai 79,73 persen. Persentase balita yang dilayani Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.34 berikut ini.

Gambar 5.34
Persentase Balita yang dilayani SDIDTK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

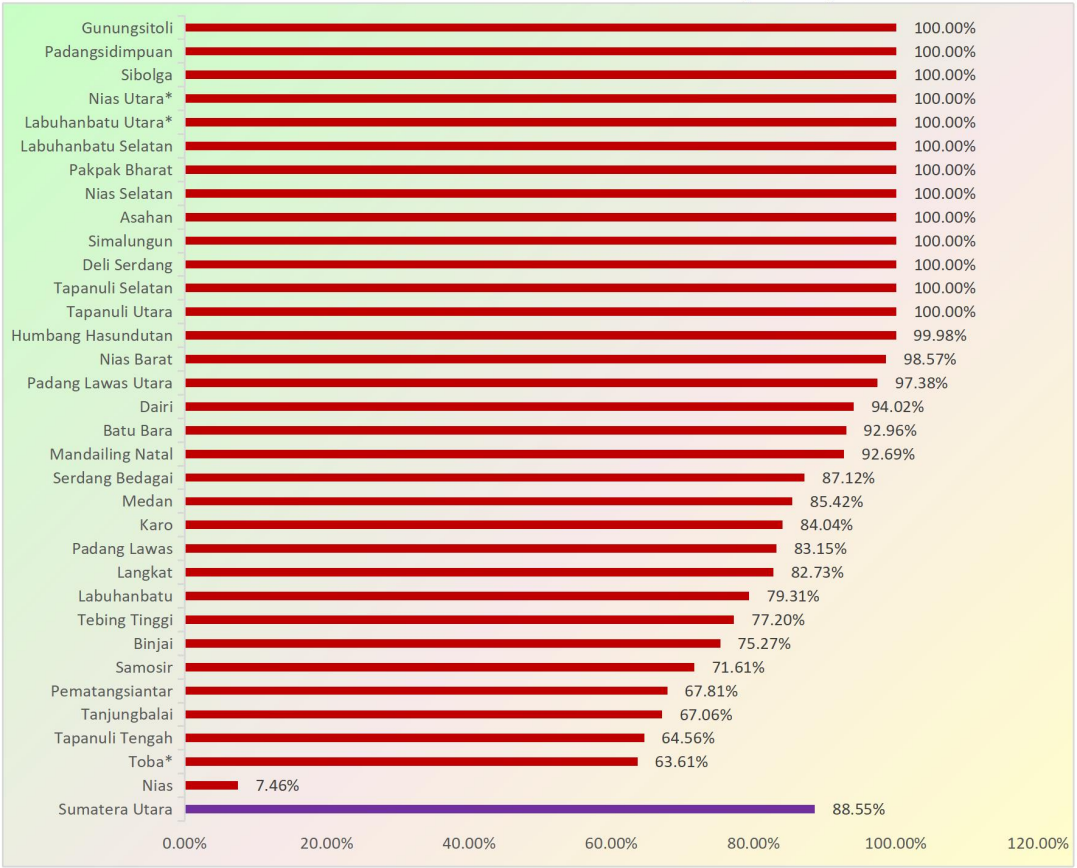
Gambar 5.34 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan capaian tertinggi adalah Medan (98,82%), Tapanuli Selatan (95,05%) dan Batu Bara (92,63%). Sedangkan capaian terendah terdapat di Labuhanbatu Selatan (18,78%), Simalungun (24,43%) dan Tapanuli Tengah (27,44%) serta Nias Utara tidak memiliki data.

Kesenjangan capaian ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan balita belum merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan cakupan melalui penguatan pelayanan kesehatan dasar balita, peningkatan akses dan kualitas pelayanan, serta peningkatan peran keluarga dan masyarakat dalam pemantauan tumbuh

kembang balita secara rutin. Pelayanan balita yang dilayani dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada balita sakit secara menyeluruh dan terpadu, yang meliputi penilaian kondisi anak, penentuan klasifikasi penyakit, pemberian tindakan atau pengobatan yang tepat, serta konseling kepada orang tua atau pengasuh.

Pendekatan MTBS tidak hanya berfokus pada pengobatan penyakit utama, tetapi juga mencakup penilaian status gizi, status imunisasi, serta tanda bahaya pada balita. Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penanganan balita sakit, menurunkan angka kesakitan dan kematian balita, serta memastikan pemberian pelayanan yang sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan. Cakupan pelayanan balita yang dilayani Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.35 berikut ini.

Gambar 5.35
Persentase Balita yang dilayani MTBS Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.35 menunjukkan bahwa persentase balita yang dilayani MTBS di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 mencapai 88,55 persen. Sebagian besar kabupaten/kota menunjukkan capaian yang sangat tinggi, bahkan mencapai 100 persen, di antaranya Gunungsitoli, Padangsidimpuan, Sibolga, Nias Utara, Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu Selatan, Pakpak Bharat, Nias Selatan, Asahan, Simalungun, Deli Serdang, Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara. Hal ini mencerminkan bahwa implementasi MTBS di wilayah tersebut telah berjalan optimal. Namun demikian, masih terdapat beberapa kabupaten/kota dengan capaian relatif lebih rendah, seperti Nias (7,46%), Toba (63,61%) dan Tapanuli Tengah (64,56%).

Capaian ini menunjukkan bahwa penerapan MTBS belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas tenaga kesehatan, peningkatan kualitas pelayanan, serta pemantauan implementasi standar MTBS secara berkelanjutan guna memastikan seluruh balita mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal khususnya pada kabupaten/kota yang cakupannya rendah.

5.2.4. Imunisasi

Program imunisasi merupakan salah satu program prioritas di bidang kesehatan yang terbukti efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian, khususnya pada bayi dan balita, akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi dilakukan melalui upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Penyakit yang termasuk dalam kelompok Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Program imunisasi diberikan kepada kelompok sasaran yang rentan terhadap penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, serta ibu hamil. Pelaksanaan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu diharapkan dapat meningkatkan kekebalan individu maupun kelompok (*herd immunity*), sehingga mampu menekan kejadian penyakit menular dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 menjelaskan bahwa imunisasi merupakan upaya meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Setiap orang berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui

imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak.

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling cost-effective (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan mencapai 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Imunisasi juga merupakan salah satu komitmen pemerintah untuk mencapai SDGs nomor 3 dalam hal menurunkan angka kematian anak.

Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, *rubella*, polio, maupun radang selaput otak. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan maupun kematian.

Berdasarkan jenis penyelenggaraannya, imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu.

Imunisasi program terdiri atas tiga, yaitu:

(a) Imunisasi rutin
(b) Imunisasi tambahan
(c) Imunisasi khusus

Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi rutin dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, terdiri atas imunisasi terhadap penyakit hepatitis B, *poliomyelitis*, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh *Hemophilus Influenza tipe B* dan campak. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar. Imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (Baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS).

Imunisasi tambahan merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu. Imunisasi khusus berupa imunisasi terhadap meningitis meningokokus, *yellow fever (*demam kuning), rabies dan poliomyelitis.

5.2.4.1 Imunisasi Dasar Pada Bayi

Imunisasi lengkap 14 antigen pada bayi merupakan rangkaian pemberian vaksin yang diberikan sejak lahir hingga usia kurang dari 1 tahun untuk memberikan perlindungan terhadap berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Rangkaian ini terdiri dari beberapa jenis vaksin yang masing-masing mengandung antigen untuk melindungi dari penyakit :

1) Hepatitis B;
2) Tuberkulosis;
3) Polio;
4) Difteri;
5) Pertusis;
6) Tetanus;
7) Infeksi Hib;
8) Pneumonia (pneumokokus);
9) Meningitis (Hib dan pneumokokus);
10) Sepsis (pneumokokus);
11) Diare berat (rotavirus);
12) Campak;
13) Rubella; dan
14) Komplikasi lanjutan dari penyakit infeksi.

Pemberian imunisasi dimulai sejak bayi lahir dengan vaksin Hepatitis B (HB 0) yang diberikan dalam 24 jam pertama untuk mencegah penularan hepatitis B dari ibu ke bayi. Selain itu, diberikan vaksin BCG (*Bacillus Calmette-Guérin*) untuk melindungi dari tuberkulosis, serta Polio oral dosis nol (OPV 0). Pada usia 2, 3, dan 4 bulan, bayi diberikan vaksin kombinasi DPT-HB-Hib (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, dan *Haemophilus influenzae* tipe b) masing-masing dosis 1, 2, dan 3. Pada periode yang sama juga diberikan vaksin Polio oral (bOPV 1, 2, dan 3) serta IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) untuk memperkuat perlindungan terhadap virus polio.

Selanjutnya, bayi diberikan vaksin PCV (*Pneumococcal Conjugate Vaccine*) dosis 1 dan 2 untuk mencegah infeksi pneumokokus seperti pneumonia dan meningitis. Selain itu, diberikan pula vaksin Rotavirus (dosis 1, 2, dan/atau 3 tergantung jenis vaksin) untuk mencegah diare berat pada bayi. Pada usia 9 bulan, bayi diberikan vaksin MR (*Measles-Rubella*) dosis pertama untuk melindungi dari penyakit campak dan rubella yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius.

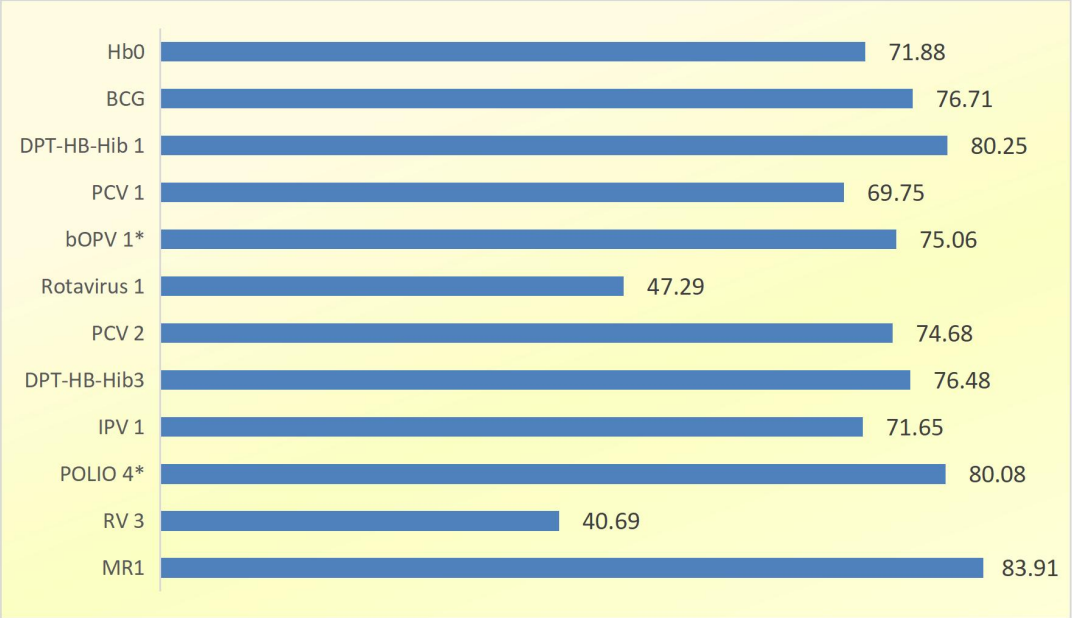
Imunisasi lengkap 14 antigen merupakan intervensi kesehatan yang sangat penting dan wajib diberikan secara lengkap serta tepat waktu. Keberhasilan cakupan imunisasi ini menjadi indikator utama dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi dan mencegah penyakit menular di masyarakat.

Setiap bayi usia 0-11 bulan di Indonesia diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap meliputi:

1) 1 dosis Hepatitis B
2) 1 dosis BCG (Tuberkulosis)
3) 3 dosis DPT-HB-HiB (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, *Haemophilus influenzae type b*)
4) 4 dosis polio tetes atau *Oral Polio Vaccine* (OPV)
5) 1 dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine* (IPV)
6) 1 dosis Campak Rubela

Cakupan imunisasi pada bayi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.36 berikut ini.

Gambar 5.36
Cakupan Imunisasi Pada Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.36 menunjukkan variasi cakupan antar jenis vaksin. Cakupan tertinggi terdapat pada imunisasi MR1 sebesar 83,91 persen. diikuti oleh DPT-HB-Hib 1 sebesar 80,25 persen dan Polio 4 sebesar 80,08 persen. Pada gambar juga menunjukkan bahwa sebagian besar bayi telah mendapatkan imunisasi dasar utama.

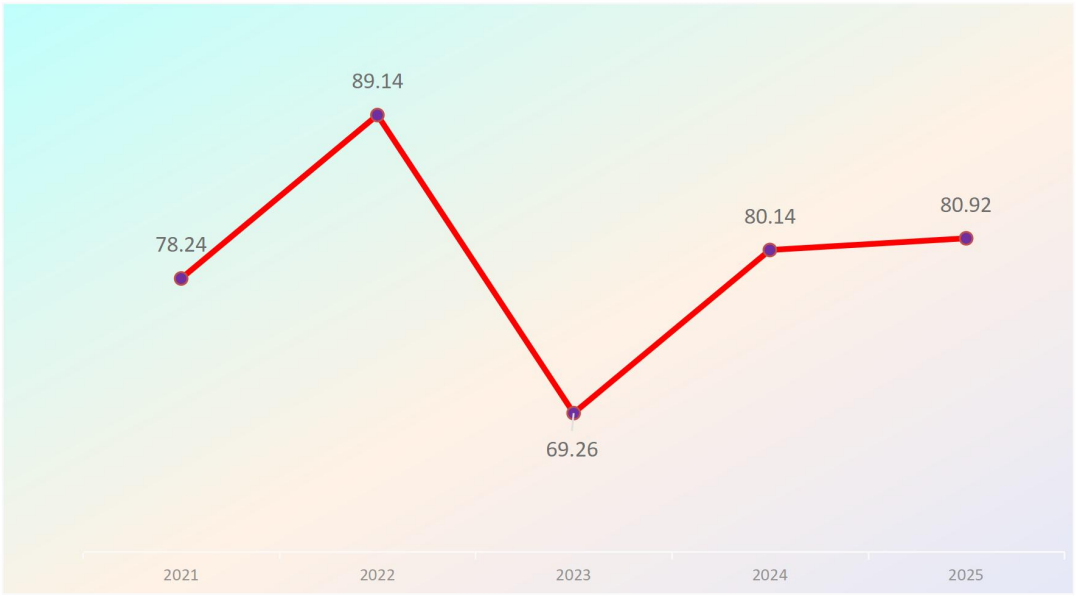
Khusus imunisasi antigen baru menunjukkan capaian yang relatif lebih rendah, yaitu PCV 1 sebesar 69,75 persen dan Rotavirus dosis ketiga (RV 3) sebesar 40,69 persen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi imunisasi antigen baru masih menghadapi tantangan dalam hal cakupan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan program imunisasi, khususnya dalam peningkatan akses pelayanan, ketersediaan vaksin, serta edukasi kepada masyarakat untuk memastikan seluruh bayi memperoleh imunisasi secara lengkap dan tepat waktu. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap.

Cakupan imunisasi bayi lengkap adalah persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi lengkap di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Adapun imunisasi lengkap yang dimaksud meliputi 1 dosis Hepatitis B pada usia 0-7 hari, 1 dosis BCG, 4 dosis Polio tetes (bOPV), 1 dosis Polio suntik (IPV), 3 dosis DPT-HB-Hib, serta 1 dosis Campak Rubela (MR) di satu wilayah dalam kurun waktu 1 tahun.

Berdasarkan laporan kabupaten/kota tahun 2025, cakupan imunisasi bayi lengkap di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 diketahui sebesar 80,92 persen. Hal ini berarti bayi usia 0-11 bulan yang telah mendapatkan 1 dosis imunisasi Hepatitis B0, 1 dosis imunisasi BCG, 4 dosis Polio tetes (bOPV), 1 dosis Polio suntik (IPV), 3 dosis DPT-HB-Hib, serta 1 dosis Campak Rubela (MR) ada sebanyak 80,92 bayi dari jumlah seluruh bayi usia 0-11 bulan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025. Naik sebesar 0,78 persen bila dibandingan cakupan imunisasi bayi lengkap tahun 2024 sebesar 80,14 persen. Capaian ini sudah memenuhi target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 80 persen.

Cakupan imunisasi lengkap pada bayi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021-2025 dapat dilihat pada gambar 5.37 berikut ini.

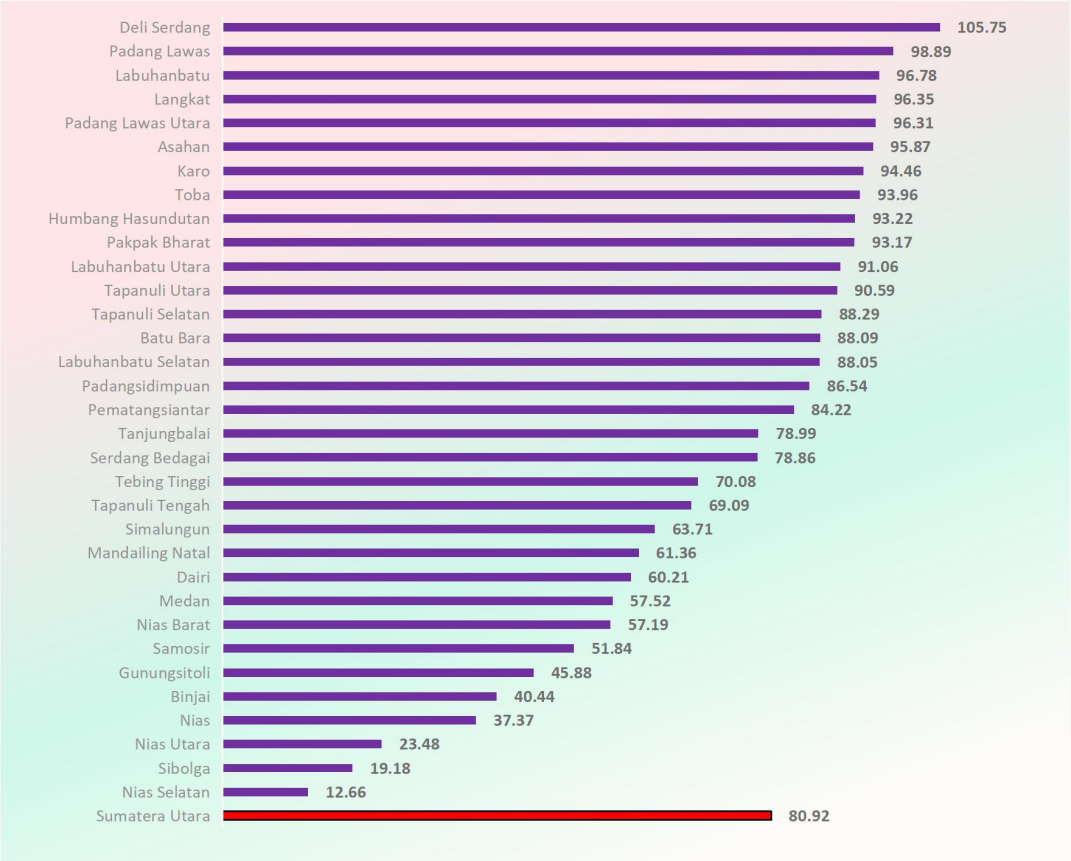
Gambar 5.37
Cakupan Imunisasi Lengkap Pada Bayi
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Pada gambar 5.37 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi lengkap pada bayi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021-2025 mengalami fluktuatif. Setelah turun secara signifikan pada tahun 2023 sebesar 69,26 persen, pada tahun 2024 meningkat kembali menjadi 80,14 persen. Demikian juga pada tahun 2025 meningkat menjadi 80,92 persen. Cakupan imunisasi dasar lengkap berdasarkan kabupaten/kota secara rinci dapat dilihat pada gambar 5.38 berikut ini

Gambar 5.38
Cakupan Imunisasi Lengkap Pada Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

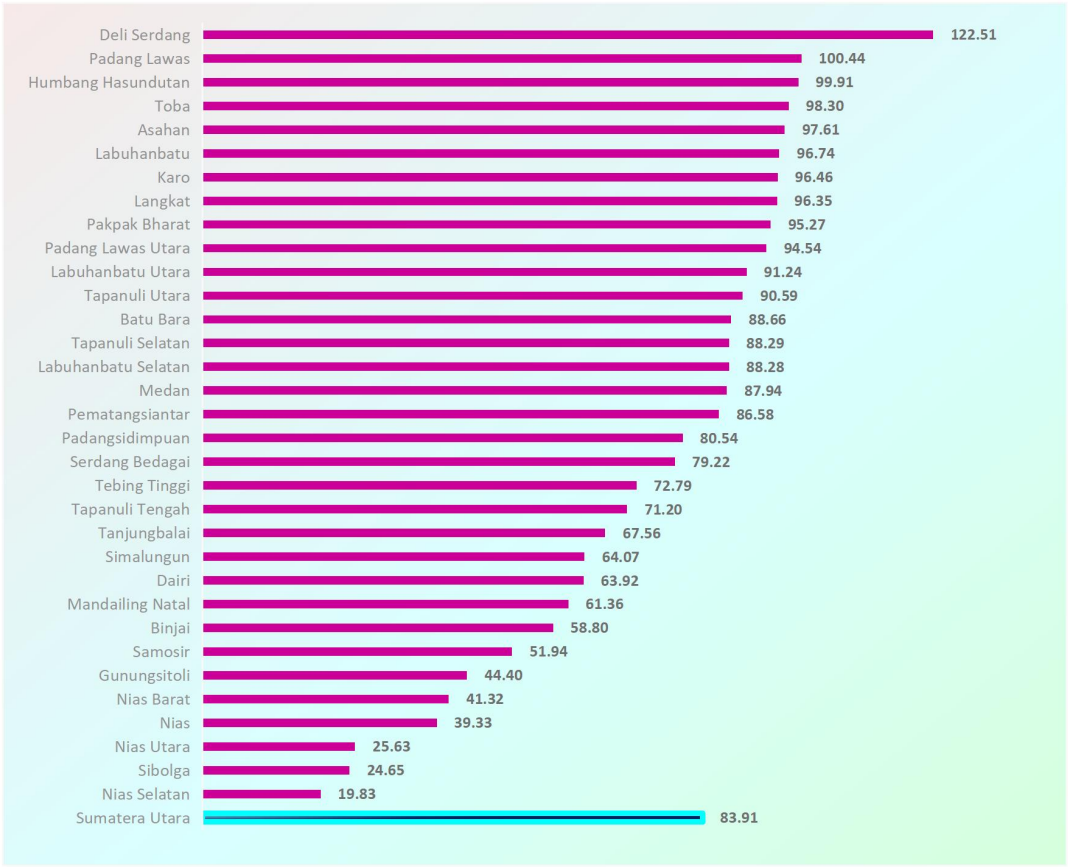
Gambar 5.38 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi lengkap pada bayi dengan kabupaten/kota tertinggi adalah Deli Serdang sebesar 105,75 persen, diikuti dengan Padang Lawas sebesar 98.89 persen dan Labuhanbatu sebesar 96.78 persen. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi lengkap pada bayi yang relatif rendah ada di Nias Selatan sebesar 12,66 persen, Sibolga sebesar 19,18 persen dan Nias Utara sebesar 23,48 persen.

Imunisasi dasar yang diwajibkan dan memerlukan perhatian lebih salah satunya adalah campak/MR. Hal ini sesuai dengan komitmen Indonesia pada global untuk turut serta dalam eliminasi campak dan pengendalian rubela pada tahun 2021 dengan mencapai cakupan campak minimal 95 persen di semua wilayah secara merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak menjadi salah satu penyebab utama kematian pada balita dan infeksi rubela menyebabkan cacat bawaan pada bayi-bayi yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi

rubela. Dengan demikian pencegahan campak dan rubela memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kecacatan dan kematian pada balita.

Cakupan imunisasi Campak Rubela adalah Cakupan (jumlah dan persentase) bayi usia 0-11 bulan yang mendapatkan 1 dosis imunisasi campak Rubela. Tahun 2025, dari 292.775 bayi yang ada di Provinsi Sumatera Utara, yang mendapatkan imunisasi MR sebanyak 240..896 bayi atau sebesar 83,91 persen, turun sebesar 5,58 persen bila dibandingkan dengan cakupan imunisasi MR tahun 2024 sebesar 89,49 persen. Cakupan imunisasi MR per kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Gambar 5.39 berikut ini

Gambar 5.39
Persentase Cakupan Imunisasi Campak/MR Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Catatan : Jumlah Bayi menggunakan data sasaran menurut KMK 140 Tahun 2024

Gambar 5.39 menunjukkan bahwa disparitas cakupan antar kabupaten/kota cukup tinggi antara 122,51 persen ke 19,83 persen. Capaian MR diatas 100% terjadi karena bayi yang bukan sasaran di kabupaten/kota tersebut tetap diberikan pelayanan imunisasi MR dan dihitung jumlahnya di kabupaten/kota tersebut, capaian ini berdasarkan hasil kinerja yang dilakukan oleh puskesmas.

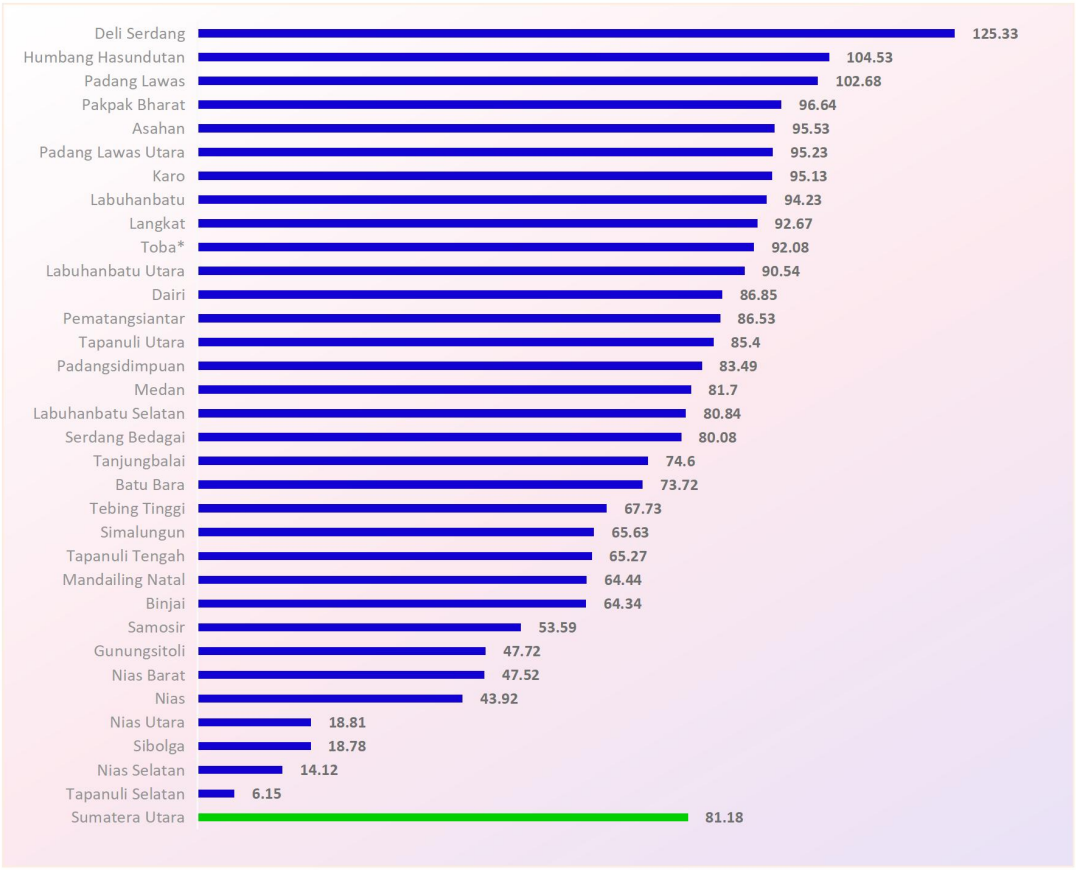
Capaian imunisasi campak/MR tertinggi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 yaitu diatas 100 persen ada sebanyak 2 kabupten/kota, yaitu Derli Serdang (122,51%), dan Padang Lawas (100,44%), sedangkan kabupaten/kota dengan capaian imunisasi campak/MR terendah adalah Nias Selatan yaitu sebesar 19,83 persen, Sibolga sebesar 24,65 persen dan Nias Utara sebesar 25,63 persen.

5.2.4.2 Imunisasi Lanjutan pada Anak Baduta

Imunisasi pada anak bawah dua tahun (baduta) merupakan lanjutan dari imunisasi dasar bayi yang bertujuan untuk mempertahankan dan memperkuat kekebalan tubuh terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Pada tahap ini, imunisasi yang diberikan antara lain DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela (MR) 2. Imunisasi DPT-HB-Hib 4 merupakan dosis lanjutan (*booster*) yang diberikan untuk memperkuat kekebalan terhadap difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, serta infeksi *Haemophilus influenzae* tipe b. Sementara itu, imunisasi Campak Rubela (MR) 2 merupakan dosis lanjutan yang diberikan untuk memastikan terbentuknya kekebalan jangka panjang terhadap penyakit campak dan rubela. Imunisasi ini berperan penting dalam mencegah kejadian luar biasa (KLB) campak serta mencegah sindrom rubela kongenital yang dapat menyebabkan kecacatan.

Cakupan imunisasi campak (MR) 2 adalah persentase Anak Usia 12-23 bulan yang mendapatkan 1 dosis imunisasi Campak Rubella dosis ke-2. Cakupan imunisasi campak (MR) 2 di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 81,18 persen. Hal ini berarti bahwa dari jumlah baduta di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 ada 81,18 persen baduta yang mendapat imunisasi campak (MR) 2. Naik sebesar 0,68 persen bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2024 sebesar 80,50 persen. Cakupan imunisasi lanjutan campak (MR) 2 pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.40 berikut ini.

Gambar 5.40
Persentase Cakupan Imunisasi Lanjutan Campak (MR) 2 pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

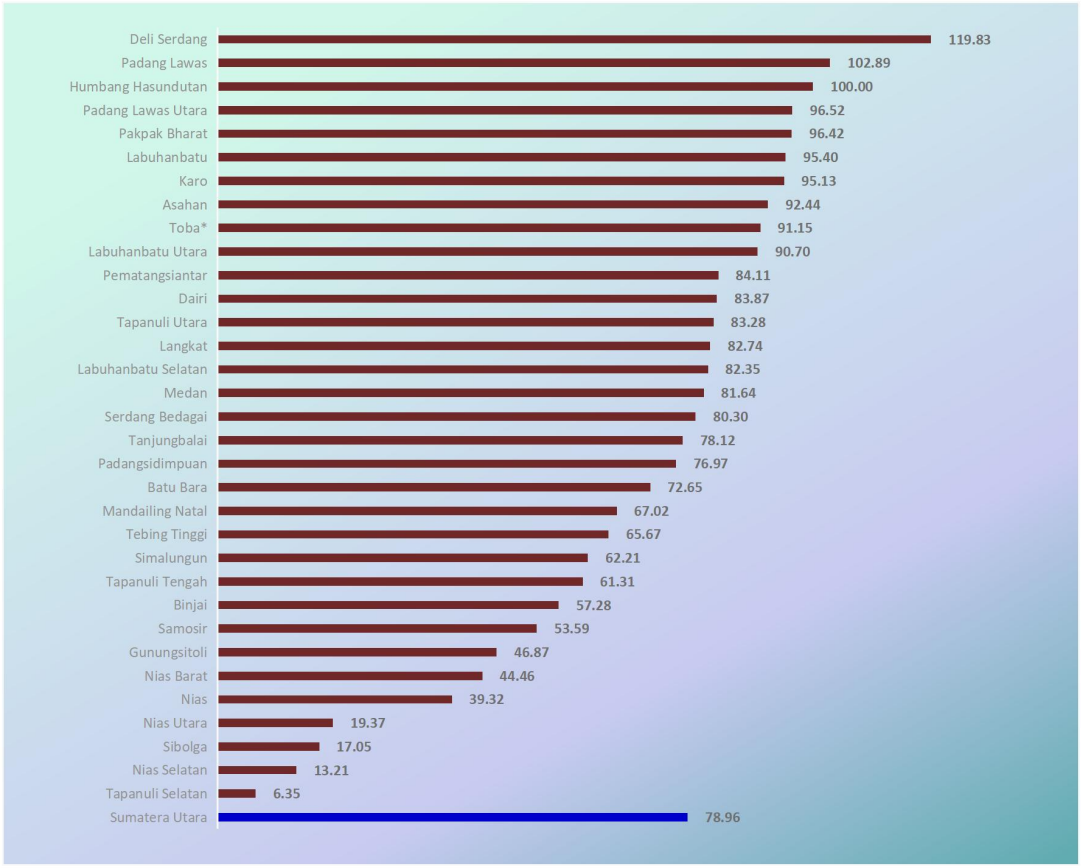


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.40 menunjukkan 3 (tiga) kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi lanjutan campak (MR) 2 pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta) tertinggi adalah Deli Serdang (125,33%), Humbang Hasundutan (104,53%) dan Padang Lawas (96,64%), sedangkan 3 (tiga) kabupaten/kota dengan cakupan tertendah adalah Tapanuli Selatan (6,15 %), Nias Selatan (14,12%) dan Sibolga (18,78%).

Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 adalah persentase anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan 1 dosis imunisasi DPT-HB-Hib dosis ke-4. Cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib4 pada anak usia di bawah dua tahun (Baduta) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 78,96 persen. Hal ini berarti dari jumlah anak usia 12-23 bulan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025, ada 78,96 persen anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan 1 dosis imunisasi DPT-HB-Hib dosis ke-4. Naik sebesar 0,17 persen bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2024 sebesar 78,79 persen. (Baduta) menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 5.41 berikut ini.

Gambar 5.41
Persentase Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib4 pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.41 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib4 tertinggi secara berturut-turut yaitu Deli Serdang (119,83%) dan Padang Lawas (102,89%) dan Humbang Hasundutan (100%). Capaian imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib4 diatas 100% terjadi karena baduta yang bukan sasaran di kabupaten/kota tersebut tetap diberikan pelayanan imunisasi dan dihitung jumlahnya di kabupaten/kota tersebut, capaian ini berdasarkan hasil kinerja yang dilakukan oleh puskesmas.

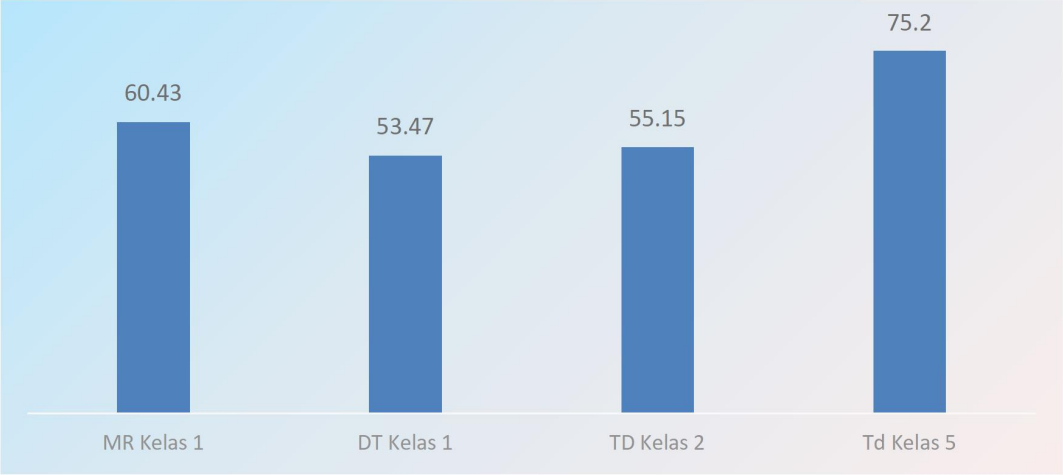
Adapun kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib4 terendah adalah kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebesar 6,35 persen, kabupaten Nias Selatan sebesar 13,21 persen, dan Sibolga sebesar 17,05 persen.

5.2.4.3 Imunisasi Anak Usia Sekolah

Selain imunisasi lanjutan pada baduta, untuk mempertahankan tingkat kekebalan pada anak sehingga dapat terlindungi dari PD3I, juga dilakukan imunisasi lanjutan pada anak usia sekolah. Pelaksanaan imunisasi lanjutan pada anak usia sekolah dilakukan melalui kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang terintegrasi dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan sasaran anak usia sekolah dasar (SD). Jenis imunisasi yang diberikan pada pelaksanaan BIAS, yaitu Campak Rubela, Tetanus dan Difteri. Pada daerah tertentu yang menjadi lokus pelaksanaan program demonstrasi imunisasi Human Papilloma Virus (HPV), imunisasi HPV ditambahkan pada kegiatan BIAS dengan sasaran siswa perempuan kelas 5 dan 6. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, pelaksanaan imunisasi pada anak sekolah diberikan pada anak SD/MI/sederajat usia kelas 1 (Campak Rubela dan DT), kelas 2 (Td) dan kelas 5 (Td).

Cakupan imunisasi anak sekolah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.42 berikut ini.

Gambar 5.42
Persentase Cakupan Imunisasi Anak Sekolah
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

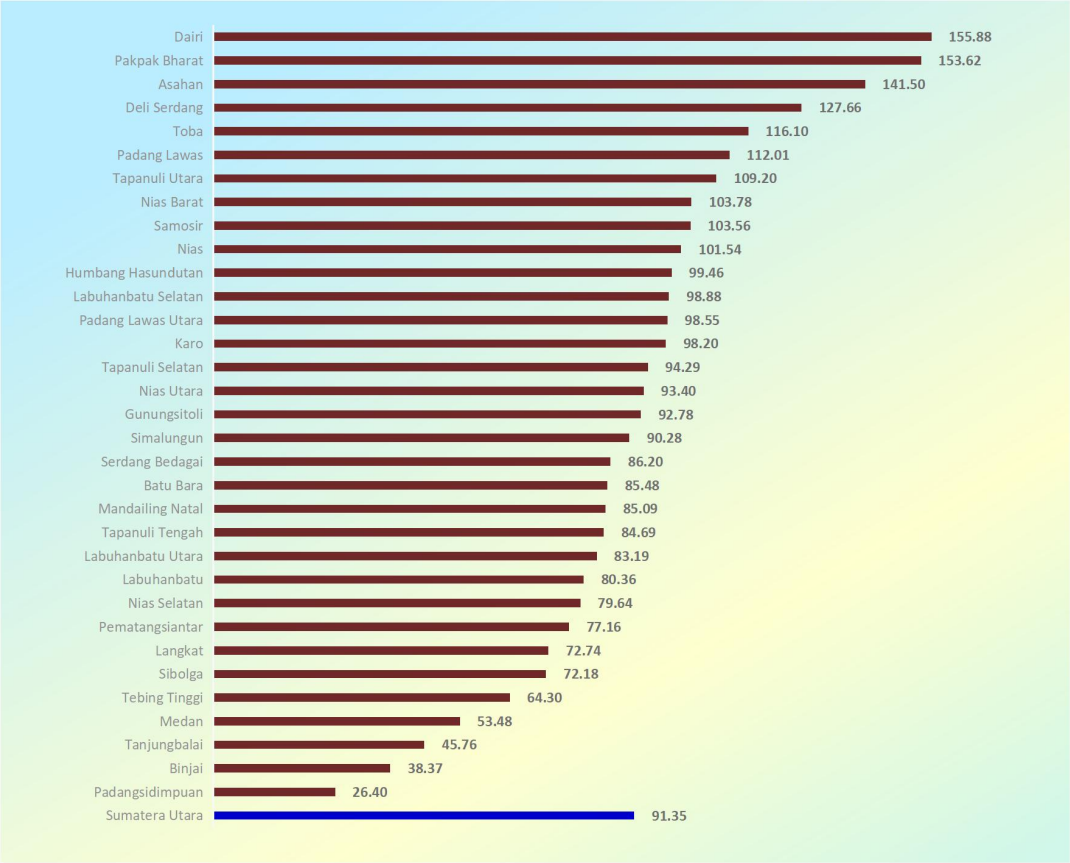


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.42 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi campak rubela untuk anak kelas 1 mencapai 60,43 persen. Hal ini berarti dari seluruh jumlah murid kelas 1 di Provinsi Sumatera Utara, yang mendapatkan vaksin campak rubela kelas 1 ada sebanyak 60,43 persen, imunisasi DT kelas 1 sebanyak 53,47 persen, imunisasi Td untuk kelas 2 sebesar 55,15 persen dan imunisasi Td untuk kelas 2 sebesar 75,2 persen.

Imunisasi HPV (*Human Papillomavirus*) merupakan upaya pencegahan terhadap infeksi virus HPV yang dapat menyebabkan kanker serviks, serta beberapa jenis kanker lainnya seperti kanker anus, orofaring, dan genital. Program imunisasi HPV di Indonesiadiberikan terutama kepada anak perempuan usia sekolah (kelas 5 dan 6 SD/sederajat) sebagai bagian dari strategi pencegahan kanker sejak dini. Pemberian vaksin HPV dilakukan dalam dua dosis dengan interval tertentu, yang bertujuan untuk membentuk kekebalan optimal sebelum seseorang terpapar virus. Imunisasi ini terbukti efektif dan aman dalam menurunkan risiko infeksi HPV serta kejadian kanker serviks di kemudian hari. Dengan demikian, pelaksanaan imunisasi HPV menjadi salah satu intervensi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan perempuan serta menurunkan beban penyakit kanker di masyarakat. Cakupan imunisasi HPV pada anak usia sekolah menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.43 berikut ini.

Gambar 5.43
Persentase Cakupan Imunisasi HPV pada Usia Anak Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Pada gambar 5.43 menunjukkan bahwa pada tahun 2025 cakupan imunisasi HPV pada usia anak sekolah di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 91,35 persen, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program imunisasi HPV secara umum telah berjalan dengan baik. Terdapat 10 (sepuluh) kabupaten/kota mempunyai capaian yang sangat tinggi, bahkan melebihi 100%, yaitu Dairi (155.88%), Pakpak Bharat (153,62%), Asahan (141,50%), Deli Serdang (127,66%), Toba (116,10%), Padang Lawas (112,01%), Tapanuli Utara (109,20%), Nias Barat (103,78%), Samosir (103,56%) dan Nias (101,54%). Namun sebaliknya, masih terdapat kabupaten/kota dengan cakupan yang rendah, diantaranya Padang Sidempuan (26,40%), Binjai (38,37%) dan Tanjung Balai (45,76%).

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun capaian imunisasi HPV secara umum sudah baik, masih diperlukan upaya peningkatan dibeberapa wilayah melalui penguatan sosialisasi, peningkatan akses pelayanan di sekolah serta koordinasi lintas sektor untuk memastikan seluruh sasaran memperoleh imunisasi secara lengkap.

5.3. PERBAIKAN GIZI

Gizi adalah zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan tubuh. Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh yaitu jenis kelamin, umur dan status kesehatan. Pola makan yang tidak bergizi seimbang beresiko menyebabkan kekurangan gizi seperti anemia dan berat badan kurang, dapat pula terjadi gizi berlebih (obesitas) yang dapat beresiko terjadinya penyakit degeneratif seperti hipertensi, penyakit jantung koroner dan diabetes melitus.

Indonesia menghadapi *triple burden of malnutrition* dimana di salah satu sisi Indonesia menghadapi masalah *undernutrition* (gizi kurang, pendek/stunting, dan kurus), namun di sisi lain Indonesia juga menghadapi masalah overnutrition, yaitu masalah obesitas atau kegemukan dan masalah kekurangan gizi mikro. Masalah gizi penduduk merupakan masalah yang tersembunyi, yang berdampak pada tingginya angka kesakitan dan kematian. Kurang asupan dan penyerapan gizi mikro dapat menimbulkan konsekuensi pada status kesehatan, pertumbuhan, mental dan fungsi lain (kognitif, sistem imunitas, reproduksi, dan lain-lain). Timbulnya masalah gizi dapat disebabkan karena kualitas dan kuantitas dari asupan makanan (terutama energi dan protein), dimana secara

kronis bersama-sama dengan faktor penyebab lainnya dapat mengakibatkan kekurangan gizi.

Kurang gizi dikarenakan akses masyarakat terhadap pangan rendah, makanan ibu hamil kurang kalori dan protein atau terserang penyakit, bayi baru lahir tidak diberi kolostrum, bayi sudah diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebelum usia 4 - 6 bulan, pemberian makanan padat pada bayi terlalu lambat, anak di bawah usia 2 (dua) tahun diberikan makanan kurang atau densitas energinya kurang, makanan yang diberikan tidak mempunyai kadar zat gizi mikro yang cukup, penanganan diare yang tidak benar dan makanan yang kotor/terkontaminasi.

Pada subbab ini akan dibahas mengenai status gizi balita dan upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi yaitu IMD dan pemberian ASI eksklusif, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, penimbangan berat badan balita dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja.

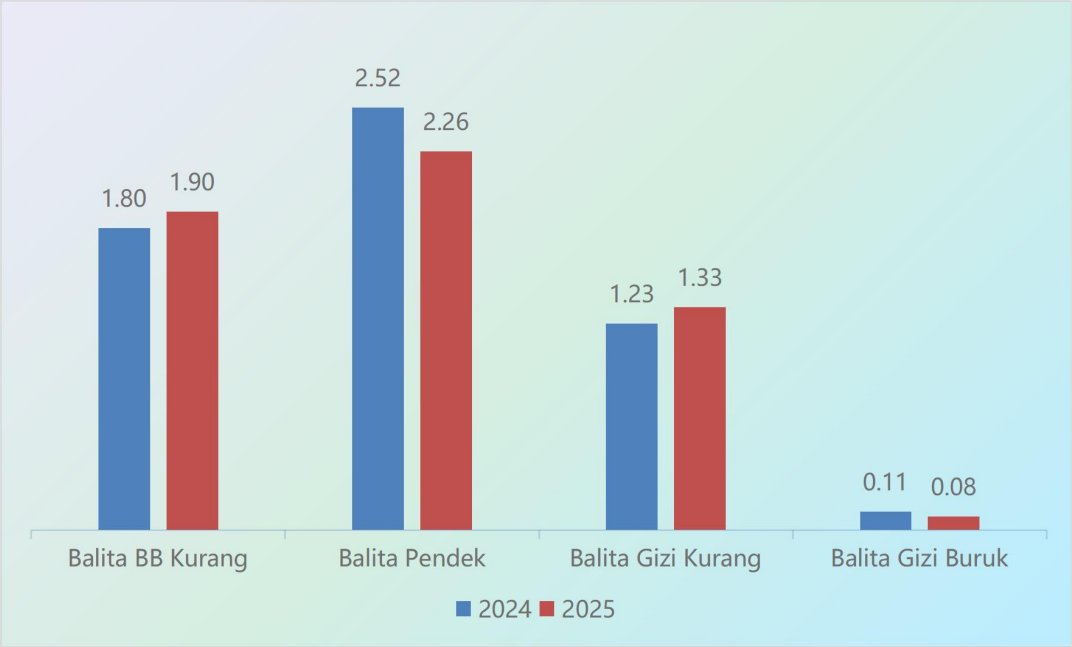
5.3.1. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, BB/TB

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Status gizi memberikan gambaran tentang keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh yang dapat dilihat melalui pertumbuhan fisik, ukuran tubuh dan antropometri. Status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks yaitu :

1. Berat badan menurut umur (BB/U) atau dikenal dengan Balita Berat Badan Kurang
2. Tinggi Badan menurut umur (TB/U) atau dikenal dengan Balita Pendek
3. Berat Badan dibandingkan dengan Tinggi badan (BB/TB) atau dikenal dengan Balita Gizi Kurang

Standar antropometri yang digunakan untuk mengukur atau menilai status gizi anak telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Adapun standar antropometri yang digunakan terdiri atas indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Distribusi persentase status gizi balita berdasarkan BB/U, TB/U dan BB/TB adalah pada gambar 5.44 berikut.

Gambar 5.44
Persentase Status Gizi Balita di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024-2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2024-2025

Gambar 5.44 menunjukkan bahwa persentase balita gizi kurang mengalami kenaikan dari 1,80 persen pada tahun 2024 menjadi 1,90 persen tahun 2025. Hal ini berarti dari jumlah balita di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025, terdapat sebesar 1,90 persen balita BB kurang. Sedangkan balita pendek mengalami penurunan dari 2,52 persen pada tahun 2024 menjadi 2,26 persen tahun 2025. Balita gizi kurang mengalami peningkatan dari 1,23 persen pada tahun 2024 menjadi 1,33 persen tahun 2025. Sedangkan persentase balita gizi buruk mengalami penurunan dari 0,11 persen pada tahun 2024 menjadi 0,08 persen tahun 2025.

5.3.2. Balita dengan Berat Badan Kurang (BB/U)

Balita berat badan kurang adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z score kurang dari -2 SD (termasuk berat badan kurang dan sangat kurang). Balita dengan berat badan kurang (*underweight*) memiliki berat badan yang terlalu rendah untuk usianya dan perlu diwaspadai karena dapat mengindikasikan gangguan pertumbuhan atau masalah gizi. Cara mengatasinya meliputi memastikan asupan gizi seimbang dan tinggi kalori, terutama dari lemak dan karbohidrat, memvariasikan menu makanan, mengatur jadwal makan dan membatasi minum saat makan. Penting juga untuk menimbang balita secara rutin di

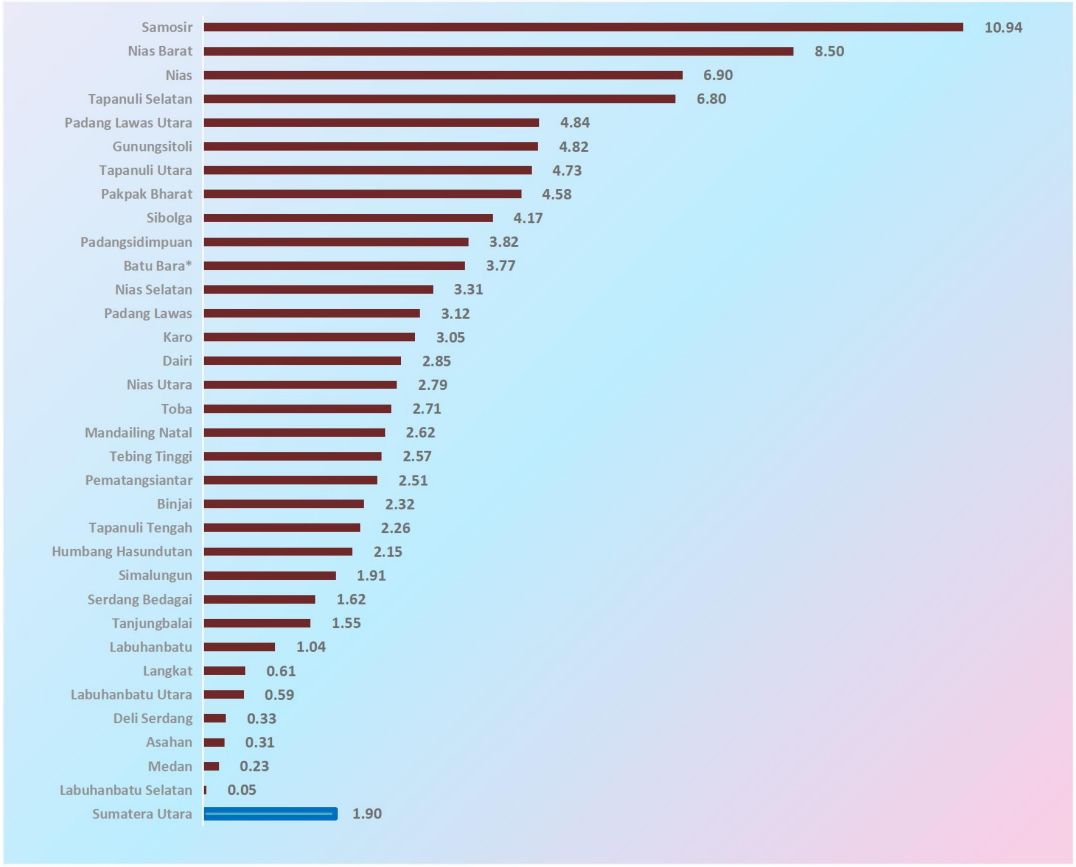
fasilitas kesehatan dan berkonsultasi dengan dokter atau ahli gizi untuk pemantauan dan penanganan yang tepat, karena berat badan kurang yang tidak ditangani dapat berdampak pada kemampuan kognitif, produktivitas dan kecerdasan.

Penyebab balita dengan berat badan kurang adalah :

1. Asupan gizi tidak cukup: gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak
2. Penyakit infeksi berulang: infeksi yang sering berulang dapat menghabiskan nutrisi
3. Masalah hormonal: kondisi seperti hipertiroidisme atau diabetes tipe 1 dapat memengaruhi metabolisme tubuh.

Jumlah balita yang ditimbang di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 sebanyak 881.411 balita, 16.719 balita (1,90%) diantaranya berada pada status gizi balita BB kurang. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 16.229 balita (1,80%), maka mengalami peningkatan sebesar 0,10 persen pada tahun 2025. Persentase balita berat badan kurang (BB/U) pada anak dibawah lima tahun (balita) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.45 berikut ini.

Gambar 5.45
Persentase Balita Berat Badan Kurang (BB/U) Pada anak Dibawah lima Tahun (BALITA) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.45 menunjukkan bahwa kabupaten/kota memiliki persentase balita berat badan kurang tertinggi yaitu Samosir sebesar 10,94 persen. Hal ini berarti dari jumlah seluruh balita di kabupaten Samosir tahun 2025, terdapat sebesar 10,94 persen balita berat badan kurang. Selanjutnya Nias Barat sebesar 8,50 persen dan Nias 6,90 persen. Sedangkan kabupaten/kota dengan persentase balita berat badan kurang terendah yaitu Labuhanbatu Selatan sebesar 0,05 persen, Medan sebesar 0,23 persen dan Asahan sebesar 0,31 persen.

Secara umum, sebagian besar kabupaten/kota berada di sekitar rata-rata provinsi, namun masih terdapat kesenjangan antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi yang lebih terarah, khususnya pada daerah dengan prevalensi tinggi, melalui penguatan program perbaikan gizi, peningkatan akses pelayanan kesehatan, serta edukasi masyarakat mengenai pemenuhan gizi seimbang pada balita.

5.3.3. Balita Pendek (TB/U)

Balita pendek adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks panjang badan menurut Umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z score kurang dari -2 SD (termasuk pendek dan sangat pendek). Balita pendek termasuk balita pendek (<-2 SD) dan balita sangat pendek (< -3 SD).

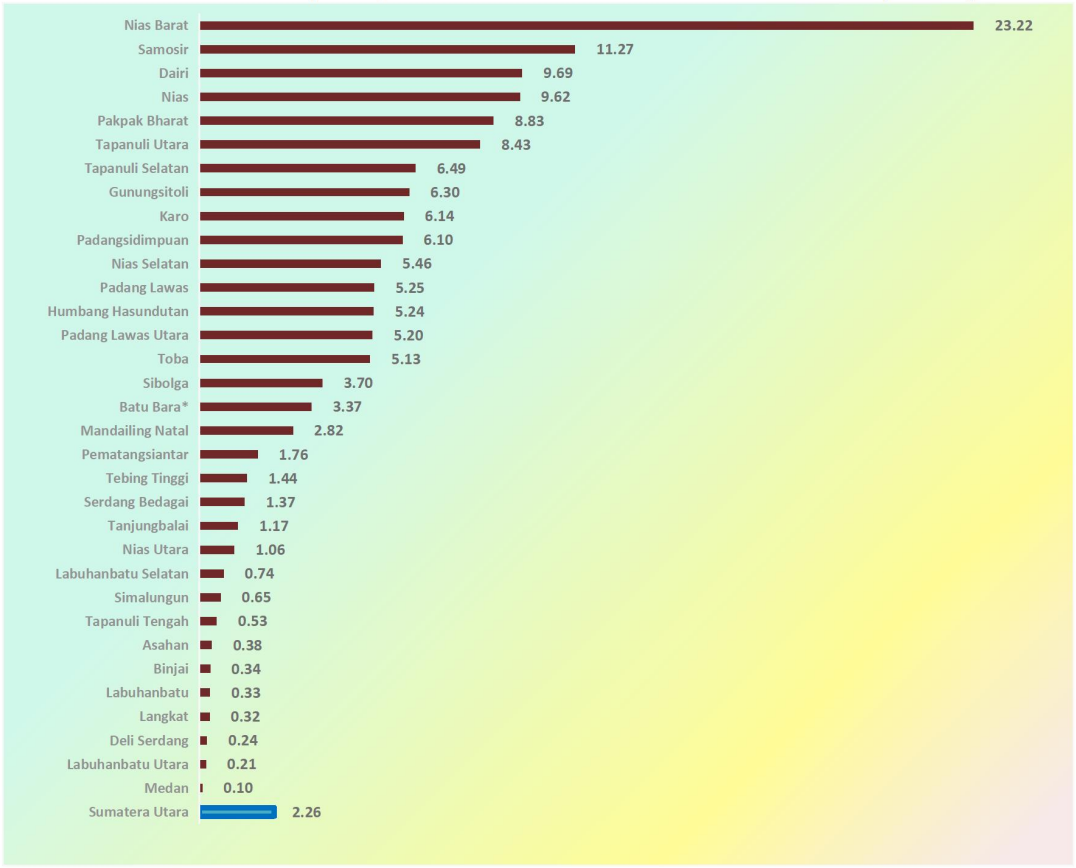
Balita pendek adalah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada balita (di bawah 5 tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Stunting ditandai dengan tinggi badan balita yang jauh lebih rendah dari rata-rata usianya menurut standar WHO, bukan karena faktor genetik. Dampaknya tidak hanya pada fisik yang pendek, tetapi juga bisa menurunkan kecerdasan dan meningkatkan risiko penyakit di kemudian hari.

Penyebab balita pendek (stunting) adalah kekurangan asupan gizi berkualitas dan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu lama, baik saat ibu hamil maupun pada anak itu sendiri. Infeksi berulang pada anak juga bisa menyebabkan kondisi ini. Berdasarkan jumlah balita yang diukur tinggi badannya di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebanyak 903.470 balita diperoleh 20.450 balita (2,26%) balita pendek. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (2,52%), maka pengalami penurunan 0,26 persen. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan kondisi balita pendek (*stunting*) yang

mencerminkan masalah gizi kronis akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama.

Persentase balita pendek (TB/U) pada anak dibawah lima tahun (balita) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.46 berikut ini.

Gambar 5.46
Persentase Balita Pendek (TB/U) Pada Anak Dibawah Lima Tahun (Balita) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.46 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan persentase balita pendek tertinggi adalah Nias Barat yaitu sebesar 23,22 persen. Hal ini berarti dari jumlah seluruh balita di Nias Barat, terdapat sebesar 23,22 persen balita pendek. Selanjutnya Samosir yaitu sebesar 11,27 persen dan Dairi yaitu sebesar 9,69 persen. Tingginya prevalensi di wilayah tersebut menunjukkan masih adanya permasalahan gizi kronis yang perlu menjadi perhatian dalam upaya percepatan penurunan stunting. Kabupaten/kota dengan persentase balita pendek terendah adalah Medan yaitu sebesar 0,10 persen,

Labuhanbatu Utara sebesar 0,21 persen dan Deli Serdang sebesar 0,24 persen, yang menunjukkan kondisi status gizi balita relatif lebih baik.

Jika dibandingkan dengan standar *World Health Organization*, dimana suatu wilayah dikategorikan baik apabila prevalensi balita pendek kurang dari 20%, maka capaian Provinsi Sumatera Utara secara umum sudah berada dalam kategori baik. Namun masih terdapat kabupaten/kota dengan capaian diatas 20%, yaitu Nias Barat. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terfokus, khususnya di daerah dengan prevalensi tinggi. Upaya penurunan stunting perlu terus diperkuat melalui pendekatan intervensi spesifik dan sensitif secara terintegrasi, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita.

5.3.4. Balita Gizi Kurang (BB/TB : <-2SD s/d -3 SD)

Balita gizi kurang adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) memiliki Z score kurang dari -2 SD sampai dengan -3 SD.

Balita gizi kurang adalah kondisi balita dengan berat badan yang lebih rendah dari rata-rata usianya, yang disebabkan oleh kekurangan asupan nutrisi, vitamin, dan kalori dalam jangka waktu lama, sehingga mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak. Kondisi ini perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan tubuh lebih mudah lelah, gangguan perkembangan, kesulitan belajar, dan lebih rentan terhadap penyakit. Penyebab gizi kurang, antara lain :

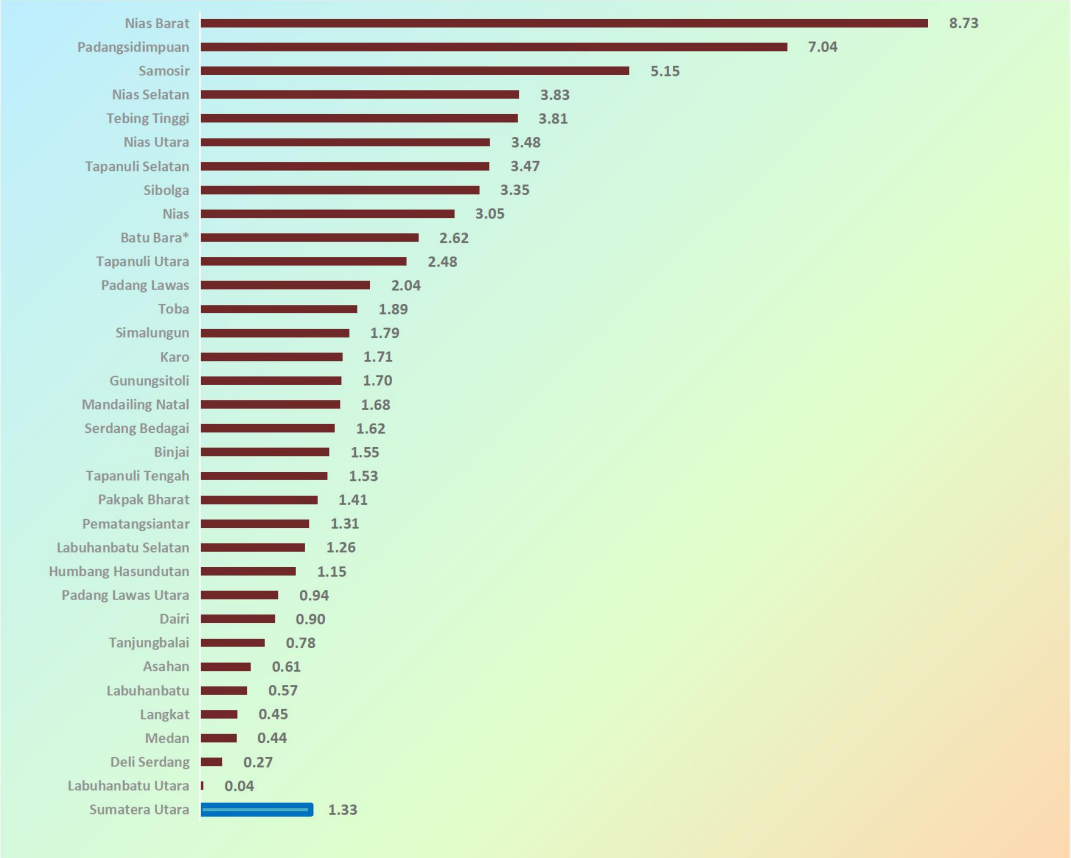
1. Asupan gizi tidak cukup: ketidakseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi tidak terpenuhi dalam waktu yang lama
2. Penyakit kronis: infeksi kronis seperti diare kronis atau tuberkulosis dapat mengganggu penyerapan nutrisi
3. Pola makan tidak sehat: pola makan yang tidak teratur dan tidak seimbang
4. Faktor ekonomi dan lingkungan: kondisi ekonomi keluarga, serta pengetahuan dan pola asuh ibu juga dapat berpengaruh

Berdasarkan jumlah balita yang diukur berat badan per tinggi badan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebanyak 901.089 balita, diperoleh 12.003 balita (1,33%) diantaranya dikategorikan balita gizi kurang. Bila dibandingkan dengan balita gizi kurang tahun 2024 sebesar 1,23 persen, maka mengalami peningkatan sebesar 0,1 persen.

Indikator ini digunakan untuk menggambarkan kondisi balita gizi kurang yang mencerminkan masalah gizi akut akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu relatif singkat atau adanya penyakit infeksi.

Persentase balita gizi kurang (BB/TB: < -2 s.d -3 SD) pada anak dibawah lima tahun (balita) menurut kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.47 berikut ini.

Gambar 5.47
Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB: < -2 s.d -3 SD) Pada Anak Dibawah Lima Tahun (Balita) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.47 di atas menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan balita gizi kurang tertinggi yaitu Nias Barat sebesar 8,73 persen. Hali ini berarti dari jumlah seluruh balita di kabupaten Nias Barat, terdapat sebesar 8,73 persen balita gizi kurang. Selanjutnya Kabupaten Padangsidimpuan sebesar 7,04 persen dan Kabupaten Samosir sebesar 5,15 persen. Sedangkan kabupaten/kota dengan balita gizi kurang terendah adalah

Labuhanbatu Utara sebesar 0,04 persen, Deli Serdang sebesar 0,27 persen dan Medan sebasar 0,44 persen, menunjukkan kondisi status gizi balita relatif lebih baik.

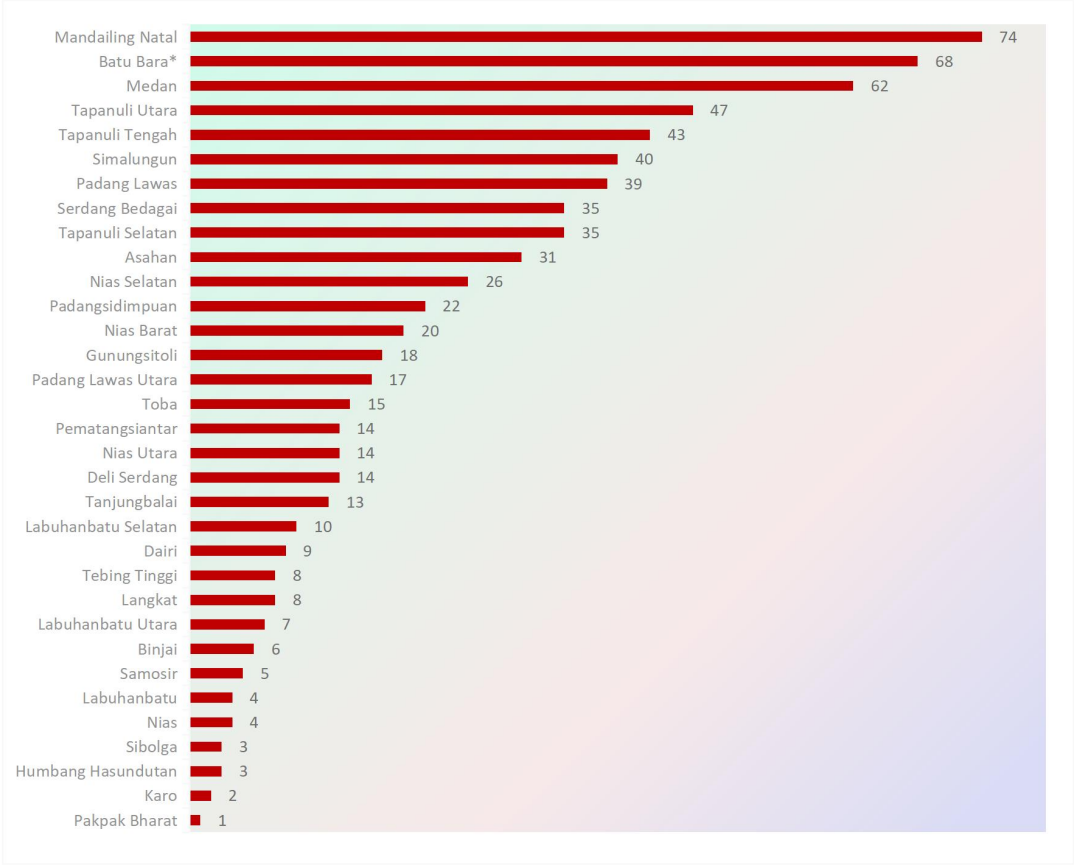
5.3.5. Balita Gizi Buruk (BB/TB) : <-3SD

Balita gizi buruk adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Berat Badan per Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan per Tinggi Badan (BB/TB) memiliki Z score kurang dari -3 SD. Z score adalah nilai simpangan berat badan atau tinggi badan dari nilai berat badan atau tinggi badan normal menurut standar baku pertumbuhan WHO.

Malnutrisi (gizi buruk) pada balita adalah kondisi ketika anak-anak di bawah usia lima tahun tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Penyebab kondisi ini bisa berupa kekurangan gizi (*under-nutrition*) atau kelebihan gizi (*over-nutrition*) dan keduanya dapat berdampak buruk pada kesehatan dan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan jumlah balita yang diukur berat badan per tinggi badan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebanyak 901.089 balita, diperoleh 717 balita (0,08%) diantaranya dikategorikan balita gizi buruk. Bila dibandingkan dengan balita gizi buruk tahun 2024 sebanyak 951 balita (0,11%), maka mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. Penurunan ini menunjukkan bahwa kondisi status gizi balita lebih baik. Berikut ditampilkan distribusi jumlah gizi buruk (BB/TB: <-3 SD) pada anak balita menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 5.48.

Gambar 5.48
Distribusi Jumlah Gizi Buruk (BB/TB: < -3 SD) Pada anak Dibawah Lima Tahun (Balita) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.48 diatas menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan distribusi jumlah gizi buruk tertinggi yaitu Mandailing Natal sebanyak 74 balita, Batubara sebanyak 68 balita dan Medan sebanyak 62 balita. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah balita gizi buruk terendah yaitu Pakpak Bharat sebanyak 1 balita, Karo sebanyak 2 balita dan Humbang Hasundutan sebanyak 3 balita. Diperlukan upaya penanganan yang lebih intensif pada daerah dengan prevalensi tinggi melalui penguatan deteksi dini, pemberian intervensi gizi spesifik seperti pemberian makanan tambahan, serta peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan.

5.3.6. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi

Penerapan gizi seimbang setiap keluarga menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi, diimplementasikan mulai dari pengenalan, pencegahan, dan tindakan mengatasi permasalahan gizi. Upaya yang dilakukan adalah dengan menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI dan bubuk multi vitamin dan mineral.

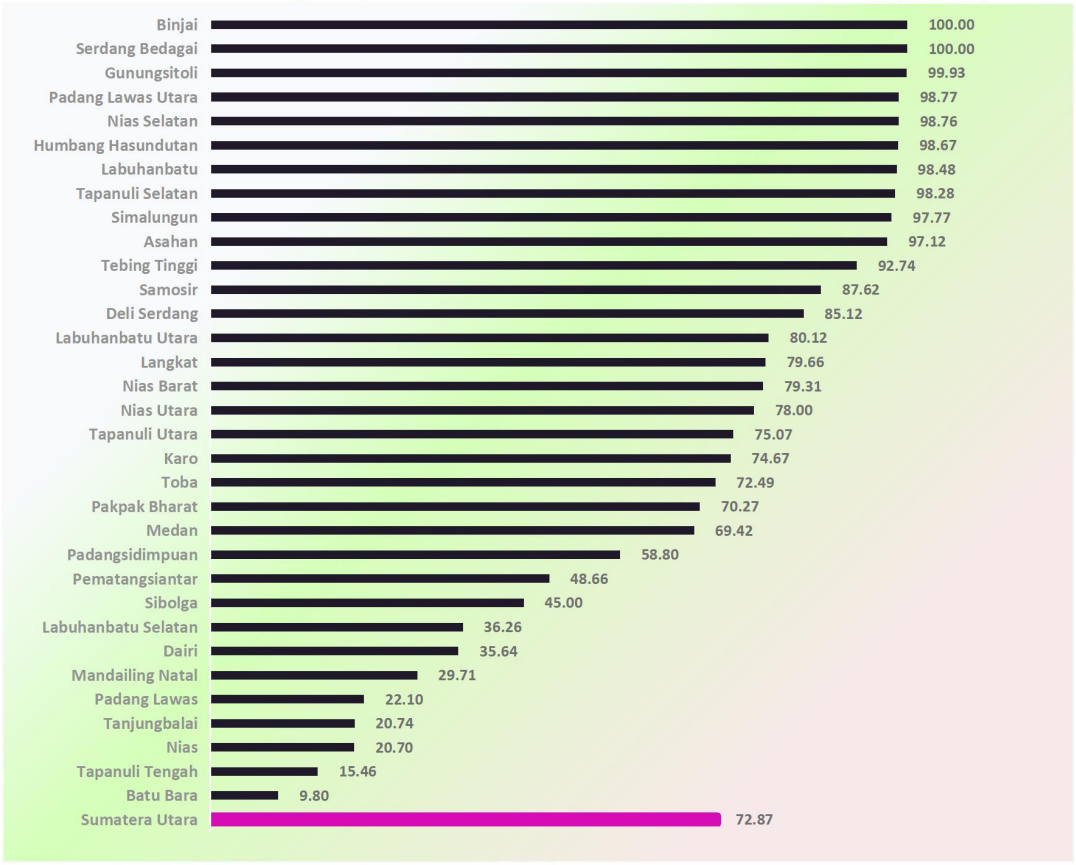
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perorangan dan masyarakat. Upaya tersebut dilaksanakan melalui perbaikan pola konsumsi makanan sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) serta peningkatan perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Salah satu bentuk intervensi dalam upaya perbaikan gizi adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita. PMT merupakan suplementasi makanan dengan formulasi khusus yang telah difortifikasi dengan vitamin dan mineral, yang bertujuan untuk pemulihan serta peningkatan status gizi balita.

5.3.7. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Pemberian ASI Eksklusif

Bayi baru lahir mendapat IMD adalah proses menyusu yang dimulai segera setelah lahir dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya dan berlangsung minimal 1 (satu) jam. Proses ini membantu bayi mengatur suhu tubuh, memperkuat ikatan ibu-bayi, merangsang produksi ASI serta membantu bayi mendapatkan kolostrum yang penuh antibodi.

Pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara dari sebanyak 193.827 bayi baru lahir hidup, ada sebanyak 141.245 bayi (72.87%) yang mendapatkan IMD. Bila dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan IMD tahun 2024 sebesar 63,07 persen, maka mengalami peningkatan sebesar 9,8%. Persentase cakupan bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.49 berikut ini.

Gambar 5.49
Persentase Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.49 menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) kabupaten/kota dengan cakupan IMD sebesar 100 persen, yaitu Binjai dan Serdang Bedagai. Hal ini berarti dari jumlah bayi baru lahir di Kota Binjai dan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2025, seluruhnya sudah mendapatkan IMD. Kabupaten/kota tertinggi selanjutnya yaitu Gunungsitoli sebesar 99,93 persen dan Padang Lawas Utara sebesar 98,77 persen. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah adalah Batubara sebesar 9,80 persen, Tapanuli Tengah sebesar 15,46 persen dan Nias sebesar 20,70 persen.

Kesenjangan capaian ini menunjukkan bahwa terjadi karena berbagai faktor antara lain faktor ibu yang pengetahuan dan pemahamannya belum mengetahui manfaat dan tata cara IMD. Hal ini disebabkan edukasi tentang IMD belum merata ditambahkan lagi faktor tenaga kesehatan yang tidak mendampingi IMD pasca melahirkan. Faktor lain yaitu sosial dan budaya belum merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi IMD sejak ANC perlu dilakukan dengan baik, pelatihan untuk tenaga

kesehatan terkait dengan *refreshmen* IMD serta memastikan setiap fasilitas pelayanan kesehatan membuat SOP terkait pemberian IMD. Setelah melakukan IMD, maka perlu dilanjutan dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif kepada bayi.

ASI Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk :

1) Menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya;
2) Memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya; dan
3) Meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap ASI eksklusif.

ASI merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi, terutama karena mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi. Kolostrum mengandung protein dengan kadar tinggi yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh serta melindungi bayi dari berbagai infeksi. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit.

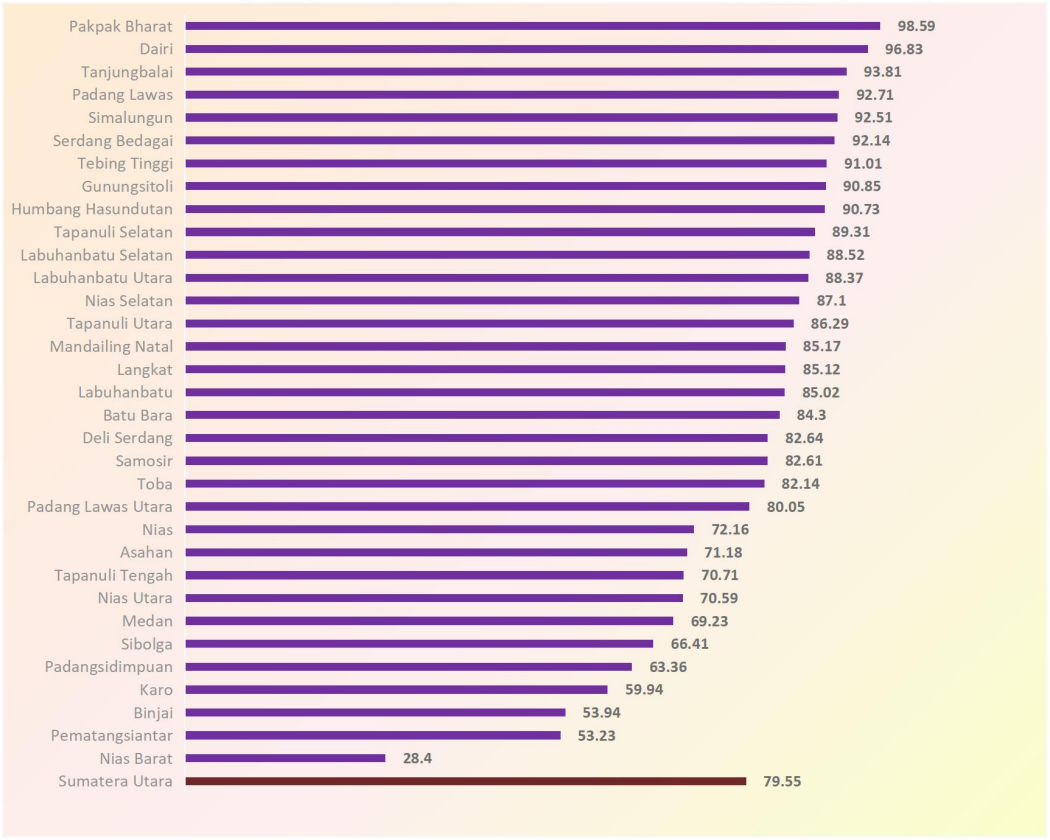
Kolostrum yang berwarna kekuningan diproduksi pada hari pertama hingga hari ketiga setelah persalinan. Selanjutnya, pada hari keempat hingga hari kesepuluh, ASI mengalami perubahan komposisi, dengan kandungan *immunoglobulin*, protein, dan laktosa yang lebih rendah dibandingkan kolostrum, namun memiliki kandungan lemak dan kalori yang lebih tinggi serta berwarna lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan menganggu enzim di usus.

Selain memberikan manfaat bagi bayi, pemberian ASI eksklusif juga memberikan manfaat bagi ibu, antara lain menurunkan risiko kanker payudara, kanker ovarium, diabetes melitus tipe 2, serta hipertensi. Dengan berbagai manfaat tersebut, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu intervensi penting dalam upaya peningkatan status kesehatan bayi.

Cakupan bayi berusia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 berdasarkan recall 24 jam, dari 22.595 bayi usia <6 bulan, terdapat 17.974 bayi diberi

ASI Ekslusif (79,55%). Naik signifikan sebesar 22,28 persen bila dibandingkan dengan capaian tahun 2024 sebesar 57,27 persen. Capaian tahun 2025 sebesar 79,55 persen ini telah memenuhi target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 73 persen. Persentase cakupan bayi usia < 6 bulan mendapat ASI eksklusif menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.50 berikut ini.

Gambar 5.50
Persentase Cakupan Bayi Usia < 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

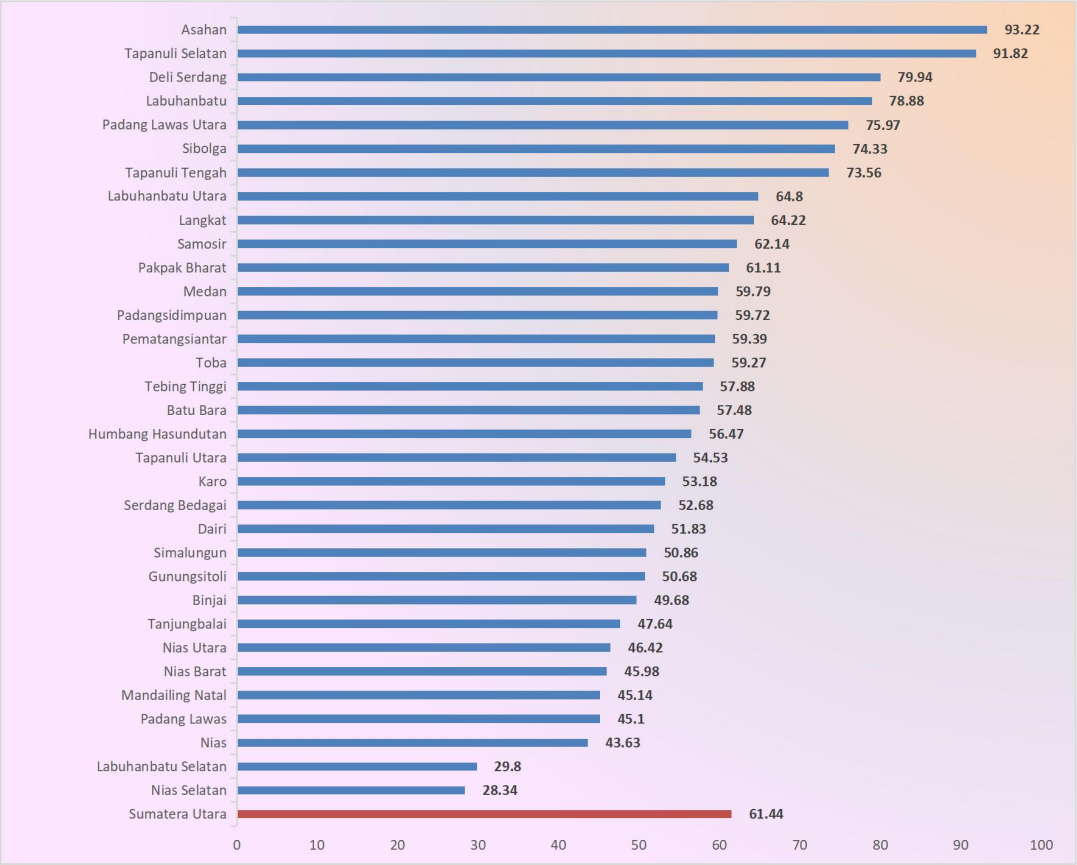
Gambar 5.50 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan cakupan ASI eksklusif tertinggi yaitu Pakpak Bharat sebesar 98,59 persen. Hal ini berarti bahwa dari jumlah bayi usia <6 bulan di Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2025, ada 98,59 persen yang mendapatkan ASI ekslusif. Tertinggi selanjutnya Dairi sebesar 96,83 persen dan Tanjung Balai sebesar 93,81 persen. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan ASI eksklusif terendah adalah Nias Barat sebesar 28,4 persen, Pematangsiantar sebesar 53,23 persen dan Binjai sebesar 53,94 persen.

5.3.8. Penimbangan Balita (Usia 0-59 Bulan)

Penimbangan merupakan salah satu kegiatan utama dalam program perbaikan gizi yang berfokus pada upaya pencegahan serta peningkatan status gizi anak. Kegiatan ini dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita secara berkala oleh masyarakat bersama tenaga kesehatan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan digambarkan melalui perbandingan antara jumlah balita yang ditimbang (D) dengan jumlah seluruh balita (S). Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penimbangan, maka semakin lengkap data yang diperoleh untuk menggambarkan kondisi status gizi balita di suatu wilayah. Capaian partisipasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan gizi, serta kondisi sosial ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat agar partisipasi dalam penimbangan balita dapat terus ditingkatkan sebagai dasar dalam perencanaan intervensi gizi yang tepat.

Cakupan penimbangan balita sebagai indikator partisipasi masyarakat dalam pemantauan pertumbuhan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 61,44 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita masih perlu ditingkatkan untuk memperoleh data status gizi yang lebih representatif. Cakupan penimbangan balita (usia 0-59 bulan) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 48 dan gambar 5.51 berikut ini.

Gambar 5.51
Persentase Cakupan Balita Ditimbang (D/S) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.51 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi balita yang ditimbang yaitu Asahan sebesar 93,22 persen. Hal ini berarti bahwa dari seluruh jumlah sasaran balita di Kabupaten Asahan tahun 2025, terdapat 93,22 persen balita yang ditimbang. Urutan tertinggi selanjutnya yaitu Tapanuli Selatan sebesar 91,82 persen dan Deli Serdang sebesar 79,94 persen. Sedangkan kabupaten/Kota dengan cakupan balita yang ditimbang terendah adalah Nias Selatan sebesar 28,34 persen, Labuhanbatu Selatan sebesar 29,80 persen dan Nias sebesar 43,63 persen. Rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan balita di wilayah tersebut masih belum optimal.

Perbedaan capaian antar wilayah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan masyarakat, akses terhadap pelayanan posyandu, serta kondisi sosial ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan partisipasi

masyarakat melalui penguatan peran posyandu, peningkatan edukasi kepada masyarakat, serta dukungan lintas sektor guna meningkatkan cakupan penimbangan balita sebagai dasar perencanaan intervensi perbaikan gizi.

Pencapaian sasaran balita yang ditimbang sesuai target tentu akan membantu mengoptimalkan penanganan kasus gizi buruk, karena temuan terhadap kasus dapat segera di intervensi atau diberi penanganan. Peran tenaga kesehatan maupun orang tua sangat diperlukan untuk berpartisipasi dalam mengidentifikasi kondisi gizi balita melalui keaktifan dalam membawa balita ke posyandu atau pelayanan kesehatan dalam melakukan penimbangan terhadap balita.

5.3.9. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 6-59 Bulan

Suplementasi kapsul Vitamin A pada anak umur 6-59 bulan dan ibu nifas bertujuan tidak hanya untuk pencegahan kebutaan tetapi juga untuk penanggulangan Kurang Vitamin A (KVA). Cakupan balita 6-59 Bulan mendapat Kapsul Vitamin A adalah bayi umur 6 sampai 11 bulan yang mendapat kapsul vitamin A berwarna biru dengan kandungan vitamin A sebesar 100.000 Satuan Internasional (SI) dan anak umur 12-59 bulan yang mendapat kapsul vitamin A berwarna merah dengan kandungan vitamin A sebesar 200.000 SI Pemberian vitamin A dilaksanakan pada bulan Februari dan Agustus.

Vitamin A merupakan zat gizi esensial yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak disimpan dalam hati, dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak yang dapat dicegah serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih rendah sehingga diperlukan suplementasi gizi berupa kapsul vitamin A.

Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak pada bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian Vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali.

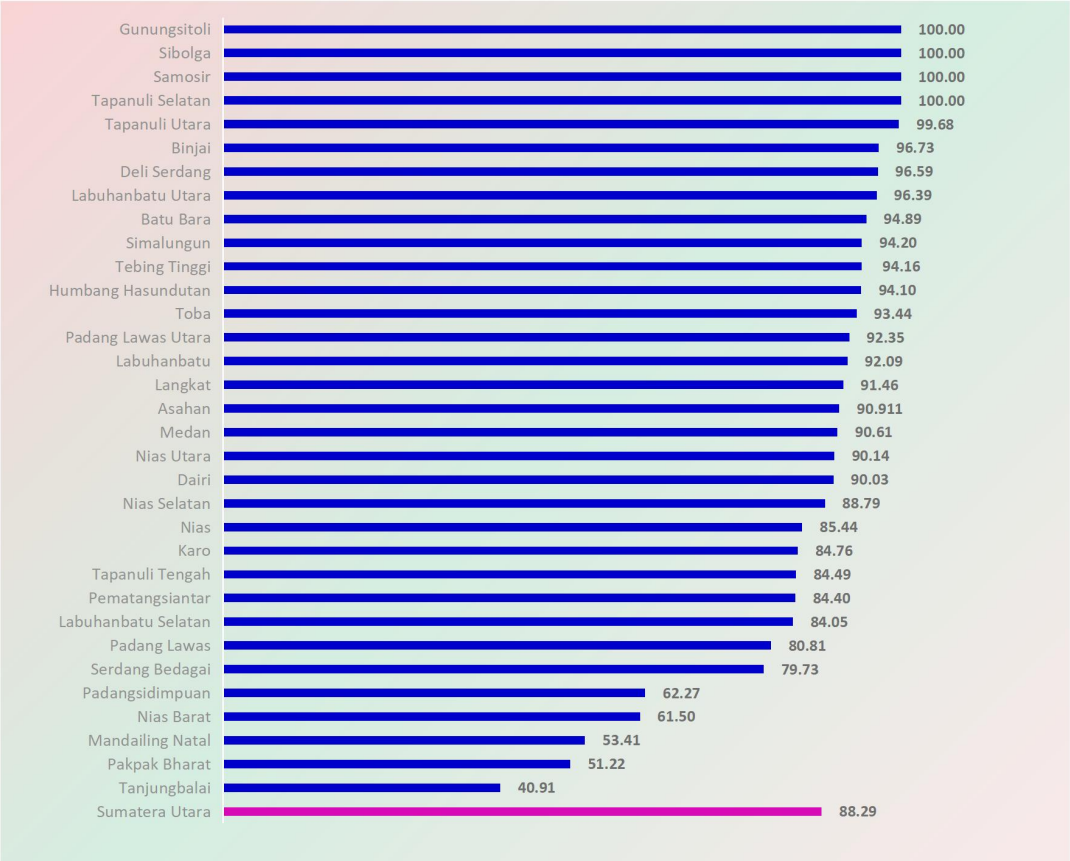
Kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak transparan (*opaque*), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk masuk ke dalam mulut balita (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015). Kapsul vitamin

A diberikan kepada bayi, anak balita, dan ibu nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

Pemberian vitamin A pada balita di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 893.161 balita dari 1.011.567 balita (usia 6-59 bulan) atau sebesar 88,29 persen. Cakupan ini naik sebesar 16,82 persen dari tahun 2024 sebesar 71,47 pesen. Demikian juga bila dibandingkan dengan rata-rata cakupan secara nasuional tahun 2025 yaitu sebesar 84,45 persen, maka capaian Provinsi Sumatera Utara sudah diatas rata-rata angka nasional.

Cakupan pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.51 berikut ini.

Gambar 5.52
Persentase Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 6 – 59 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.52 menunjukkan bahwa 4 (empat) kabupaten/kota memiliki capaian 100 persen yaitu Gunungsitoli, Sibolga, Samosir, Tapanuli Selatan. Hal ini berarti bahwa dari seluruh jumlah balita di 4 (empat) kabupeten/kota tersebut, seluruhnya sudah mendapat vitamin A. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah adalah Tanjungbalai sebesar 40,91 persen, Pakpak Bharat sebesar 51,22 persen dan Mandailing Natal sebesar 53,41 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian Vitamin A pada balita belum merata di seluruh wilayah.

Capaian tersebut mengindikasikan perlunya penguatan distribusi kapsul Vitamin A, peningkatan cakupan pelayanan melalui posyandu dan fasilitas kesehatan, serta peningkatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya suplementasi Vitamin A bagi balita. Upaya ini penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah gangguan kesehatan, serta mendukung tumbuh kembang optimal pada balita.

5.3.10. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi pada semua kelompok umur mulai dari balita sampai usia lanjut. Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia dikarenakan siklus menstruasi setiap bulan. Anemia dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dan produktivitas. Anemia yang terjadi pada rematri juga dapat berisiko pada saat hamil dan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak.

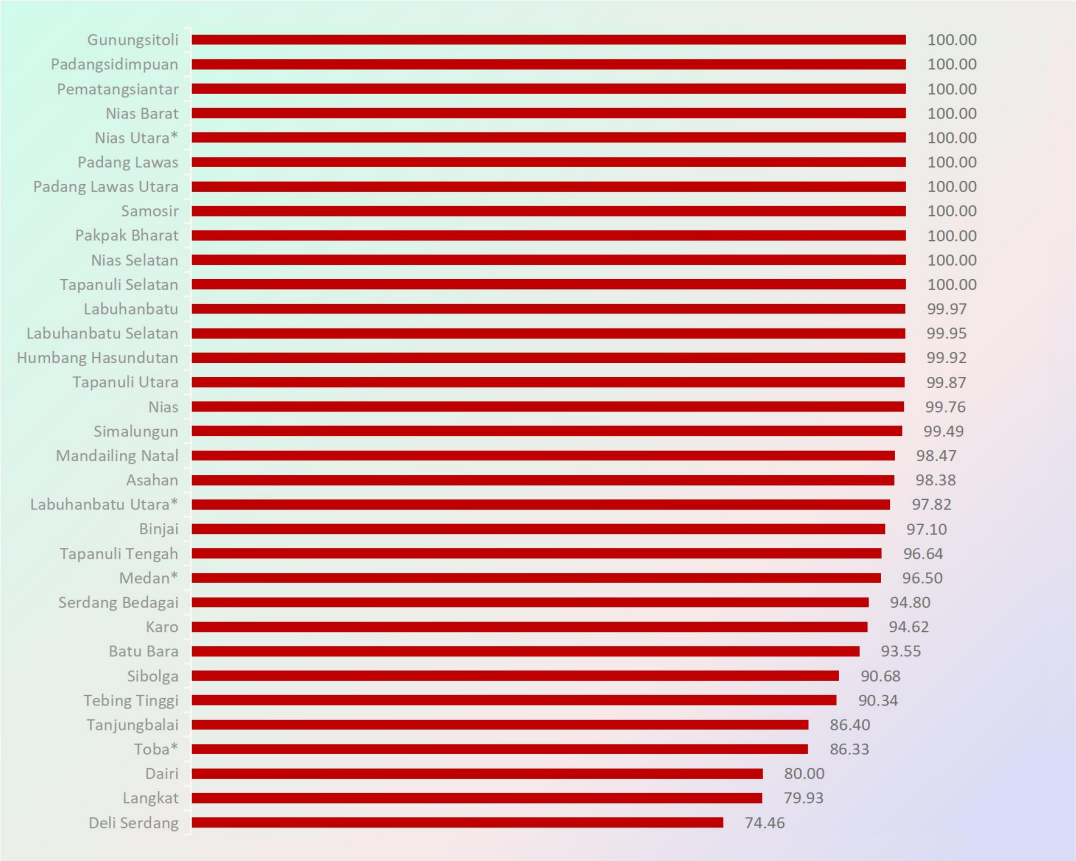
Penanganan dan pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang pembentukan sel darah merah sebagai pencegahan, fortifikasi bahan makanan dengan zat besi, dan suplementasi zat besi. Konsumsi makanan beraneka ragam dan kaya akan zat besi, folat, vitamin B12, dan vitamin C seperti yang terdapat pada hati, daging, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau gelap, buah-buahan, dsb. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD).

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) di institusi

Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun dengan minimal pemberian 26 tablet.

Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 26 tablet pada remaja putri tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara mencapai 93,05 persen, menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri telah memperoleh TTD sebagai upaya pencegahan anemia. Bila dibandingkan dengan rata-rata capaian nasional sebesar 84,76 persen, maka cakupan di Provinsi Sumatera Utara berada diatas angka rata-rata nasional. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 5.53 berikut ini.

Gambar 5.53
Cakupan pemberian TTD pada remaja putri menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.53 menunjukkan bahwa terdapat 11 (sebelas) kabupaten/kota memiliki capaian 100 persen. Hal ini berarti bahwa dari seluruh jumlah balita di 11 (sebelas)

kabupeten/kota tersebut, seluruhnya sudah mendapat vitamin A. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah adalah Deli Serdang sebesar 74,46 persen, Langkat sebesar 79,93 persen dan Dairi sebesar 80,00 persen.

5.4. PELAYANAN KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH

5.4.1. Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA

Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) bagi peserta didik pada jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah. Pelaksanaan program ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang menekankan pentingnya pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup, termasuk pada kelompok usia sekolah.

Selain itu, penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi peserta didik juga didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak yang menyatakan bahwa upaya kesehatan anak dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh,dan berkesinambungan sejak dalam kandungan hingga usia 18 tahun, termasuk melalui pelayanan kesehatan di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ini terintegrasi dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang diatur dalam Peraturan Bersama 4 Menteri tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS/M, yang melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, agama dan dalam negeri. Melalui pendekatan Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, pemeriksaan kesehatan peserta didik dapat dilaksanakan secara komprehensif.

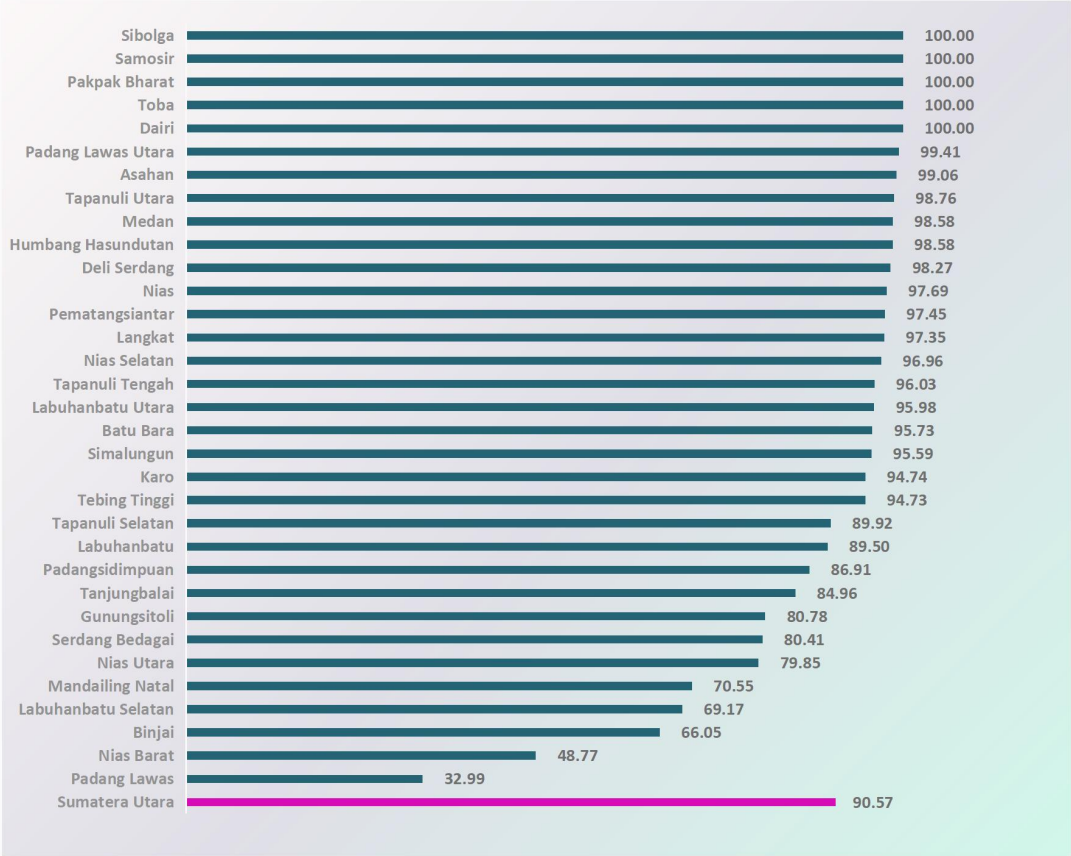
Pemeriksaan kesehatan meliputi penilaian kondisi umum kesehatan, status gizi, kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan indera (penglihatan dan pendengaran), skrining penyakit tertentu serta pemberian imunisasi Campak Rubella, DT, Td pada BIAS sesuai jadwal dan tingkat pendidikan siswa atau usia yang setara. Hasil pemeriksaan ini menjadi dasar dalam tindak lanjut berupa rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan maupun intervensi kesehatan di lingkungan sekolah.

Dengan adanya dukungan regulasi tersebut, program pemeriksaan kesehatan peserta didik diharapkan dapat berjalan optimal dalam mendeteksi dini masalah kesehatan,

meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia sekolah.

Persentase Cakupan Peserta Didik SD/MI yang mendapatkan pemeriksaan kesehatan gratis di Provinsi Sumatera Utara menurut kaabupaten/kota tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.54 berikut ini.

Gambar 5.54
Persentase Cakupan Peserta Didik SD/MI yang Mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Menut Kabuoaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.54 menunjukkan bahwa cakupan PKG peserta didik SD/MI di Provinsi Smatera Utara tahun 2025 mencapai 90,57 persen. Hal ini berarti bahwa dari seluruh jumlah peserta didik SD/MI di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025, ada sebanyak 90,57 persen peserta didik SD/MI yang mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis. Terdapat 5 (lima) kabupaten/kota menunjukkan capaian yang tinggi hingga 100 persen, yaitu Sibolga, Samosir, Pakpak Bharat, Toba dan Dairi. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah diantaranya Padang Lawas (32,99%), Nias Barat (48,77%) dan Binjai (48,77%). Adanya disparitas yang cukup tinggi antar kabupaten/kota menunjukkan

bahwa perlu penguatan pelaksanaan program PKG di kabupaten/kota yang cakupannya rendah.

Cakupan PKG peserta didik SMP/MTS menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.55 berikut ini.

Gambar 5.55
Persentase Cakupan Peserta Didik SMP/MTS yang Mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Menut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



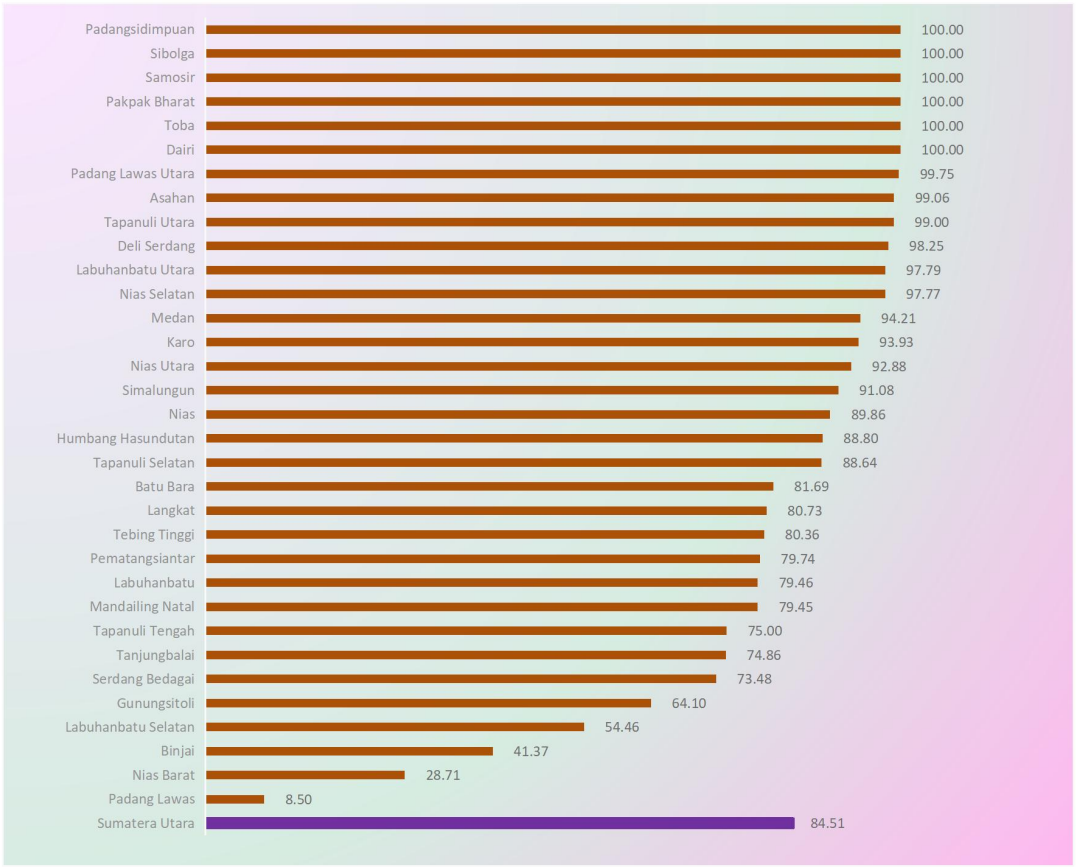
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.55 menunjukkan bahwa cakupan PKG peserta didik SMP/MTS di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 mencapai 87,03 persen. Hal ini berarti bahwa dari seluruh jumlah peserta didik SMP/MTS di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025, ada 87,03 persen peserta didik SMP/MTS yang mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis. Terdapat 6 (enam) kabupaten/kota melaporkan cakupannya mencapai 100 persen, yaitu Padangsidimpuan, Sibolga, Samosir, Pakpak Bharat, Toba dan Dairi. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah diantaranya Padang Lawas (11,84%), Tanjungbalai (41,51%) dan Binjai (52,67%). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan peserta didik antar

wilayah. Oleh karena itu perlu peningkatan pelaksanaan program PKG terutama di kabupaten/kota yang cakupan rendah.

Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis peserta didik SMA/MA menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.56 berikut ini.

Gambar 5.56
Persentase Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Peserta Didik SMA/MA Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.56 menunjukkan bahwa cakupan PKG peserta didik SMA/MA di Provinsi Smatera Utara tahun 2025 mencapai 84,51 persen. Hal ini berarti bahwa dari seluruh jumlah peserta didik SMA/MA di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025, ada 84,51 persen peserta didik SMA/MA yang mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan Gratis. Terdapat 6 (enam) kabupaten/kota menunjukkan capaian yang tinggi hingga 100 persen, yaitu Padangsidimpuan, Sibolga, Samosir, Pakpak Bharat, Toba dan Dairi. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah diantaranya Padang Lawa (8,50%), Nias Barat (28,71%) dan Binjai (41,37%).

Secara umum, pelaksanaan PKG pada peserta didik di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 menunjukkan capaian yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mendapatkan akses layanan pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif. Meskipun demikian, terdapat kecenderungan penurunan cakupan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta masih adanya kesenjangan capaian antar kabupaten/kota. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelaksanaan program melalui peningkatan koordinasi lintas sektor, optimalisasi peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), serta peningkatan kesadaran sekolah dan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan secara merata di seluruh jenjang pendidikan, sehingga deteksi dini masalah kesehatan pada peserta didik dapat dilakukan secara optimal dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

5.5. PELAYANAN KESEHATAN REMAJA

Pelayanan kesehatan remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada remaja. Puskesmas yang memiliki program pelayanan kesehatan remaja memberikan layanan baik di dalam maupun di luar gedung yang ditujukan bagi kelompok remaja yang berada di sekolah maupun di luar sekolah seperti di lembaga pemasyarakatan, panti ataupun masyarakat. Hal ini dilakukan agar layanan yang diberikan dapat menjangkau semua kelompok remaja (usia 10-18 tahun). Puskesmas yang melaksanakan kegiatan kesehatan remaja yang memenuhi syarat berikut:

1. Memiliki tenaga kesehatan yang berorientasi kesehatan usia sekolah dan remaja
2. Memiliki pelayanan konseling kepada remaja
3. Membina minimal 1 Posyandu dengan sasaran remaja

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan peduli remaja termasuk bagian dari upaya kesehatan anak dan remaja. Pelayanan kesehatan peduli remaja dilakukan melalui pelayanan konseling, pelayanan klinis medis, pelayanan rujukan, pemberdayaan komunikasi, informasi dan edukasi kesehatan remaja, partisipasi remaja dan keterampilan sosial.

Puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara diketahui berjumlah 488 puskesmas dari 619 yang ada atau

sebesar 78,84 persen. Perkembangan puskesmas yang melakukan kegiatan kesehatan remaja 5 (lima) tahun terakhir dapat ditunjukkan pada gambar 5.57 berikut ini.

Gambar 5.57
Jumlah Puskesmas yang Melakukan Kegiatan Kesehatan Remaja di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Unit)

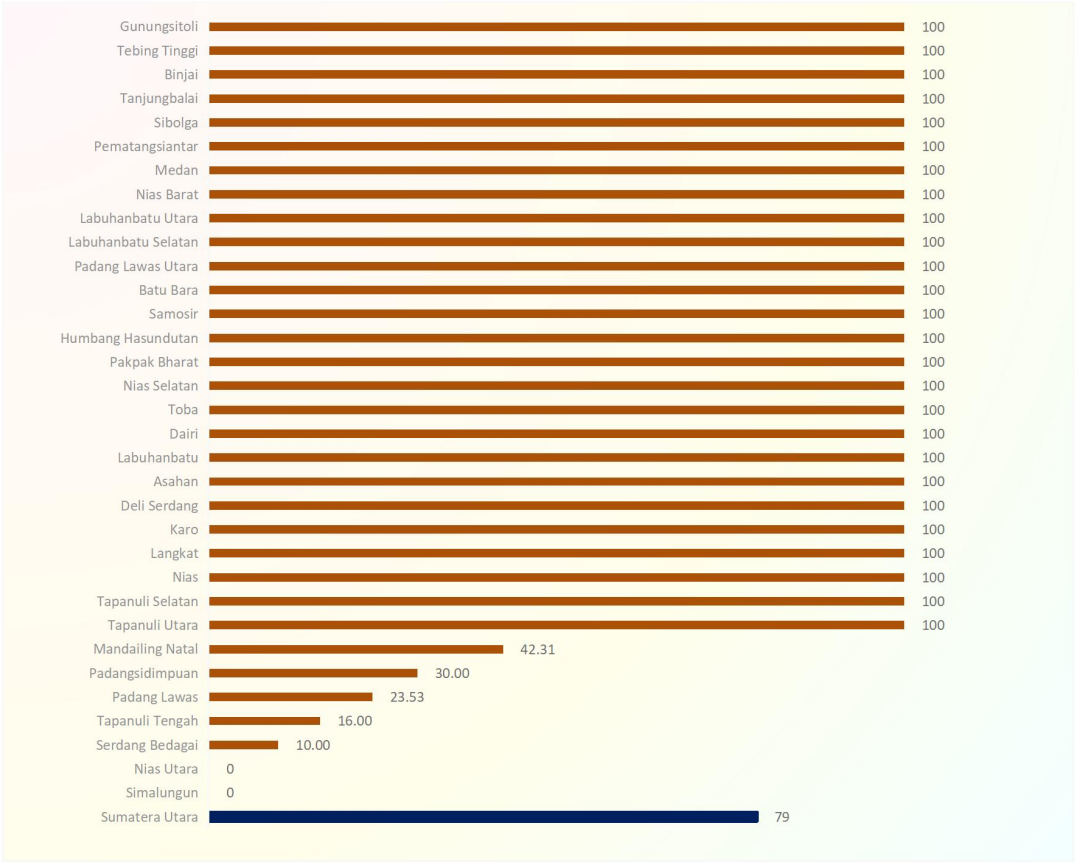


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2021-2025

Gambar 5.57 menunjukkan bahwa jumlah puskesmas yang melakukan kegiatan pelayanan kesehatan remaja di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2021-2023 mengalami kenaikan dari 383 puskesmas menjadi 491 puskesmas, namun terjadi penurunan di tahun 2024 menjadi 445 puskesmas. Meningkat kembali pada tahun 2025 mejadi 488 puskemas. Diharapakan pada tahun berikutnya jumlah puskesmas yang melakukan kegiatan pelayanan kesehatan remaja meningkat kembali.

Jumlah puskesmas yang melaksanakan kegiatan kesehatan remaja menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar 5.58 berikut ini.

Gambar 5.58
Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Kesehatan Remaja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Unit)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.58 menunjukkan terdapat 26 (dua puluh enam) kabupaten/kota dengan capaian 100 persen. Hal ini berarti bahwa seluruh puskesmas yang ada di kabupaten/kota tersebut sudah melaksanakan Kegiatan Kesehatan Remaja. Sedangkan terdapat 2 (dua) kabupaten/kota melaporkan yang puskesmasnya belum melakukan kegiatan kesehatan remaja yaitu Simalungun dan Nias Utara.

5.6. PELAYANANAN KESEHATAN LANJUT USIA (LANSIA)

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Jumlah lansia yang meningkat saat ini akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik fisik, mental, maupun sosial ekonomi. Untuk itu perlu pengkajian masalah usia yang lebih mendasar agar tercapai tujuan pembinaan kesehatan usia, yaitu mewujudkan derajat

kesehatan serta dalam peningkatan peranan serta masyarakat dapat dilaksanakan dengan bentuk penyuluhan kesehatan yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanan dan penilaian upaya kesehatan usia lanjut dalam rangka menciptakan kemandirian masyarakat.

Pelayanan kesehatan usia lanjut adalah pelayanan kesehatan untuk warga negara usia 60 tahun keatas dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar pada satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan edukasi pada usia lanjut adalah edukasi yang dilaksanakan di fasyankes dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah serta pelayanan skrining faktor risiko pada usia lanjut. Skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi:

1. Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut
2. Pengukuran tekanan darah
3. Pemeriksaan gula darah
4. Pemeriksaan gangguan mental
5. Pemeriksaan gangguan kognitif
6. Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut
7. Anamnesa perilaku berisiko

Peran pemerintah dalam memfasilitasi dan memberikan perlindungan yang memadai, aman dan memberikan perawatan ketika dibutuhkan. Pelaksanaannya di Indonesia dalam bentuk pelayanan kesehatan santun lanjut usia, baik di fasiloitaskesehatan tingkat pertama maupun di fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Pemberian pelayanan kesehatan kepada lansia dilakukan mengacu kepada hasil pengelompokan berdasarkan status fungsional lansia yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Lanjut usia mandiri/ketergantungan ringan (Tingkat Kemandirian A)
2. Lanjut usia dengan ketergantungan sedang (Tingkat Kemandirian B)
3. Lanjut usia dengan ketergantungan berat dan total (Tingkat Kemandirian C)

Setiap kelompok mendapat intervensi program tertentu. Kelompok lansia mandiri dan lanjut usia dengan ketergantungan ringan, mengikuti kegiatan di kelompok lansia secara aktif. Untuk lansia dengan ketergantungan sedang dan lansia dengan ketergantungan berat dan total mendapatkan intervensi program layanan *home care* atau dirujuk ke puskesmas/rumah sakit. Pelayanan kesehatan yang diberikan baik di fasilitas

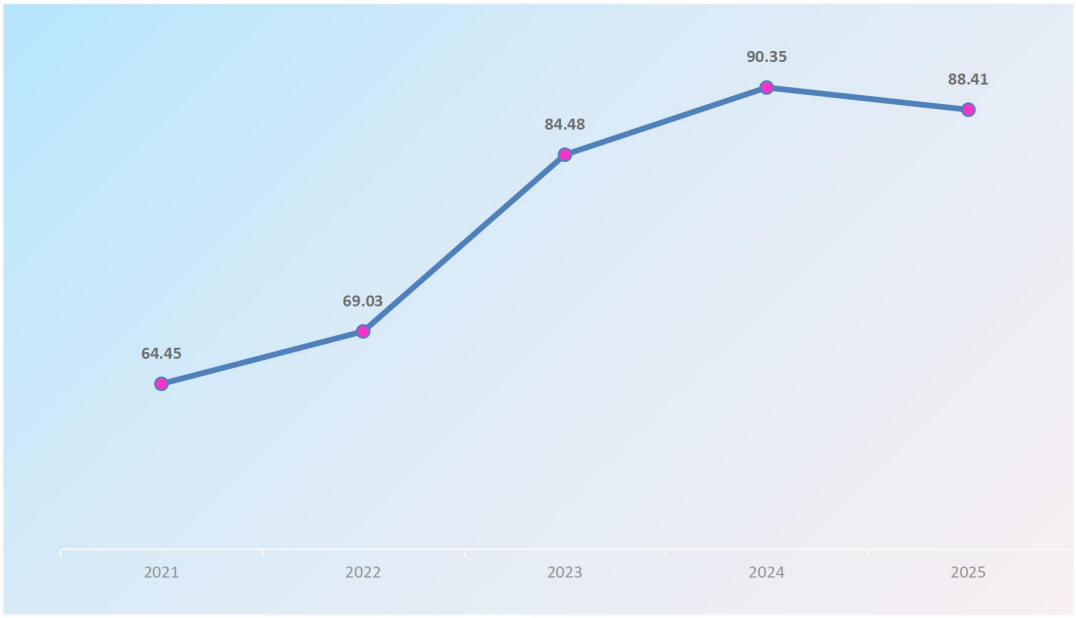
pelayanan kesehatan tingkat pertama maupun fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan akan disesuaikan dengan kebutuhan kondisi kesehatan lansia sesuai pengelompokan tersebut diatas.

Upaya kesehatan usia lanjut adalah upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh di bidang kesehatan usia lanjut yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Tempat pelayanan kesehatan tersebut bisa dilaksanakan di puskesmas-puskesmas maupun rumah sakit serta panti-panti dan institusi lainya. Kebijakan kementerian kesehatan dalam pembinaan lansia merupakan bagian dari pembinaan keluarga yang ditujukan kepada upaya menumbuhkan sikap dan perilaku yang akan menumbuhkan kemampuan keluarga itu sendiri untuk mengatasi masalah kesehatan dengan dukungan dan bimbingan tenaga profesional menuju terwujudnya kehidupan keluarga yang sehat sehingga diharapkan dapat mendukung keluarga untuk melaksanakan fungsi keluarga secara optimal yang dilakukan dengan cara peningkatan kualitas hidup lansia agar tetap produktif dan berguna bagi keluarga dan masyarakat dengan pemberian kesempatan untuk berperan dalam kehidupan keluarga. Pelayanan usia lanjut ini meliputi upaya-upaya antara lain:

1) Upaya promotif, yaitu menggairahkan semangat hidup bagi usia lanjut agar mereka tetap dihargai dan tetap berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat, dapat berupa kegiatan penyuluhan merupakan hal yang penting sebagai penunjang program pembinaan kesehatan usia lanjut. Pelaksanaan kegiatan promotif melalui Germas pada kelompok lansia;
2) Upaya preventif, yaitu upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyakit maupun komplikasi penyakit yang disebabkan oleh proses ketuaan yang dapat berupa kegiatan kuratif dan pelayanan kesehatan dasar spesifikasi melalui sistem rujukan; dan
3) Upaya rehabilitatif, yaitu upaya mengembalikan fungsi organ yang telah menurun.

Cakupan pelayanan skrining kesehatan pada lanjut usia (lansia) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021-2025 dapat dilihat pada gambar 5.59 berikut ini.

Gambar 5.59
Cakupan Pelayanan Skrining Kesehatan pada Lanjut Usia (Lansia)
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)

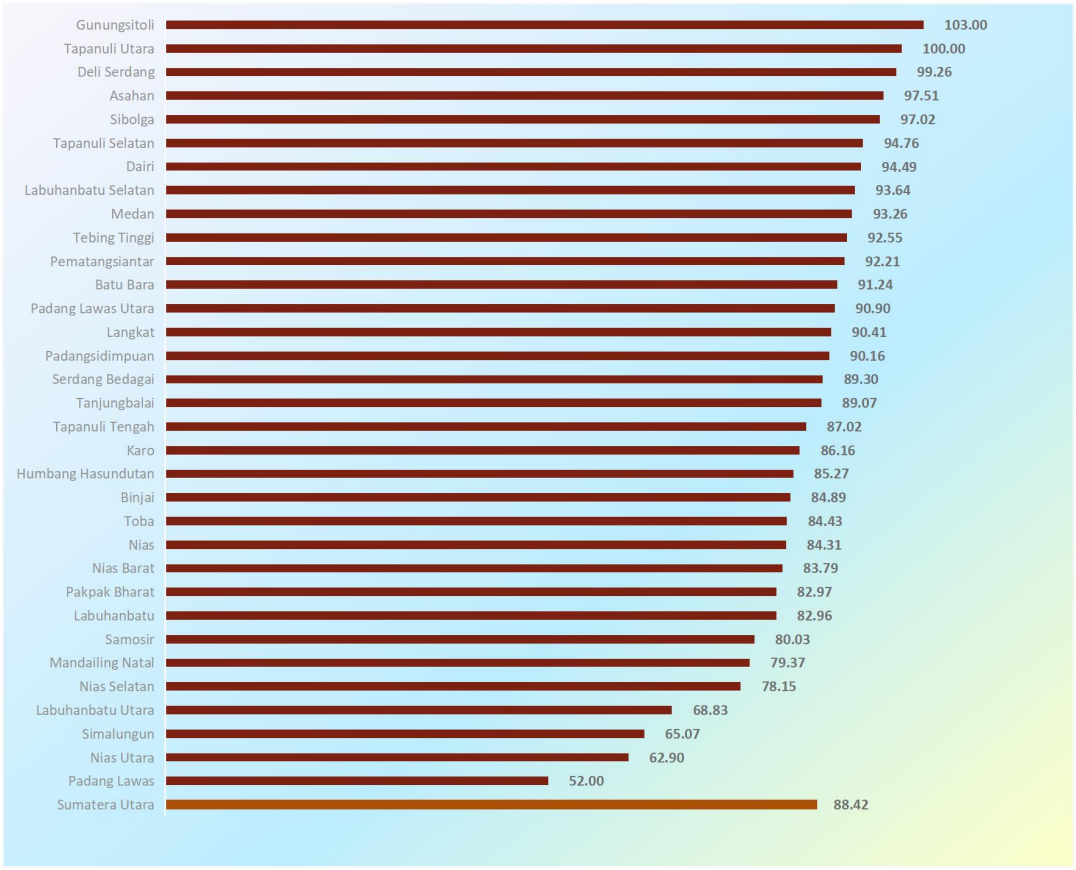


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2021-2025

Gambar 5.59 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan skrining kesehatan pada lanjut usia (lansia) di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2021 sampai 2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 64,45 persen menjadi 90,35 persen. Namun pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 1,94 persen menjadi 88,41 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa belum mencapai target yang telah ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 100 persen.

Cakupan pelayanan skrining kesehatan pada lanjut usia (lansia) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 5.60 berikut ini.

Gambar 5.60
Persentase Cakupan Pelayanan Skrining Kesehatan pada Lanjut Usia (Lansia) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 5.60 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan skrining kesehatan pada lanjut usia (lansia) diatas 100 persen adalah Gunungsitoli (103,00%). Tertinggi selanjutnya yaitu Tapanuli Utara (100%) dan Deli Serdang (99,26%). Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah adalah Padang Lawas (52,00%), Nias Utara (62,90%) dan Simalungun (65,07%). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam akses dan pelaksanaan skrining kesehatan lansia antar wilayah.

Perbedaan capaian tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat kesadaran lansia, akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, serta peran aktif keluarga dan kader kesehatan dalam mendorong pemanfaatan layanan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan upaya promotif dan preventif melalui peningkatan edukasi, pemberdayaan masyarakat, serta optimalisasi pelayanan kesehatan di tingkat primer, seperti posyandu lansia dan puskesmas. Dengan demikian, diharapkan cakupan skrining

kesehatan lansia dapat terus meningkat dan merata di seluruh wilayah, sehingga kualitas hidup lansia dapat terjaga dan risiko penyakit dapat dideteksi serta ditangani lebih dini.

Intervensi sejak dini sesuai dengan tahapan siklus hidup perlu dilakukan agar ketika memasuki masa lansia, peluang untuk tidak mengalami kesakitan yang berulang, tidak lemah, dan tidak mandiri dapat diminimalisasi. Hal ini harus disadari oleh para generasi muda dan pra-lansia agar mulai menyiapkan diri sebaik-baiknya supaya kelak menjadi lansia sehat, mandiri, aktif dan tetap produktif.

Mewujudkan lansia sehat dan berkualitas, perlu dilakukan pembinaan kesehatan sedini mungkin dengan menggalakkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) melibatkan individu, keluarga dan masyarakat untuk melakukan pencegahan dengan meminimalkan faktor resiko dan memaksimalkan faktor proteksi yang dapat melindungi dan meningkatkan status kesehatan.

VI. PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidensi, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat. Prioritas nasional adalah pada penyakit seperti penyakit menular (HIV, TB, malaria, kecacingan, ispa, diare, pneumonia), kematian ibu dan bayi serta stunting, dan penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes melitus, cardiovascular, ginjal, kanker).

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi Pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 dalam peningkatan pengendalian penyakit dimana perhatian khusus adalah pada penyakit menular, penyakit tidak menular (PTM) serta kesiapsiagaan terhadap kejadian luar biasa (KLB) dan pandemi.

Adapun arah kebijakan pengendalian penyakit menular terdiri dari :

1. Meningkatkan cakupan imunisasi rutin dan imunisasi kejar
2. Mempercepat eliminasi penyakit seperti TBC, HIV, malaria, kusta dan hepatitis.
3. Memperkuat surveilans epidemiologi dan respon cepat terhadap KLB

Sedangkan arah kebijakan dalam pengendalian penyakit tidak menular (PTM) terdiri dari ;

1. Meningkatkan deteksi dini faktor risiko melalui skrining kesehatan
2. Mengendalikan hipertensi, diabetes melitus, kanker, penyakit jantung dan stroke.
3. Mendorong penerapan perilaku hidup sehat melalui program GERMAS

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang

ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi hipertensi, diabetes melitus, cardiovascular, ginjal, kanker, dan lain-lain.

6.1. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

6.1.1. Tuberkulosis

Tuberkulosis atau TBC adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis*. TBC ini dapat menular melalui udara dan jika tidak ditangani secara tuntas akan menyebabkan resistensi/kekebalan. Penyakit tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global.

Berdasarkan *WHO Global TB Report 2025*, Indonesia menempati posisi ke-2 setelah India dengan estimasi proporsi kasus baru sebesar 10% dibandingkan kasus TBC di dunia.

Dalam rangka penurunan TBC di Provinsi Sumatera Utara dilakukan berbagai upaya diantaranya:

1. Penemuan kasus secara aktif (*active case finding*) dengan estimasi kasus yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, sasaran ACF adalah kontak serumah dan kontak erat dengan pasien TBC melalui pemeriksaan rontgen.
2. Menjalin kerjasama dengan kader kesehatan di 33 kabupaten/kota untuk Pendampingan Pelaksanaan Investigasi Kontak TB melalui Berkah TBC (Berantas Rawat Kawal Harapan untuk Eliminasi TBC di Provinsi Sumatera Utara).
3. Rapat koordinasi dan Penyusunan Rencana Aksi Daerah TBC

Target khusus untuk 2030 yang ditetapkan dalam strategi TB akhir adalah penurunan 90 persen dalam jumlah absolut kematian TB dan 80 persen penurunan kejadian TB (kasus baru per 100.000 penduduk per tahun).

Pemerintah menargetkan 90% penderita TBC terdeteksi/notifikasi pada 2025 melalui gerakan nasional "Gerakan Indonesia Akhiri TBC (GIAT)" yang juga berfokus pada deteksi dini, pengobatan hingga sembuh, dan penghentian stigma. Angka ini sejalan dengan target di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara merupakan bagian dari upaya penanggulangan TBC yang menargetkan eliminasi pada tahun 2030.

Program tuberkulosis mempunyai sasaran tiga karakter kelompok masyarakat sesuai dengan layanan berkesinambungan tuberkulosis yakni: (1) Orang dengan/atau

bergejala tuberkulosis yang belum/tidak mengakses layanan kesehatan, (2) Orang dengan tuberkulosis datang ke layanan tetapi tidak terdiagnosis atau tidak dilaporkan dan (3) Orang yang dilaporkan sebagai kasus tuberkulosis tetapi tidak diobati.

Strategi pengendalian penyakit tuberkulosis dilaksanakan dengan melibatkan semua unit pelayanan kesehatan baik puskesmas, rumah sakit, pustu, klinik, balai pengobatan dan dokter praktek swasta/DPS melaksanakan DOTS dalam penanggulangan TBC. Sedangkan indikator untuk menilai keberhasilan upaya pengendalian tuberkulosis diukur dengan melihat cakupan penemuan penderita minimal 83% dari perkiraan penderita baru BTA positif, angka konversi > 80 persen, angka kesembuhan >85 persen serta angka kesalahan pemeriksaan laboratorium kasus TB (*error rate*) <5 persen.

a. Kasus Tuberkulosis Ditemukan

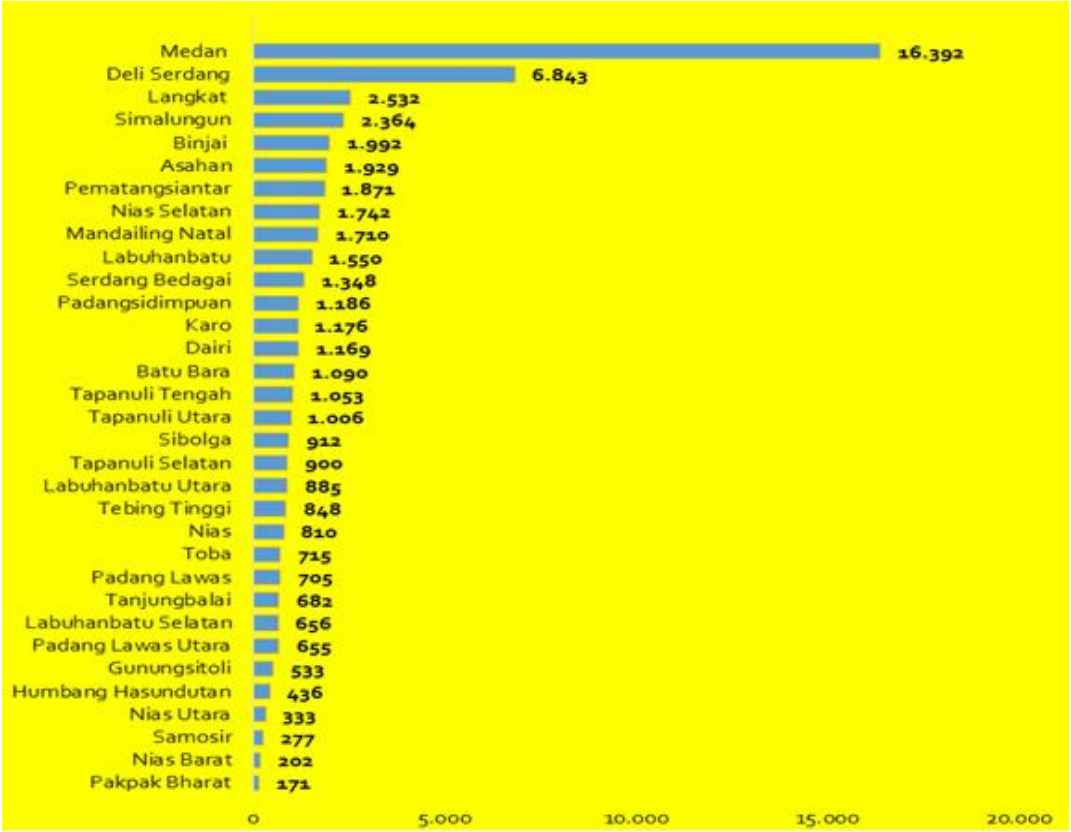
Cakupan penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah semua kasus terkonfirmasi TBC yang ditemukan yang dilaporkan di antara perkiraan jumlah semua kasus TBC (estimasi insiden). Perkiraan jumlah semua kasus tuberkulosis dihitung dengan menggunakan pemodelan mathematik.

Pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara jumlah semua kasus tuberkulosis sebanyak 56.673 kasus, terjadi peningkatan sebesar 6,05 persen bila dibandingkan dengan kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2024 yaitu sebanyak 53.438 kasus. Bila dibandingkan dengan angka kasus tuberkulosis di Indonesia tahun 2025 sebesar 867.480 kasus, maka proporsi Provinsi Sumatera Utara dari keseluruhan jumlah kasus di Indonesia sebesar 6,53 persen.

Menurut jenis kelamin, jumlah kasus tuberkulosis di tahun 2025 pada laki-laki diketahui sebanyak 36.552 kasus (64,50%), lebih tinggi daripada kasus tuberkulosis pada perempuan yaitu sebanyak 20.121 kasus (35,50%). Secara umum di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara kasus lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Berikut ini akan digambarkan jumlah semua kasus TBC menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 6.1
Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (kasus)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.1 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan jumlah kasus tuberkulosis tahun 2025 tertinggi yaitu Medan sebanyak 16.392 kasus, menurun sebanyak 172 kasus dari tahun 2024 sebanyak 17.564 kasus, Deli Serdang sebanyak 6.843 kasus, meningkat sebanyak 618 kasus dari tahun 2024 sebanyak 6.225 kasus dan Langkat sebanyak 2.532 kasus, menurun 123 kasus dari tahun 2024 sebanyak 2.655 kasus. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah kasus tuberkulosis tahun 2025 terendah yaitu Pakpak Bharat sebanyak 171 kasus Nias Barat sebanyak 202 kasus dan Samosir sebanyak 277 kasus.

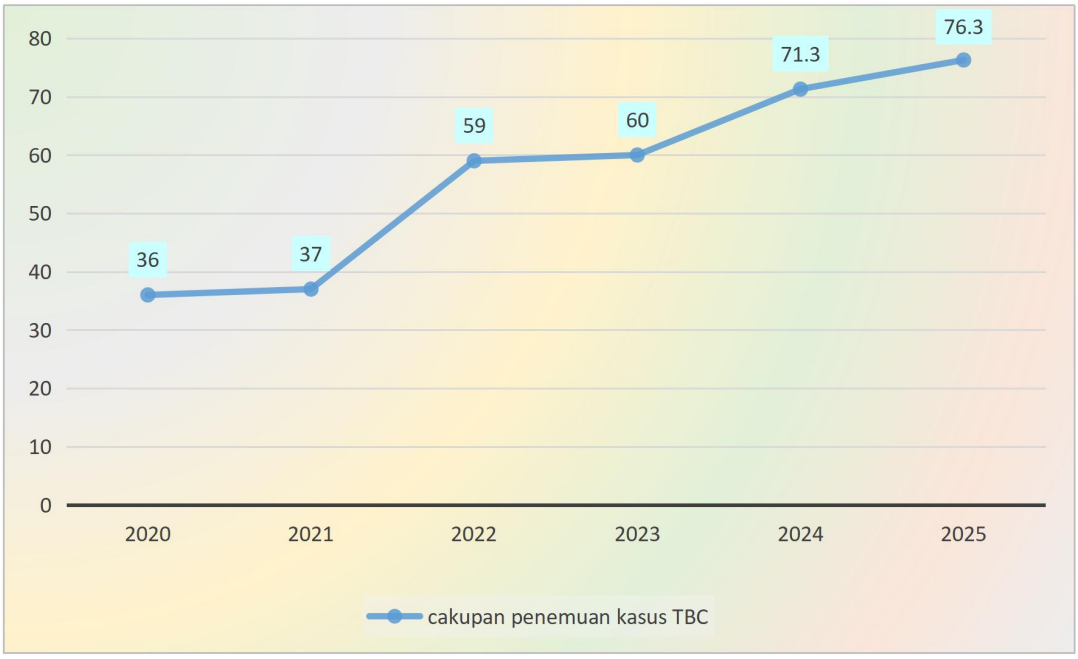
b. Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis

Cakupan penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus TBC yang diobati dan dilaporkan pada tahun tertentu dibagi dengan perkiraan jumlah insiden kasus TBC pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. Cakupan penemuan kasus

tuberkulosis ini menggambarkan seberapa banyak kasus tuberkulosis yang terjangkau oleh program.

Gambar berikut ini akan menunjukkan tren cakupan penemuan kasus tuberkulosis 6 (enam) tahun terakhir di Provinsi Sumatera Utara.

Gambar 6.2
Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 - 2025 (persen)



Sumber : Bidang P2P Dinkes Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.2. menunjukkan bahwa cakupan penemuan kasus tuberkulosis dalam 6 (enam) tahun terakhir di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan peningkatan, dari 36% ditahun 2020 meningkat menjadi 76,3 % pada tahun 2025. Namun angka cakupan ini masih belum mampu mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 yaitu sebesar 90%.

c. Angka Keberhasilan Pengobatan *(Success Rate/SR)*

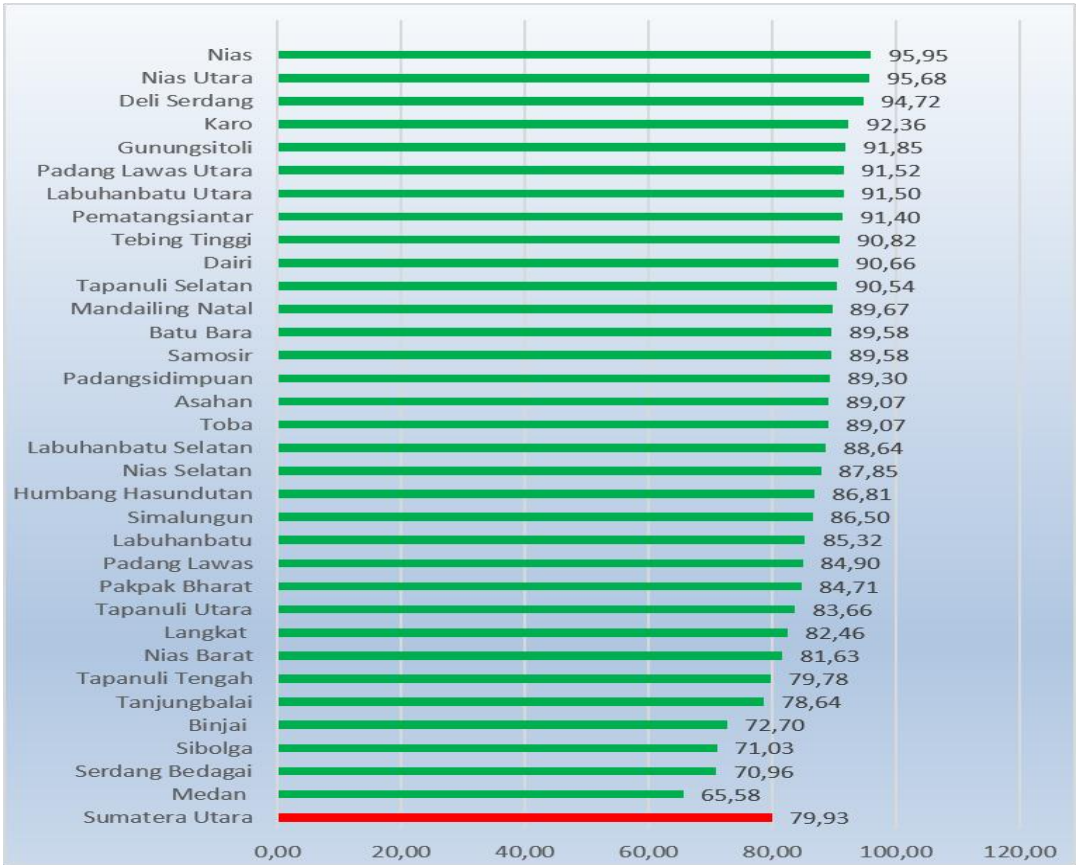
Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) tuberkulosis sensitif obat (SO) adalah jumlah semua kasus TBC sensitif obat (SO) diobati yang memiliki hasil akhir pengobatan sembuh dan pengobatan lengkap diantara jumlah semua kasus TBC SO yang diobati dan dilaporkan. Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberkulosis yaitu dengan pengobatan. Angka keberhasilan pengobatan merupakan indikator yang digunakan untuk

mengevaluasi pengobatan tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan merupakan jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan.

Angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan semua kasus dan angka pengobatan lengkap semua kasus. Angka ini menggambarkan kualitas pengobatan tuberkulosis. Walaupun angka kesembuhan telah mencapai, hasil pengobatan lainnya tetap perlu diperhatikan antara lain kasus meninggal, gagal, putus berobat (*loss to follow up*) dan tidak dievaluasi.

Angka keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis di Sumatera Utara pada tahun 2025 sebesar 79,93% meningkat sebesar 0,65% dari tahun 2024 sebesar 79,28 persen. Hal ini berarti bahwa dari jumlah pasien tuberkulosis di Sumatera Utara pada tahun 2025, ada 79,93 persen yang menyelesaikan pengobatan. Angka ini masih belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 90 persen. Demikian juga bila dibandingkan dengan angka keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis di Indonesia tahun 2025 sebesar 85,1 persen, Provinsi Sumatera Utara masih berada dibawah angka nasional. Angka keberhasilan pengobatan pasien TB berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 6.3 berikut ini.

Gambar 6.3
Persentase Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis (*Success Rate*/SR)
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

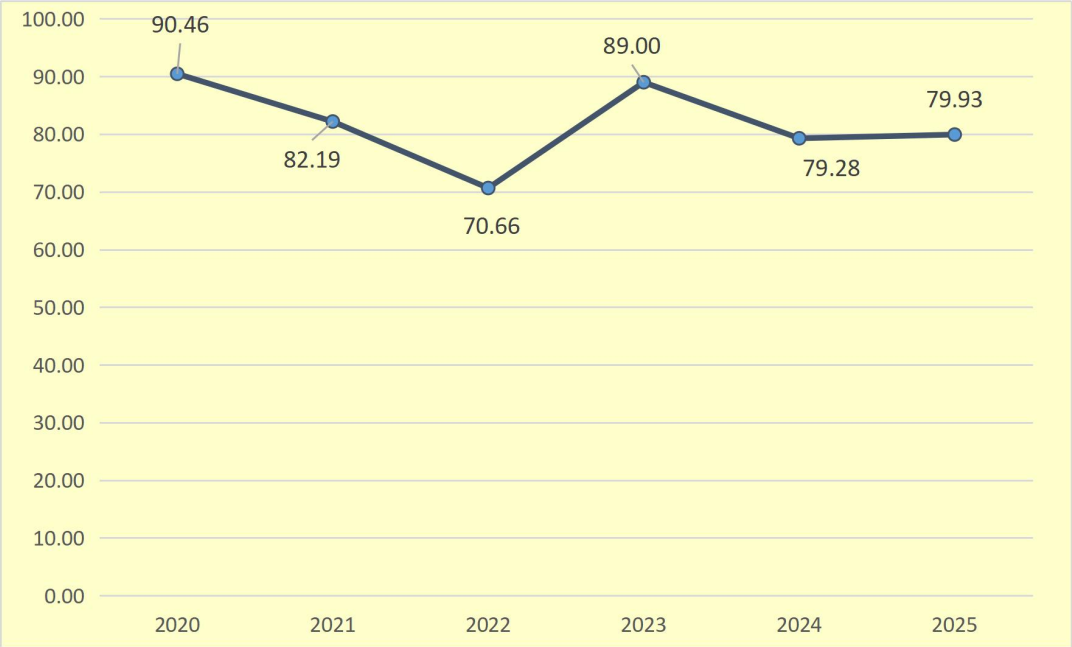


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.3. menunjukkan terdapat 11 (sebelas) kabupaten/kota dengan angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate/SR*) mencapai target di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi sebesar 90%. Adapun 3 (tiga) kabupaten/kota tertinggi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 yaitu Nias sebesar 95,95 persen, Nias Utara 95,68 persen dan Deli Serdang sebesar 94,72 persen. Bila dibandingkan dengan rata-rata capaian nasional sebesar 85,1%, maka terdapat 22 Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara yang telah melampauinya. Sedangkan 3 (tiga) kabupaten/kota dengan (*Success Rate/SR)* terendah adalah Medan 65,58 persen, Serdang Bedagai sebesar 70,96 persen dan Sibolga sebesar 71,03 persen.

Tren Angka keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis di Provinsi Sumatera Utara tahun enam tahun terakhir (2020-2025) dapat dilihat pada gambar 6.4 berikut ini.

Gambar 6.4
Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020– 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020- 2025

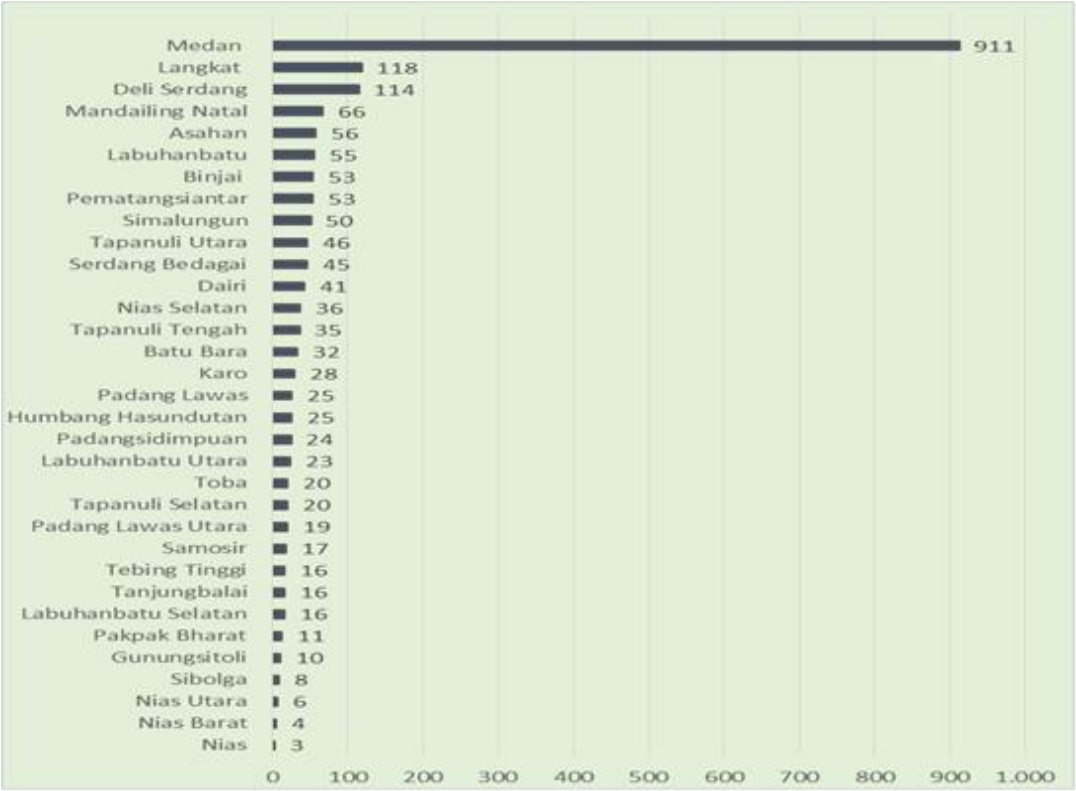
Gambar 6.4 menunjukkan bahwa angka keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020-2025 mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2020 sebesar 90,46 persen, menurun pada tahun 2021 menjadi 82,19 persen, demikian juga pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 70,66 persen. Selanjutnya pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 89,00 persen dan menurun kembali pada tahun 2024 menjadi 79,28 persen namun meningkat sedikit menjadi 79,93 persen pada tahun 2025. Hal ini berarti bahwa dari penderita tuberkulosis yang ditemukan, ada 79,93 persen penderita yang menyelesaikan pengobatan.

d. Jumlah Kematian Selama Pengobatan Pasien Tuberkulosis

Pasien tuberkulosis meninggal adalah jumlah pasien tuberkulosis sensitif obat (SO) yang meninggal oleh sebab apapun selama masa pengobatan tuberkulosis. Jumlah kematian selama pengobatan pasien tuberkulosis di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebanyak 2002 orang (4,25%) dari jumlah kasus yang ditemukan dan diobati. Ada peningkatan sebanyak 456 kasus kematian (29,49%) dibandingkan dengan tahun 2024 sebanyak 1.546 kasus kematian (3,41%).

Berikut ini akan digambarkan jumlah kematian selama pengobatan pasien tuberkulosis menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 6.5
Jumlah Kematian Selama Pengobatan Pasien Tuberkulosis
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.5 menunjukkan kabupaten/kota dengan kasus kematian yang terbanyak yaitu Medan sebanyak 911 orang, Langkat sebanyak 118 kematian dan Deli Serdang sebanyak 114 orang. Sedangkan kabupaten/kota dengan kasus kematian terendah adalah Nias sebanyak 3 orang, Nias Barat 4 kasus dan Nias Utara sebanyak 6 kasus.

6.1.2. HIV

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrom*e (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.

Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk:

a) Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru
b) Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS
c) Menurunkan stigma dan diskriminasi.

Kegiatan pencegahan penyakit HIV, antara lain diarahkan untuk meningkatkan kegiatan peningkatan gaya hidup sehat melalui penyelenggaraan KIE, *life skill education*, pendidikan kelompok sebaya, konseling, peningkatan penggunaan kondom pada perilaku seksual rawan tertular dan menularkan HIV dan PMS, pengurangan dampak buruk (*harm reduction*) pada pengguna napza suntik, penatalaksanaan IMS pada kegiatan klinik IMS, pemeriksaan berkala, pengobatan dengan pendekatan sindrom dan etiologi, skrining pengamanan darah donor, kewaspadaan universal pada setiap kegiatan medis dan pencegahan penularan dari ibu HIV+ kepada anaknya. Kegiatan Pelayanan dilakukan dalam bentuk *Voluntary Counseling Testing* (VCT), *hotline service*, pemberian *Anti Retro-viral Therapy* (ART) terhadap pengidap virus HIV, pengobatan infeksi opportunistik, pelayanan gizi HIV, pengobatan paliatif, perawatan , laboratorium di RS/klinik VCT dan program dukungan untuk melakukan perawatan penderita di rumah (*Home Base Care*) serta manajemen kasus *Case Management.*

Upaya pengendalian HIV dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan lintas program di jajaran kesehatan, lintas sektor dan pihak terkait lainnya termasuk organisasi sosial masyarakat (LSM), dengan harapan pelaksanaan program pengendalian HIV akan mampu berjalan efektif dalam upaya membatasi laju penyebaran infeksi HIV. Adapun sasaran program pengendalian HIV ini antara lain :

- Penduduk usia seksual aktif (15-45 tahun) terutama pada kelompok berperilaku resiko tinggi dan juga resiko rendah
- Kelompok berperilaku seksual beresiko (WPS dan Klien) juga bagi pengguna napza suntik pada wilayah yang mempunyai prevalens inveksi menular seksual (IMS) dan HIV tinggi, ODHIV yang diobati ARV dan infeksi opurtunistik

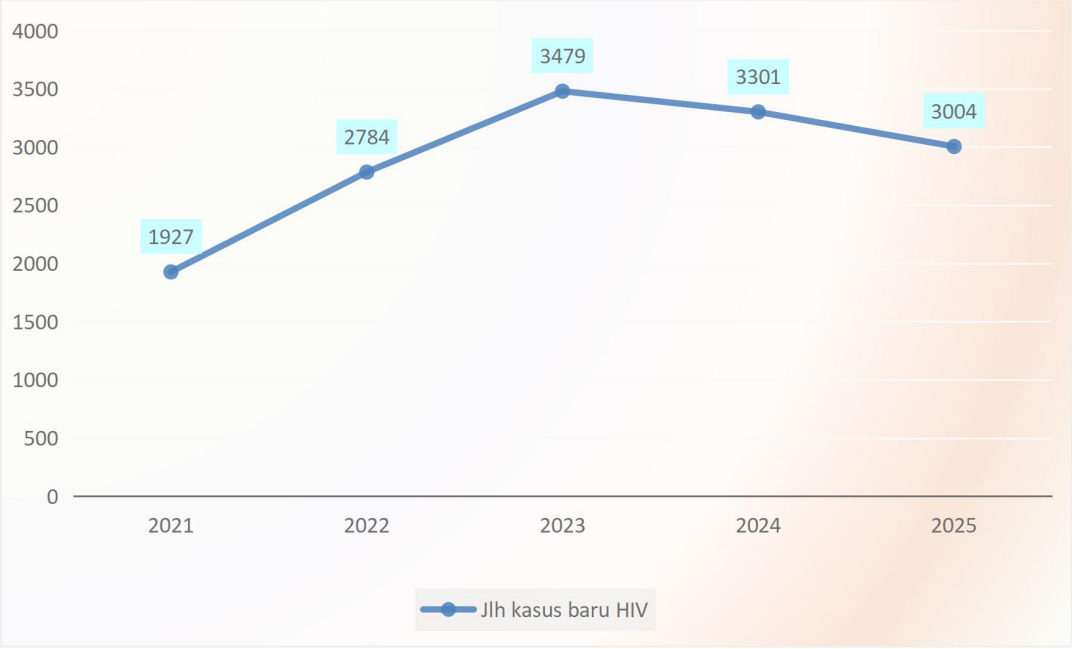
- Peningkatan SDM Petugas Kesehatan dan Masyarakat peduli HIV dalam Penanggulangan HIV.

a. Jumlah Kasus Baru HIV Positif

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah seseorang yang hasil pemeriksaannya HIV positif dengan pemeriksaan 3 *reagen rapid test*. HIV merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Jumlah kasus baru HIV di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebanyak 3.004 kasus, ada penurunan sebanyak 297 kasus dibandingkan dengan tahun 2024 sebanyak 3.301 kasus. Bila dibandingkan dengan jumlah kasus HIV di Indonesia tahun 2025 dilaporkan sebanyak 63.297 kasus, artinya proporsi Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 4,74 persen dari jumlah kasus HIV nasional. Pada gambar 6.6 berikut ini akan ditunjukkan jumlah kasus baru HIV 5 (lima) tahun terakhir di Provinsi Sumatera Utara.

Gambar 6.6
Jumlah Kasus Baru HIV Positif yang Dilaporkan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Sampai Tahun 2025 (Kasus)



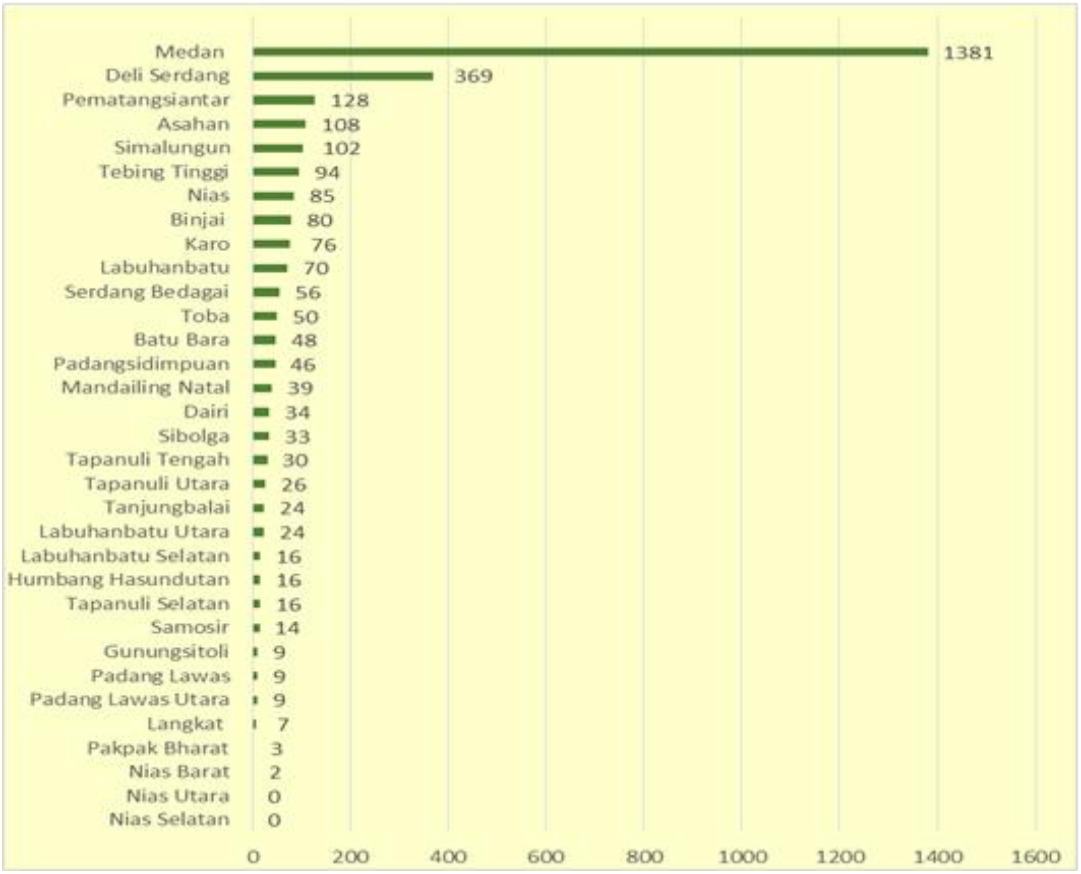
Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Pada gambar 6.6 terlihat jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun 2021 meningkat cukup signifikan sampai dengan tahun 2023, namun sedikit menurun pada tahun 2024 dan tahun 2025.

Pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara terdapat 695 layanan VCT (Testing HIV) yang terdiri dari 620 layanan milik pemerintah (89,21%) dan 75 layanan milik swasta (10,79%). Pada layanan perawatan, dukungan dan pengobatan **(**PDP) terdapat 324 layanan dengan rincian 287 layanan pemerintah (88,58%) dan 37 layanan swasta (11,42%). Sementara itu, layanan infeksi menular seksual **(**IMS) merupakan layanan yang paling banyak tersedia setelah VCT, yaitu sebanyak 523 layanan, terdiri atas 473 layanan pemerintah (90,44%) dan 50 layanan swasta (9,56%)**.** Berbeda dengan ketiga layanan tersebut, layanan *pre-exposure prophylaxis* **(**PrEP) yaitu obat ARV yang diminum oleh orang yang belum terinfeksi HIV tetapi memiliki risiko tinggi terpapar HIV masih sangat terbatas dengan total 51 layanan, seluruhnya berada di fasilitas kesehatan pemerintah (100%), sedangkan fasilitas kesehatan swasta belum menyediakan layanan PrEP.

Jumlah kasus baru HIV positif dan ODHIV yang dilaporkan berdasarkan kabupaten/kota sampai dengan Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 6.7 berikut ini.

Gambar 6.7
Jumlah Kasus Baru HIV Positif yang Dilaporkan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Sampai Tahun 2 (Kasus)

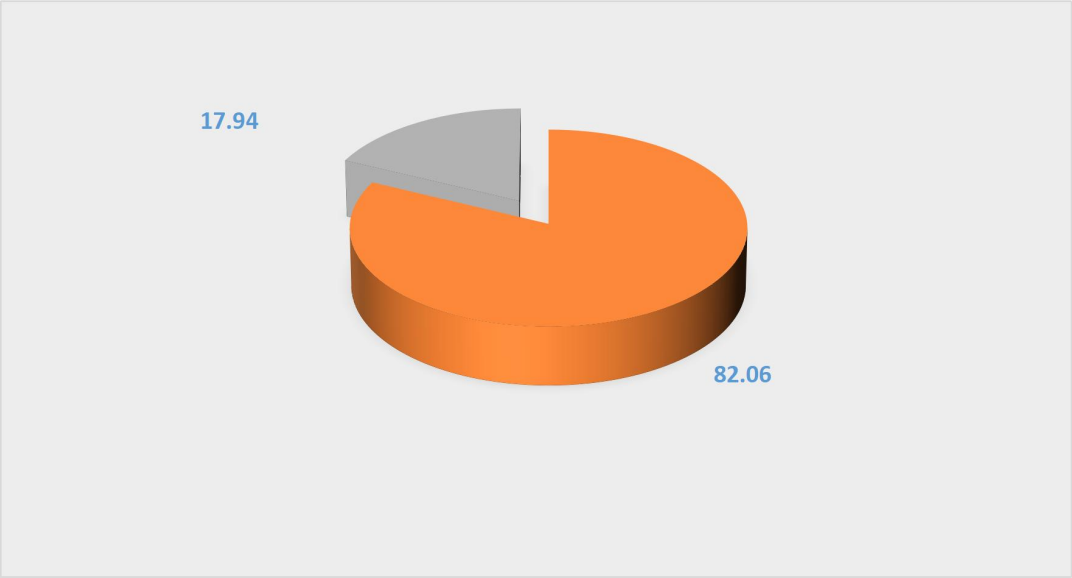


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2025 jumlah kasus baru HIV positif dilaporkan sebanyak 3.004 kasus, menurun sebanyak 297 kasus dibandingkan dengan jumlah baru ditahun 2024 yaitu sebesar 3.301 kasus. Kabupaten/kota dengan jumlah tertinggi yaitu Medan sebanyak 1.381 kasus, diikuti oleh Deli Serdang sebanyak 369 kasus dan Pematang Siantar sebanyak 128 kasus, sedangkan untuk kabupaten/kota yang tidak ada kasus baru HIV postif tahun 2025 adalah Nias Utara dan Nias Selatan. Kasus HIV paling banyak ditemukan di layanan Kota Medan disebabkan Kota Medan mempunyai layanan HIV-AIDS yang paling banyak dibandingkan kabupaten/kota yang lain.

Proporsi kasus baru HIV positif menurut jenis kelamin, penderita laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada perempuan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6.8 berikut ini.

Gambar 6.8
Proporsi Kasus Baru HIV Positif Menurut Jenis Kelamin
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

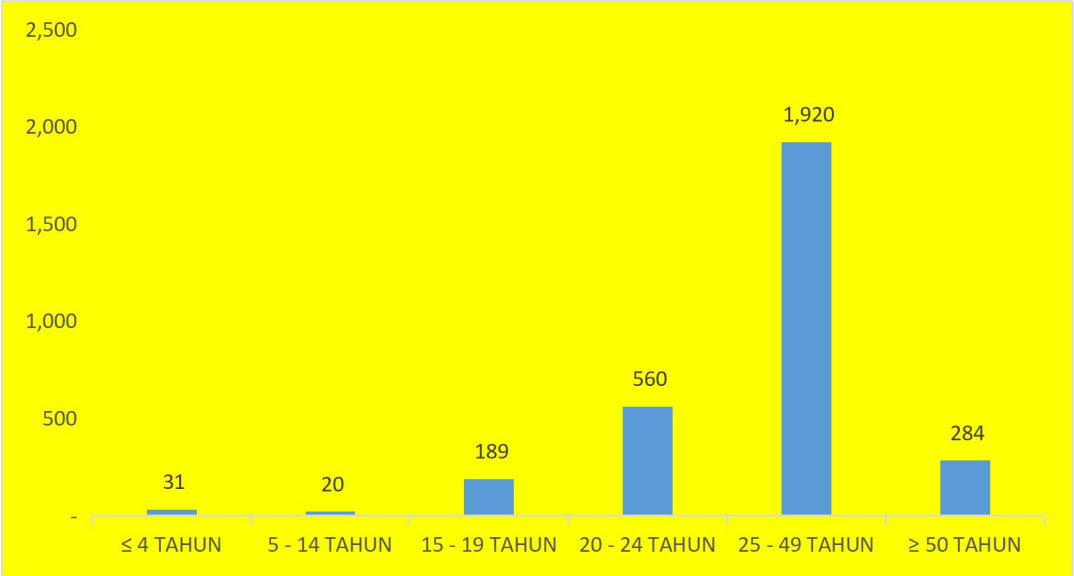


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Pada Tahun 2025 Penderita HIV positif pada laki-laki diketahui sebesar 82,06 persen menurun sebesar 0,13 persen dibandingkan tahun 2024 sebesar 82,19 persen. Penderita HIV positif pada perempuan tahun 2025 sebesar 17,94 persen, meningkat sebesar 0,13 persen dari tahun 2024 yaitu sebesar 17,81 persen.

Jumlah terbesar kasus HIV di Provinsi Sumatera Utara masih didominasi penduduk usia produktif (25-49 tahun). Pada gambar 6.9 berikut ini akan disajikan proporsi kasus baru HIV positif berdasarkan kelompok umur di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025.

Gambar 6.9
Jumlah Kasus Baru HIV Positif Menurut Kelompok Umur
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.9 menunjukkan bahwa sebaran kasus baru HIV positif terdapat pada kelompok umur produktif (25-49 tahun) yaitu sebanyak 1.920 kasus (63,91%), hal ini menunjukkan bahwa rentang usia produktif lebih rentan terhadap perilaku beresiko seperti perilaku seks yang tidak aman dan penggunaan NAPZA suntik. Sementara itu ditemukan juga kasus HIV pada kelompok umur ≤4 tahun sebanyak 31 kasus (1,03%), ini menunjukkan bahwa penularan HIV dari ibu ke anak.

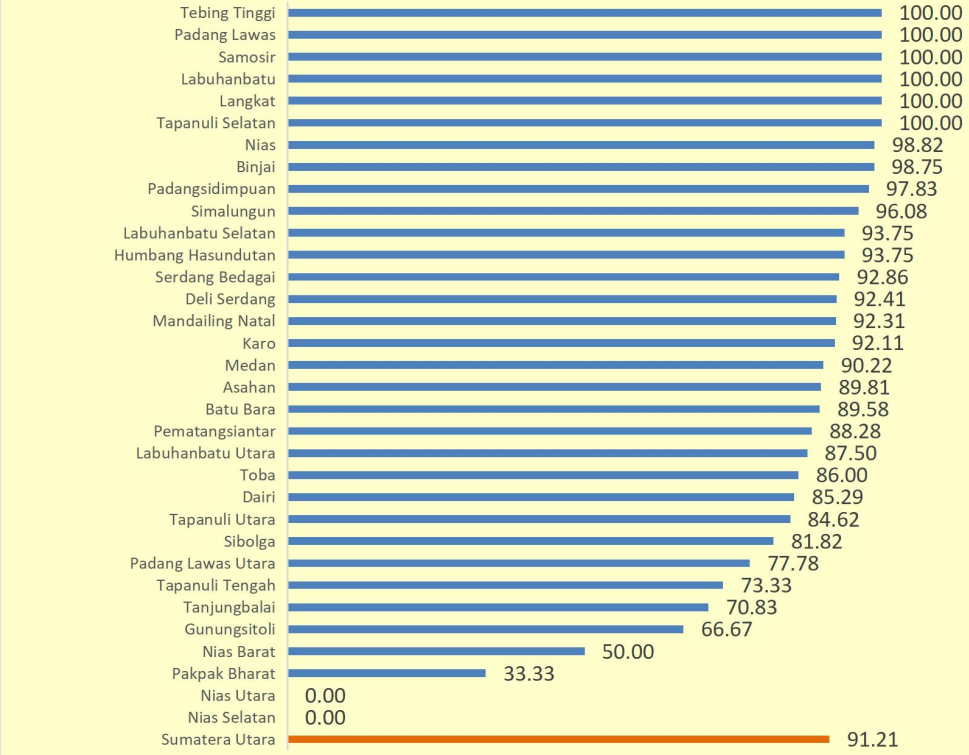
Penanggulangan HIV pada anak di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV, AIDS, dan Infeksi Menular Seksual. Namun, masih adanya tantangan pengobatan seperti pengobatan pertama bagi anak dengan HIV yang saat ini hanya tersedia di unit pediatrik di Rumah Sakit dan regimen ART yang tidak ramah anak menyebabkan kurang optimalnya pengobatan HIV sehingga terjadi perkembangan infeksi HIV menjadi AIDS. Dalam rangka mencapai tujuan nasional dan *global triple elimination* (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya.

b. ODHIV Baru Yang Mendapat Pengobatan ARV

ODHIV baru adalah orang yang berisiko terinfeksi HIV mengetahui status terinfeksi HIV (penetapan diagnosa) dan baru di temukan. ODHIV rutin dan disiplin minum obat antiretroviral (ARV), maka jumlah virus di dalam tubuh semakin lama semakin berkurang. Kemudian lambat laun akan menjadi amat sangat kurang, hingga dapat mencapai kurang atau sama dengan ≤ 50 kopi/ml *undetectable* atau "tidak terdeteksi". Jumlah virus di dalam tubuh dapat diketahui melalui pemeriksaan *viral load* (VL), kalau jumlah virusnya sudah kurang atau sama dengan ≤ 50 kopi/ml, risiko penularannya menjadi sangat rendah bahkan hilang. Jumlah ODHIV baru ditemukan yang dilaporkan tahun 2025 sebanyak 3.004 orang dan sebanyak 2.740 (91,21%) ODHIV baru mendapat pengobatan ARV.

Persentase ODHIV yang ditemukan dan mendapat pengobatan ARV menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 6.10 berikut ini.

Gambar 6.10
Persentase ODHIV ditemukan dan Mendapat Pengobatan ARV
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.10 menunjukkan bahwa pada tahun 2025, dari total orang dengan status terinfeksi HIV yang ditemukan di Provinsi Sumatera Utara, terdapat 6 (enam) kabupaten/kota yang melakukan pengobatan sebesar 100 persen terhadap ODHIV yang baru ditemukan, yaitu tebing Tinggi, Padang Lawas, Samosir, Labuhanbatu, Langkat dan Tapanuli Selatan. Sedangkan kabupaten/kota yang melakukan pengobatan terendah yaitu Pakpak Bharat sebesar 33,33 persen, Nias Barat sebesar 50,00 persen dan Gunungsitoli sebesar 66,67 persen. Penderita baru HIV postif yang tidak mendapatkan pengobatan disebabkan beberapa hal antara lain : 1) Penderita takut dengan stigma HIV yaitu sikap negatif, prasangka atau diskriminasi orang yang hidup dengan penderita HIV positif, 2) Penderita HIV mempunyai penyakit infeksi penyerta yang harus diobati terlebih dahulu misalnya TB paru, 3) Penderita baru yang didiagnosa di layanan pemeriksaan ketika dirujuk ke layanan pengobatan, pasien tersebut tidak datang.

6.1.3. Pneumonia

Pneumonia merupakan infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur, bakteri dan parasit. Sampai saat ini program pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada balita, karena penyakit pneumonia ini memiliki kontribusi cukup besar pada angka kesakitan dan kematian pada balita. Diharapkan dengan penemuan kasus dan pengobatan yang standart diharapkan mampu mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia ini.

Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas. Karena kekebalan bayi dan balita rendah, maka paru dapat menjadi rusak, fungsinya terganggu, nafas sesak, oksigen kurang, dan bayi balita bisa sakit berat atau meninggal terutama yang berat lahir rendah atau yang mempunyai penyakit kronis.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian pneumonia dan tidak ada intervensi tunggal yang secara efektif dapat mencegah, mengobati dan mengendalikan. Terdapat 3 intervensi sederhana namun efektif jika dilaksanakan secara tepat dan dapat menurunkan beban penyakit ini yaitu :

1. Lindungi (*protect*) melalui pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan padat bergizi sampai umur 2 tahun, serta perbaikan gizi pada bayi dan balita sehingga tidak mengalami malnutrisi.
2. Cegah (*prevent*) melalui vaksinasi batuk rejan/pertusis, campak, Hib, dan

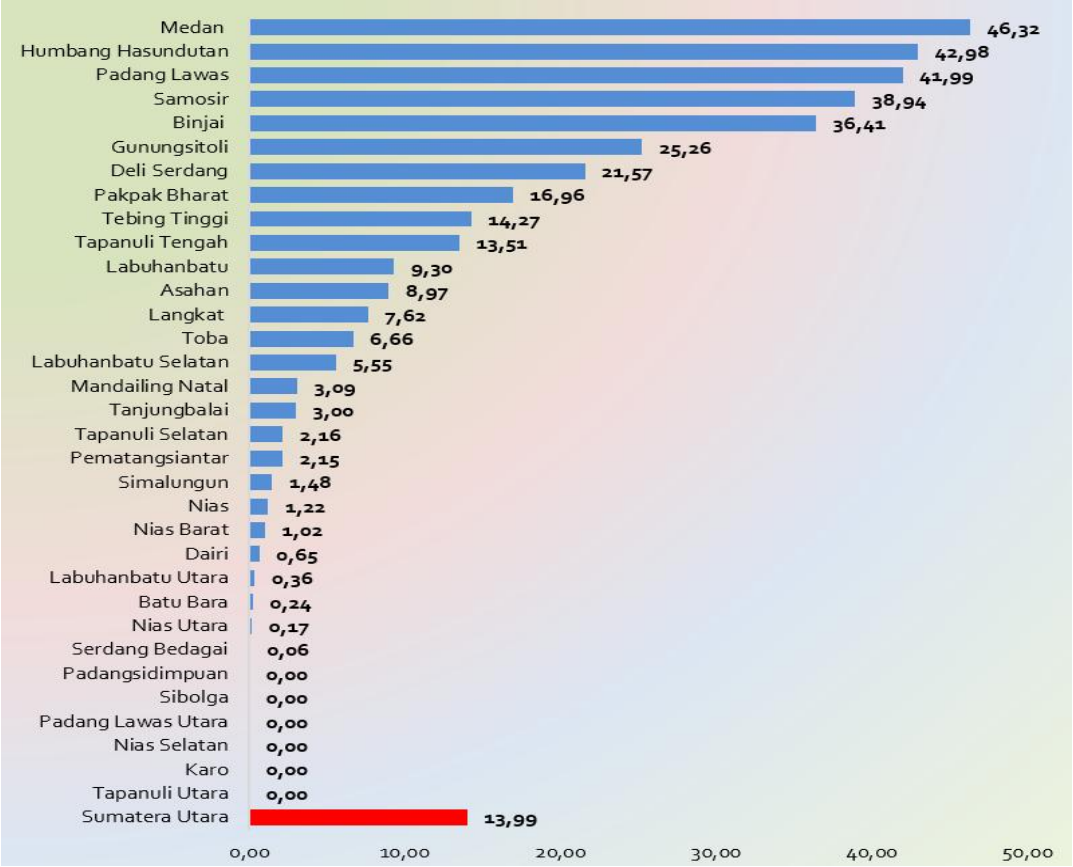
pneumokokus; melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan menerapkan etika batuk yang benar, serta menurunkan polusi udara khususnya dalam ruangan

3. Obati (*treat*) melalui deteksi dini dan pengobatan yang adekuat.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Cakupan penemuan pneumonia pada balita di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 sebanyak 5.921 kasus (13,99%) dari perkiraan pneumonia balita sebesar 42.334 kasus. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 sebanyak 6.328 kasus (14,93%) dari sasaran perkiraan pneumonia 42.382 kasus, maka ada penurunan sebesar 0,94 persen dibandingkan dengan penemuan penderita pneumonia pada balita tahun 2024 sebesar 14,93 persen.

Persentase kasus penemuan pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 akan ditunjukkan pada gambar 6.11 berikut ini.

Gambar 6.11
Persentasi Realisasi Penemuan Kasus Pneumonia pada Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

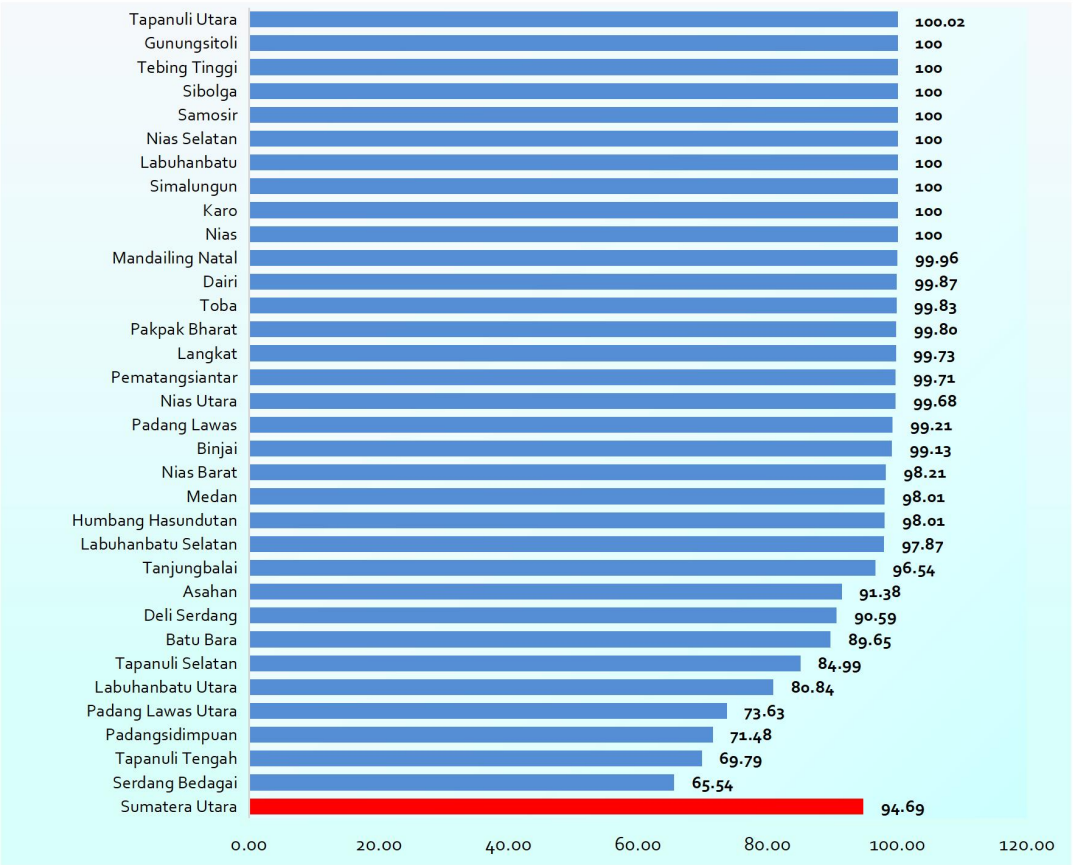


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.11 menunjukkan kabupaten/kota dengan penemuan penderita pneumonia pada balita tertinggi adalah Medan sebesar 46,32 persen, Humbang Hasundutan sebesar 42,98 persen dan Padang Lawas sebesar 41,99 persen. Terdapat 6 kabupaten/kota melaporkan tidak menemukan penderita pneumonia pada balita di tahun 2025 yaitu Tapanuli Utara, Karo, Nias Selatan, Padang Lawas Utara, Sibolga dan Padangsidempuan.

Tata laksana pneumonia standar mengalami perluasan definisi menjadi penemuan kasus dan pengobatan standar menggunakan antibiotik. Ditingkat Provinsi Sumatera Utara, persentase pengobatan kasus pneumonia sesuai standar tahun 2025 sebesar 94,69 persen, capaian ini masih dibawah angka rata-rata nasional yaitu sebesar 97,1 persen. Gambar 6.12 berikut ini akan menunjukkan persentase pengobatan kasus pneumonia sesuai standar berdasarkan kabupaten/kota tahun 2025.

Gambar 6.12
Persentasi Pengobatan Kasus Pneumonia Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.12 menunjukkan bahwa terdapat 10 (sepuluh) kabupaten/kota yang sudah mencapai 100 persen. Hal ini berarti semua kasus pneumonia di 10 kabupaten/kota sudah mendapatkan pengobatan sesuai standar. Sedangkan kabupaten/kota terendah yaitu Serdang Bedagai (65,54%), Tapanuli Tengah (69,79%) dan Padangsidimpuan (71,48%).

6.1.4. Hepatitis

Hepatitis merupakan peradangan hati yang bisa berkembang menjadi fibrosis (jaringan parut), sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi virus, zat beracun (misalnya alkohol, obat-obatan tertentu), dan penyakit autoimun. Penyebab paling umum Hepatitis adalah yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B dan C.

Hepatitis B adalah penyakit menular dalam bentuk peradangan hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan HBsAg (hepatitis B Surface Antigen). HBsAg merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi hepatitis B. Saat ini Program pemerintah untuk deteksi dini Hepatitis B menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT) HBsAg.

Kegiatan deteksi dini Hepatitis B (DDHB) pada Ibu Hamil dan pemberian Hepatitis B Imunoglobulin (HBIG) <24 jam pada bayi lahir dari ibu yang reaktif Hepatitis B diharapkan dapat memutuskan penularan virus Hepatitis B dari ibu ke anak sampai dengan 95,0 persen.

Jumlah ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dilaporkan sebanyak 135.924 bumil, 1.309 reaktif (0,96%) dan 134.615 yang non reaktif (99,04%). Jumlah bayi yang dilahirkan oleh ibu yang reaktif Hepatitis B dan mendapat vaksin Hepatitis B (HBIG) yaitu sebanyak 977 bayi (92,87%).

6.1.5. Diare

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2 persen, pada balita sebesar 4,9 persen dan pada bayi sebesar 3,9 persen.

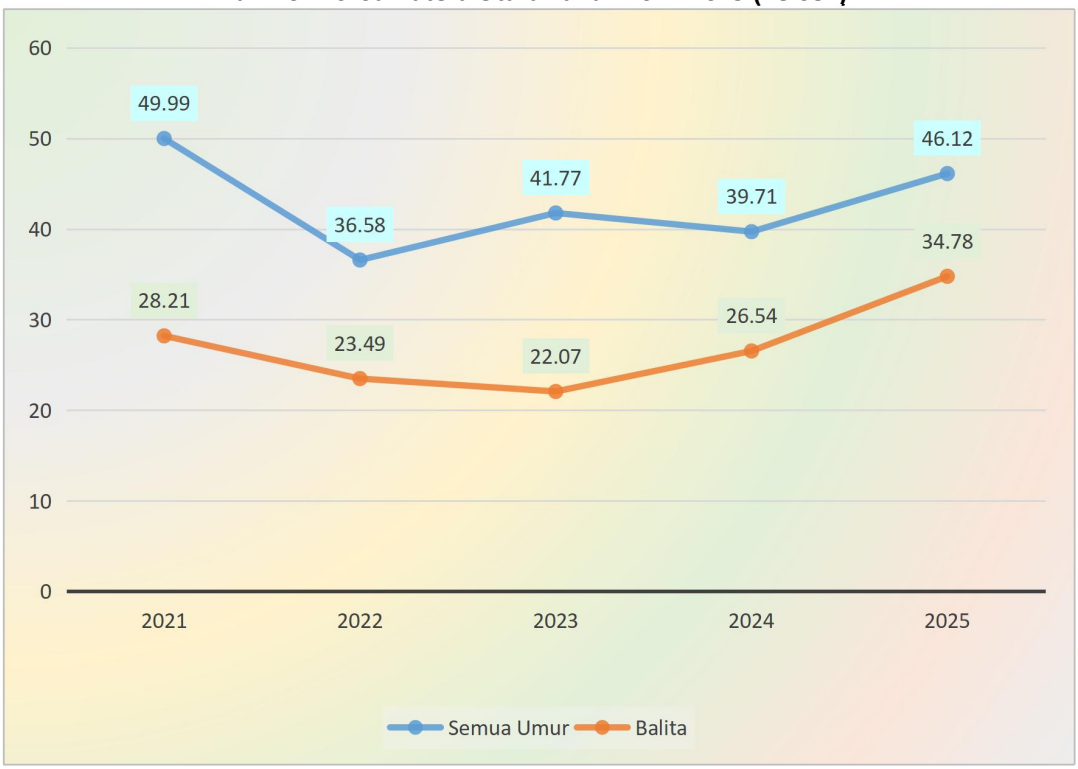
a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Penderita diare balita yang dilayani adalah jumlah penderita diare balita (umur <5 tahun) yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun. Penderita diare semua umur yang dilayani adalah jumlah penderita diare semua umur yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun.

Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 70 persen dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur ditargetkan sebesar 30 persen dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur.

Jumlah target penemuan diare semua umur pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara sebesar 222.580 kasus dan balita sebanyak 71.378 kasus. Cakupan pelayanan penderita diare semua umur sebanyak 102.658 orang (46,12%) dan cakupan pelayanan penderita diare balita sebanyak 24.824 orang (34,78%). Pada kelompok umur balita, kabupaten/kota dengan jumlah tertinggi kasus diare dilayani adalah Langkat 3.390 balita, Medan sebanyak 3.227 balita dan Deli Serdang sebanyak 3.034 balita. Cakupan pelayanan diare semua umur tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 6,41 persen dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 39,71 persen. Sedangkan cakupan pelayanan diare pada balita tahun 2025 juga mengalami peningkatan sebanyak 8,24 persen dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 26,54 persen.

Gambar 6.13
Persentase Kasus Diare yang Dilayani Pada Semua Umur Dan Balita di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025 (Persen)

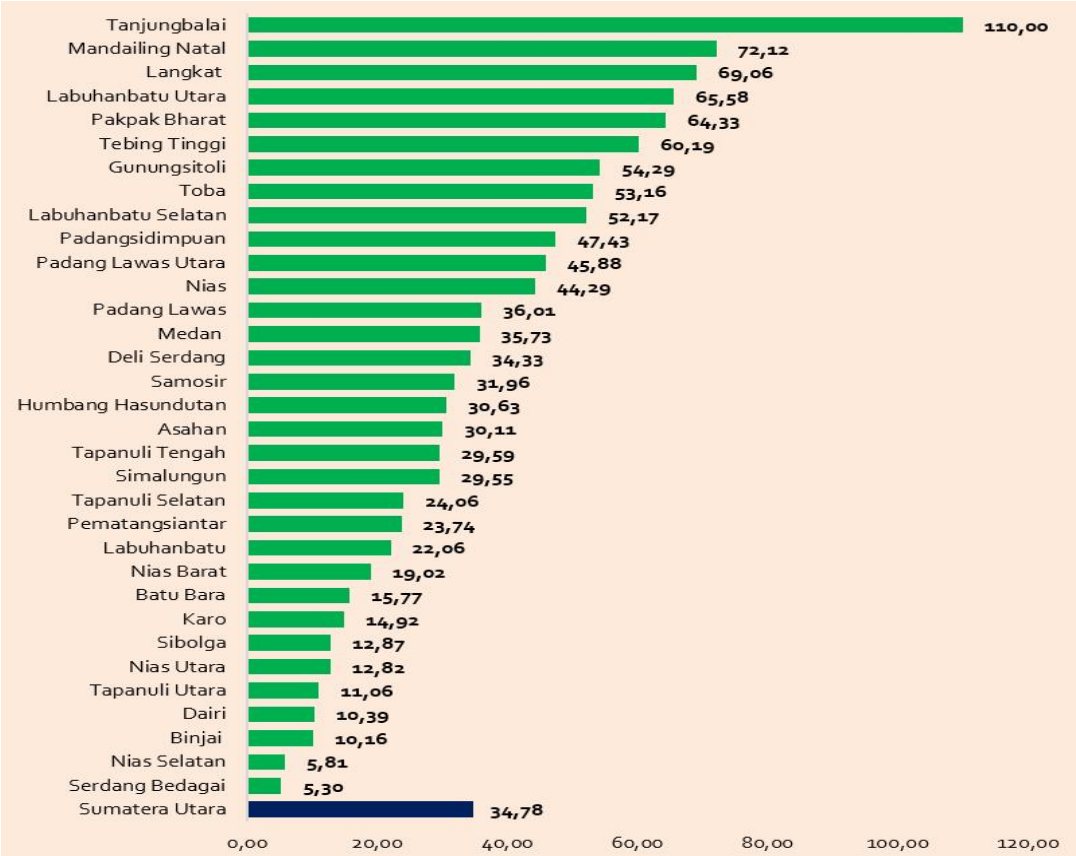


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2021-2025

Gambar 6.13 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur dan balita mengalami fluktuatif dari 2021 sampai 2025.

Berdasarkan proporsi kelompok umur balita diare yang ditangani di fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 6.14 berikut ini.

Gambar 6.14
Proporsi Balita Pada Kasus Diare Yang Dilayani di Fasilitas Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.14 menunjukkan bahwa proporsi tertinggi kasus diare balita yang dilayani di fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota adalah Tanjungbalai 110 persen, Mandailing Natal 72,12 persen dan Langkat 69,06 persen. Sedangkan proporsi terendah kasus diare pada balita yang dilayani di fasilitas kesehatan adalah Serdang Bedagai 5,30 persen, Nias Selatan 5,81 persen dan Binjai sebesar 10,16 persen.

b. Penggunaan Oralit dan Zinc

Penderita diare balita yang mendapat oralit adalah jumlah penderita diare balita (umur < 5 tahun) mendapat oralit yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun. Penderita diare semua umur yang mendapat oralit adalah jumlah penderita diare semua umur mendapat oralit yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun.

Penggunaan oralit sesuai dengan Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare)

bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan oralit adalah 100 persen dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas dan kader. Selain oralit, balita juga diberikan zinc yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zinc selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Penderita diare balita yang mendapat zinc adalah jumlah penderita diare Balita (umur < 5 Tahun) mendapat zinc yang datang dan dilayani di sarana kesehatan di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun.

Berdasarkan data penggunaan oralit pada semua umur di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dari 102.658 penderita diare yang dilayani sebanyak 101.613 orang (98,98%) diantaranya mendapatkan oralit. Selanjutnya dari 24.824 balita penderita diare yang dilayani ada sebanyak 24.543 balita (98,87%) mendapatkan oralit sedangkan balita yang mendapatkan zinc sebanyak 24.477 balita (98,60%).

6.1.6. Kusta

Penyakit kusta atau lepra atau penyakit *Hansen* merupakan penyakit infeksi kronis menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae* dan utamanya mempengaruhi kulit, saraf tepi, mukosa saluran pernafasan atas dan mata. Bakteri lepra mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu, daya tahan hidup di luar tubuh manusia mencapai 9 hari, dan memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan bisa lebih dari 5 tahun. Terlambat dalam deteksi dini dan tatalaksanan kasus kusta dapat mengakibatkan kecacatan pada mata, tangan dan kak serta kerusakan permanen pada kulit.

Penderita kusta adalah seseorang yang mempunyai satu atau lebih tanda utama kusta, yaitu :

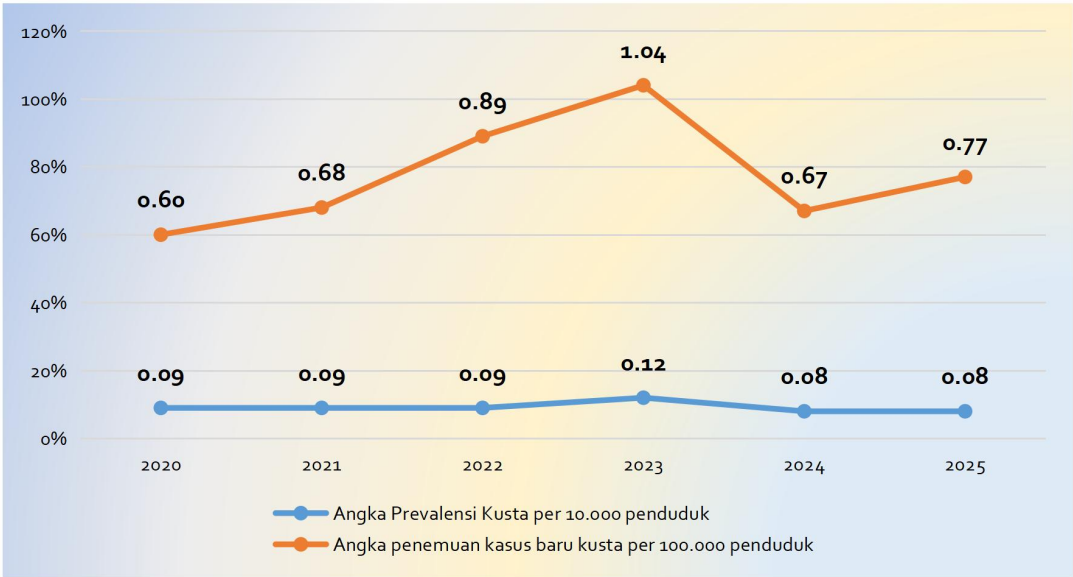
1. Kelainan kulit/lesi dapat berbentuk bercak putih atau kemerahan yang mati rasa
2. Penebalan saraf tepi yang disertai dengan gangguan fungsi saraf. Gangguan fungsi saraf bisa berupa gangguan fungsi sensoris, gangguan fungsi motoris atau gangguan fungsi otonom
3. Adanya basil tahan asam (BTA) di dalam kerokan jaringan kulit (*slit skin smear)* Penderita kusta anak < 15 tahun adalah penderita kasus kusta baru anak usia 0 - < 15 tahun.

a. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru

Kasus baru kusta adalah kasus kusta baru yang ditemukan pada periode tertentu pada setiap 100.000 penduduk. Jumlah kasus baru kusta adalah Jumlah seluruh kasus baru kusta pausi basiler/ kusta kering dan multibasiler / kusta basah. Angka penemuan kasus baru kusta (*NCDR/New Case Detection Rate*) adalah Kasus kusta baru yang ditemukan pada periode tertentu per 100.000 penduduk. Angka prevalensi kusta adalah jumlah kasus kusta terdaftar pada wilayah dan waktu tertentu per 10.000 penduduk. Angka prevalensi kusta di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 0,08 kasus per 10.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru sebesar 0,77 per 100.000 penduduk. Terdapat 122 kasus baru kusta yang terdiri dari 6 kasus (4,92%) kusta kering atau tipe Pausi Basiler (PB) dan 116 kasus (95,08%) kusta basah atau tipe Multi Basiler (MB).

Angka prevalensi dan angka penemuan kasus baru kusta (NCDR) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020-2025 dapat dilihat pada gambar 6.15 berikut ini.

Gambar 6.15
Angka Prevalensi Per 10.000 Penduduk dan Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR) per 10.000 Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020-2025

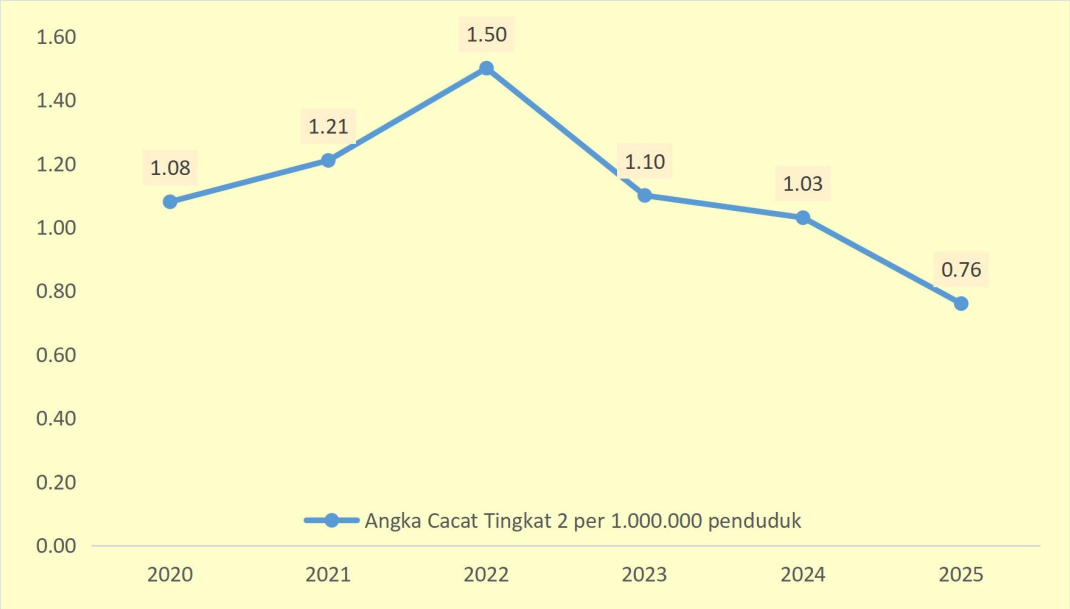
Gambar 6.15 menunjukkan bahwa tren angka penemuan kasus baru kusta meningkat dari tahun 2020-2023 yaitu dari 0,60 menjadi 1,04, namun menurun pada tahun 2024 menjadi 0,67 selanjutnya menunjukkan sedikit peningkatan di tahun 2025 menjadi 0,77. Sedangkan tren angka prevalensi kusta per 100.000 penduduk dari tahun

2020-2025 cukup konstan.

b. Angka Cacat Tingkat 0 dan Tingkat 2

Cacat Tingkat 0 penderita kusta adalah kasus kusta baru yang tidak memiliki kelainan sensorik maupun anatomis. Cacat tingkat 2 penderita kusta adalah kasus kusta baru yang memiliki kelainan anatomis pada mata, tangan, dan kaki. Angka cacat tingkat 2 penderita kusta adalah jumlah kasus baru dengan cacat tingkat 2 yang ditemukan pada periode satu tahun per 1.000.000 penduduk. Pengendalian kasus Kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta salah satunya adalah angka cacat tingkat 2. Berikut disajikan angka cacat tingkat 2 penderita kusta baru di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020-2025.

Gambar 6.16
Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta Baru Per 1.000.000 Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025



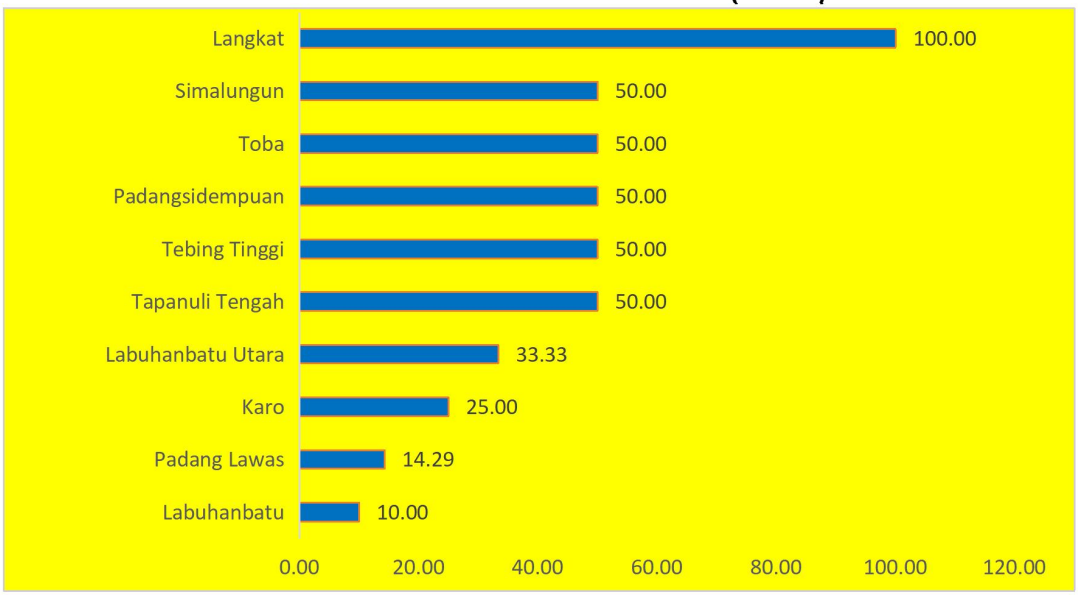
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020-2025

Gambar 6.16 menunjukkan bahwa tren angka cacat tingkat 2 penderita kusta baru per 1.000.000 penduduk pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan yaitu dari 1,08 menjadi 1,50. Namun mulai tahun 2023 menurun sebanyak 0,74 menjadi 0,76. Jika dibandingkan dengan angka nasional cacat/disabilitas tingkat 2 sebesar 3,3 per 1.000.000 penduduk maka Provinsi Sumatera Utara cacat/disabilitas penderita kusta

jauh dibawah angka nasional tersebut yaitu sekitar 2,54. Selanjutnya jika dibandingkan dengan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, maka angka cacat tingkat 2 penderita kusta baru tahun 2025 telah mencapai target (<20).

Pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara terdapat 25 kabupaten/kota melaporkan terdapat kasus baru kusta dengan jumlah total 122 penderita, yang terdiri dari 102 penderita (83,61%) cacat tingkat 0, selanjutnya terdapat 8 penderita kusta (6,56%) mengalami cacat tingkat 1 serta 12 penderita (9,84%) yang mengalami kecacatan tingkat 2. Dari 25 kabupaten/kota yang melaporkan ditemukannya penderita baru kusta, 9 kabupaten/kota dan 1 RS Kusta Lausimomo (yang berada di Kabupaten Karo) menyampaikan bahwa penderita kusta yang ditemukan mengalami cacat tingkat 2. Pada gambar 6.16 berikut ini akan ditampilkan persentase kecacatan tingkat 2 kusta menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 6.17
Persentase Cacat Tingkat 2 Kusta per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.17 menunjukkan bahwa persentase cacat tingkat 2 kusta per kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dengan persentase tertinggi adalah Langkat sebesar 100 persen, hal ini berarti dari jumlah kasus kusta yang ditemukan di kabupaten Langkat, semua penderita baru kusta mengalami cacat tingkat 2. Sedangkan Labuhanbatu hanya 10 persen dari seluruh kasus baru kusta yang ditemukan mengalami cacat tingkat 2.

Adapun 9 (sembilan) kabupaten/kota yang tidak menemukan penderita baru kusta adalah Karo, Nias Selatan, Pakpak Bharat, Humbang Hasundutan, Samosir, Nias Utara, Nias Barat, Tanjungbalai dan Gunungsitoli.

c. Penderita Kusta Selesai Berobat

Indikator persentase penderita kusta yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (RFT rate) sangat penting digunakan dalam menilai kualitas tatalaksana penderita dan kepatuhan penderita dalam minum obat. Indikator tersebut merupakan indicator tahunan dan perhitungannya dilakukan berdasarkan penderita yang memulai pengobatan MDT pada periode kohort yang sama.

Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB) adalah kasus kusta baru PB dari periode kohort satu tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu atau disebut 6 blister dalam 6-9 bulan. Penderita kusta baru PB diambil dari penderita kusta baru PB yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya untuk mencari RFT rate PB Tahun 2025, maka dapat dihitung dari penderita baru PB tahun 2024 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu.

Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB) adalah kasus kusta baru MB dari periode kohort satu tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (12 blister dalam 12-18 bulan). Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru MB yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2025, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2023 yang menyelesaikan pengobatan (Multi Drug Therapy/MDT) tepat waktu.

Pada tahun 2025, cakupan RFT di Provinsi Sumatera Utara sudah cukup tinggi yaitu untuk penderita kusta PB selesai berobat sebesar 100 persen. Sedangkan persentase penderita kusta MB selesai berobat sebesar adalah 85,62 persen.

6.2 PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi saat ini masih menjadi isu kesehatan yang memerlukan perhatian khusus karena dapat mengakibatkan kematian dan kecacatan. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan menjadi sakit atau hanya mengalami sakit ringan (PMK No.12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi). Dengan pemberian imunisasi secara tepat waktu, maka masyarakat tetap terlindungi dan wabah PD3I dapat dicegah. Untuk mendapatkan perlindungan seumur hidup, seseorang perlu mendapatkan imunisasi sesuai dosis dan jadwal secara terus menerus dan berkesinambungan. Terdapat 4 (empat) jenis penamaan imunisasi yang sering dilakukan yaitu : 1) Imunisasi Rutin; 2) imunisasi kejar; 3) imunisasi tambahan dan 4) imunisasi khusus. **Imunisasi rutin** yaitu imunisasi bayi, imunisasi anak dibawah dua tahun (baduta), imunisasi anak usia sekolah dan imunisasi dewasa. **Imunisasi kejar** diberikan pada bayi, baduta dan anak usia sekolah yang belum mendapatkan dosis vaksin sesuai usia yang ditentukan pada jadwal imunisasi rutin. **Imunisasi tambahan** merupakan jenis imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Sedangkan **imunisasi khusus** dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu.

Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah sebagai berikut :

6.2.1.Tetanus Neonatorum

Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit yang terjadi pada neonatus (bayi usia 0-28 hari) yang disebabkan oleh C*lostridium tetani*, yaitu kuman/bakteri yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Bakteri ini dapat ditemukan di tanah, debu dan kotoran hewan. Bakteri C*lostridium tetani*, dapat menginfeksi seseorang melalui luka goresan, sobekan atau luka tusukan yang disebabkan oleh benda-benda yang terkontaminasi. Tetanus ini tidak dapat ditularkan dari orang ke orang, namun pada bayi baru lahir tetanus neonatorum terjadi karena bakteri masuk ketubuh bayi melalui praktik persalinan yang tidak higienis, seperti pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Persalinan yang dilakukan oleh penolong persalinan dengan

tangan yang tidak steril dan terkontaminasi juga merupakan faktor risiko terjadinya kasus tetanus neonatorum. Masa inkubasi dari penyakit ini adalah 3-10 hari. Tanda dan gejala biasanya muncul pada hari ke-3 sampai 28 setelah kelahiran (rata-rata 7 hari setelah kelahiran). Apabila masa inkubasi kurang dari 7 hari, prognosis penyakit akan lebih buruk dan mempunyai angka kematian yang tinggi.

Penyakit tetanus, kekebalan tidak bisa diperoleh setelah terjadi infeksi. Kekebalan terhadap penyakit tetanus hanya dapat diperoleh melalui kekebalan buatan secara pasif dengan suntikan anti tetanus serum dan/atau secara aktif dengan pemberian imunisasi yang mengandung tetanus (jenis vaksin diberikan sesuai dengan usia). Jadwal imunisasi tetanus dengan vaksin yang mengandung tetanus toxoid saat ini di Indonesia adalah DPT-HB-Hib (umur 2, 3,4 dan 18 bulan), DT (SD/sederajat kelas 1), Td 2 dosis (SD/sederajat kelas 2 dan 5) dan Td WUS (15-39 tahun)

Pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara ditemukan kasus tetanus neonatorum sebanyak 1 kasus dengan *case fatality rate* nya 100 persen. Ada penurunan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan jumlah kasus tahun 2024 sebanyak 5 kasus dengan CFR 40 persen (2 orang meninggal). Sedangkan secara nasional tahun 2025 dilaporkan terdapat 50 kasus TN dengan CFR sebesar 50 persen.

6.2.2.Campak

Penyakit campak yang biasa juga dikenal sebagai morbili atau *measles* adalah penyakit yang sangat menular (infeksius) disebabkan oleh virus dari genus *morbilivirus* dan termasuk golongan *paramyxovirus* yang mudah mati karena panas dan cahaya. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Campak akan menyerang hampir 100 persen anak yang tidak kebal terhadap virus tersebut. Masa inkubasi campak adalah 7-18 hari, rata-rata 10 hari. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi dengan demam tinggi, pilek, mata merah dan bintik-bintik putih kecil dibagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian akan muncul ruam *maculopapular*, mulai dari wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar kebawah.

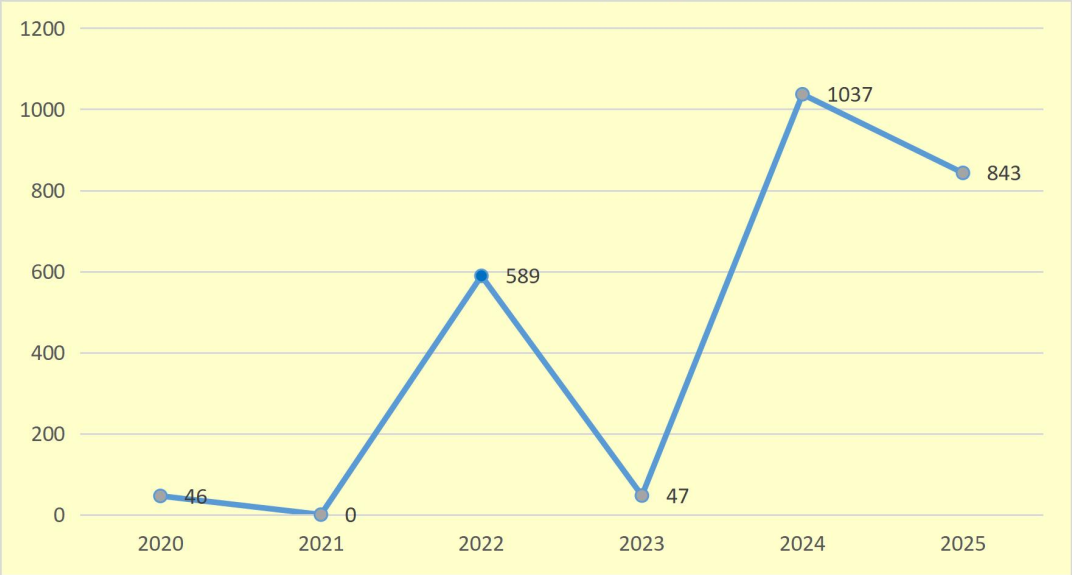
Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, kurang vitamin A atau sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius adalah kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan

pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Suspek campak adalah setiap kasus dengan gejala minimal demam dan ruam maculopapular, kecuali sudah terbukti secara laboratorium disebabkan oleh penyakit lain. Penemuan kasus suspek campak merupakan salah satu strategi surveilans yang dilakukan untuk menemukan kasus campak lebih dini sehingga bisa terhindar dari komplikasi dan kematian.

Kasus suspek campak pada tahun 2025 sebanyak 843 kasus dan tersebar diseluruh kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara. Jumlah kasus tersebut menurun cukup signifikan dibandingkan dengan jumlah suspek campak tahun 2024 sebanyak 1.037 kasus. Pada Gambar 6.18 dapat dilihat jumlah kasus suspek campak 6 (enam) tahun terakhir di Provinsi Sumatera Utara yaitu tahun 2020 - 2025.

Gambar 6.18
Jumlah Kasus Suspek Campak di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2020-2025 (Kasus)

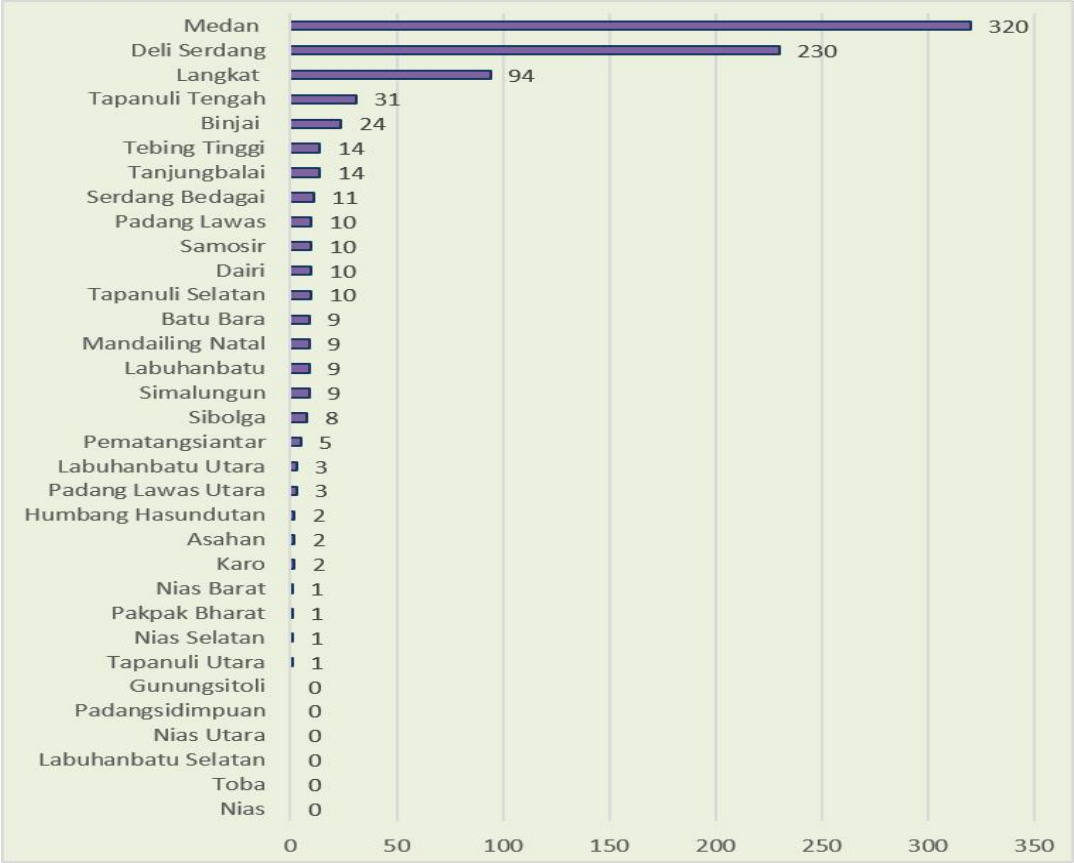


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020-2025

Gambar 6.18 menunjukkan jumlah kasus suspek campak di Provinsi Sumatera Utara selama 6 (enam) tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 jumlah kasus campak sebanyak 46 kasus menurun pada tahun 2021 menjadi 0 (tidak ada kasus). Kemudian meningkat signifikan pada tahun 2022 menjadi 589 kasus sedangkan pada tahun 2023 menurun kembali dengan signifikan menjadi 47 kasus dan meningkat

sebanyak 990 kasus pada tahun 2024 menjadi 1.037 kasus selanjutnya menurun kembali menjadi 843 kasus di tahun 2025. Selanjutnya sebaran kasus suspek campak berdasarkan kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 6.19 berikut ini.

Gambar 6.19
Kasus Campak Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

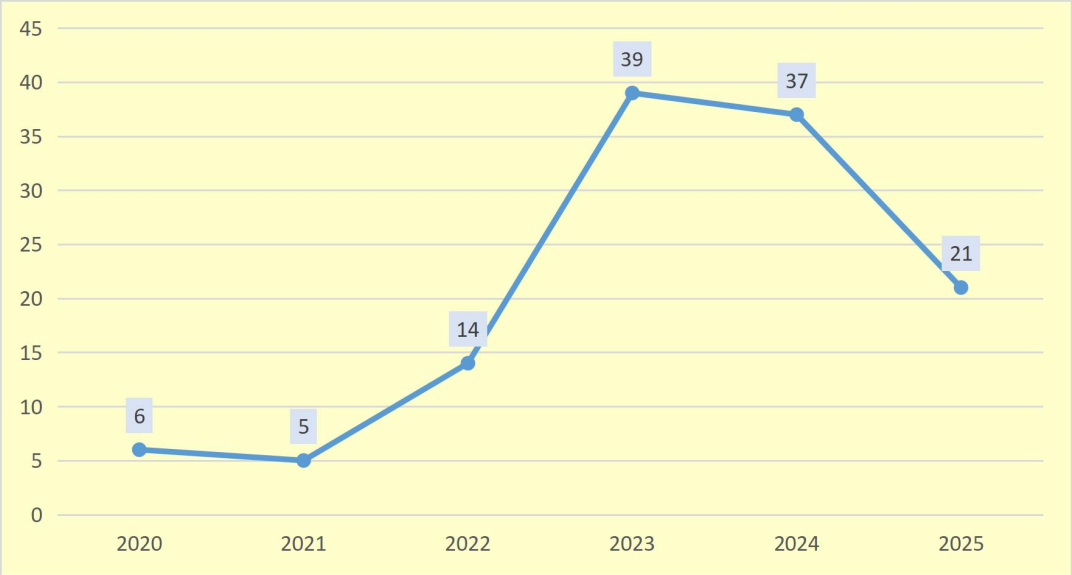
Gambar 6.19 menunjukkan bahwa kasus suspek campak terbanyak ada di Kota Medan yaitu sebanyak 320 kasus, diikuti Kabupaten Deli Serdang sebanyak 230 kasus dan Kabupaten Langkat sebanyak 94 kasus. Terdapat 6 (enam) kabupaten/kota yang tidak ditemukan kasus suspek campak yaitu Gunungsitoli, Padangsidimpuan, Nias Utara, Labuhanbatu Selatan, Toba dan Nias. Untuk menemukan kasus suspek campak diharapkan adanya peningkatan upaya surveilans di kabupaten/kota.

6.2.3. Difteri

Penyakit difteri adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Corynebacterium diphtheria* ditandai dengan adanya peradangan pada tempat infeksi, terutama pada selaput bagian dalam saluran pernapasan bagian atas, hidung, dan juga kulit. Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melaui alat makan atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah/KLB. Setiap satu kasus suspek difteri dengan gejala faringitis, tonsilitis, laringitis, trakeitis, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya *pseudomembran* putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi harus dilaporkan dalam 24 jam dan dilakukan segera penanggulangan untuk memutuskan rantai penularan. Kegiatan penanggulangan KLB difteri dilakukan dengan melibatkan program-program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait. (Pedoman Surveilans Difteri, 2019). Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Penyakit difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun.

Pada tahun 2025, kasus difteri di Provinsi Sumatera Utara terjadi di 6 (enam) kabupaten/kota yaitu Deli Serdang 4 kasus, Asahan 2 kasus, Medan 9 kasus, Pematangsiantar 2 kasus, Tanjungbalai 2 kasus dan Padangsidimpuan 1 kasus sehingga total seluruh kasus ada 21 kasus. Angka ini menunjukkan penurunan dari kasus difteri yang terjadi pada tahun 2024 yaitu sebanyak 37 kasus. Jumlah kematian penderita difteri di tahun 2025 sebanyak 3 kasus (14,29%) yaitu 2 kasus di Deli Serdang dan 1 kasus di Tanjungbalai. CFR kasus difteri tahun 2025 sebesar 14,29 persen meningkat dibandingkan CFR difteri tahun 2024 sebesar 13,51 persen. Berikut ini akan disajikan jumlah kasus difteri selama 6 (enam) tahun terakhir dari tahun 2020-2025 di Provinsi Sumatera Utara.

Gambar 6.20
Kasus Difteri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Kasus)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020-2025

Gambar 6.20 menunjukkan jumlah kasus difteri di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami kenaikan yang sangat tajam yaitu dari 5 kasus menjadi 39 kasus, namun ditahun 2024 ada penurunan sedikit menjadi 37 kasus serta kembali menurun secara signifikan di tahun 2025 menjadi 21 kasus namun CFR kasus difteri tahun 2025 meningkat sebesar 0,78 persen dari tahun sebelumnya.

6.2.4. Polio dan *Acute Flaccid Paralysis (AFP)*/ Lumpuh Layu Akut

Acute Flacid Paralysis (AFP) adalah kelumpuhan pada anak berusia <15 tahun yang bersifat layuh (*flaccid*) terjadi secara akut/ mendadak (<14 hari) dan bukan disebabkan oleh ruda paksa. Sedangkan Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk usia <15 tahun adalah Jumlah kasus AFP Non Polio yang ditemukan diantara 100.000 penduduk berusia <15 tahun di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh infeksi virus *poliomyelitis* yang menyerang sistem saraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini ditularkan dari orang ke orang melalui melalui fekal-oral. Polio ditandai dengan gejala awal demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. Pada 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya pada tungkai), dan 5-10 persen dari yang menderita kelumpuhan meninggal karena kelumpuhan pada otot-otot pernafasan.

Penemuan adanya transmisi virus polio dapat dilakukan melalui surveilans AFP

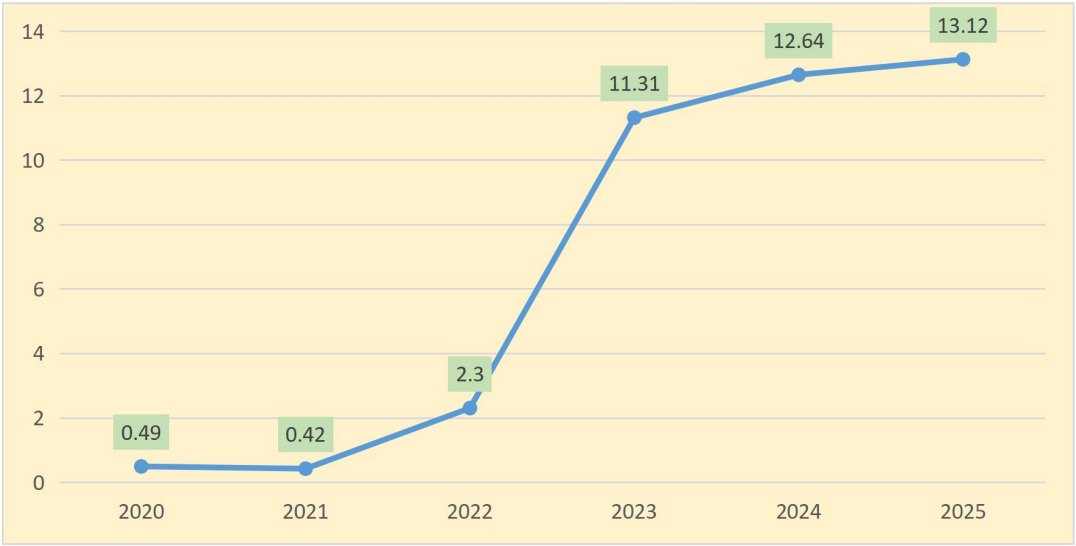
yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap semua kasus lumpuh layuh akut (AFP) pada anak usia <15 tahun, yang merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit polio. Surveilans AFP merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio. Surveilans AFP juga penting untuk dokumentasi tidak adanya virus polio sebagai syarat sertifikasi bebas polio.

Indikator surveilans *Non polio AFP rate* adalah kasus lumpuh layuh akut yang terjadi secara akut (mendadak), bukan disebabkan oleh ruda paksa yang diduga disebabkan oleh virus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan target *non polio AFP rate sebesar* minimal 2/100.000 populasi anak usia <15 tahun namun karena ada KLB ditahun 2022, maka target penemuan kasus non-polio AFP rate dinaikkan menjadi minimal 3/100.000 populasi penduduk usia <15 tahun.

Pada tahun 2025, seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara telah melaporkan adanya kasus AFP sebanyak 546 kasus dengan capaian 13,12/100.000 penduduk usia <15 tahun. Dapat diartikan bahwa dibandingkan dengan target nasional sebesar 3/100.000 penduduk usia<15 tahun Provinsi Sumatera Utara sudah melebihi target. Hal ini menggambarkan kinerja surveilans AFP untuk menemukan kasus AFP sudah sangat baik sehingga diharapkan tidak ada kasus AFP yang belum terjaring.

Tren non polio AFP rate per 100.000 penduduk <15 tahun di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020-2025 dapat dilihat pada gambar 6.21 berikut ini.

Gambar 6.21
***Non Polio AFP Rate* Per 100.000 Penduduk < 15 Tahun di Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Rasio)**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020-2025

Gambar 6.21 menunjukkan bahwa *non polio AFP rate* per 100.000 penduduk dibawah 15 tahun di Sumatera Utara meningkat dari 0,49 di tahun 2020 menjadi 13,12 per 100.000 penduduk di tahun 2025. Pada tahun 2025 ada peningkatan capaian sebesar 0,48 menjadi 13,12/100.000 penduduk usia <15 tahun dibandingkan tahun 2024 sebesar 12,64/100.000 penduduk usia <15 tahun.

6.2.5. Pertusis

Pertusis atau batuk rejan adalah penyakit infeksi saluran pernafasan menular yang dipicu oleh bakteri B*ordetella pertussis.*Penyakit ini menyebar dengan cepat antar individu melalui percikan ludah (droplet) saat batuk atau bersin. Bayi merupakan kelompok usia yang paling rentan dengan angka kesakitan dan kematian yang signifikan. Gejala awal bermanifestasi 7-10 hari setelah paparan, ditandai dengan demam ringan, pilek dan batuk ringan yang secara bertahap memburuk menjadi batuk paroksismal dengan suara melengking yang khas. Penyakit ini dapat memicu komplikasi umum seperti pneumonia serta dampak neurologis yang lebih jarang berupa kejang dan kerusakan otak. Penderita berada pada fase paling menular hingga 3 minggu sejak batuk dimulai dan gejala batuk pada anak-anak dapat bertahan selama 4 hingga 8 minggu. Terapi antibiotik diterapkan sebagai standar pengobatan infeksi ini.

Penularan pertusis dapat dicegah secara efektif melalui imunisasi. Secara nasional pencegahan pertusis pada bayi usia 0-11 bulan di integrasikan melalui pemberian vaksin DPT-HB-Hib yang terbukti aman dan berefikasi tinggi. Imunitas protektif yang optimal tercapai setelah bayi menerima dosis ketiga. Namun studi menunjukkan adanya penurunan titer antibodi setelah skema tiga dosis primer tersebut pada usia 15-18 bulan. Oleh karena itu pemberian imunisasi lanjutan (booster) sangat disarankan pada periode bawah dua tahun (baduta).

Pada tahun 2025, hanya dua kabupaten yang melaporkan adanya kasus pertusis yaitu Deli Serdang sebanyak 10 kasus dan Dairi sebanyak 2 kasus sehingga total kasus pertusis di Provinsi Sumatera Utara ada sebanyak 12 kasus. Sedangkan 31 kabupaten/kota lainnya melaporkan bahwa tidak ditemui adanya kasus pertusis.

Jumlah kasus pertusis tahun 2025 ini menurun cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2024 sebanyak 59 kasus. Informasi lebih rinci mengenai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi menurut kabupaten/kota berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur dapat dilihat pada lampiran tabel 71 – 72.

6.3. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS

6.3.1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

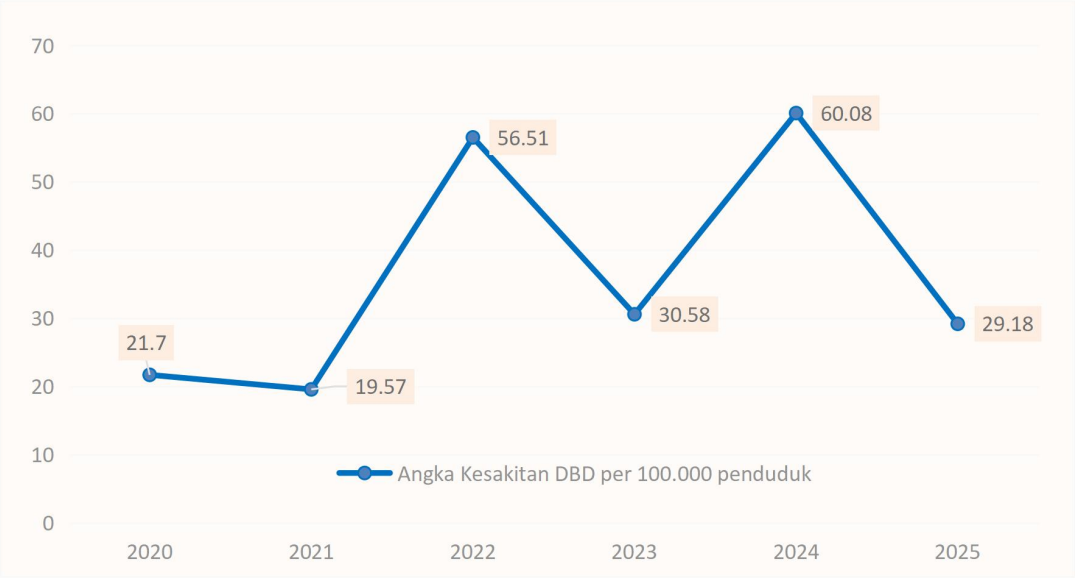
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Dengue* yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus,* dan famili *Flaviviridae*. Vektor penular penyakit DBD ini berasal dari jenis nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus. Aedes aegypti* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas bunga atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang atau tempat sampah sebagai tempat perindukannya. Karakteristik dan perilaku vektor penular DBD menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus pada musim penghujan seiring dengan bermunculan tempat perindukan nyamuk tersebut. Upaya pengendalian dapat dilakukan melalui kampanye 3 M (Menguras, Menutup dan Memanfaatkan) serta 3M Plus (Memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, Menggunakan obat anti nyamuk, Memasang kawat kasa pada ventilasi atau jendela rumah, tidak Menggantung pakaian di dalam kamar serta Menaburkan bubuk larvasida pada penampungan air).

Diagnosa kasus DBD ditegakkan dengan anamnesis perjalanan penyakit, gejala klinis, pemeriksaan fisik termasuk tanda vital dan tanda pendarahan serta pemeriksaan penunjang konfirmasi diagnosis. Penderita terduga DBD akan menjalani pemeriksaan laboratorium yang mengindikasikan penurunan trombosit <100.000/mm^3, dan adanya kebocoran plasma (*plasma leakage*) yang ditandai dengan peningkatan hematokrit >20%.

a. Kesakitan (*Incidence Rate (IR)* dan Kematian *(Case Fatality Rate (CFR) A*kibat DBD

Pada tahun 2025 seluruh kabupaten/kota melaporkan terdapat kasus DBD dengan jumlah kasus total di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 4.606 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 14 kasus (CFR 0,30%). Jumlah ini mengalami penurunan signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu sebesar 9.366 kasus dengan 58 kematian. Berikut ini disajikan tren angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk selama 6 (enam) tahun yaitu 2020 sampai dengan 2025 di Provinsi Sumatera Utara.

Gambar 6.22
Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue Per 100.000 Penduduk
Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Rasio)



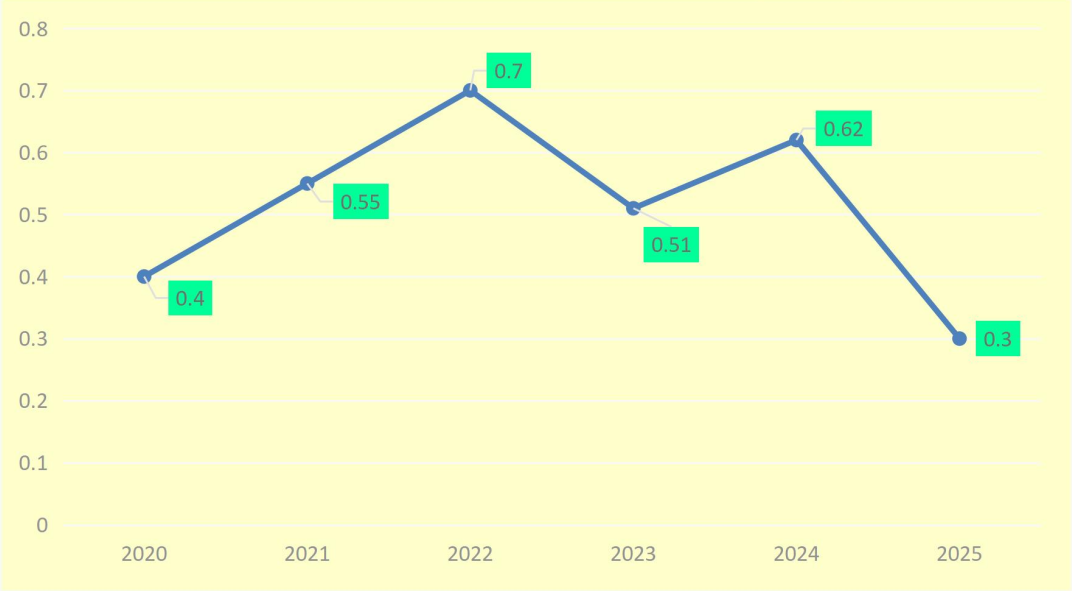
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020-2025

Pada Gambar 6.22 menunjukkan angka kesakitan (*Incidence Rate*) DBD per 100.000 penduduk enam tahun terakhir mengalami fluktuasi. Khusus tahun 2025 mengalami penurunan yang sangat signifikan setelah adanya lonjakan kasus di tahun 2024. Penurunan angka kesakitan DBD tahun 2025 ini dapat dikarenakan beberapa hal seperti; 1) Fenomena El Nino sudah mulai turun di tahun 2025 dan berkurang secara global dibandingkan tahun 2024, 2) Tujuan Global ”*Zero Dengue Death*” atau nol kematian akibat DBD di tahun 2030 menjadi semangat baru dalam upaya penanggulangan DBD sehingga berbagai macam upaya telah dilakukan dalam mencegah kasus dan kematian akibat DBD, 3) Perkembangan Media Digital (seperti media sosial) lebih diminati masyarakat sehingga upaya pengembangan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) menjadi lebih banyak menjangkau sasaran masyarakat modern, 4) Penentuan Indikator Kinerja Program (IKP) berupa angka kematian akibat *dengue* dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) berupa proporsi kabupaten/kota yang melaksanakan deteksi dini *dengue* (Permenkes No.12 Tahun 2025 tentang Renstra Kemenkes tahun 2025-2029) memberikan panduan yang lebih jelas dalam penanggulangan DBD.

Kasus DBD yang terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas seperti kematian. Proporsi kematian terhadap seluruh kasus DBD dikenal dengan C*ase*

Fatality Rate (CFR) DBD. CFR ini juga digunakan sebagai penilaian terhadap keberhasilan pengendalian DBD. Berikut ini akan ditunjukkan CFR DBD di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 sampai dengan 2025.

Gambar 6.23
CFR Demam Berdarah Dengue
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Persen)



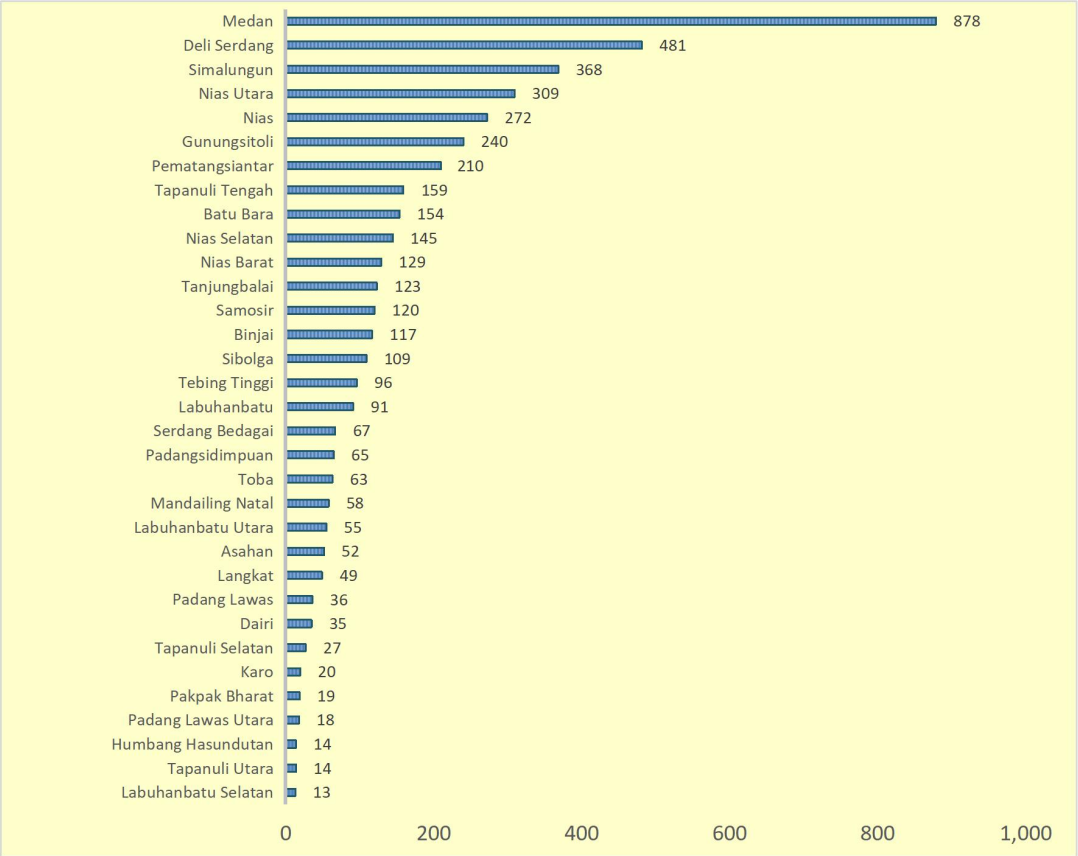
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020-2025

Gambar 6.23 menunjukkan bahwa CFR DBD cenderung berfluktuasi dalam 6 tahun terakhir, namun ditahun 2024 CFR sebesar 0,62 persen (58 orang kematian dari 9.366 kasus), menurun cukup signifikan di tahun 2025 dengan CFR 0,30 persen (14 kematian dari 4.606 kasus DBD). Hal ini merupakan hasil dari peningkatan pada perawatan pasien DBD baik dari sisi ketepatan waktu penanganan maupun kualitas pelayanan kesehatannya.

b. Kabupaten/Kota dengan Kasus DBD

Pada tahun 2025 semua kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara melaporkan adanya kasus DBD dengan total 4.606 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa ada penurunan kasus sebanyak 4.760 kasus bila dibandingkan dengan jumlah kasus DBD tahun 2024 sebesar 9.366 kasus. Berikut ini akan disajikan sebaran jumlah kasus berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025.

Gambar 6.24
Jumlah Kasus DBD Menurut Kabupaten/Kot
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)

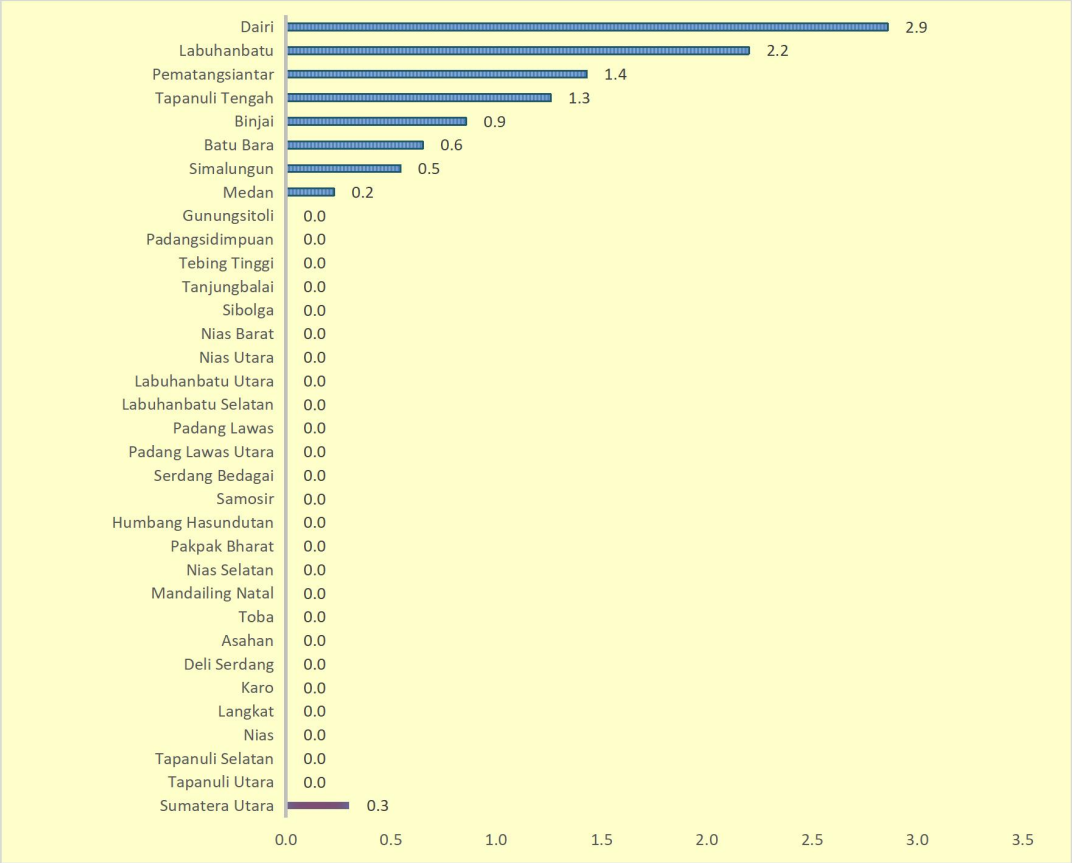


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.24 menunjukkan bahwa tahun 2025, Kabupaten/kota dengan jumlah kasus DBD tertinggi yaitu Medan sebanyak 878 kasus, Deli Serdang sebanyak 481 kasus dan Simalungun sebanyak 368 kasus. Adapun kabupaten/kota dengan kasus DBD terendah yaitu Labuhanbatu Selatan yaitu sebanyak 13 kasus, Tapanuli Utara dan Humbang Hasundutan sebanyak 14 kasus.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang tanda, gejala dan penularan *dengue* sehingga menyebabkan keterlambatan penanganan kasus dengue di fasyankes yang menimbulkan kematian. Berikut ini akan disajikan CFR kasus DBD menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 6.25
CFR Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

CFR provinsi Sumatera Utara sebesar 0,3 persen. CFR tinggi jika melampui angka 1 persen. Dari gambar 6.24 diatas terdapat 4 (empat) kabupaten/Kota yang memiliki CFR diatas 1 persen, yaitu Dairi sebesar 2,9 persen, Labuhanbatu sebesar 2,2 persen, Pematangsiantar sebesar 1,4 persen dan Tapanuli Tengah sebesar 1,3 persen. Sedangkan 25 kabupaten/kota melaporkan tidak terdapat kematian pada kasus DBD (CFR 0%).

Pertolongan segera untuk mencegah dan mengurangi keparahan dan komplikasi yang menyebabkan kematian diperlukan untuk menurunkan CFR. Diperlukan upaya tindak lanjut tata laksana kasus yang adekuat, edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang bahaya dengue untuk mencegah keterlambatan penanganan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan untuk dapat secara dini mengenali gejala dan tanda bahaya dengue.

6.3.2. Chikungunya

Demam chikungunya (demam chik) adalah suatu penyakit menular dengan gejala utama demam mendadak, nyeri pada persendian, terutama pada sendi lutut, pergelangan, jari kaki dan tangan serta tulang belakang, serta ruam pada kulit.

Demam chik ditularkan oleh nyamuk *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypty* yang juga merupakan nyamuk penular penyakit DBD. Demam chikungunya dijumpai terutama di daerah tropis/subtropis dan sering menimbulkan epidemi. Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya demam chik yaitu rendahnya status kekebalan kelompok masyarakat dan kepadatan populasi nyamuk penular karena banyaknya tempat perindukan nyamuk yang biasanya terjadi pada musim penghujan. Selama tahun 2025 tidak ditemukan kasus demam chikungunya di Provinsi Sumatera Utara.

6.3.3. Pengendalian Faktor Risiko DBD dan Chikungunya

Pengendalian faktor risiko yang paling efektif adalah pengendalian vektor terpadu baik secara fisik, kimia dan biologi dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam melakukan pengendalian sarang nyamuk (PSN) 3 M Plus. PSN 3 M Plus merupakan upaya pemberantasan sarang nyamuk secara terus menerus dan berkesinambungan melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J).

Kegiatan PSN 3M meliputi menguras bak mandi atau bak penampung air, menutup rapat-rapat tempat penampungan air dan memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk. Kegiatan plus meliputi: mengganti air vas bunga, tempat minum burung atau tempat-tempat lainnya yang sejenis seminggu sekali, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar atau rusak, menutup lubang-lubang pada potongan bambu atau pohon, menaburkan bubuk larvasida, misalnya tempat-tempat yang sulit dikuras atau di daerah yang sulit air, memelihara ikan pemakan jentik di kolam atau bak penampungan air, memasang kawat kasa, menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam kamar, mengupayakan pencahayaan dan ventilasi ruang yang memadai, menggunakan kelambu, memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk.

Keberhasilan kegiatan PSN 3M Plus antara lain dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ). Jika ABJ ≥95% diharapkan penularan DBD dan Chikungunya dapat dicegah atau dikurangi. Upaya pemberantasan vektor penyakit DBD dan Chikungunya hanya dapat

berhasil apabila seluruh masyarakat berperan secara aktif dalam melakukan kegiatan PSN 3M Plus melalui Gerakan 1 Rumah 1 Juru Pemantau Jentik (Jumantik).

6.3.4. Malaria

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki ataupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Suspek adalah Setiap individu yang tinggal di daerah endemik malaria yang menderita demam atau memiliki riwayat demam dalam 48 jam terakhir atau tampak anemi; wajib diduga malaria tanpa mengesampingkan penyebab demam yang lain.

Pengendalian malaria bersama dengan HIV AIDS dan Tuberkolusis merupakan bagian dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai tujuan global yang harus dicapai sampai dengan tahun 2030. Target ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria.

Menurut PMK No.22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria menyebutkan bahwa eliminasi malaria adalah upaya pemutusan rantai penularan malaria setempat pada manusia di wilayah tertentu secara berkesinambungan guna menekan angka penyakit serendah mungkin agar tidak menjadi masalah kesehatan.

a. Angka Kesakitan Malaria

Morbiditas malaria atau kesakitan malaria adalah banyaknya kasus positif malaria yang dibuktikan dengan pemeriksaan sediaan darah pada setiap 1000 penduduk, sering disebut dengan indikator *Annual Parasite Incidence* (API) per 1.000 penduduk.

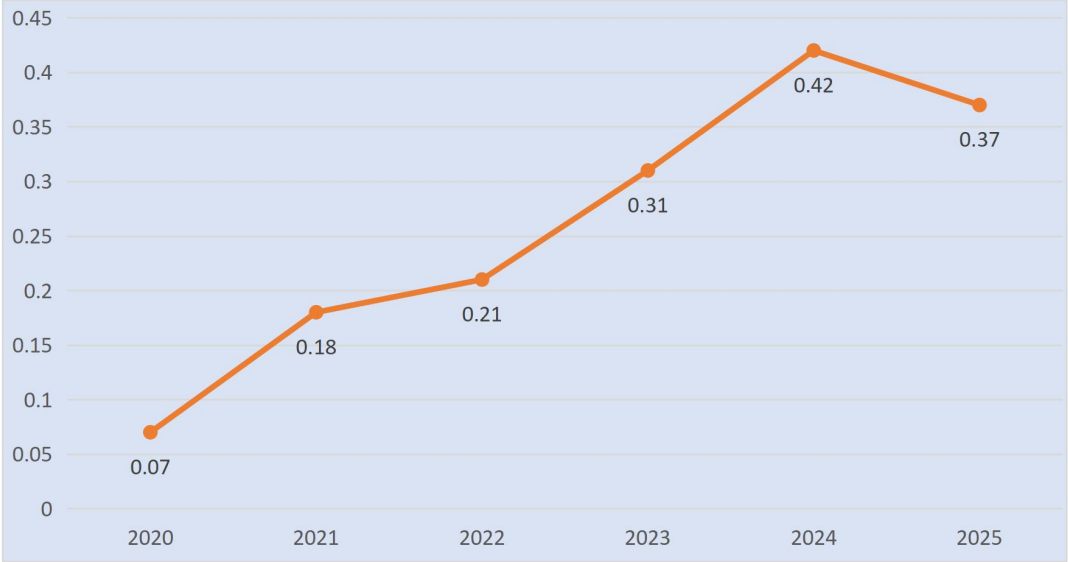
Indikator API ini diperoleh dengan menghitung proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko di wilayah tertentu. Angka kesakitan malaria *(Annual Parasit Incidence)* adalah banyaknya kasus positif malaria yang dibuktikan dengan pemeriksaan sediaan darah pada setiap 1.000 penduduk. Perhitungan angka ini diperoleh dari jumlah kasus malaria positif dengan konfirmasi laboratorium) dalam kurun waktu tertentu dibandingkan jumlah penduduk di wilayah dan kurun waktu yang sama dikalikan 1.000.

Case Fatality Rate (CFR) malaria adalah jumlah kasus meninggal karena malaria disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Perhitungan CFR adalah dengan

menghitung jumlah kasus meninggal karena malaria di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah kasus malaria positif di wilayah dan kurun waktu yang sama dikali 100 persen.

API (*Annual Paracite Incidence*) Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 0,37 per 1.000 penduduk. Terdapat penurunan dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,42 per 1.000 penduduk. API 0,37/1.000 penduduk artinya jumlah kasus malaria hanya 0,37 per 1.000 jumlah penduduk. Angka ini masih dibawah batas target nasional yang sudah ditentukan yaitu 1 per 1.000 penduduk (API nasional). Bila dibandingkan dengan rata-rata nasional pada tahun 2025 dimana angka kesakitan malaria nasional sebesar 2,48 per 1.000 penduduk maka API Provinsi Sumatera Utara masih jauh lebih baik dari API nasional. Tren API selama kurun waktu 6 tahun di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 6.26 berikut ini.

Gambar 6.26
Angka Kesakitan Malaria (*Annual Paracite Incidence* /API) Per 1.000 Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020-2025

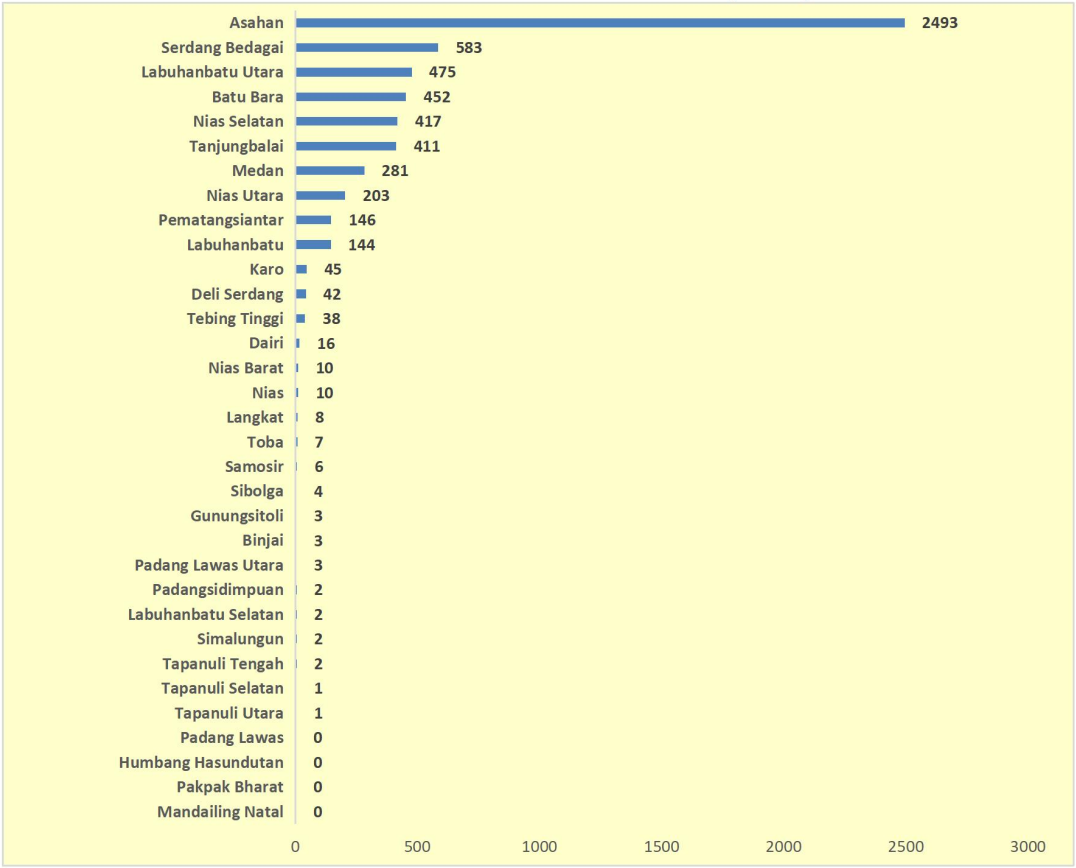
Gambar 6.26 menunjukkan bahwa tren angka kesakitan malaria di Provinsi Sumatera Utara per 1.000 penduduk meningkat dalam lima tahun terakhir, dari 0,07 per 1.000 penduduk tahun 2020 meningkat menjadi 0,42 per 1.000 penduduk pada tahun 2024, namun menurun kembali pada tahun 2025 menjadi 0,37 per 1.000 penduduk.

Jumlah suspek malaria di Provinsi Sumatera Utara ada sebanyak 69.855 orang, sebanyak 100 persen telah terkonfirmasi laboratorium, 26.244 suspek malaria (37,57%)

pemeriksaan secara mikroskopis dan sebanyak 43.611 suspek (62,43%) menggunakan *Rapid Diagnostic Test (RDT)* dengan jumlah yang positif sebanyak 5.810 atau *positive ratenya* 8,31 persen.

Berikut ini akan disajikan jumlah kasus positif malaria berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 6.27
Jumlah Kasus Positif Malaria Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)

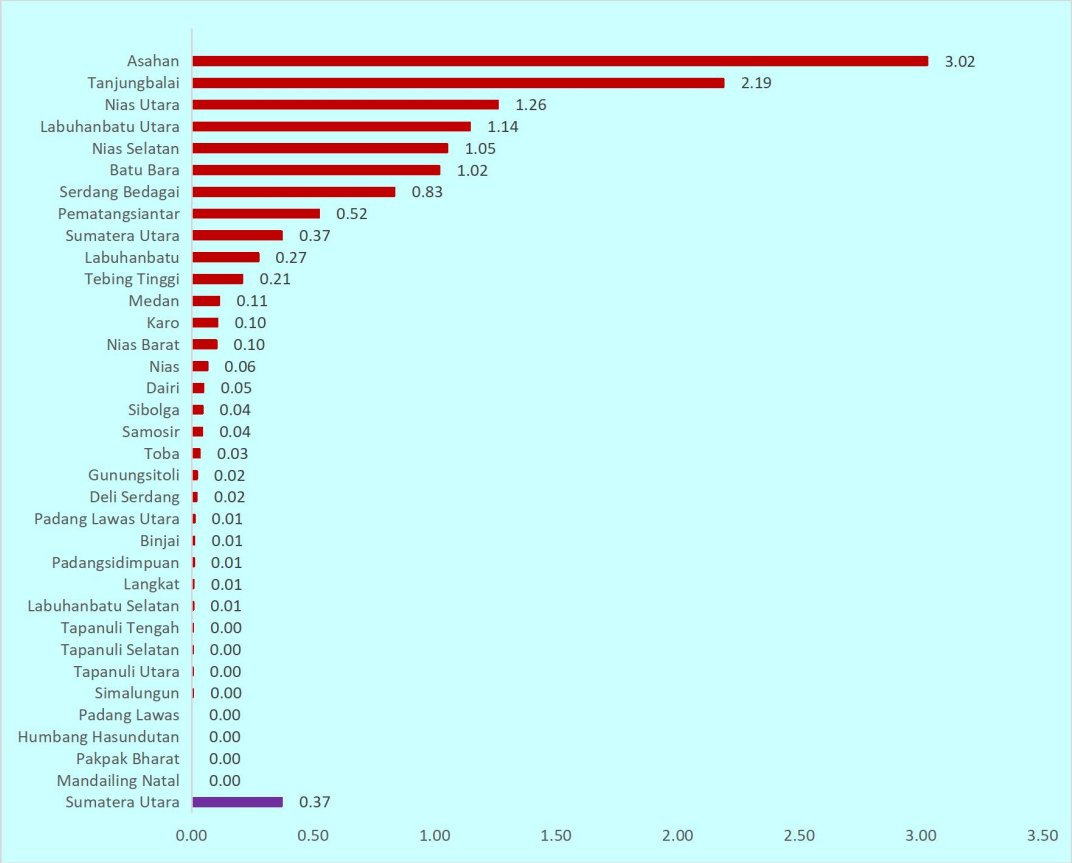


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.27 menunjukkan bahwa jumlah kasus malaria terbanyak ditemukan di Kabupaten Asahan sebanyak 2.493 kasus, Serdang Bedagai sebanyak 583 kasus dan Labuhanbatu Utara sebanyak 475 kasus. Sedangkan 4 kabupaten melaporkan tidak memiliki kasus malaria yaitu Mandailing Natal, Pakpak Bharat, Humbang Hasundutan dan Padang Lawas.

Sebanyak 27 kabupaten/kota telah mampu menekan API malaria hingga kurang dari 1 per 1.000 penduduk. API tingkat provinsi dan kabupaten/kota tahun 2025 disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 6.28
Angka Kesakitan Malaria (*Annual Paracite Incidence* /API) Per 1.000 Penduduk Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Berdasarkan gambar 6.28 diketahui bahwa ada 6 kabupaten/kota yang API nya diatas 1 per 1.000 penduduk yaitu; Batubara 1,02 per 1.000 penduduk, Nias Selatan 1,05 per 1.000 penduduk, Labuhanbatu Utara 1,14 per 1.000 penduduk, Nias Utara 1,26 per 1.000 penduduk, Tanjungbalai 2,19 per 1.000 penduduk dan Asahan sebesar 3,02 per 1.000 penduduk.

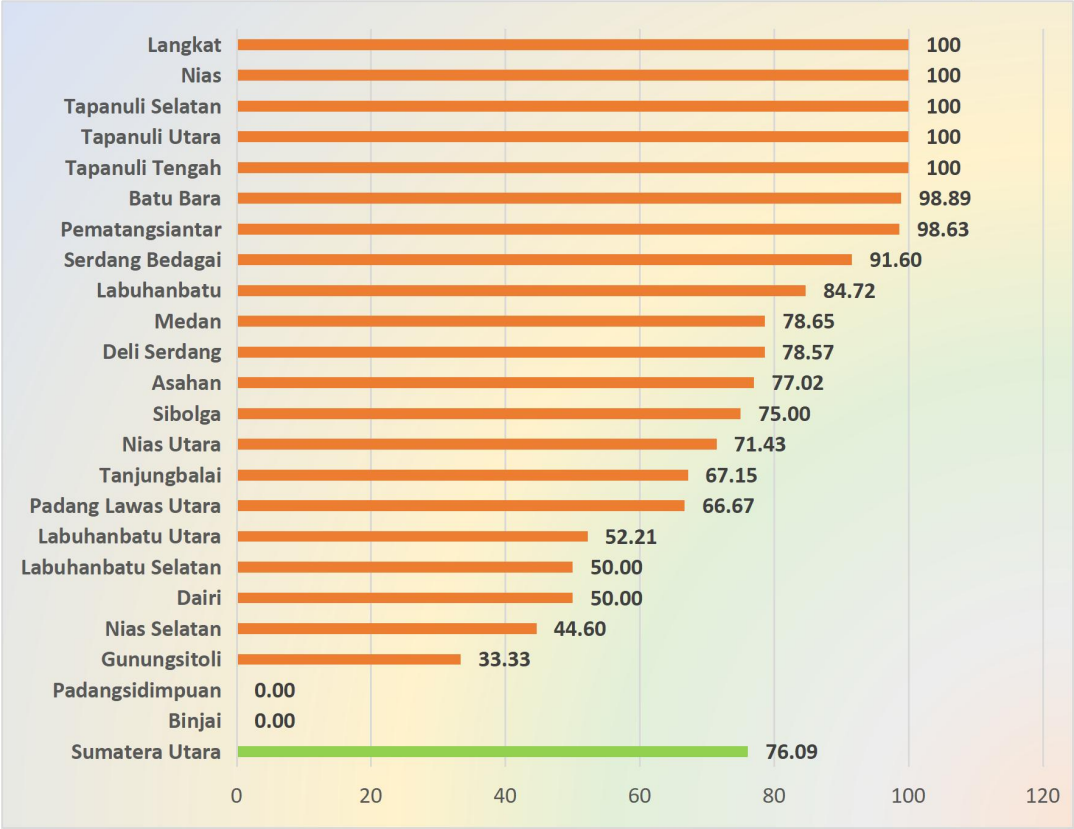
b. Pengobatan Malaria

Pengobatan malaria harus dilakukan secara efektif. Pemberian jenis obat harus benar dan cara meminumnya harus tepat waktu yang sesuai dengan acuan program pengendalian malaria. Pengobatan standar yang efektif diberikan yaitu pengobatan malaria sesuai yang sudah direkomendasikan oleh program malaria yaitu dengan pemberian *Primaquin* dan pemberian *ACT* (*Artemicin-based Combination Therapy*)

pada 24 jam pertama pasien panas dan obat harus diminum habis. Pemerintah menetapkan target persentase pengobatan ACT sebesar ≥95 persen.

Pengobatan malaria (ACT) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 mencapai 76,09 persen meningkat sebesar 2,95 persen dibandingkan tahun 2024 sebesar 73,14 persen. Capaian tahun 2025 ini masih dibawah target nasional yang sudah ditetapkan sebesar minimal 95 persen. Berikut ini ditampilkan pengobatan malaria pada 29 kabupaten/kota yang memiliki kasus di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 6.29
Persentase Pengobatan *Act Artemicin-Based Combination Therapy (ACT)*
Menurut Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

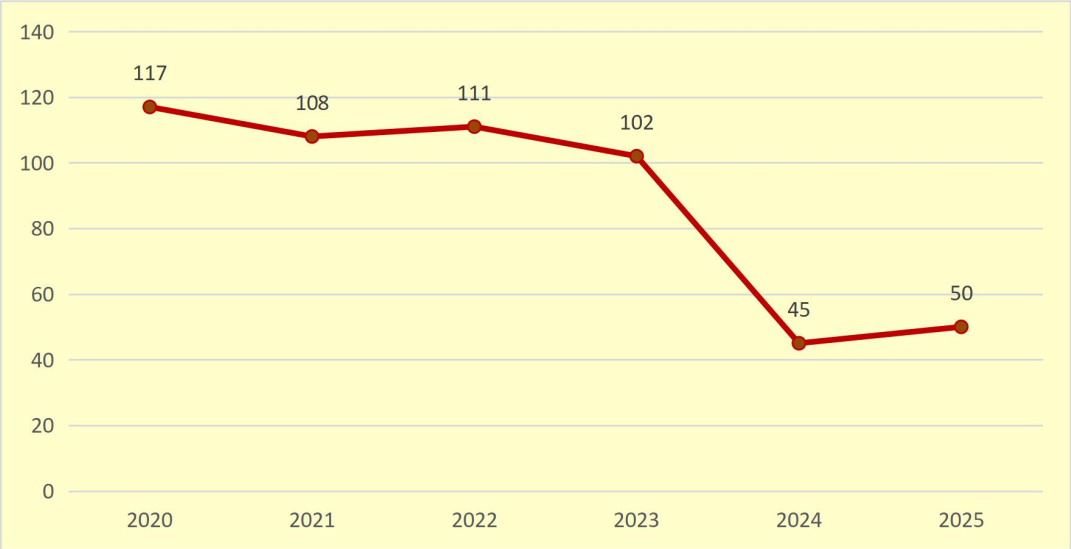
Gambar 6.29 menunjukkan bahwa dari 29 kabupaten/kota yang memiliki kasus, terdapat 7 kabupaten/kota yang telah melakukan pengobatan malaria secara standar (≥95%) kepada seluruh penderita yaitu Tapanuli Tengah (100%), Tapanuli Utara (100%), Tapanuli Selatan (100%), Nias (100%), Langkat (100%), Batubara (98,89%) dan Pematangsiantar (98,63%). Sisanya sebanyak 22 kabupaten/kota belum melakukan pengobatan secara standar (kurang dari 95%) bahkan diketahui 2 kabupaten/kota dengan persentase pengobatan standart terendah (0%) yaitu Padangsidimpuan dan Binjai.

6.3.5. Filariasis

Filariasis adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria dan ditularkan melalui nyamuk. Cacing filaria yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk akan merusak limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, *glandula mammae* dan *scrotum* menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarganya. Secara tidak langsung penyakit filariasis ini berdampak pada penurunan produktivitas kerja penderita dan beban keluarga. Cacing penyebab filariasis terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malaatauyi* dan *Brugia timori*.

Tahun 2025 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota jumlah kasus kronis filariasis di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 50 kasus. Tren jumlah penemuan kasus kronis filariasis di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020-2025 dapat dilihat pada gambar 6.30 berikut ini.

Gambar 6.30
Jumlah Kasus Kronis Filariasis di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2020-2025 (Kasus)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020-2025

Gambar 6.30 menunjukkan bahwa kasus filariasis kronis di Provinsi Sumatera Utara sampai dengan tahun 2025 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2025 jumlah kasus kronis sebanyak 50 kasus, meningkat sebanyak 5 kasus dibandingkan dengan kasus tahun 2024 sebanyak 45 kasus. Sedangkan yang melaporkan menemukan filariasis kasus

kronis baru tahun 2025 hanya 5 kabupaten/kota dengan masing-masing 1 kasus yaitu; Langkat, Karo, Batubara, Medan dan Pematangsiantar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tabel 77 pada buku profil kesehatan ini.

Keberhasilan program pengendalian filariasis dapat diketahui diantaranya dengan melihat jumlah kabupaten/kota endemis filariasis berhasil eliminasi. Provinsi Sumatera Utara telah menetapkan 9 kabupaten/kota sebagai daerah endemis filariasis yaitu Deli Serdang, Serdang Bedagai, Batubara, Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu, Labuhanbatu Selatan, Tapanuli Selatan, Nias dan Gunungsitoli. Dalam menuju eliminasi filariasis, pemerintah menetapkan dua program utama yaitu melaksanakan kegiatan Pemberian Obat Pencegahan secara Massal Filariasis untuk memutus rantai penularan pada penduduk di semua kabupaten/kota endemis filariasis serta yang kedua adalah tatalaksana kasus kronis filariasis di fasilitas pelayanan kesehatan.

Sampai dengan tahun 2025 dari 9 kabupaten/kota endemis filariasis, 3 kabupaten/kota telah berhasil mencapai eliminasi yaitu Labuhanbatu, Gunungsitoli dan Tapanuli Selatan. Dalam tahapan eliminasi filariasis, suatu kabupaten/kota endemis hanya dapat dinilai tingkat transmisi filariasisnya bila kabupaten/kota tersebut telah selesai melaksanakan pemberian obat pencegahan massal (POPM) Filariasis pada seluruh penduduk sasaran di kabupaten/kota tersebut selama minimal 5 tahun dengan cakupan pengobatan diatas 65% dari total jumlah penduduk. Selanjutnya, dilaksanakan survei evaluasi prevalensi dan survei evaluasi penularan filariasis (*Transmission Assessment Survey*/TAS) sebanyak 3 tahap dalam jangka waktu setiap 2 tahun.

6.3.6. Rabies

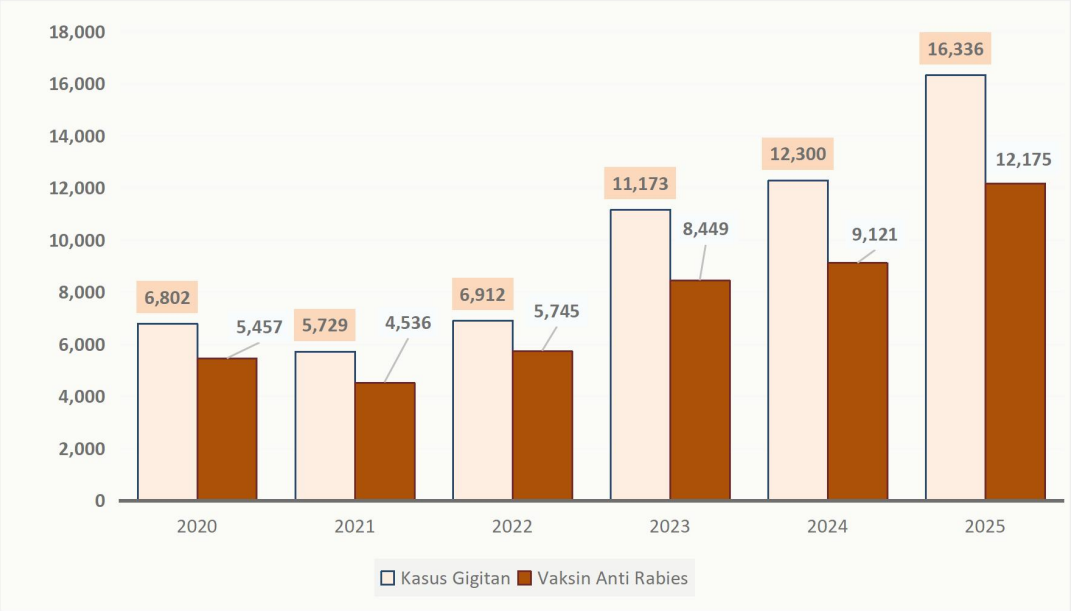
Rabies merupakan penyakit mematikan baik pada manusia maupun hewan yang disebabkan oleh infeksi virus (golongan *Rhabdovirus*) yang ditularkan melalui gigitan hewan seperti anjing, kucing, kelelawar, kera, musang dan serigala, yang di dalam tubuhnya mengandung virus.

Permasalahan rabies dapat diketahui melalui kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR), pemberian Vaksin Anti Rabies (VAR) dan kasus kematian (LYSSA). Kasus GHPR yang dilaporkan di fasilitas kesehatan segera dilakukan tata laksana seperti cuci luka dengan air mengalir dan sabun selama 15 menit dan pemberian VAR dengan kategori luka gigitannya. Kasus kematian (LYSSA) adalah kasus GHPR yang

mengalami gejala klinis seperti takut air (hidrophobia), takut udara (aerophobia) dan takut cahaya (fotophobia) dan akhirnya meninggal.

Pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara jumlah kasus GHPR ada sebanyak 16.336 kasus yang diberikan VAR sebanyak 12.175 kasus. Angka ini meningkat cukup signifikan bila dibandingkan dengan jumlah GHPR ditahun 2024 sebanyak 12.300 kasus dan yang diberikan VAR sebanyak 9.121 kasus. Jumlah kasus gigitan dan kasus gigitan yang dilakukan vaksin anti rabies (VAR) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025 dapat dilihat pada gambar 6.31 berikut ini.

Gambar 6.31
Kasus Gigitan Dan Kasus Gigitan Yang Dilakukan Vaksin Anti Rabies (VAR) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 – 2025 (Kasus)

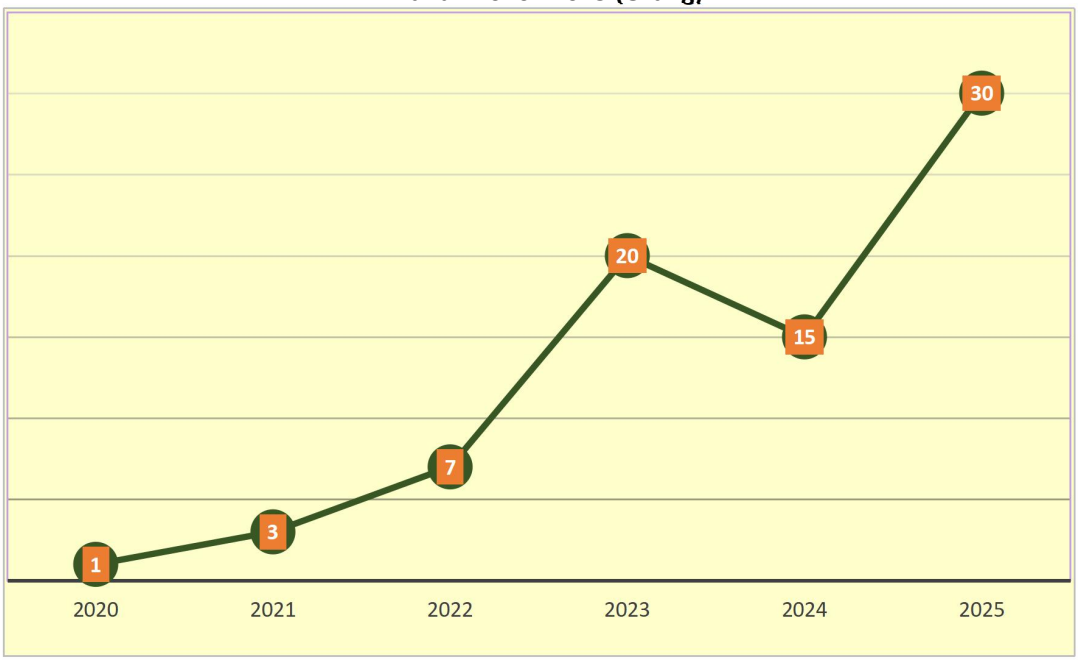


Sumber : Bidang P2P Dinkes Provsu-Laporan Rabies Berdasarkan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020-2025

Gambar 6.31 menunjukan bahwa jumlah kasus gigitan dan kasus gigitan yang dilakukan vaksin anti rabies di Sumatera Utara dari tahun 2020 menurun sedikit di tahun 2021, namun mulai 2021-2025 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2021 jumlah GHPR sebanyak 6.729 kasus meningkat di tahun 2025 sebanyak 16.336 kasus GHPR. Demikian juga jumlah yang diberikan VAR tahun 2021 sebanyak 4.536 kasus meningkat di tahun 2025 sebanyak 12.175 VAR.

Pada tahun 2025 jumlah kematian (LYSSA) karena GHPR ada sebanyak 30 kasus, meningkat tajam bila dibandingkan dengan jumlah kematian ditahun 2024 sebanyak 15 kasus. Berikut ini akan disampaikan jumlah kematian akibat rabies di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020-2025.

Gambar 6.32
Jumlah Kematian Akibat Rabies di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2020– 2025 (Orang)

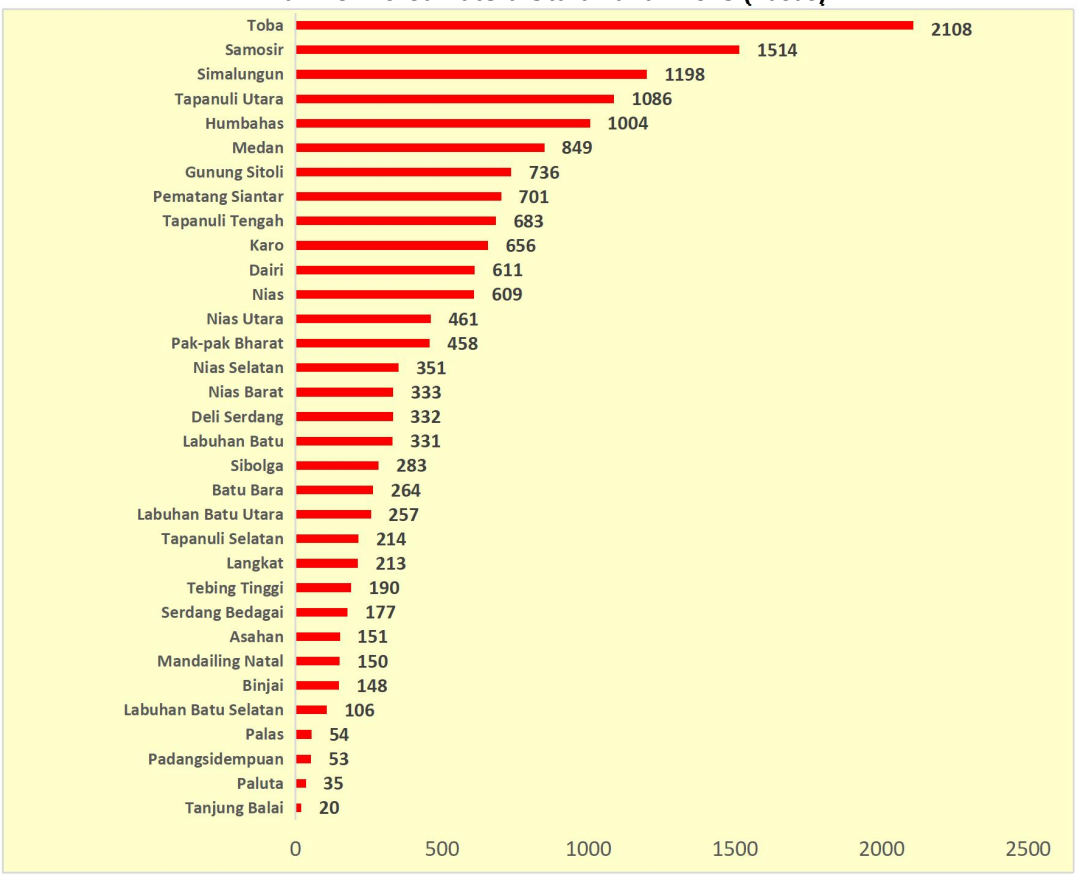


Sumber : Bidang P2P Dinkes Provsu-Laporan Rabies Berdasarkan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2020-2025

Gambar 6.32 menunjukkan bahwa jumlah kematian akibat rabies di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020-2023 meningkat tajam yaitu dari 1 kasus meningkat menjadi 20 kasus kematian. Namun di tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 15 kasus kematian namun meningkat kembali ditahun 2025 menjadi 30 kasus kematian.

Pada tahun 2025, kasus GHPR paling banyak dilaporkan oleh kabupaten Toba sebesar 2.108 kasus, selanjutnya Samosir sebanyak 1.514 kasus dan Simalungun sebanyak 1.198 kasus, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 6.33
Jumlah Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)



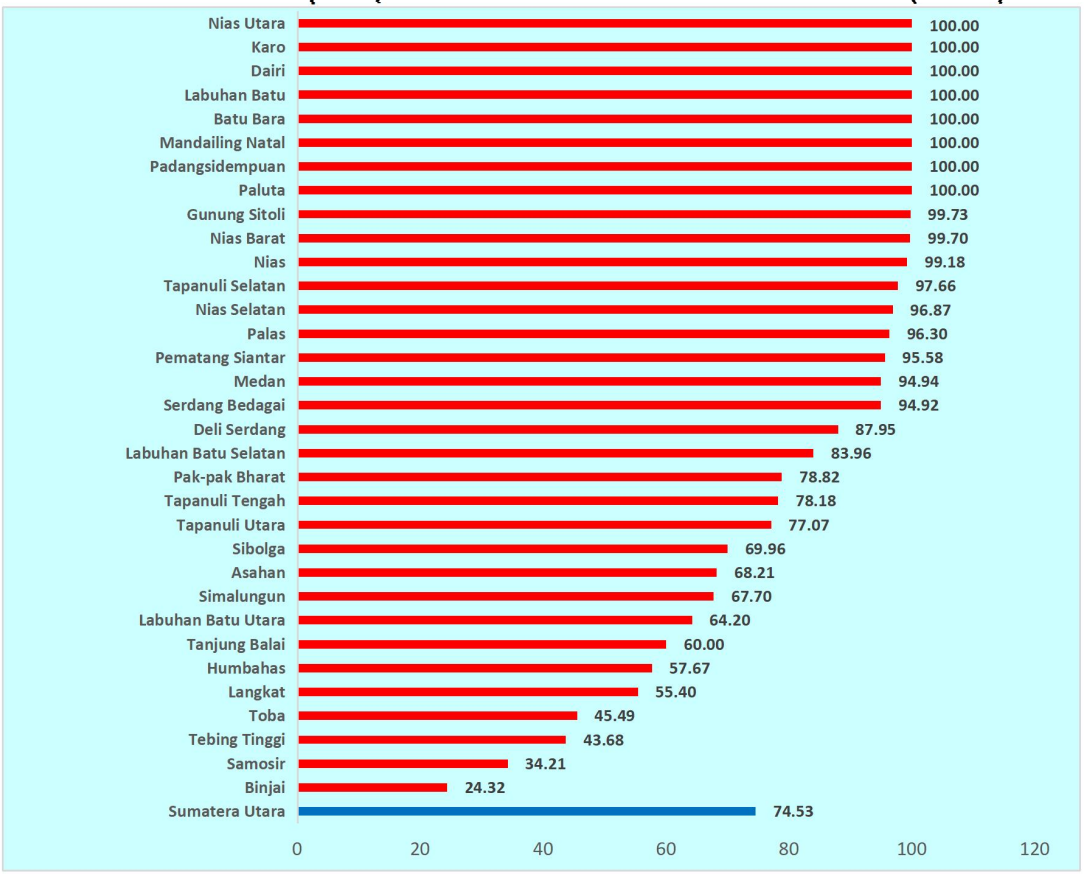
Sumber : Bidang P2P Dinkes Provsu-Laporan Rabies Berdasarkan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.33 menunjukkan bahwa semua kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara melaporkan ada kasus gigitan hewan penular rabies. Kabupaten/Kota dengan jumlah GHPR terendah terdapat di Tanjungbalai sebanyak 20 kasus, Padang Lawas Utara sebanyak 35 kasus dan Padangsidimpuan sebanyak 53 kasus.

Kasus GHPR ini harus segera mendapatkan tata laksana, diantaranya dengan pemberian VAR. Pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara, dari 16.336 kasus GHPR, sebanyak 12.175 jumlah kasus yang mendapatkan VAR (74,53%).

Berikut ini disajikan persentase pemberian VAR terhadap kasus GHPR berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 6.34
Persentase Pemberian VAR pada Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

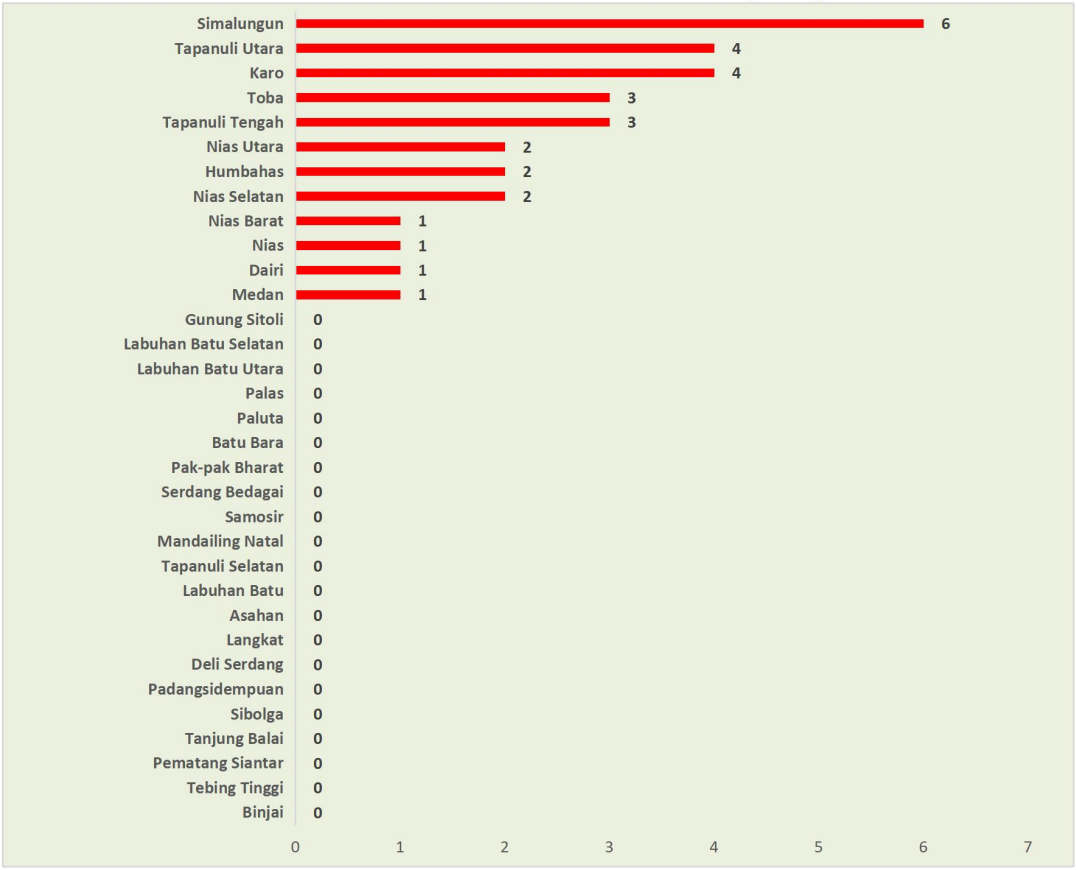


Sumber : Bidang P2P Dinkes Provsu-Laporan Rabies Berdasarkan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.34 menunjukkan bahwa capaian pemberian VAR tertinggi sebesar 100 persen terdapat di 8 kabupaten/kota yaitu; Nias Utara, Karo, Dairi, Labuhanbatu, Batubara, Mandailing Natal, Padangsidimpuan dan Padanglawas Utara. Sedangkan capaian pemberian VAR terendah terdapat di 3 kabupaten/kota yaitu Binjai sebesar 24,32 persen, Samosir sebesar 34,21 persen dan Tebing Tinggi sebesar 43,68 persen.

Dengan tingginya kasus GHPR, seharusnya diperlukan capaian pemberian VAR yang tinggi. Penatalaksanaan kasus yang efektif dan pemberian VAR dapat mencegah kematian karena rabies.

Gambar 6.35
Jumlah Kematian Akibat Rabies (LYSSA) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kasus)



Sumber : Bidang P2P Dinkes Provsu-Laporan Rabies Berdasarkan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.35 menunjukkan bahwa dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, yang melaporkan kasus kematian akibat rabies ada sebanyak 12 kabupaten/kota. Kabupaten dengan jumlah kematian tertinggi adalah Simalungun dengan 6 kasus kematian dan Tapanuli Utara serta Karo dengan masing-masing 4 kasus kematian. Kematian akibat rabies dikibatkan keterlambatan penatalaksanaan kasus dan pemberian VAR.

6.3.7. Leptospirosis

Leptospirosis merupakan penyakit menular yang disebabkan bakteri *Leptospira sp*. Sumber infeksi pada manusia biasanya akibat kontak secara langsung atau tidak langsung dengan urine hewan yang terinfeksi bakteri leptospira yang masuk melalui luka pada kulit, mukosa dan selaput lendir. Hewan penular utama adalah tikus, penular

lainnya seperti sapi, kambing, anjing, kucing, babi dan marmut. Faktor risiko yang mendukung terjadi kasus leptospirosis ini seperti derah banjir, persawahan dan pemukiman kumuh.

Gejala dan tanda lepstospirosis adalah demam akut atau riwayat demam dalam 7 hari terakhir, dengan atau tanpa sakit kepala, dapat disertai satu atau lebih tanda/gejala: nyeri otot, malaise, dengan atau tanpa *conjunctival suffusion* (radang pada konjungtiva), disertai riwayat kontak dengan lingkungan yang terkontaminasi urine tikus yang mengandung bakteri *leptospira* (daerah banjir, persawahan, selokan dll). Keterlambatan diagnosa menyebabkan keterlambatan dalam pengobatan sehingga menjadi kasus leptospirosis berat dan diakhiri dengan kematian. Pemeriksaan laboratorium untuk membantu menegakkan diagnosis antara lain RDT, PCR dan MAT.

Pada tahun 2025 ditemukan 2 kasus leptospirosis di Provinsi Sumatera Utara, yaitu 1 kasus dilaporkan dari Kabupaten Tapanuli Tengah dan 1 kasus dari Kabupaten Serdang Bedagai.

6.3.8. Pengendalian Vektor Terpadu

Penyakit yang ditularkan melalui vektor dan binatang pembawa penyakit antara lain malaria, demam berdarah dengue, filariasis, leptopirosis, pes masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena selain dapat menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat juga dapat menyebabkan kematian dan dapat pula menimbulkan wabah Kejadian Luar Biasa (KLB). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pengendalian vektor yang tepat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya yang disebut dengan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor dan binatang pembawa penyakit serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit tular vektor di suatu wilayah. atau menghindari kontak masyarakat dengan vektor sehingga penularan vektor dapat dicegah.

Sementara itu, pengendalian terpadu terhadap vektor dan binatang pembawa penyakit merupakan pendekatan yang menggunakan kombinasi beberapa metode pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit yang dilakukan berdasarkan azas keamanan, rasionalitas dan efektivitas pelaksanaannya, serta dengan mempertimbangkan kelestarian keberhasilannya. Pengendalian vektor terpadu dirumuskan melalui proses pengambilan keputusan yang rasional agar sumber daya yang ada digunakan secara optimal dan kelestarian lingkungan terjaga.

Beberapa metode pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit yang dapat dilakukan diantaranya adalah a) metode pengendalian fisik dan mekanis, misalnya mengubah salinitas dan /derajat keasaman (PH) air digunakan untuk pengendalian vektor malaria di daerah pantai, pemasangan perangkap dengan memanfaatkan media air (tempat bertelur), peralatan mekanik, elektrik, umpan dan /bahan yang bersifat penarik *(attractant)* untuk pengendalian kecoak, raket listrik, penggunaan kawat kasa; b) metode pengendalian dengan menggunakan agen biotik (biologi), misalnya predator pemakan jentik (ikan, dll), bakteri, manipulasi gen (penggunaan jantan mandul, dll;) c) Pengelolaan lingkungan meliputi modifikasi dan manipulasi lingkungan tempat perindukan, pemberantasan sarang nyamuk, pemasangan kelambu; d) metode pengendalian secara kimia, misalnya *surface spray* atau *Indoor Residual Spraying (IRS)* dan *space spray (fogging)*, larvasida.

6.3.9. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon

Sebagai upaya pencegahan dan deteksi awal penyakit terutama yang berpotensi menjadi wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB), Kementerian Kesehatan membentuk Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)/*Early Warning Alert Response and System* (EWARS). SKDR merupakan sistem yang berfungsi untuk mendeteksi adanya ancaman indikasi KLB penyakit menular yang dilaporkan secara mingguan yang berbasis pelaporan elektronik. SKDR dapat menampilkan *alert* atau sinyal peringatan dini jika ada peningkatan kasus penyakit yang melebihi nilai ambang batas di suatu wilayah. Sinyal peringatan dini yang muncul pada sistem adalah notifikasi pra KLB yang akan mendorong petugas untuk melakukan respon cepat agar tidak terjadi KLB.

Tujuan penyelenggaraan SKDR adalah:

1. Menyelenggarakan deteksi dini penyakit menular berpotensi KLB;
2. Memberikan input kepada program dan sektor terkait untuk melakukan respon pengendalian penyakit menular berpotensi KLB;
3. Meminimalkan kesakitan dan atau kematian akibat penyakit menular berpotensi KLB.;
4. Memonitor kecenderungan atau tren penyakit menular berpotensi KLB;
5. Menilai dampak program pencegahan dan pengendalian penyakit menular berpotensi KLB.

Pelaksanaan SKDR dilakukan secara rutin dan berjenjang mulai dari fasilitas kesehatan hingga ke pusat. Sasaran populasi dalam penyelenggaraan SKDR adalah masyarakat di wilayah kerja puskesmas, rumah sakit dan laboratorium. Populasi juga dapat berdasarkan wilayah administrasi mulai dari wilayah kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional. Populasi digunakan untuk membandingkan besaran masalah (jumlah kasus per jumlah populasi dikali konstanta) dari penyakit potensial KLB dalam SKDR antar wilayah.

Pada tahun 2025 seluruh kabupaten/kota (100%) di Provinsi Sumatera Utara sudah melakukan respon *alert* terhadap sinyal kewaspadaan dini.

6.4. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

Penyakit tidak menular atau penyakit non-infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi (*double burden of disease*) di dunia sejak beberapa dekade terakhir. Berbeda dengan penyakit menular, penyakit ini tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Badan kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2021 mengestimasikan bahwa penyakit ini menyebabkan sedikitnya terhadap 43 juta kematian diseluruh dunia, atau setara dengan 75 persen dari seluruh kematian yang tidak terkait pandemi. Diperkirakan sekitar 73 persen kematian akibat PTM terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Ini menunjukkan bahwa beban PTM semakin besar di negara-negara berkembang. Empat kelompok penyakit menjadi penyumbang utama kematian akibat PTM yaitu; 1) penyakit kardiovaskular sekitar 19 juta kematian, 2) kanker sekitar 10 juta kematian, 3) penyakit pernapasan kronis sekitar 4 juta kematian dan 4) diabetus melitus (DM) lebih dari 2 juta kematian, termasuk kematian akibat penyakit ginjal yang disebabkan oleh diabetes.

Berbagai faktor risiko PTM diantaranya adalah merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, diet/pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi minuman beralkohol, dan paparan polusi udara. Faktor risiko tersebut meningkatkan risiko terjadinya berbagai gangguan metabolik seperti obesitas atau kelebihan berat badan, tekanan darah tinggi atau hipertensi, gula darah tinggi atau hiperglikema, dan kolesterol tinggi.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengacu pada klasifikasi internasional penyakit *(International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems)* mengelompokkan penyakit ini berdasarkan sistem dan organ tubuh menjadi 12 jenis penyakit yaitu:

1. Penyakit keganasan
2. Penyakit endokrin, nutrisi dan metabolik
3. Penyakit sistem saraf
4. Penyakit sistem pernapasan
5. Penyakit sistem sirkulasi
6. Penyakit mata dan adnexa
7. Penyakit telinga dan mastoid
8. Penyakit kulit dan jaringan subkutanius
9. Penyakit sistem musculoskeletal dan jaringan penyambung
10. Penyakit sistem genitourinaria
11. Penyakit gangguan mental dan perilaku
12. Penyakit kelainan darah dan gangguan pembentukan organ darah

Penanggulangan PTM diprioritaskan pada penyakit yang memberikan dampak besar terhadap kesehatan masyarakat, baik dari aspek angka kesakitan, kematian, kecacatan, maupun beban pembiayaan kesehatan, serta memiliki faktor risiko yang dapat dicegah dan dikendalikan.

Upaya penanggulangan PTM dilaksanakan secara komprehensif melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif. Kegiatan tersebut meliputi promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko dan penyakit, tata laksana sesuai standar, pemantauan berkelanjutan, serta pelayanan paliatif bagi penyandang PTM. Pendekatan ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat PTM sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

6.4.1. Pengendalian Konsumsi Tembakau

Konsumsi tembakau merupakan salah satu faktor resiko penyakit tidak menular yang berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit paru kronis dan berbagai masalah kesehatan lainnya. Oleh karena itu perlu upaya pengendalian konsumsi rokok di masyarakat dalam rangka pengendalian PTM. Salah satu upaya pengendalian konsumsi rokok dimaksud adalah implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) untuk melindungi masyarakat dari paparan asap rokok, baik langsung maupun tidak langsung. Pengembangan KTR ini dilakukan melalui penyusunan regulasi daerah, penguatan implementasi kebijakan serta pengawasan terhadap kepatuhan di berbagai tatanan, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat, produktif dan bebas dari paparan asap rokok.

Dalam memperkuat implementasi KTR Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara telah menetapkan jumlah kabupaten/kota yang menerapkan KTR sebagai salah satu indikator kinerja. Kabupaten/kota dinyatakan telah menerapkan KTR apabila memiliki Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok dan/atau lebih dari 40% tatanan KTR memenuhi indikator penerapan KTR (minimal 3 dari 7 tatanan).

Hingga tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara sudah terdapat 20 kabupaten/kota (60,60%) yang sudah menerbitkan Peraturan Daerah tentang penerapan KTR. Capaian ini bertambah satu kabupaten jika dibandingkan dengan tahun 2024. dan kondisi ini belum mencapai target Renstra Dinkes Sumut tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 100%.

Adapun kabupaten/kota yang sudah mempunyai Perda tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yaitu: Padangsidimpuan, Binjai, Tanjungbalai, Sibolga, Medan, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Batubara, Serdang Bedagai,Mandailing Natal, Toba, Dairi, Asahan, Deli Serdang, Karo, Langkat, Tapanuli Selatan Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah dan Labuhanbatu. Sisanya sebanyak 13 kabupaten/kota (Gunungsitoli, Tebing Tinggi, Pematangsiantar, Nias Barat, Nias Utara Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu Selatan, Samosir, Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, Nias Selatan, Simalungun dan Nias) belum memiliki Perda terkait KTR.

6.4.2 Hipertensi

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Hipertensi sekarang jadi masalah utama kita semua, tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke.

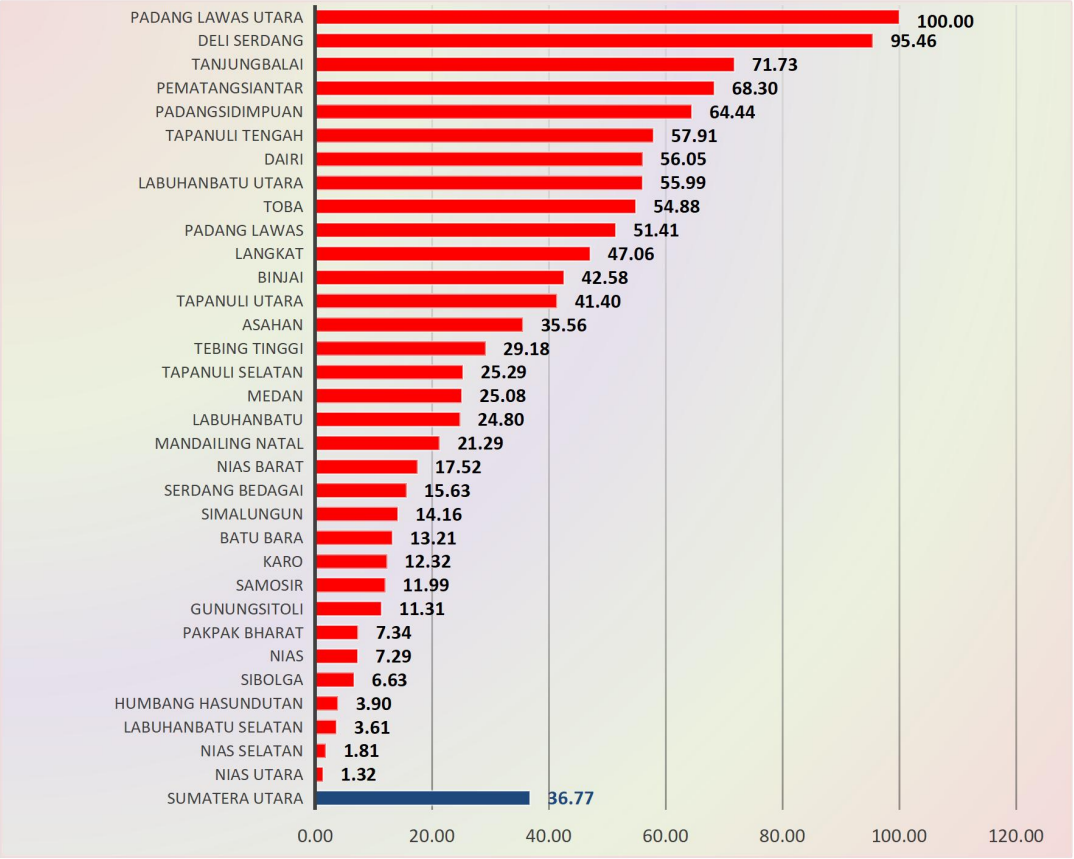
Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatera Utara adalah 29,19 persen pada penduduk usia ≥18 tahun. Penderita hipertensi biasanya tidak memiliki gejala apapun, atau memiliki gejala yang ringan. Hipertensi cenderung merusak organ tubuh, seperti jantung (70 persen penderita hipertensi akan merusak jantung), ginjal, otak, mata, dan organ lainnya. Hipertensi merupakan silent killer karena sulit untuk dideteksi dan dikelola. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019), 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (2/3) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun meliputi:

1. Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat.

Jumlah estimasi penderita hipertensi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 yang berusia ≥ 15 tahun adalah sebanyak 2.774.032 orang dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 1.019.975 orang (36,77%). Persentase hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan menurut kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 6.36 berikut ini.

Gambar 6.36
Persentase Hipertensi yang Mendapat Pelayanan Kesehatan
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.36 menunjukkan bahwa persentase hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan tertinggi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 adalah Padang Lawas Utara sebanyak 100 persen. Hal ini berarti bahwa dari jumlah penderita hipertensi yang ditemukan di Padang Lawas Utara tahun 2025, semuanya (100%) mendapatkan pelayanan kesehatan. Selanjutnya Deli Serdang sebesar 95,46 persen dan Tanjungbalai sebesar 71,73 persen. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan terendah adalah Nias Utara sebesar 1,32 persen, Nias Selatan sebesar 1,81 persen dan Labuhanbatu Selatan sebesar 3,61 persen.

6.4.3. Diabetes Melitus

Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes melitus diklasifikasikan atas DM tipe 1, DM tipe 2, DM tipe lain, dan DM pada kehamilan. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir.

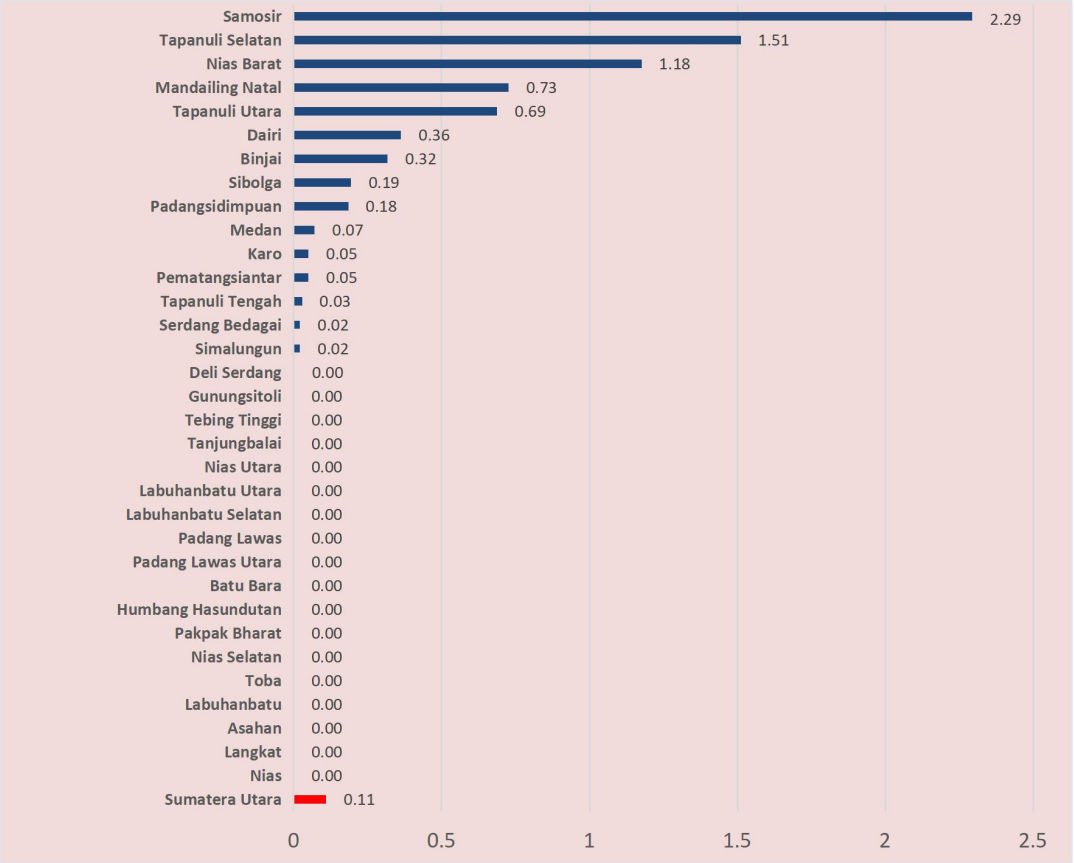
Penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah Pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder meliputi:

1. Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan;
2. Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau nutrisi;
3. Melakukan rujukan jika diperlukan

Jumlah estimasi sasaran penderita DM di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 adalah sebanyak 1.712.362 orang, ditemukan sebanyak 186.444 orang terdiagnosa DM (10,89%) dan sebanyak 200 orang (0,11%) penyandang DM yang terkendali (Individu dengan diabetes mellitus dengan kontrol glikemik terkendali berdasarkan target global HbA1C < 7% atau gula darah preprandial kapiler 80-130 mg/dl atau gula darah 2 PP kapiler < 180 mg/dl pada kunjungan klinis terakhir). Secara singkat DM terkendali adalah gula darah relatif stabil dan berada dalam target.

Persentase penyandang diabetes melitus terkendali berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 disajikan pada gambar 6.37 berikut ini.

Gambar 6.37
Persentase Penyandang Diabetes Mellitus Terkendali
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.37 menunjukkan bahwa 3 kabupaten/kota tertinggi dengan persentase penyandang diabetes melitus yang terkendali yaitu Samosir sebesar 2,29 persen, Tapanuli Selatan sebesar 1,51 persen dan Nias Barat sebesar 1,18 persen. Terdapat 18 kabupaten/kota yang melaporkan 0 (nol) persen penyandang diabetes melitus yang terkendali.

Upaya pengendalian faktor risiko PTM yang telah dilakukan berupa promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM dapat dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM yang ada di desa/ kelurahan dan di puskesmas.

Sedangkan untuk pengaturan makanan berisiko, diterbitkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang gula, garam dan lemak dalam makanan yang dijual bebas. Upaya

pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

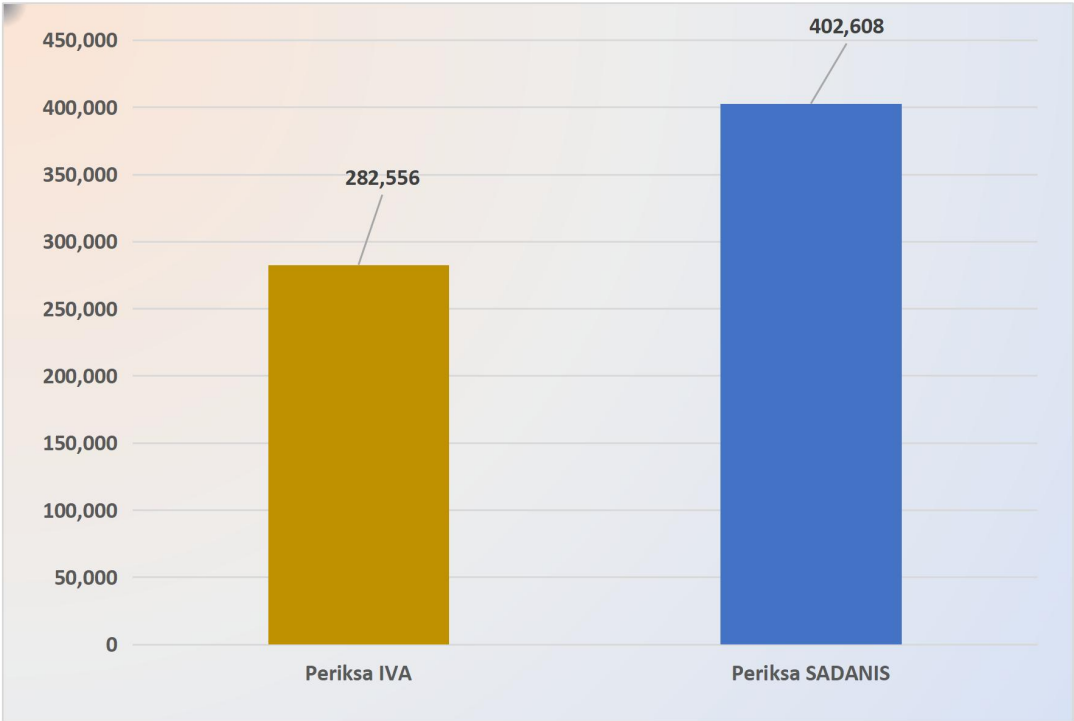
6.4.4. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Tingginya angka kesakitan dan kematian akibat kedua jenis kanker ini sebagian besar diakibatkan keterlambatan diagnosis sehingga banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan *pap smear*. Sedangkan kanker payudara dapat ditemukan lebih dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS). Jika kedua jenis kanker ini ditemukan pada tahap lebih dini dapat menurunkan angka kematian atau meningkatnya keberhasilan pengobatan sehingga dapat menghemat pembiayaan kesehatan akibat kanker ini.

Program deteksi dini kanker leher rahim di Provinsi Sumatera Utara dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan metode SADANIS di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Apabila ditemukan hasil yang memerlukan pemeriksaan lanjutan, pasien dirujuk ke Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) untuk menjalani pemeriksaan menggunakan Ultrasonografi (USG) atau mammografi sesuai indikasi medis sebagai dasar penegakan dignosis dan penentuan tatalaksana.

Jumlah pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30-69 tahun di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 6.38 berikut ini.

Gambar 6.38
Jumlah Perempuan yang Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara Pada Usia 30-69 Tahun di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)

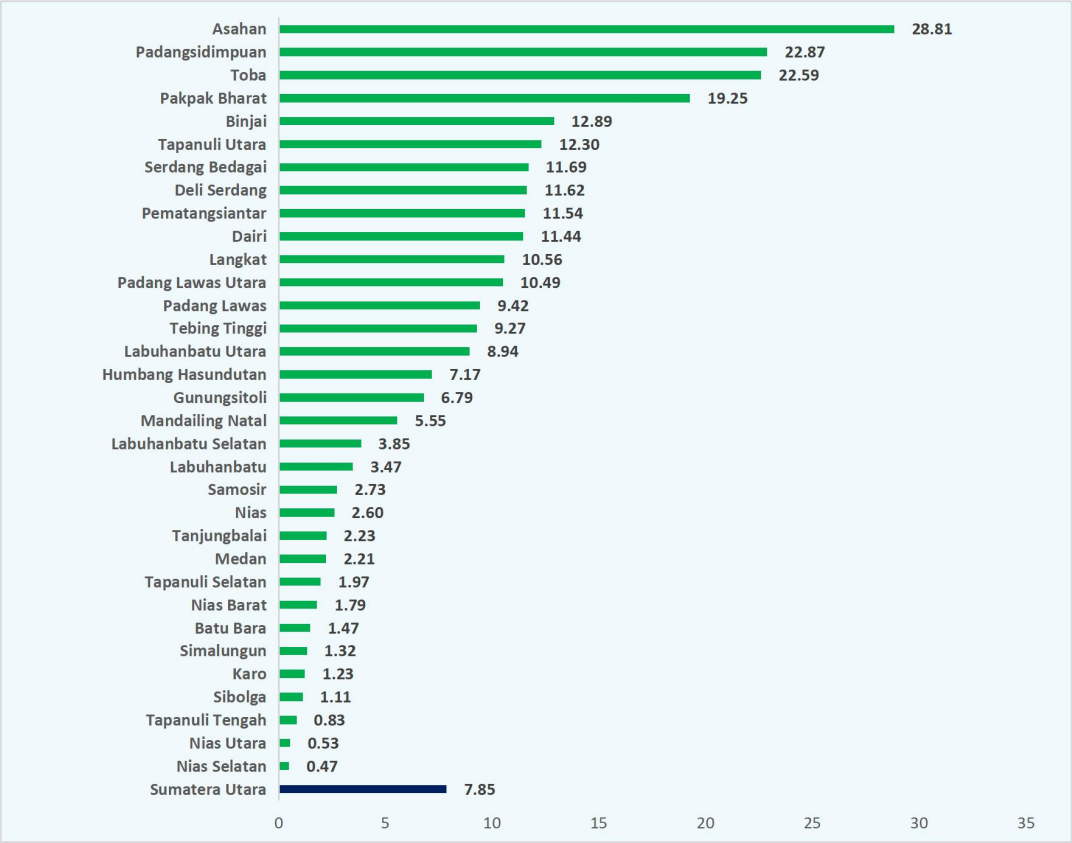


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.38 menunjukkan bahwa berdasarkan laporan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara jumlah pemeriksaan IVA sebanyak 282.556 orang (7,85%) dan pemeriksaan SADANIS sebanyak 402.608 orang (11,18%) dari 3.601.224 sasaran perempuan usia 30-69 tahun di Provinsi Sumatera Utara.

Selanjutnya cakupan persentase deteksi dini kanker leher rahim (IVA) berdasarkan kabupaten/kota akan ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Gambar 6.39
Persentase Pemerikasaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (IVA) Pada Usia 30-69 Tahun Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

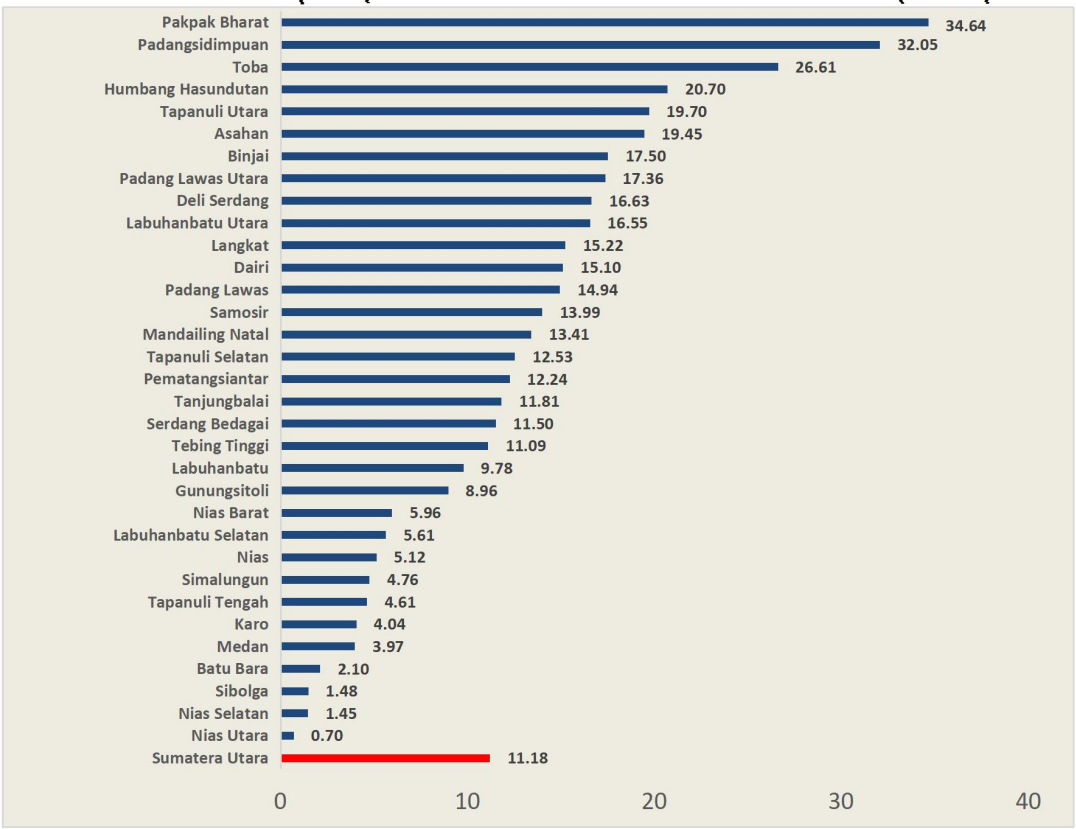


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Dari gambar 6.39 diatas dapat dilihat bahwa 3 kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA yang tertinggi adalah Asahan sebesar 28,81 persen, Padangsidimpuan sebesar 22,87 persen dan Toba sebesar 22,59 persen. Sebaliknya kabupaten/kota dengan cakupan terendah di Nias Selatan (0,4%), Nias Utara (0,53%) dan Tapanuli Tengah (0,83%). Cakupan ini menunjukkan bahwa masih perlunya penguatan akses, kapasitas layanan serta upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2025, sebanyak 402.608 perempuan usia 30-69 tahun atau 11,18 persen dari total sasaran yang ada di Provinsi Sumatera Utara, telah menjalani deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS).

Berikut ini akan disajikan cakupan persentase pemeriksaan deteksi dini kanker payudara (SADANIS) berdasarakan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 6.40
Persentase Pemerikasaan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADANIS) Pada Usia 30-69 Tahun Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

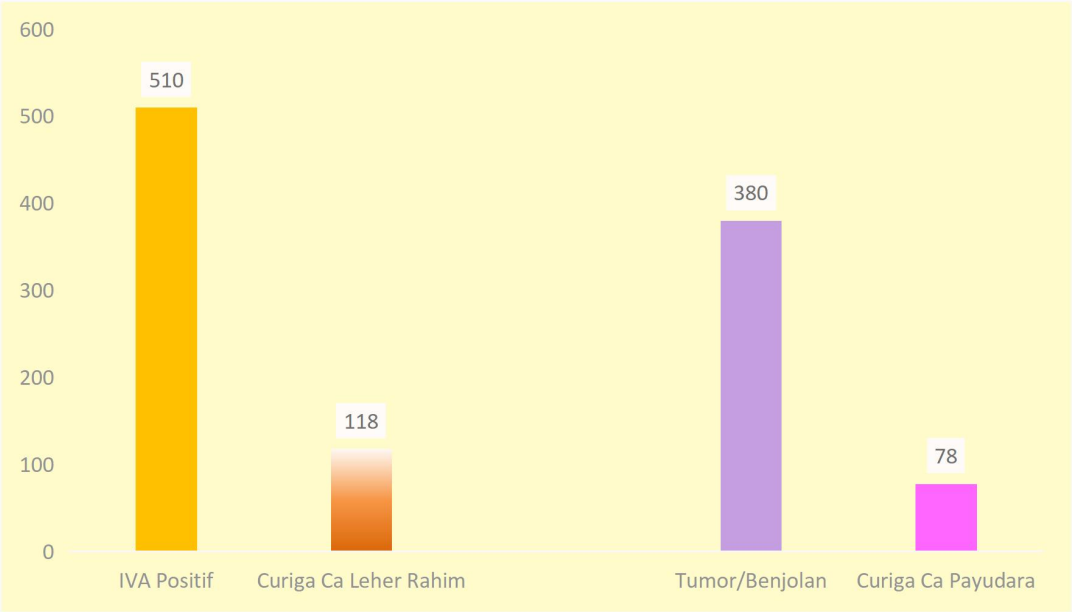


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Bedasarkan gambar 6.40 menunjukkan bahwa cakupan kabupaten/kota tertinggi dilaporkan oleh Pakpak Bharat sebesar 34,64 persen, diikuti Padangsidimpuan sebesar 32,05 persen dan Toba sebesar 26,61 persen. Cakupan terendah terdapat di Nias Utara sebesar 0,70 persen, Nias Selatan sebesar 1,45 persen dan Sibolga sebesar 1,48 persen. Masih rendahnya cakupan deteksi dini di sejumlah kabupaten/kota berpotensi menyebabkan lebih banyak kasus kanker payudara maupun kanker leher rahim terdiagnosis pada stadium lanjut, sehingga dapat meningkatkan angka kesakitan, kematian dan beban pembiayaan kesehatan. Oleh karena itu dibutuhkan penguatan upaya deteksi dini melalui peningkatan akses dan kualitas layanan, kapasitas tenaga kesehatan serta edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam mengikuti pemeriksaan/skrining kanker.

Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30-69 tahun di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 6.41 berikut ini.

Gambar 6.41
Hasil Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara
Pada Perempuan Usia 30-69 Tahun di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.41 menunjukkan bahwa pada tahun 2025 yang terdeteksi IVA positif diketahui sebanyak 510 orang (0,18%), curiga kanker leher rahim sebanyak 118 orang (0,04%) dari 282.556 sasaran perempuan berusia 30-69 tahun. Sedangkan tumor/benjolan sebanyak 380 orang (0,09%) dan curiga kanker payudara sebanyak 78 orang (0,02%) dari 402.608 perempuan usia 30-69 tahun yang melakukan pemeriksaan.

6.5. KESEHATAN JIWA

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagai bagian yang utuh dari kualitas hidup seseorang, dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia dengan ciri menyadari sepenuhnya kemampuan dirinya, mampu menghadapi tekanan hidup yang wajar, mampu bekerja produktif dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat berperan serta dalam lingkungan hidup, menerima dengan baik apa yang ada pada dirinya, merasa nyaman bersama dengan orang lain.

Sehat adalah keadaan sejahtera, fisik mental dan sosial dan tidak sekedar terbebas dari keadaan cacat dan kematian. Definisi sehat ini berlaku bagi perorangan maupun penduduk (masyarakat). Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat

faktor yang saling berinteraksi, yaitu lingkungan, perilaku, keturunan dan pelayanan kesehatan. Makna kesehatan jiwa mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi-segi dalam kehidupan manusia dan dalam hubungannya dengan orang lain (sosial).

Upaya pelayanan kesehatan jiwa dilakukan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan tetap mengedepankan upaya promotif dan preventif. Upaya promotif dan preventif dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat secara masif terkait pentingnya menjaga kesehatan jiwa, dan perlunya skrining awal agar gejala kesehatan jiwa dapat diatasi sebelum menjadi parah.

a. Persentase Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat yang Mendapat Layanan.

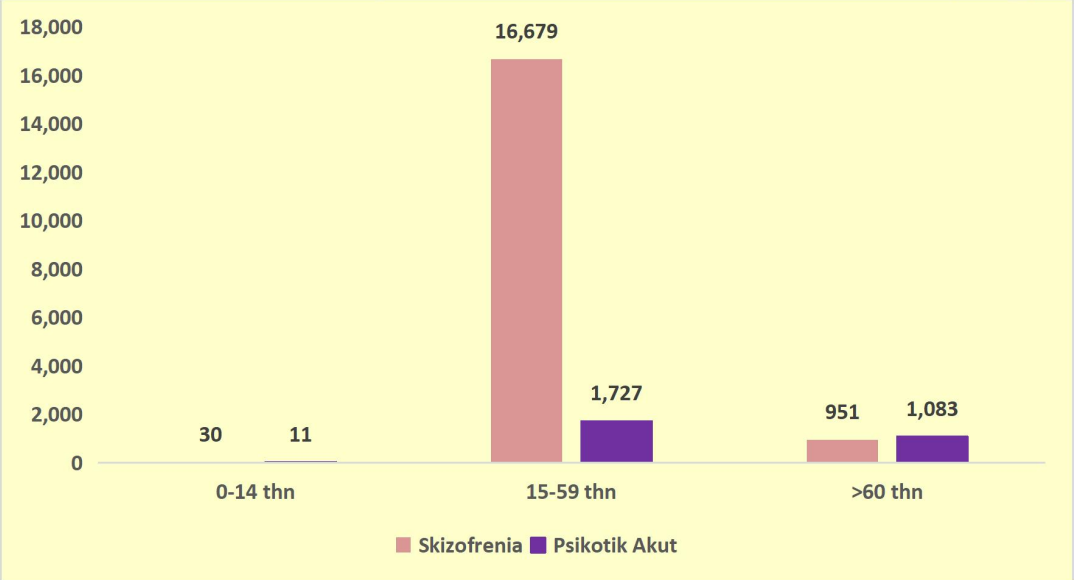
Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala, dan/atau perubahan perilaku bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia dan terdiagnosis sebagai gangguan jiwa sesuai kriteria diagnosis yang ditetapkan. ODGJ berat adalah orang yang mendapatkan diagnosis oleh psikiater, dokter, psikolog klinis sebagai penderita *Skizofrenia* atau psikosis akut dan harus mendapat layanan dan penanganan di fasilitas pelayanan kesehatan (puskesmas, klinik, RSU dengan layanan kesehatan jiwa, RSJ). Gangguan jiwa psikosis/*skizoprenia* merupakan gangguan jiwa berat yang umumnya ditandai dengan penyimpangan yang fundamental dan karakteristik dari pikiran dan persepsi, disertai efek yang tidak wajar (*inappropriate*) atau tumpul (*blunted*). Kesadaran yang jernih (*clear consciousness*) dan kemampuan intelektual biasanya tetap terpelihara, walaupun kemunduran kognitif tertentu dapat berkembang kemudian. Gejala khas psikosis/*skizofrenia* berupa adanya waham atau halusinasi yang menetap selama satu bulan atau lebih, disertai perilaku aneh seperti *katatonik* atau *agresivitas,* serta gejala negatif yang berdampak signifikan kepada kualitas hidup keseluruhan

Data Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 menunjukkan bahwa dari estimasi target sasaran ODGJ sebanyak 21.838 orang, 19.530 (89,43%) orang diantaranya telah diberikan pelayanan kesehatan. Jumlah ODGJ yang mendapatkan pelayanan ini meningkat sebanyak 2.945 orang (17,75%) jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 16.585 orang. Secara persentase jumlah

ODGJ yang mendapatkan pelayanan di tahun 2025 meningkat sebesar 13,45 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Data tersebut menunjukkan kemungkinan masih ada ODGJ berat yang belum bisa dilayani atau penderita ODGJ berat tidak sebanyak dengan sasaran yang sudah ditetapkan.

Jumlah penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan ODGJ berat berdasarkan jenis dan kelompok umur di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 6.42 berikut ini.

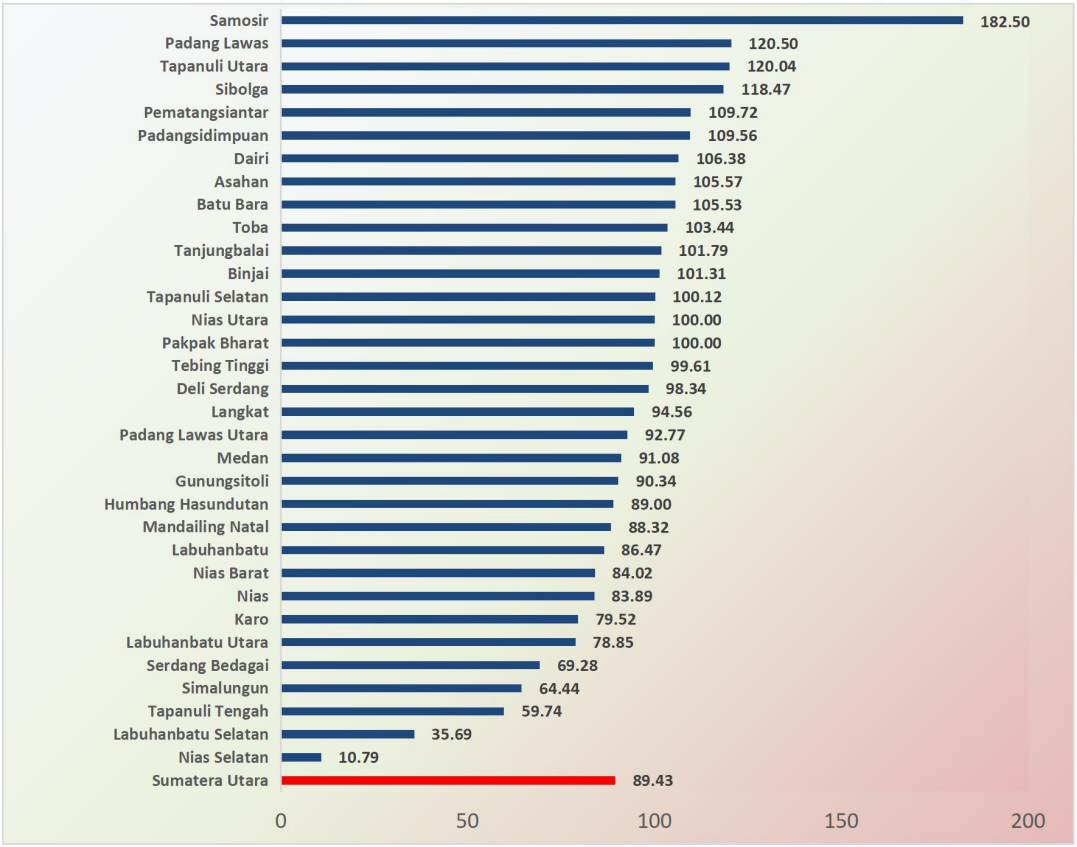
Gambar 6.42
Jumlah Penderita yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat berdasarkan Jenis dan kelompok umur di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Orang)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.42 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok umur, jumlah yang paling banyak diberikan pelayanan kesehatan bagi ODGJ berat adalah umur 15-59 tahun dengan jenis ODGJ skizofrenia yaitu sebanyak 16.679 orang dan psikotik akut sebanyak 1.727 orang. Jumlah ODGJ skizofrenia tahun 2025 usia 15-59 tahun ini meningkat sebanyak 2.084 orang (14,281%) dibandingkan dengan jumlah ODGJ skizofrenia tahun 2024 sebanyak 14.595 orang. Sedangkan jumlah ODGJ psikotik akut usia 15-59 tahun di tahun 2025 menurun sebanyak 178 orang (9,34%) dibandingkan tahun 2024 sebanyak 1.905 orang. Persentase pelayanan kesehatan ODGJ berat menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 6.43 berikut ini.

Gambar 6.43
Persentase Orang yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.43 menunjukkan bahwa 3 (tiga) kabupaten/kota tertinggi ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan pelayanan kesehatan yaitu Samosir sebesar 182,50 persen, diikuti Padang Lawas sebesar 120,50 persen dan Tapanuli Utara sebesar 120,04 persen. Angka capaian lebih dari 100 persen ini menunjukkan bahwa jumlah ODGJ yang ditemukan dan mendapatkan pelayanan kesehatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah sasaran yang sudah ditetapkan, juga karena adanya pasien yang pindah faskes dalam mendapatkan pelayanan. Kabupaten dengan persentase pelayanan ODGJ berat terendah adalah Nias Selatan sebesar 10,79 persen, Labuhanbatu Selatan sebesar 35,69 persen dan Tapanuli Tengah sebesar 59,74 persen. Angka capaian yang rendah ini menunjukkan bahwa penemuan penderita ODGJ belum maksimal sehingga belum memperoleh pelayanan kesehatan seperti yang diharapkan.

Bila dibandingkan capaian Provinsi Sumatera Utara sebesar 89,43 persen dengan target nasional sebesar 70 persen ODGJ mendapatkan pelayanan kesehatan, maka angka ini sudah jauh melampui target tersebut.

6.6. Bencana Dan Kejadian Luar Biasa (KLB)

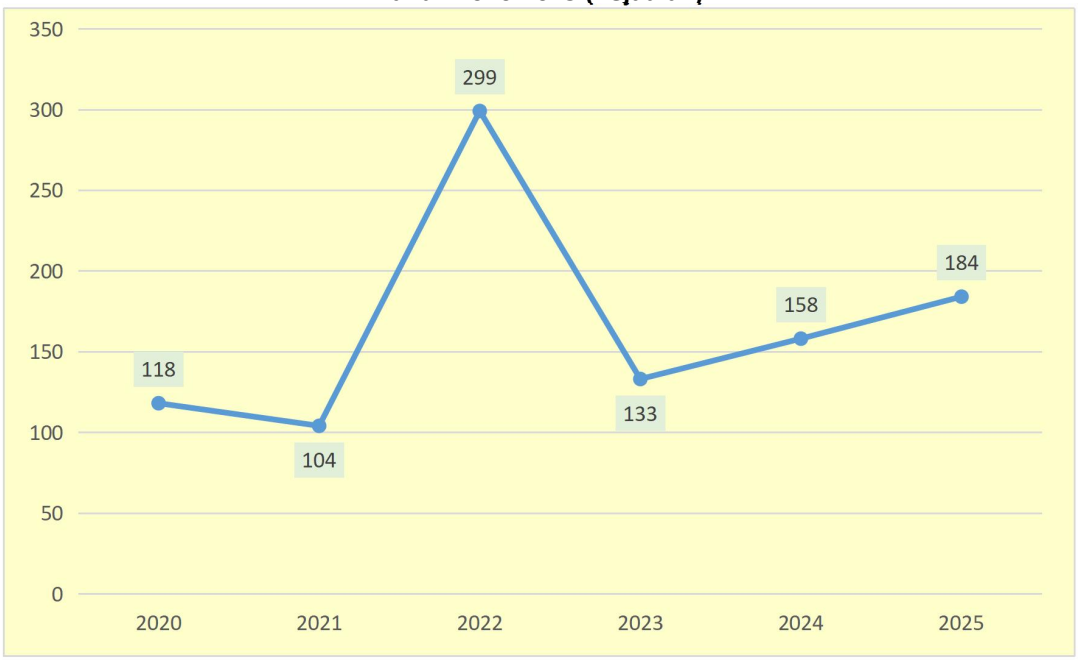
6.6.1. Bencana

Menurut UU No 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana dikategorikan menjadi bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, kekeringan, angin puting beliung, dan tanah longsor.

Bencana non alam antara lain kebakaran hutan dan lahan yang disebabkan oleh manusia, kecelakan transportasi, kecelakaan industri, kegagalan teknologi, dan wabah penyakit. Sedangkan bencana sosial yang dimaksud yaitu diantaranya berupa konflik sosial atau kerusuhan sosial dalam masyarakat.

Selama tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara ada sebanyak 184 kejadian bencana, ada peningkatan sebanyak 26 kejadian bencana dibandingkan dengan tahun 2024 sebanyak 158 kejadian bencana. Berikut ini akan disajikan tren kejadian bencana di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 sampai 2025 pada gambar 6.44 berikut ini.

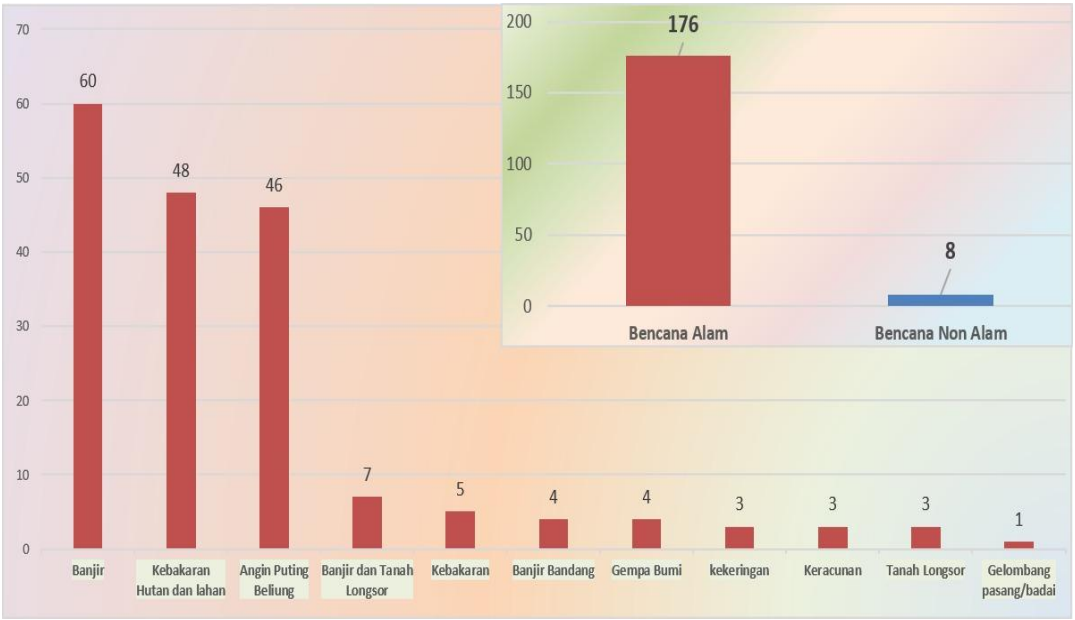
Gambar 6.44
Kejadian Bencana di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2020-2025 (Kejadian)



Sumber : Bidang P2P(Krisis) Dinkes Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025

Gambar 6.44 menunjukkan kejadian bencana di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif. Tahun 2020 terdapat 118 kejadian bencana, menurun pada tahun 2021 menjadi 104 kejadian. Hal ini tidak lepas dari adanya definisi baru untuk krisis kesehatan pada Sistem Informasi Penanggulangan Krisis Kesehatan, dimana harus ada pernyataan kedaruratan oleh kepala daerah atau jumlah populasi terdampak minimal 50 orang dan terdapat korban/pengungsi/fasilitas kesehatan rusak. Selanjutnya pada tahun 2022 meningkat secara signifikan menjadi 299 kejadian. Menurun tajam pada tahun 2023 menjadi 133 kejadian dan pada tahun 2024 dan 2025 meningkat kembali menjadi 184 kejadian bencana. Berdasarkan jenis bencana akan disajikan pada gambar 6.45 berikut ini.

Gambar 6.45
Kejadian Bencana Menurut Jenis Bencana
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Kejadian)



Sumber : Bidang P2P (Krisis) Dinkes Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.45 menunjukkan bahwa 2 (dua) jenis bencana yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara yaitu bencana alam (banjir, angin puting beliung, gempa bumi, banjir bandang, gelombang pasang/badai, banjir dan tanah longsor, tanah longsor, kekeringan dan kebakaran hutan dan lahan) sebanyak 176 kejadian. Bencana non alam (kebakaran dan keracunan) sebanyak 8 kejadian. Bencana paling banyak terjadi adalah banjir sebanyak 60 kejadian, disusul dengan kebakaran hutan dan lahan sebanyak 48 kejadian

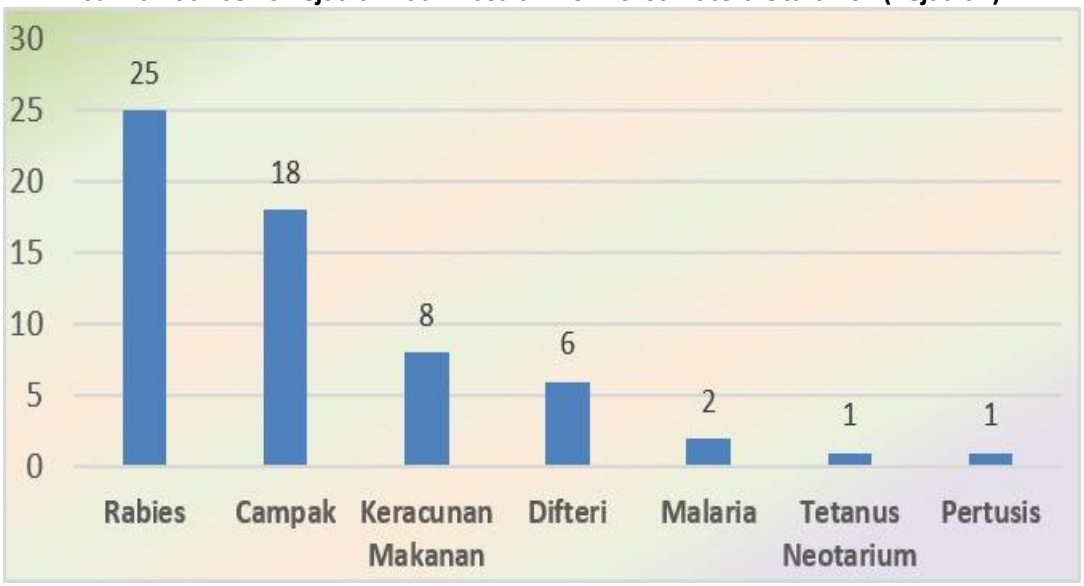
serta angin puting beliung sebanyak 46 kejadian.

6.6.2. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah (Permenkes No 949 tahun 2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa).

Berdasarkan laporan diketahui tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara terjadi sebanyak 61 KLB menurun sebanyak 7 KLB jika dibandingkan dengan tahun 2024 sebanyak 68 KLB. Adapun rincian KLB dapat dilihat pada gambar 6.46 berikut ini.

Gambar 6.46
Jumlah dan Jenis Kejadian Luar Biasa di Provinsi Sumatera Utara 202 (Kejadian)

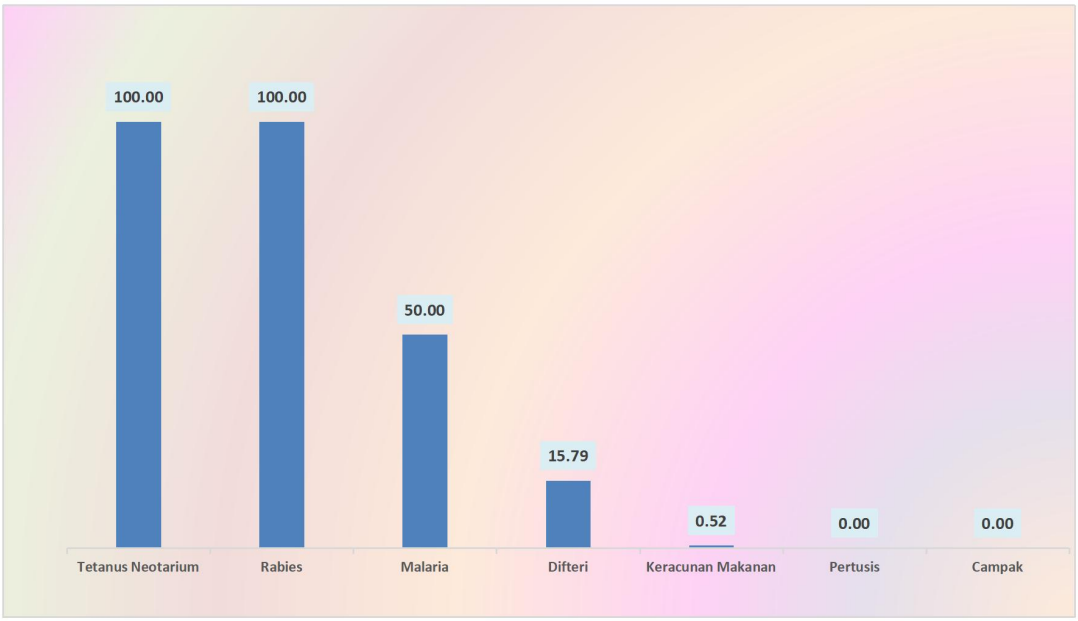


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.46 menunjukkan bahwa jenis kejadian luar biasa di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 terdiri dari rabies (25 kejadian), Campak (18 kejadian), keracunan makanan (8 kejadian), difteri (6 kejadian), malaria (2 kejadian), tetanus neotarium (1 kejadian) dan pertusis (1 kejadian). Dari 61 kasus KLB di Provinsi Sumatera Utara jumlah penderitanya ada sebanyak 854 orang dengan jumlah kematian sebanyak 32 orang. Jumlah penderita dan kematian dalam KLB berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada lampiran tabel 74.

Case Fatality Rate (CFR) KLB di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 6.47 berikut ini.

Gambar 6.47
***Case Fatality Rate* (CFR) Kejadian Luar Biasa (KLB)**
di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 6.47 menunjukkan bahwa CFR KLB tertinggi adalah tetanus neotarium dan rabies sebesar 100 persen. Hal ini berarti dari jumlah kasus tetanus neotarium dan rabies yang ditemukan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025, semuanya meninggal. CFR 100 persen menunjukkan tingkat bahaya dan keparahan penyakit tetanus neotarium dan rabies yang tinggi dalam mengakibatkan kematian. KLB campak dan pertusis tidak ada yang meninggal dunia. Rincian lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 74.

VII. KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu dimensi strategis dalam kerangka 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Dimensi ini tercermin secara eksplisit dalam beberapa tujuan, antara lain tujuan keenam mengenai penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak, yang menjadi prasyarat fundamental untuk tercapainya tujuan ketiga, yakni menjamin kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi seluruh masyarakat.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, melalui Pasal 104, menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan bertujuan mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi dan sosial sehingga setiap orang dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan lingkungan merupakan instrumen penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menjelaskan bahwa kesehatan lingkungan merupakan upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan yang ditimbulkan oleh faktor risiko lingkungan melalui pengendalian berbagai media lingkungan. Sejalan dengan definisi tersebut, *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan kesehatan lingkungan sebagai aspek kesehatan manusia yang ditentukan oleh faktor fisik, kimia, biologi, dan sosial di lingkungan, termasuk seluruh faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku dan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan faktor risiko lingkungan menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014, Menteri Kesehatan menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Peraturan ini menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan, mulai dari penetapan standar baku mutu kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan media lingkungan, pelaksanaan pengawasan, pembinaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Selain itu, pemenuhan standar kualitas media lingkungan tertentu juga diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene

Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum, yang menjadi acuan dalam menjamin keamanan dan kualitas air untuk melindungi kesehatan masyarakat.

Penyelenggaraan kesehatan lingkungan dilaksanakan melalui tiga pilar utama, yaitu penyehatan, pengamanan dan pengendalian. Ketiganya diarahkan untuk menjamin terpenuhinya Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) serta pemenuhan persyaratan kesehatan pada berbagai media lingkungan. Media yang dimaksud meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan prasarana bangunan, serta vektor maupun hewan pembawa penyakit.

Penyelenggaraan kesehatan lingkungan yang terintegrasi dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kualitas media lingkungan, menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan, memperkuat ketahanan masyarakat terhadap berbagai ancaman kesehatan, serta mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan nasional dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya yang berkaitan dengan akses air minum aman, sanitasi layak, permukiman sehat, serta perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko lingkungan.

Lebih lanjut, SBMKL ditetapkan sebagai tolok ukur kualitas lingkungan pada berbagai konteks, termasuk kawasan permukiman, tempat kerja, area rekreasi, serta fasilitas umum. Pada Bab VII akan diuraikan secara komprehensif kondisi aktual kesehatan lingkungan yang mencakup ketersediaan sarana air minum, fasilitas dan akses sanitasi, kualitas tempat fasilitas umum serta sistem pengelolaan pangan.

7.1 AIR MINUM

7.1.1. Kualitas Air Minum Pada Sarana Air Minum Memenuhi Syarat

Ketersediaan air minum yang aman merupakan salah satu aspek fundamental dalam upaya mendukung derajat kesehatan masyarakat. Air minum didefinisikan sebagai air yang baik melalui proses pengolahan maupun tanpa pengolahan, memenuhi persyaratan kesehatan sehingga layak untuk langsung dikonsumsi. Pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan pada air minum menjadi esensial dalam menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan akses terhadap air minum yang aman berperan signifikan dalam mencegah terjadinya penyakit berbasis air, seperti diare maupun penyakit lain yang ditularkan melalui media air.

Kualitas air minum yang layak konsumsi harus memenuhi kriteria yang diatur melalui parameter wajib dan parameter khusus. Ketentuan ini secara normatif telah

ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 mengenai Kesehatan Lingkungan. Regulasi tersebut menjadi acuan dalam memastikan bahwa air minum yang beredar dan dikonsumsi masyarakat sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku.

Kualitas air minum yang aman dan layak konsumsi merupakan determinan esensial dalam kesehatan masyarakat. Regulasi nasional melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 menegaskan bahwa air minum wajib memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan *(*SBMKL) yang ditentukan berdasarkan parameter wajib. Parameter tersebut mencakup aspek mikrobiologi (misalnya *Escherichia coli* dan *Total coliform* yang harus bernilai nol), fisika (seperti kekeruhan, warna, bau, dan suhu) serta kimia (antara lain pH, nitrat, nitrit, logam berat dan sisa klor terlarut).

Untuk menjamin kualitas air minum aman, Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan yang sebagian pengaturan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2026 tentang Penanggulangan Penyakit. Dalam Permenkes RI tersebut dijelaskan bahwa upaya penyehatan air meliputi kegiatan pengawasan, perlindungan, dan peningkatan kualitas air. Kegiatan pengawasan kualitas air dilakukan melalui surveilans/pengawasan, uji laboratorium, analisis risiko, dan/atau rekomendasi tindak lanjut. Pengawasan air minum merupakan kegiatan mendasar untuk perlindungan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan melalui penyediaan air minum yang aman (WHO *Regional Office for Europe*, 2019). Lebih lanjut dalam hal pengawasan, *World Health Organization* (WHO, 2017) juga mempromosikan pendekatan manajemen pencegahan berbasis risiko untuk menjamin keamanan air minum, karena pendekatan ini dianggap sebagai praktik terbaik di dalam kerangka pengawasan kualitas air minum. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 2 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan terkait Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang dikonsumsi masyarakat perlu ditetapkan persyaratan kualitas air minum sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan.

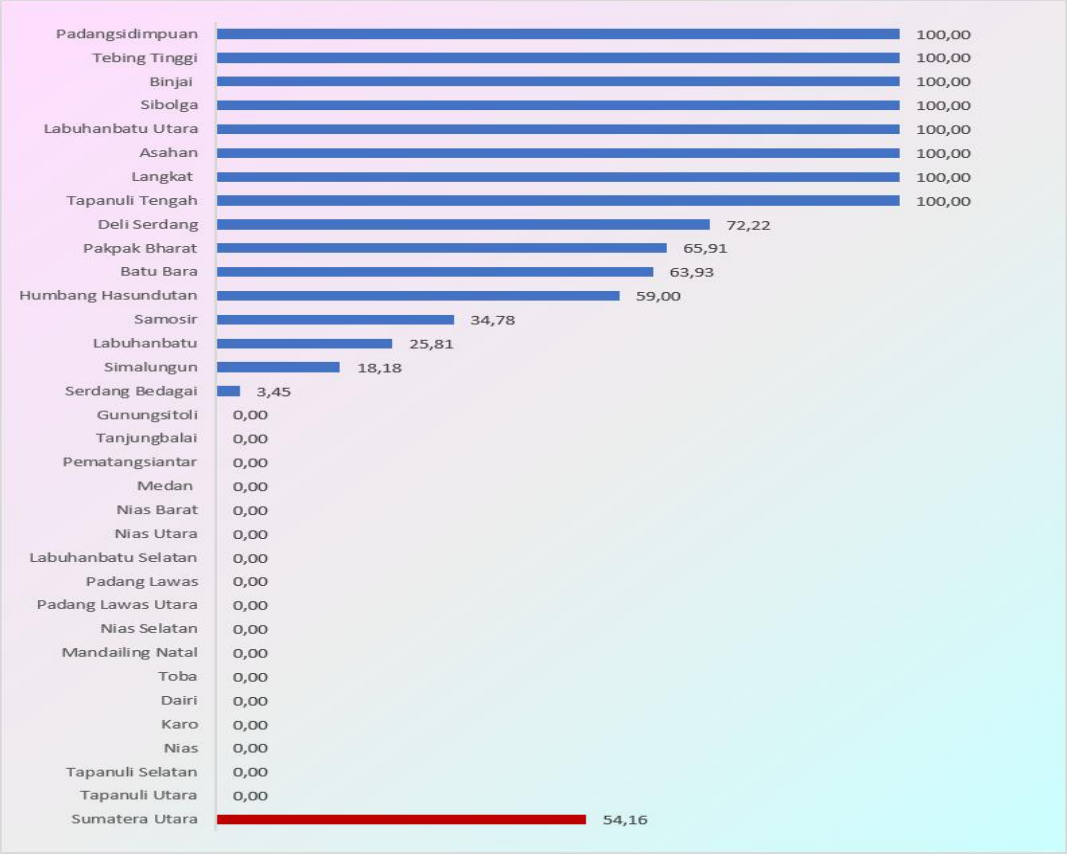
Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan

kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota. Pengawasan secara internal dilakukan oleh pelaksana penyelenggara air minum yaitu Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah (BUMN/BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut. Kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam pengawasan kualitas air minum dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas.

Sepanjang tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara, dilaporkan bahwa jumlah sarana air minum yang diperiksa sebanyak 590 sarana, yang memenuhi syarat ada sebanyak 319 sarana (54,06%). Data jumlah sarana air minum yang diperiksa berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara akan ditampilkan pada gambar 7.1 berikut ini.

Gambar 7.1
Kualitas Air Minum Pada Sarana Air Minum Memenuhi Syarat
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Pada gambar 7.1 menunjukkan bahwa terdapat 8 kabupaten/kota yang seluruh sarana air minumnya memenuhi syarat yaitu Padangsidempuan, Tebing Tinggi, Binjai, Sibolga, Labuhanbatu Utara, Asahan, Langkat dan Tapanuli Tengah. Disisi yang lain 17 kabupaten/kota melaporkan capaian indikator ini 0 persen dengan rincian 5 kabupaten/kota melakukan pemeriksaan hasilnya tidak memenuhi syarat yaitu Tapanuli Utara, Nias, Dairi, Nias Utara dan Tanjungbalai, sedangkan sebanyak 12 kabupaten/kota lainnya melaporkan bahwa belum terlaksananya kegiatan pengawasan dan pemeriksaan kualitas air minum pada sarana air minum yang ada, sehingga tidak ada data hasil pemeriksaan yang dapat dilaporkan. Belum optimalnya pelaksanaan pengawasan dipengaruhi oleh berbagai kendala, seperti keterbatasan akses geografis, keterbatasan sumber daya, serta belum tersedianya dukungan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium. Rincian lengkap mengenai kualitas air minum pada sarana air minum memenuhi syarat dapat dilihat di lampiran tabel 82.

7.1.2. Kualitas Air Minum Dalam Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) Memenuhi Syarat

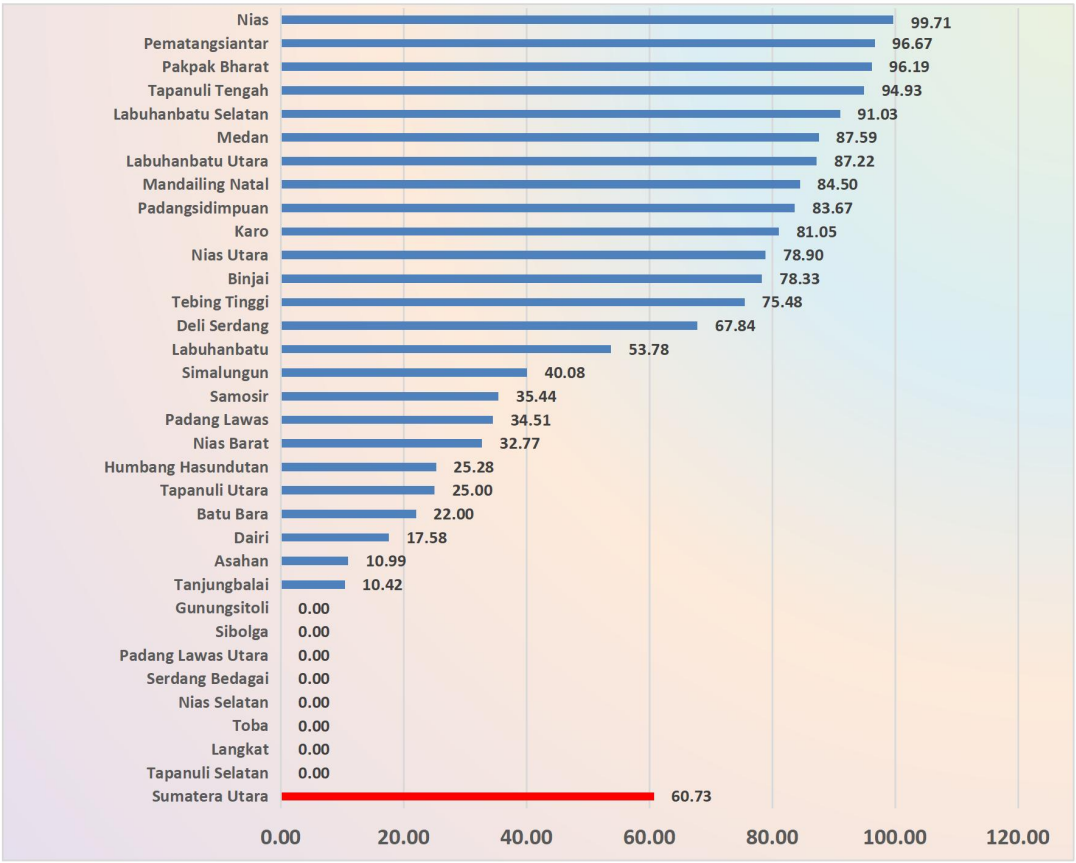
Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) merupakan rangkaian proses pengawasan kualitas air minum meliputi pengisian kuesioner, Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada sarana air minum, serta pengujian kualitas air minum yang dilakukan secara terpadu dalam satu waktu. Surveilans KAMRT bertujuan untuk memetakan ketersediaan data kualitas air minum di tingkat kabupaten/kota.

Hasil surveilans ini dilaporkan secara berjenjang kepada pemerintah provinsi dan Direktorat Kesehatan Lingkungan, serta dapat dimanfaatkan untuk:

a. Perbaikan perencanaan program;
b. Pengembangan strategi pengawasan kualitas air minum;
c. Evaluasi terhadap penyelenggara air minum guna meningkatkan kualitas pengelolaan dari hulu hingga hilir;
d. Penjaminan mutu air minum yang aman hingga ke tingkat rumah tangga;
e. Penyediaan data dasar bagi perangkat daerah dan pemangku kepentingan (stakeholder) dalam perencanaan, penyusunan kerangka regulasi, perumusan kebijakan, serta penganggaran operasional teknis untuk mencapai target akses air minum aman sebesar 45 persen pada tahun 2030.

Pada gambar berikut ini akan disajikan kualitas air minum dalam SKAMRT memenuhi syarat menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 7.2
Kualitas Air Minum Dalam Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 7.2 menunjukkan kualitas air minum rumah tangga dalam SKAMRT di Sumatera Utara yang memenuhi syarat tahun 2025 sebesar 60,73 persen. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi SKAMRT yaitu Nias (99,71%), Pematangsiantar (96,67%), dan Pakpak Bharat (96,19%). Sedangkan kabupaten/kota dengan persentase terendah adalah Tanjungbalai (10,42%), Asahan (10,99%) dan Dairi (17,58%). Terdapat 8 (delapan) kabupaten/kota yaitu Gunungsitoli, Sibolga, Padang Laas Utara, Serdang Bedagai, Nias Selatan, Toba, Langkat dan Tapanuli Selatan belum melakukan SKAMRT, sehingga tidak ada data yang dapat dilaporkan. Rincian lengkap tentang kualitas air minum rumah tangga dalam SKAMRT memenuhi syarat tahun 2025 dapat dilihat pada lampiran tabel 83.

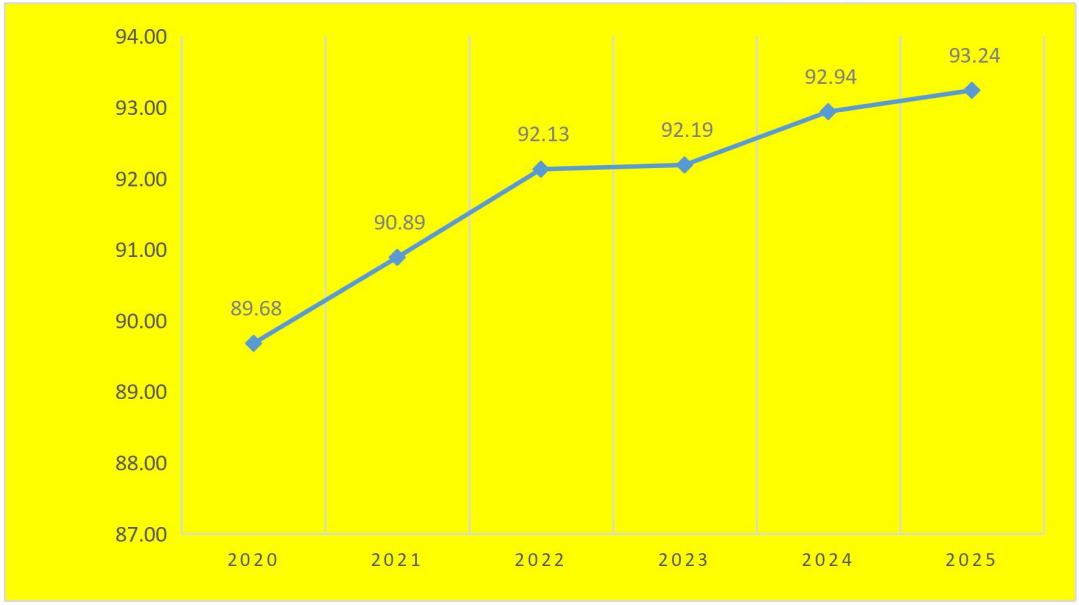
7.1.3. Akses Terhadap Air Minum Layak

Menurut Statistik Indonesia, BPS (2026), rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak adalah:

1. Sumber air minum utama berupa leding, air terlindungi, atau air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung;
2. Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan bermerk atau air isi ulang, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, atau air hujan.

Jika ditinjau dalam kurun waktu 6 tahun terakhir, kondisi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak di Provinsi Sumatera Utara dapat terlihat pada gambar 7.3.

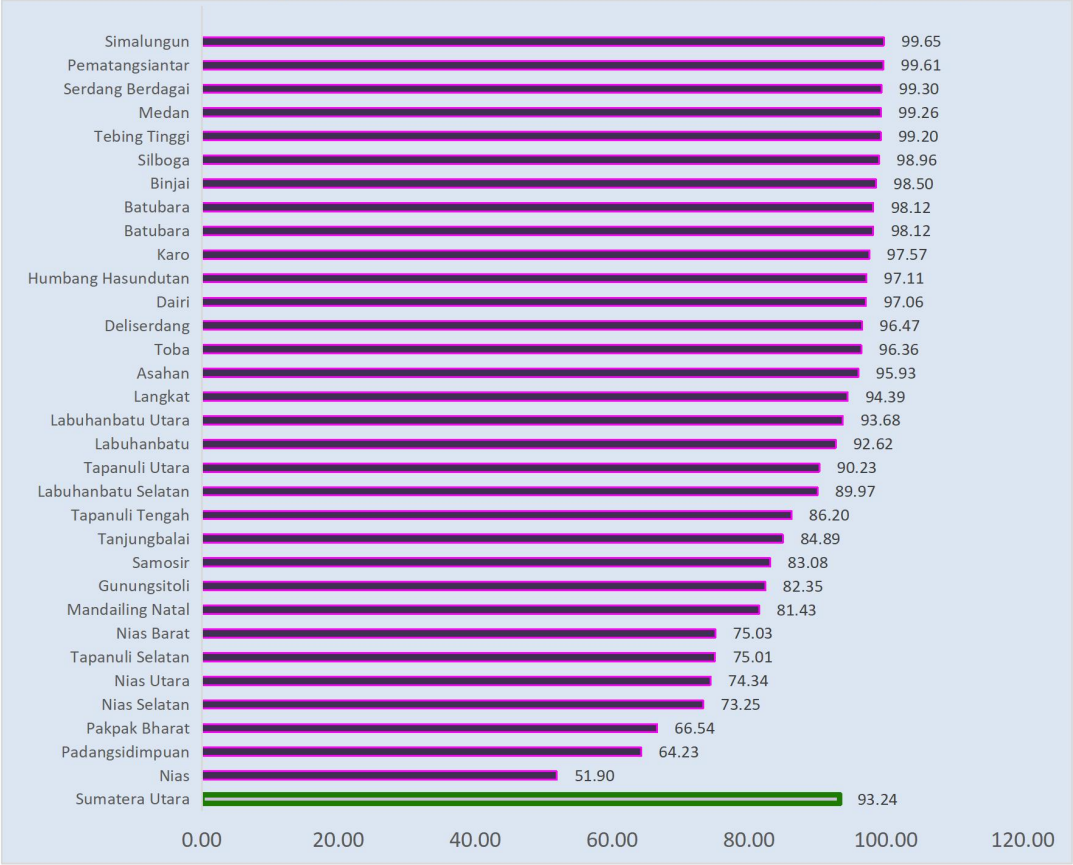
Gambar 7.3
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2025 (Persen)



Sumber: BPS Sumatera Utara Dalam Angka (SUDA) Tahun 2026

Gambar 7.3 menunjukkan bahwa sejak tahun 2020, Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan yang signifikan terhadap persentase rumah tangga dengan akses terhadap sumber air minum layak yaitu pada tahun 2020 sebesar 89,68 persen meningkat menjadi 93,24 persen di tahun 2025. Lebih rinci, persentase rumah tangga menurut kabupaten/kota yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak dapat disajikan pada gambar 7.4 berikut ini.

Gambar 7.4
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

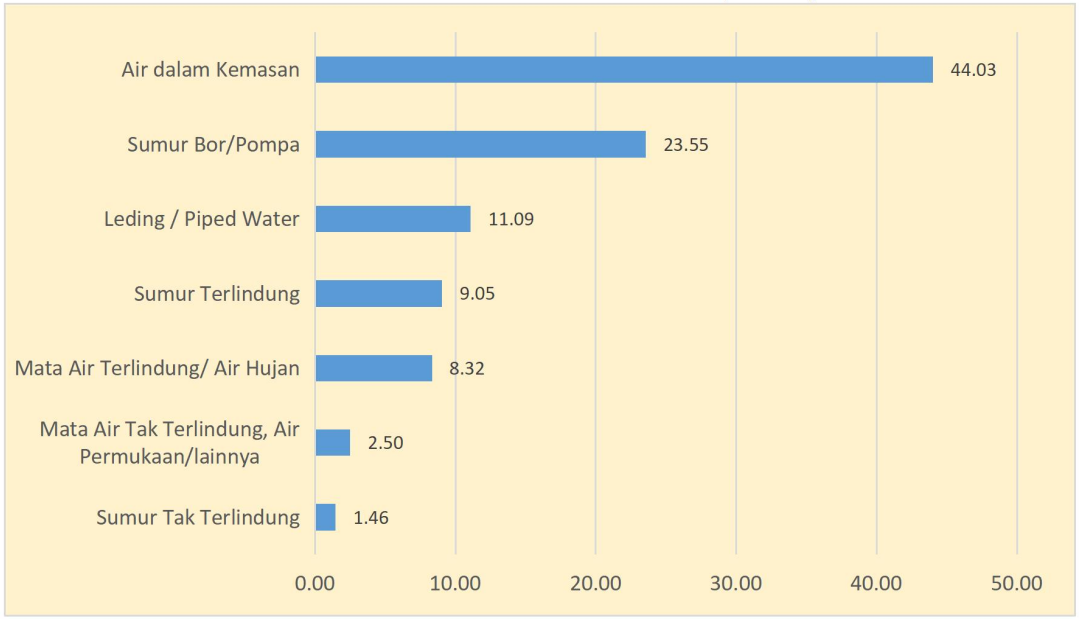


Sumber: BPS Sumatera Utara Dalam Angka (SUDA) Tahun 2026

Gambar 7.4 menunjukkan bahwa secara Provinsi Sumatera Utara persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak sudah mencapai 93,24 persen. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi rumah tangga dengan akses air minum layak yaitu Simalungun sebesar 99,65 persen diikuti Pematangsiantar sebesar 99,61 persen dan Serdang Bedagai sebesar 99,30 persen Sebaliknya meskipun Provinsi Sumatera Utara secara rata-rata memiliki persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak cukup tinggi (>90%), namun masih ditemukan kabupaten/kota yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak yang rendah seperti Nias (51.90%), Padangsidimpuan (64,23%) dan Pakpak Bharat (66,54%).

Berikut ini akan disajikan data terkait sumber air minum utama yang digunakan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 7.5
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber: BPS Sumatera Utara Dalam Angka (SUDA) Tahun 2026

Berdasarkan data dari Statistik Kesejahteraan Rakyat (SUDA 2026), sumber utama yang paling banyak digunakan rumah tangga untuk minum adalah air dalam kemasan (44.03%), sumur bor/pompa sebesar 23,55 persen dan leding sebesar 11,09 persen. Sedangkan rumah tangga yang paling sedikit menggunakan sumur tak terlindung yaitu sebesar 1,46 persen.

7.2. AKSES SANITASI LAYAK

Salah satu sasaran strategis yang menjadi fokus dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) khususnya sektor sanitasi adalah terwujudnya akses universal terhadap fasilitas sanitasi dan layanan kebersihan yang memadai, setara serta berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sasaran ini tidak hanya menekankan pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga mencakup upaya sistematis untuk menghapuskan praktik buang air besar di ruang terbuka yang masih banyak dijumpai di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan dan kawasan dengan tingkat sosial ekonomi rendah. Pemenuhan target tersebut menjadi bagian penting dari agenda global dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mengurangi risiko penularan penyakit berbasis lingkungan, serta mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Dalam konteks ini, perhatian khusus perlu diberikan pada pemenuhan kebutuhan

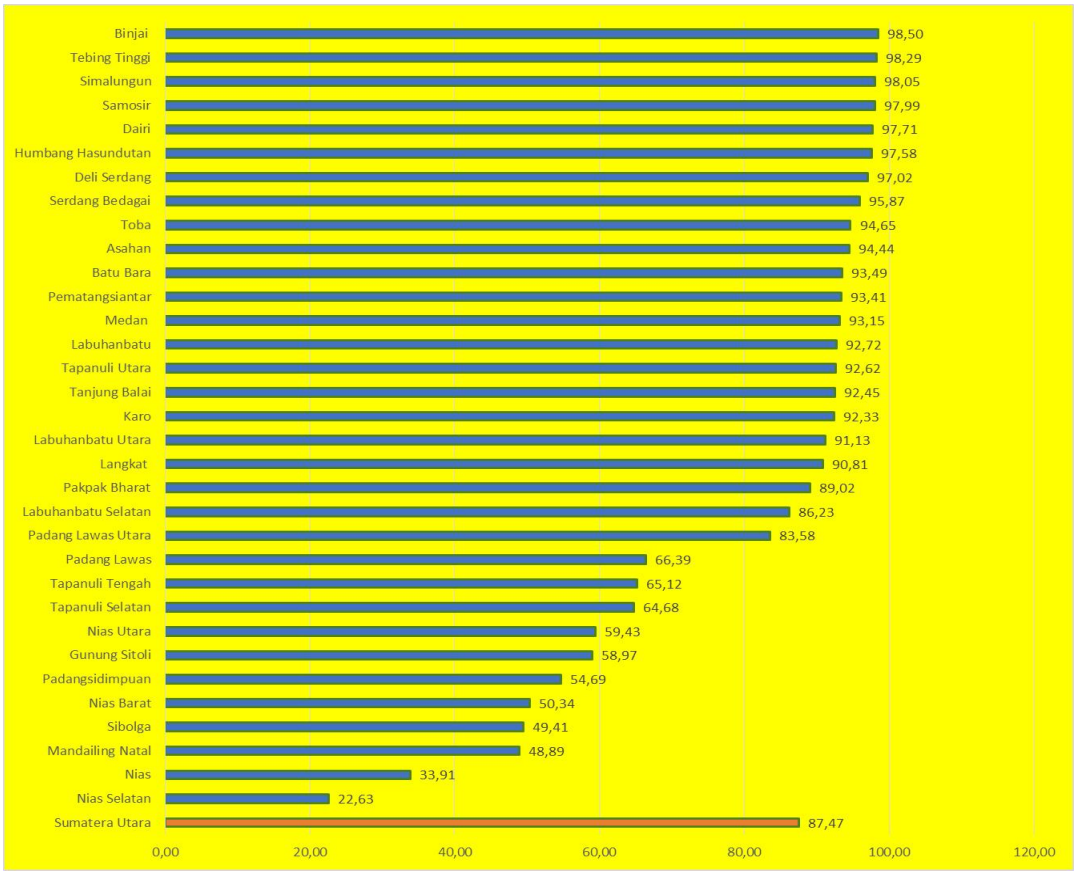
kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas dan lansia karena kelompok tersebut sering menghadapi hambatan struktural dalam mengakses fasilitas sanitasi yang layak dan aman.

Indikator yang digunakan dalam kerangka pemantauan capaian adalah proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi layak. Sanitasi layak didefinisikan sebagai fasilitas yang memenuhi persyaratan kesehatan, antara lain digunakan secara eksklusif oleh rumah tangga atau terbatas bersama rumah tangga lain, dilengkapi kloset leher angsa dengan penutup serta terhubung dengan tangki septik atau sistem pembuangan limbah yang memenuhi kaidah teknis.

Adapun standar teknis jamban sehat yang mencerminkan sistem pembuangan tinja yang memadai mencakup: (1) Tidak menimbulkan pencemaran terhadap air tanah, tanah permukaan, maupun badan air; (2) Memastikan tinja tidak dapat diakses oleh vektor penyakit seperti lalat maupun hewan lain; (3) Tidak menimbulkan bau serta terlindungi dari kontak dengan serangga atau rodensia; dan (4) Memiliki struktur fisik yang kedap air, dilengkapi dinding serta atap pelindung.

Berdasarkan SUDA Tahun 2026, rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 memiliki cakupan sebesar 87,47 persen, meningkat sebesar 1,74 persen bila dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 85,73 persen. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 7.6 berikut ini.

Gambar 7.6
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : BPS Sumatera Utara Dalam Angka (SUDA) Tahun 2026

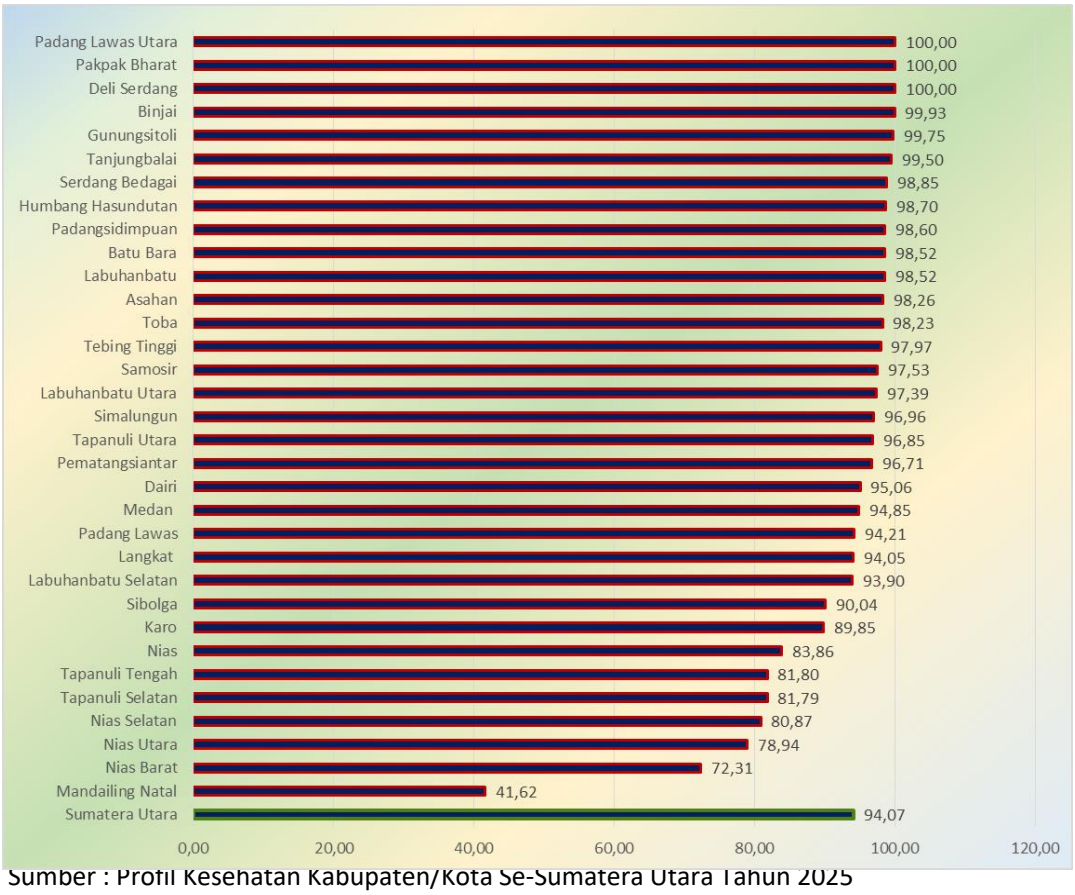
Gambar 7.6 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 87,47 persen. Adapun kabupaten/kota dengan persentase rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak tertinggi adalah Binjai (98.50%). Hal ini berarti dari total seluruh rumah tangga yang ada di Kota Binjai, terdapat 98,50 persen rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak. Tertinggi selanjutnya adalah Tebing Tinggi (98.29%) dan Simalungun (98.05%). Sedangkan kabupaten/kota dengan persentase terendah adalah Nias Selatan (22,63%), Nias (33,91%) dan Mandailing Natal (48,89%).

Akses sanitasi layak yang dimaksud adalah :

1. Akses sanitasi aman, yaitu : pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa yang memiliki tangki septik dan disedot setidaknya sekali dalam 3-5 tahun terakhir atau terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).
2. Akses sanitasi layak sendiri, yaitu pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa dengan tangki septik yang belum pernah disedot (perkotaan) atau menggunakan leher angsa dengan lubang tanah/cubluk (perdesaan);
3. Akses sanitasi layak bersama (*sharing*), yaitu pengguna fasilitas sanitasi bersama rumah tangga lain tertentu yang : (1) Menggunakan kloset leher angsa dengan tangki septik yang belum pernah disedot (perkotaan) atau (2) Menggunakan plengsengan dengan tutup dengan lubang tanah/cubluk (perdesaan)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025, Kepala Keluarga (KK) dengan akses terhadap fasilitas sanitasi dikelompokkan dengan (1) Akses sanitasi aman, (2) Akses sanitasi layak sendiri, (3) Akses layak bersama, (4) Akses belum layak dan (5) BABS tertutup. Persentase KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 adalah sebesar 94,29 persen, dengan rincian masing-masing kabupaten/kota sebagai berikut.

Gambar 7.7
Persentase KK yang Memiliki Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 7.7. menunjukkan bahwa terdapat 3 kabupaten (Padanglawas Utara, Pakpak Bharat dan Deli Serdang) dengan KK yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi tertinggi yaitu sebesar 100 persen. Sementara kabupaten/kota dengan persentase terendah adalah Mandailing Natal (41,62%), Nias Barat 72,31% dan Nias Utara (78,94%).

7.3. SANITASI

7.3.1. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 merupakan kerangka normatif yang menetapkan pedoman penyelenggaraan sanitasi berbasis masyarakat. Pendekatan utama STBM berfokus pada transformasi perilaku higienis dan sanitasi melalui strategi pemberdayaan masyarakat, khususnya dengan metode pemicuan. Mekanisme pemicuan dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran intrinsik, sehingga individu maupun komunitas secara sukarela terdorong melakukan perubahan perilaku menuju praktik sanitasi yang lebih sehat.

Program STBM berlandaskan pada lima pilar pokok, yaitu:

1. Penghentian praktik buang air besar sembarangan;
2. Penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun;
3. Pengelolaan air minum dan makanan pada tingkat rumah tangga;
4. Pengelolaan dan pengamanan sampah rumah tangga; serta
5. Pengelolaan dan pengamanan limbah cair rumah tangga.

Masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam implementasi STBM, dengan dukungan pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, serta pemerintah kabupaten/kota. Dukungan tersebut mencakup penyusunan regulasi dan kebijakan teknis, fasilitasi pengembangan teknologi tepat guna, penyelenggaraan pelatihan teknis bagi tenaga pelatih, serta penyediaan media Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE). Secara khusus, pemerintah provinsi memiliki mandat strategis untuk memperkuat koordinasi lintas sektor dan lintas program, membangun jejaring dan kemitraan, melaksanakan pelatihan bagi tenaga pelatih tingkat kabupaten/kota, melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan di daerah, menetapkan prioritas wilayah pembinaan dan menyediakan materi KIE secara terstruktur.

Keberhasilan pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di suatu wilayah pada dasarnya diukur melalui capaian indikator di tingkat desa atau kelurahan yang mencerminkan sejauh mana intervensi telah mendorong perubahan perilaku sanitasi masyarakat secara berkelanjutan. Suatu desa atau kelurahan dinyatakan telah menyelenggarakan STBM apabila telah dilakukan proses pemicuan minimal di

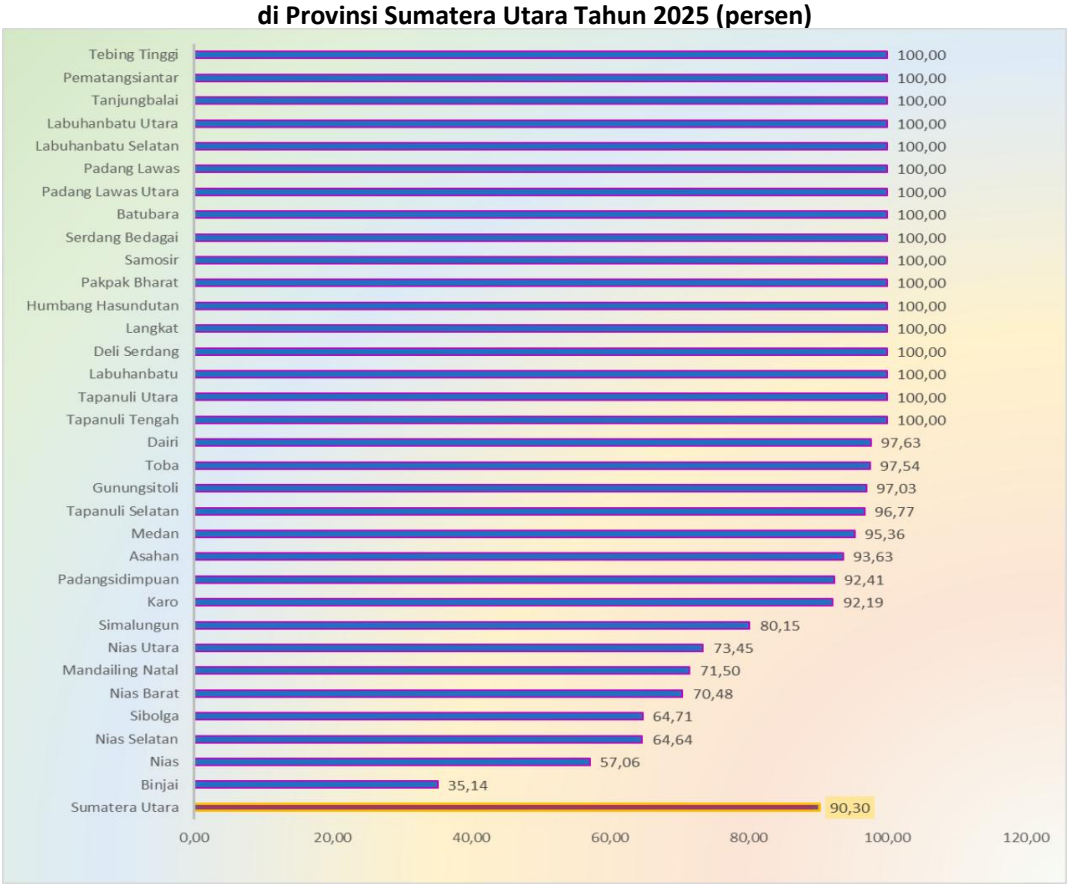
salah satu dusun sebagai langkah awal membangkitkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, keberadaan aktor atau kader masyarakat yang secara aktif melanjutkan aksi intervensi menjadi elemen penting, karena mereka berperan sebagai penggerak utama dalam menjaga keberlanjutan program.

Komponen lain yang menjadi indikator pencapaian adalah tersusunnya rencana aksi komunitas yang terarah dan sistematis, berfungsi sebagai panduan dalam mendorong perubahan perilaku yang sesuai dengan lima pilar STBM. Salah satu wujud nyata dari keberhasilan ini adalah tercapainya status *Open Defecation Free* (ODF) atau bebas dari praktik buang air besar sembarangan (BABS) yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku telah terinternalisasi dan menjadi bagian dari norma sosial masyarakat.

Desa atau kelurahan yang telah mencapai kondisi sanitasi total atau berhasil memenuhi salah satu pilar STBM berdasarkan hasil penilaian dan verifikasi berhak melakukan deklarasi keberhasilan sebagai pengakuan atas capaian kolektif mereka dalam meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan. Deklarasi ini bukan hanya bersifat simbolik, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa masyarakat telah mampu membangun sistem sanitasi yang berbasis pemberdayaan dan partisipasi. Proses ini menunjukkan bahwa keberhasilan STBM tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana fisik, melainkan lebih jauh menekankan transformasi sosial dan perubahan perilaku berkelanjutan yang lahir dari kesadaran, kepemimpinan lokal dan kerja sama masyarakat. Dengan demikian, desa-desa yang telah melaksanakan program STBM dapat berperan sebagai contoh praktik baik (*best practic*e) bagi wilayah lain dalam mewujudkan sanitasi layak, aman dan inklusif.

Pada tahun 2025 dari 6.113 desa/kelurahan yang ada di Provinsi Sumatera Utara, sebanyak 5.520 desa/kelurahan (90,30%) telah melakukan pemicuan atau melaksanakan STBM minimal satu dari lima pilar STBM. Jika dibandingkan dengan capaian di tahun 2024 sebesar 87,80 persen maka terjadi peningkatan sebesar 2,50 persen. Capaian menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 7.8 berikut ini.

Gambar 7.8
Persentase Desa/Kelurahan melaksanakan STBM (Satu Pilar) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (persen)



Sumber : Bidang P2P Program Kesehatan Lingkungan 2025

Gambar 7.8 menunjukkan bahwa terdapat 17 kabupaten/kota yang desa/kelurahan telah melaksanakan STBM atau melakukan pemicuan (100%) secara bertahap dan akan terus dilaksanakan sampai seluruh desa/kelurahan menjadi desa STBM. Sedangkan kabupaten/kota yang desa/kelurahannya melaksanakan STBM dengan persentase terendah adalah Binjai (35,14%), Nias (57,06%) dan Nias Selatan (64,64%).

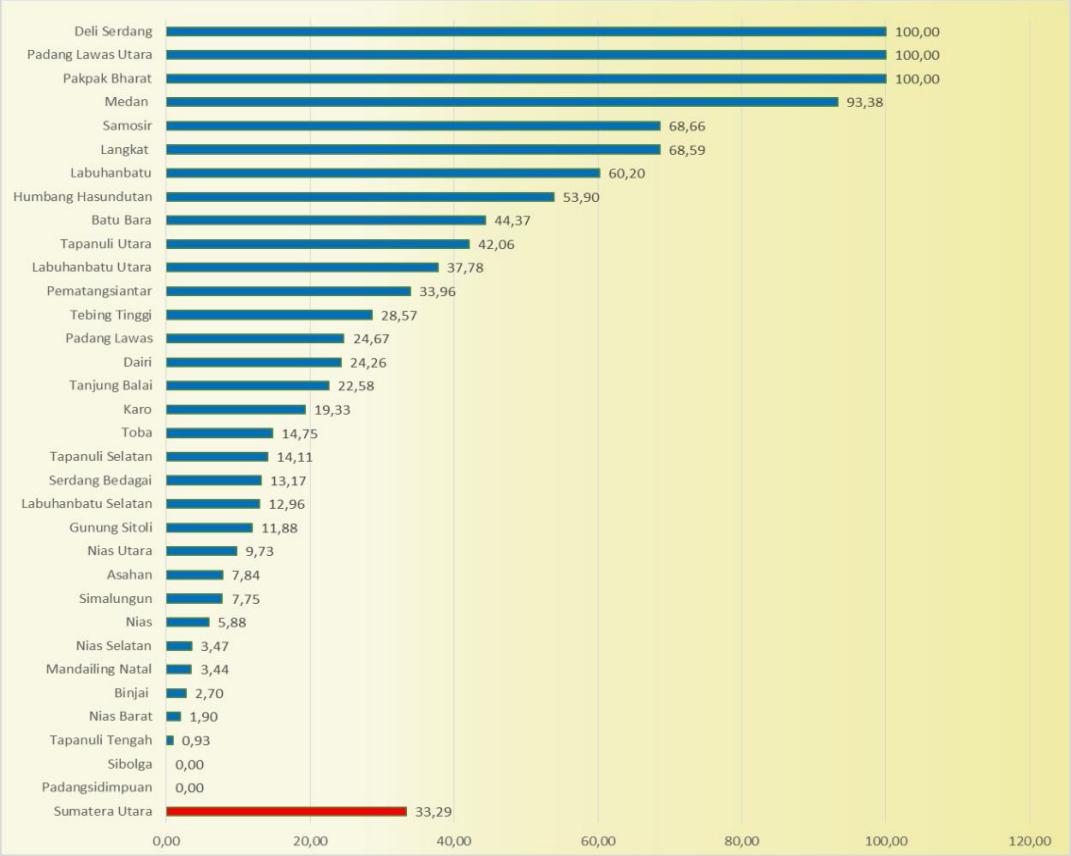
Pada tahun yang sama jumlah desa/kelurahan yang telah melaksanakan 5 (lima) pilar STBM di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 hanya 142 desa/kelurahan (2,32%) yang berada di 2 (dua) kabupaten, yaitu Deli Serdang sebanyak 100 desa/kelurahan dan Pakpak Bharat sebanyak 42 desa/kelurahan.

Rendahnya capaian ini disebabkan persyaratan dikatakan sudah melaksanakan 5 (lima) pilar yaitu kondisi ketika satu tingkatan komunitas (desa/kelurahan) telah menyatakan 100 persen KK Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan minimal 75 persen KK telah melaksanakan pilar Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum Dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan 30 persen Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT).

Salah satu pilar utama dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah penghentian perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Praktik BABS umumnya berakar dari rendahnya kemauan masyarakat untuk menyediakan sarana sanitasi yang layak. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemicuan guna menumbuhkan kesadaran bahwa tinja atau kotoran yang tidak dikelola dengan baik di ruang terbuka dapat menjadi sumber penularan berbagai penyakit. Pengelolaan sanitasi dasar untuk mengubah perilaku ini dapat dimulai dari penyediaan jamban sehat sederhana hingga pengembangan fasilitas pengolahan limbah yang lebih kompleks, seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal maupun terpusat.

Berdasarkan data dari bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025, dari 6.113 desa/kelurahan, terdapat 2.035 desa/kelurahan (33,29%) telah melakukan Stop BABS, cakupan ini meningkat sebanyak 262 desa/kelurahan (4,29%) dibandingkan dengan tahun 2024 sebanyak 1.773 desa/kelurahan (29,00%). Adapun persentase desa/kelurahan Stop BABS berdasarkan kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 7.9 berikut ini.

Gambar 7.9
Persentase Desa/Kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Sumber : Bidang P2P Program Kesehatan Lingkungan Dinkes Sumut 2025

Gambar 7.9 menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) kabupaten/kota dengan persentase desa/kelurahan yang STOP BABS telah mencapai 100 persen yaitu Deli Serdang, Padang Lawas Utara dan Pakpak Bharat. Persentase desa/kelurahan yang STOP BABS terendah adalah Padangsidimpuan (0%), Sibolga (0%) dan Tapanuli Tengah (0.93%).

7.4. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, menyebutkan bahwa Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) adalah lokasi,

sarana dan prasarana kegiatan bagi masyarakat umum. TFU merupakan lokasi dengan intensitas interaksi masyarakat yang tinggi sehingga berpotensi menjadi media penularan penyakit dan sumber risiko kesehatan lingkungan apabila tidak dikelola sesuai persyaratan kesehatan. Upaya pembinaan dan pengawasan kesehatan lingkungan pada TFU menjadi bagian penting dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan serta perlindungan kesehatan masyarakat.

Penyelenggaraan TFU dibagi menjadi dua, yaitu yang berizin dan berbasis risiko, seperti hotel/akomodasi, tempat hiburan, tempat rekreasi, tempat olahraga dan TFU untuk kepentingan publik dan sosial seperti pelayanan Kesehatan, satuan Pendidikan tempat ibadah, sarana transportasi darat, laut, dan udara, termasuk kereta api, stasiun, terminal, pelabuhan, bandar udara serta pos lintas batas negara, pasar dan pusat perbelanjaan dan tempat dan fasilitas umum lainnya.

TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dan dilakukan pengukuran kualitas media lingkungan (minimal pengukuran kualitas udara dalam ruang) di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. Ruang lingkup pengawasan diprioritaskan pada 6 lokus TFU sesuai dengan indikator Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2025 – 2029, Pemerintah Daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 6 (enam) lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu :

1. Pasar yang dimaksud adalah pasar rakyat yang terdaftar di Kementerian Perdagangan/Dinas Perdagangan Kabupaten/kota. Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Ketentuan mengenai pasar rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.
2. Sarana Pendidikan yang dimaksud adalah sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang terdaftar di Kemendikbud/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
3. Akomodasi yang dimaksud adalah tempat menginap sementara bagi wisatawan atau tamu yang termasuk dalam klasifikasi PB UMKU sesuai Permenkes 11 tahun 2025

tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk/ Jasa pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Subsektor Kesehatan.

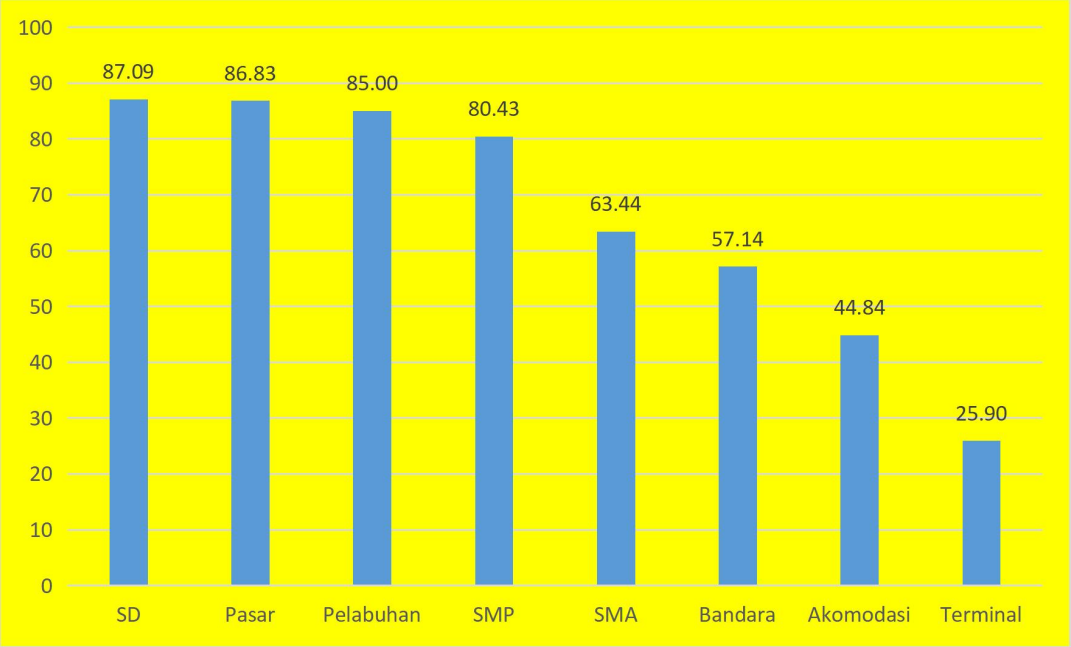
4. Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang serta perpindahan moda angkutan.
5. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.
6. Bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi form yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan dengan peralatan pendukung (*Sanitarian Kit*) yang tersedia di Puskesmas, Dinas Kesehatan dan UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan kabupaten/kota dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat. Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan.

Pada tahun 2025, TFU yang terdaftar di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari Sekolah (SD, SMP, SMA sederajat), pasar, terminal, pelabuhan, bandara dan akomodasi ada sebanyak 18.135 TFU. Jumlah TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standart (IKL) ada sebanyak 14.623 TFU (80,63%), dengan hasil pengawasan yang memenuhi standart ada sebanyak 9.131 TFU (62,44%). Cakupan ini belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 sebesar 70 persen. Bila

dibandingkan dengan angka rata-rata Nasional yaitu sebesar 62,14 persen, Provinsi Sumatera Utara telah mencapai angka nasional tersebut. Adapun rincian persentase TFU di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 yang dilakukan pengawasan dapat dilihat pada gambar 7.10 berikut ini.

Gambar 7.10
Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

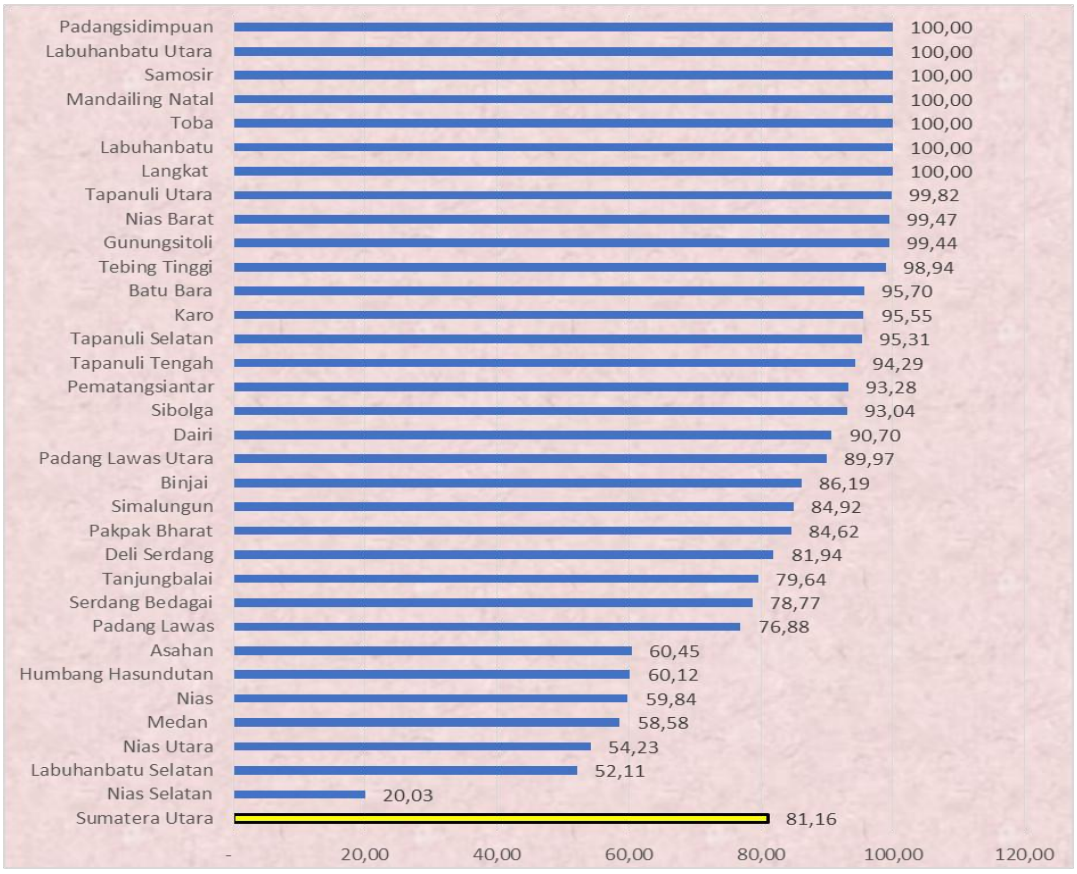


Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 7.10 menunjukkan bahwa persentase TFU dilakukan pengawasan sesuai standar dalam tahun 2025 secara berurutan yaitu SD (87,24%), Pasar (86,83%), Pelabuhan (85%), SMP (80,43%), SMA (63,44%), Bandara (5,14%), Akomodasi (44,84%) dan terminal (25,90%).

Persentase TFU yang telah dilakukan pengawasan menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 disajikan pada gambar 7.11 berikut ini.

Gambar 7.11
Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)

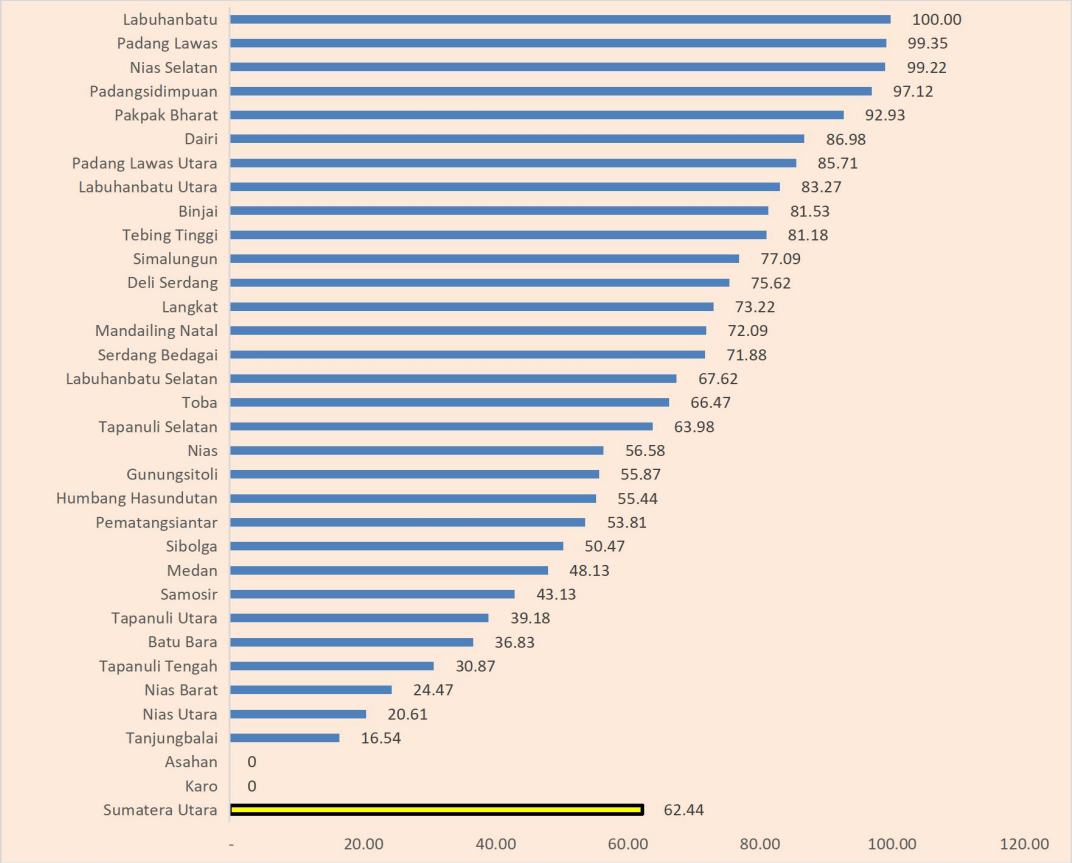


Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara TFU dari 18.135 TFU yang ada, telah dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) sebanyak 14.623 TFU (80,63%). Terdapat 7 kabupaten/kota (Padangsidimpuan, Labuhanbatu Utara, Samosir, Mandailing Natal, Toba, Labuhanbatu dan Langkat) yang melaporkan telah melakukan pengawasan terhadap seluruh TFU yang ada di daerahnya (100%). Adapun kabupaten/kota dengan persentase terendah adalah Nias Selatan (20,03%), Labuhanbatu Selatan (52,11%) dan Nias Utara (54,23%).

Selanjutkan akan disajikan jumlah TFU yang telah dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) dan memenuhi syarat berdasarkan kabupaten/kota.

Gambar 7.12
Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan Memenuhi Syarat IKL dan Uji Kualitas Lingkungan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (Persen)



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Dari gambar 7.12 dapat dilihat bahwa persentase TFU yang dilakukan pengawasan memenuhi syarat IKL dan Uji kualitas lingkungan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 adalah 62,44 persen. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi adalah Labuhanbatu (100%), Padang Lawas (99,35%) dan Nias Selatan (99,22). Kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah Tanjungbalai sebesar 16,54 persen, Nias Utara sebesar 20,61 persen dan Nias Barat 24,47 persen. Terdapat 2 kabupaten yang belum melaporkan kegiatan pengawasan TFU sesuai standar yaitu Asahan dan Karo.

7. 5.TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) merupakan sarana yang digunakan untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan, dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji, baik yang bersifat komersial maupun nonkomersial. TPP meliputi berbagai jenis usaha, antara lain restoran, jasa boga untuk periode tertentu maupun event tertentu, depot air minum, rumah makan, warung makan, kedai makanan, rumah minum atau kafe, kawasan pariwisata, penyedia makanan dan minuman keliling atau tempat tidak tetap, industri tempe kedelai, industri tahu kedelai, serta tempat produksi es.

Upaya menjamin keamanan pangan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat melalui penerapan prinsip-prinsip keamanan pangan pada seluruh rantai pengelolaan pangan di TPP. Salah satu aspek yang sangat penting dalam menjamin keamanan pangan adalah penerapan higiene dan sanitasi pada Tempat Pengelolaan Pangan.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pangan olahan siap saji yang aman, pemerintah terus memperkuat regulasi di bidang keamanan pangan. Pada tahun 2025, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Sebagai tindak lanjut, Kementerian Kesehatan menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2025 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk/Jasa pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Subsektor Kesehatan. Peraturan tersebut mengatur standar penyelenggaraan higiene sanitasi pangan, termasuk penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) dan Label Pengawasan Higiene Sanitasi Pangan (Label HSP) sebagai bentuk pengakuan bahwa Tempat Pengelolaan Pangan telah memenuhi persyaratan higiene sanitasi dan keamanan pangan.

Sertifikat Laik Higiene Sanitasi merupakan bukti bahwa suatu Tempat Pengelolaan Pangan telah memenuhi standar higiene sanitasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga mampu menghasilkan pangan olahan siap saji yang aman untuk dikonsumsi. Selain itu, Label Pengawasan Higiene Sanitasi Pangan menjadi bentuk informasi kepada masyarakat bahwa tempat pengelolaan pangan telah memenuhi persyaratan dasar higiene sanitasi berdasarkan hasil pembinaan dan pengawasan oleh pemerintah.

Dalam rangka memperoleh Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS), Tempat Pengelolaan Pangan wajib memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu:

1. Memenuhi persyaratan berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang dilakukan oleh petugas Puskesmas.
2. Memiliki penjamah pangan yang telah mengikuti dan memiliki sertifikat kursus keamanan pangan.
3. Memenuhi persyaratan hasil pemeriksaan sampel pangan sesuai ketentuan yang berlaku.

Sementara itu, TPP yang termasuk kategori wajib memiliki Label Pengawasan Higiene Sanitasi Pangan (Label HSP) harus memenuhi hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan yang memenuhi syarat serta memastikan seluruh penjamah pangan telah memperoleh penyuluhan mengenai keamanan pangan olahan siap saji.

Untuk menjamin keberlanjutan penerapan higiene sanitasi pangan, pengawasan dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu pengawasan eksternal dan pengawasan internal. Pengawasan eksternal dilaksanakan secara berkala oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas melalui kegiatan inspeksi, pembinaan, dan monitoring terhadap Tempat Pengelolaan Pangan di wilayah kerjanya. Sementara itu, pengawasan internal menjadi tanggung jawab pengelola atau penanggung jawab Tempat Pengelolaan Pangan melalui penerapan *Sanitation Standard Operating Procedure* (SSOP) yang disusun sesuai karakteristik usahanya. SSOP dilaksanakan setiap hari sebagai instrumen penilaian mandiri untuk memastikan seluruh aspek higiene sanitasi tetap terjaga serta sebagai dasar dalam melakukan tindakan perbaikan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pengawasan internal dan eksternal yang berjalan secara sinergis diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) terhadap standar higiene sanitasi, menurunkan risiko kontaminasi pangan, mencegah terjadinya kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keamanan pangan olahan siap saji. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang telah memenuhi seluruh persyaratan sesuai ketentuan dapat mengajukan penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) atau Label Pengawasan Higiene (HSP) Sanitasi Pangan melalui sistem *Online Single Submission* (OSS) sesuai mekanisme perizinan berusaha berbasis risiko.

Adapun jenis TPP yang dimuat pada profil kesehatan kabupaten/kota adalah :

1. Jasa Boga/ katering

   TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di luar tempat usaha atas dasar pesanan dan tidak melayani makan di tempat usaha (*dine in)*

2. Restoran

   TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat (*dine in)* serta melayani pesanan di luar tempat usaha

3. TPP tertentu

   TPP yang produknya memiliki umur simpan satu sampai kurang dari tujuh hari pada suhu ruang

4. Depot Air minum

   Usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen

5. Rumah makan

   TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/ melayani makan di tempat (*dine in)* dan melayani pesanan di luar tempat usaha yang dapat menggunakan dapur rumah tangga dengan bangunan permanen, semipermanent atau bangunan sementara seperti warung tenda

6. Gerai Pangan Jajanan,

   TPP yang produknya siap dikonsumsi (tanpa pengolahan) bagi umum dan dikelola menggunakan perlengkapan permanen maupun semipermanent seperti tenda, gerobak, meja, kursi, keranjang, kendaraan dengan atau tanpa roda atau dengan sarana lain yang sesuai. TPP ini tidak memiliki proses pemasakan, tetapi hanya menjual pangan yang sudah siap dikonsumsi seperti menjual nasi uduk atau snack

7. Sentra Pangan Jajanan/Kantin

   TPP bagi sekumpulan gerai pangan jajanan dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola oleh pemerintah/pemerintah daerah/swasta/ institusi lain yang memiliki struktur pengelola/penanggung jawab. Contoh sentra pangan jajanan/kantin di pusat perbelanjaan, perkantoran, institusi, kantin satuan Pendidikan dan sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

TPP tersebut diharuskan untuk memiliki sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS). TPP yang memenuhi syarat higiene sanitasi pangan (Laik HSP) adalah TPP yang memenuhi minimal nilai standar kesehatan (nilai hasil IKL ≥80).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Perubahan Peraturan Pelaksanaan PP Nomor 66 Tahun 2014, ditetapkan standar baku mutu kesehatan lingkungan pada pangan olahan siap saji yang mencakup parameter mikrobiologi, kimia, serta prinsip higiene sanitasi. Parameter mikrobiologi wajib dan khusus meliputi batas *Escherichia coli* (<3,6 MPN/gr atau <1,1 CFU/gr), *Salmonella sp* (negatif/25 gr), *Staphylococcus aureus* (<100 CFU/gr), *Bacillus cereus* (<100 CFU/gr), dan *Listeria monocytogenes* (negatif/25 gr).

Batas kontaminan kimia ditentukan sesuai risiko jenis pangan, termasuk larangan penggunaan boraks (negatif/25 gr). Untuk menjamin keamanan pangan, pengelolaan olahan siap saji wajib menerapkan enam prinsip higiene sanitasi, yaitu pemilihan bahan, penyimpanan bahan, pengolahan atau pemasakan, penyimpanan pangan matang, pengangkutan serta penyajian dengan kriteria teknis yang diatur lebih lanjut dalam regulasi tersebut.

Berdasarkan data di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 diketahui jumlah TPP yang terdaftar ada sebanyak 35.487 unit yang terdiri dari jasa boga sebanyak 2.370 unit, restoran sebanyak 1.201 unit, TPP tertentu sebanyak 3.362 unit, depot air minum sebanyak 4.914 unit, rumah makan sebanyak 7.510 unit, kelompok gerai pangan jajanan sebanyak 8.214 unit, dan sentra pangan jajanan/kantin sebanyak 7.916 unit. Dari 35.487 unit TPP di Provinsi Sumatera Utara terdapat 14.168 unit (39,92%) yang memenuhi syarat kesehatan. Capaian ini meningkat sebesar 1,74 persen dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar 38,18 persen. Persentase TPP yang memenuhi syarat kesehatan berdasarkan jenisnya di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 7.13 berikut ini.

Gambar 7.13
Persentase Jenis Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Berdasarkan Jenisnya di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (persen)



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Gambar 7.13 menunjukkan bahwa TPP yang terdaftar dan memenuhi Laik HSP secara berurutan dari yang tertinggi yaitu restoran (51,71%), depot air minum (50,33%), kelompok gerai pangan jajanan (43,82%), jasa boga (42,53%), rumah makan (36,64%), TPP tertentu (33,64%) dan sentra pangan jajanan/kantin (32,64%).

Upaya peningkatan jumlah Tempat Pengolahan Pangan (TPP) yang memenuhi kriteria Laik HSP memerlukan strategi penyehatan pangan, yang mencakup pengawasan, perlindungan, serta peningkatan mutu higiene dan sanitasi, khususnya pada pangan olahan siap saji. Pengendalian kualitas higiene dan sanitasi pangan dilaksanakan melalui kegiatan surveilans, pemeriksaan laboratorium, analisis risiko serta penyusunan rekomendasi tindak lanjut yang relevan.

7.6 PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG

Salah satu arah kebijakan dalam prioritas nasional adalah peningkatan kualitas lingkungan hidup, yang dilakukan melalui serangkaian intervensi, termasuk peningkatan pengelolaan kualitas udara. Dalam pengelolaan kualitas udara, Kementerian Kesehatan berperan dalam 4 (empat) tugas pokok dan fungsi, yaitu : (1) Pengendalian Emisi, (2) Pemantauan Kualitas Udara, (3) Pemantauan Dampak, dan (4) Pengelolaan Dampak. Dalam aspek Pemantauan Kualitas Udara, Kementerian Kesehatan melakukan monitoring dan surveilans kualitas udara dalam ruang terutama pada hunian/rumah tinggal. Termasuk di dalam hal ini adalah melakukan surveilans dampak kesehatan dan faktor-faktor resikonya.

Surveilans kualitas udara dalam ruang dan dampak kesehatan masyarakat merupakan bagian dari pengawasan eksternal yang dilakukan oleh Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

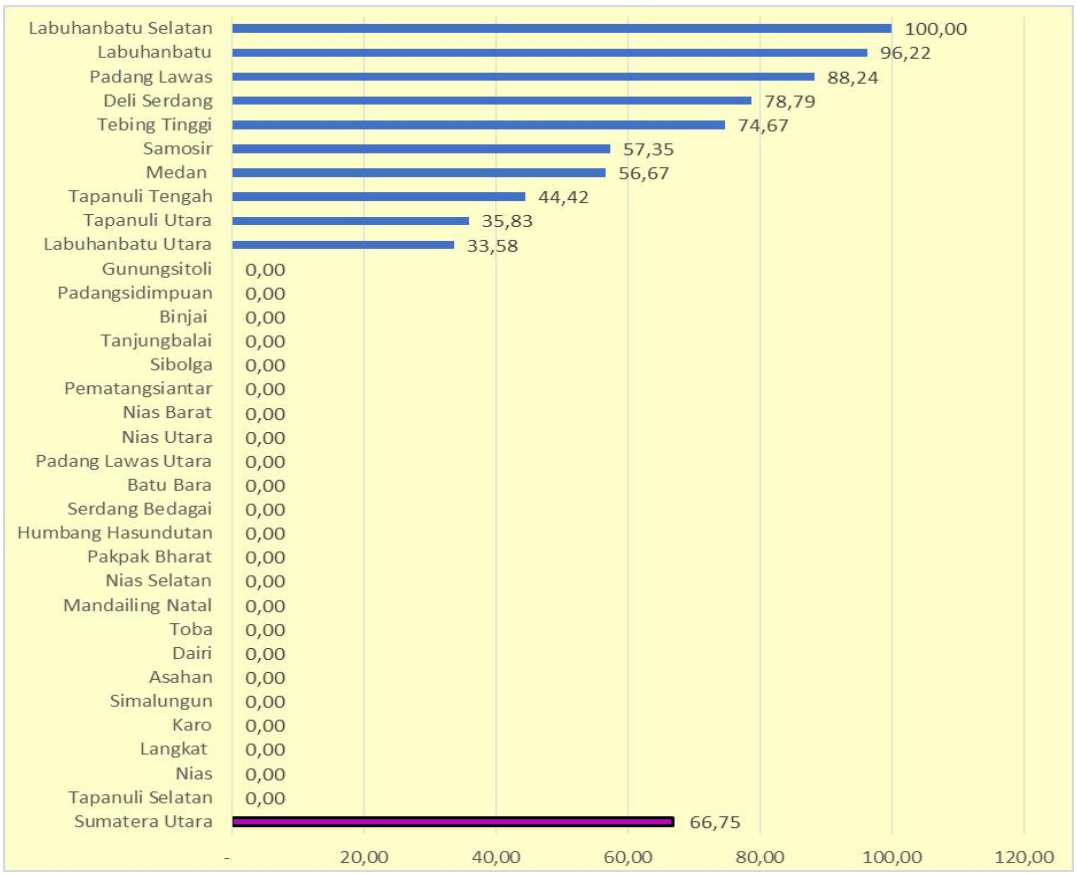
Pelaksanaan Surveilans Kualitas Udara Dalam Ruang (SKUDR) di tingkat daerah dilaksanakan melalui Tier 1, yaitu oleh Puskesmas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pengukuran kualitas udara dalam ruang pada rumah tangga sasaran, wawancara kepada responden, serta observasi terhadap kondisi fisik rumah, perilaku penghuni, dan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas udara dalam ruang. Data yang dikumpulkan menjadi dasar untuk mengidentifikasi faktor risiko pencemaran udara dalam ruang sekaligus dampaknya terhadap kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas.

Pengukuran pada Tier 1 difokuskan pada parameter dasar kualitas udara dalam ruang yang dapat diukur menggunakan sanitarian kit yang dimiliki Puskesmas, yaitu suhu, kelembapan, laju ventilasi, partikulat halus ($PM_{2.5}$), dan karbon monoksida (CO). Selain pengukuran kualitas udara, petugas juga mengumpulkan informasi mengenai riwayat penyakit anggota rumah tangga, kondisi fisik bangunan, sumber pencemar udara dalam ruang, perilaku pencegahan, serta perilaku berisiko seperti kebiasaan merokok di dalam rumah, penggunaan bahan bakar untuk memasak, penggunaan insektisida, hingga kebiasaan membakar sampah. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi hubungan antara kondisi lingkungan rumah dengan risiko gangguan kesehatan masyarakat secara lebih komprehensif.

Pelaksanaan SKUDR Tier 1 dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun pada seluruh lokus yang telah ditetapkan di 514 kabupaten/kota. Pengukuran pertama dilaksanakan pada periode April–Juni sebagai pengumpulan data dasar (*baseline*), sedangkan pengukuran kedua dilakukan pada bulan November sebagai tindak lanjut untuk mengevaluasi hasil intervensi dan perubahan kondisi kualitas udara dalam ruang. Hasil surveilans tersebut menjadi indikator capaian daerah sekaligus dasar bagi Puskesmas dan pemerintah daerah dalam merencanakan intervensi kesehatan lingkungan, meningkatkan edukasi kepada masyarakat, serta memperkuat upaya pengendalian faktor risiko pencemaran udara dalam ruang.

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara, jumlah rumah tangga yang dilakukan pengukuran kualitas udara dalam ruang ada sebanyak 2.833 rumah tangga dengan hasil 1.891 responden rumah tangga (66,75%) memenuhi syarat dan 942 responden (rumah tangga) atau sebesar 33,25 persen tidak memenuhi syarat. Pada gambar berikut ini akan disajikan persentase hasil pengukuran kualitas udara dalam ruang memenuhi syarat menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara tahun 2025.

Gambar 7.14
Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 (persen)



Dari gambar 7.14 diatas diketahui bahwa persentase hasil pengukuran kualitas udara dalam ruang memenuhi syarat pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 66,75 persen. Terdapat satu kabupaten dengan persentase hasil pengukuran kualitas udara dalam ruang memenuhi syarat mencapai 100 persen yaitu Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kabupaten/Kota dengan persentase terendah adalah Labuhanbatu Utara (33,58%), Tapanuli Utara (35,83%) dan Tapanuli Tengah (44,42%). Namun masih terdapat 23 kabupaten/kota yang belum melaporkan pengukuran kualitas udara dalam ruang memenuhi syarat atau mungkin pada tahun 2025 belum melakukan pengukuran kualitas udara di wilayah kerjanya. Rincian lengkap mengenai hasil pengukuran kualitas udara dalam ruang memenuhi syarat pada tahun 2025 dapat dilihat pada lampiran tabel 88.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2025. Survei Sosial Ekonomi Nasional 2025. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2026. Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka Tahun 2026. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2022. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2023. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2024. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2024. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2025. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2026. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Kementerian Dalam Negeri RI. 2023. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2023 tentang Perencanaan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.

Kementerian Keuangan RI. 2022. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 204 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik. Jakarta: Kementerian Keuangan.

Kementerian Keuangan RI. 2024. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25 Tahun 2024 tentang Pengelolaan DAK Fisik Tahun Anggaran 2024. Jakarta: Kementerian Keuangan.

Kementerian Kesehatan RI. 2004. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 949/Menkes/SK/VIII/2004 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2007. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 214/Menkes/SK/II/2007 tentang Standardisasi Sistem Pelayanan Berstandar Internasional Melalui Program Akreditasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014 tentang Unit Transfusi Darah. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2015. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pelayanan Kesehatan Penyakit Akibat Kerja. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah (UTD), Tempat Praktik Mandiri Dokter (TPMD) dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi (TPMDG). Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2023. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2024. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 140 Tahun 2024 tentang Perubahan Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021–2025. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2024. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2024 tentang Bantuan Operasional Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2024. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2025. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2025 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk/Jasa pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Subsektor Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2025. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. 2026. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2026 tentang Penanggulangan Penyakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Dokumen Target Rasio Tenaga Kesehatan. Jakarta: Direktorat Perencanaan Tenaga Kesehatan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan.

Kementerian Perdagangan RI. 2021. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. Jakarta: Kementerian Perdagangan.

Kementerian Kesehatan. RI. 2015. Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, Jakarta : Kementerian Kesehatan.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2004. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2004. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2007. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2012. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2014. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2014. Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2014. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2016. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2019. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2023. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2024. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2024. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Fisik. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2025. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Kementerian Sekretariat Negara RI. 2025. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. 2025. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025–2029. Medan: Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

World Health Organization. 2025. Global Tuberculosis Report 2025. Geneva: World Health Organization.

RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	INDIKATOR	L + P	Satuan	No. Lampiran
I	**GAMBARAN UMUM**			
1	Luas Wilayah	72,461	Km^2	TABEL 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan	6,113	Desa/Kelurahan	TABEL 1
3	Jumlah Penduduk	15,785,839	Jiwa	TABEL 2
4	Rata-rata jiwa/keluarga	3.28	Jiwa	TABEL 1
5	Kepadatan Penduduk /Km^2	217.85	$Jiwa/Km^2$	TABEL 1
6	Rasio Beban Tanggungan	48.75	per 100 penduduk produktif	TABEL 2
7	Rasio Jenis Kelamin	100.76		TABEL 2
8	Persentase Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	98.96	%	TABEL 3
II	**SARANA KESEHATAN**			
II.1	**Sarana Kesehatan**			
9	Jumlah Rumah Sakit Umum	185	RS	TABEL 4
10	Jumlah Rumah Sakit Khusus	23	RS	TABEL 4
11	Jumlah Puskesmas Rawat Inap	172	Puskesmas	TABEL 4
12	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap	447	Puskesmas	TABEL 4
13	Jumlah Puskesmas Keliling	525	Puskesmas keliling	TABEL 4
14	Jumlah Puskesmas pembantu	1,940	Pustu	TABEL 4
15	Jumlah Apotek	2,471	Apotek	TABEL 4
16	Jumlah Klinik Pratama	1,055	Klinik Pratama	TABEL 4
17	Jumlah Klinik Utama	143	Klinik Utama	TABEL 4
II.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**			
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	146.94	%	TABEL 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	12.23	%	TABEL 5
20	Angka kematian kasar/*Gross Death Rate* (GDR) di RS	29.76	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
21	Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS	17.08	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
22	Persentase *Bed Occupation Rate* (BOR) di RS	58.67	%	TABEL 7
23	*Bed Turn Over* (BTO) di RS	61	Kali	TABEL 7
24	*Turn of Interval* (TOI) di RS	2	Hari	TABEL 7
25	*Average Length of Stay* (ALOS) di RS	3	Hari	TABEL 7
26	Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial & vaksin IRL	95.96	%	TABEL 11
II.3	**Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)**			
27	Jumlah Posyandu Siklus Hidup	15,526	Posyandu	TABEL 12
28	Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif	74.50	%	TABEL 12
III	**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**			
29	Rasio Dokter Spesialis per 1000 Penduduk	0.20	per 1000 penduduk	TABEL 13
30	Rasio Dokter Sub Spesialis per 1000 Penduduk	0.002	per 1000 penduduk	TABEL 13
31	Rasio Dokter per 1000 Penduduk	0.50	per 1000 penduduk	TABEL 13
32	Rasio Dokter Gigi Spesialis per 1000 Penduduk	0.01	per 1000 penduduk	TABEL 13
33	Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis per 1000 Penduduk	0.001	per 1000 penduduk	TABEL 13
34	Rasio Dokter Gigi per 1000 Penduduk	0.10	per 1000 penduduk	TABEL 13
35	Rasio Keperawatan per 1000 Penduduk	1.59	per 1000 penduduk	TABEL 14
36	Rasio Tenaga Kebidanan per 1000 Penduduk	1.59	per 1000 penduduk	TABEL 14
37	Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 1000 Penduduk	0.19	per 1000 penduduk	TABEL 15
38	Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 1000 Penduduk	0.05	per 1000 penduduk	TABEL 15
39	Rasio Tenaga Gizi per 1000 Penduduk	0.10	per 1000 penduduk	TABEL 15
40	Rasio Tenaga Kefarmasian per 1000 Penduduk	0.25	per 1000 penduduk	TABEL 16
41	Rasio Tenaga Psikologis Klinis per 1000 Penduduk	0.003	per 1000 penduduk	TABEL 16
42	Rasio Tenaga Kesehatan Tradisional per 1000 Penduduk	0.0001	per 1000 penduduk	TABEL 16
43	Rasio Tenaga Tehnik Biomedika per 1000 Penduduk	18.31	per 1000 penduduk	TABEL 17
44	Rasio Tenaga Tehnik Keterapian Fisik per 1000 Penduduk	3.38	per 1000 penduduk	TABEL 17
45	Rasio Tenaga Keteknisan Medis per 1000 Penduduk	11.90	per 1000 penduduk	TABEL 17
IV	**PEMBIAYAAN KESEHATAN**			
46	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	99.22	%	TABEL 19
47	Total anggaran kesehatan			TABEL 20
48	Persentase APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			TABEL 20
49	Anggaran kesehatan perkapita			TABEL 20
V	**KESEHATAN KELUARGA**			
V.1	**Kesehatan Ibu**			
50	Jumlah Lahir Hidup	**242,707**	Orang	TABEL 21.22
51	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	**1.69**	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 21.22
52	Jumlah Kematian Ibu	**131**	Ibu	TABEL 23.24
53	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)	**53.97**	per 100.000 Kelahiran Hidup	TABEL 23.24
54	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1)	**86.14**	%	TABEL 26
55	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6)	**80.93**	%	TABEL 26
56	Persentase Persalinan di Fasyankes	**81.53**	%	TABEL 26
57	Persentase Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap	**78.89**	%	TABEL 26
58	Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A	**80.50**	%	TABEL 26
59	Persentase Ibu hamil dengan imunisasi Td2+	**61.62**	%	TABEL 27
60	Persentase Ibu Hamil Mengonsumsi Suplementasi Gizi (TTD dan MMS 180 Tablet)	72.89	%	TABEL 28

61	Persentase Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani	89.64	%	TABEL 32
62	Persentase Peserta KB Aktif Modern	60.84	%	TABEL 29
63	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan	54.91	%	TABEL 31
V.2	**Kesehatan Anak**			
64	Jumlah Kematian Neonatal	850	neonatal	TABEL 34.35
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3.50	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 34.35
66	Jumlah Bayi Mati	925	bayi	TABEL 34.35
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	3.81	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 34.35
68	Jumlah Balita Mati	947	Balita	TABEL 34.35
69	Persentase Angka Kematian Balita (dilaporkan)	3.90	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 34.35
70	Persentase Bayi Baru Lahir Ditimbang	98.60	%	TABEL 38
71	Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	0.51	%	TABEL 38
72	Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	98.83	%	TABEL 39
73	Persentase Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	97.80	%	TABEL 39
74	Persentase Bayi yang diberi ASI Eksklusif	79.55	%	TABEL 40
75	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	83.84	%	TABEL 43
76	Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi	80.92	%	TABEL 43
77	Cakupan Bayi Mendapat Vitamin A	89.36	%	TABEL 46
78	Cakupan Anak Balita Mendapat Vitamin A	88.14	%	TABEL 46
79	Persentase Balita Mendapatkan Vitamin A	88.29	%	TABEL 46
80	Persentase Balita Memiliki Buku KIA	67.44	%	TABEL 47
81	Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan	79.73	%	TABEL 47
82	Persentase Balita ditimbang (D/S)	61.44	%	TABEL 48
83	Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB)	1.33	%	TABEL 49
84	Persentase Balita Gizi Buruk (BB/TB)	0.08	%	TABEL 49
85	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 1 SD/MI	90.57	%	TABEL 50
86	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 7 SMP/MTs	87.03	%	TABEL 50
87	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 10 SMA/MA	84.51	%	TABEL 50
88	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada usia pendidikan dasar	91.14	%	TABEL 50
89	Cakupan Imunisasi HPV	91.35	%	TABEL 51
90	Cakupan Imunisasi Anak Sekolah Lengkap	71.10	%	TABEL 51
91	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut		%	TABEL 52
92	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD atau Setara		%	TABEL 52
V.3	**Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut**			
93	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	34.97	%	TABEL 54
94	Persentase Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	70.51	%	TABEL 54
95	Persentase Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	88.42	%	TABEL 56
VI	**PENGENDALIAN PENYAKIT**			
VI.1	**Pengendalian Penyakit Menular Langsung**			
96	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	93.68	%	TABEL 59
97	Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis (%)	76.28	%	TABEL 59
98	Cakupan Pemberian Terapi Pencegahan TB Pada Kontak Serumah	0.41	%	TABEL 59
99	Persentase angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	58.35	%	TABEL 59
100	Persentase angka keberhasilan pengobatan *(Success Rate)* semua kasus TBC	79.93	%	TABEL 60
101	Persentase jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis	4.25	%	TABEL 60
102	Persentase penemuan penderita pneumonia pada balita	2.99	%	TABEL 61
103	Persentase puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%	100.00	%	TABEL 61
104	Jumlah Kasus HIV	3,004	Kasus	TABEL 62
105	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV	91.21	%	TABEL 63
106	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani	46.12	%	TABEL 64
107	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani	34.78	%	TABEL 64
108	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis	44.99	%	TABEL 65
109	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis	0.96	%	TABEL 65
110	Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa	92.87	%	TABEL 66
111	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	122	Kasus	TABEL 67
112	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0.77	per 100.000 penduduk	TABEL 67
113	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun	5.74	%	TABEL 68
114	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta	83.61	%	TABEL 68
115	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta	9.84	%	TABEL 68
116	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta	0.76	per 1.000.000 penduduk	TABEL 68
117	Angka Prevalensi Kusta	0.08	per 10.000 Penduduk	TABEL 69
118	Persentase Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100.00	%	TABEL 70
119	Persentase Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	85.62	%	TABEL 70
VI.2	**Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi**			
120	AFP Rate (non polio) < 15 tahun	13.12	per 100.000 penduduk <15 ta	TABEL 71
121	Jumlah kasus difteri	21.00	Kasus	TABEL 72
122	Persentase *Case fatality rate* difteri	14.29	%	TABEL 72
123	Jumlah kasus pertusis	12	Kasus	TABEL 72
124	Jumlah kasus tetanus neonatorum	1	Kasus	TABEL 72
125	Persentase *Case fatality rate* tetanus neonatorum	100.00	%	TABEL 72
126	Jumlah kasus hepatitis B	45	Kasus	TABEL 72
127	Jumlah kasus suspek campak	843	Kasus	TABEL 72
128	Insiden rate suspek campak	5.34	per 100.000 penduduk	TABEL 72
129	Persentase KLB ditangani < 24 jam	100.00	%	TABEL 73

VI.3	**Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik**			
130	Angka kesakitan (*incidence rate)* DBD	29.18	per 100.000 penduduk	TABEL 75
131	Persentase Angka kematian *(case fatality rate)* DBD	0.30	%	TABEL 75
132	Angka kesakitan malaria (*annual parasit incidence*)	0.37	per 1.000 penduduk	TABEL 76
133	Persentase konfirmasi laboratorium pada suspek malaria	100.00	%	TABEL 76
134	Persentase pengobatan standar kasus malaria positif		%	TABEL 76
135	Penderita kronis filariasis	50	Kasus	TABEL 77
VI.4	**Pengendalian Penyakit Tidak Menular**			
136	Persentase penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	36.77	%	TABEL 78
137	Persentase penyandang DM yang terkendali	0.11	%	TABEL 79
138	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-69 tahun	7.85	% perempuan usia 30-69 tahu	TABEL 80
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-69 tahun	0.18	%	TABEL 80
140	Persentase pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-69 tahun	11.18	%	TABEL 80
141	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-69 tahun	0.001	%	TABEL 80
142	Persentase pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	89.43	%	TABEL 80
VII	**KESEHATAN LINGKUNGAN**			
143	Persentase sarana air minum yang memenuhi syarat / Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai	54.07	%	TABEL 82
144	Persentase rumah tangga dengan air minum yang memenuhi syarat	60.73	%	TABEL 83
145	Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi	94.07	%	TABEL 84
146	Persentase KK Stop BABS (SBS)	93.61	%	TABEL 85
147	Jumlah Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM	142	desa/kelurahan	TABEL 85
148	Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar	62.44	%	TABEL 86
149	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan	39.92	%	TABEL 87
150	Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang Memenuhi Syarat	66.75	%	TABEL 88

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REFERENSI (KODE REF.)	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KEPALA KELUARGA	RATA-RATA JIWA/KEPALA KELUARGA	KEPADATAN PENDUDUK per km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
12.01	Tapanuli Tengah	2,307.68	159	56	215	203,302	199,602	402,904	101,291	3.98	174.59
12.02	Tapanuli Utara	3,895.60	241	11	252	165,876	164,980	330,856	102,094	3.24	84.93
12.03	Tapanuli Selatan	4,201.04	212	36	248	161,441	158,889	320,330	93,518	3.43	76.25
12.04	Nias	902.40	170	0	170	77,000	80,513	157,513	37,833	4.16	174.55
12.05	Langkat	6,140.04	240	37	277	550,151	539,818	1,089,969	370,930	2.94	177.52
12.06	Karo	2,206.88	259	10	269	214,413	217,636	432,049	141,831	3.05	195.77
12.07	Deli Serdang	2,581.23	380	14	394	1,044,002	1,034,044	2,078,046	667,731	3.11	805.06
12.08	Simalungun	4,601.48	386	27	413	537,650	529,849	1,067,499	312,343	3.42	231.99
12.09	Asahan	3,737.83	177	27	204	416,498	408,099	824,597	250,662	3.29	220.61
12.10	Labuhanbatu	2,772.38	75	23	98	267,450	259,593	527,043	153,734	3.43	190.10
12.11	Dairi	2,083.60	161	8	169	168,924	167,479	336,403	97,773	3.44	161.45
12.12	Toba	2,291.62	231	13	244	109,884	109,696	219,580	71,493	3.07	95.82
12.13	Mandailing Natal	6,547.26	377	30	407	256,215	257,321	513,536	147,618	3.48	78.44
12.14	Nias Selatan	2,531.70	459	2	461	200,067	197,157	397,224	96,357	4.12	156.90
12.15	Pakpak Bharat	1365.607	52	0	52	28,949	28,297	57,246	15,686	3.65	41.92
12.16	Humbang Hasundutan	2,351.51	153	1	154	105,101	104,359	209,460	59,960	3.49	89.07
12.17	Samosir	1,850.04	128	6	134	72,510	72,303	144,813	45,181	3.21	78.28
12.18	Serdang Bedagai	1,949.18	237	6	243	352,386	347,691	700,077	224,049	3.12	359.16
12.19	Batu Bara	888.14	141	10	151	223,280	220,718	443,998	152,076	2.92	499.92
12.20	Padang Lawas Utara	3,945.56	386	2	388	145,527	140,132	285,659	76,222	3.75	72.40
12.21	Padang Lawas	3,914.41	303	1	304	143,305	142,399	285,704	76,002	3.76	72.99
12.22	Labuhanbatu Selatan	3,079.61	52	2	54	174,296	167,929	342,225	97,325	3.52	111.13
12.23	Labuhanbatu Utara	3,686.01	82	8	90	210,420	205,065	415,485	118,054	3.52	112.72
12.24	Nias Utara	1,238.06	112	1	113	80,244	81,198	161,442	41,713	3.87	130.40
12.25	Nias Barat	464.22	105	0	105	48,265	50,859	99,124	26,815	3.70	213.53
12.71	Medan	279.29	0	151	151	1,243,422	1,254,871	2,498,293	789,026	3.17	8,945.16
12.72	Pematangsiantar	75.92	0	53	53	138,049	141,149	279,198	90,409	3.09	3,677.58
12.73	Sibolga	11.47	0	17	17	46,365	45,879	92,244	29,312	3.15	8,041.50
12.74	Tanjungbalai	60.07	0	31	31	95,122	92,941	188,063	57,100	3.29	3,130.63
12.75	Binjai	93.77	0	37	37	155,462	155,470	310,932	104,230	2.98	3,315.90
12.76	Tebing Tinggi	39.17	0	35	35	90,979	91,989	182,968	59,233	3.09	4,671.13
12.77	Padangsidimpuan	159.30	42	37	79	124,153	119,690	243,843	67,600	3.61	1,530.73
12.78	Gunungsitoli	208.68	98	3	101	72,138	75,378	147,516	37,824	3.90	706.89
SUMATERA UTARA		**72,460.74**	**5,418**	**695**	**6,113**	**7,922,846**	**7,862,993**	**15,785,839**	**4,813,025**	**3.28**	**217.85**

Sumber:
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Tahun 2025
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	0 - 4	733,515	703,213	1,436,728	104.31
2	5 - 9	700,822	669,788	1,370,610	104.63
3	10 - 14	692,034	662,103	1,354,137	104.52
4	15 - 19	682,101	641,912	1,324,013	106.26
5	20 - 24	667,887	629,742	1,297,629	106.06
6	25 - 29	666,036	633,268	1,299,304	105.17
7	30 - 34	635,114	610,439	1,245,553	104.04
8	35 - 39	590,892	574,322	1,165,214	102.89
9	40 - 44	542,301	534,641	1,076,942	101.43
10	45 - 49	492,175	496,422	988,597	99.14
11	50 - 54	428,817	442,879	871,696	96.82
12	55 - 59	358,564	383,870	742,434	93.41
13	60 - 64	284,995	315,949	600,944	90.20
14	65 - 69	210,038	242,702	452,740	86.54
15	70 - 74	136,971	167,280	304,251	81.88
16	75+	100,584	154,463	255,047	65.12
SUMATERA UTARA		**7,922,846**	**7,862,993**	**15,785,839**	**100.76**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*				**48.75**	

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG DAPAT MEMBACA HURUF LATIN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN MENURUT JENIS KELAMIN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	5,796,475	5,827,889	11,624,364			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG DAPAT MEMBACA HURUF LATIN				99.38	98.54	98.96
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. Tidak Memiliki ijazah SD				5.71	8.30	7.02
	b. SD/MI				16.37	17.45	16.91
	c. SMP/MTs				24.29	22.59	23.43
	d. SMA/MA/SMK				44.05	38.97	41.49
	e.Pendidikan Tinggi (S1/S2/S3)				9.57	12.69	11.14

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	FASILITAS KESEHATAN	Tapanuli Tengah (12.01)									Tapanuli Utara (12.02)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1						1			1				1		2
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			6						6			7						7
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			81						81			35						35
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			19						19			14						14
3	PUSKESMAS KELILING			28						28			21						21
4	PUSKESMAS PEMBANTU			90						90			61						61
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA				2	1		15		18							12		12
2	KLINIK UTAMA							1		1							1		1
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							24		24							20		20
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							5		5							13		13
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							0		0							3		3
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							8		8							12		12
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							0		0							0		0
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1						1			1						1
11	LABORATORIUM KESEHATAN									0									0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									0									0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0									0
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK							26		26							20		20
10	TOKO OBAT							55		55							46		46
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Tapanuli Selatan (12.03)									Nias (12.04)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			2	1					3			1						1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			3						3			7						7
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			31						31			70						70
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			14						14			5						5
3	PUSKESMAS KELILING			17						17			22						22
4	PUSKESMAS PEMBANTU			55						55			29						29
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA			1	1			10		12							1		1
2	KLINIK UTAMA							0		0							0		0
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							21		21							5		5
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							3		3							1		1
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							0		0							0		0
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							178		178							3		3
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							0		0							0		0
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1				1		2			1						1
11	LABORATORIUM KESEHATAN									0									0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									0									0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0									0
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK							11		11							10		10
10	TOKO OBAT							51		51							10		10
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Langkat (12.05)									Karo (12.06)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1				6		7		1	1				2		4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0							1		1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			10						10			6						6
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			82						82			66						66
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			22						22			13						13
3	PUSKESMAS KELILING			44						44			19						19
4	PUSKESMAS PEMBANTU			187						187			212						212
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA			1	1			34		36							42		42
2	KLINIK UTAMA							2		2							5		5
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							16		16							23		23
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							5		5							17		17
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							7		7							11		11
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							330		330							40		40
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							46		46							13		13
8	GRIYA SEHAT									-									0
9	PANTI SEHAT									-									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1				1		2							1	1	2
11	LABORATORIUM KESEHATAN			1				1		2							4		4
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)							6		6									0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0									0
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK							100		100						1	44		45
10	TOKO OBAT							145		145							25		25
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Deli Serdang (12.07)									Simalungun (12.08)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM		1	3				19		23	0	0	3	0	0	0	3	0	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							3		3									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			17						17			0						0
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			156						156			0						0
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			17						17			46						46
3	PUSKESMAS KELILING			33						33			40						40
4	PUSKESMAS PEMBANTU			109						109			159						159
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA				6			198		204			4				38		42
2	KLINIK UTAMA							7		7							1		1
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							10		10							46		46
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							5		5							10		10
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							0		0							3		3
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							136		136							51		51
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							3		3							17		17
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1				1		2			1				1		2
11	LABORATORIUM KESEHATAN			1						1									0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI							2		2									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)							3		3							10		10
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							15		15									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)							12		12									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA							11		11									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)							17		17							1		1
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)							217		217									0
9	APOTEK						4	397		401							89		89
10	TOKO OBAT							178		178							133		133
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Asahan (12.09)									Labuhanbatu (12.10)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1				9		10			1				4		5
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			12						12			5						5
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			143						143			38						38
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			18						18			10						10
3	PUSKESMAS KELILING			17						17			8						8
4	PUSKESMAS PEMBANTU			117						117			50						50
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA							50		50			2	2		3	29		36
2	KLINIK UTAMA							0		0							4		4
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							50		50							73		73
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							42		42							24		24
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							10		10							44		44
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							50		50							89		89
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							5		5							0		0
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1					1	2			1				1		2
11	LABORATORIUM KESEHATAN							2		2							2		2
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)							1		1									0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)							2		2									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA							2		2									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)							1		1							1		1
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK							77		77						3	64		67
10	TOKO OBAT							70		70							104		104
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Dairi (12.11)									Toba (12.12)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1				1		2			1				1		2
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			5						5			3						3
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			25						25			37						37
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			13						13			16						16
3	PUSKESMAS KELILING			17						17			17						17
4	PUSKESMAS PEMBANTU			122						122			29						29
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA							18		18				1		1	12		14
2	KLINIK UTAMA							0		0							1		1
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							19		19							16		16
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							9		9							7		7
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							12		12							9		9
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							16		16							76		76
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							15		15							0		0
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1				1		2			1						1
11	LABORATORIUM KESEHATAN							1		1									0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									0									0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0									0
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK							31		31							29		29
10	TOKO OBAT							30		30							52		52
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Mandailing Natal (12.13)									Nias Selatan (12.14)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			2				2		4			2				1		3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			3						3			7						7
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			34						34			35						35
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			23						23			29						29
3	PUSKESMAS KELILING			13						13			30						30
4	PUSKESMAS PEMBANTU			51						51			67						67
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA				3	1	2	9		15				2			10		12
2	KLINIK UTAMA							1		1							0		0
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							49		49							17		17
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							19		19							3		3
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							8		8							2		2
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							116		116							0		0
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							27		27							0		0
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1					1	2									0
11	LABORATORIUM KESEHATAN									0									0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									0									0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)							1		1									0
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK			1				38		39							13		13
10	TOKO OBAT							56		56							1		1
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Pakpak Bharat (12.15)									Humbang Hasundutan (12.16)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1						1			1						1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			2						2			3						3
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			27						27			24						24
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			6						6			9						9
3	PUSKESMAS KELILING			8						8			12						12
4	PUSKESMAS PEMBANTU			25						25			23						23
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA				1					1				1			7		8
2	KLINIK UTAMA							0		0							0		0
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							4		4							12		12
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							0		0							4		4
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							0		0							2		2
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							0		0							4		4
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							0		0							0		0
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1						1			1						1
11	LABORATORIUM KESEHATAN									0									0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									0									0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0									0
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK							3		3							15		15
10	TOKO OBAT							22		22							5		5
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Samosir (12.17)									Serdang Bedagai (12.18)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1						1			1				5		6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			5						5			7						7
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			29						29			56						56
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			7						7			13						13
3	PUSKESMAS KELILING			8						8			18						18
4	PUSKESMAS PEMBANTU			33						33			76						76
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA				2			5		7			1				30		31
2	KLINIK UTAMA							0		0							0		0
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							5		5							31		31
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							4		4							15		15
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							3		3							7		7
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							5		5							286		286
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							0		0							26		26
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1						1								1	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN									0									0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									0							2		2
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0							1		1
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0									0
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK							17		17							81		81
10	TOKO OBAT							13		13							59		59
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Batubara (12.19)									Padang Lawas Utara (12.20)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1				4		5			1						1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			8						8			4						4
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			56						56			0						0
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			7						7			14						14
3	PUSKESMAS KELILING			15						15			9						9
4	PUSKESMAS PEMBANTU			61						61			36						36
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA				1		1	28		30							6		6
2	KLINIK UTAMA							0		0							2		2
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							26		26							21		21
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							10		10							2		2
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							5		5							0		0
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							174		174							22		22
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							14		14							11		11
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1				1		2									0
11	LABORATORIUM KESEHATAN									0									0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)							1		1									0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0									0
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK							57		57							17		17
10	TOKO OBAT							56		56							14		14
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Padang Lawas (12.21)									Labuhanbatu Selatan (12.22)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1				1		2			1				2		3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			4						4			9						9
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			50						50			38						38
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			13						13			8						8
3	PUSKESMAS KELILING			8						8			10						10
4	PUSKESMAS PEMBANTU			35						35			33						33
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA				1			9		10							20		20
2	KLINIK UTAMA							1		1							2		2
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							33		33							33		33
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							9		9							9		9
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							1		1							3		3
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							31		31							0		0
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							12		12							0		0
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1						1								1	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN									0									0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									0							1		1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0									0
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK								26	26							35		35
10	TOKO OBAT								48	48							28		28
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Labuhanbatu Utara (12.23)									Nias Utara (12.24)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1				3		4			1						1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			5						5			11						11
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			39						39			75						75
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			13						13			0						0
3	PUSKESMAS KELILING			3						3			13						13
4	PUSKESMAS PEMBANTU			57						57			39						39
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA					1		15		16							0		0
2	KLINIK UTAMA									0							0		0
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							37		37							1		1
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							9		9							0		0
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							5		5							0		0
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							45		45							3		3
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							8		8							0		0
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH								1	1			1						1
11	LABORATORIUM KESEHATAN									0									0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									0							1		1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0									0
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK							30		30							13		13
10	TOKO OBAT							67		67							33		33
11	TOKO ALKES									0							7		7

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Nias Barat (12.25)									Medan (12.71)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA (DIKTI)	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			2						2	1		2	4	1		42		50
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0		3			1		13		17
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			4						4			6						6
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			77						77			29						29
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			9						9			35						35
3	PUSKESMAS KELILING			9						9			12						12
4	PUSKESMAS PEMBANTU			29						29			39						39
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA							4		4	1		1	11	14		268		295
2	KLINIK UTAMA							0		0							112		112
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							5		5							205		205
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							0		0							336		336
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							0		0							41		41
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							3		3							25		25
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							1		1							3		3
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0							69		69
10	UNIT PENGELOLA DARAH									0	1		1				1		3
11	LABORATORIUM KESEHATAN									0			1				27		28
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0							1		1
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0							1		1
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									0							17		17
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0							8		8
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0							26		26
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0							11		11
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0						2	59		61
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0							193		193
9	APOTEK							10		10							878		878
10	TOKO OBAT							35		35							311		311
11	TOKO ALKES									0							8		8

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Pematangsiantar (12.72)									Sibolga (12.73)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8	
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1	1			7		9			1				2		3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							1		1									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			0						0			0						0
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			0						0			0						0
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			19						19			5						5
3	PUSKESMAS KELILING			17						17			0						0
4	PUSKESMAS PEMBANTU			8						8			14						14
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA				2			28		30				2			3		5
2	KLINIK UTAMA							1		1							0		0
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							34		34							21		21
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							37		37							11		11
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							29		29							6		6
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							70		70							14		14
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							5		5							0		0
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1				1		2			1						1
11	LABORATORIUM KESEHATAN							4		4			1				1		2
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									0									0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)							2		2									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)						1	3		4							1		1
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0							1		1
9	APOTEK							75		75							13		13
10	TOKO OBAT							38		38							4		4
11	TOKO ALKES							1		1									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Tanjungbalai (12.74)									Binjai (12.75)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8	
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1				1		2			1	1			7		9
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0							1		1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			1						1			2						2
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			10						10			16						16
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			7						7			6						6
3	PUSKESMAS KELILING			8						8			8						8
4	PUSKESMAS PEMBANTU			14						14			18						18
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA				1			7		8							32		32
2	KLINIK UTAMA									0							0		0
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							28		28							72		72
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							6		6							10		10
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							10		10							9		9
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							55		55							76		76
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							5		5							3		3
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1					1	2			1						1
11	LABORATORIUM KESEHATAN							1		1							1		1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									0							1		1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0									0
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK							27		27						1	90		91
10	TOKO OBAT							25		25							25		25
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Tebing Tinggi (12.76)									Padangsidimpuan (12.77)								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8	
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1	1			4		6			1	1			2		4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0									0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			0						0			2						2
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			0						0			10						10
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			9						9			8						8
3	PUSKESMAS KELILING			0						0			23						23
4	PUSKESMAS PEMBANTU			14						14			27						27
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA							19		19				2	1		10		13
2	KLINIK UTAMA							0		0							2		2
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							15		15							25		25
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							13		13							17		17
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							15		15							17		17
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							41		41							96		96
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							1		1							0		0
8	GRIYA SEHAT									0									0
9	PANTI SEHAT									0									0
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1				1		2			1						1
11	LABORATORIUM KESEHATAN							2		2									0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0									0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0									0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)							1		1									0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0									0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0									0
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0									0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)							1		1							1		1
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0									0
9	APOTEK							39		39							45		45
10	TOKO OBAT							32		32							16		16
11	TOKO ALKES									0									0

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 4

NO	FASILITAS KESEHATAN	Gunungsitoli (12.78)									Provinsi Sumatera Utara								
		PEMILIKAN/PENGELOLA									PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/ POLRI	K/L LAINNYA	BUMN	SWASTA	ORMAS*	JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8	
RUMAH SAKIT																			
1	RUMAH SAKIT UMUM			1				1		2	1	2	42	9	1	0	130	0	185
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									0	0	3	0	0	1	0	19	0	23
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA																			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			8						8	0	0	172	0	0	0	0	0	172
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			93						93	0	0	1,462	0	0	0	0	0	1,462
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			0						0	0	0	447	0	0	0	0	0	447
3	PUSKESMAS KELILING			18						18	0	0	525	0	0	0	0	0	525
4	PUSKESMAS PEMBANTU			21						21	0	0	1,940	0	0	0	0	0	1,940
SARANA PELAYANAN LAIN																			
1	KLINIK PRATAMA							8		8	1	0	10	42	18	7	977	0	1,055
2	KLINIK UTAMA							0		0	0	0	0	0	0	0	143	0	143
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							16		16	0	0	0	0	0	0	1,013	0	1,013
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							14		14	0	0	0	0	0	0	669	0	669
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							11		11	0	0	0	0	0	0	273	0	273
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							10		10	0	0	0	0	0	0	2,065	0	2,065
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							2		2	0	0	0	0	0	0	217	0	217
8	GRIYA SEHAT									0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	PANTI SEHAT									0	0	0	0	0	0	0	69	0	69
10	UNIT PENGELOLA DARAH							1		1	1	0	25	0	0	0	12	7	45
11	LABORATORIUM KESEHATAN									0	0	0	4	0	0	0	46	0	50
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN																			
1	INDUSTRI FARMASI									0	0	0	0	0	0	0	3	0	3
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									0	0	0	0	0	0	0	44	0	44
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									0	0	0	0	0	0	0	23	0	23
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									0	0	0	0	0	0	0	43	0	43
6	INDUSTRI KOSMETIKA									0	0	0	0	0	0	0	24	0	24
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									0	0	0	0	0	0	3	86	0	89
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									0	0	0	0	0	0	0	411	0	411
9	APOTEK							41		41	0	0	1	0	0	9	2,435	26	2,471
10	TOKO OBAT							8		8	0	0	0	0	0	0	1,747	48	1,795
11	TOKO ALKES									0	0	0	0	0	0	0	16	0	16

ORMAS* = Organisasi Kemasyarakatan
K/L lainnya : dapat disebutkan

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
			RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*		*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
JUMLAH KUNJUNGAN			**10,091,908**	**13,032,807**	**23,195,810**	**906,687**	**1,024,267**	**1,930,954**	**118,122**	**109,640**	**227,762**
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA			**7,922,846**	**7,862,993**	**15,785,839**	**7,922,846**	**7,862,993**	**15,785,839**			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)			**127.38**	**165.75**	**146.94**	**11.44**	**13.03**	**12.23**			
A	**FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN TINGKAT PERTAMA (A.1 - A.5)**										
A.1	**Puskesmas**										
12.01	Tapanuli Tengah	25	77,192	117,926	195,118	127	273	400	1,024	565	1,589
12.02	Tapanuli Utara	21	7,473	10,836	18,309	88	212	300	262	117	379
12.03	Tapanuli Selatan	17	48,892	63,435	112,327	87	69	156	0	0	0
12.04	Nias	12	43,585	94,798	138,383	15,228	35,541	50,769	136	62	198
12.05	Langkat	32	1,307,372	1,892,132	3,199,504	59	100	159	863	494	1,357
12.06	Karo	19	85,165	112,510	197,675						
12.07	Deli Serdang	34	255,041	338,103	593,144	1,016	1,800	2,816	1,254	1,045	2,299
12.08	Simalungun	46	210,422	253,061	463,483				1,196	685	1,881
12.09	Asahan	30	650	303	953	845	1,194	2,039	650	303	953
12.10	Labuhanbatu	15	65,034	94,812	159,846	348	550	898	674	419	1,093
12.11	Dairi	18	47,013	56,811	103,824	323	327	650	490	327	817
12.12	Toba	19	48,815	56,382	105,197	136	134	270	192	126	318
12.13	Mandailing Natal	26	79,239	112,808	192,047	736	645	1,381	0	0	0
12.14	Nias Selatan	36	47,792	68,105	115,897	526	608	1,134	0	0	0
12.15	Pakpak Bharat	8	33,548	64,636	98,184	1,295	1,536	2,831	52	30	82
12.16	Humbang Hasundutan	12	35,469	42,817	78,286	39	38	77	405	239	644
12.17	Samosir	12	55,025	79,390	134,415	174	294	468	247	121	368
12.18	Serdang Bedagai	20	156,665	179,727	336,392	428	664	1,092	410	269	679
12.19	Batu Bara	15	59,560	78,913	138,473	250	432	682	365	308	673
12.20	Padang Lawas Utara	18	52,974	50,809	103,783	140	162	302	0	0	0
12.21	Padang Lawas	17	40,821	48,854	89,675	116	173	289	357	125	482
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	31,135	43,092	74,227	319	372	691	238	218	456
12.23	Labuhanbatu Utara	18	78,818	92,229	171,047	2,181	3,385	5,566	1,002	1,085	2,087
12.24	Nias Utara	11	15,389	17,970	33,359	1,237	1,469	2,706	54	26	80
12.25	Nias Barat	13	26,302	34,021	60,323	224	330	554	25	12	37
12.71	Medan	41	468,571	630,495	1,099,066	0	0	0	2,047	1,139	3,186
12.72	Pematangsiantar	19	89,658	123,822	213,480				251	185	436
12.73	Sibolga	5	43,799	68,899	112,698				164	105	269
12.74	Tanjungbalai	8	50,635	74,245	124,880	5	15	20	19	5	24
12.75	Binjai	8	62,688	56,772	119,460	11	17	28	299	189	488
12.76	Tebing Tinggi	9	35,186	59,283	94,469	0	0	0	612	327	939
12.77	Padangsidimpuan	10	98,633	134,761	233,394	0	17	17	0	0	0
12.78	Gunungsitoli	8	139,238	180,912	320,150	2,063	3,389	5,452	119	94	213
Sub Jumlah (A.1 Puskesmas)		**619**	**3,897,799**	**5,333,669**	**9,231,468**	**28,001**	**53,746**	**81,747**	**13,407**	**8,620**	**22,027**
A.2	**Klinik Pratama**										
1	Tapanuli Tengah	18									
2	Tapanuli Utara	12	3,280	3,515	6,795	0	0	0	0	0	0
3	Tapanuli Selatan	12	9,756	6,362	16,118	0	0	0	0	0	0
4	Nias	1	2,088	2,770	4,858	0	0	0	0	0	0
5	Langkat	36									
6	Karo	42	56,713	66,787	123,500	0	0	0	0	0	0
7	Deli Serdang	204	283,825	322,103	605,928	5,259	6,908	12,167	24	40	64
8	Simalungun	42	11,430	15,737	27,167	130	185	315	0	0	0

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
			RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
9	Asahan	50									
10	Labuhanbatu	36	105,646	91,180	196,826	234	345	579	0	0	0
11	Dairi	18	7,437	9,533	16,970	134	163	297	0	0	0
12	Toba	14	3,727	4,761	8,488	0	0	0	0	0	0
13	Mandailing Natal	15	22,278	19,598	41,876	0	0	0	0	0	0
14	Nias Selatan	12									
15	Pakpak Bharat	1	360	62	422	0	0	0	0	0	0
16	Humbang Hasundutan	8									
17	Samosir	7	7,260	6,484	13,744	0	0	0	0	0	0
18	Serdang Bedagai	31	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Batu Bara	30									
20	Padang Lawas Utara	6	27,700	22,733	50,433	0	0	0	0	0	0
21	Padang Lawas	10	1,186	5,272	6,458	775	556	1,331	0	0	0
22	Labuhanbatu Selatan	20									
23	Labuhanbatu Utara	16	8,430	7,975	16,405	6	18	24	2	0	2
24	Nias Utara	0									
25	Nias Barat	4									
26	Medan	295	466,425	511,710	978,135	0	0	0	0	0	0
27	Pematangsiantar	30									
28	Sibolga	5	2,062	3,824	5,886	0	0	0	0	0	0
29	Tanjungbalai	8	30,859	35,786	66,645	850	1,084	1,934	0	0	0
30	Binjai	32									
31	Tebing Tinggi	19									
32	Padangsidimpuan	13	18,114	16,793	34,907	104	58	0	7	0	7
33	Gunungsitoli	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Jumlah A.2 Klinik Pratama)		**1055**	**1,068,576**	**1,152,985**	**2221561**	**7,492**	**9,317**	**16,809**	**33**	**40**	**73**
A.3	**Praktik Mandiri Dokter**										
1	Tapanuli Tengah	24									
2	Tapanuli Utara	20	2,422	2,961	5,383	0	0	0	0	0	0
3	Tapanuli Selatan	21									
4	Nias	5	450	837	1,287	0	0	0	0	0	0
5	Langkat	16									
6	Karo	23									
7	Deli Serdang	10	5,209	4,848	10,057	0	0	0	0	0	0
8	Simalungun	46	1,264	1,377	2,641	0	0	0	0	0	0
9	Asahan	50									
10	Labuhanbatu	73	25,293	36,163	61,456	0	0	0	0	0	0
11	Dairi	19	1,743	1,510	3,253	0	0	0	0	0	0
12	Toba	16	6,034	8,729	14,763	0	0	0	0	0	0
13	Mandailing Natal	49	32,204	30,917	63,121	0	0	0	0	0	0
14	Nias Selatan	17									
15	Pakpak Bharat	4									
16	Humbang Hasundutan	12	35,469	104,359	209,460	105,101	104,359	209,460	405	239	644
17	Samosir	5	827	903	1,730	0	0	0	0	0	0
18	Serdang Bedagai	31									
19	Batu Bara	26									
20	Padang Lawas Utara	21	1,331	1,179	2,510	0	0	0	0	0	0
21	Padang Lawas	33	720	835	1,555	0	0	0	0	0	0
22	Labuhanbatu Selatan	33									
23	Labuhanbatu Utara	37	1,497	2,154	3,651	0	0	0	0	0	0
24	Nias Utara	1									

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
			RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
25	Nias Barat	5									
26	Medan	205	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Pematangsiantar	34									
28	Sibolga	21	24,364	33,000	57,364	0	0	0	0	0	0
29	Tanjungbalai	28	3,641	7,284	10,925	0	0	0	0	0	0
30	Binjai	72									
31	Tebing Tinggi	15									
32	Padangsidimpuan	25	17,767	26,381	44,148	0	0	0	29	37	66
33	Gunungsitoli	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Jumlah A.3 Praktik Mandiri Dokter)		**1,013**	**160,235**	**263,437**	**493,304**	**105,101**	**104,359**	**209,460**	**434**	**276**	**710**
A.4	**Praktik Mandiri Dokter Gigi**										
1	Tapanuli Tengah	5	9	9	18	9	9	18			
2	Tapanuli Utara	13	5,484	3,043	8,527	0	0	0			
3	Tapanuli Selatan	3									
4	Nias	1	86	132	218	0	0	0			
5	Langkat	5									
6	Karo	17									
7	Deli Serdang	5	2,209	3,417	5,626	0	0	0			
8	Simalungun	10									
9	Asahan	42									
10	Labuhanbatu	24	16,227	21,939	38,166	0	0	0			
11	Dairi	9	402	444	846	0	0	0			
12	Toba	7	1,947	2,826	4,773	0	0	0			
13	Mandailing Natal	19	4,680	4,940	9,620	0	0	0			
14	Nias Selatan	3									
15	Pakpak Bharat	0	0	0	0	0	0	0			
16	Humbang Hasundutan	4									
17	Samosir	4	1,026	1,602	2,628	0	0	0			
18	Serdang Bedagai	15									
19	Batu Bara	10									
20	Padang Lawas Utara	2	824	776	1,600	0	0	0			
21	Padang Lawas	9	455	376	831	0	0	0			
22	Labuhanbatu Selatan	9									
23	Labuhanbatu Utara	9	370	390	760	0	0	0			
24	Nias Utara	0									
25	Nias Barat	0									
26	Medan	336									
27	Pematangsiantar	37									
28	Sibolga	11	7,105	13,571	20,676	0	0	0			
29	Tanjungbalai	6									
30	Binjai	10									
31	Tebing Tinggi	13									
32	Padangsidimpuan	17	2,069	2,887	4,956	0	0	0			
33	Gunungsitoli	14	0	0	0	0	0	0			
Sub Jumlah (A.4 Praktik Mandiri Dokter Gigi)		**669**	**42,893**	**56,352**	**99,245**	**9**	**9**	**18**	**0**	**0**	**0**

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
			RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
A.5	**Praktik Mandiri Bidan**										
1	Tapanuli Tengah	8									
2	Tapanuli Utara	12	1,491	2,157	3,648	0	0	0	0	0	0
3	Tapanuli Selatan	178									
4	Nias	3	386	972	1,358	0	0	0	0	0	0
5	Langkat	330									
6	Karo	40									
7	Deli Serdang	136	7,627	13,356	20,983	7	6	13	0	0	0
8	Simalungun	51	11,436	14,320	25,756	0	0	0	0	0	0
9	Asahan	50									
10	Labuhanbatu	89	14,941	16,561	31,502	0	89	89	0	0	0
11	Dairi	16	467	472	939	0	0	0	0	0	0
12	Toba	76	45,242	75,002	120,244	0	4,365	4,365	0	0	0
13	Mandailing Natal	116	21,033	55,935	76,968	0	0	0	0	0	0
14	Nias Selatan	0									
15	Pakpak Bharat	0									
16	Humbang Hasundutan	4									
17	Samosir	5	1,060	1,204	2,264	0	0	0	0	0	0
18	Serdang Bedagai	286									
19	Batu Bara	174									
20	Padang Lawas Utara	22	5,020	5,575	10,595	0	0	0	0	0	0
21	Padang Lawas	31	998	765	1,763	117	297	414	0	0	0
22	Labuhanbatu Selatan	0									
23	Labuhanbatu Utara	45	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Nias Utara	3									
25	Nias Barat	3									
26	Medan	25									
27	Pematangsiantar	70									
28	Sibolga	14									
29	Tanjungbalai	55									
30	Binjai	76									
31	Tebing Tinggi	41									
32	Padangsidimpuan	96	35,445	242,517	277,962	110	903	1,013	1	0	1
33	Gunungsitoli	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Jumlah (A.5 Praktik Mandiri Bidan)		**2,065**	**145,146**	**428,836**	**573,982**	**234**	**5,660**	**5,894**	**1**	**0**	**1**
SUB JUMLAH I (A1- A5)		**5,421**	**5,314,649**	**7,235,279**	**12,619,560**	**140,837**	**173,091**	**313,928**	**13,875**	**8,936**	**22,811**
B	**FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN TINGKAT LANJUT (B.1- B.4)**										
B.1	**Klinik Utama**										
1	Tapanuli Tengah	1									
2	Tapanuli Utara	1			0			0			0
3	Tapanuli Selatan	0			0			0			0
4	Nias	0			0			0			0
5	Langkat	2			0			0			0
6	Karo	5									
7	Deli Serdang	7	5,362	6,470	11,832	8	10	18			0
8	Simalungun	1			0			0			0
9	Asahan	0			0			0			0
10	Labuhanbatu	4									

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
			RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
11	Dairi	0			0			0			0
12	Toba	1	447	964	1,411	0	0	0	0	0	0
13	Mandailing Natal	1	505	2,703	3,208	1	357	358	0	0	0
14	Nias Selatan	0									
15	Pakpak Bharat	0									
16	Humbang Hasundutan	0									
17	Samosir	0									
18	Serdang Bedagai	0									
19	Batu Bara	0									
20	Padang Lawas Utara	2									
21	Padang Lawas	1			0			0			0
22	Labuhanbatu Selatan	2	515	987	1,502	0	0	0	0	0	0
23	Labuhanbatu Utara	0	17,649	18,942	36,591	7,210	5,597	12,807	1,000	1,085	2,085
24	Nias Utara	0									
25	Nias Barat	0			0			0			0
26	Medan	112			0			0			0
27	Pematangsiantar	1			0			0			0
28	Sibolga	0									
29	Tanjungbalai	0									
30	Binjai	0									
31	Tebing Tinggi	0									
32	Padangsidimpuan	2	6,238	5,721	11,959	53	66	119			0
33	Gunungsitoli	0			0			0			0
Sub Jumlah (B.1 Klinik Utama)		**143**	**30,716**	**35,787**	**66,503**	**7,272**	**6,030**	**13,302**	**1,000**	**1,085**	**2,085**
B.2	**Rumah Sakit Umum (RSU)**										
1	Tapanuli Tengah	1	42,520	38,831	81,351	3,152	4,398	7,550	889	861	1,750
2	Tapanuli Utara	2	42,130	44,506	86,636	4,684	6,879	11,563	2,301	1,939	4,240
3	Tapanuli Selatan	3	10,345	12,672	24,480	3,090	1,341	4,431	857	598	1,455
4	Nias	1	2,817	3,500	6,317	1,650	2,346	3,996	382	269	651
5	Langkat	7	141,680	174,714	316,394	22,598	30,196	52,794	2,827	2,334	5,161
6	Karo	4	66,021	73,261	139,282	14,252	15,845	30,097			0
7	Deli Serdang	23	231,699	297,923	529,622	48,304	65,103	113,407	2,507	2,917	5,424
8	Deli Serdang	6	34,331	36,366	70,697	10,081	2,374	12,455	1,207	1,309	2,516
9	Asahan	10	62,791	86,930	149,721	16,114	19,576	35,690	0	0	0
10	Labuhanbatu	5	90,293	105,017	195,310	16,707	19,098	35,805	12,950	12,138	25,088
11	Dairi	2	30,897	32,823	63,720	5,346	7,395	12,741	2,241	1,980	4,221
12	Toba	2	47,891	46,515	94,406	20,772	22,326	43,098	1,517	1,320	2,837
13	Mandailing Natal	4	36,824	45,230	82,054	10,305	12,983	23,288	2,164	1,465	3,629
14	Nias Selatan	3	5,431	7,621	13,052	2,352	3,415	5,767	0	0	0
15	Pakpak Bharat	1	6,708	7,676	14,384	1,113	1,323	2,436	0	0	0
16	Humbang Hasundutan	1	36,155	35,377	71,532	3,256	5,048	8,304	1,775	1,860	3,635
17	Samosir	1	22,672	23,206	45,878	2,723	2,920	5,643	2,138	1,100	3,238
18	Serdang Bedagai	6	61,643	63,969	125,612	75,574	10,947	86,521	186	191	377
19	Batu Bara	5	44,978	52,134	97,112	10,258	12,129	22,387	1,189	1,211	2,400
20	Padang Lawas Utara	1	13,318	18,594	31,912	2,863	2,878	5,741	0	0	0
21	Padang Lawas	2	20,755	33,368	54,123	3,432	3,743	7,175	633	626	1,259
22	Labuhanbatu Selatan	3	17,001	14,064	31,065	5,857	4,184	10,041	4,223	4,053	8,276
23	Labuhanbatu Utara	4	21,649	23,082	44,731	8,110	6,585	14,695	1,000	1,085	2,085
24	Nias Utara	1	759	1,242	2,001	386	429	815			0
25	Nias Barat	2	768	321	1,089	30	10	40	25	12	37

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
			RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
26	Medan	50	993,873	1,227,761	2,221,634	180,283	218,934	399,217	15,428	17,835	33,263
27	Pematangsiantar	9	164,128	196,265	360,393	27,561	34,307	61,868	4,632	5,042	9,674
28	Sibolga	3	10,298	12,576	22,874	4,498	5,411	9,909	246	631	877
29	Tanjungbalai	2	43,486	45,587	89,073	7,273	6,440	13,713	0	0	0
30	Binjai	9	136,725	191,941	328,666	26,440	37,581	64,021	774	1,209	1,983
31	Tebing Tinggi	6	84,460	98,140	182,600	11,197	19,857	31,054	5,819	6,891	12,710
32	Padangsidimpuan	4	79,548	99,823	179,371	12,426	16,852	29,278	2,957	2,055	5,012
33	Gunungsitoli	2	17,261	21,022	38,283	5,075	7,222	12,297			0
	Sub Jumlah Rumah Sakit Umum (RSU)	**185**	**2,621,855**	**3,172,057**	**5,795,375**	**567,762**	**610,075**	**1,177,837**	**70,867**	**70,931**	**141,798**
B.3	**Rumah Sakit Khusus (RSK)**										
1	Tapanuli Tengah	0									
2	Tapanuli Utara	0									
3	Tapanuli Selatan	0									
4	Nias	0									
5	Langkat	0									
6	Karo	1	2,241	7,184	9,425	903	2,483	3,386			
7	Deli Serdang	3	7,532	15,198	22,730	2,215	3,230	5,445	2,149	1,442	3,591
8	Simalungun	0									
9	Asahan	0									
10	Labuhanbatu	0									
11	Dairi	0									
12	Toba	0									
13	Mandailing Natal	0									
14	Nias Selatan	0									
15	Pakpak Bharat	0									
16	Humbang Hasundutan	0									
17	Samosir	0									
18	Serdang Bedagai	0									
19	Batu Bara	0									
20	Padang Lawas Utara	0									
21	Padang Lawas	0									
22	Labuhanbatu Selatan	0									
23	Labuhanbatu Utara	0									
24	Nias Utara	0									
25	Nias Barat	0									
26	Medan	17	2,101,560	2,547,647	4,649,207	187,538	227,491	415,029	30,008	27,010	57,018
27	Pematangsiantar	1	9,568	13,620	23,188	18	12	30			
28	Sibolga	0									
29	Tanjungbalai	0									
30	Binjai	1	351	1,347	1,698	142	1,855	1,997	0	0	0
31	Tebing Tinggi	0									
32	Padangsidimpuan	0									
33	Gunungsitoli	0									
Sub Jumlah Rumah Sakit Khusus (RSK)		23	2,121,252	2,584,996	4,706,248	190,816	235,071	425,887	32,157	28,452	60,609
Sub Jumlah (RSU dan RSK)		**208**	**4,743,107**	**5,757,053**	**10,501,623**	**758,578**	**845,146**	**1,603,724**	**103,024**	**99,383**	**202,407**

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
			RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
B.4	**Praktik Mandiri Dokter Spesialis**										
1	Tapanuli Tengah	0			0						
2	Tapanuli Utara	3									
3	Tapanuli Selatan	0									
4	Nias	0									
5	Langkat	7									
6	Karo	11									
7	Deli Serdang	0									
8	Simalungun	3									
9	Asahan	10									
10	Labuhanbatu	44									
11	Dairi	12									
12	Toba	9	2,976	4,243	7,219	0	0	0	223	236	459
13	Mandailing Natal	8	460	445	905	0	0	0	0	0	0
14	Nias Selatan	2									
15	Pakpak Bharat	0									
16	Humbang Hasundutan	2									
17	Samosir	3									
18	Serdang Bedagai	7									
19	Batu Bara	5									
20	Padang Lawas Utara	0									
21	Padang Lawas	1									
22	Labuhanbatu Selatan	3									
23	Labuhanbatu Utara	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Nias Utara	0									
25	Nias Barat	0									
26	Medan	41									
27	Pematangsiantar	29									
28	Sibolga	6									
29	Tanjungbalai	10									
30	Binjai	9									
31	Tebing Tinggi	15									
32	Padangsidimpuan	17									
33	Gunungsitoli	11									
Sub Jumlah (B.4 Praktek Mandiri Dokter Spesialis)		**273**	**3,436**	**4,688**	**8,124**	**0**	**0**	**0**	**223**	**236**	**459**
SUB JUMLAH B (II)		**624**	**4,777,259**	**5,797,528**	**10,576,250**	**765,850**	**851,176**	**1,617,026**	**104,247**	**100,704**	**204,951**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	NAMA RUMAH SAKIT[a]	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
12.01	**Tapanuli Tengah**	**3,152**	**4,398**	**7,550**	**151**	**126**	**277**	**75**	**57**	**132**	**47.91**	**28.65**	**36.69**	**23.79**	**12.96**	**17.48**
1204056	1. RSUD Pandan	3,152	4,398	7,550	151	126	277	75	57	132	47.91	28.65	36.69	23.79	12.96	17.48
12.02	**Tapanuli Utara**	**4,684**	**6,879**	**11,563**	**270**	**186**	**456**	**145**	**117**	**262**	**57.64**	**27.04**	**39.44**	**30.96**	**17.01**	**22.66**
1205013	1. RSUD Tarutung	3,774	4,938	8,712	252	178	430	137	114	251	66.77	36.05	49.36	36.30	23.09	28.81
1205142	2. RSU Sint Lucia	910	1,941	2,851	18	8	26	8	3	11	19.78	4.12	9.12	8.79	1.55	3.86
12.03	**Tapanuli Selatan**	**1,516**	**1,366**	**2,882**	**46**	**48**	**94**	**0**	**0**	**0**	**30.34**	**35.14**	**32.62**	**0.00**	**0.00**	**0.00**
1203033	1. RSUD Tapanuli Selatan	1,247	1,068	2,315	46	48	94	0	0	0	36.89	44.94	40.60	0.00	0.00	0.00
1203066	2. RSUD Pintu Padang	131	178	309	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1203067	3. RS Bhayangkara Tk. IV Batangtoru	138	120	258	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12.04	**Nias**	**1650**	**2346**	**3,996**	**88**	**45**	**133**	**35**	**20**	**55**	**53.33**	**19.18**	**33.28**	**21.21**	**8.53**	**13.76**
1278016	1. RSUD dr. M. Thomsen Nias	1650	2346	3,996	88	45	133	35	20	55	53.33	19.18	**33.28**	21.21	8.53	13.76
1201027	2. UPTD RS Pratama Nias	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
12.05	**Langkat**	**26,323**	**24,029**	**50,352**	**1,195**	**1,094**	**2289**	**672**	**715**	**1387**	**45.40**	**45.53**	**45.46**	**25.53**	**29.76**	**27.55**
1213013	1. RSUD Tanjung Pura	1,379	1,717	3,096	78	38	116	36	57	93	56.56	22.13	37.47	26.11	33.20	30.04
1213035	2. RSU Pertamina Pangkalan Brandan	3,352	4,488	7,840	84	78	162	6	11	17	25.06	17.38	20.66	1.79	2.45	2.17
1213057	3. RSU Delia	2,037	2,627	4,664	126	111	237	113	102	215	61.86	42.25	50.81	55.47	38.83	46.10
1213059	4. RSU Putri Bidadari	12,879	7,838	20,717	649	617	1,266	396	379	775	50.39	78.72	61.11	30.75	48.35	37.41
1213024	5. RSU PTP II Tg. Selamat	104	57	161	12	5	17	0	0	0	115.38	87.72	105.59	0.00	0.00	0.00
1213058	6. RSU Wampu Norita	84	122	206	1	1	2	0	1	1	11.90	8.20	9.71	0.00	8.20	4.85
1213062	7. RSU Mahkota Bidadari	6,488	7,180	13,668	245	244	489	121	165	286	37.76	33.98	35.78	18.65	22.98	20.92
12.06	**Karo**	**14,758**	**18,267**	**33,025**	**549**	**524**	**1073**	**304**	**319**	**623**	**37.20**	**28.69**	**32.49**	**20.60**	**17.46**	**18.86**
1211011	1. RSUD Kab Karo	1,983	1,807	3,790	102	68	170	35	29	64	51.44	37.63	44.85	17.65	16.05	16.89
1211126	2. RSU Amanda	6,558	7,932	14,490	309	337	646	152	185	337	47.12	42.49	44.58	23.18	23.32	23.26
1211124	3. RSU Efarina Etaham	4,894	6,453	11,347	138	119	257	117	105	222	28.20	18.44	22.65	23.91	16.27	19.56
1211127	4. RSIA Mina Husada	1,316	2,072	3,388	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1211033	5. UPTD RSU Kusta Lau Simomo	7	3	10	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12.08	**Deli Serdang**	**80,317**	**103,205**	**183,522**	**2,859**	**2,743**	**5,602**	**1,731**	**1,505**	**3,236**	**35.60**	**26.58**	**30.52**	**21.55**	**14.58**	**17.63**
1212184	RSJ Bina Karsa Tuntungan, Pancur Batu	293	117	410	3	1	4	3	1	4	10.24	8.55	9.76	10.24	8.55	9.76
1212185	RSUD Pancur Batu, Pancur Batu	1,247	1,862	3,109	15	19	34	3	8	11	12.03	10.20	10.94	2.41	4.30	3.54
1212183	RSU Kasih Insani, Namorambe	794	1,357	2,151	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1212198	RSUD Bangun Purba, Bangun Purba	595	662	1,257	3	1	4	0	0	0	5.04	1.51	3.18	0.00	0.00	0.00
1212200	RSU Mitra Guray Petumbukan, Galang	1,659	2,389	4,048	9	6	15	4	10	14	5.42	2.51	3.71	2.41	4.19	3.46
1212186	RSIA Maharani, Tanjung Morawa	524	926	1,450	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1212201	RSU Dhillon, Tanjung Morawa	9,072	11,504	20,576	4	5	9	2	1	3	0.44	0.43	0.44	0.22	0.09	0.15
1212023	RSU G.L. Tobing, Tanjung Morawa	559	689	1,248	6	4	10	1	2	3	10.73	5.81	8.01	1.79	2.90	2.40
1212175	RSU Mitra Sehat, Tanjung Morawa	1,660	2,809	4,469	0	0	0	0	0	0	-	-	-	0.00	-	-
1212171	RSU Rahmad Hidayah, Tanjung Morawa	1,120	1,412	2,532	24	8	32	4	3	7	21.43	5.67	12.64	3.57	2.12	2.76
1212067	RSU Hidayah, Deli Tua	1,251	1,482	2,733	17	17	34	10	24	34	13.59	11.47	12.44	7.99	16.19	12.44
1212045	RSU Sembiring Deli Tua, Deli Tua	9,658	10,891	20,549	426	485	911	276	340	616	44.11	44.53	44.33	28.58	31.22	29.98
1275147	RSU Full Bethesda, Sunggal	2,061	3,020	5,081	51	46	97	49	45	94	24.75	15.23	19.09	23.77	14.90	18.50
1212174	RSU Keliat, Hamparan Perak	365	820	1,185	4	10	14	0	2	2	10.96	12.20	11.81	0.00	2.44	1.69
1212136	RSU Sinar Husni, Labuhan Deli	3,218	4,101	7,319	48	61	109	39	34	73	14.92	14.87	14.89	12.12	8.29	9.97
1212179	RSU Citra Medika, Percut Sei Tuan	2,281	4,202	6,483	39	28	67	20	17	37	17.10	6.66	10.33	8.77	4.05	5.71
1275794	RSU Haji Medan, Percut Sei Tuan	8,654	9,675	18,329	595	496	1,091	289	242	531	68.75	51.27	59.52	33.39	25.01	28.97
1212199	RSU Mahawira Prima Indonesia, Percut Sei Tuan	400	438	838	5	1	6	4	1	5	12.50	2.28	7.16	10.00	2.28	5.97
1212181	RSU Mitra Medika, Percut Sei Tuan	7,565	11,232	18,797	164	175	339	84	76	160	21.68	15.58	18.03	11.10	6.77	8.51
1212197	RSIA Pramaliesa, Batang Kuis	1,398	2,187	3,585	3	1	4	1	1	2	2.15	0.46	1.12	0.72	0.46	0.56
1212172	RSU Patar Asih, Beringin	2,304	3,658	5,962	11	13	24	11	20	31	4.77	3.55	4.03	4.77	5.47	5.20
1218158	RSU Grandmed, Lubuk Pakam	12,268	15,262	27,530	705	667	1,372	521	322	843	57.47	43.70	49.84	42.47	21.10	30.62
1212093	RSU Sari Mutiara, Lubuk Pakam	3,472	3,954	7,426	241	248	489	125	75	200	69.41	62.72	65.85	36.00	18.97	26.93

TABEL 6

KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	NAMA RUMAH SAKIT[a]	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1212177	RSU Yoshua, Lubuk Pakam	340	985	1,325	12	21	33	1	2	3	35.29	21.32	24.91	2.94	2.03	2.26
1212012	RSUD Drs. H. Amri Tambunan, Lubuk Pakam	7,513	7,548	15,061	474	430	904	284	279	563	63.09	56.97	60.02	37.80	36.96	37.38
1212202	RSU Grand Medica	46	23	69	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12.08	**Simalungun**	**17,683**	**20,466**	**38,149**	**211**	**172**	**383**	**93**	**72**	**165**	**11.93**	**8.40**	**10.04**	**5.26**	**3.52**	**4.33**
1209010	1. RSU Balimbingan PTP 4	3,232	2,779	6,011	47	46	93	17	13	30	14.54	16.55	15.47	5.26	4.68	4.99
1209021	2. RSU Laras Kabupaten Simalungun	2,383	1,926	4,309	35	39	74	13	18	31	14.69	20.25	17.17	5.46	9.35	7.19
1209065	3. RSUD Parapat	719	840	1,559	16	14	30	2	0	2	22.25	16.67	19.24	2.78	0.00	1.28
1209076	4. RSUD Perdagangan	1,479	1,580	3,059	83	45	128	38	25	63	56.12	28.48	41.84	25.69	15.82	20.59
1209077	5. RSUD Tuan Rondahaim Pematang Raya	6,611	8,253	14,864	30	18	48	15	11	26	4.54	2.18	3.23	2.27	1.33	1.75
1209081	6. RSU Karya Husada	3259	5088	8,347	0	10	10	8	5	13	0.00	1.97	1.20	2.45	0.98	1.56
12.09	**Asahan**	**22,102**	**25,244**	**47,346**	**354**	**495**	**849**	**235**	**269**	**504**	**16.02**	**19.61**	**17.93**	**10.63**	**10.66**	**10.65**
1208016	RSUD. H. Abdul Manan Simatupang Kisaran	3,453	4,132	7,585	158	203	361	113	144	257	45.76	49.13	47.59	32.73	34.85	33.88
1208056	RSU Setio Husodo	3,245	3,502	6,747	65	145	210	79	69	148	20.03	41.40	31.12	24.35	19.70	21.94
1208057	RSU Wira Husada	3,935	3,938	7,873	57	86	143	15	19	34	14.49	21.84	18.16	3.81	4.82	4.32
1208059	RSU Bunda Mulia	1,241	1,551	2,792	16	9	25	5	10	15	12.89	5.80	8.95	4.03	6.45	5.37
1208020	RSU Chatarina 1914	2,811	2,102	4,913	20	17	37	3	4	7	7.11	8.09	7.53	1.07	1.90	1.42
1208064	RSU Permata Hati	2,514	3,621	6,135	17	19	36	15	17	32	6.76	5.25	5.87	5.97	4.69	5.22
1208068	RSU Seger Waras	3,450	5,088	8,538	14	12	26	5	6	11	4.06	2.36	3.05	1.45	1.18	1.29
1208053	RSU Sri Pamela Sei Dadap	1,312	903	2,215	4	2	6	0	0	0	3.05	2.21	2.71	0.00	0.00	0.00
1208060	RSU Lina	60	146	206	1	2	3	0	0	0	16.67	13.70	14.56	0.00	0.00	0.00
1208066	RSU Utama	81	261	342	2	0	2	0	0	0	24.69	0.00	5.85	0.00	0.00	0.00
12.10	**Labuhanbatu**	**16,707**	**19,098**	**35,805**	**225**	**213**	**438**	**130**	**105**	**235**	**13.47**	**11.15**	**12.23**	**7.78**	**5.50**	**6.56**
1207015	1. RSUD Rantau Prapat	8,639	8,653	17,292	102	106	208	67	74	141	11.81	12.25	12.03	7.76	8.55	8.15
1207066	2. RSU Elpi Al Azis	2,702	5,828	8,530	61	53	114	0	5	5	22.58	9.09	13.36	0.00	0.86	0.59
1207069	3. RS. dr. Takdir	0	87	87	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1207067	4. RSU Karya Bakti Ujung Bandar	3,742	2,654	6396	52	39	91	63	25	88	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1207068	5. RSU Hartati Medical Centre	1,624	1,876	3,500	10	15	25	0	1	1	6.16	8.00	7.14	0.00	0.53	0.29
12.11	**Dairi**	**5,746**	**7,522**	**13,268**	**122**	**107**	**229**	**39**	**37**	**76**	**21.23**	**14.22**	**17.26**	**6.79**	**4.92**	**5.73**
1210010	1. RSUD Sidikalang	4,896	5,984	10,880	107	88	195	35	32	67	21.85	14.71	17.92	7.15	5.35	6.16
1210021	2. RSU Serenapita	850	1,538	2,388	15	19	34	4	5	9	17.65	12.35	14.24	4.71	3.25	3.77
12.12	**Toba**	**7,084**	**8,241**	**15,325**	**200**	**177**	**400**	**97**	**104**	**201**	**28.23**	**21.48**	**26.10**	**13.69**	**12.62**	**13.12**
1205046	1. RSUD Porsea	2884	3174	6,058	80	48	142	27	14	41	27.74	15.12	23.44	9.36	4.41	6.77
1205061	2. RSU HKBP Balige	4,200	5,067	9,267	120	129	258	70	90	160	28.57	25.46	27.84	16.67	17.76	17.27
12.13	**Mandailing Natal**	**10,332**	**13,019**	**23,351**	**426**	**449**	**875**	**195**	**216**	**411**	**41.23**	**34.49**	**37.47**	**18.87**	**16.59**	**17.60**
1203022	1. RSUD Panyabungan	6,382	7,508	13,890	263	243	506	120	121	241	41.21	32.37	36.43	18.80	16.12	17.35
1202017	2. RSUD dr. Husni Thamrin	66	58	124	0	0	0	0	0	0	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**
1202028	3. RSU Permata Madina Panyabungan	3,718	5,281	8,999	160	206	366	75	95	170	43.03	39.01	40.67	468.75	461.17	464.48
1202040	4. RSU Armina Madina Panyabungan	166	172	338	3	0	3	0	0	0	18.07	0.00	8.88	0.00	0.00	0.00
12.14	**Nias Selatan**	**3,355**	**4,771**	**8,126**	**42**	**33**	**112**	**37**	**31**	**78**	**12.52**	**6.92**	**13.78**	**11.03**	**6.50**	**9.60**
1214010	1. RSUD Lukas Hilisimaetano	697	936	1633	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1214011	2. RSU Stella Maris	337	441	778	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1214022	3. RSUD Nias Selatan	2321	3394	5,715	42	33	75	37	31	68	18.10	9.72	13.12	15.94	9.13	11.90
12.15	**Pakpak Bharat**	**1,113**	**1,323**	**2,436**	**20**	**17**	**37**	**6**	**4**	**10**	**17.97**	**12.85**	**15.19**	**5.39**	**3.02**	**4.11**
1216011	1. RSUD Salak	1,113	1,323	2,436	20	17	37	6	4	10	17.97	12.85	15.19	5.39	3.02	4.11
12.16	**Humbang Hasundutan**	**3,256**	**5,048**	**8,304**	**137**	**142**	**279**	**58**	**53**	**111**	**42.08**	**28.13**	**33.60**	**17.81**	**10.50**	**13.37**
1205035	1. RSUD Dolok Sanggul	3,256	5,048	8,304	137	142	279	58	53	111	42.08	28.13	33.60	17.81	10.50	13.37
12.17	**Samosir**	**2,723**	**2,920**	**5,643**	**62**	**45**	**107**	**60**	**32**	**92**	**22.77**	**15.41**	**18.96**	**22.03**	**10.96**	**16.30**
1205024	1. RSUD Dr. Hadrianus Sinaga	2,723	2,920	5,643	62	45	107	60	32	92	22.77	15.41	18.96	22.03	10.96	16.30
12.18	**Serdang Bedagai**	**9,625**	**6,292**	**15,917**	**209**	**200**	**409**	**95**	**96**	**191**	**21.71**	**31.79**	**25.70**	**9.87**	**15.26**	**12.00**
1218125	1. RSUD Sultan Sulaiman Syariful Alamsyah	2,453	2,559	5,012	14	11	25	8	9	17	5.71	4.30	4.99	3.26	3.52	3.39
1218013	2. RSU Trianda										-	-	-	-	-	-
1218024	3. RSU Melati	3,915	528	4,443	144	152	296	65	68	133	36.78	287.88	66.62	16.60	128.79	29.93

TABEL 6

KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	NAMA RUMAH SAKIT[a]	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1218025	4. RSU Sawit Indah Perbaungan	714	1665	2,379	4	2	6	2	2	4	5.60	1.20	2.52	2.80	1.20	1.68
1218026	5. RSU Pabatu PTPN IV	2,043	1,340	3,383	37	30	67	20	17	37	18.11	22.39	19.80	9.79	12.69	10.94
1218029	6. RSU Melati Desa Pon	500	200	700	10	5	15	0	0	0	20.00	25.00	21.43	-	-	-
12.19	**Batu Bara**	**40,108**	**44,027**	**84,135**	**199**	**182**	**381**	**58**	**57**	**115**	**4.96**	**4.13**	**4.53**	**1.45**	**1.29**	**1.37**
1219003	1. RSUD Batu bara (H. OK Arya Zulkarnain)	2,417	2,344	4,761	65	63	128	21	22	43	26.89	26.88	26.89	8.69	9.39	9.03
1219002	2. RSU Lasmi Kartika															
1219015	3. RS Sapta Medika	15,076	18,443	33,519	36	40	76	2	4	6	0.00	0.05	0.03	0.13	0.22	0.18
1219016	4. RSU Kasih Permata Dara	72	386	458	0	1	1	0	1	1	0.00	2.59	2.18	0.00	2.59	2.18
1219017	5. RS Umum Bidadari Batubara	22543	22854	45,397	98	78	176	35	30	65	4.35	3.41	3.88	1.55	1.31	1.43
12.20	**Padang Lawas Utara**	**2,893**	**2,848**	**5,741**	**121**	**108**	**229**	**40**	**32**	**72**	**41.83**	**37.92**	**39.89**	**13.83**	**11.24**	**12.54**
1203044	1. RSUD Gunung Tua	2,893	2,848	5,741	121	108	229	40	32	72	41.83	37.92	39.89	13.83	11.24	12.54
12.21	**Padang Lawas**	**3,943**	**5,304**	**9,247**	**85**	**81**	**166**	**18**	**24**	**42**	**21.56**	**15.27**	**17.95**	**4.57**	**4.52**	**4.54**
1203055	1. RSUD Sibuhuan	1,854	2,292	4,146	56	42	98	18	24	42	30.20	18.32	23.64	9.71	10.47	10.13
1221002	2. RSU Permata Madina Sibuhuan	2,089	3,012	5,101	29	39	68	0	0	0	13.88	12.95	13.33	0.00	0.00	0.00
12.22	**Labuhanbatu Selatan**	**4,324**	**4,581**	**8,905**	**154**	**147**	**301**	**46**	**46**	**92**	**35.62**	**32.09**	**33.80**	**10.64**	**10.04**	**10.33**
1222002	1. RSUD Kota Pinang	2,045	2,592	4,637	83	76	159	33	31	64	40.59	29.32	34.29	16.14	11.96	13.80
1207052	2. RSU Sri Pamela Torgamba	3	3	6	2	2	4	2	2	4	666.67	666.67	666.67	666.67	666.67	666.67
1206063	3. RSU Nuraini	2,276	1,986	4,262	69	69	138	11	13	24	30.32	34.74	32.38	4.83	6.55	5.63
12.23	**Labuhanbatu Utara**	**5,386**	**5,368**	**10,754**	**131**	**108**	**239**	**54**	**50**	**104**	**24.32**	**20.12**	**22.22**	**10.03**	**9.31**	**9.67**
1223002	1. RSUD Aek Kanopan	2,516	1,487	4,003	97	74	171	27	19	46	38.55	49.76	42.72	10.73	12.78	11.49
1223005	2. RSU Tiga Bersaudara	2,398	2,465	4,863	27	30	57	27	30	57	11.26	12.17	11.72	11.26	12.17	11.72
1223006	3. RSU Flora															
1223018	4. RS Sri Pamela Membang Muda	472	1,416	1,888	7	4	11	0	1	1	14.83	0.00	5.83	0.00	0.71	0.53
12.24	**Nias Utara**	**386**	**429**	**815**	**5**	**6**	**11**	**5**	**6**	**11**	**12.95**	**13.99**	**13.50**	**12.95**	**13.99**	**13.50**
1224002	1. RS Pratama Kab. Nias Utara (RSUD Tafaeri)	386	429	815	5	6	11	5	6	11	12.95	13.99	13.50	12.95	13.99	13.50
12.25	**Nias Barat**	**30**	**10**	**40**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
1225002	1. RS Pratama Kab. Nias Barat	30	10	40	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
1225013	2. UPT. RS Pratama Lologolu Soguna Ba Zato															
12.71	**Medan**	**227,763**	**364,855**	**592,618**	**8,655**	**12,806**	**21,461**	**5,524**	**7,845**	**13,369**	**38.00**	**35.10**	**36.21**	**24.25**	**21.50**	**22.56**
1275152	1. RSU Abdul Malik (AURI)	1,039	948	1,987	1	1	2	1	0	1	-	-	-	-	-	-
1275655	2. RSU Adam Malik	16,967	15,383	32,350	2,344	2,006	4,350	1,665	1,451	3,116	138.15	130.40	134.47	98.13	94.32	96.32
1275094	3. RSU Advent	5,349	7,220	12,569	107	114	221	56	65	121	20.00	15.79	17.58	10.47	9.00	9.63
1275141	4. RSU AL dr. Komang Makes	1,256	1,223	2,479	4	3	7			0	3.18	2.45	2.82	-	-	-
1275772	5. RSU Bandung	970	1,293	2,263	2	2	4	2	2	4	2.06	1.55	1.77	2.06	1.55	1.77
1275046	6. RSU Bhayangkara Medan	2,270	2,069	4,339	38	7	45	18	2	20	16.74	3.38	10.37	7.93	0.97	4.61
1275997	7. RSU Bina Kasih	5,647	10,672	16,319	519	1,043	1,562	271	479	750	91.91	97.73	95.72	47.99	44.88	45.96
1275750	8. RSU Boloni	685	1,314	1,999	17	1	18	8	15	23	24.82	0.76	9.00	11.68	11.42	11.51
1275890	9. RSU Bunda Thamrin	12,159	20,940	33,099	229	491	720	128	271	399	18.83	23.45	21.75	10.53	12.94	12.05
1275852	10. RSU Colombia Asia	7,394	14,003	21,397	31	112	143	31	112	143	4.19	8.00	6.68	4.19	8.00	6.68
1275074	11. RSU Colombia Asia Aksara	1,405	2,808	4,213	18	44	62	12	30	42	12.81	15.67	14.72	8.54	10.68	9.97
1275050	12. RSU Deli	686	1,353	2,039	32	65	97	18	30	48	46.65	48.04	47.57	26.24	22.17	23.54
1275061	13. RSU Delima	2,344	4,352	6,696	45	66	111	22	31	53	19.20	15.17	16.58	9.39	7.12	7.92
1275072	14. RSU Elisabeth	5,931	11,009	16,940	255	512	767	168	337	505	42.99	46.51	45.28	28.33	30.61	29.81
12750931	15. RSU ESHMUN	7,372	14,267	21,639	110	230	340	38	64	102	14.92	16.12	15.71	5.15	4.49	4.71
1275841	16. RSU Esthomihi	80	160	240	2	1	3	2	0	2	25.00	6.25	12.50	25.00	-	8.33
1275930	17. RSU Hermina	8,851	15,702	24,553	211	536	747	99	248	347	23.84	34.14	30.42	11.19	15.79	14.13
1275622	18. RSU Imelda Pekerja Indonesia	4,621	5,750	10,371	559	452	1,011	297	237	534	120.97	78.61	97.48	64.27	41.22	51.49
1275909	19. RSU Madani	3,442	3,465	6,907	32	36	68			0	9.30	10.39	9.85	-	-	-
1275163	20. RSU Malahayati	2,508	3,633	6,141	55	46	101	26	19	45	21.93	12.66	16.45	10.37	5.23	7.33
1275633	21. RSU Martha Friska	5,522	9,952	15,474	92	193	285	63	119	182	16.66	19.39	18.42	11.41	11.96	11.76
1275888	22. RSU Martha Friska Multatuli	5,385	7,771	13,156	198	227	425	167	180	347	36.77	29.21	32.30	31.01	23.16	26.38
1275130	23. RSU Materna	234	436	670	8	15	23	5	6	11	34.19	34.40	34.33	21.37	13.76	16.42

TABEL 6

KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	NAMA RUMAH SAKIT[a]	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1275126	24. RSU Methodist	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
1275516	25. RSU Mitra Medika	7,044	11,641	18,685	67	136	203	49	94	143	9.51	11.68	10.86	6.96	8.07	7.65
1275923	26. RSU Mitra Medika Amplas	8,470	14,748	23,218	233	358	591	110	160	270	27.51	24.27	25.45	12.99	10.85	11.63
1275011	27. RSU Mitra Medika Premiere	4,460	8,218	12,678	30	71	101	20	48	68	6.73	8.64	7.97	4.48	5.84	5.36
1275298	28. RSU Mitra Sejati	10,325	20,305	30,630	647	1,479	2,126	399	870	1,269	62.66	72.84	69.41	38.64	42.85	41.43
1275885	29. RSU Muhammadiyah	3,589	6,807	10,396	51	96	147	67	130	197	14.21	14.10	14.14	18.67	19.10	18.95
1275889	30. RSU Murni Teguh	13,818	27,174	40,992	824	1,676	2,500	636	1,127	1,763	59.63	61.68	60.99	46.03	41.47	43.01
1275100	31. RSU Murni Teguh Methodis Susanna Wesley	3,224	3,879	7,103	203	405	608	131	259	390	62.97	104.41	85.60	40.63	66.77	54.91
1275600	32. RSU Prima Husada Cipta Medan	2526	5749	8275	56	36	92	29	26	55	22.17	6.26	11.12	11.48	4.52	6.65
1275073	33. RSU Regina Maris	6,181	4,000	10,181	77	70	147	42	76	118	12.46	17.50	14.44	6.80	19.00	11.59
1275935	34. RSU Royal Maternity	0	661	661	0	0	0	0	0	0	-	-	-	0.00	-	-
1275907	35. RSU Royal Prima	10,381	20,456	30,837	386	776	1,162	226	450	676	37.18	37.94	37.68	21.77	22.00	21.92
1275936	36. RSU Royal Prima Marelan	3,194	6,388	9,582	46	96	142	22	52	74	14.40	15.03	14.82	6.89	8.14	7.72
1275724	37. RSU Sarah	374	733	1,107	1	3	4	0	0	0	2.67	4.09	3.61	-	-	-
1275911	38. RSU Siloam	5,158	9,585	14,743	53	118	171	31	78	109	10.28	12.31	11.60	6.01	8.14	7.39
1275702	39. RSU Sri Ratu	240	786	1,026	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
1275996	40. RSU Sufina Aziz	4,242	6,786	11,028	44	107	151	26	61	87	10.37	15.77	13.69	6.13	8.99	7.89
1275265	41. RSU Sundari	7,428	12,676	20,104	47	86	133	42	78	120	6.33	6.78	6.62	5.65	6.15	5.97
1275899	42. RSU Tere Margareth	1,876	2,832	4,708	22	39	61	9	17	26	11.73	13.77	12.96	4.80	6.00	5.52
1275035	43. RSU Tk. II Putri Hijau	3,063	2,716	5,779	85	75	160	56	48	104	27.75	27.61	27.69	18.28	17.67	18.00
1275913	44. RSU Universitas Sumatera Utara	2,876	3,967	6,843	190	168	358	122	98	220	66	42.35	52.32	42.42	24.70	32.15
1275276	45. RSU Vina Estetika	1,314	2,790	4,104	35	46	81	22	32	54	26.64	16.49	19.74	16.74	11.47	13.16
1275010	46. RSU Wahyu	690	564	1,254	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1275830	47. RSU Wulan Windy	11,029	19,350	30,379	216	416	632	136	246	382	19.58	21.50	20.80	12.33	12.71	12.57
1275013	48. RSUD Dr. Pringadi	3,861	3,562	7,423	342	256	598	212	166	378	88.58	71.87	80.56	54.91	46.60	50.92
1275012	49. RSUD H. Bachtiar Djafar	599	624	1,223	10	8	18	7	6	13	16.69	12.82	14.72	11.69	9.62	10.63
1271075	50. RSU Herna	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
1275232	51. RS Khusus Bedah Accuplast	282	674	956	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1275921	52. RS Khusus Bedah Setia Budi	492	964	1,456	3	6	9	2	2	4	6.10	6.22	6.18	4.07	2.07	2.75
1275932	53. RS Khusus Gigi dan Mulut Prima	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
1275874	54. RS Khusus Gigi dan Mulut USU	4	3	7	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1275918	55. RS Khusus Ginjal Rasyida	1,112	1,006	2,118	70	66	136	23	17	40	62.95	65.61	64.21	20.68	16.90	18.89
1275309	56. RS Khusus Mata Medan Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
1275914	57. RS Khusus Mata Mencirim 77	403	281	684	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1275928	58. RS Khusus Mata Prima Vision	210	214	424	0	0	0	0	0	0	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1275922	59. RS Khusus Mata Provinsi Sumatera Utara	1,491	1,886	3,377	0	0	0			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1275898	60. RS Khusus Mata Sumatera Eye Center Hospital	694	845	1,539	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1275933	61. RS Khusus Paru Sumatera Utara	94	62	156	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1275929	62. RSIA Artha Mahinrus	497	217	714	0	1	1	0	0	0	0.00	4.61	1.40	0.00	0.00	0.00
1275910	63. RSIA Eva	0	96	96	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
1275783	64. RSIA Murni Teguh Rosiva	480	499	979	4	3	7	4	3	7	8.33	6.01	7.15	8.33	6.01	7.15
1275998	65. RSIA Stella Maris	1,863	4,716	6,579	1	4	5	1	1	2	0.54	0.85	0.76	0.54	0.21	0.30
1275999	66. RSJ Bina Karsa	218	99	317	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1275221	67. RSJ Prof.Dr.Muhammad Ildrem	1,844	573	2,417	3	2	5	3	2	5	1.63	3.49	2.07	1.63	3.49	2.07
12.72	**Pematangsiantar**	**33,081**	**39,714**	**72,795**	**1,142**	**1,368**	**2,510**	**641**	**593**	**1,234**	**34.52**	**34.45**	**34.48**	**19.38**	**14.93**	**16.95**
1273011	1. RSUD Dr. Djasamen Saragih	1,225	1,230	2,455	55	88	143	25	44	69	44.90	71.54	58.25	20.41	35.77	28.11
1273033	2. RSU Harapan	3,954	5,518	9,472	86	103	189	55	42	97	21.75	18.67	19.95	13.91	7.61	10.24
1273055	3. RSU Vita Insani	7,812	10,235	18,047	480	407	887	250	187	437	61.44	39.77	49.15	32.00	18.27	24.21
1273022	4. RSU TNI/Rumkit Tk. IV 01.07.01	4,326	4,353	8,679	55	86	141	54	32	86	12.71	19.76	16.25	12.48	7.35	9.91
1273106	5. RSU Tiara Kasih Sejati	2,165	2,219	4,384	51	65	116	20	38	58	23.56	29.29	26.46	9.24	17.12	13.23
1273120	6. RS Murni Teguh Horas Insani	4,729	6,207	10,936	224	180	404	115	109	224	47.37	29.00	36.94	24.32	17.56	20.48
1273108	7. RS Rasyidah	376	480	856	7	8	15	4	3	7	18.62	16.67	17.52	10.64	6.25	466.67
1273107	8. RS Mata Siantar	18	12	30	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

TABEL 6

KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	NAMA RUMAH SAKIT[a]	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1273119	9. RS Efarina Etaham Pematangsiantar	8,344	9,234	17,578	184	431	615	118	138	256	22.05	46.68	34.99	14.14	14.94	14.56
1273102	10. RSU Murni teguh Pematang Siantar	132	226	358	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	-	0.00
12.73	**Sibolga**	**9,083**	**12,909**	**21,992**	**398**	**369**	**767**	**171**	**172**	**343**	**43.82**	**28.58**	**34.88**	**18.83**	**13.32**	**15.60**
1271016	1. RSUD Dr. FI Tobing Sibolga	2,098	2,718	4,816	113	126	239	48	63	111	53.86	46.36	49.63	22.88	23.18	23.05
1271032	2. RSU Metta Medika I	3,801	5,801	9,602	128	119	247	64	60	124	33.68	20.51	25.72	16.84	10.34	12.91
1271033	3. RSU Metta Medika II	3184	4390	7,574	157	124	281	59	49	108	**49.31**	**28.25**	**37.10**	**18.53**	**11.16**	**14.26**
12.74	**Tanjungbalai**	**5,509**	**6,848**	**12,357**	**192**	**157**	**349**	**0**	**0**	**0**	**34.85**	**22.93**	**28.24**	**0.00**	**0.00**	**0.00**
1272010	1. RSUD Dr. T. Mansyur	4,508	5,686	10,194	181	138	319	0	0	0	40.15	24.27	31.29	0.00	0.00	0.00
1272033	2. RS Hadi Husada	1001	1162	2,163	11	19	30	0	0	0	10.99	16.35	13.87	0.00	0.00	0.00
12.75	**Binjai**	**24,915**	**41,034**	**65,949**	**882**	**828**	**1,710**	**546**	**576**	**1,122**	**35.40**	**20.18**	**25.93**	**21.91**	**14.04**	**17.01**
1276014	1. RSUD. Dr. R.M. Djoelham	1,417	2,750	4,167	208	133	341	156	118	274	146.79	48.36	81.83	110.09	42.91	65.75
1276040	2. Rumkit Tk. IV.01.07.02 Binjai (Tentara)	1,649	2,375	4,024	2	1	3	2	1	3	1.21	0.42	0.75	1.21	0.42	0.75
1276075	3. RSU Bidadari	4,976	7,495	12,471	390	381	771	201	258	459	78.38	50.83	61.82	40.39	34.42	36.81
1276077	4. RSU Syilvani	4,042	6,607	10,649	34	47	81	25	28	53	8.41	7.11	7.61	6.19	4.24	4.98
1276076	5. RSU Ratu Mas	1,384	1,269	2,653	7	12	19	0	0	0	5.06	9.46	7.16	0.00	0.00	0.00
1276078	6. RSU Alfuadi	2,406	3,651	6,057	12	20	32	0	0	0	4.99	5.48	5.28	-	-	-
1276074	7. RSU Latersia	3,179	4,160	7,339	74	91	165	44	39	83	23.28	21.88	22.48	13.84	9.38	11.31
1276036	8. RSU Artha Medica	3,733	6,701	10,434	139	127	266	109	124	233	37.24	18.95	25.49	29.20	18.50	22.33
1276079	9. OG Hospital	1,987	4,171	6,158	16	14	30	9	8	17	8.05	3.36	4.87	4.53	1.92	2.76
1276092	10. RSIA Grand Fatimah	142	1,855	1,997	0	2	2	0	0	0	0.00	1.08	1.00	0.00	0.00	0.00
12.76	**Tebing Tinggi**	**17,062**	**21,931**	**38,893**	**481**	**491**	**972**	**230**	**258**	**488**	**28.19**	**22.39**	**24.99**	**13.48**	**11.76**	**12.55**
1274012	1. RSUD Dr. H. Kumpulan Pane	2,051	2,900	4,951	100	60	160	43	40	83	48.76	20.69	32.32	20.97	13.79	16.76
1274058	2. RSU Bhayangkara	3,952	4,874	8,826	118	112	230	41	56	97	29.86	22.98	26.06	10.37	11.49	10.99
1274034	3. RSU Sri Pamela	4,154	8,564	12,718	86	164	250	67	96	163	20.70	19.15	19.66	16.13	11.21	12.82
1274062	4. RSU Universitas Prima (Unpri)	205	275	480	0	1	1	0	1	1	0.00	3.64	2.08	0.00	3.64	2.08
1274061	5. RSU Natama	1,823	2,270	4,093	10	16	26	0	0	0	5.49	7.05	6.35	0.00	0.00	0.00
1274063	6. RSU Chevani	4,877	3,048	7,825	167	138	305	79	65	144	34.24	45.28	38.98	16.20	21.33	18.40
12.77	**Padangsidimpuan**	**13,752**	**18,447**	**32,199**	**295**	**292**	**587**	**134**	**118**	**252**	**21.45**	**15.83**	**18.23**	**9.74**	**6.40**	**7.83**
1277011	1. RSUD P. Sidempuan	3209	3350	6,559	119	129	248	44	41	85	37.08	38.51	37.81	13.71	12.24	12.96
1277027	2. RSU Metta Medika	3,768	5,648	9,416	133	129	262	33	27	60	35.30	22.84	27.82	8.76	4.78	6.37
1277026	3. RSU Inanta	3,643	5,707	9,350	33	23	56	42	36	78	9.06	4.03	5.99	11.53	6.31	8.34
1277015	4. RS TNI Tk. IV.01.07.03/ TNI-AD	3,132	3,742	6,874	10	11	21	15	14	29	3.19	2.94	3.05	4.79	3.74	4.22
12.78	**Gunungsitoli**	**5075**	**7222**	**12,297**	**73**	**112**	**185**	**73**	**112**	**185**	**14.38**	**15.51**	**15.04**	**14.38**	**15.51**	**15.04**
1278002	1. RSU Bethesda Gunung Sitoli	5,075	7,222	12,297	73	112	185	73	112	185	14.38	15.51	15.04	14.38	15.51	15.04
SUMATERA UTARA		**625,436**	**849,961**	**1,475,297**	**19,979**	**23,871**	**43,910**	**11,547**	**13,641**	**25,198**	**31.94**	**28.08**	**29.76**	**18.46**	**16.05**	**17.08**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 7

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
2		*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
12.01	**Tapanuli Tengah**	**138**	**7,550**	**27,453**	**20,653**	**54.50**	**55**	**3**	**3**
1204056	1. RSUD Pandan	138	7,550	27,453	20,653	54.50	55	3	3
12.02	**Tapanuli Utara**	**258**	**11,563**	**52,822**	**52,243**	**56.09**	**45**	**4**	**5**
1205013	1. RSUD Tarutung	208	8,712	44,122	44,122	58.12	42	4	5
1205142	2. RSU Sint Lucia	50	2,851	8,700	8,121	47.67	57	3	3
12.03	**Tapanuli Selatan**	**211**	2882	**10,513**	**4711**	**13.65**	**14**	**23**	**2**
1203033	1. RSUD Tapanuli Selatan	101	2,315	9516	4,536	25.81	23	12	2
1203066	2. RSUD Pintu Padang	50	309	927	155	5.08	6	56	1
1203067	3. RS Bhayangkara Tk. IV Batangtoru	60	258	70	20	0.32	4	85	0
12.04	**Nias**	**247**	**3,996**	**19,167**	**16,816**	**21.26**	**16**	**18**	**4**
1278016	1. RSUD dr. M. Thomsen Nias	230	3,996	19,167	16,816	22.83	17	16	4
1201027	2. UPTD RS Pratama Nias	17	0	0	0				
12.05	**Langkat**	**991**	**50,352**	**217,276**	**180,245**	**60.07**	**51**	**3**	**4**
1213013	1. RSUD Tanjung Pura	107	3,096	12,488	9,862	31.98	29	9	4
1213035	2. RSU Pertamina Pangkalan Brandan	102	7,840	26,977	26,970	72.46	77	1	3
1213057	3. RSU Delia	103	4,664	24,669	20,765	65.62	45	3	5
1213059	4. RSU Putri Bidadari	316	20,717	96,944	91,502	84.05	66	1	5
1213024	5. RSU PTP II Tg. Selamat	105	161	16	11	0.04	2	238	0
1213058	6. RSU Wampu Norita	50	206	646	454	3.54	4	85	3
1213062	7. RSU Mahkota Bidadari	208	13,668	55,536	30,681	73.15	66	1	4
12.06	**Karo**	**528**	**33,025**	**117,107**	**97,542**	**60.77**	**63**	**2**	**3**
1211011	1. RSUD Kab Karo	100	3,790	13,696	15,846	37.52	38	6	4
1211126	2. RSU Amanda	151	14,490	49,759	35,269	90.28	96	0	2
1211124	3. RSU Efarina Etaham	195	11,578	39,714	34,041	55.80	59	3	3
1211127	4. RSIA Mina Husada	31	3,388	11,706	10,164	103.46	109	0	3
1211033	5. UPTD RSU Kusta Lau Simomo	51	10	2,232	2,222	11.99	0	1638	222
12.08	**Deli Serdang**	**3383**	**183,522**	**755,912**	**645,098**	**61.22**	**54**	**3**	**4**
1212184	RSJ Bina Karsa Tuntungan, Pancur Batu	65	410	13,155	12,729	55.45	6	26	31
1212185	RSUD Pancur Batu, Pancur Batu	100	3,109	12,348	9,393	33.83	31	8	3
1212183	RSU Kasih Insani, Namorambe	75	2,151	8,174	8,174	29.86	29	9	4
1212198	RSUD Bangun Purba, Bangun Purba	49	1,257	3,301	4,558	18.46	26	12	4
1212200	RSU Mitra Guray Petumbukan, Galang	105	4,048	12,144	12,095	31.69	39	6	3
1212186	RSIA Maharani, Tanjung Morawa	37	1,450	4,350	3,625	32.21	39	6	3
1212201	RSU Dhillon, Tanjung Morawa	58	3,922	3,995	5,551	18.87	68	4	1
1212023	RSU G.L. Tobing, Tanjung Morawa	100	1,248	5,119	3,908	44.64	12	25	9
1212175	RSU Mitra Sehat, Tanjung Morawa	128	4,469	16,292	11,501	23.15	35	7	2
1212171	RSU Rahmad Hidayah, Tanjung Morawa	100	2,532	10,815	9911	44.93	25	10	5
1212067	RSU Hidayah, Deli Tua	57	2,733	16,398	13,665	583.02	48	2	38
1212045	RSU Sembiring Deli Tua, Deli Tua	414	20,549	121,297	104,307	14.79	50	1	1
1275147	RSU Full Bethesda, Sunggal	100	5,081	22,356	22,356	16.02	51	3	1
1212174	RSU Keliat, Hamparan Perak	50	1,185	5,846	4740	176.51	24	10	21
1212136	RSU Sinar Husni, Labuhan Deli	100	7,319	32,213	24,863	76.87	73	1	3
1212179	RSU Citra Medika, Percut Sei Tuan	100	6,483	28,057	21,574	255.66	65	1	12
1275794	RSU Haji Medan, Percut Sei Tuan	327	18,329	93,316	74,987	78.18	56	1	4
1212199	RSU Mahawira Prima Indonesia, Percut Sei Tuan	101	838	3,469	2,641	9.41	8	40	4
1212181	RSU Mitra Medika, Percut Sei Tuan	232	18,797	87,006	68,190	102.75	81	0	4
1212197	RSIA Pramaliesa, Batang Kuis	47	3,585	9,125	8,090	53.19	76	2	2
1212172	RSU Patar Asih, Beringin	100	5,962	22,102	22,009	60.55	60	2	4
1218158	RSU Grandmed, Lubuk Pakam	466	27,530	115,626	110,120	67.98	59	2	4
1212093	RSU Sari Mutiara, Lubuk Pakam	104	7,426	26,349	19978	69.41	71	2	4
1212177	RSU Yoshua, Lubuk Pakam	100	1,325	8,400	6300	23.01	13	21	6
1212012	RSUD Drs. H. Amri Tambunan, Lubuk Pakam	218	15,061	74,656	59832	93.82	69	0	5
1212202	RSU Grand Medica	50	69	3	1	0.02	1	264	0
12.08	**Simalungun**	**499**	**38,149**	**66,250**	**47,685**	**36.37**	**76**	**3**	**1**
1209010	1. RSU Balimbingan PTP 4	111	6,011	18,033	12,022	29.67	54	5	3
1209021	2. RSU Laras Kabupaten Simalungun	71	4,309	12,927	8,618	33.25	61	4	3
1209065	3. RSUD Parapat	50	1,559	7,741	4,397	24.09	31	9	5
1209076	4. RSUD Perdagangan	107	3,059	8,244	8,244	21.11	29	10	3
1209077	5. RSUD Tuan Rondahaim Pematang Raya	103	14,864	10,806	8,738	28.74	144	2	1
1209081	6. RSU Karya Husada	57	8,347	8,499	5,666	40.85	146	1	1
12.09	**Asahan**	**884**	**47,346**	**156,662**	**145,844**	**48.55**	**54**	**4**	**3**
1208016	RSUD. H. Abdul Manan Simatupang Kisaran	121	7,585	33,747	31,055	76.41	63	1	4
1208056	RSU Setio Husodo	117	6,747	19,960	18,819	46.74	58	4	3
1208057	RSU Wira Husada	118	7,873	31,753	31,400	73.72	67	1	4
1208059	RSU Bunda Mulia	66	2,792	14,804	14,504	61.45	1	3	5
1208020	RSU Chatarina 1914	100	4,913	16,565	16,110	45.38	49	4	3
1208064	RSU Permata Hati	131	6,135	18,405	17,270	38.49	47	5	3
1208068	RSU Seger Waras	65	8,538	12,321	9,811	51.93	131	1	1
1208053	RSU Sri Pamela Sei Dadap	50	2,215	7,936	5,725	43.48	44	5	3
1208060	RSU Lina	44	206	327	321	2.04	5	76	2
1208066	RSU Utama	72	342	844	829	3.21	5	74	2
12.10	**Labuhanbatu**	**563**	**35,805**	**144,311**	**119,405**	**70.23**	**64**	**2**	**3**
1207015	1. RSUD Rantau Prapat	234	17,292	70,586	59,375	82.64	74	1	3
1207066	2. RSU Elpi Al Azis	117	8,530	30,766	24,582	72.04	73	1	3
1207069	3. RS. dr. Takdir	32	87	261	243	2.23	3	131	3
1207067	4. RSU Karya Bakti Ujung Bandar	99	6,396	26,356	21,104	72.94	65	-	-
1207068	5. RSU Hartati Medical Centre	81	3,500	16,342	14,101	55.27	43	4	4
12.11	**Dairi**	**215**	**13,268**	**55,127**	**41,818**	**70.25**	**62**	**2**	**3**
1210010	1. RSUD Sidikalang	161	10,880	44,416	33,495	**75.58**	**68**	**1**	**3**
1210021	2. RSU Serenapita	54	2,388	10,711	8,323	54.34	44	4	3
12.12	**Toba**	**266**	**15,325**	**63,766**	**43,767**	**65.68**	**58**	**2**	**3**
1205046	1. RSUD Porsea	109	6,058	25,556	19,595	**64.24**	**56**	**2**	**3**
1205061	2. RSU HKBP Balige	157	9,267	38,210	24,172	66.68	59	2	3
12.13	**Mandailing Natal**	**363**	**23,351**	**90,175**	**80,662**	**68.06**	**64**	**2**	**3**
1203022	1. RSUD Panyabungan	160	13,890	48,965	48,789	83.84	87	1	4
1202017	2. RSUD dr. Husni Thamrin	45	124	209	136	1.27	3	131	1
1202028	3. RSU Permata Madina Panyabungan	91	8,999	38,926	30,047	117.19	99	-1	3
1202040	4. RSU Armina Madina Panyabungan	67	338	2,075	1,690	8.48	5	66	5

TABEL 7

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
2		*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
12.14	**Nias Selatan**	**86**	**8,126**	**22,349**	**11,468**	**71.20**	**94**	**1**	**1**
1214010	1. RSUD Lukas Hilisimaetano		1633			#DIV/0!	#DIV/0!	-	-
1214011	2. RSU Stella Maris	50	778	125	103	0.68	16	23	0
1214022	3. RSUD Nias Selatan	36	5,715	22,224	11,365	169.13	159	-2	2
12.15	**Pakpak Bharat**	**100**	**2,436**	**9,489**	**7,069**	**26.00**	**24**	**11**	**3**
1216011	1. RSUD Salak	100	2,436	9,489	7,069	26.00	24	11	3
12.16	**Humbang Hasundutan**	**120**	**8,304**	**32,481**	**26,045**	**74.16**	**69**	**1**	**3**
1205035	1. RSUD Dolok Sanggul	120	8,304	32,481	26,045	74.16	69	1	3
12.17	**Samosir**	**110**	**5,643**	**32,324**	**28,251**	**80.51**	**51**	**1**	**5**
1205024	1. RSUD Dr. Hadrianus Sinaga	110	5,643	32,324	28,251	80.51	51	1	5
12.18	**Serdang Bedagai**	**494**	**15,917**	**63,084**	**57,822**	**34.99**	**32**	**7**	**4**
1218125	1. RSUD Sultan Sulaiman Syariful Alamsyah	96	5,012	24,328	21,476	69.43	52	2	4
1218013	2. RSU Trianda	68							
1218024	3. RSU Melati	145	4,443	26,581	24,358	46.02	31	6	6
1218025	4. RSU Sawit Indah Perbaungan	50	2,379	96	39	0.53	48	8	0
1218026	5. RSU Pabatu PTPN IV	100	3,383	12,065	11,935	33.05	34	7	4
1218029	6. RSU Melati Desa Pon	35	700	14	14	0.11	20	18	0
12.19	**Batu Bara**	**494**	**84,135**	**114,016**	**83,013**	**63.23**	**170**	**1**	**1**
1219003	1. RSUD Batu bara (H. OK Arya Zulkarnain)	101	4,761	16,698	10,641	45.29	47	4	2
1219002	2. RSU Lasmi Kartika	50	-						
1219015	3. RS Sapta Medika	60	33,519	40,120	34,097	183.20	559	-1	1
1219016	4. RSU Kasih Permata Dara	53	458	1,775	1,290	9.18	9	38	3
1219017	5. RS Umum Bidadari Batubara	230	45,397	55,423	36,985	66.02	197	1	1
12.20	**Padang Lawas Utara**	**100**	**5,741**	**20,769**	**15,134**	**56.90**	**57**	**3**	**3**
1203044	1. RSUD Gunung Tua	100	5,741	20,769	15,134	56.90	57	3	3
12.21	**Padang Lawas**	**178**	**9,247**	**33,029**	**21,481**	**50.84**	**52**	**3**	**2**
1203055	1. RSUD Sibuhuan	101	4,146	16,050	11,496	43.54	41	5	3
1221002	2. RSU Permata Madina Sibuhuan	77	5,101	16,979	9,985	60.41	66	2	2
12.22	**Labuhanbatu Selatan**	**232**	**8,913**	**49,153**	**24,501**	**58.05**	**38**	**4**	**3**
1222002	1. RSUD Kota Pinang	110	4,637	20,053	15,944	**49.95**	42	4	3
1207052	2. RSU Sri Pamela Torgamba	51	14	12,052	8,554	64.74	0	469	611
1206063	3. RSU Nuraini	71	4,262	17,048	3	65.78	60	2	0
12.23	**Labuhanbatu Utara**	**280**	**10,754**	**21,341**	**15,783**	**20.88**	**38**	**8**	**1**
1223002	1. RSUD Aek Kanopan	105	4,003	13,525	9,855	35.29	38	6	2
1223005	2. RSU Tiga Bersaudara	74	4,863	1,460	1,460	5.41	66	5	0
1223006	3. RSU Flora	52	-						
1223018	4. RS Sri Pamela Membang Muda	49	1,888	6,356	4,468	35.54	39	6	2
12.24	**Nias Utara**	**50**	**815**	**823**	**810**	**4.51**	**16**	**21**	**1**
1224002	1. RS Pratama Kab. Nias Utara (RSUD Tafaeri)	50	815	823	810	4.51	16	21	1
12.25	**Nias Barat**	**130**	**40**	**250**	**210**	**0.53**	**0**	**1180**	**5**
1225002	1. RS Pratama Kab. Nias Barat	46	40	250	210	1.49	1	414	5
1225013	2. UPT. RS Pratama Lologolu Soguna Ba Zato	84	-			-	-	-	-
12.71	**Medan**	**8967**	**592,618**	**2,048,978**	**1,554,080**	**62.60**	**66**	**2**	**3**
1275152	1. RSU Abdul Malik (AURI)	50	1,987	3,383	2,255	18.54	40	7	1
1275655	2. RSU Adam Malik	737	32,350	261,741	182,368	97.30	44	0	6
1275094	3. RSU Advent	175	12,569	42,291	28,194	66.21	72	2	2
1275141	4. RSU AL dr. Komang Makes	100	2,479	8,676	5,784	23.77	25	11	2
1275772	5. RSU Bandung	100	2,263	9,363	6,242	25.65	23	12	3
1275046	6. RSU Bhayangkara Medan	121	4,339	20,351	13,567	46.08	36	5	3
1275997	7. RSU Bina Kasih	208	16,319	45,947	33,583	60.52	78	2	2
1275750	8. RSU Boloni	100	1,999	7,122	3,875	19.51	20	15	2
1275890	9. RSU Bunda Thamrin	318	33,099	63,463	43,091	54.68	104	2	1
1275852	10. RSU Colombia Asia	201	21,397	49,031	44,445	66.83	0	1	2
1275074	11. RSU Colombia Asia Aksara	200	4,213	8,589	5,726	11.77	21	15	1
1275050	12. RSU Deli	68	2,039	4,889	3,259	19.70	30	10	2
1275061	13. RSU Delima	100	6,696	26,488	19,816	72.57	67	1	3
1275072	14. RSU Elisabeth	210	16,940	64,058	49,318	83.57	81	1	3
12750931	15. RSU ESHMUN	165	21,639	46,286	39,370	76.86	131	1	2
1275841	16. RSU Esthomihi	97	240	960	640	2.71	2	144	3
1275930	17. RSU Hermina	174	24,553	49,106	32,737	77.32	141	1	1
1275622	18. RSU Imelda Pekerja Indonesia	200	10,371	57,587	47,189	78.89	52	1	5
1275909	19. RSU Madani	143	6,907	30,344	20,721	58.14	48	3	3
1275163	20. RSU Malahayati	100	6,141	18,423	12,282	50.47	61	3	2
1275633	21. RSU Martha Friska	158	15,474	41,975	32,039	72.78	98	1	2
1275888	22. RSU Martha Friska Multatuli	130	13,156	39,468	26,312	83.18	101	1	2
1275130	23. RSU Materna	60	670	2,038	1,592	9.31	11	30	2
1275126	24. RSU Methodist	106	-	-	-	-	-	-	-
1275516	25. RSU Mitra Medika	145	18,685	47,300	38,521	89.37	129	0	2
1275923	26. RSU Mitra Medika Amplas	200	23,218	80,657	65,880	110.49	116	0	3
1275011	27. RSU Mitra Medika Premiere	153	12,678	24,562	16,344	43.98	83	2	1
1275298	28. RSU Mitra Sejati	215	30,630	86,692	65,019	110.47	142	0	2
1275885	29. RSU Muhammadiyah	62	10,396	33,267	25,990	147.00	168	-1	3
1275889	30. RSU Murni Teguh	353	40,992	143,472	112,488	111.35	116	0	3
1275100	31. RSU Murni Teguh Methodis Susanna Wesley	100	7,103	28,897	21,309	79.17	71	1	3
1275600	32. RSU Prima Husada Cipta Medan	100	8,275	33,100	24,438	90.68	83	0	3
1275073	33. RSU Regina Maris	218	10,181	39,203	29,888	49.27	47	4	3
1275935	34. RSU Royal Maternity	110	661	2,644	1,983	6.59	6	57	3
1275907	35. RSU Royal Prima	410	30,837	92,511	87,658	61.82	75	2	3
1275936	36. RSU Royal Prima Marelan	123	9,582	28,746	21,267	64.03	78	2	2
1275724	37. RSU Sarah	50	1,107	3,401	2,267	18.64	22	13	2
1275911	38. RSU Siloam	208	14,743	44,229	31,928	58.26	71	2	2
1275702	39. RSU Sri Ratu	77	1,026	3,177	2,103	11.30	13	24	2
1275996	40. RSU Sufina Aziz	106	11,028	31,904	25,112	82.46	104	1	2
1275265	41. RSU Sundari	145	20,104	60,312	45,234	113.96	139	0	2
1275899	42. RSU Tere Margareth	104	4,708	9,106	8,325	23.99	45	6	2
1275035	43. RSU Tk. II Putri Hijau	200	5,779	29,970	17,337	41.05	29	7	3
1275913	44. RSU Universitas Sumatera Utara	138	6,843	11,984	8,988	23.79	50	6	1
1275276	45. RSU Vina Estetika	100	4,104	15,606	12,245	42.76	41	5	3
1275010	46. RSU Wahyu	36	1,254	3,762	2,131	28.63	35	7	2
1275830	47. RSU Wulan Windy	290	30,379	86,811	67,440	82.01	105	1	2
1275013	48. RSUD Dr. Pringadi	206	7,423	53,264	45,858	70.84	36	3	6

TABEL 7

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
2		*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1275012	49. RSUD H. Bachtiar Djafar	100	1,223	4,926	3,703	13.50	12	26	3
1271075	50. RSU Herna		-	0	0				
1275232	51. RS Khusus Bedah Accuplast	26	956	2,980	2,235	31.40	37	7	2
1275921	52. RS Khusus Bedah Setia Budi	27	1,456	4,916	3,659	49.88	54	3	3
1275932	53. RS Khusus Gigi dan Mulut Prima	16	-	0	0	0.00	0		
1275874	54. RS Khusus Gigi dan Mulut USU	12	7	0	0	0.00	1	626	0
1275918	55. RS Khusus Ginjal Rasyida	60	2,118	7,285	5,124	33.26	35	7	2
1275309	56. RS Khusus Mata Medan Baru	17	-	0	0	0.00	0		
1275914	57. RS Khusus Mata Mencirim 77	15	684	1,452	1,344	26.52	46	6	2
1275928	58. RS Khusus Mata Prima Vision	16	424	1,272	848	21.78	27	11	2
1275922	59. RS Khusus Mata Provinsi Sumatera Utara	30	3,377	0	0	0.00	113	3	0
1275898	60. RS Khusus Mata Sumatera Eye Center Hospita	16	1,539	4,626	3,094	79.21	96	1	2
1275933	61. RS Khusus Paru Sumatera Utara	75	156	578	421	2.11	2	172	3
1275929	62. RSIA Artha Mahinrus	47	714	4,284	2,142	24.97	15	18	3
1275910	63. RSIA Eva	12	96	5	4	0.11	8	46	0
1275783	64. RSIA Murni Teguh Rosiva	56	979	3,087	2,881	15.10	17	18	3
1275998	65. RSIA Stella Maris	81	6,579	29,204	19,737	98.78	81	0	3
1275999	66. RSJ Bina Karsa	34	317	2,539	2,219	20.46	9	31	7
1275221	67. RSJ Prof.Dr.Muhammad Ildrem	457	2,417	85,668	72,510	51.36	5	34	30
12.72	**Pematangsiantar**	**1290**	**72,795**	**255,952**	**222,508**	**54.36**	**56**	**3**	**3**
1273011	1. RSUD Dr. Djasamen Saragih	200	2,455	10,774	10,048	14.76	12	25	4
1273033	2. RSU Harapan	134	9,472	27,252	27,089	55.72	71	2	3
1273055	3. RSU Vita Insani	231	18,047	59,798	59,409	70.92	78	1	3
1273022	4. RSU TNI/Rumkit Tk. IV 01.07.01	178	8,679	38,736	8,679	59.62	49	3	1
1273106	5. RSU Tiara Kasih Sejati	101	4,384	20,004	18,607	54.26	43	4	4
1273120	6. RS Murni Teguh Horas Insani	129	10,936	38,945	38,585	82.71	85	1	4
1273108	7. RS Rasyidah	50	856	3,213	3,196	17.61	17	18	4
1273107	8. RS Mata Siantar	16	30	90	90	1.54	2	192	3
1273119	9. RS Efarina Etaham Pematangsiantar	206	17,578	56,152	55,830	74.68	85	1	3
1273102	10. RSU Murni teguh Pematang Siantar	45	358	988	975	6.02	8	43	3
12.73	**Sibolga**	**416**	**21,992**	**87,629**	**75,137**	**57.71**	**53**	**3**	**3**
1271016	1. RSUD Dr. FI Tobing Sibolga	201	4,816	29,200	29,160	39.80	24	9	6
1271032	2. RSU Metta Medika I	102	9,602	28,133	23,255	75.57	94	1	2
1271033	3. RSU Metta Medika II	113	7,574	30,296	22,722	73.45	67	1	3
12.74	**Tanjungbalai**	**180**	**12,357**	**37,571**	**37,292**	**57.19**	**69**	**2**	**3**
1272010	1. RSUD Dr. T. Mansyur	120	10,194	28,301	28,022	64.61	85	2	3
1272033	2. RS Hadi Husada	60	2,163	9,270	9,270	42.33	36	6	4
12.75	**Binjai**	**1181**	**65,949**	**302,198**	**310,443**	**70.10**	**56**	**2**	**5**
1276014	1. RSUD. Dr. R.M. Djoelham	200	4,167	55,061	55,061	75.43	21	4	13
1276040	2. Rumkit Tk. IV.01.07.02 Binjai (Tentara)	100	4,024	21,508	21,365	58.93	40	4	5
1276075	3. RSU Bidadari	193	12,471	51,853	60,241	73.61	65	1	5
1276077	4. RSU Syilvani	128	10,649	41,251	41,251	88.29	83	1	4
1276076	5. RSU Ratu Mas	63	2,653	10,688	10,688	46.48	42	5	4
1276078	6. RSU Alfuadi	125	6,057	24,228	24,228	53.10	48	4	4
1276074	7. RSU Latersia	108	7,339	28,880	28,880	73.26	68	1	4
1276036	8. RSU Artha Medica	135	10,434	41,736	41,736	84.70	77	1	4
1276079	9. OG Hospital	98	6,158	19,005	19,005	53.13	63	3	3
1276092	10. RSIA Grand Fatimah	31	1,997	7,988	7,988	70.60	64	2	4
12.76	**Tebing Tinggi**	**754**	**38,893**	**135,742**	**106,576**	**49.32**	**52**	**4**	**3**
1274012	1. RSUD Dr. H. Kumpulan Pane	200	4,951	15,247	13,208	20.89	25	12	3
1274058	2. RSU Bhayangkara	137	8,826	27,931	23,681	55.86	64	3	3
1274034	3. RSU Sri Pamela	165	12,718	47,472	34,947	78.82	77	1	3
1274062	4. RSU Universitas Prima (Unpri)	56	480	2,036	1,440	9.96	9	38	3
1274061	5. RSU Natama	65	4,093	11,356	8,514	47.87	63	3	2
1274063	6. RSU Chevani	131	7,825	31,700	24,786	66.30	60	2	3
12.77	**Padangsidimpuan**	**368**	**32,199**	**98,561**	**72,416**	**73.38**	**87**	**1**	**2**
1277011	1. RSUD P. Sidempuan	118	6,559	27,176	20,675	63.10	56	2	3
1277027	2. RSU Metta Medika	100	9,416	28,482	19,691	78.03	94	1	2
1277026	3. RSU Inanta	100	9,350	27,826	17,315	76.24	94	1	2
1277015	4. RS TNI Tk. IV.01.07.03/ TNI-AD	50	6,874	15,077	14,735	82.61	137	0	2
12.78	**Gunungsitoli**	**110**	**12,297**	**37,051**	**35,593**	**92.28**	**112**	**0**	**3**
1278002	1. RSU Bethesda Gunung Sitoli	110	12,297	37,051	35,593	92.28	112	0	3
SUMATERA UTARA		**24,186**	**1,475,305**	**5,179,331**	**4,202,121**	**58.67**	**61**	**2**	**3**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

Tabel 8

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
12.01	**Tapanuli Tengah**		**6,319**	**9,495**	**15,814**	**15,814**
a.	E11.9	Diabetes Mellitus	1,305	1,858	3,163	3,163
b.	M54.5	LBP	712	1,469	2,181	2,181
c.	I10	Hipertensi	590	1,289	1,879	1,879
d.	H52.1	Miopia	469	1,258	1,727	1,727
e.	K30	Dispepsia	508	1,115	1,623	1,623
f.	A15.0	TB Paru	707	624	1,331	1,331
g.	I11.9	HHD	396	757	1,153	1,153
h.	I50.0	CHF	676	449	1,125	1,125
i.	I69.30	SEQUELA OF CEREBRAL INFARK(SEQ OF CI)	541	398	939	939
j.	G40.9	Epilepsi	415	278	693	693
12.02	**Tapanuli Utara**		**22,092**	**18,280**	**40,372**	**59,891**
a.	N18.9	Chronic renal failure, unspecified	1,460	1,148	2,608	17,072
b.	K21.9	Gastro-oesophageal reflux disease without oesophagitis	2,700	3,260	5,960	6,730
c.	I10	Essential (primary) hypertension	2,496	3,167	5,663	6,276
d.	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	2,430	2,684	5,114	5,498
e.	K30	Dyspepsia	2,251	2,739	4,990	5,393
f.	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	2,924	1,665	4,589	6,223
g.	I25.0	Atherosclerotic cardiovascular disease, so described	2,758	1,353	4,111	4,180
h.	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	2,704	730	3,434	4,072
i.	F20.0	Paranoid Schizophrenia	1,471	834	2,305	2,466
j.	I63.9	Cerebral Infarction, unspecified	898	700	1,598	1,981
12.03	**Tapanuli Selatan**		**3,765**	**3,096**	**6,861**	**11,813**
a.	E11.9	Diabetes Melitus	725	682	1,407	2,440
b.	M54	Dorsalgia	415	376	791	1,326
c.	J18.9	Pnemonia	463	303	766	1,336
d.	I50.0	CHF	394	346	740	1,205
e.	I10	Hipertensi	354	265	619	1,059
f.	A15.0	TB Paru	394	219	613	1,096
g.	F09	Gangguan Mental	326	300	626	1,067
h.	I11.0	HHD	331	269	600	1,055
i.	H.25	Sanile Cataract	230	251	481	796
j.	K80	Cholelitiasis	133	85	218	433
12.04	**Nias**		**90**	**130**	**220**	**1,634**
a.	E.11.9	DM	9	13	22	451
b.	H52.0	ODS.HYPERMETROPIA PRESBIOP	29	34	63	176
c.	I50.0	CHF	4	6	10	174
d.	H52.1	ODS.MYOPIA PRESBIOP	20	35	55	148
e.	M54.5	LBP	8	18	26	157
f.	G40.9	EPILEPSI	3	1	4	132
g.	A15	TB PARU	3	1	4	118
h.	J40	BRONCHITIS	11	20	31	108
i.	F32.3	MAJOR DEPRESSIVE DISORDER	3	2	5	105
j.	I50.3	Gagal Jantung Diastolik	-	-	-	65
12.05	**Langkat**		**69,848**	**107,239**	**177,087**	**177,087**
a.	M54.5	Low back pain	6,317	15,085	21,402	21,402
b.	Z50.1	Other physical therapy	5,094	10,219	15,313	15,313
c.	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	5,650	5,887	11,537	11,537
d.	I25.1	Atherosclerotic heart disease	5,872	5,418	11,290	11,290
e.	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	3,686	6,713	10,399	10,399
f.	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	3,299	6,530	9,829	9,829
g.	M17.9	Gonarthrosis, unspecified	2,220	7,338	9,558	9,558
h.	I50.0	Congestive heart failure	4,145	4,094	8,239	8,239
i.	M47.8	Ant spinal and vertebral artery compression syndromes, sacral and	2,219	5,812	8,031	8,031
j.	Z09.8	Follow-up examination after other treatment for other conditions	31,346	40,143	71,489	71,489
12.06	**Karo**		**7,041**	**11,759**	**18,800**	**18,800**
a.	J44	Other chronic obstructive pulmonary Disease	1,087	1,875	2,962	2,962
b.	N14.5	Chronic Kidney Disease, stage 5	1,224	1,642	2,866	2,866
c.	I50.0	Congestive Heart Failure	1,286	1,422	2,708	2,708
d.	E11.9	DM	1,066	1,382	2,448	2,448
e.	Z34.9	Supervision of normal pregnancy,unspeccified	-	2,416	2,416	2,416
f.	I64	STROKE	664	680	1,344	1,344
g.	N20	BSK	721	616	1,337	1,337
h.	H52.1	Myopia	550	403	953	953
i.	R10.0	Kolic	443	483	926	926
j.	Z39,2	Routine postpartum follow-up	-	840	840	840
12.07	**Deli Serdang**		**36,169**	**50,034**	**86,203**	**147,972**
a.	E11	Non-Insulin Dependent Diabetes Mellitus	7,648	11,711	19,359	31,723
b.	N18	Chronic kidney disease	6,691	6,502	13,193	31,110
c.	M54	Low Back Pain	3,716	9,465	13,181	25,080
d.	I10	Essential (primary) hypertension	2,887	5,812	8,699	16,046
e.	I50	Heart failure	3,906	3,629	7,535	16,199
f.	D21	Other Benign Neoplasm Of Connective And Other Sodt Tissue, UN	2,711	3,533	6,244	6,244
g.	I11	Hypertensive heart disease with (congestive) heart failure	2,260	3,377	5,637	8,129
h.	J44	Chronic obstructive pulmonary disease	3,155	2,172	5,327	6,750
i.	K30	Dyspepsia	1,194	2,433	3,627	1,656
j.	B90	Sequelae of respiratory and unspecified tuberculosis	2,001	1,400	3,401	5,035
12.08	**Simalungun**		**21,253**	**25,455**	**46,708**	**52,493**
a.	I10	Essential (primary) hypertension	4,211	6,102	10,313	11,489
b.	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	6,041	2,769	8,810	10,149
c.	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	3,234	4,701	7,935	8,739
d.	E11.4	DM Insulin + komplikasi neurologis	2,034	3,346	5,380	5,767
e.	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	1,303	2,253	3,556	3,783
f.	M54.5	Low back pain	646	1,801	2,447	2,836
g.	G40.9	Epilepsy, unspecified	1,054	1,158	2,212	2,493
h.	K30	Dyspepsia	1,563	2,320	3,883	4,147
i.	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	828	221	1,049	1,570
j.	M47.9	Spondylosis, unspecified	339	784	1,123	1,520
12.09	**Asahan**		**18,000**	**16,799**	**34,799**	**62,157**
a.	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	5,924	3,616	9,540	12,402
b.	Z41.9	Extracorporeal dialysis	3,596	2,891	6,487	9,731
c.	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	1,608	1,855	3,463	4,502
d.	J44.1	Chronic obstructive pulmonary disease with acute exacerbation, uns	1,408	1,275	2,683	4,029
e.	Z34	Supervision of normal pregnancy	-	2,567	2,567	2,567
f.	A16.9	Respiratory tuberculosis, unspecified	1,350	1,148	2,498	5,726
g.	G54.4	Lumbosacral root disoreders, not elsewhere classified	1,157	1,303	2,460	6,825
h.	I50.0	Congestive heart failure	1,656	702	2,358	8,695
i.	G40	Epilepsy, unspecified	732	654	1,386	5,426
j.	H20.0	Hypermetropia	569	788	1,357	2,254

Tabel 8

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
12.10	**Labuhanbatu**		**21,589**	**21,343**	**42,932**	**64,186**
a.	F41.9	Anxiety disorder, unspecified	5,142	7,461	12,603	20,064
b.	F20	Schizophrenia	4,844	2,075	6,919	8,994
c.	I50.0	Congestive heart failure	3,623	3,054	6,677	9,677
d.	N18	Chronic kidney failure	2,635	2,210	4,845	7,043
e.	M54.5	Low back pain	1,533	2,410	3,943	6,338
f.	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	1,028	1,560	2,588	4,148
g.	G40	Epilepsy	1,307	1,028	2,335	3,355
h.	H25	Senile cataract	761	1,093	1,854	2,947
i.	F20.0	Paranoid schizophrenia	512	243	755	998
j.	I11	Hypertensive heart disease	204	209	413	622
12.11	**Dairi**		**4,213**	**4,440**	**8,653**	**16,265**
a.	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	1,877	1,024	2,901	4,950
b.	Z49.1	Extracorporeal dialysis	1,232	694	1,926	4,655
c.	Z32.1	Pregnancy confirmed	-	1,621	1,621	1,654
d.	F41.1	Generalized anxiety disorder	258	309	567	1,397
e.	R10.4	Other and unspecified abdominal pain	210	256	466	866
f.	K04.1	Necrosis of pulp	105	154	259	516
g.	R05	Cough	153	90	243	367
h.	K04.0	Pulpitis	91	144	235	446
i.	F23.1	Acute polymorphic psychotic disorder with symptoms of schizophre	151	83	234	640
j.	F20.0	Paranoid schizophrenia	136	65	201	774
12.12	**Toba**		**3,691**	**3,276**	**5,767**	**9,912**
a.	T14	Injury Of Unspecified Body Region	1,645	901	1,346	1,448
b.	K30	Dyspepsia	383	485	868	998
c.	I10	Hipertensi	344	434	778	2,063
d.	H25.9	Cataract	278	359	637	1,009
e.	H60.9	Otitis Externa	293	304	597	456
f.	J44.9	Chronic Obstructive Pulmonary Disease	274	124	398	1,979
g.	H53.1	Asthenopia	122	236	358	858
h.	A09	Gastroentritis	137	167	304	370
i.	M47	Spondilosis	111	153	264	450
j.	A01.1	Thypoid Fever	104	113	217	281
12.13	**Mandailing Natal**		**5,375**	**6,312**	**11,687**	**17,548**
a.	E11	Type 2 diabetes mellitus	917	1,127	2,044	3,070
b.	K30	Functional dyspepsia	774	1,132	1,906	2,289
c.	248.8	Other Specified Surgical Follow Care	430	764	1,194	2,118
d.	f20.9	Schizoprenia, Unspecified	476	443	919	2,040
e.	H25.9	Senile cataract, unspecified	345	420	765	1,733
f.	I69	Sequelae of cerebrovascular disease	816	720	1,536	1,537
g.	234.9	Supervision of normal pregnancy	-	675	675	1,497
h.	296.1	Presence of intraocular lens	265	323	588	1,188
i.	B90	Sequelae of tuberculosis	829	277	1,106	1,113
j.	G40	Epilepsy	523	431	954	963
12.14	**Nias Selatan**		**903**	**1,652**	**2,555**	**16,410**
a.	K30	Dyspepsia	197	449	646	2,785
b.	M54.5	Low back pain	108	200	308	1,441
c.	N23	Unspecified renal colic	61	79	140	1,750
d.	R05	Cough	74	95	169	1,525
e.	R06.0	Dyspnoea	98	97	195	1,354
f.	R10.0	Acute abdomen	146	264	410	2,471
g.	R10.4	Other and unspecified abdominal pain	53	93	146	2,968
h.	R50.9	Fever, unspecified	95	116	211	1,044
i.	R52.0	Acute pain	69	102	171	587
j.	Z39.2	Routine postpartum follow-up	2	157	159	485
12.15	**Pakpak Bharat**		**481**	**557**	**1,038**	**2,106**
a.	E11	Diabetes melitus	86	123	209	417
b.	I10	Hipertensi	61	107	168	331
c.	M54	Dorsalgia	53	73	126	252
d.	J44	PPOK	70	44	114	240
e.	J18	Pneumonia	68	29	97	209
f.	A15	TB Paru	52	35	87	183
g.	K80	Cholelitiasis	29	54	83	163
h.	M79	Myalgia	20	50	70	136
i.	A01	Thypoid	25	22	47	99
j.	K30	Dispepsia Syndrom	17	20	37	76
12.16	**Humbang Hasundutan**		**1,405**	**1,582**	**2,987**	**2,987**
a.	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	540	480	1,020	1,020
b.	H25	Senile cataract ods	202	237	439	439
c.	H52.1	Myopia	111	252	363	363
d.	G40	Epilepsy	204	94	298	298
e.	Z96.1	Presence of intraocular lens od	86	168	254	254
f.	H52.4	Presbyopia	70	128	198	198
g.	H52.2	Astigmatism	33	90	123	123
h.	J06	Acute upper respiratory infections of multiple and unspecified sites	62	49	111	111
i.	Z09.9	Follow-up examination after unspecified treatment for other condition	53	45	98	98
j.	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin	44	39	83	83
12.17	**Samosir**		**1,650**	**1,474**	**3,124**	**11,818**
a.	N18	Chronic kidney disease	298	278	576	2,180
b.	I50	Heart failure	210	192	402	1,486
c.	I11	Hypertensive heart disease	196	182	378	1,436
d.	K29	Gastritis and duodenitis	184	169	353	839
e.	E10	Type 1 diabetes mellitus	169	143	312	1,628
f.	E11	Type 2 diabetes mellitus	152	120	272	1,492
g.	J44	Other chronic obstructive pulmonary disease	132	110	242	802
h.	I25	Chronic ischaemic heart disease	111	98	209	778
i.	I69	Sequelae of cerebrovascular disease	100	92	192	704
j.	E78	Disorders of lipoprotein metabolism and other lipidaemias	98	90	188	473
12.18	**Serdang Bedagai**		**11,509**	**11,622**	**23,131**	**23,184**
a.	N18.5	CKD	2,305	2,859	5,164	5,164
b.	Z49.1	EXTRACORPOREAL DIALYSIS (HD)	2,422	2,580	5,002	5,002
c.	I50	CHF	2,345	2,074	4,419	4,422
d.	I11.9	HHD	1,290	1,073	2,363	2,363
e.	E11.4	DIABETIC NEFROPATI	556	664	1,220	1,220
f.	M54.4	LOW BACK PAIN	745	467	1,212	1,227
g.	E11.9	DM TYPE II	875	968	1,843	1,846
h.	E79.0	HYPERURICAEMIA	281	439	720	747
i.	A16.2	TB. PARU	422	298	720	725
j.	Z96.1	PRESENCE OF INTRAOCULAR LENS	268	200	468	468

Tabel 8

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
12.19	**Batu Bara**		**3,488**	**3,208**	**6,696**	**9,140**
a.	F20.0	Paranoid schizophrenia	791	373	1,164	1,364
b.	N20.0	Calculus of kidney	544	674	1,218	1,518
c.	E11.4	DM Neuropati	452	669	1,121	1,465
d.	B37.2	Candidiasis of skin and nail	310	299	609	822
e.	I50	Congestive heart failure	324	263	587	1,032
f.	I11.0	Hypertensive heart disease with (congestive) heart failure	188	344	532	873
g.	I10	Essential (primary) hypertension	155	318	473	718
h.	A15.0	Tuberculosis of lung, confirmed by sputum microscopy with or witho	240	188	428	542
i.	J44.0	Chronic obstructive pulmonary disease with acute lower respiratory i	254	47	301	432
j.	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	230	33	263	374
12.20	**Padang Lawas Utara**		**3,097**	**3,878**	**6,975**	**7,220**
a.	E11.9	Diabetes Type II	513	803	1,316	1,363
b.	H25.9	KATARAK	353	533	886	912
c.	I10	HYPERTENSI	323	445	768	798
d.	A15.0	TB PARU	382	295	677	737
e.	I63.9	Cerebral infarction	443	261	704	704
f.	M54.6	LBP	234	434	668	668
g.	M47.8	SPL	224	392	616	646
h.	K30	DYSPEPSIA	229	344	573	591
i.	I.11.1	HHD+CHF	273	269	542	571
j.	I25.1	CAD	123	102	225	230
12.21	**Padang Lawas**		**583**	**1,022**	**1,605**	**3,539**
a.	E11,9	DM	55	47	102	102
b.	R10,4	Colic Abdomen	30	75	105	105
c.	M54	Dorsalgia	27	80	107	510
d.	H25.9	Senile cataract	42	81	123	367
e.	H27,0	Aphakia	29	95	124	124
f.	H61	Other disorders of external ear	65	87	152	299
g.	H66	Suppurative and unspecified otitis media	94	107	201	465
h.	K04	Diseases of pulp and periapical tissues	84	129	213	468
i.	H52	Disorders of refraction and accommodation	65	172	237	377
j.	K30	Functional dyspepsia	92	149	241	722
12.22	**Labuhanbatu Selatan**		**334**	**487**	**821**	**4,068**
a.	J18	Pneumonia, organism unspecified	60	52	112	889
b.	H52	Disorders of refraction and accommodation	98	251	349	850
c.	I10	Essential (primary) hypertension	19	22	41	397
d.	M54	Dorsalgia	63	40	103	370
e.	E11	Type 2 diabetes mellitus	6	14	20	357
f.	H25	Senile cataract	31	56	87	353
g.	J40	Bronchitis, not specified as acute or chronic	28	19	47	330
h.	I50	Heart failure	14	14	28	233
i.	J44	Other chronic obstructive pulmonary disease	5	10	15	150
j.	J20	Acute bronchitis	10	9	19	139
12.23	**Labuhanbatu Utara**		**2,106**	**1,778**	**3,884**	**9,670**
a.	I50.0	CHF	245	398	643	1,816
b.	I25	CAD	431	163	594	1,363
c.	J44.1	PPOK	574	14	588	1,294
d.	E11	DIABETES MILITUS	183	252	435	1,283
e.	A15.0	TB PARU	322	118	440	1,257
f.	K30	DISPEPSIA	86	221	307	766
g.	I10	HIPERTENSI	102	144	246	707
h.	J45	ASMA	62	283	345	545
i.	M54.5	LBP	84	112	196	420
j.	I11.0	HHD	17	73	90	219
12.24	**Nias Utara**		**182**	**171**	**353**	**694**
a.	K04	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	34	36	70	118
b.	E11	Diabetes melitus tipe 2	35	31	66	154
c.	J20	Bronkitis akut	24	15	39	63
d.	K30	Dispepsia (gangguan pencernaan/fungsi lambung)	21	17	38	71
e.	K05	Gingivitis dan penyakit periodontal	17	10	27	49
f.	J00	Nasofaringitis akut (common cold / pilek)	14	13	27	41
g.	K08	Gangguan lain pada gigi dan struktur penunjang	13	13	26	44
h.	I10	Hipertensi esensial (tekanan darah tinggi primer)	10	13	23	87
i.	K02	Karies gigi	9	12	21	39
j.	J18	Pneumonia, tidak spesifik	5	11	16	28
12.25	**Nias Barat**		**48**	**61**	**109**	**244**
a.	J06.9	ISPA	10	12	22	44
b.	K30	DYSPEPSIA	5	13	18	41
c.	E11.9	DM TIPE II	7	11	18	40
d.	I10	HIPERTENSI	6	6	12	39
e.	M79.1	MYALGIA	5	4	9	24
f.	J00	COMMON COLD	6	3	9	15
g.	L30.9	DERMATITIS	2	4	6	14
h.	J11	INFLUENZA	2	1	3	10
i.	M10.9	GOUT ATHRITIS	3	2	5	10
j.	N39.0	ISK	2	5	7	7
12.71	**Medan**		**15,845**	**20,870**	**36,715**	**88,510**
a.	E11	Type 2 diabetes mellitus	1,826	3,547	5,373	18,389
b.	N18.5	CKD STAGE V	86	81	167	10,295
c.	M54	Dorsalgia	827	2,245	3,072	8,503
d.	I10	Essential (primary) hypertension	1,005	2,044	3,049	8,404
e.	z.501	other physical therapy	3,334	4,797	8,131	8,131
f.	A16	Respiratory tuberculosis, not confirmed bacteriologically or histologic	398	197	595	7,667
g.	J44	Other chronic obstructive pulmonary disease	1,540	488	2,028	7,107
h.	z03.4	Observation for suspected myocardial infarction	2,980	4,101	7,081	6,781
i.	J06.9	J06.9 - Acute upper respiratory infection, unspecified	3,561	3,186	6,747	6,617
j.	I25	Chronic ischaemic heart disease	288	184	472	6,616
12.72	**Pematangsiantar**		**12,409**	**17,151**	**29,560**	**96,619**
a.	M54.5	Low Back pain	1903	3173	5,076	31559
b.	H52	Senile Cataract	1552	1978	3,530	3530
c.	H52.1	Myopia	1092	2306	3,398	3398
d.	I11	Hypertensive Heart Disease	1098	1880	2,978	2986
e.	I25	Chronic Ischaemic Heart Disease	1770	1150	2,920	2965
f.	Z01.0	Examination Of Eyes And Vision	1102	1650	2,752	2752
g.	H40	Glaucoma Suspect	1016	1419	2,435	8838
h.	K30	Dyspepsia	886	1349	2,235	7757
i.	I10	Essential (Primary) Hypertension	799	1359	2,158	16994
j.	I64	Stroke,Not Specified as Haemorhagic Or Infarction	1191	887	2,078	15840

Tabel 8

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
12.73	**Sibolga**		**2,065**	**2,433**	**4,498**	**4,498**
a.	E11.6	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with other specified compli	331	481	812	812
b.	I10	Hipertensi Stage II	212	424	636	636
c.	I50.0	Congestive heart failure	354	242	596	596
d.	I11.0	Hypertensive heart disease with (congestive) heart failure	275	244	519	519
e.	H54.2	Low vision, both eyes	162	243	405	405
f.	M54.5	Low back pain	210	184	394	394
g.	E11.4	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with neurological complica	168	195	363	363
h.	K30	Dyspepsia like ulcer	123	178	301	301
i.	E11.8	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with unspecified complicat	99	147	246	246
j.	I25.1	Coronary Artery Disease (CAD)	131	95	226	226
12.74	**Tanjungbalai**		**1,225**	**1,674**	**2,899**	**2,899**
a.	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	148	189	337	337
b.	I25.9	Chronic ischaemic heart disease, unspecified	135	186	321	321
c.	I10	Essential (primary) hypertension	128	176	304	304
d.	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	120	172	292	292
e.	Z03.8	Observation for other suspected diseases and conditions	120	166	286	286
f.	K30	Dyspepsia	119	163	282	282
g.	I25.1	Atherosclerotic heart disease	118	160	278	278
h.	R50.9	Fever, unspecified	115	158	273	273
i.	E11.4	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with neurological complica	112	154	266	266
j.	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	110	150	260	260
12.75	**Binjai**		**-**	**-**	**-**	
a.					-	
b.					-	
c.					-	
d.		TIDAK ADA DATA			-	
e.					-	
f.					-	
g.					-	
h.					-	
i.					-	
j.					-	
12.76	**Tebing Tinggi**		**11,503**	**11,661**	**23,164**	**54,830**
a.	N18,5	Gagal Ginjal Kronik	3,525	3,475	7,000	10,247
b.	Z50,8	Perawatan yang melibatkan penggunaan prosedur rehabilitasi lainn	1,435	1,578	3,013	8,310
c.	I50	Congestive heart failure	1,256	1,120	2,376	7,062
d.	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified (paru)	809	238	1,047	3,259
e.	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	937	1,186	2,123	3,046
f.	Z09.0	Pemeriksaan tindak lanjut (follow-up) setelah pembedahan untuk ko	726	948	1,674	2,633
g.	I10	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	706	836	1,542	2,363
h.	M54.5	Low back pain	857	636	1,493	2,083
i.	I.64	Sequelae of stroke, not specified as haemorrhage or infarction	681	663	1,344	2,014
j.	Z49.1	Extracorporeal dialysis	571	981	1,552	13,813
12.77	**Padangsidimpuan**		**23,139**	**32,318**	**55,457**	**58,397**
a.	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	4,829	6,732	11,561	12,576
b.	I10	Essential (primary) hypertension	3,313	8,003	11,316	11,316
c.	N18.5	Chronic Kidney Disease	4,956	3,446	8,402	8,402
d.	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	2,397	2,694	5,091	5,254
e.	J18.9	Pneumonia, unspecified organism	2,902	2,105	5,007	5,007
f.	A16.2	Tb lung without mention of bact or histological confirm	1,207	991	2,198	3,960
g.	O26.9	Pregnancy-related condition, unspecified	-	3,324	3,324	3,324
h.	M19.9	Arthrosis, unspecified	824	2,481	3,305	3,305
i.	J18.9	Pneumonia, unspecified	1,379	1,343	2,722	2,722
j.	I69.4	Sequelae of stroke, not specified as haemorrhage or infarction	1,332	1,199	2,531	2,531
12.78	**Gunungsitoli**		**13,269**	**13,439**	**26,708**	**31,590**
a.	I11	Hypersensitive Disease	4,484	4,890	9,374	10,557
b.	I30	Other Forms of Heart Disease	1,254	1,488	2,742	3,649
c.	H52	Disorder of Ocular Muscles, Binocular Movement, Accomodation an	1,641	981	2,622	2,973
d.	E13	Diabetes Melitus	1,068	1,335	2,403	2,740
e.	I24.9	Ishaemic Heart Diseases	1,482	920	2,402	3,417
f.	D44.0	Disorder of Thyroid Gland	967	1,086	2,053	2,386
g.	M53.9	Other Dorsopathies	729	1,010	1,739	1,842
h.	H62	Diseases of External Ear	842	637	1,479	1,604
i.	I67.8	Cerebrovascular Diseases	385	603	988	1,164
j.	F41.0	Episodic and Paroxysmal Disorders	417	489	906	1,258
PROVINSI SUMATERA UTARA						
a.	E11, E11.4, E11.6, E11.8, E11.9	Diabetes Melitus	37,051	53,965	91,016	127,674
b.	Z09.8, Z09.9	Pemeriksaan tindak lanjut (follow-up) setelah pembedahan	31,399	40,188	71,587	88,788
c.	I10, I11. I11.0, I11.9	HIPERTENSI/Hypertension	38,382	26,440	64,822	136,778
d.	M54, M54.4, M54.5, M54.6,	Dorsalgia	18,458	38,268	56,726	81,906
e.	N18.5	Chronic Kidney Disease (CKD)	22,166	17,614	39,780	55,340
f.	J44, J44.0, J44.1, J44.9	Other chronic obstructive pulmonary Disease	18,393	10,079	28,472	43,859
g.	I50.0	Congestive Heart Failure (CHF)	12,383	10,713	23,096	34,235
h.	K30	DISPEPSIA	8,448	13,127	21,575	29,498
i.	F20, F20.0, F20.9	Schizophrenia	8,230	11,797	20,027	23,623
j.	Z50.1, Z50.8	Other physical therapy	6,529	11,797	18,326	23,623
J U M L A H			**201,439**	**233,988**	**435,427**	**645,324**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Tabel 9

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
12.01	**Tapanuli Tengah**		**1,783**	**1,927**	**3,710**	**130**	**3.50**
a.	A01	THYPOID FEVER	456	590	1,046	3	0.29
b.	J18	PNEUMONIA	386	319	705	41	5.82
c.	I63	STROKE	211	175	386	50	12.95
d.	E11	DM	132	203	335	11	3.28
e.	A15	TB PARU	185	97	282	12	4.26
f.	J20	BRONKITIS	136	105	241	2	0.83
g.	A91	DHF	109	90	199	5	2.51
h.	I10	HT	47	135	182	4	2.20
i.	K30	DYSPEPSIA	49	120	169	1	0.59
j.	A09	GE	72	93	165	1	0.61
12.02	**Tapanuli Utara**		**4,454**	**3,513**	**7,819**	**150**	**1.92**
a.	E86	Volume depletion	807	979	1,716	72	4.20
b.	N18.0	End-stage renal disease	708	401	1,081	28	2.59
c.	K21.9	Gastro-oesophageal reflux disease without oesophagitis	497	468	963	2	0.21
d.	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	712	160	856	16	1.87
e.	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	345	369	711	3	0.42
f.	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	385	298	676	7	1.04
g.	I10	Essential (primary) hypertension	306	317	620	3	0.48
h.	K30	Dyspepsia	231	219	447	3	0.67
i.	I25.0	Atherosclerotic cardiovascular disease, so described	289	156	442	3	0.68
j.	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	174	146	307	13	4.23
12.03	**Tapanuli Selatan**		**494**	**322**	**816**	**23**	**2.82**
a.	A01.0	Demam Tipoid	144	129	273	0	0.00
b.	A90	Gastro Entertis	52	32	84	3	3.57
c.	A15.0	Tb Paru	55	18	73	3	4.11
d.	I10	Hypertensi	43	24	67	3	4.48
e.	K80	Cholelitiasis	39	27	66	0	0.00
f.	I11	HHD	42	22	64	3	4.69
g.	E11.9	Diabetes Mellitus	39	23	62	0	0.00
h.	I63	Cerebral Infark	36	25	61	4	6.56
i.	JI8.9	Pneumonia	31	13	44	7	15.91
j.	A90	DHF	13	9	22	0	0.00
12.04	**Nias**		**322**	**599**	**1,122**	**11**	**0.98**
a.	J18.0	BROCHOPNEUMONIA	144	106	250	2	0.80
b.	K.35.8	APPENDICITIS	43	102	145	0	0.00
c.	K30	DYSPEPSIA	44	94	138	0	0.00
d.	J40	BRONCHITIS	52	44	96	0	0.00
e.	D64.9	ANEMIA	40,00	55	95	1	1.05
f.	S06.0	CKR	46,00	47	93	0	0.00
g.	A09	GEA	46,00	35	81	0	0.00
h.	R50.9	FEBRIS	35,00	45	80	2	2.50
i.	A91	DHF	34,00	44	78	0	0.00
j.	A15	TB PARU	39	27	66	6	9.09
12.05	**Langkat**		**7,950**	**6,050**	**20,490**	**92**	**0.45**
a.	K30	Dyspepsia	1,113	2	3,300	22	0.67
b.	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	1,052	2	2,779	14	0.50
c.	J44.1	Chronic obstructive pulmonary disease with acute exacerbation, unspeci	1,818	781	2,599	2	0.08
d.	A01	Typhoid and paratyphoid fevers	944	1,452	2,396	0	0.00
e.	A01.0	Typhoid fever	883	973	1,856	1	0.05
f.	I50.0	Congestive heart failure	934	922	1,856	22	1.19
g.	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	640	1,044	1,684	5	0.30
h.	D64.9	Anaemia, unspecified	566	872	1,438	26	1.81
i.	Z37.0	Single live birth	-	1	1,363	0	0.00
j.	O82.8	Other single delivery by caesarean section	-	1	1,219	0	0.00
12.06	**Karo**		**1,816**	**3,821**	**5,637**	**81**	**1.44**
a.	P03.4	Fetus and newborn affected by caesarean delivery	0	854	854	0	0.00
b.	K30	Functional dyspepsia	312	342	654	1	0.15
c.	R50,9	Fever,unspecified	354	264	618	0	0.00
d.	I10	Essential(primary) hypertension	175	426	601	5	0.83
e.	J18	Pneumonia	400	199	599	54	9.02
f.	O32.2	Letak Lintang Obgyn	0	585	585	0	0.00
g.	O65.4	CPD. Obgyn	0	503	503	0	0.00
h.	J18.9	Pneumonia	294	127	421	21	4.99
i.	O33.9	Maternal care for disproportion, unspecified	0	403	403	0	0.00
j.	R06.0	Dysponea	281	118	399	0	0.00
12.07	**Deli Serdang**		**20,582**	**29,259**	**49,841**	**507**	**1.02**
a.	A01	Typhoid and paratyphoid fevers	4,587	5,669	10,256	18	0.18
b.	A09	Gastroenteritis	1,484	5,332	6,816	21	0.31
c.	N18	Chronic kidney disease	3,366	2,855	6,221	258	4.15
d.	K29	Gastritis and duodenitis	2,546	2,888	5,434	17	0.31
e.	R50	Fever, unspecified	1,658	3,243	4,901	1	0.02
f.	E11	Type 2 diabetes mellitus	2,180	2,086	4,266	110	2.58
g.	K30	Functional dyspepsia	1,565	2,483	4,048	4	0.10
h.	R10	Colic ABD	917	1,974	2,891	3	0.10
i.	I10	Essential (primary) hypertension	1,186	1,663	2,849	16	0.56
j.	I50	Congestive heart failure	1,093	1,066	2,159	59	2.73
12.08	**Simalungun**		**5,878**	**4,305**	**8,815**	**30**	**0.34**
a.	I10	Essential (primary) hypertension	1,261	1,056	2,033	7	0.34
b.	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	1,372	725	1,803	9	0.50
c.	E11.9	DM Non Insulin + komplikasi multipel	844	565	987	10	1.01
d.	R10	Abdominal and pelvic pain	465	444	909	1	0.11
e.	K30	Dyspepsia	503	483	770	3	0.39
f.	A01.0	Thypoid fever	407	343	750	0	0.00
g.	A49.9	Bacterial infection	294	162	456	0	0.00
h.	N20.0	Urolothis	233	142	375	0	0.00
i.	N23	Colic Renal	179	191	370	0	0.00
j.	D64.9	Anaemia, unspecified	320	194	362	0	0.00

Tabel 9

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
12.09	**Asahan**		**5,436**	**6,186**	**11,622**	**89**	**0.77**
a.	B51.9	Plasmodium vivax malaria without complication	1,718	1,364	3,082	6	0.19
b.	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	1,074	880	1,954	4	0.20
c.	O34.2	Maternal care due to uterine scar from previous surgery	0	1,394	1,394	5	0.36
d.	A01.0	Typhoid fever	570	588	1,158	1	0.09
e.	K30	Dyspepsia	582	566	1,148	0	0.00
f.	Z03.8	Observation for other suspected diseases and conditions	468	418	886	60	6.77
g.	R10.4	Other and unspecified abdominal pain	396	356	752	4	0.53
h.	A09.0	Other and unspecified gastroenteritis and colitis of infectious origin	320	320	640	1	0.16
i.	J18.9	Pneumonia, unspecified	253	207	460	7	1.52
j.	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	55	93	148	1	0.68
12.10	**Labuhanbatu**		**2,918**	**3,349**	**6,267**	**174**	**2.78**
a.	I50.0	Congestive heart failure	271	233	504	44	8.73
b.	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	167	192	359	28	7.80
c.	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	225	310	535	22	4.11
d.	I63	Cerebral infarction	162	185	347	43	12.39
e.	M54.5	Low back pain	91	161	252	2	0.79
f.	I10	Essential (primary) hypertension	119	46	165	2	1.21
g.	F20	Schizophrenia	106	17	123	1	0.81
h.	J44	Other chronic obstructive pulmonary disease	48	62	110	4	3.64
i.	D64.9	Anaemia, unspecified	22	62	84	12	14.29
j.	A01,0	Demam Typhoid	1,707	2,081	3788	16	0.42
12.11	**Dairi**		**1,437**	**1,394**	**2,831**	**59**	**2.08**
a.	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	226	162	388	2	0.52
b.	O34.2	Maternal care due to uterine scar from previous surgery	-	358	358	0	0.00
c.	R06.0	Dyspnoea	259	90	349	19	5.44
d.	R10.0	Acute abdomen	165	181	346	2	0.58
e.	J44.0	Chronic obstructive pulmonary disease with acute lower respiratory infec	224	105	329	16	4.86
f.	R10.4	Other and unspecified abdominal pain	123	170	293	3	1.02
g.	R50.9	Fever, unspecified	134	108	242	1	0.41
h.	J81	Pulmonary oedema	84	113	197	14	7.11
i.	A16.2	Tuberculosis of lung, without mention of bacteriological or histological co	133	48	181	2	1.10
j.	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	89	59	148	0	0.00
12.12	**Toba**		**2,468**	**2,430**	**4,898**	**63**	**1.29**
a.	J44.9	Chronic Obstructive Pulmonary Disease	599	272	871	22	2.53
b.	A01.1	Thyphoid Fever	378	458	836	0	0.00
c.	I10	Hipertensi	313	390	703	3	0.43
d.	A09	Gastroentritis	251	282	533	0	0.00
e.	K30	Dyspepsia	194	338	532	2	0.38
f.	A91	Dengue Hemoragi Fever	207	177	384	3	0.78
g.	I50.0	Congestive Heart Failure	172	198	370	24	6.49
h.	E14.9	Diabetes Mellitus	133	148	281	6	2.14
i.	B34.9	Viral infection, unspecified	123	92	215	0	0.00
j.	P22.0	Respiratory Distress Syndrome	98	75	173	3	1.73
12.13	**Mandailing Natal**		**2,237**	**2,807**	**5,044**	**260**	**5.15**
a.	AO1.0	Typoid Fever	472	873	1,345	35	2.60
b.	P03.4	Ferus and newborn affected by caesaren	384	331	715	1	0.14
c.	J18.9	Pneumonia, Unspecified	353	252	605	114	18.84
d.	A09	Other gastroenteritis and colitis of infections	383	352	735	24	3.27
e.	K30	Functional dyspepsia	214	323	537	11	2.05
f.	42	Premature rupture of membranes	-	369	369	1	0.27
g.	I50	Heart failure	148	102	250	26	10.40
h.	E11	Type 2 diabetes mellitus	98	96	194	21	10.82
i.	A15	Respiratory tuberculosis, bacteriologically and histologically confirmed	120	59	179	25	13.97
j.	A90	Dengue fever [classical dengue]	65	50	115	2	1.74
12.14	**Nias Selatan**		**1,660**	**2,319**	**3,979**	**54**	**1.36**
a.	A01.0	Typhoid fever	419	565	984	6	0.61
b.	I51.7	Cardiomegaly	99	137	236	10	4.24
c.	I10	Essential (primary) hypertension	409	588	997	11	1.10
d.	I11	Hypertensive heart disease	136	179	315	8	2.54
e.	E10.6	Insulin-dependent diabetes mellitus with other specified complications	89	196	285	4	1.40
f.	A15.3	Tuberculosis of lung, confirmed by unspecified means	88	88	176	6	3.41
g.	A49.9	Bacterial infection, unspecified	164	90	254	0	0.00
h.	G63.2	Diabetic polyneuropathy	53	129	182	3	1.65
i.	J22	Unspecified acute lower respiratory infection	134	178	312	5	1.60
j.	K30	Dyspepsia	69	169	238	1	0.42
12.15	**Pakpak Bharat**		**303**	**249**	**552**	**3**	**0.54**
a.	J18	Pneumonia	74	63	137	1	0.73
b.	A01	Thypoid	54	52	106	0	0.00
c.	A15	TB Paru	48	29	77	1	1.30
d.	I10	Hipertensi	33	34	67	1	1.49
e.	A09	Gastroenteritis	33	26	59	0	0.00
f.	H81	Vertigo	11	14	25	0	0.00
g.	E07	Thyroid	14	10	24	0	0.00
h.	A91	DHF	11	10	21	0	0.00
i.	J06	ISPA	12	7	19	0	0.00
j.	J44	PPOK	13	4	17	0	0.00
12.16	**Humbang Hasundutan**		**838**	**503**	**1,341**	**7**	**0.52**
a.	O82.9	Delivery by caesarean section, unspecified	-	236	236	0	0.00
b.	I63.3	Cerebral infarction due to thrombosis of cerebral arteries	48	63	111	1	0.90
c.	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin	59	40	99	0	0.00
d.	E86	Volume depletion	514	41	555	0	0.00
e.	R11	Nausea and vomiting	53	41	94	0	0.00
f.	R56.0	Febrile convulsions	64	19	83	0	0.00
g.	P22	Respiratory distress of newborn	33	17	50	1	2.00
h.	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	27	18	45	0	0.00
i.	P36	Bacterial sepsis of newborn	16	19	35	5	14.29
j.	B34.9	Viral infection, unspecified	24	9	33	0	0.00

Tabel 9

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
12.17	**Samosir**		**586**	**483**	**1,069**	**12**	**1.12**
a.	N18	Chronic kidney disease	115	95	210	0	0.00
b.	J44	Other chronic obstructive pulmonary disease	94	57	151	9	5.96
c.	A01	Typhoid and paratyphoid fevers	57	61	118	0	0.00
d.	I63	Cerebral infarction	47	52	99	0	0.00
e.	I25	Chronic ischaemic heart disease	64	42	106	1	0.94
f.	J18	Pneumonia, organism unspecified	51	42	93	0	0.00
g.	P00	Fetus and newborn affected by maternal conditions that may be unrelated to	51	43	94	0	0.00
h.	K35	Acute appendicitis	40	38	78	0	0.00
i.	A91	Dengue haemorrhagic fever	34	35	69	0	0.00
j.	I50	Heart failure	33	18	51	2	3.92
12.18	**Serdang Bedagai**		**1,219**	**1,446**	**2,665**	**45**	**1.69**
a.	A01	THYPOID FEVER	187	312	499	0	0.00
b.	I10	HIPERTENSI	185	293	478	1	0.21
c.	A16.2	TB. PARU	99	107	206	9	4.37
d.	I50	CHF	165	157	322	17	5.28
e.	EII.9	DM TYPE II	150	204	354	4	1.13
f.	A09	GASTRO ENTERITIS	110	130	240	1	0.42
g.	J44.9	PPOK	123	59	182	2	1.10
h.	J18.9	PNEUMONIA	105	101	206	11	5.34
i.	K35.8	APPENDICIT ACUTE	53	77	130	0	0.00
j.	K40	HERNIA INGUINAL	42	6	48	0	0.00
12.19	**Batu Bara**		**1,731**	**1,601**	**3,332**	**15**	**0.45**
a.	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	322	382	704	0	0.00
b.	N20.0	Calculus of kidney	208	235	443	2	0.45
c.	J18.9	Pneumonia, unspecified	257	152	409	2	0.49
d.	K30	Dyspepsia	149	230	379	0	0.00
e.	A09.0	Other and unspecified gastroenteritis and colitis of infectious origin	213	113	326	0	0.00
f.	R50.9	Fever, unspecified	142	135	277	3	1.08
g.	I11.0	Hypertensive heart disease with (congestive) heart failure	130	108	238	6	2.52
h.	R10.1	Pain localized to upper abdomen	126	89	215	0	0.00
i.	A90	Dengue fever [classical dengue]	93	88	181	0	0.00
j.	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	91	69	160	2	1.25
12.20	**Padang Lawas Utara**		**1,604**	**1,425**	**3,029**	**77**	**2.54**
a.	A01.0	THYPOID FEVER	306	337	643	0	0.00
b.	E11.9	DM type 2	226	379	605	7	1.16
c.	A15.0	TB PARU	293	98	391	18	4.60
d.	I10	Hipertensi	214	129	343	1	0.29
e.	D64.9	Anemia	80	197	277	11	3.97
f.	J18.9	Pneumonia	152	79	231	8	3.46
g.	I50.0	Chf	121	53	174	2	1.15
h.	I63.9	CEREBRAL INFARK	75	61	136	29	21.32
i.	N20.0	Nefrolitiasis Bilateral	51	65	116	1	0.86
j.	J44.9	PPOK	86	27	113	0	0.00
12.21	**Padang Lawas**		**1,262**	**1,435**	**2,697**	**29**	**1.08**
a.	A01	Typhoid and paratyphoid fevers	258	310	568	4	0.70
b.	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin	151	106	257	2	0.78
c.	A15	Respiratory tuberculosis, bacteriologically and histologically confirmed	117	60	177	9	5.08
d.	I11	Hypertensive heart disease	133	0	133	0	0.00
e.	A010	Demam Tipoid	400	559	959	12	1.25
f.	N28,9	Disorder of kidney and ureter	72	84	156	0	0.00
g.	N20,0	Calculus of kidney	59	65	124	0	0.00
h.	O34,2	Maternal care due to uretrine	-	117	117	2	1.71
i.	R10,4	Colic abdomen	40	72	112	0	0.00
j.	M47,86	Other spondylosis lumbar region	32	62	94	0	0.00
12.22	**Labuhanbatu Selatan**		**295**	**423**	**718**	**34**	**4.74**
a.	K30	Functional dyspepsia	79	124	203	0	0.00
b.	A15	Respiratory tuberculosis, bacteriologically and histologically confirmed	112	46	158	19	12.03
c.	O34	Maternal care for known or suspected abnormality of pelvic organs	0	123	123	0	0.00
d.	E10	Type 1 diabetes mellitus	28	30	58	1	1.72
e.	A68	Relapsing fevers	29	24	53	1	1.89
f.	I50	Heart failure	19	24	43	7	16.28
g.	E11	Type 2 diabetes mellitus	9	22	31	0	0.00
h.	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin	8	19	27	2	7.41
i.	I10	Essential (primary) hypertension	5	7	12	0	0.00
j.	E16	Other disorders of pancreatic internal secretion	6	4	10	4	40.00
12.23	**Labuhanbatu Utara**		**583**	**562**	**1,145**	**49**	**4.28**
a.	A15.0	TB PARU	116	63	179	14	7.82
b.	K30	DISPEPSIA	49	107	156	0	0.00
c.	A09.9	GASTROENTRITIS	67	76	143	0	0.00
d.	J44.1	PPOK	119	39	158	9	5.70
e.	I50.0	CHF	57	59	116	8	6.90
f.	I10	HIPERTENSI	31	75	106	0	0.00
g.	J18.9	PNEUMONIA	57	42	99	9	9.09
h.	E11	DIABETES MILITUS	34	40	74	4	5.41
i.	D64.8	ANEMIA	30	39	69	5	7.25
j.	A91	DHF	23	22	45	0	0.00
12.24	**Nias Utara**		**155**	**249**	**404**	**0**	**0.00**
a.	K30	Dispepsia (gangguan pencernaan)	55	140	195	0	0.00
b.	A09	Diare dan gastroenteritis akibat infeksi	25	32	57	0	0.00
c.	I10	Hipertensi esensial (tekanan darah tinggi primer)	12	20	32	0	0.00
d.	J18	Pneumonia, tidak spesifik	17	13	30	0	0.00
e.	A01	Demam tifoid dan paratifoid (tipes)	13	11	24	0	0.00
f.	E11	Diabetes melitus tipe 2	6	13	19	0	0.00
g.	K29	Gastritis dan duodenitis (radang lambung/usus 12 jari)	8	10	18	0	0.00
h.	A15	Tuberkulosis paru, terkonfirmasi bakteriologis	6	6	12	0	0.00
i.	A91	Demam berdarah dengue (DBD)	9	1	10	0	0.00
j.	A90	Demam dengue (DD)	4	3	7	0	0.00

Tabel 9

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
12.25	**Nias Barat**		**22**	**18**	**40**	**0**	**0.00**
a.	K30	DYSPEPSIA	2	5	7	0	0.00
b.	I10	HIPERTENSI	4	2	6	0	0.00
c.	B01	VARICELLA	6	0	6	0	0.00
d.	E11.9	DM TIPE II	3	2	5	0	0.00
e.	J20.9	BRONCHITIS	2	2	4	0	0.00
f.	I50.9	CHF	1	2	3	0	0.00
g.	R07.9	CHEST PAIN	1	2	3	0	0.00
h.	H81.3	VERTIGO PERIFER	1	1	2	0	0.00
i.	R50.9	OBS. FEBRIS	1	1	2	0	0.00
j.	L03.9	SELULITIS	1	1	2	0	0.00
12.71	**Medan**		**10,675**	**11,460**	**22,135**	**233**	**1.05**
a.	R50.9	Fever,Unspecified	2,707	3,344	6,051	8	0.13
b.	K30	Dyspepsia	830	1,830	2,660	5	0.19
c.	AO1.0	Typhoid Fever	1,100	950	2,050	8	0.39
d.	A09	Infectious Gastroenteritis And Colitis, Unspecified	867	955	1,822	0	0.00
e.	E13	Diabetes Mellitus	1,570	693	2,263	121	5.35
f.	R10.4	Other And Unspecified Abdominal Pain	515	600	1,115	3	0.27
g.	A91	Dengue Hemorrhagic Fever	1,145	1,143	2,288	88	3.85
h.	J18.9	Pneumonia, Unspecified Organism	548	547	1,095	0	0.00
i.	B34.9	Viral Infection, Unspeified	733	959	1,692	0	0.00
j.	I10	Hipertensi Essential (Primer)	660	439	1,099	0	0.00
12.72	**Pematangsiantar**		**2,891**	**2,863**	**5,754**	**330**	**5.74**
a.	I63	Cerebral infartction	422	428	850	85	10.00
b.	E82	Other disordes of fluid, electrolyte and acid-base balance	284	523	807	35	4.34
c.	I50	Heart Failure	337	407	744	35	4.70
d.	B34	Viral infection of unspecified site	331	326	657	0	0.00
e.	S06	Intracranial injury	363	212	575	50	8.70
f.	N18	Chronic kidney disease	280	287	567	86	15.17
g.	I20	Angina Pectoris	264	244	508	11	2.17
h.	J44	Other choronic obstruictive pulmonarey disease	236	146	382	20	5.24
i.	A91	Dengue haemorrhagic fever	197	149	346	0	0.00
j.	J18	Pneumonia,organism unspecified	177	141	318	8	2.52
12.73	**Sibolga**		**2,918**	**3,264**	**6,182**	**160**	**2.59**
a.	A01.0	Thypoid fever	702	928	1,630	1	0.06
b.	I50.9	CHF	437	342	779	59	7.57
c.	E11	DM type 2	294	453	747	51	6.83
d.	A15.0	TB paru	448	256	704	49	6.96
e.	K30	Dyspepsia like Ulcer	190	326	516	0	0.00
f.	J06.9	Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)	193	202	395	0	0.00
g.	I10	Hypertensi Stage II	139	246	385	0	0.00
h.	A95.9	Febris	138	217	355	0	0.00
i.	J18.0	BP	189	149	338	0	0.00
j.	R10.8	Colic Abdomen	188	145	333	0	0.00
12.74	**Tanjungbalai**		**638**	**765**	**1,403**	**7**	**0.50**
a.	B54	Unspecified malaria	154	130	284	1	0.35
b.	K30	Dyspepsia	77	171	248	2	0.81
c.	B51.9	Plasmodium vivax malaria without complication	107	84	191	0	0.00
d.	A01.4	Paratyphoid fever, unspecified	49	62	111	0	0.00
e.	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	56	53	109	1	0.92
f.	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	45	60	105	0	0.00
g.	A90	Dengue fever [classical dengue]	59	45	104	1	0.96
h.	A01.0	Typhoid fever	45	58	103	0	0.00
i.	Z03.8	Observation for other suspected diseases and conditions	22	57	79	2	2.53
j.	A09.0	Other and unspecified gastroenteritis and colitis of infectious origin	24	45	69	0	0.00
12.75	**Binjai**		**-**	**-**	**-**	**-**	**#DIV/0!**
a.							#DIV/0!
b.							#DIV/0!
c.							#DIV/0!
d.		TIDAK ADA DATA					#DIV/0!
e.							#DIV/0!
f.							#DIV/0!
g.							#DIV/0!
h.							#DIV/0!
i.							#DIV/0!
j.							#DIV/0!
12.76	**Tebing Tinggi**		**3,885**	**4,998**	**8,883**	**296**	**3.33**
a.	A01,0	Demam Tifoid	1,098	1,487	2,585	31	1.20
b.	K30	Dyspepsia	556	851	1,407	31	2.20
c.	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspesified origin	392	622	1,014	36	3.55
d.	I63,9	Stroke iskemik	116	161	277	36	13.00
e.	J20.9	Acute bronchitis, unspecified	381	438	819	29	3.54
f.	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	312	260	572	25	4.37
g.	R10.4	Other and unspecified abdominal pain	365	372	737	31	4.21
h.	J40	Bronchitis, not specified as acute or chronic	284	392	676	38	5.62
i.	J06.8	Other acute upper respiratory infections of multiple sites	255	285	540	24	4.44
j.	N18,5	Penyakit Ginjal Kronis (PGK) Stadium 5	126	130	256	15	5.86
12.77	**Padangsidimpuan**		**4,790**	**5,486**	**10,277**	**147**	**1.43**
a.	JI8.9	Pneumonia, unspecified organism	1,699	1,505	3,204	77	2.40
b.	A01.0	Typhoid fever	1,111	1,161	2,272	5	0.22
c.	A15.0	Tuberculosis of lung	659	262	921	46	4.99
d.	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	353	465	818	12	1.47
e.	O34.2	Maternal care due to uterine scar from previous surgery	-	612	612	0	0.00
f.	K30	Dyspepsia	253	243	496	0	0.00
g.	O33.9	Maternal care for disproportion, unspecified	-	471	471	0	0.00
h.	I63.9	Infark Serebral, Unspecified	219	212	432	1	0.23
i.	J22	Unspecified acute lower respiratory infection	210	198	408	6	1.47
j.	N30.9	Cystitis, unspecified	286	357	643	0	0.00

Tabel 9

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
12.78	**Gunungsitoli**		**3,927**	**3,108**	**7,035**	**5**	**0.07**
a.	Z22.1	Intestinal Infectious Diseases	1,472	1,057	2,529	2	0.08
b.	O30	Material Care Related to The Fetus and Amniotic Cavity and Possible De	634	366	1,000	1	0.10
c.	J44.0	Chronic Lower Respiratory Diseases	322	226	548	0	0.00
d.	M53	Other Dorsopathies	297	232	529	0	0.00
e.	J22	Other Acute Lower Respiratory Infections	201	276	477	0	0.00
f.	K38	Diseases Appendix	274	200	474	0	0.00
g.	O75	Complications of Labours and Delivery	185	237	422	1	0.24
h.	E35.0	Disorders of Thyroid Gland	162	228	390	0	0.00
i.	I24	Ischaemic Heart Diseases	201	157	358	1	0.28
j.	J11.0	Influenza and Pneumonia	179	129	308	0	0.00
PROVINSI SUMATERA UTARA							
a.	AO1, A01.0, A01.1, A01.4	Demam Typoid	14,774	18,197	32,971	83	0.25
b.	I10, I11, I11.0, 11.9	Hipertensi	7,921	9,270	17,191	111	0.65
c.	K30	Dyspesia	7,116	9,166	16,282	86	0.53
d.	A09, A09.0, A09.9	Gastroenteritis	4,550	8,637	13,187	88	0.67
e.	E11, E11.9	Diabetes Melitus	5,840	5,028	10,868	265	2.44
f.	J44, J44.0, J44.1, J44.9	Other chronic obstructive pulmonary disease	6,078	2,923	9,001	134	1.49
g.	N.18, N18.0, N18.5	Chronic Kidney Disease	4,762	3,960	8,722	385	4.41
h.	R10, R10.0, R10.1, R10.4, R10.8	Abdominal and Pelvic Pain	3,300	4,403	7,703	47	0.61
i.	I50, I50.0, I50.9	Congestive heart failure (CHF)	3,788	3,583	7,371	305	4.14
j.	R50.9	Fever,unspecified	3,019	3,633	6,652	14	0.21
J U M L A H			**61,148**	**68,800**	**129,948**	**7,862**	**6.05**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Tabel 10

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
12.01	**Tapanuli Tengah**		**149**	**2,324**	**6.41**
a.	I63	STROKE	50	386	12.95
b.	J18	PNEUMONIA	41	705	5.82
c.	A15	TB PARU	12	282	4.26
d.	E11	DM	11	335	3.28
e.	I21	STEMI	11	56	19.64
f.	B20	HIV	6	30	20.00
g.	A91	DHF	5	199	2.51
h.	E16	HIPOGLIKEMIA	5	62	8.06
i.	I10	HT	4	182	2.20
j.	D64	ANEMIA	4	87	4.60
12.02	**Tapanuli Utara**		**151**	**7,309**	**2.07**
a.	E86	Volume depletion	72	1,786	4.03
b.	N18.9	Chronic renal failure, unspecified	28	302	9.27
c.	N18.0	End-stage renal disease	16	1,109	1.44
d.	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	14	877	1.60
e.	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	7	320	2.19
f.	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	3	683	0.44
g.	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	3	714	0.42
h.	I10	Essential (primary) hypertension	3	623	0.48
i.	K30	Dyspepsia	3	450	0.67
j.	I25.0	Atherosclerotic cardiovascular disease, so described	2	445	0.45
12.03	**Tapanuli Selatan**		**53**	**474**	**11.18**
a.	R10.4	Colik Abdomen	10	33	30.30
b.	I50.9	CHF	8	48	16.67
c.	J18.9	Pneumonia	6	44	13.64
d.	I63.9	Cerebral Infark	6	61	9.84
e.	I61.9	Stroke Haemoragic	6	39	15.38
f.	P22.0	RDS	5	31	16.13
g.	A41.9	Sepsis	3	16	18.75
h.	A15.0	Tb Paru	3	73	4.11
i.	E11.9	DM	3	62	4.84
j.	I10	Hipertensi	3	67	4.48
12.04	**Nias**		**39**	**421**	**9.26**
a.	A15	TB PARU	6	66	9.09
b.	R57.0	SYOK KARDIOGENIK	5	6	83.33
c.	N18.9	CKD	5	57	8.77
d.	S09.9	CKB	4	9	44.44
e.	A41.9	SEPSIS	4	11	36.36
f.	J96.9	GAGAL NAFAS	4	7	57.14
g.	G93.4	ENCEPALOPATI UREMICUM	3	4	75.00
h.	I63.9	STROKE HAEMORAGIC	3	8	37.50
i.	I61.9	PENKES EC SH	3	3	100.00
j.	J18.0	BRONCHOPNEUMONIA	2	250	0.80
12.05	**Langkat**		**619**	**1,972**	**31.39**
a.	R40.2	Coma, unspecified	7	8	87.50
b.	A16.9	Resp tb unspec without mention of bact or hist confirm	94	315	29.84
c.	I10	Essential (primary) hypertension	145	521	27.83
d.	A41.9	Septicaemia, unspecified	66	101	65.35
e.	R57.1	HYPOVOLAEMIC SHOCK	6	10	60.00
f.	R73.9	HYPERGLYCEMIA	5	12	41.67
g.	P22.0	RDS	4	10	40.00
h.	E87.1	Hypo-osmolality and hyponatraemia	48	145	33.10
i.	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	99	329	30.09
j.	R06.0	Dyspnoea	145	521	27.83
12.06	**Karo**		**317**	**8,937**	**3.55**
a.	J18	Pneumonia, oeganism unspecfied	74	1,381	5.36
b.	I25.5	Ischemic cardiomyopathy	43	1,300	3.31
c.	I21	Acute myocardial infarction	44	1,268	3.47
d.	J44.1	Chronic obstructive pulmonary disease with acute exacerbatio, un	18	1,237	1.46
e.	E11	Type 2 diabetes mellitus	31	953	3.25
f.	I50	Heart failure	25	862	2.90
g.	I11	Hypertensive heart disease	20	632	3.16
h.	I64	Stroke	18	541	3.33
i.	A15	Respiratory tuberculosis, bacteriologically and histologically confir	21	382	5.50
j.	J44	Other chronic obstructive pulmonary disease	23	381	6.04
12.07	**Deli Serdang**		**2,171**	**30,076**	**7.22**
a.	N18	Chronic kidney disease	697	8432	8.27
b.	E11	Type 2 diabetes mellitus	443	4980	8.90
c.	J18	Pneumonia, organism unspecified	189	2798	6.75
d.	K30	Dyspepsia	5	2358	0.21
e.	J44	PPOk	96	2343	4.10
f.	A15	Tuberkulosis Paru-paru	127	2170	5.85
g.	I50	Heart failure	81	1999	4.05
h.	A01	Demam tifoid dan paratifoid	4	1833	0.22
i.	I63	Cerebral infarction	310	1623	19.10
j.	D63	Anaemia In Chronic Diseases Classified Elsewhere	219	1540	14.22

Tabel 10

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
12.08	**Simalungun**		**73**	**2,689**	**2.71**
a.	N18.5	CKD	11	63	17.46
b.	R.99	Death On Arrival	10	24	41.67
c.	E11.9	Non Insulin dependent diabetes melitus without complications	10	481	2.08
d.	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	9	1077	0.84
e.	I10	Essential (primary) hypertension	6	894	0.67
f.	D64.0	Anemia	6	63	9.52
g.	I64.0	Penurunan kesadaran + hemiparase	6	10	60.00
h.	I50.0	CHF	5	63	7.94
i.	Z03.8	Observation for other suspected diseases and conditions	5	7	71.43
j.	J44.1	Chronic obstructive pulmonary disease with acute exacerbation, u	5	7	71.43
12.09	**Asahan**		**211**	**22,242**	**0.95**
a.	I63.9	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	68	2,311	2.94
b.	Z03.8	Observation for other suspected diseases and conditions	60	886	6.77
c.	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	30	9,540	0.31
d.	J44.1	Tuberculosis of lung, without mention of bacteriological or histolog	15	2,498	0.60
e.	E11.5	Dypsnoe	10	45	22.22
f.	J18.9	Pneumonia, unspecified	7	460	1.52
g.	B51.9	Plasmodium vivax malaria without complication	6	3,082	0.19
h.	O80.0	Spontaneous vertex delivery	6	72	8.33
i.	O34.2	Maternal care due to uterine scar from previous surgery	5	1,394	0.36
j.	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	4	1,954	0.20
12.10	**Labuhanbatu**		**277**	**6,886**	**4.02**
a.	I63	Cerebral infarction	60	546	10.99
b.	I50.0	Congestive heart failure	53	680	7.79
c.	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	37	456	8.11
d.	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	31	432	7.18
e.	D64.9	Anaemia, unspecified	23	246	9.35
f.	J44.8	Dyspnoe/ Gagal Nafas	16	110	14.55
g.	A01,0	Demam Typhoid	16	3,788	0.42
h.	J18	Pneumonia, organism unspecified	15	260	5.77
i.	J44	Other chronic obstructive pulmonary disease	14	260	5.38
j.	A41.9	Sepsis, unspecified	12	108	11.11
12.11	**Dairi**		**124**	**1,032**	**12.02**
a.	I46.9	Cardiac Arrest, unspecified	69	89	77.53
b.	P22.9	Respiratory Distress of Newborn	11	37	29.73
c.	E87	Other disorders of fluid, electrolyte, and acid-base balance	11	87	12.64
d.	N18.5	Chronic Kidney Disease - CKD	8	63	12.70
e.	P07	Disorders related to short gestation and low birth weight, not elsev	5	20	25.00
f.	Z03	Observation for Suspected	5	43	11.63
g.	J18.9	Pneumonia	4	115	3.48
h.	R10.0	Abdominal and Pelvic Pain	4	311	1.29
i.	E11	Type 2 Diabetes Mellitus	4	264	1.52
j.	D50.9	Iron Deficiency Anemia	3	3	100.00
12.12	**Toba**		**194**	**2,984**	**6.50**
a.	I10	HT	21	532	3.95
b.	E14.9	Diabetes Mellitus	23	388	5.93
c.	J44.9	Chronic Obstructive Pulmonary Disease	10	340	2.94
d.	A15.9	Tuberkulosis Paru	22	318	6.92
e.	I64	STROKE	36	269	13.38
f.	I50.0	Congestive Heart Failure	26	275	9.45
g.	N18.9	Chronic Kidney Disease	17	241	7.05
h.	A09	GE	6	291	2.06
i.	150	Thypoid Fever	18	194	9.28
j.	E87.8	Electrolyte Imbalance	15	136	11.03
12.13	**Mandailing Natal**		**285**	**2,490**	**11.45**
a.	J18.9	Pneumonia, Unspesified	87	593	14.67
b.	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	42	86	48.84
c.	AI5.3	Tuberculosis of lung	30	304	9.87
d.	E11	Type 2 diabetes mellitus	27	197	13.71
e.	D64	Other anaemias	25	130	19.23
f.	I50	Heart failure	24	197	12.18
g.	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origir	20	381	5.25
h.	B90	Sequelae of tuberculosis	14	119	11.76
i.	A01	Typhoid and paratyphoid fevers	8	247	3.24
j.	K30	Functional dyspepsia	8	236	3.39
12.14	**Nias Selatan**		**79**	**3,022**	**2.61**
a.	I10	Essential (primary) hypertension	11	997	1.10
b.	I51.7	Cardiomegaly	10	236	4.24
c.	R06.0	Dyspnoea	14	123	11.38
d.	R40.2	Coma, unspecified	7	8	87.50
e.	R40	Somnolence, stupor and coma	6	11	54.55
f.	J18.9	Pneumonia, unspecified	6	120	5.00
g.	I11	Hypertensive heart disease	8	315	2.54
h.	A15.3	Tuberculosis of lung, confirmed by unspecified means	6	176	3.41
i.	A01.0	Typhoid fever	6	984	0.61
j.	E10.2	Insulin-dependent diabetes mellitus with renal complications	5	52	9.62

Tabel 10

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
12.15	**Pakpak Bharat**		**20**	**411**	**4.87**
a.	J18	Pneumonia	3	52	5.77
b.	I64	stroke	3	20	15.00
c.	E10	DM	3	6	50.00
d.	K92	PSMBA	2	4	50.00
e.	I10	Hipertensi	2	17	11.76
f.	R40	Penurunan Kesadaran	2	21	9.52
g.	P07	BBLR	2	10	20.00
h.	R10	Colic abdomen	1	77	1.30
i.	A15	TB Paru	1	67	1.49
j.	I50	CHF	1	137	0.73
12.16	**Humbang Hasundutan**		**26**	**123**	**21.14**
a.	P36	Bacterial sepsis of newborn	5	35	14.29
b.	P28.5	Respiratory failure of newborn	4	12	33.33
c.	P23.9	Congenital pneumonia, unspecified	3	4	75.00
d.	P54.0	Neonatal haematemesis	3	8	37.50
e.	B26.8	Mumps with other complications	2	2	100.00
f.	P07.0	Extremely low birth weight	2	7	28.57
g.	P07.3	Other preterm infants	2	31	6.45
h.	P22.0	Respiratory distress syndrome of newborn	2	11	18.18
i.	P70.4	Other neonatal hypoglycaemia	2	9	22.22
j.	B01	Varicella [chickenpox]	1	4	25.00
12.17	**Samosir**		**160**	**5,538**	**2.89**
a.	I46.9	Cardiac Arest	69	3774	1.83
b.	A41.9	SEPSIS	26	145	17.93
c.	I63	STROKE	15	120	12.50
d.	I50	CHF+PPOK	11	130	8.46
e.	J18.9	PNEUMONIA DD TB PARU	10	120	8.33
f.	J44	PPOK	10	230	4.35
g.	N18	CKD STAGE 5	6	115	5.22
h.	R06	DYSPNOE	5	459	1.09
i.	D63.8	ANEMIA STATIS + PPOK	4	315	1.27
j.	K92.2	PSMBA + ANEMIA	4	130	3.08
12.18	**Serdang Bedagai**		**87**	**479**	**18.16**
a.	I50	CHF	15	132	11.36
b.	J90	EFFUSI PLEURAL	13	16	81.25
c.	J18.9	PNEUMONIA	11	88	12.50
d.	I63.9	STROKE ISKEMIK	10	34	29.41
e.	A16.2	TB. PARU	9	155	5.81
f.	I69	POST STROKE	9	11	81.82
g.	A41	SEPSIS	7	17	41.18
h.	E87	ELEKTROLIT IMBALANCE	7	15	46.67
i.	E11.9	DM TYPE II	3	8	37.50
j.	I46	CARDIAC ARREST	3	3	100.00
12.19	**Batu Bara**		**89**	**1,039**	**8.57**
a.	E11.0	DM	18	66	27.27
b.	I50.0	Congestive heart failure	11	72	15.28
c.	D64.9	Anaemia, unspecified	10	182	5.49
d.	N18.1-5	CKD	10	125	8.00
e.	R41.8	Penurunan Kesadaran	9	26	34.62
f.	R99	Other ill-defined and unspecified cause of mortality	8	28	28.57
g.	J18.9	Pneumonia, unspecified	7	152	4.61
h.	A16.2	Tb lung without mention of bact or histological confirm	7	167	4.19
i.	J81	Pulmonary oedema	5	48	10.42
j.	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	4	173	2.31
12.20	**Padang Lawas Utara**		**129**	**3,029**	**4.26**
a.	A01.0	THYPOID FEVER	29	643	4.51
b.	E11.9	DM type 2	18	605	2.98
c.	A15.0	Tb Paru	15	391	3.84
d.	I10	Hipertensi	15	343	4.37
e.	J18.9	Anemia	14	277	5.05
f.	D64.9	Pneumonia	11	231	4.76
g.	I67	Chf	8	174	4.60
h.	I50.1	Stroke Iskemik	7	136	5.15
i.	N20.0	Nefrolitiasis	7	116	6.03
j.	A15.0	PPOK	5	113	4.42
12.21	**Padang Lawas**		**64**	**533**	**12.01**
a.	P07	BBLRS	11	68	16.18
b.	A15	TB PARU	10	182	5.49
c.	I50	CHF	8	63	12.70
d.	I61.9	STROKE HEMORRAGIC	6	25	24.00
e.	N18	CKD	5	31	16.13
f.	J18	PNEUMONIA	5	64	7.81
g.	D64.9	ANEMIA	4	60	6.67
h.	R65.21	SYOCK SEPSIS	4	7	57.14
i.	I63.9	STROKE ISKEMIC	4	23	17.39
j.	A01.0	Demam tipoid	7	10	70.00

Tabel 10

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
12.22	**Labuhanbatu Selatan**		**54**	**338**	**15.98**
a.	A15	Respiratory tuberculosis, bacteriologically and histologically confirmed	22	158	13.92
b.	I50	Heart failure	7	43	16.28
c.	E15	Nondiabetic Hypoglicemic coma	5	17	29.41
d.	N18	Chronic Kidney Disease	5	5	100.00
e.	E16	Other disorders of pancreatic internal secretion	4	16	25.00
f.	I20	Angina Pectoris	4	6	66.67
g.	N17	Acute Kidney Failure	3	10	30.00
h.	E24	Pituitary Dependent Chusing Disease	2	3	66.67
i.	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin	1	27	3.70
j.	A68	Relapsing fevers	1	53	1.89
12.23	**Labuhanbatu Utara**		**99**	**823**	**12.03**
a.	I63	PENURUNAN KESADARAN	21	42	50.00
b.	A15.0	TB PARU	14	179	7.82
c.	E16.1	HIPOGLIKEMIA	12	45	26.67
d.	A41	SEPSIS	13	25	52.00
e.	J44.1	PPOK	9	158	5.70
f.	J18.9	PNEUMONIA	9	99	9.09
g.	I50.0	CHF	8	116	6.90
h.	D64.8	ANEMIA	5	69	7.25
i.	E11	DIABETES MILITUS	4	74	5.41
j.	J90	EFUSI PLEURA	4	16	25.00
12.24	**Nias Utara**		**15**	**188**	**7.98**
a.	A15	Tuberkulosis paru, terkonfirmasi bakteriologis	1	18	5.56
b.	J18.9	Pneumonia, tidak spesifik (tanpa keterangan lebih lanjut)	2	24	8.33
c.	A09	Diare dan gastroenteritis akibat infeksi	1	15	6.67
d.	I10	Hipertensi esensial (primer)	1	28	3.57
e.	K30	Dispepsia (gangguan pencernaan)	1	20	5.00
f.	E11	Diabetes melitus tipe 2	2	31	6.45
g.	A91.0	Demam berdarah dengue (DBD), dengan syok (Dengue shock	2	12	16.67
h.	G80.0	Cerebral palsy spastik (kelumpuhan otak tipe spastik)	1	9	11.11
i.	A41.9	Sepsis, tidak spesifik	3	14	21.43
j.	A01.9	Demam tifoid/paratifoid, tidak spesifik	1	17	5.88
12.25	**Nias Barat**				**#DIV/0!**
a.		Tidak ada Pasien Meninggal			#DIV/0!
b.		Tidak ada Pasien Meninggal			#DIV/0!
c.		Tidak ada Pasien Meninggal			#DIV/0!
d.		Tidak ada Pasien Meninggal			#DIV/0!
e.		Tidak ada Pasien Meninggal			#DIV/0!
f.		Tidak ada Pasien Meninggal			#DIV/0!
g.		Tidak ada Pasien Meninggal			#DIV/0!
h.		Tidak ada Pasien Meninggal			#DIV/0!
i.		Tidak ada Pasien Meninggal			#DIV/0!
j.		Tidak ada Pasien Meninggal			#DIV/0!
12.71	**Medan**		**519**	**1,330**	**39.02**
a.	I61	Intracerebral haemorrhage	49	52	94.23
b.	J96	Respiratory failure, not elsewhere classified	141	198	71.21
c.	A41	Other sepsis	6	10	60.00
d.	G40	Epilepsy	2	4	50.00
e.	I61	Intracerebral haemorrhage	13	27	48.15
f.	I69	Sequelae of cerebrovascular disease	10	23	43.48
g.	N18.5	Chronic Kidney Disease Stage V	195	539	36.18
h.	N18	Chronic Kidney Disease	18	56	32.14
i.	K29	GASTRITIS	35	115	30.43
j.	I63	Cerebral infarction	50	306	16.34
12.72	**Pematangsiantar**		**519**	**4,124**	**12.58**
a.	I46	Cardiact arrest	29	30	96.67
b.	I61	Introcerebral hoemorhage	100	185	54.05
c.	G91	Hydrocephalus	20	52	38.46
d.	N18	Chronic Kidney Disease	86	567	15.17
e.	I20	Angina Pectoris	11	69	15.94
f.	I63	Cerebral Infarction	82	850	9.65
g.	S06	Intracranial injury	50	575	8.70
h.	I63	Cerebral infarction	85	850	10.00
i.	J44	other Chronic obstructive pulmonary disease	20	202	9.90
j.	I50	Heart Failure	36	744	4.84
12.73	**Sibolga**		**281**	**3,385**	**8.30**
a.	I63.9	Stroke	66	550	12.00
b.	J18.9	Pneumonia	59	674	8.75
c.	A16.0	TB Paru	37	510	7.25
d.	I50.9	CHF	35	546	6.41
e.	N18.9	CKD	27	369	7.32
f.	E11	DM Type 2	24	598	4.01
g.	R40.4	Penurunan Kesadaran	19	21	90.48
h.	I21	STEMI	7	59	11.86
i.	I24.9	ACS	4	50	8.00
j.	I25.10	CAD	3	8	37.50

Tabel 10

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
12.74	**Tanjungbalai**		**349**	**2,477**	**14.09**
a.	Z03.8	Observation for other suspected diseases and conditions	73	232	31.47
b.	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	58	332	17.47
c.	D64.9	Anaemia, unspecified	44	232	18.97
d.	I10	Essential (primary) hypertension	37	233	15.88
e.	K30	Dyspepsia	35	324	10.80
f.	K92.1	Melaena	29	320	9.06
g.	B51.9	Plasmodium vivax malaria without complication	26	250	10.40
h.	E11.5	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with peripheral circulatory	19	210	9.05
i.	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	16	222	7.21
j.	I25.1	Atherosclerotic heart disease	12	122	9.84
12.75	**Binjai**		-	-	**#DIV/0!**
a.		Tidak Ada Data			#DIV/0!
b.					#DIV/0!
c.					#DIV/0!
d.					#DIV/0!
e.					#DIV/0!
f.					#DIV/0!
g.					#DIV/0!
h.					#DIV/0!
i.					#DIV/0!
j.					#DIV/0!
12.76	**Tebing Tinggi**		**199**	**2,591**	**7.68**
a.	I63,9	Stroke iskemik	36	177	20.34
b.	N18,5	GAGAL GINJAL KRONIS	50	271	18.45
c.	J06,9	Infeksi Saluran Pernapasan Atas Akut (ISPA), tidak spesifik	18	192	9.38
d.	A15	Respiratory tuberculosis, bacteriologically and histologically confirn	21	178	11.80
e.	I10	Hipertensi	17	205	8.29
f.	A09,9	Gastroenteritis dan kolitis infeksius, tidak spesifik	10	155	6.45
g.	R10.0	Acute abdomen	11	685	1.61
h.	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	24	305	7.87
i.	D64,9	Anemia	6	262	2.29
j.	K35,8	radang usus buntu akut	6	161	3.73
12.77	**Padangsidimpuan**		**259**	**5,504**	**4.71**
a.	J18.9	Pneumonia, unspecified	72	2,523	2.85
b.	I64.9	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	61	301	20.27
c.	A15.0	Tuberculosis of lung	40	765	5.23
d.	P22.0	Respiratory distress syndrome of newborn	35	275	12.73
e.	N18.5	Chronic Kidney Disease	15	183	8.20
f.	A16.2	Tb lung without mention of bact or histological confirm	11	237	4.64
g.	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	10	296	3.38
h.	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	6	332	1.81
i.	J22	Unspecified acute lower respiratory infection	5	408	1.23
j.	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	4	184	2.17
12.78	**Gunungsitoli**		**107**	**15,779**	**0.68**
a.	I51.9	Heart disease, unspecified	48	14,248	0.34
b.	I64	Stroke, not specified	25	900	2.78
c.	I50.9	Heart failure, unspecified	17	258	6.59
d.	K74.6	Other and unspecified cirrhosis of liver	11	258	4.26
e.	C44	Other malignant	1	78	1.28
f.	J82	Pulmonary eosinophilia, not elsewhere classified	1	13	7.69
g.	C94	Other leukaemias of specified cell type	1	9	11.11
h.	D56	Thalassaemia	1	9	11.11
i.	K25	Gastric ulcer	1	5	20.00
j.	K05	Gingivitis and periodontal diseases	1	1	100.00
PROVINSI SUMATERA UTARA			**5,202**	**83,811**	**110.04**
a.	N18, N18.0, N18.5, N18.9	Chronic kidney disease (CKD)	1,358	22,853	5.94
b.	I63, I63.9	Infark Serebral	881	8,503	10.36
c.	E11, E11.0, E11.5, E11.9, E14.9	Diabetes Mellitus	724	10,970	6.60
d.	J18, J18.0, J18.9	Pneumonia	627	11,369	5.51
e.	I50, I50.0, I50.1, I50.9	Congestive Heart Failure (CHF)	378	6,501	5.81
f.	A15, A15.0, A15.3, A15.9	Tuberkulosis	326	5,518	5.91
g.	I10	Hipertensi esensial	281	5,929	4.74
h.	J44, J44.1, J44.8, J44.9	Other chronic obstructive pulmonary disease	259	9,720	2.66
i.	I64, I64.0, I64.9	STROKE	191	2,117	9.02
j.	I61. I61.9	stroke hemoragik.	177	331	53.47
J U M L A H			**5,202**	**83,811**	**6.21**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 11

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP)
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *	KETERSEDIAAN VAKSIN IRL	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL *	PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAN OBAT ESSENSIAL >=90%
1	2	3	4	5	6	7
12.01	Tapanuli Tengah	25	V	V	V	25
12.02	Tapanuli Utara	21	V	V	V	21
12.03	Tapanuli Selatan	17	V	V	V	17
12.04	Nias	12	V	V	V	12
12.05	Langkat	32	V	V	V	32
12.06	Karo	19	X	V	X	9
12.07	Deli Serdang	34	V	V	V	34
12.08	Simalungun	46	X	X	X	36
12.09	Asahan	30	V	V	V	30
12.10	Labuhanbatu	15	V	V	V	15
12.11	Dairi	18	V	V	V	18
12.12	Toba	19	V	V	V	19
12.13	Mandailing Natal	26	V	V	V	26
12.14	Nias Selatan	36	X	V	X	36
12.15	Pakpak Bharat	8	V	V	V	8
12.16	Humbang Hasundutan	12	V	V	V	12
12.17	Samosir	12	X	V	V	9
12.18	Serdang Bedagai	20	V	V	V	20
12.19	Batu Bara	15	V	V	V	15
12.2	Padang Lawas Utara	18	V	V	V	18
12.21	Padang Lawas	17	V	V	V	17
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	V	V	V	17
12.23	Labuhanbatu Utara	18	V	V	V	18
12.24	Nias Utara	11	V	V	V	11
12.25	Nias Barat	13	V	V	V	13
12.71	Medan	41	V	V	V	41
12.72	Pematangsiantar	19	V	V	V	19
12.73	Sibolga	5	V	V	V	5
12.74	Tanjungbalai	8	V	V	V	8
12.75	Binjai	8	V	V	V	8
12.76	Tebing Tinggi	9	V	V	V	7
12.77	Padangsidimpuan	10	V	V	V	10
12.78	Gunungsitoli	8	V	V	V	8
Jumlah Puskesmas yang memiliki 90% obat esensial dan vaksin IRL						**594**
Jumlah Seluruh Puskesmas		**619**				
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL						**95.96**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat esensial ≥90%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat esensial <90%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **beri tanda "X"**

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	POSYANDU SIKLUS HIDUP				JUMLAH
			AKTIF		TIDAK AKTIF		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	5	6	7	8	9
12.01	Tapanuli Tengah	25	93	24.73	283	75.27	376
12.02	Tapanuli Utara	21	383	95.04	20	4.96	403
12.03	Tapanuli Selatan	17	376	70.28	159	29.72	535
12.04	Nias	12	102	50.50	100	49.50	202
12.05	Langkat	32	588	47.34	654	52.66	1,242
12.06	Karo	19	370	99.46	2	0.54	372
12.07	Deli Serdang	34	1,367	91.81	122	8.19	1,489
12.08	Simalungun	46	1,225	91.08	120	8.92	1,345
12.09	Asahan	30	970	100.00	0	0.00	970
12.10	Labuhanbatu	15	550	97.35	15	2.65	565
12.11	Dairi	18	280	58.21	201	41.79	481
12.12	Toba	19	321	100.00	0	0.00	321
12.13	Mandailing Natal	26	446	89.20	54	10.80	500
12.14	Nias Selatan	36	358	73.66	128	26.34	486
12.15	Pakpak Bharat	8	92	100.00	0	0.00	92
12.16	Humbang Hasundutan	12	215	93.07	16	6.93	231
12.17	Samosir	12	230	100.00	0	0.00	230
12.18	Serdang Bedagai	20	213	27.27	568	72.73	781
12.19	Batu Bara	15	529	100.00	0	0.00	529
12.2	Padang Lawas Utara	18	330	82.91	68	17.09	398
12.21	Padang Lawas	17	279	81.82	62	18.18	341
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	72	23.23	238	76.77	310
12.23	Labuhanbatu Utara	18	477	90.51	50	9.49	527
12.24	Nias Utara	11	209	91.67	19	8.33	228
12.25	Nias Barat	13	206	100.00	0	0.00	206
12.71	Medan	41	476	37.81	783	62.19	1,259
12.72	Pematangsiantar	19	62	25.00	186	75.00	248
12.73	Sibolga	5	46	100.00	0	0.00	46
12.74	Tanjungbalai	8	101	84.87	18	15.13	119
12.75	Binjai	8	241	100.00	0	0.00	241
12.76	Tebing Tinggi	9	126	97.67	3	2.33	129
12.77	Padangsidimpuan	10	95	65.97	49	34.03	144
12.78	Gunungsitoli	8	139	77.22	41	22.78	180
SUMATERA UTARA		**619**	**11,567**	**74.50**	**3,959**	**25.50**	**15,526**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
I	**PUSKESMAS**																								
12.01	Tapanuli Tengah	26	35	61	0	0	0	0	0	0	26	35	61	1	21	22	0	0	0	0	0	0	1	21	22
12.02	Tapanuli Utara	14	23	37	0	0	0	0	0	0	14	23	37	0	16	16	0	0	0	0	0	0	0	16	16
12.03	Tapanuli Selatan	11	48	59	0	0	0	0	0	0	11	48	59	1	9	10	0	0	0	0	0	0	1	9	10
12.04	Nias	13	23	36	0	0	0	0	0	0	13	23	36	1	6	7	0	0	0	0	0	0	1	6	7
12.05	Langkat	51	109	160	0	1	1	0	0	0	51	110	161	13	36	49	0	0	0	0	0	0	13	36	49
12.06	Karo	20	33	53	0	0	0	0	0	0	20	33	53	3	21	24	0	0	0	0	0	0	3	21	24
12.07	Deli Serdang	42	121	163	0	0	0	0	0	0	42	121	163	12	65	77	0	0	0	0	0	0	12	65	77
12.08	Simalungun	30	85	115	0	0	0	0	0	0	30	85	115	7	44	51	0	0	0	0	0	0	7	44	51
12.09	Asahan	25	57	82	0	0	0	0	0	0	25	57	82	4	30	34	0	0	0	0	0	0	4	30	34
12.10	Labuhanbatu	10	57	67	0	0	0	0	0	0	10	57	67	2	16	18	0	0	0	0	0	0	2	16	18
12.11	Dairi	12	14	26	0	0	0	0	0	0	12	14	26	3	7	10	0	0	0	0	0	0	3	7	10
12.12	Toba	33	60	93	0	0	0	0	0	0	33	60	93	0	12	12	0	0	0	0	0	0	0	12	12
12.13	Mandailing Natal	30	77	107	0	1	1	0	0	0	30	78	108	3	30	33	0	0	0	0	0	0	3	30	33
12.14	Nias Selatan	26	22	48	0	0	0	0	0	0	26	22	48	0	11	11	0	0	0	0	0	0	0	11	11
12.15	Pakpak Bharat	4	11	15	0	0	0	0	0	0	4	11	15	2	2	4	0	0	0	0	0	0	2	2	4
12.16	Humbang Hasundutan	8	29	37	0	0	0	0	0	0	8	29	37	1	9	10	0	0	0	0	0	0	1	9	10
12.17	Samosir	10	22	32	0	0	0	0	0	0	10	22	32	3	11	14	0	0	0	0	0	0	3	11	14
12.18	Serdang Bedagai	25	61	86	0	0	0	0	0	0	25	61	86	4	27	31	0	0	0	0	0	0	4	27	31
12.19	Batu Bara	17	41	58	0	0	0	0	0	0	17	41	58	3	22	25	0	0	0	0	0	0	3	22	25
12.20	Padang Lawas Utara	15	32	47	0	0	0	0	0	0	15	32	47	1	15	16	0	0	0	0	0	0	1	15	16
12.21	Padang Lawas	4	48	52	0	0	0	0	0	0	4	48	52	0	12	12	0	0	0	0	0	0	0	12	12
12.22	Labuhanbatu Selatan	12	46	58	0	0	0	0	0	0	12	46	58	3	17	20	0	0	0	0	0	0	3	17	20
12.23	Labuhanbatu Utara	18	42	60	0	0	0	0	0	0	18	42	60	2	16	18	0	0	0	0	0	0	2	16	18
12.24	Nias Utara	11	13	24	0	0	0	0	0	0	11	13	24	2	6	8	0	0	0	0	0	0	2	6	8
12.25	Nias Barat	11	11	22	0	0	0	0	0	0	11	11	22	2	2	4	0	0	0	0	0	0	2	2	4
12.71	Medan	64	260	324	0	0	0	0	0	0	64	260	324	13	94	107	0	0	0	0	0	0	13	94	107
12.72	Pematangsiantar	19	48	67	0	0	0	0	0	0	19	48	67	2	16	18	0	0	0	0	0	0	2	16	18
12.73	Sibolga	8	19	27	0	0	0	0	0	0	8	19	27	2	4	6	0	0	0	0	0	0	2	4	6
12.74	Tanjungbalai	8	17	25	0	0	0	0	0	0	8	17	25	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	5
12.75	Binjai	22	47	69	0	0	0	0	0	0	22	47	69	4	18	22	0	0	0	0	0	0	4	18	22
12.76	Tebing Tinggi	14	35	49	0	0	0	0	0	0	14	35	49	4	13	17	0	0	0	0	0	0	4	13	17
12.77	Padangsidimpuan	4	20	24	0	0	0	0	0	0	4	20	24	2	8	10	0	0	0	0	0	0	2	8	10
12.78	Gunungsitoli	22	34	56	1	0	1	0	0	0	23	34	57	1	5	6	0	0	0	0	0	0	1	5	6
	Sub Jumlah Puskesmas Kab/Kota (I)	**639**	**1,600**	**2,239**	**1**	**2**	**3**	**0**	**0**	**0**	**640**	**1,602**	**2,242**	**102**	**625**	**727**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**102**	**625**	**727**
II	**RUMAH SAKIT**																								
12.01	Tapanuli Tengah	7	13	20	11	15	26	0	0	0	18	28	46	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	5
12.02	Tapanuli Utara	17	12	29	23	13	36	0	0	0	40	25	65	1	0	1	1	2	3	0	0	0	2	2	4
12.03	Tapanuli Selatan	10	21	31	10	7	17	0	0	0	20	28	48	0	2	2	0	3	3	0	0	0	0	5	5
12.04	Nias	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.05	Langkat	40	71	111	99	48	147	4	1	5	143	120	263	2	6	8	0	3	3	0	0	0	2	9	11
12.06	Karo	30	30	60	8	32	40	0	0	0	38	62	100	0	7	7	0	2	2	0	0	0	0	9	9
12.07	Deli Serdang	99	158	257	316	218	534	10	2	12	425	378	803	9	19	28	9	2	11	9	2	11	18	21	39
12.08	Simalungun	18	40	58	72	41	113	0	0	0	90	81	171	3	7	10	0	2	2	0	0	0	3	9	12
12.09	Asahan	27	58	85	82	58	140	3	0	3	112	116	228	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	2
12.10	Labuhanbatu	14	36	50	60	33	93	0	0	0	74	69	143	0	5	5	0	5	5	0	0	0	0	10	10
12.11	Dairi	6	15	21	23	10	33	0	0	0	29	25	54	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
12.12	Toba	28	48	76	14	13	27	0	0	0	42	61	103	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2
12.13	Mandailing Natal	19	32	51	23	18	41	0	0	0	42	50	92	0	7	7	1	0	1	0	0	0	1	7	8
12.14	Nias Selatan	3	6	9	3	3	6	0	0	0	6	9	15	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
12.15	Pakpak Bharat	1	8	9	8	5	13	0	0	0	9	13	22	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4
12.16	Humbang Hasundutan	16	26	42	11	5	16	0	0	0	27	31	58	1	2	3	1	1	2	0	0	0	2	3	5
12.17	Samosir	4	8	12	8	10	18	0	0	0	12	18	30	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2
12.18	Serdang Bedagai	61	36	97	26	38	64	0	0	0	87	74	161	3	6	9	0	1	1	0	0	0	3	7	10
12.19	Batu Bara	15	34	49	39	22	61	0	0	0	54	56	110	1	3	4	0	1	1	0	1	1	1	4	5
12.20	Padang Lawas Utara	5	10	15	16	6	22	0	0	0	21	16	37	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4
12.21	Padang Lawas	9	23	32	19	10	29	0	0	0	28	33	61	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	4	4
12.22	Labuhanbatu Selatan	12	25	37	24	2	26	0	0	0	36	27	63	3	2	5	0	0	0	0	0	0	3	2	5
12.23	Labuhanbatu Utara	11	33	44	11	14	25	0	0	0	22	47	69	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
12.24	Nias Utara	4	2	6	2	1	3	0	0	0	6	3	9	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
12.25	Nias Barat	4	4	8	0	0	0	0	0	0	4	4	8	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.26	Medan	893	1,076	1,969	554	488	1,042	5	2	7	1,452	1,566	3,018	46	183	229	28	69	97	0	0	0	74	252	326
12.27	Pematangsiantar	39	58	97	51	33	84	0	0	0	90	91	181	1	8	9	1	2	3	0	0	0	2	10	12
12.28	Sibolga	13	32	45	21	20	41	0	0	0	34	52	86	2	3	5	0	1	1	0	0	0	2	4	6
12.29	Tanjungbalai	11	22	33	9	8	17	0	0	0	20	30	50	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2
12.30	Binjai	73	123	196	117	76	193	1	0	1	191	199	390	1	12	13	0	1	1	0	0	0	1	13	14
12.31	Tebing Tinggi	14	48	62	36	26	62	1	0	1	51	74	125	2	3	5	0	0	0	0	0	0	2	3	5
12.32	Padangsidimpuan	4	26	30	27	23	50	0	1	1	31	50	81	1	8	9	0	1	1	0	0	0	1	9	10
12.33	Gunungsitoli	18	34	52	14	11	25	0	0	0	32	45	77	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
	Sub Jumlah Rumah Sakit Kab/Kota (II)	**1,525**	**2,169**	**3,694**	**1,737**	**1,307**	**3,044**	**24**	**6**	**30**	**3,262**	**3,476**	**6,738**	**80**	**310**	**390**	**41**	**102**	**143**	**9**	**3**	**12**	**121**	**412**	**533**
III SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																									
1	**UPT DINKES PROVINSI SUMATERA UTARA**																								
	1. Laboratorium Kesehatan (Labkes)	1	7	8	1	2	3	0	0	0	2	9	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2. Pelatihan Kesehatan (Pelkes)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. RS Khusus Mata (data di RS Kota Medan)	3	15	18	1	3	4	0	0	0	4	18	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4. RS Khusus Paru (data di RS Kota Medan)	2	11	13	2	7	9	0	0	0	4	18	22	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
	5. RS Kusta Lau Simomo (data di RS Kab. Karo)	0	7	7	3	5	8	0	0	0	3	12	15	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Sub Jumlah Pelayanan UPT Dinkes Prov Sumut (1,2,3,4,5)		6	40	46	7	17	24	0	0	0	13	57	70	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4
	Sub Jumlah Pelayanan III.1 (Labkes dan Pelkes(1 dan 2)	1	7	8	1	2	3	0	0	0	2	9	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV. KLINIK																									
12.01	Tapanuli Tengah	16	25	41	1	1	2	0	0	0	17	26	43	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
12.02	Tapanuli Utara	5	8	13	0	0	0	0	0	0	5	8	13	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.03	Tapanuli Selatan	3	7	10	0	0	0	0	0	0	3	7	10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.04	Nias	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.05	Langkat	27	41	68	2	1	3	0	0	0	29	42	71	5	10	15	0	0	0	0	0	0	5	10	15
12.06	Karo	15	31	46	2	1	3	0	0	0	17	32	49	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4
12.07	Deli Serdang	124	212	336	6	8	14	0	0	0	130	220	350	16	55	71	0	0	0	0	0	0	16	55	71
12.08	Simalungun	33	47	80	0	2	2	0	0	0	33	49	82	1	9	10	0	0	0	0	0	0	1	9	10
12.09	Asahan	28	50	78	0	0	0	0	0	0	28	50	78	2	5	7	0	0	0	0	0	0	2	5	7
12.10	Labuhanbatu	10	36	46	3	0	3	0	0	0	13	36	49	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
12.11	Dairi	8	13	21	0	0	0	0	0	0	8	13	21	3	1	4	0	0	0	0	0	0	3	1	4
12.12	Toba	16	10	26	0	0	0	0	0	0	16	10	26	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.13	Mandailing Natal	9	22	31	1	0	1	0	0	0	10	22	32	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.14	Nias Selatan	10	9	19	0	0	0	0	0	0	10	9	19	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
12.15	Pakpak Bharat	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.16	Humbang Hasundutan	4	8	12	0	0	0	0	0	0	4	8	12	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.17	Samosir	3	6	9	0	0	0	0	0	0	3	6	9	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.18	Serdang Bedagai	10	28	38	0	0	0	0	0	0	10	28	38	4	4	8	0	0	0	0	0	0	4	4	8
12.19	Batu Bara	17	21	38	0	0	0	0	0	0	17	21	38	1	7	8	0	0	0	0	0	0	1	7	8
12.20	Padang Lawas Utara	4	2	6	0	0	0	0	0	0	4	2	6	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
12.21	Padang Lawas	4	12	16	0	1	1	0	0	0	4	13	17	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
12.22	Labuhanbatu Selatan	14	14	28	1	0	1	0	0	0	15	14	29	2	3	5	0	0	0	0	0	0	2	3	5
12.23	Labuhanbatu Utara	7	24	31	0	0	0	0	0	0	7	24	31	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
12.24	Nias Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
12.25	Nias Barat	4	6	10	0	0	0	0	0	0	4	6	10	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
12.26	Medan	220	549	769	44	102	146	0	0	0	264	651	915	52	174	226	0	0	0	0	0	0	52	174	226
12.27	Pematangsiantar	16	31	47	3	1	4	0	0	0	19	32	51	1	5	6	0	0	0	0	0	0	1	5	6
12.28	Sibolga	5	6	11	0	0	0	0	0	0	5	6	11	2	2	4	0	0	0	0	0	0	2	2	4
12.29	Tanjungbalai	6	8	14	0	0	0	0	0	0	6	8	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.30	Binjai	10	41	51	0	0	0	0	0	0	10	41	51	0	8	8	0	0	0	0	0	0	0	8	8
12.31	Tebing Tinggi	8	18	26	0	0	0	0	0	0	8	18	26	3	6	9	0	0	0	0	0	0	3	6	9
12.32	Padangsidimpuan	3	4	7	0	0	0	0	0	0	3	4	7	1	5	6	0	0	0	0	0	0	1	5	6
12.33	Gunungsitoli	9	12	21	2	1	3	0	0	0	11	13	24	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4
	Sub Jumlah klinik (IV)	**648**	**1304**	**1952**	**65**	**118**	**183**	**0**	**0**	**0**	**713**	**1422**	**2135**	**97**	**321**	**418**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**97**	**321**	**418**
JUMLAH (KAB/KOTA) Puskesmas dan RS		2,164	3,769	5,933	1,738	1,309	3,047	24	6	30	3,926	5,084	9,010	182	935	1,117	41	102	143	9	3	12	232	1,040	1,272
JUMLAH (KAB/KOTA) Puskesmas (I), RS (II), Klinik (IV)*		**2,812**	**5,073**	**7,885**	**1,803**	**1,427**	**3,230**	**24**	**6**	**30**	**4,615**	**6,500**	**11,115**	**279**	**1,256**	**1,535**	**41**	**102**	**143**	**9**	**3**	**12**	**320**	**1,358**	**1,678**
Jumlah (Puskesmas(I), RS (II), UPT Dinkes Prov Sumut (III), Klinik (I		**2,813**	**5,080**	**7,893**	**1,804**	**1,429**	**3,233**	**24**	**6**	**30**	**4,617**	**6,509**	**11,126**	**279**	**1,256**	**1,535**	**41**	**102**	**143**	**9**	**3**	**12**	**320**	**1,358**	**1,678**
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK*				**0.50**			**0.20**			**0.002**			**70.41**			**0.10**			**0.01**			**0.001**			**0.11**

*** :Data Sebaran/Distribusi Dokter berdasarkan layanan atau fasilitas pelayanan (Puskesmas, RS, dan Klinik)**
1 Dokter bisa memiliki SIP di 3 Tempat

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

TABEL 14

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
I	**PUSKESMAS**				
12.01	Tapanuli Tengah	91	218	309	625
12.02	Tapanuli Utara	61	166	227	781
12.03	Tapanuli Selatan	70	80	150	658
12.04	Nias	65	70	135	230
12.05	Langkat	174	460	634	1,400
12.06	Karo	27	126	153	504
12.07	Deli Serdang	20	257	277	1,085
12.08	Simalungun	93	414	507	1,218
12.09	Asahan	60	179	239	536
12.10	Labuhanbatu	79	202	281	739
12.11	Dairi	23	147	170	436
12.12	Toba	11	96	107	425
12.13	Mandailing Natal	145	242	387	1,230
12.14	Nias Selatan	350	594	944	1,124
12.15	Pakpak Bharat	11	90	101	108
12.16	Humbang Hasundutan	13	80	93	298
12.17	Samosir	16	85	101	272
12.18	Serdang Bedagai	6	80	86	481
12.19	Batu Bara	33	138	171	397
12.20	Padang Lawas Utara	71	95	166	612
12.21	Padang Lawas	79	82	161	585
12.22	Labuhanbatu Selatan	50	111	161	416
12.23	Labuhanbatu Utara	91	255	346	502
12.24	Nias Utara	170	198	368	563
12.25	Nias Barat	98	141	239	248
12.71	Medan	22	274	296	259
12.72	Pematangsiantar	7	126	133	170
12.73	Sibolga	31	81	112	158
12.74	Tanjungbalai	31	139	170	147
12.75	Binjai	23	111	134	135
12.76	Tebing Tinggi	9	61	70	143
12.77	Padangsidimpuan	28	51	79	310
12.78	Gunungsitoli	54	105	159	393
	Sub Jumlah Puskesmas Kab/Kota (I)	**2,112**	**5,554**	**7,666**	**17,188**
II.	**RUMAH SAKIT**				
12.01	Tapanuli Tengah	23	42	65	66
12.02	Tapanuli Utara	50	138	188	73
12.03	Tapanuli Selatan	56	65	121	186
12.04	Nias	75	163	238	148
12.05	Langkat	165	242	407	288
12.06	Karo	53	173	226	91
12.07	Deli Serdang	433	1,458	1,891	765
12.08	Simalungun	83	276	359	228
12.09	Asahan	131	252	383	305
12.10	Labuhanbatu	103	306	409	156
12.11	Dairi	30	154	184	76
12.12	Toba	49	197	246	57
12.13	Mandailing Natal	94	127	221	120
12.14	Nias Selatan	84	73	157	99
12.15	Pakpak Bharat	24	71	95	33
12.16	Humbang Hasundutan	22	93	115	30
12.17	Samosir	9	83	92	62
12.18	Serdang Bedagai	67	172	239	110
12.19	Batu Bara	67	110	177	169
12.2	Padang Lawas Utara	44	123	167	63
12.21	Padang Lawas	55	68	123	94
12.22	Labuhanbatu Selatan	49	65	114	56
12.23	Labuhanbatu Utara	55	125	180	111
12.24	Nias Utara	28	23	51	22
12.25	Nias Barat	19	31	50	45
12.71	Medan	1,442	5,194	6636	1,543
12.72	Pematangsiantar	190	908	1098	186
12.73	Sibolga	48	124	172	63
12.74	Tanjungbalai	57	109	166	123
12.75	Binjai	143	482	625	432
12.76	Tebing Tinggi	124	307	431	185

TABEL 14

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
12.77	Padangsidimpuan	57	97	154	106
12.78	Gunungsitoli	94	166	260	171
	Sub Jumlah Rumah Sakit Kab/Kota (II)	**4,023**	**12,017**	**16,040**	**6,262**
III.	**SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN**				
1	**UPT DINKES PROVINSI SUMATERA UTARA**				
	1. Laboratorium Kesehatan (Labkes)	0	4	4	0
	2. Pelatihan Kesehatan (Pelkes)	0	0	0	0
	3. RS Khusus Mata (data di RS Kota Medan)	3	37	40	0
	4. RS Khusus Paru (data di RS Kota Medan)	7	49	56	2
	5. RS Kusta Lau Simomo (data di RS Kab. Karo)	3	19	22	3
Sub Jumlah Pelayanan UPT Dinkes Prov Sumut (1,2,3,4,5)		13	109	122	5
	Sub Jumlah Pelayanan III.1 (Labkes dan Pelkes(1 dan 2)	**0**	**4**	**4**	**0**
IV. KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA					
12.01	Tapanuli Tengah	13	19	32	27
12.02	Tapanuli Utara	2	8	10	9
12.03	Tapanuli Selatan	8	2	10	21
12.04	Nias	0	3	3	1
12.05	Langkat	25	33	58	72
12.06	Karo	7	13	20	48
12.07	Deli Serdang	51	87	138	288
12.08	Simalungun	28	85	113	81
12.09	Asahan	23	42	65	64
12.10	Labuhanbatu	17	34	51	51
12.11	Dairi	2	9	11	18
12.12	Toba	8	20	28	15
12.13	Mandailing Natal	12	8	20	24
12.14	Nias Selatan	10	4	14	38
12.15	Pakpak Bharat	0	1	1	2
12.16	Humbang Hasundutan	1	8	9	5
12.17	Samosir	1	6	7	8
12.18	Serdang Bedagai	8	32	40	51
12.19	Batu Bara	14	13	27	49
12.2	Padang Lawas Utara	3	9	12	25
12.21	Padang Lawas	5	4	9	23
12.22	Labuhanbatu Selatan	14	13	27	48
12.23	Labuhanbatu Utara	14	16	30	39
12.24	Nias Utara	0	0	0	0
12.25	Nias Barat	4	5	9	11
12.71	Medan	98	366	464	418
12.72	Pematangsiantar	11	36	47	41
12.73	Sibolga	2	6	8	7
12.74	Tanjungbalai	7	11	18	20
12.75	Binjai	9	12	21	34
12.76	Tebing Tinggi	1	15	16	20
12.77	Padangsidimpuan	7	20	27	26
12.78	Gunungsitoli	12	6	18	17
	Sub Jumlah Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota (IV)	**417**	**946**	**1363**	**1601**
JUMLAH (KAB/KOTA)a Puskesmas dan RS		6,135	17,571	23,706	23,450
Jumlah Tenaga di Puskesmas (I), RS (II) dan Klinik (IV)		**6,552**	**18,517**	**25,069**	**25,051**
Jumlah Tenaga Kesehatan Total (I, II, III, dan IV)		**6,552**	**18,521**	**25,073**	**25,051**
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK*				**1.59**	**1.59**

*** :Data Sebaran/Distribusi Tenaga berdasarkan layanan atau fasilitas pelayanan (Puskesmas, RS, dan Klinik)**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	**PUSKESMAS**									
12.01	Tapanuli Tengah	20	87	107	7	21	28	2	33	35
12.02	Tapanuli Utara	20	48	68	2	15	17	0	24	24
12.03	Tapanuli Selatan	18	142	160	1	10	11	0	14	14
12.04	Nias	12	13	25	4	5	9	2	14	16
12.05	Langkat	22	128	150	12	19	31	3	34	37
12.06	Karo	5	33	38	4	8	12	3	35	38
12.07	Deli Serdang	8	99	107	12	43	55	8	52	60
12.08	Simalungun	7	72	79	11	56	67	65	64	129
12.09	Asahan	8	58	66	10	21	31	2	33	35
12.10	Labuhanbatu	17	86	103	2	12	14	0	13	13
12.11	Dairi	7	25	32	2	11	13	1	14	15
12.12	Toba	3	32	35	3	4	7	2	9	11
12.13	Mandailing Natal	16	122	138	11	23	34	5	43	48
12.14	Nias Selatan	52	62	114	19	22	41	12	29	41
12.15	Pakpak Bharat	2	18	20	3	10	13	1	8	9
12.16	Humbang Hasundutan	6	22	28	2	11	13	1	15	16
12.17	Samosir	2	14	16	2	14	16	0	17	17
12.18	Serdang Bedagai	1	16	17	4	12	16	2	16	18
12.19	Batu Bara	3	34	37	2	13	15	0	18	18
12.20	Padang Lawas Utara	10	80	90	2	18	20	2	14	16
12.21	Padang Lawas	4	66	70	7	12	19	2	32	34
12.22	Labuhanbatu Selatan	5	37	42	0	18	18	0	16	16
12.23	Labuhanbatu Utara	14	85	99	2	22	24	3	38	41
12.24	Nias Utara	30	44	74	4	4	8	4	22	26
12.25	**Nias Barat**	**16**	**36**	52	**2**	**7**	**9**	**1**	**11**	**12**
12.71	Medan	9	95	104	7	30	37	2	36	38
12.72	Pematangsiantar	2	36	38	3	21	24	0	27	27
12.73	Sibolga	6	32	38	1	10	11	2	6	8
12.74	Tanjungbalai	6	21	27	0	4	4	0	12	12
12.75	Binjai	9	49	58	2	7	9	2	9	11
12.76	Tebing Tinggi	3	28	31	2	16	18	0	24	24
12.77	Padangsidimpuan	1	48	49	0	3	3	1	10	11
12.78	Gunungsitoli	6	31	37	0	5	5	2	18	20
	Sub Jumlah Puskesmas (I)	**350**	**1,799**	**2,149**	**145**	**507**	**652**	**130**	**760**	**890**
II.	**RUMAH SAKIT**									
12.01	Tapanuli Tengah	0	10	10	0	2	2	0	3	3
12.02	Tapanuli Utara	0	4	4	0	1	1	0	4	4
12.03	Tapanuli Selatan	0	10	10	1	1	2	0	5	5
12.04	Nias	1	3	4	0	1	1	9	11	20
12.05	Langkat	2	9	11	0	3	3	1	5	6
12.06	Karo	4	15	19	4	12	16	5	30	35
12.07	Deli Serdang	37	227	264	7	18	25	17	127	144
12.08	Simalungun	3	19	22	0	6	6	0	15	15
12.09	Asahan	2	15	17	2	7	9	3	10	13
12.1	Labuhanbatu	1	9	10	2	2	4	0	17	17
12.11	Dairi	1	8	9	0	3	3	0	8	8
12.12	Toba	0	8	8	4	3	7	0	6	6
12.13	Mandailing Natal	1	14	15	0	2	2	1	10	11
12.14	Nias Selatan	4	10	14	1	0	1	0	1	1
12.15	Pakpak Bharat	0	5	5	0	1	1	0	5	5
12.16	Humbang Hasundutan	0	5	5	0	2	2	0	8	8
12.17	Samosir	2	0	2	1	2	3	0	3	3
12.18	Serdang Bedagai	0	8	8	0	1	1	0	8	8
12.19	Batu Bara	2	8	10	2	2	4	1	8	9
12.20	Padang Lawas Utara	3	5	8	0	1	1	1	2	3
12.21	Padang Lawas	2	13	15	0	4	4	0	16	16
12.22	Labuhanbatu Selatan	1	14	15	1	3	4	0	4	4
12.23	Labuhanbatu Utara	0	16	16	0	2	2	0	8	8
12.24	Nias Utara	5	2	7	0	0	0	0	1	1
12.25	Nias Barat	1	3	4	0	0	0	0	3	3
12.71	Medan	28	113	141	36	33	69	14	192	206
12.72	Pematangsiantar	2	36	38	3	7	10	0	30	30
12.73	Sibolga	1	6	7	0	1	1	1	6	7
12.74	Tanjungbalai	0	6	6	1	0	1	0	5	5
12.75	Binjai	3	46	49	2	6	8	3	25	28
12.76	Tebing Tinggi	1	12	13	2	5	7	0	16	16
12.77	Padangsidimpuan	4	10	14	1	2	3	1	9	10
12.78	Gunungsitoli	6	17	23	1	2	3	2	14	16
Sub Jumlah Rumah Sakit Kab/Kota (II)		**117**	**686**	**803**	**71**	**135**	**206**	**59**	**615**	**674**
III SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

NO	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
III.1	**Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara**									
	1. Sekretariat	2	15	17	0	0	0	0	0	0
	2. Bidang P2P	5	34	39	5	9	14	0	0	0
	3. Bidang Kesehatan Masyarakat	6	24	30	0	0	0	0	1	1
	4. Bidang SDK	2	11	13	0	0	0	0	0	0
	5. Bidang Pelayanan Kesehatan	2	5	7	0	0	0	0	0	0
III.2	**UPT DINKES PROVINSI SUMATERA UTARA**									
	1. Laboratorium Kesehatan (Labkes)	2	8	10	1	2	3	0	0	0
	2. Pelatihan Kesehatan (Pelkes)	1	2	3	0	0	0	0	0	0
	3. RS Khusus Mata (data di RS Kota Medan)	3	14	17	2	0	2	0	5	5
	4. RS Khusus Paru (data di RS Kota Medan)	1	3	4	2	3	5	0	8	8
	5. RS Kusta Lau Simomo (data di RS Kab. Karo)	0	6	6	1	0	1	0	2	2
Sub Jumlah Pelayanan Dinas Kesehatan Provinsi dan UPT		**24**	**122**	**146**	**11**	**14**	**25**	**0**	**16**	**16**
	Sub Jumlah Pelayanan Kesehatan Lain (Dinas Kesehatan, Labkes, dan Pelkes)	**20**	**99**	**119**	**6**	**11**	**17**	**0**	**1**	**1**
IV. KLINIK										
12.01	Tapanuli Tengah	1	2	3	1	0	1	0	1	1
12.02	Tapanuli Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.03	Tapanuli Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.04	Nias	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.05	Langkat	1	3	4	0	0	0	0	4	4
12.06	Karo	0	0	0	1	0	1	0	1	1
12.07	Deli Serdang	3	12	15	0	0	0	1	18	19
12.08	Simalungun	0	1	1	0	0	0	0	0	0
12.09	Asahan	1	3	4	0	0	0	0	6	6
12.10	Labuhanbatu	0	1	1	0	0	0	0	0	0
12.11	Dairi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.12	Toba	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12.13	Mandailing Natal	0	1	1	0	0	0	0	0	0
12.14	Nias Selatan	1	0	1	0	0	0	0	1	1
12.15	Pakpak Bharat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.16	Humbang Hasundutan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.17	Samosir	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.18	Serdang Bedagai	1	2	3	0	0	0	0	5	5
12.19	Batu Bara	2	0	2	0	0	0	0	2	2
12.2	Padang Lawas Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.21	Padang Lawas	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.22	Labuhanbatu Selatan	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12.23	Labuhanbatu Utara	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12.24	Nias Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.25	Nias Barat	0	2	2	0	0	0	0	0	0
12.71	Medan	6	34	40	0	0	0	0	6	6
12.72	Pematangsiantar	0	3	3	0	0	0	0	0	0
12.73	Sibolga	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.74	Tanjungbalai	0	3	3	0	0	0	0	1	1
12.75	Binjai	1	2	3	0	0	0	0	0	0
12.76	Tebing Tinggi	0	1	1	0	0	0	0	2	2
12.77	Padangsidimpuan	1	4	5	0	0	0	0	1	1
12.78	Gunungsitoli	0	2	2	0	0	0	0	0	0
Sub Jumlah Klinik (IV)		**18**	**79**	**97**	**2**	**0**	**2**	**1**	**52**	**53**
Sub Jumlah Tenaga di Puskesmas dan Rumah Sakit (I, II)		467	2,485	2,952	216	642	858	189	1,375	1,564
Jumlah Tenaga Kesehatan (Puskes, RS, dan Klinik)		**485**	**2,564**	**3,049**	**218**	**642**	**860**	**190**	**1,427**	**1,617**
Jumlah Tenaga Kesehatan Total (I, II, III, dan IV)		**505**	**2,663**	**3,168**	**224**	**653**	**877**	**190**	**1,428**	**1,618**
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK*				**0.19**			**0.05**			**0.10**

*** :Data Sebaran/Distribusi Tenaga berdasarkan layanan atau fasilitas pelayanan (Puskesmas, RS, dan Klinik)**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 16

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGI KLINIS, DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGI KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
I.	**PUSKESMAS**									
12.01	Tapanuli Tengah	5	25	30	0	0	0	0	0	0
12.02	Tapanuli Utara	5	21	26	0	0	0	0	0	0
12.03	Tapanuli Selatan	3	27	30	0	0	0	0	0	0
12.04	Nias	5	23	28	0	0	0	0	0	0
12.05	Langkat	6	69	75	0	0	0	0	0	0
12.06	Karo	5	42	47	0	0	0	0	0	0
12.07	Deli Serdang	1	66	67	0	0	0	0	0	0
12.08	Simalungun	6	69	75	0	0	0	0	0	0
12.09	Asahan	10	41	51	0	0	0	0	0	0
12.10	Labuhanbatu	0	28	28	0	0	0	0	0	0
12.11	Dairi	6	15	21	0	0	0	0	0	0
12.12	Toba	3	9	12	0	0	0	0	0	0
12.13	Mandailing Natal	7	75	82	1	1	2	0	0	0
12.14	Nias Selatan	49	72	121	0	0	0	0	0	0
12.15	Pakpak Bharat	1	11	12	0	0	0	0	0	0
12.16	Humbang Hasundutan	5	17	22	0	0	0	0	0	0
12.17	Samosir	1	17	18	0	0	0	0	0	0
12.18	Serdang Bedagai	1	17	18	0	0	0	0	0	0
12.19	Batu Bara	2	20	22	0	0	0	0	0	0
12.20	Padang Lawas Utara	13	25	38	0	0	0	0	0	0
12.21	Padang Lawas	3	43	46	0	0	0	0	0	0
12.22	Labuhanbatu Selatan	3	33	36	0	0	0	0	0	0
12.23	Labuhanbatu Utara	3	42	45	0	0	0	0	0	0
12.24	Nias Utara	8	29	37	0	0	0	0	0	0
12.25	Nias Barat	13	25	38	0	0	0	0	0	0
12.71	Medan	7	86	93	0	0	0	0	0	0
12.72	Pematangsiantar	0	19	19	0	0	0	0	0	0
12.73	Sibolga	0	16	16	0	0	0	0	0	0
12.74	Tanjungbalai	0	8	8	0	0	0	0	0	0
12.75	Binjai	1	26	27	0	0	0	0	0	0
12.76	Tebing Tinggi	0	18	18	0	0	0	0	0	0
12.77	Padangsidimpuan	2	22	24	0	0	0	0	0	0
12.78	Gunungsitoli	6	33	39	0	0	0	0	0	0
	Sub Jumlah Puskesmas (I)	**180**	**1,089**	**1269**	**1**	**1**	**2**	**0**	**0**	**0**
II.	**RUMAH SAKIT**									
12.01	Tapanuli Tengah	0	9	9	0	0	0	0	0	0
12.02	Tapanuli Utara	5	25	30	0	0	0	0	0	0
12.03	Tapanuli Selatan	3	10	13	0	0	0	0	0	0
12.04	Nias	15	21	36	0	0	0	0	0	0
12.05	Langkat	12	60	72	0	0	0	0	0	0
12.06	Karo	4	28	32	0	0	0	0	0	0
12.07	Deli Serdang	36	261	297	0	1	1	0	0	0
12.08	Simalungun	9	39	48	0	0	0	0	0	0
12.09	Asahan	8	68	76	0	0	0	0	0	0
12.1	Labuhanbatu	4	40	44	0	1	1	0	0	0
12.11	Dairi	3	21	24	0	0	0	0	0	0
12.12	Toba	3	23	26	0	0	0	0	0	0
12.13	Mandailing Natal	1	26	27	0	0	0	0	0	0
12.14	Nias Selatan	1	4	5	0	0	0	0	0	0
12.15	Pakpak Bharat	2	8	10	0	0	0	0	0	0
12.16	Humbang Hasundutan	1	15	16	0	0	0	0	0	0
12.17	Samosir	2	13	15	0	0	0	0	0	0
12.18	Serdang Bedagai	1	27	28	0	1	1	0	0	0
12.19	Batu Bara	3	12	15	0	1	1	0	0	0
12.2	Padang Lawas Utara	3	7	10	0	0	0	0	0	0
12.21	Padang Lawas	1	28	29	0	0	0	0	0	0
12.22	Labuhanbatu Selatan	3	16	19	0	0	0	0	0	0
12.23	Labuhanbatu Utara	2	19	21	0	0	0	0	0	0
12.24	Nias Utara	1	2	3	0	0	0	0	0	0
12.25	Nias Barat	1	7	8	0	0	0	0	0	0

TABEL 16

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGI KLINIS, DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGI KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
12.71	Medan	95	826	921	3	15	18	0	1	1
12.72	Pematangsiantar	9	67	76	2	17	19	0	0	0
12.73	Sibolga	4	25	29	0	1	1	0	0	0
12.74	Tanjungbalai	2	11	13	0	0	0	0	0	0
12.75	Binjai	8	121	129	0	0	0	0	0	0
12.76	Tebing Tinggi	10	52	62	0	3	3	0	0	0
12.77	Padangsidimpuan	5	18	23	0	1	1	0	0	0
12.78	Gunungsitoli	0	4	4	0	0	0	0	0	0
	Sub Jumlah Rumah Sakit Kab/Kota (II)	**257**	**1,913**	**2,170**	**5**	**41**	**46**	**0**	**1**	**1**
III SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	UPT DINKES PROVINSI SUMATERA UTARA									
	1. Laboratorium Kesehatan (Labkes)	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	2. Pelatihan Kesehatan (Pelkes)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. RS Khusus Mata (data di RS Kota Medan)	1	9	10	0	0	0	1	9	10
	4. RS Khusus Paru (data di RS Kota Medan)	0	8	8	0	0	0	0	8	8
	5. RS Kusta Lau Simomo (data di RS Kab. Karo)	0	3	3	0	0	0	0	0	0
	Sub Jumlah Pelayanan UPT Dinkes Provinsi Sumut	1	21	22	0	0	0	1	18	19
	Sub Jumlah Pelayanan Kesehatan Lain III (Labkes dan Pelkes)	**0**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**1**
IV. KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA (GUDANG FARMASI)										
12.01	Tapanuli Tengah	1	9	10	0	0	0	0	0	0
12.02	Tapanuli Utara	2	1	3	0	0	0	0	0	0
12.03	Tapanuli Selatan	0	4	4	0	0	0	0	0	0
12.04	Nias	0	1	1	0	0	0	0	0	0
12.05	Langkat	1	18	19	0	0	0	0	0	0
12.06	Karo	1	5	6	0	0	0	0	0	0
12.07	Deli Serdang	12	72	84	0	2	2	0	0	0
12.08	Simalungun	3	9	12	0	1	1	0	0	0
12.09	Asahan	2	17	19	0	0	0	0	0	0
12.1	Labuhanbatu	1	2	3	0	0	0	0	0	0
12.11	Dairi	1	4	5	0	0	0	0	0	0
12.12	Toba	1	10	11	0	0	0	0	0	0
12.13	Mandailing Natal	2	3	5	0	0	0	0	0	0
12.14	Nias Selatan	4	6	10	0	0	0	0	0	0
12.15	Pakpak Bharat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.16	Humbang Hasundutan	0	6	6	0	0	0	0	0	0
12.17	Samosir	0	1	1	0	0	0	0	0	0
12.18	Serdang Bedagai	1	9	10	0	0	0	0	0	0
12.19	Batu Bara	0	10	10	0	0	0	0	0	0
12.2	Padang Lawas Utara	0	1	1	0	0	0	0	0	0
12.21	Padang Lawas	1	5	6	0	0	0	0	0	0
12.22	Labuhanbatu Selatan	0	3	3	0	0	0	0	0	0
12.23	Labuhanbatu Utara	1	10	11	0	0	0	0	0	0
12.24	Nias Utara	1	2	3	0	0	0	0	0	0
12.25	Nias Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.71	Medan	30	232	262	0	3	3	0	0	0
12.72	Pematangsiantar	7	5	12	0	0	0	0	0	0
12.73	Sibolga	0	4	4	0	0	0	0	0	0
12.74	Tanjungbalai	1	5	6	0	0	0	0	0	0
12.75	Binjai	0	12	12	0	0	0	0	0	0
12.76	Tebing Tinggi	0	5	5	0	0	0	0	0	0
12.77	Padangsidimpuan	0	6	6	0	0	0	0	0	0
12.78	Gunungsitoli	0	7	7	0	0	0	0	0	0
	Sub Jumlah Klinik (IV)	**73**	**484**	**557**	**0**	**6**	**6**	**0**	**0**	**0**
Jumlah Tenaga Kesehatan (Puskesmas dan Rumah Sakit)		**437**	**3,002**	**3,439**	**6**	**42**	**48**	**0**	**1**	**1**
Jumlah Tenaga Kesehatan (Puskesmas, RS, dan Klinik)		**510**	**3,486**	**3,996**	**6**	**48**	**54**	**0**	**1**	**1**
JUMLAH TENAGA KESEHATAN (I, II, III, dan IV)		**510**	**3,487**	**3,997**	**6**	**48**	**54**	**0**	**2**	**2**
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK*				**0.25**			**0.003**			**0.0001**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

Provinsi menginput menurut kabupaten

*** :Data Sebaran/Distribusi Tenaga berdasarkan layanan atau**

TABEL 17

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
I	**PUSKESMAS**									
12.01	Tapanuli Tengah	4	20	24	1	0	1	0	14	14
12.02	Tapanuli Utara	3	15	18	0	0	0	1	4	5
12.03	Tapanuli Selatan	1	13	14	0	0	0	5	13	18
12.04	Nias	3	16	19	0	0	0	7	10	17
12.05	Langkat	7	15	22	0	0	0	3	34	37
12.06	Karo	2	22	24	0	0	0	4	12	16
12.07	Deli Serdang	2	43	45	0	0	0	7	59	66
12.08	Simalungun	4	48	52	0	0	0	0	32	32
12.09	Asahan	0	5	5	0	0	0	1	17	18
12.10	Labuhanbatu	1	15	16	0	0	0	0	1	1
12.11	Dairi	0	17	17	0	0	0	1	7	8
12.12	Toba	1	23	24	1	1	2	2	15	17
12.13	Mandailing Natal	4	32	36	0	0	0	4	24	28
12.14	Nias Selatan	3	2	5	6	3	9	39	34	73
12.15	Pakpak Bharat	0	10	10	0	0	0	0	2	2
12.16	Humbang Hasundutan	0	11	11	0	0	0	0	3	3
12.17	Samosir	1	15	16	0	0	0	1	12	13
12.18	Serdang Bedagai	2	9	11	0	0	0	3	9	12
12.19	Batu Bara	0	14	14	0	0	0	1	15	16
12.20	Padang Lawas Utara	0	19	19	0	1	1	2	8	10
12.21	Padang Lawas	3	30	33	0	0	0	6	18	24
12.22	Labuhanbatu Selatan	0	18	18	0	0	0	0	15	15
12.23	Labuhanbatu Utara	6	17	23	0	0	0	2	26	28
12.24	Nias Utara	4	19	23	1	0	1	5	23	28
12.25	Nias Barat	6	9	15	3	2	5	10	10	20
12.71	Medan	2	50	52	1	2	3	11	95	106
12.72	Pematangsiantar	0	19	19	0	0	0	2	23	25
12.73	Sibolga	4	4	8	0	0	0	0	10	10
12.74	Tanjungbalai	0	3	3	0	0	0	2	4	6
12.75	Binjai	0	17	17	0	0	0	3	16	19
12.76	Tebing Tinggi	0	12	12	2	0	2	3	14	17
12.77	Padangsidimpuan	0	9	9	4	4	8	1	3	4
12.78	Gunungsitoli	2	11	13	0	0	0	7	23	30
	Sub Jumlah Puskesmas Kab/Kota (I)	**65**	**582**	**647**	**19**	**13**	**32**	**133**	**605**	**738**
II.	**RUMAH SAKIT**									
12.01	Tapanuli Tengah	4	5	9	0	5	5	1	3	4
12.02	Tapanuli Utara	9	28	37	1	4	5	5	6	11
12.03	Tapanuli Selatan	4	5	9	2	2	4	4	1	5
12.04	Nias	7	16	23	1	4	5	13	4	17
12.05	Langkat	22	37	59	4	9	13	0	13	13
12.06	Karo	2	30	32	3	9	12	9	31	40
12.07	Deli Serdang	38	177	215	15	23	38	28	78	106
12.08	Simalungun	6	31	37	3	5	8	10	22	32
12.09	Asahan	7	16	23	1	4	5	3	9	12
12.10	Labuhanbatu	5	34	39	3	5	8	7	22	29
12.11	Dairi	3	14	17	1	2	3	5	5	10
12.12	Toba	1	19	20	0	5	5	5	7	12
12.13	Mandailing Natal	4	13	17	2	3	5	6	14	20
12.14	Nias Selatan	3	1	4	0	1	1	1	2	3
12.15	Pakpak Bharat	3	7	10	0	0	0	3	14	17
12.16	Humbang Hasundutan	7	20	27	0	4	4	4	4	8
12.17	Samosir	6	15	21	1	0	1	0	3	3
12.18	Serdang Bedagai	5	18	23	2	6	8	8	6	14
12.19	Batu Bara	7	21	28	1	5	6	2	5	7
12.20	Padang Lawas Utara	2	9	11	0	3	3	1	0	1
12.21	Padang Lawas	3	17	20	3	5	8	2	15	17
12.22	Labuhanbatu Selatan	7	9	16	0	2	2	6	6	12
12.23	Labuhanbatu Utara	6	15	21	2	2	4	7	7	14
12.24	Nias Utara	3	4	7	2	1	3	4	2	6
12.25	Nias Barat	2	3	5	2	2	4	3	4	7
12.71	Medan	239	712	951	99	136	235	117	361	478

TABEL 17

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
12.72	Pematangsiantar	26	76	102	6	7	13	7	21	28
12.73	Sibolga	17	23	40	0	2	2	1	8	9
12.74	Tanjungbalai	6	4	10	3	5	8	0	12	12
12.75	Binjai	35	82	117	10	26	36	7	45	52
12.76	Tebing Tinggi	19	44	63	8	10	18	10	25	35
12.77	Padangsidimpuan	4	21	25	1	5	6	8	13	21
12.78	Gunungsitoli	24	31	55	2	6	8	11	21	32
	Sub Jumlah Rumah Sakit Kab/Kota (II)	**536**	**1,557**	**2,093**	**178**	**308**	**486**	**298**	**789**	**1,087**
III SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	**UPT DINKES PROVINSI SUMATERA UTARA**									
	1. Laboratorium Kesehatan (Labkes)	12	30	42	0	0	0	0	1	1
	2. Pelatihan Kesehatan (Pelkes)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. RS Khusus Mata (data di RS Kota Medan)	3	8	11	0	0	0	3	5	8
	4. RS Khusus Paru (data di RS Kota Medan)	7	9	16	0	2	2		4	4
	5. RS Kusta Lau Simomo (data di RS Kab. Karo)	2	2	4	0	1	1	0	2	2
Sub Jumlah Pelayanan UPT Dinkes Provinsi Sumatera Utara (1,2,3,4,5)		24	49	73	0	3	3	3	12	15
Sub Jumlah Pelayanan Kesehatan Lain III (Labkes dan Pelkes (1 dan 2)		12	30	42	0	0	0	0	1	1
IV. KLINIK										
12.01	Tapanuli Tengah	1	4	5	0	1	1	0	0	0
12.02	Tapanuli Utara	1	0	1	0	0	0	0	0	0
12.03	Tapanuli Selatan	0	1	1	0	0	0	0	0	0
12.04	Nias	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.05	Langkat	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12.06	Karo	0	0	0	0	1	1	1	0	1
12.07	Deli Serdang	1	15	16	1	1	2	1	5	6
12.08	Simalungun	1	4	5	0	2	2	0	4	4
12.09	Asahan	1	3	4	0	0	0	0	2	2
12.1	Labuhanbatu	1	1	2	0	0	0	0	1	1
12.11	Dairi	0	1	1	0	0	0	0	0	0
12.12	Toba	1	2	3	0	2	2	0	1	1
12.13	Mandailing Natal	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.14	Nias Selatan	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12.15	Pakpak Bharat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.16	Humbang Hasundutan	0	1	1	0	1	1	0	1	1
12.17	Samosir	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.18	Serdang Bedagai	2	2	4	0	0	0	1	2	3
12.19	Batu Bara	1	4	5	0	0	0	0	0	0
12.2	Padang Lawas Utara	0	1	1	0	0	0	0	0	0
12.21	Padang Lawas	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12.22	Labuhanbatu Selatan	1	0	1	0	0	0	0	0	0
12.23	Labuhanbatu Utara	1	2	3	0	0	0	0	0	0
12.24	Nias Utara			0			0			0
12.25	Nias Barat	0	4	4	0	0	0	0	3	3
12.71	Medan	17	63	80	2	3	5	4	17	21
12.72	Pematangsiantar	0	0	0	0	0	0	1	3	4
12.73	Sibolga	1	0	1	0	0	0	0	0	0
12.74	Tanjungbalai	1	1	2	0	0	0	0	0	0
12.75	Binjai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.76	Tebing Tinggi	0	2	2	0	0	0	0	0	0
12.77	Padangsidimpuan	0	3	3	0	0	0	0	0	0
12.78	Gunungsitoli	1	4	5	0	0	0	0	2	2
	Sub Jumlah Klinik (IV)	**32**	**119**	**151**	**3**	**12**	**15**	**9**	**43**	**52**
Jumlah Tenaga Kesehatan (Puskesmas dan Rumah Sakit)		**601**	**2139**	**2740**	**197**	**321**	**518**	**431**	**1394**	**1825**
Jumlah Tenaga Kesehatan (Puskesmas, RS, dan Klinik)*		**633**	**2258**	**2891**	**200**	**333**	**533**	**440**	**1437**	**1877**
Jumlah Total Tenaga Kesehatan (I, II, III, dan IV)		**645**	**2,288**	**2,933**	**200**	**333**	**533**	**440**	**1,438**	**1,878**
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**18.31**			**3.38**			**11.90**

*** :Data Sebaran/Distribusi Tenaga berdasarkan layanan atau fasilitas pelayanan (Puskesmas, RS, dan Klinik)**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
I.	**PUSKESMAS**												
12.01	Tapanuli Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.02	Tapanuli Utara	0	0	0	8	21	29	0	0	0	8	21	29
12.03	Tapanuli Selatan	3	0	3	9	15	24	0	1	1	12	16	28
12.04	Nias	8	0	8	1	1	2	2	1	3	11	2	13
12.05	Langkat	21	11	32	10	8	18	50	53	103	81	72	153
12.06	Karo	0	0	0	3	7	10	0	0	0	3	7	10
12.07	Deli Serdang	4	50	54	3	25	28	77	27	104	84	102	186
12.08	Simalungun	11	5	16	53	70	123	1	12	13	65	87	152
12.09	Asahan	0	0	0	11	30	41	31	29	60	42	59	101
12.10	Labuhanbatu	6	4	10	8	11	19	22	9	31	36	24	60
12.11	Dairi	0	0	0	12	6	18	0	0	0	12	6	18
12.12	Toba	2	6	8	9	22	31	2	0	2	13	28	41
12.13	Mandailing Natal	0	0	0	16	27	43	12	3	15	28	30	58
12.14	Nias Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.15	Pakpak Bharat	14	4	18	3	2	5	9	7	16	26	13	39
12.16	Humbang Hasundutan	0	0	0	7	38	0	0	0	0	7	38	45
12.17	Samosir	13	0	13	5	11	16	3	4	7	21	15	36
12.18	Serdang Bedagai	17	8	25	5	14	19	6	32	38	28	54	82
12.19	Batu Bara	8	3	11	8	13	21	2	11	13	18	27	45
12.20	Padang Lawas Utara	0	72	72	52	34	86	70	52	122	122	158	280
12.21	Padang Lawas	11	0	11	18	15	33	12	19	31	41	34	75
12.22	Labuhanbatu Selatan	0	0	0	35	23	58	2	17	19	37	40	77
12.23	Labuhanbatu Utara	0	0	0	52	111	163	0	0	0	52	111	163
12.24	Nias Utara	11	33	44	27	25	52	21	0	21	59	58	117
12.25	Nias Barat	16	0	16	15	16	31	0	0	0	31	16	47
12.71	Medan	0	0	0	37	67	104	6	12	18	43	79	122
12.72	Pematangsiantar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.73	Sibolga	3	0	3	7	20	27	0	4	4	10	24	34
12.74	Tanjungbalai	0	0	0	0	0	0	1	6	7	1	6	7
12.75	Binjai	4	4	8	6	10	16	10	7	17	20	21	41
12.76	Tebing Tinggi	26	43	69	1	6	7	0	0	0	27	49	76
12.77	Padangsidimpuan	5	4	9	0	0	0	20	20	40	25	24	49
12.78	Gunungsitoli	0	0	0	0	0	0	20	38	58	20	38	58
	Sub Jumlah Puskesmas (I)	**183**	**247**	**430**	**421**	**648**	**1,024**	**379**	**364**	**743**	**983**	**1,259**	**2,242**
II.	**RUMAH SAKIT**												
12.01	Tapanuli Tengah	20	37	57	4	8	12	13	20	33	37	65	102
12.02	Tapanuli Utara	0	0	0	79	92	171	15	22	37	94	114	208
12.03	Tapanuli Selatan	4	8	12	11	7	18	4	0	4	19	15	34
12.04	Nias	29	59	88	46	75	121	13	4	17	88	138	226
12.05	Langkat	19	24	43	9	12	21	21	21	42	49	57	106
12.06	Karo	0	0	0	78	135	213	0	0	0	78	135	213
12.07	Deli Serdang	87	139	226	208	362	570	129	77	206	424	578	1,002
12.08	Simalungun	119	271	390	54	100	154	85	54	139	258	425	683
12.09	Asahan	16	46	62	38	90	128	20	18	38	74	154	228
12.10	Labuhanbatu	28	119	147	32	75	107	46	79	125	106	273	379
12.11	Dairi	9	12	21	31	43	74	5	4	9	45	59	104
12.12	Toba	8	27	35	5	6	11	12	8	20	25	41	66
12.13	Mandailing Natal	62	183	245	63	71	134	20	23	43	145	277	422
12.14	Nias Selatan	3	11	14	8	18	26	2	6	8	13	35	48
12.15	Pakpak Bharat	6	4	10	19	16	35	4	17	21	29	37	66
12.16	Humbang Hasundutan	0	0	0	39	62	101	0	0	0	39	62	101
12.17	Samosir	2	12	14	27	88	115	4	1	5	33	101	134
12.18	Serdang Bedagai	88	87	175	26	47	73	33	34	67	147	168	315
12.19	Batu Bara	14	0	14	27	43	70	20	47	67	61	90	151
12.2	Padang Lawas Utara	0	2	2	2	8	10	3	18	21	5	28	33
12.21	Padang Lawas	6	0	6	19	40	59	24	19	43	49	59	108
12.22	Labuhanbatu Selatan	0	0	0	94	58	152	0	0	0	94	58	152
12.23	Labuhanbatu Utara	16	43	59	48	29	77	33	12	45	97	84	181
12.24	Nias Utara	4	10	14	18	21	39	5	4	9	27	35	62
12.25	Nias Barat	2	0	2	16	9	25	0	0	0	18	9	27
12.71	Medan	269	0	269	488	1,019	1,507	1,458	1,478	2,936	2,215	2,497	4,712
12.72	Pematangsiantar	52	185	237	37	175	212	110	191	301	199	551	750
12.73	Sibolga	11	0	11	74	147	221	6	33	39	91	180	271
12.74	Tanjungbalai	0	0	0	12	13	25	34	57	91	46	70	116
12.75	Binjai	46	104	150	92	269	361	48	45	93	186	418	604
12.76	Tebing Tinggi	40	38	78	51	112	163	60	28	88	151	178	329
12.77	Padangsidimpuan	44	82	126	14	25	39	12	28	40	70	135	205
12.78	Gunungsitoli	0	0	0	1	1	2	6	1	7	7	2	9
	Sub Jumlah Rumah Sakit (II)	**1,004**	**1,503**	**2,507**	**1,770**	**3,276**	**5,046**	**2,245**	**2,349**	**4,594**	**5,019**	**7,128**	**12,147**
III	**SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN**												
III.1	**Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara**												
	1. Sekretariat	0	0	0	36	38	74	39	9	48	75	47	122
	2. Bidang P2P	0	0	0	13	23	36	0	0	0	13	23	36
	3. Bidang Kesehatan Masyarakat	0	0	0	14	37	51	0	0	0	14	37	51
	4. Bidang SDK	0	0	0	10	20	30	0	0	0	10	20	30
	5. Bidang Pelayanan Kesehatan	0	0	0	17	24	41	0	0	0	17	24	41
III.2	**UPT DINKES PROVINSI SUMATERA UTARA**												
	1. Laboratorium Kesehatan (Labkes)	0	0	0	5	19	24	13	4	17	18	23	41
	2. Pelatihan Kesehatan (Pelkes)	0	0	0	18	30	48	20	5	25	38	35	73
	3. RS Khusus Mata (data di RS Kota Medan)	0	7	7	9	19	28	3	1	4	12	27	39
	4. RS Khusus Paru (data di RS Kota Medan)	5		5	8	14	22	7	13	20	20	27	47
	5. RS Kusta Lau Simomo (data di RS Kab. Kar	2	0	2	16	22	38	5	7	12	23	29	52

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF. WILAYAH DAN RS	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
Sub Jumlah Pelayanan Kesehatan di Dinas Kesehatan Provinsi dan UPT Dinas Kesehatan		**7**	**7**	**14**	**146**	**246**	**392**	**87**	**39**	**126**	**240**	**292**	**532**
Sub Jumlah Pelayanan Kesehatan Lain III (Dinas Kesehatan Provinsi, Labkes, dan Pelkes)		**0**	**0**	**0**	**113**	**191**	**304**	**72**	**18**	**90**	**185**	**209**	**394**
V. DINAS KESEHATAN KAB/KOTA													
12.01	Tapanuli Tengah	26	42	68	13	16	29	4	7	11	43	65	108
12.02	Tapanuli Utara	0	0	0	23	46	69	2	0	2	25	46	71
12.03	Tapanuli Selatan	17	17	34	2	0	2	0	0	0	19	17	36
12.04	Nias	2	0	2	0	0	0	1	0	1	3	0	3
12.05	Langkat	0	0	0	32	85	117	3	5	8	35	90	125
12.06	Karo	0	0	0	2	6	8	0	0	0	2	6	8
12.07	Deli Serdang	0	0	0	37	93	130	4	54	58	41	147	188
12.08	Simalungun	0	0	0	26	78	104	0	0	0	26	78	104
12.09	Asahan	10	11	21	22	35	57	8	4	12	40	50	90
12.10	Labuhanbatu	18	4	22	6	1	7	3	5	8	27	10	37
12.11	Dairi	7	7	14	1	6	7	0	0	0	8	13	21
12.12	Toba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.13	Mandailing Natal	0	0	0	5	14	19	14	6	20	19	20	39
12.14	Nias Selatan	5	6	11	2	1	3	4	0	4	11	7	18
12.15	Pakpak Bharat	2	0	2	3	3	6	1	2	3	6	5	11
12.16	Humbang Hasundutan	7	41	48	4	9	13	2	2	4	13	52	65
12.17	Samosir	0	0	0	21	54	75	0	0	0	21	54	75
12.18	Serdang Bedagai	2	0	2	10	12	22	3	1	4	15	13	28
12.19	Batu Bara	2	0	2	13	20	33	1	2	3	16	22	38
12.2	Padang Lawas Utara	1	4	5	2	8	10	1	4	5	4	16	20
12.21	Padang Lawas	0	0	0	19	52	71	4	2	6	23	54	77
12.22	Labuhanbatu Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.23	Labuhanbatu Utara	0	0	0	25	36	61	0	0	0	25	36	61
12.24	Nias Utara	0	0	0	20	25	45	2	3	5	22	28	50
12.25	Nias Barat	1	0	1	5	3	8	0	0	0	6	3	9
12.71	Medan	0	0	0	9	2	11	16	8	24	25	10	35
12.72	Pematangsiantar	0	0	0	0	0	0	4	2	6	4	2	6
12.73	Sibolga	1	0	1	8	10	18	0	1	1	9	11	20
12.74	Tanjungbalai	0	0	0	23	48	71	2	1	3	25	49	74
12.75	Binjai	3	8	11	10	43	53	16	1	17	29	52	81
12.76	Tebing Tinggi	2	0	2	39	58	97	4	0	4	45	58	103
12.77	Padangsidimpuan	0	0	0	6	6	12	3	1	4	9	7	16
12.78	Gunungsitoli	32	40	72	5	4	9	4	0	4	41	44	85
	Sub Jumlah Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota (IV)	**138**	**180**	**318**	**393**	**774**	**1167**	**106**	**111**	**217**	**637**	**1065**	**1702**
Jumlah Tenaga Kesehatan (I, II, III, dan IV)		**1,325**	**1,930**	**3,255**	**2,697**	**4,889**	**7,541**	**2,802**	**2,842**	**5,644**	**6,824**	**9,661**	**16,485**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	Kabupaten/Kota	*Jumlah Penduduk (Sumber : Data Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil s/d Semester II Tahun 2025	JUMLAH PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN														PBI DAN NON PBI		STATUS (UHC/ NON UHC)
			PBI						NON PBI										
			PBI APBN		PBI APBD		SUB JUMLAH PBI		Pekerja Penerima Upah (PPU)		Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Mandiri		Bukan Pekerja (BP)		SUB JUMLAH NON PBI				
			Jumlah Peserta	%	Jumlah Peserta	%	Jumlah Peserta	%	Jumlah Peserta	%	Jumlah Peserta	%	Jumlah Peserta	%	Jumlah Peserta	%	Jumlah Peserta	%	
12.01	Tapanuli Tengah	370,528	197,692	53.35	67,854	18.31	265,546	71.67	72,962	19.69	28,462	7.68	5,345	1.44	106,769	28.82	372,315	100.48	UHC
12.02	Tapanuli Utara	333,690	112,406	33.69	101,008	30.27	213,414	63.96	65,124	19.52	40,018	11.99	8,712	2.61	113,854	34.12	327,268	98.08	UHC
12.03	Tapanuli Selatan	326,948	104,843	32.07	114,520	35.03	219,363	67.09	75,413	23.07	21,893	6.70	5,433	1.66	102,739	31.42	322,102	98.52	UHC
12.04	Nias	148,483	92,852	62.53	24,522	16.52	117,374	79.05	26,876	18.10	2,583	1.74	734	0.49	30,193	20.33	147,567	99.38	UHC
12.05	Langkat	1,128,408	515,467	45.68	249,118	22.08	764,585	67.76	205,392	18.20	111,831	9.91	25,655	2.27	342,878	30.39	1,107,463	98.14	UHC
12.06	Karo	426,058	146,655	34.42	110,418	25.92	257,073	60.34	55,872	13.11	100,985	23.70	11,143	2.62	168,000	39.43	425,073	99.77	UHC
12.07	Deli Serdang	2,104,779	398,545	18.94	636,577	30.24	1,035,122	49.18	548,856	26.08	447,389	21.26	52,085	2.47	1,048,330	49.81	2,083,452	98.99	UHC
12.08	Simalungun	955,620	296,774	31.06	286,239	29.95	583,013	61.01	234,133	24.50	112,947	11.82	41,546	4.35	388,626	40.67	971,639	101.68	UHC
12.09	Asahan	802,257	263,607	32.86	209,089	26.06	472,696	58.92	181,817	22.66	111,367	13.88	23,143	2.88	316,327	39.43	789,023	98.35	UHC
12.10	Labuhanbatu	515,052	187,748	36.45	125,429	24.35	313,177	60.80	124,415	24.16	62,502	12.14	12,889	2.50	199,806	38.79	512,983	99.60	UHC
12.11	Dairi	335,246	121,650	36.29	100,807	30.07	222,457	66.36	52,315	15.60	50,125	14.95	6,909	2.06	109,349	32.62	331,806	98.97	UHC
12.12	Toba	221,528	77,256	34.87	57,408	25.91	134,664	60.79	58,619	26.46	23,548	10.63	4,029	1.82	86,196	38.91	220,860	99.70	UHC
12.13	Mandailing Natal	504,956	191,667	37.96	179,840	35.61	371,507	73.57	87,146	17.26	33,942	6.72	6,878	1.36	127,966	25.34	499,473	98.91	UHC
12.14	Nias Selatan	371,454	237,600	63.96	75,947	20.45	313,547	84.41	44,911	12.09	6,370	1.71	1,875	0.50	53,156	14.31	366,703	98.72	UHC
12.15	Pakpak Bharat	57,598	22,159	38.47	19,597	34.02	41,756	72.50	13,674	23.74	1,163	2.02	882	1.53	15,719	27.29	57,475	99.79	UHC
12.16	Humbang Hasundutan	211,692	97,837	46.22	45,774	21.62	143,611	67.84	41,170	19.45	20,005	9.45	4,302	2.03	65,477	30.93	209,088	98.77	UHC
12.17	Samosir	150,103	63,525	42.32	42,684	28.44	106,209	70.76	30,036	20.01	11,351	7.56	2,123	1.41	43,510	28.99	149,719	99.74	UHC
12.18	Serdang Bedagai	702,302	191,416	27.26	205,908	29.32	397,324	56.57	136,680	19.46	132,939	18.93	20,412	2.91	290,031	41.30	687,355	97.87	UHC
12.19	Batu Bara	479,667	215,307	44.89	115,329	24.04	330,636	68.93	89,954	18.75	43,659	9.10	7,608	1.59	141,221	29.44	471,857	98.37	UHC
12.20	Padang Lawas Utara	274,488	112,645	41.04	70,609	25.72	183,254	66.76	54,489	19.85	30,027	10.94	3,348	1.22	87,864	32.01	271,118	98.77	UHC
12.21	Padang Lawas	274,259	105,843	38.59	77,613	28.30	183,456	66.89	49,140	17.92	37,004	13.49	4,514	1.65	90,658	33.06	274,114	99.95	UHC
12.22	Labuhanbatu Selatan	334,463	116,207	34.74	61,386	18.35	177,593	53.10	110,067	32.91	40,443	12.09	6,622	1.98	157,132	46.98	334,725	100.08	UHC
12.23	Labuhanbatu Utara	401,214	148,255	36.95	99,096	24.70	247,351	61.65	83,370	20.78	52,913	13.19	7,232	1.80	143,515	35.77	390,866	97.42	UHC
12.24	Nias Utara	153,497	113,754	74.11	10,983	7.16	124,737	81.26	25,423	16.56	949	0.62	1,181	0.77	27,553	17.95	152,290	99.21	UHC
12.25	Nias Barat	97,740	66,921	68.47	14,266	14.60	81,187	83.06	14,707	15.05	249	0.25	625	0.64	15,581	15.94	96,768	99.01	UHC
12.71	Medan	2,551,006	752,412	29.49	554,154	21.72	1,306,566	51.22	735,577	28.83	432,966	16.97	76,295	2.99	1,244,838	48.80	2,551,404	100.02	UHC
12.72	Pematangsiantar	280,663	78,457	27.95	50,573	18.02	129,030	45.97	89,076	31.74	48,930	17.43	10,930	3.89	148,936	53.07	277,966	99.04	UHC
12.73	Sibolga	100,524	37,736	37.54	34,670	34.49	72,406	72.03	22,252	22.14	4,724	4.70	2,001	1.99	28,977	28.83	101,383	100.85	UHC
12.74	Tanjungbalai	189,480	93,130	49.15	51,072	26.95	144,202	76.10	26,648	14.06	13,545	7.15	3,136	1.66	43,329	22.87	187,531	98.97	UHC
12.75	Binjai	318,265	86,898	27.30	77,760	24.43	164,658	51.74	82,824	26.02	56,304	17.69	10,293	3.23	149,421	46.95	314,079	98.68	UHC
12.76	Tebing Tinggi	184,893	66,042	35.72	47,379	25.63	113,421	61.34	45,889	24.82	18,152	9.82	6,534	3.53	70,575	38.17	183,996	99.51	UHC
12.77	Padangsidimpuan	233,199	61,664	26.44	63,245	27.12	124,909	53.56	57,361	24.60	39,532	16.95	8,150	3.49	105,043	45.04	229,952	98.61	UHC
12.78	Gunungsitoli	138,634	81,354	58.68	15,134	10.92	96,488	69.60	33,975	24.51	4,048	2.92	3,050	2.20	41,073	29.63	137,561	99.23	UHC
SUMATERA UTARA		**15,678,694**	**5,456,324**	**34.80**	**3,996,008**	**25.49**	**9,452,332**	**60.29**	**3,576,163**	**22.81**	**2,142,865**	**13.67**	**385,614**	**2.46**	**6,104,642**	**38.94**	**15,556,974**	**99.22**	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	SUMATERA UTARA			TAPANULI TENGAH			TAPANULI UTARA			TAPANULI SELATAN		
		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*
A	**PENDAPATAN DAERAH**	**331,390,783,260**	**276,371,334,768**	**83.40**	**261,336,049,537**	**199,225,007,583**	**76.23**	**283,509,387,992**	**191,243,204,239**	**67.46**	**1,054,668,590,539**	**1,003,660,144,446**	**95.16**
1	**Pendapatan Asli Daerah**	209,360,274,850	233,000,759,526		36,000,000,000	43,645,978,861		104,410,375,525	16,850,054,453		201,915,511,066	201,428,516,313	
	Pajak Daerah										6,128,892,553	6,018,786,435	
	Retribusi Daerah	206,060,274,850	230,372,008,418					87,380,000,000	109,742,000		16,640,727,014	16,564,367,623	
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan												
	Lain-Lain PAD yang sah	3,300,000,000	2,628,751,109		36,000,000,000	43,645,978,861		17,030,375,525	16,740,312,453		179,145,891,499	178,845,362,255	
2	**Pendapatan Transfer**												
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	**122,030,508,410**	**43,370,575,242**		**225,336,049,537**	**155,579,028,722**		**179,099,012,467**	**174,393,149,786**		**761,935,800,175**	**712,905,766,943**	
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant										384,267,113,171	367,948,226,312	
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	104,671,729,812	29,139,093,071		185,913,456,786	120,834,202,252		34,780,355,000	34,242,288,274		52,899,874,410	50,654,742,410	
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	14,040,240,998	10,912,944,571	77.73	39,420,768,400	34,743,002,119		34,788,333,000	32,956,896,259		33,718,008,000	31,014,990,097	
	a. DAK Fisik				8,582,000,000	8,356,329,572	**97.37**	4,217,790,000	4,217,790,000	100.00	12,840,000,000	12,582,000,000	97.99
	b. DAK Non Fisik:	14,040,240,998	10,912,944,571	77.73	30,838,768,400	26,386,672,547		30,570,543,000	28,739,106,259	94.01	20,878,008,000	18,432,990,097	88.29
	- BOK Kabupaten				9,771,794,000	7,046,190,278		11,969,066,000	10,574,386,593		6,021,171,000	4,618,527,314	
	- BOK Puskesmas				21,066,974,400	19,340,482,269		18,321,519,000	17,960,996,066		14,307,423,000	13,445,431,573	
	- DAK Non Fisik BPOM							279,958,000	203,723,600		549,414,000	369,031,210	
	4) Dana Bagi Hasil	3,318,537,600	3,318,537,600					1,726,684,486	1,722,736,299		262,186,588,194	236,178,655,230	
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok				1,824,351	1,824,351		12,672,285,314	12,672,285,314		11,706,337,652	10,540,218,435	
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN							16,880,375,513	16,740,312,453		17,157,878,748	16,568,934,459	
	7) Sumber anggaran lainnya							78,250,979,154	76,058,631,187				
	Pendapatan Transfer Antar Daerah												
3	**APBN**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	a. Dana Dekonsentrasi												
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi												
4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	-	-		-	-		-	-		90,817,279,298	89,325,861,190	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)										42,092,352,000	41,786,274,000	
	Dana Darurat										4,000,000,000	3,850,000,000	
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU										44,724,927,298	43,689,587,190	
B	**BELANJA DAERAH**	**676,155,282,986**	**652,703,936,109**	**96.53**	**261,336,049,537**	**160,861,440,534**	**61.55**	**260,576,451,968**	**253,562,192,263**	**97.31**	**204,508,144,454**	**186,173,595,745**	**91.03**
1	**Belanja Operasi**	**641,732,153,417**	**622,366,723,542**		**241,192,643,837**	**143,861,577,038**		**256,454,234,545**	**252,223,121,061**		**187,514,924,454**	**171,829,972,501**	
	Belanja Pegawai	250,844,771,089.00	243,815,860,615		99,745,090,767	94,519,343,730		99,160,647,062	97,395,678,199		125,989,177,072	115,991,006,803	
	Belanja Barang dan Jasa	388,787,382,328.00	376,450,862,927		141,397,553,070	49,342,233,308		157,293,587,483	154,827,442,862		61,425,747,382	55,738,965,698	
	Belanja Hibah	2,100,000,000.00	2,100,000,000		50,000,000	-					100,000,000	100,000,000	
	Belanja Bantuan Sosial												
2	**Belanja Modal**	**34,423,129,569**	**30,337,212,567**		**20,143,405,700**	**16,999,863,496**		**4,122,217,423**	**1,339,071,202**		**16,993,220,000**	**14,343,623,244**	
	Belanja Modal Tanah	30,307,895,019.00	27,088,591,209		-	-					300,000,000	-	
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3,765,352,750.00	3,149,193,108		7,127,389,200	5,110,630,250		3,263,717,423	980,730,902		592,270,000	488,625,438	
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan				9,894,016,500	8,817,315,485		858,500,000	358,340,300		16,100,950,000	13,854,997,806	
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi				3,122,000,000	3,071,917,761							
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya												
	Belanja Modal Aset Lainnya	349,881,800	99,428,250										
3	**Belanja Tidak Terduga**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	Belanja tidak terduga												
4	**Belanja Transfer**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	Belanja bagi hasil												
	Belanja Bantuan Keuangan												
C	**PEMBIAYAAAN DAERAH**												
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	676,155,282,986	652,703,936,109	**96.53**	261,336,049,537	160,861,440,534	**61.55**	260,576,451,968	253,562,192,263	**97.31**	204,508,144,454	186,173,595,745	**91.03**
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	12,669,093,388,279	11,505,837,768,760		1,236,304,110,647	1,083,519,206,661		1,449,723,647,639	1,439,342,162,186		1,259,176,734,993	1,189,833,740,191	
	% APBD Kesehatan Tehadap APBD Prov/Kab/Kota	5.34	5.67		21.14	14.85		17.97	17.62		16.24	15.65	
	Anggaran kesehatan per kapita (Rp)	42833.03	41347.43		648,631	399,255		787,583	766,382		638,430	565,939	
	Jumlah Penduduk		***15,785,839***			***402,904***			***330,856***			***320,330***	

TABEL 20

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	NIAS			LANGKAT			KARO			DELI SERDANG		
		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*
A	**PENDAPATAN DAERAH**	**280,633,368,407**	**276,946,398,861**	**98.69**	**156,803,849,259**	**142,046,715,057**	**90.59**	**205,642,345,301**	**125,056,815,788**	**60.81**	**200,034,697,413**	**162,185,287,798**	**81.08**
1	**Pendapatan Asli Daerah**	85,100,000,000	88,336,533,353		21,125,000,000	21,125,120,000		27,923,968,000	31,547,482,544		200,034,697,413	162,185,287,798	
	Pajak Daerah	-	-										
	Retribusi Daerah	100,000,000	71,275,100		21,125,000,000.00	21,125,120,000.00		27,917,618,000.00	31,234,891,147.00		2,956,242,000	9,680,094,128	
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	-	-										
	Lain-Lain PAD yang sah	85,000,000,000	88,265,258,253					6,350,000.00	312,591,397.00		197,078,455,413	152,505,193,670	
2	**Pendapatan Transfer**												
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	**195,533,368,407**	**188,609,865,508**		**135,678,849,259**	**120,921,595,057**		**177,718,377,301**	**93,509,333,244**		**128,256,021,587**	**84,802,747,825**	
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	-	-					79,863,682,940.00					
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	156,396,669,988	156,046,540,065		50,602,480,100.00	48,324,180,176.00		26,818,387,259.00	26,770,593,436.00		27,403,493,187	25,163,994,601	
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	17,979,914,329	15,975,021,820		33,244,443,550.00	28,529,716,337.00		26,444,028,000.00	23,475,165,423.00		54,597,874,000	15,254,407,928	
	a. DAK Fisik	4,059,000,000	4,051,189,500	99.81				3,914,528,000.00	3,519,791,627.00	89.92	2,500,000,000	2,415,654,286	96.63
	b. DAK Non Fisik:	13,920,914,329	11,923,832,320	85.65	33,244,443,550.00	28,529,716,337.00	85.82	22,529,500,000.00	19,955,373,796.00	88.57	52,097,874,000	47,506,670,512	91.19
	- BOK Kabupaten	5,244,000,000	4,621,364,721		8,168,248,150.00	6,782,352,214.00		10,428,038,000.00	9,718,154,354.00		12,827,163,000	12,444,362,600	
	- BOK Puskesmas	8,557,975,329	7,195,103,799		24,617,647,400.00	21,503,213,143.00		11,924,334,000.00	10,160,771,443.00		38,784,617,000	34,667,916,870	
	- DAK Non Fisik BPOM	118,939,000	107,363,800		458,548,000.00	244,150,980.00		177,128,000.00	76,447,999.00		486,094,000	394,391,042	
	4) Dana Bagi Hasil	141,027,892	100,122,000					1,104,657,100.00	1,104,657,000.00		1,999,624,000	129,314,896	
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	-	-		134,400,000.00	134,399,382.00		23,593,360,173.00	22,860,036,628.00		44,255,030,400	44,255,030,400	
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	16,637,721,198	15,885,487,088		51,697,525,609.00	43,933,299,162.00		18,557,362,093.00	18,201,671,396.00				
	7) Sumber anggaran lainnya	4,378,035,000	602,694,535					1,336,899,736.00	1,097,209,361.00				
	Pendapatan Transfer Antar Daerah												
3	**APBN**	-	-	-	-	-		-	-		-	-	
	a. Dana Dekonsentrasi	-	-	-									
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	-	-	-									
4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	-	-	-	-	-		-	-		-	-	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)	-	-	-									
	Dana Darurat	-	-	-									
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU	-	-	-									
B	**BELANJA DAERAH**	**195,533,368,407**	**188,609,865,508**	**96.46**	**436,318,509,941**	**385,724,819,668**	**88.40**	**232,830,247,263**	**228,845,354,274**	**98.29**	**898,511,795,590**	**771,756,406,437**	**85.89**
1	**Belanja Operasi**	**183,329,547,115**	**176,896,806,995**		**417,874,554,159**	**376,748,194,313**		**215,298,374,150**	**211,955,210,063**		**819,581,271,343**	**702,250,508,705**	
	Belanja Pegawai	66,528,190,392	64,690,557,060		275,969,723,302.00	253,565,117,979.00		127,145,860,548.00	124,080,675,161.00		297,908,397,845	242,395,097,959	
	Belanja Barang dan Jasa	116,751,356,723	112,156,249,935		141,804,830,857.00	123,083,076,334.00		88,152,513,602.00	87,874,534,902.00		521,672,873,498	459,855,410,746	
	Belanja Hibah	50,000,000	50,000,000		100,000,000.00	100,000,000.00							
	Belanja Bantuan Sosial	-	-	-									
2	**Belanja Modal**	**12,203,821,292**	**11,713,058,513**		**18,443,955,782**	**8,976,625,355**		**17,531,873,113**	**16,890,144,211**		**78,930,524,247**	**69,505,897,732**	
	Belanja Modal Tanah	-	-		0	0					1,235,000,000		
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	9,207,654,542	8,737,967,763		7,039,100,441.00	4,642,537,786.00		2,428,013,788.00	2,008,341,933.00		68,870,610,671	61,511,805,383	
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2,480,166,750	2,461,165,750		11,379,255,341.00	4,308,487,569.00		15,103,859,325.00	14,881,802,278.00		8,713,326,076	7,917,592,349	
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	516,000,000	513,925,000		25,600,000.00	25,600,000.00					100,900,000	66,000,000	
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	-	-								10,687,500	10,500,000	
	Belanja Modal Aset Lainnya	-	-										
3	**Belanja Tidak Terduga**	-	-	-	-	-		-	-		-	-	
	Belanja tidak terduga												
4	**Belanja Transfer**	-	-	-	-	-		-	-		-	-	
	Belanja bagi hasil												
	Belanja Bantuan Keuangan												
C	**PEMBIAYAAAN DAERAH**												
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	195,533,368,407	188,609,865,508	**96.46**	436,318,509,941	385,724,819,668	**88.40**	232,830,247,263	228,845,354,274	**98.29**	898,511,795,590	771,756,406,437	**85.89**
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	964,272,998,619	860,576,121,092		2,669,618,687,955	2,414,796,823,306		1,455,323,089,325	1,385,117,723,153		4,842,829,886,434	4,833,274,556,551	
	%APBD Kesehatan Tehadap APBD Prov/Kab/Kota	20.28	21.92		16.34	15.97		16.00	16.52		18.55	15.97	
	Anggaran kesehatan per kapita (Rp)	1,241,379	1,197,424		400,304	353,886		538,898	529,675		432,383	371,386	
	Jumlah Penduduk		***157,513***			***1,089,969***			***432,049***			***2,078,046***	

TABEL 20

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	SIMALUNGUN			ASAHAN			LABUHANBATU			DAIRI		
		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*
A	**PENDAPATAN DAERAH**	**404,992,549,912**	**387,896,349,740**	**95.78**	**155,543,340,804**	**149,074,713,197**	**95.84**	**375,936,878,455**	**357,756,716,820**	**95.16**	**181,247,826,700**	**181,247,826,700**	**100.00**
1	**Pendapatan Asli Daerah**	30,956,569,258	56,046,186,703		540,357,200	461,461,500		115,150,000,000	106,408,196,157		825,000,000	825,000,000	
	Pajak Daerah	22,141,010,545	25,203,183,952					-					
	Retribusi Daerah	68,630,205	22,805,000		540,357,200	461,461,500		114,850,000,000	106,083,264,151		-	-	
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	-	-					-			-	-	
	Lain-Lain PAD yang sah	8,746,928,508	30,820,197,751					300,000,000	324,932,006		825,000,000	825,000,000	
2	**Pendapatan Transfer**												
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	**374,035,980,654**	**331,850,163,037**		**155,002,983,604**	**148,613,251,697**		**242,786,878,455**	**232,152,129,565**		**180,422,826,700**	**180,422,826,700**	
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	167,333,007,753	151,186,795,674		9,387,797,564	8,787,797,564		126,647,393,563	125,780,000,563		95,517,744,200	95,517,744,200	
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	60,644,477,000	58,583,649,409		45,919,134,645	45,597,497,430		40,189,801,025	39,874,560,891		20,312,103,500	20,312,103,500	
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	60,619,446,200	50,606,496,513		27,804,761,000	26,965,125,792		26,509,732,000	22,942,626,623		23,935,052,000	23,935,052,000	
	a. DAK Fisik	19,244,258,000	16,034,798,684	83.32	1,780,500,000	1,769,970,180	99.41	7,927,094,000	6,662,515,921	84.05	4,503,257,000	4,503,257,000	100.00
	b. DAK Non Fisik:	41,375,188,200	34,571,697,829	83.56	26,024,261,000	25,195,155,612	96.81	18,582,638,000	16,280,110,702	87.61	19,431,795,000	19,431,795,000	100.00
	- BOK Kabupaten	9,343,760,200	6,934,842,762		9,769,127,000	9,216,211,736		6,732,165,000	5,907,860,600		6,343,862,000	6,343,862,000	
	- BOK Puskesmas	32,031,428,000	27,636,855,067		15,903,388,000	15,628,857,942		11,522,228,000	10,170,962,383		13,087,933,000	13,087,933,000	
	- DAK Non Fisik BPOM	-	-		351,746,000	350,085,934		328,245,000	201,287,719				
	4) Dana Bagi Hasil	13,463,552,400	10,085,860,082		45,360,000	45,360,000		5,000,000,000	4,500,495,215		543,510,000	543,510,000	
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	27,189,112,301	18,072,930,735		39,649,437,598	38,307,222,238		24,513,600,000	20,108,087,185		8,614,417,000	8,614,417,000	
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	44,786,385,000	43,314,430,624		29,931,580,297	26,798,087,073		19,926,351,867	18,946,359,088		15,750,000,000	15,750,000,000	
	7) Sumber anggaran lainnya	-	-		2,264,912,500	2,112,161,600					-	-	
	Pendapatan Transfer Antar Daerah	**0**	**0**								**0**	**0**	
3	**APBN**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	a. Dana Dekonsentrasi	-	-										
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	-	-										
4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	-	-		-	-		18,000,000,000	19,196,391,098		-	-	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)	-	-										
	Dana Darurat	-	-										
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU	-	-					18,000,000,000	19,196,391,098		-		
B	**BELANJA DAERAH**	**465,475,088,695**	**435,081,290,314**	**93.47**	**234,866,910,892**	**222,272,402,264**	**94.64**	**412,162,557,419**	**357,756,716,820**	**86.80**	**180,422,826,700**	**161,551,217,569**	**89.54**
1	**Belanja Operasi**	**428,985,952,303**	**402,797,599,824**		**209,138,587,153**	**197,765,093,179**		**365,093,216,001**	**332,369,719,800**		**169,743,501,191**	**152,350,527,379**	
	Belanja Pegawai	184,244,832,114	173,359,354,656		80,318,668,396	77,117,998,412		207,696,476,858	184,333,095,240		97,063,015,861	87,009,303,677	
	Belanja Barang dan Jasa	244,241,120,189	229,413,245,168		128,019,918,757	119,847,094,767		156,896,739,143	147,636,624,560		72,530,485,330	65,191,223,702	
	Belanja Hibah	500,000,000	25,000,000		800,000,000	800,000,000		500,000,000	400,000,000		150,000,000	150,000,000	
	Belanja Bantuan Sosial	-	-										
2	**Belanja Modal**	**36,489,136,392**	**32,283,690,490**		**25,728,323,739**	**24,507,309,085**		**47,069,341,418**	**25,386,997,020**		**10,679,325,509**	**9,200,690,190**	
	Belanja Modal Tanah	-	-					100,000,000	92,250,000		-		
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	15,235,662,573	13,953,101,760		19,434,323,739	18,229,331,556		16,496,671,086	14,597,327,153		1,929,276,527	1,723,426,709	
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	14,478,771,052	12,685,984,158		6,102,000,000	6,088,437,609		28,057,670,332	9,928,817,842		8,570,048,982	7,477,263,481	
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	6,579,702,767	5,453,129,572		192,000,000	189,539,920		2,415,000,000	768,602,025		180,000,000	-	
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	-	-								-	-	
	Belanja Modal Aset Lainnya	195,000,000	191,475,000								-	-	
3	**Belanja Tidak Terduga**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	Belanja tidak terduga	-	-										
4	**Belanja Transfer**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	Belanja bagi hasil	-	-								-	-	
	Belanja Bantuan Keuangan	-	-								-	-	
C	**PEMBIAYAAN DAERAH**	**0**	**0**										
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	465,475,088,695	435,081,290,314	**93.47**	234,866,910,892	222,272,402,264	**94.64**	412,162,557,419	357,756,716,820	**86.80**	180,422,826,700	161,551,217,569	**89.54**
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	3,011,338,831,777	2,643,511,032,939		2,043,565,707,338	1,925,542,833,866		1,524,517,156,583	1,345,357,510,245		1,225,933,869,777	1,084,692,212,892	
	% APBD Kesehatan Tehadap APBD Prov/Kab/Kota	15.46	16.46		11.49	11.54		27.04	26.59		14.72	14.89	
	Anggaran kesehatan per kapita (Rp)	436,043	407,571		284,826	269,553		782,028	678,800		536,329	480,231	
	Jumlah Penduduk		***1,067,499***			***824,597***			***527,043***			***336,403***	

TABEL 20

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	TOBA			MANDAILING NATAL			NIAS SELATAN			PAKPAK BHARAT		
		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*
A	**PENDAPATAN DAERAH**	**143,860,391,228**	**125,609,547,417**	**87.31**	**221,833,890,398**	**220,483,256,943**	**99.39**	**129,164,978,320**	**107,294,086,102**	**83.07**	**69,326,826,659**	**61,208,725,842**	**88.29**
1	**Pendapatan Asli Daerah**	27,000,000,000	27,401,340,043		80,189,540,598	86,178,310,291		-	-		250,000,000	492,416,500	
	Pajak Daerah				-	-							
	Retribusi Daerah	27,000,000,000	27,401,340,043		500,000,000	83,952,000		-	-		250,000,000.00	492,416,500.00	
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan				-	-							
	Lain-Lain PAD yang sah				79,689,540,598	86,094,358,291		-	-				
2	**Pendapatan Transfer**												
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	**116,860,391,228**	**98,208,207,374**		**141,644,349,800**	**134,304,946,652**		**128,489,978,320**	**106,619,086,102**		**69,076,826,659**	**60,716,309,342**	
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	-	-		-	-		15,680,112,467	3,388,371,513		40,146,367,930.00	37,044,288,079.00	
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	35,667,044,569	33,122,636,210		61,717,775,000	60,483,419,500		34,389,743,000	33,016,853,074		9,387,506,990.00	9,307,717,908.00	
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	56,837,006,809	54,201,652,022		52,798,840,000	46,693,792,452		49,329,064,000	44,064,821,368		7,930,634,600.00	5,785,773,313.00	
	a. DAK Fisik	42,731,462,000	40,382,175,460	94.50	14,827,106,000	10,648,919,900	71.82	2,500,000,000	2,444,951,552	97.80	210,000,000.00	209,622,952.00	99.82
	b. DAK Non Fisik:	14,105,544,809	13,819,476,562	97.97	37,971,734,000	36,044,872,552	94.93	46,829,064,000	41,619,869,816	88.88	7,720,634,600.00	5,576,150,361.00	72.22
	- BOK Kabupaten	7,295,842,810	7,295,842,810		13,118,559,000	12,168,352,430		9,436,668,000	6,751,869,146		3,786,929,000.00	2,174,388,563.00	
	- BOK Puskesmas	6,520,209,999	6,234,141,752		24,500,657,000	23,624,074,222		37,319,835,000	34,828,161,670		3,717,067,600.00	3,300,588,848.00	
	- DAK Non Fisik BPOM	289,492,000	289,492,000		352,518,000	252,445,900		72,561,000	39,839,000		216,638,000.00	101,172,950.00	
	4) Dana Bagi Hasil	11,163,556,212	-		127,719,800	127,719,700					257,015,850.00	253,703,213.00	
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	195,783,638	195,783,638		27,000,015,000	27,000,015,000		12,461,420,053	11,216,622,200		4,154,976,000.00	4,154,976,000.00	
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	12,997,000,000	10,688,135,504		-	-		16,500,000,000	14,803,237,947		7,200,325,289.00	4,169,850,829.00	
	7) Sumber anggaran lainnya	-	-					129,638,800	129,180,000				
	Pendapatan Transfer Antar Daerah				**0**	**0**							
3	**APBN**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	a. Dana Dekonsentrasi	-	-		-	-							
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	-	-		-	-							
4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	-	-		-	-		675,000,000	675,000,000		-	-	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)	-	-		-	-							
	Dana Darurat	-	-		-	-							
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU	-	-		-	-		675,000,000	675,000,000				
B	**BELANJA DAERAH**	**259,560,842,619**	**242,373,759,023**	**93.38**	**352,845,661,182**	**344,961,745,004**	**97.77**	**118,388,994,275**	**107,293,831,715**	**90.63**	**69,076,826,659**	**60,716,309,342**	**87.90**
1	**Belanja Operasi**	**194,998,951,352**	**181,664,858,162**		**314,097,554,024**	**308,053,917,416**		**104,023,115,458**	**94,725,896,445**		**67,010,208,044**	**59,002,322,460**	
	Belanja Pegawai	99,232,840,060	95,361,241,419		120,192,145,200	116,138,434,514					41,682,639,454.00	39,182,183,550.00	
	Belanja Barang dan Jasa	95,591,111,292	86,303,616,743		193,405,408,824	191,415,482,902		104,023,115,458	94,725,896,445		25,327,568,590.00	19,820,138,910.00	
	Belanja Hibah	175,000,000	-		500,000,000	500,000,000							
	Belanja Bantuan Sosial	-	-		-	-							
2	**Belanja Modal**	**64,561,891,267**	**60,708,900,861**		**38,748,107,157**	**36,907,827,588**		**14,365,878,817**	**12,567,935,270**		**2,066,618,615**	**1,713,986,882**	
	Belanja Modal Tanah	-	-		-	-							
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	16,047,094,334	14,446,748,891		13,949,281,037	13,306,545,129		4,617,608,637	4,153,090,270		642,116,765.00	294,730,162.00	
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	30,268,441,500	28,015,798,357		21,618,826,120	20,446,282,459		9,748,270,180	8,414,845,000		1,424,501,850.00	1,419,256,720.00	
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	500,000,000	499,998,180		3,180,000,000	3,155,000,000							
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	-	-		-	-							
	Belanja Modal Aset Lainnya	17,746,355,433	17,746,355,433		-	-							
3	**Belanja Tidak Terduga**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	Belanja tidak terduga	-	-		-	-							
4	**Belanja Transfer**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	Belanja bagi hasil	-	-		-	-							
	Belanja Bantuan Keuangan	-	-		-	-							
C	**PEMBIAYAAAN DAERAH**				**0**	**0**							
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	259,560,842,619	242,373,759,023	**93.38**	352,845,661,182	344,961,745,004	**97.77**	118,388,994,275	107,293,831,715	**90.63**	69,076,826,659	60,716,309,342	**87.90**
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	1,244,000,702,265	1,220,313,353,032		1,982,222,326,159	1,800,513,472,928		1,522,416,134,804	1,257,849,522,134		524,886,019,158	462,481,010,191	
	% APBD Kesehatan Tehadap APBD Prov/Kab/Kota	20.87	19.86		17.80	19.16		7.78	8.53		13.16	13.13	
	Anggaran kesehatan per kapita (Rp)	1,182,079	1,103,806		687,090	671,738		298,041	270,109		1,206,666	1,060,621	
	Jumlah Penduduk		***219,580***			***513,536***			***397,224***			***57,246***	

TABEL 20

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	HUMBANG HASUNDUTAN			SAMOSIR			SERDANG BEDAGAI			BATU BARA		
		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*
A	**PENDAPATAN DAERAH**	**38,824,764,170**	**36,954,670,170**	**95.18**	**82,474,067,857**	**84,971,713,225**	**103.03**	**123,033,087,895**	**111,065,153,743**	**90.27**	**157,451,634,730**	**73,730,469,869**	**46.83**
1	**Pendapatan Asli Daerah**	10,850,252,835	10,690,205,299		42,048,236,763	46,813,264,606		38,000,000,000	32,547,915,327		18,392,500,000	18,985,402,050	
	Pajak Daerah												
	Retribusi Daerah	10,762,500	58,125,000		34,000,000,000	38,942,868,250		3,000,000,000	2,422,311,100		17392500000	18934587673	
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan				0								
	Lain-Lain PAD yang sah	10,839,490,335	10,632,080,299		8,048,236,763	7,870,396,356		35,000,000,000	30,125,604,227		1000000000	50814377	
2	**Pendapatan Transfer**												
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	**17,135,021,000**	**15,632,384,572**		**40,425,831,094**	**38,158,448,619**		**85,033,087,895**	**78,517,238,416**		**139,059,134,730**	**54,745,067,819**	
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant				0	0					81,052,302,188		
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant				16,503,976,394	15,962,248,831		9,325,618,250	9,025,618,250		15,215,420,268	13,796,126,536	
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	17,135,021,000	15,632,384,572		15,808,743,000	14,383,505,327		48,730,742,450	43,404,970,399		27,495,649,000	26,083,620,481	
	a. DAK Fisik				2,853,263,000	2,388,754,966	83.72	21,307,057,000	17,199,026,509	80.72	4,201,600,000	4,010,474,320	95.45
	b. DAK Non Fisik:	17,135,021,000	15,632,384,572	91.23	12,955,480,000	11,994,750,361	92.58	27,423,685,450	26,205,943,890	95.56	23,294,049,000	22,073,146,161	94.76
	- BOK Kabupaten	7,398,964,000	6,848,652,127		5,737,625,000	5,503,006,761		12,380,769,000	11,561,054,670		9,811,259,000	8,945,836,609	
	- BOK Puskesmas	9,736,057,000	8,783,732,445		7,217,855,000	6,491,743,600		15,042,916,450	14,644,889,220		13,212,930,000	12,903,115,769	
	- DAK Non Fisik BPOM										269,860,000	224,193,783	
	4) Dana Bagi Hasil				0								
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok				0						15,295,763,274	14,865,320,802	
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN				8,113,111,700	7,812,694,461		26,976,727,195	26,086,649,767				
	7) Sumber anggaran lainnya				0	0							
	Pendapatan Transfer Antar Daerah				**0**	**0**							
3	**APBN**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	a. Dana Dekonsentrasi				0	0							
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi				0	0							
4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	10,839,490,335	10,632,080,299		-	-		-	-		-	-	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)				0	0							
	Dana Darurat				0	0							
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU	10,839,490,335	10,632,080,299		0	0							
B	**BELANJA DAERAH**	**116,559,229,315**	**112,624,755,211**	**96.62**	**159,253,840,717**	**150,215,335,599**	**94.32**	**274,442,356,181**	**258,254,775,894**	**94.10**	**212,412,057,547**	**200,269,201,070**	**94.28**
1	**Belanja Operasi**	**113,054,190,479**	**109,228,294,604**		**149,093,323,663**	**141,263,522,764**		**248,297,664,748**	**232,836,381,742**		**196,923,659,062**	**185,418,161,350**	
	Belanja Pegawai	67,687,161,646	66,238,467,542		64,420,055,358	61,944,253,885		100,115,445,726	98,958,127,289		90288532415	86252163390	
	Belanja Barang dan Jasa	45,367,028,833	42,989,827,062		84,573,268,305	79,219,268,879		148,058,513,522	133,752,548,953		106,635,126,647.00	99,165,997,960.00	
	Belanja Hibah				100,000,000	100,000,000		123,705,500	125,705,500				
	Belanja Bantuan Sosial												
2	**Belanja Modal**	**3,505,038,836**	**3,396,460,607**		**10,160,517,054**	**8,951,812,834**		**26,144,691,433**	**25,418,394,152**		**15,488,398,485**	**14,851,039,720**	
	Belanja Modal Tanah										150,000,000.00		
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,345,240,000	2,330,917,508		4,003,223,405	3,705,556,002		9,781,934,094	9,244,981,176		8,563,546,150.00	8,130,677,598.00	
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,159,798,836	1,065,543,099		4,322,030,833	4,028,945,062		13,950,007,339	13,763,133,000		6,446,613,335.00	6,392,542,122.00	
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi				1,835,262,816	1,217,311,770		2,412,750,000	2,410,279,976		328,239,000.00	327,820,000.00	
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya				0	0							
	Belanja Modal Aset Lainnya				0	0							
3	**Belanja Tidak Terduga**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	Belanja tidak terduga				0	0							
4	**Belanja Transfer**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	Belanja bagi hasil				0	0							
	Belanja Bantuan Keuangan				0	0							
C	**PEMBIAYAAN DAERAH**				**0**	**0**							
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	116,559,229,315	112,624,755,211	**96.62**	159,253,840,717	150,215,335,599	**94.32**	274,442,356,181	258,254,775,894	**94.10**	212,412,057,547	200,269,201,070	**94.28**
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	1,010,714,576,613	952,638,106,916		844,070,942,724	844,070,942,724		1,934,663,324,210	1,878,631,490,601		1,324,277,983,100	1,240,803,613,779	
	% APBD Kesehatan Tehadap APBD Prov/Kab/Kota	11.53	11.82		18.87	17.80		14.19	13.75		16.04	16.14	
	Anggaran kesehatan per kapita (Rp)	556,475	537,691		1,099,721	1,037,306		392,017	368,895		478,408	451,059	
	Jumlah Penduduk		***209,460***			***144,813***			***700,077***			***443,998***	

TABEL 20

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	PADANG LAWAS UTARA			PADANG LAWAS			LABUHANBATU SELATAN		
		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*
A	**PENDAPATAN DAERAH**	**144,101,943,110**	**140,006,455,997**	**97.16**	**111,934,636,585**	**108,983,881,890**	**97.36**	**222,321,594,457**	**210,360,970,241**	**94.62**
1	**Pendapatan Asli Daerah**	922,259,500	1,094,177,300		22,843,653,604	23,078,568,522		34,541,461,615	23,089,903,977	
	Pajak Daerah									
	Retribusi Daerah	922,259,500	1,094,177,300		1,820,000,000	2,560,537,960		276,000,000	226,670,000	
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan							-	-	
	Lain-Lain PAD yang sah				21,023,653,604	20,518,030,562		34,265,461,615	22,863,233,977	
2	**Pendapatan Transfer**									
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	**143,179,683,610**	**138,912,278,697**		**89,090,982,981**	**85,905,313,368**		**187,780,132,842**	**187,271,066,264**	
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	86,072,312,456	85,473,585,389					71,003,205,415	71,003,205,415	
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	5,608,974,300	5,386,737,813					35,176,459,581	35,176,459,581	
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	26,835,927,300	25,990,946,082		58,931,329,377	53,326,155,895		15,657,172,154	15,148,105,576	
	a. DAK Fisik				33,473,613,378	28,774,184,514	85.96	2,500,000,000	2,461,528,060	98.46
	b. DAK Non Fisik:	26,835,927,300	25,990,946,082	96.85	25,457,715,999	24,551,971,381	96.44	13,157,172,154	12,686,577,516	96.42
	- BOK Kabupaten	7,853,038,300	7,496,249,032		10,044,137,000	9,729,423,310		7,675,921,006	7,663,799,421	
	- BOK Puskesmas	18,804,952,000	18,334,271,067		15,071,140,999	14,516,328,654		5,481,251,148	5,022,778,095	
	- DAK Non Fisik BPOM	177,937,000	160,425,983		342,438,000	306,219,417		-		
	4) Dana Bagi Hasil							83,601,576	83,601,576	
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	12,982,527,498	11,887,095,000					11,531,176,616	11,531,176,616	
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	11,679,942,056	10,173,914,413		30,159,653,604	32,579,157,473		11,434,193,984	11,434,193,984	
	7) Sumber anggaran lainnya							42,894,323,516	42,894,323,516	
	Pendapatan Transfer Antar Daerah									
3	**APBN**	-	-		-	-		-	-	
	a. Dana Dekonsentrasi									
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi									
4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	-	-		-	-		-	-	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)									
	Dana Darurat									
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU									
B	**BELANJA DAERAH**	**146,144,744,060**	**129,605,009,273**	**88.68**	**221,863,498,675**	**215,448,039,754**	**97.11**	**187,780,132,842**	**158,128,833,523**	**84.21**
1	**Belanja Operasi**	**141,683,234,560**	**127,220,082,238**		**185,501,238,890**	**182,611,139,637**		**181,430,003,702**	**154,036,071,625**	
	Belanja Pegawai	82,335,089,345	80,598,871,329		82,855,180,478	80,915,545,668		89,947,554,186	82,662,224,987	
	Belanja Barang dan Jasa	59,298,145,215	46,591,210,909		102,646,058,412	101,695,593,969		91,382,449,516	71,273,846,638	
	Belanja Hibah	50,000,000	30,000,000					100,000,000	100,000,000	
	Belanja Bantuan Sosial	50,000,000	30,000,000					-	-	
2	**Belanja Modal**	**4,461,509,500**	**2,384,927,035**		**36,362,259,785**	**32,836,900,117**		**6,350,129,140**	**4,092,761,898**	
	Belanja Modal Tanah	-	-					-	-	
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3,879,890,500	2,384,927,035		14,622,223,320	14,856,626,067		3,644,180,195	1,946,423,898	
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	-	-		20,070,362,865	16,314,280,850		2,166,864,945	2,146,338,000	
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	581,619,000	-		1,669,673,600	1,665,993,200		539,084,000	-	
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	-	-					-	-	
	Belanja Modal Aset Lainnya	-	-					-	-	
3	**Belanja Tidak Terduga**	-	-		-	-		-	-	
	Belanja tidak terduga									
4	**Belanja Transfer**	-	-		-	-		-	-	
	Belanja bagi hasil									
	Belanja Bantuan Keuangan									
C	**PEMBIAYAAAN DAERAH**									
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	146,144,744,060	129,605,009,273	**88.68**	221,863,498,675	215,448,039,754	**97.11**	187,780,132,842	158,128,833,523	**84.21**
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	1,182,837,046,734	1,111,524,736,920		1,152,473,768,241	1,056,591,530,465		1,066,524,951,259	907,935,390,070	
	% APBD Kesehatan Tehadap APBD Prov/Kab/Kota	12.36	11.66		19.25	20.39		17.61	17.42	
	Anggaran kesehatan per kapita (Rp)	511,606	453,705		776,550	754,095		548,704	462,061	
	Jumlah Penduduk		***285,659***			***285,704***			***342,225***	

TABEL 20

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	LABUHANBATU UTARA			NIAS UTARA			NIAS BARAT			MEDAN		
		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*
A	**PENDAPATAN DAERAH**	**59,302,697,130**	**55,278,925,924**	**93.21**	**80,592,491,795**	**72,176,835,829**	**89.56**	**269,016,474,587**	**203,518,699,145**	**75.65**	**833,003,502,753**	**799,920,883,252**	**96.03**
1	**Pendapatan Asli Daerah**	720,000,000	662,207,300		51,204,582	51,204,582		300,000,000	197,247,800		102,490,000,000	98,576,260,581	
	Pajak Daerah												
	Retribusi Daerah	720,000,000	662,207,300		51,192,500.00	51,192,500.00		300,000,000	197,247,800		2,490,000,000	5,189,999,247	
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan												
	Lain-Lain PAD yang sah				12,082.00	12,082.00					100,000,000,000	93,386,261,334	
2	**Pendapatan Transfer**												
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	**58,582,697,130**	**54,616,718,624**		**80,541,287,213**	**72,125,631,247**		**268,716,474,587**	**203,321,451,345**		**627,346,541,933**	**605,013,059,253**	
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant							25,202,154,900	23,890,904,494		274,306,004,486	274,306,004,486	
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant				48,933,609,728.00	44,040,248,755.20		21,669,090,000	20,506,131,556		90,852,451,200	90,852,451,200	
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	26,463,876,520	23,898,991,121		16,176,322,681.00	14,301,341,815.00		205,767,958,686	146,851,445,259		32,182,252,212	17,289,349,209	
	a. DAK Fisik	2,184,922,120	2,184,865,000	100.00	1,259,066,134.00	1,117,520,940.00	88.76	189,794,412,000	133,744,891,632	70.47		-	
	b. DAK Non Fisik:	24,278,954,400	21,714,126,121	89.44	14,917,256,547.00	13,183,820,875.00	88.38	15,973,546,686	13,106,553,627	82.05	32,182,252,212	17,289,349,209	53.72
	- BOK Kabupaten	10,181,719,000	9,558,664,458		6,501,287,000.00	5,838,078,919.00		6,218,118,944	5,575,907,419		16,642,455,212	14,700,638,964	
	- BOK Puskesmas	13,708,298,400	11,795,901,157		7,962,421,547.00	6,979,235,206.00		9,176,214,742	7,243,558,489		15,229,948,000	2,377,836,697	
	- DAK Non Fisik BPOM	388,937,000	359,560,506		453,548,000.00	366,506,750.00		579,213,000	287,087,719		309,849,000	210,873,548	
	4) Dana Bagi Hasil	167,030,440	147,859,715		4,487,500,000.00	4,038,750,000.00		379,638,800	376,136,387		257,907,600	189,610,632	
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	18,586,964,200	18,539,425,800					4,535,698,000	3,865,046,943		126,580,965,615	126,580,965,615	
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	13,364,825,970	12,030,441,988		10,943,854,804.00	9,745,290,676.80		5,588,709,218	4,871,027,903		103,166,960,820	95,794,678,111	
	7) Sumber anggaran lainnya							5,573,224,983	2,960,758,803				
	Pendapatan Transfer Antar Daerah												
3	**APBN**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	a. Dana Dekonsentrasi												
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi												
4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	-	-		-	-		-	-		103,166,960,820	96,331,563,418	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)												
	Dana Darurat												
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU										103,166,960,820	96,331,563,418	
B	**BELANJA DAERAH**	**163,776,351,584**	**151,450,425,775**	**92.47**	**80,541,287,213**	**72,125,631,247**	**89.55**	**268,966,474,587**	**203,568,951,345**	**75.69**	**1,235,327,139,397**	**1,028,712,420,061**	**83.27**
1	**Belanja Operasi**	**157,915,216,164**	**145,884,894,624**		**78,438,471,079**	**70,077,444,340**		**76,372,977,402**	**63,606,911,221**		**1,171,450,397,377**	**980,875,046,750**	
	Belanja Pegawai	78,833,375,178	74,111,446,495		43,054,978,080.00	41,292,936,214.00		32,029,511,400	30,239,750,980		553,179,825,863	480,722,338,690	
	Belanja Barang dan Jasa	78,614,975,986	71,306,583,129		35,383,492,999.00	28,784,508,126.00		44,343,466,002	33,367,160,241		617,770,571,514	500,152,708,060	
	Belanja Hibah	466,865,000	466,865,000								500,000,000	-	
	Belanja Bantuan Sosial										0	-	
2	**Belanja Modal**	**5,861,135,420**	**5,565,531,151**		**2,102,816,134**	**2,048,186,907**		**192,593,497,185**	**139,962,040,124**		**63,876,742,020**	**47,837,373,311**	
	Belanja Modal Tanah										0		
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,757,135,420	2,463,684,310		296,741,134.00	296,741,134.00		23,767,077,710	23,731,892,774		61,199,707,020	47,665,607,220	
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3,004,000,000	3,002,008,359		1,806,075,000.00	1,751,445,773.00		168,246,419,475	115,650,147,350		2,677,035,000	171,766,091	
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	100,000,000	99,838,482					580,000,000	580,000,000		0	-	
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya										0	-	
	Belanja Modal Aset Lainnya										0	-	
3	**Belanja Tidak Terduga**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	Belanja tidak terduga											-	
4	**Belanja Transfer**	-	-		-	-		-	-		-	-	
	Belanja bagi hasil											-	
	Belanja Bantuan Keuangan											-	
C	**PEMBIAYAAAN DAERAH**												
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	163,776,351,584	151,450,425,775	**92.47**	80,541,287,213	72,125,631,247	**89.55**	268,966,474,587	203,568,951,345	**75.69**	1,235,327,139,397	1,028,712,420,061	**83.27**
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	1,147,795,930,773	1,147,795,930,773		810,129,591,327	683,664,808,532		965,179,162,839	798,462,062,561		7,070,527,062,250	5,845,000,000,000	
	% APBD Kesehatan Tehadap APBD Prov/Kab/Kota	14.27	13.19		9.94	10.55		27.87	25.50		17.47	17.59987032	
	Anggaran kesehatan per kapita (Rp)	394,181	364,515		498,887	446,759		2,713,434	2,053,680		494,468	411,766	
	Jumlah Penduduk		***415,485***			***161,442***			***99,124***			***2,498,293***	

TABEL 20

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	PEMATANGSIANTAR			SIBOLGA			TANJUNGBALAI			BINJAI			T
		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan
		Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*
A	**PENDAPATAN DAERAH**	**217,770,945,306**	**171,620,478,258**	**78.81**	**133,691,722,161**	**140,329,758,014**	**104.97**	**55,861,780,215**	**45,048,491,607**	**80.64**	**196,470,598,392**	**183,019,059,675**	**93.15**	**169,338,792,824**
1	**Pendapatan Asli Daerah**	36,150,000,000	51,081,736,482		58,381,978,851	65,566,808,185		200,000,000	167,296,000		32,409,304,540	38,495,099,717		51,298,260,785
	Pajak Daerah													-
	Retribusi Daerah	150,000,000	5,320,500		58,381,978,851	65,566,808,185		200,000,000	167,296,000		30,400,102,270	36,233,908,765		51,281,460,785
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan													-
	Lain-Lain PAD yang sah	36,000,000,000	51,076,415,982								2,009,202,270	2,261,190,952		16,800,000
2	**Pendapatan Transfer**													
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	**181,620,945,306**	**120,538,741,776**		**75,309,743,310**	**74,762,949,829**		**55,661,780,215**	**44,881,195,607**		**163,696,018,852**	**144,169,049,958**		**118,040,532,039**
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant				43,235,737,541	43,235,737,541					85,501,041,587	79,427,048,605		80,949,175,428
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	120,538,741,776	83,260,493,043		25,726,451,000	25,726,451,000		35,643,564,000	30,068,933,113		23,325,363,000	20,094,007,136		16,709,177,595
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	42,092,174,137	20,376,570,537		6,336,815,019	5,790,021,538		7,718,216,215	6,337,127,556		25,133,286,000	16,476,083,960		6,873,349,116
	a. DAK Fisik	27,784,114,000	9,536,025,805	34.32	2,300,000,000	2,274,117,400	98.87				16,000,000,000	8,230,929,103	51.44	
	b. DAK Non Fisik:	14,308,060,137	10,840,544,732	75.77	4,036,815,019	3,515,904,138	87.10	7,718,216,215	6,337,127,556	82.11	9,133,286,000	8,245,154,857	90.28	6,873,349,116
	- BOK Kabupaten	3,526,869,273	1,749,055,400		2,165,695,000	1,644,784,119		4,578,027,200	3,683,424,331		2,943,466,000	2,520,780,428		3,333,310,750
	- BOK Puskesmas	10,567,697,864	8,918,651,967		1,754,699,019	1,754,699,019		3,008,505,015	2,625,000,625		5,672,587,000	5,291,059,941		3,350,525,566
	- DAK Non Fisik BPOM	213,493,000	172,837,365		116,421,000	116,421,000		131,684,000	28,702,600		517,233,000	433,314,488		189,512,800
	4) Dana Bagi Hasil	1,827,978,803	1,415,940,890								226,867,900	225,613,907		129,638,800
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok										12,051,343,627	12,051,343,627		
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	17,162,050,590	15,485,737,306					12,300,000,000	8,475,134,938		17,411,653,988	15,493,579,973		13,379,191,100
	7) Sumber anggaran lainnya				10,739,750	10,739,750					46,462,750	46,462,750		
	Pendapatan Transfer Antar Daerah													
3	**APBN**	-	-		-	-		-	-		-	-		-
	a. Dana Dekonsentrasi													
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi													
4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	-	-		-	-		-	-		365,275,000	354,910,000		-
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)													
	Dana Darurat										365,275,000	354,910,000		
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU													
B	**BELANJA DAERAH**	**185,582,434,470**	**167,808,828,878**	**90.42**	**176,709,923,861**	**171,443,013,940**	**97.02**	**159,198,517,740**	**101,802,456,638**	**63.95**	**248,074,552,961**	**171,971,915,389**	**69.32**	**181,466,494,293**
1	**Belanja Operasi**	**170,652,532,298**	**153,878,684,677**		**166,637,203,225**	**163,064,513,103**		**148,633,997,640**	**96,366,349,343**		**214,411,964,246**	**152,422,807,477**		**166,567,340,650**
	Belanja Pegawai	98,002,895,577	94,022,449,930		66,552,908,202	64,874,962,738		61,156,721,196	58,910,751,265		123,625,229,585	71,441,090,591		79,081,551,363
	Belanja Barang dan Jasa	72,544,636,721	59,751,234,747		100,084,295,023	98,189,550,365		87,427,276,444	37,405,598,078		90,536,734,661	80,981,716,886		87,485,789,287
	Belanja Hibah	105,000,000	105,000,000					50,000,000	50,000,000		250,000,000	0		
	Belanja Bantuan Sosial										0			
2	**Belanja Modal**	**14,929,902,171**	**13,930,144,202**		**10,072,720,636**	**8,378,500,837**		**10,564,520,100**	**5,436,107,295**		**33,662,588,715**	**19,549,107,912**		**14,899,153,643**
	Belanja Modal Tanah							-	-					
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	7,036,456,862	6,327,984,268		5,800,228,362	4,166,912,476		9,912,413,050	5,426,120,245		10,192,226,871	5,015,189,518		11,648,311,721
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	7,853,404,653	7,563,686,805		4,097,492,274	4,037,090,811		380,000,000	-		22,970,361,844	14,035,495,094		826,586,000
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi							272,107,050	9,987,050					2,424,255,922
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	0						-	-					
	Belanja Modal Aset Lainnya	40,040,656	38,473,129		175,000,000	174,497,550		-	-		500,000,000	498,423,300		
3	**Belanja Tidak Terduga**	-	-		-	-					-	-		-
	Belanja tidak terduga													
4	**Belanja Transfer**	-	-		-	-		-	-		-	-		-
	Belanja bagi hasil							-	-					
	Belanja Bantuan Keuangan							-	-					
C	**PEMBIAYAAAN DAERAH**													
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	185,582,434,470	167,808,828,878	**90.42**	176,709,923,861	171,443,013,940	**97.02**	159,198,517,740	101,802,456,638	**63.95**	248,074,552,961	171,971,915,389	**69.32**	181,466,494,293
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	1,213,517,919,066	1,117,529,817,958		668,778,402,243	599,675,067,175		681,283,418,477	450,816,920,769		1,077,945,428,948	1,000,371,766,605		720,596,615,487
	% APBD Kesehatan Tehadap APBD Prov/Kab/Kota	15.29	15.02		26.42	28.59		23.37	22.58		23.01	17.19		25.18
	Anggaran kesehatan per kapita (Rp)	664,698	601,039		1,915,679	1,858,582		846,517	533,179		797,842	553,085		991,794
	Jumlah Penduduk		***279,198***			***92,244***			***188,063***			***310,932***		

TABEL 20

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	EBING TINGGI		PADANGSIDIMPUAN			GUNUNGSITOLI		
		Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan		Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%	Rupiah	Rupiah	%
1	*2*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*
A	**PENDAPATAN DAERAH**	**152,981,085,065**	**90.34**	**238,009,662,415**	**221,018,582,919**	**92.86**	**98,174,568,559**	**83,257,104,128**	**84.81**
1	**Pendapatan Asli Daerah**	45,820,129,868		47,926,520,188	39,265,901,526		100,000,000	91,734,000	
	Pajak Daerah								
	Retribusi Daerah	Rp 45,820,129,868		826,520,188	200,534,000		100,000,000	91,734,000	
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan								
	Lain-Lain PAD yang sah	Rp -		47,100,000,000	39,065,367,526				
2	**Pendapatan Transfer**								
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	**107,160,955,197**		**190,083,142,227**	**181,752,681,393**		**98,074,568,559**	**83,165,370,128**	
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	78,301,286,580		119,971,175,327	116,892,087,057		35,372,498,828	31,733,382,974	
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	15,443,256,852		40,643,989,000	40,643,989,000		22,386,505,000	19,597,780,969	
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	3,468,865,586		18,238,209,400	13,105,453,512		13,143,575,000	11,249,211,126	
	a. DAK Fisik			2,605,487,900	-	-			
	b. DAK Non Fisik:	3,468,865,586	50.47	15,632,721,500	13,105,453,512	83.83	13,143,575,000	11,249,211,126	85.59
	- BOK Kabupaten	1,854,050,006		6,394,008,200	4,747,688,928		6,942,851,000	5,718,488,542	
	- BOK Puskesmas	1,485,883,401		8,878,940,300	8,027,206,622		5,790,869,000	5,296,906,220	
	- DAK Non Fisik BPOM	128,932,179		359,773,000	330,557,962		409,855,000	233,816,364	
	4) Dana Bagi Hasil	129,638,800					830,802,596	786,558,443	
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok			129,768,500	115,127,000		5,120,536,084	1,592,975,300	
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	9,817,907,379		11,100,000,000	10,996,024,824		16,129,218,792	14,343,974,742	
	7) Sumber anggaran lainnya						5,091,432,259	3,861,486,574	
	Pendapatan Transfer Antar Daerah								
3	**APBN**	-		-	-		-	-	
	a. Dana Dekonsentrasi								
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi								
4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	-		-	-		-	-	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)								
	Dana Darurat								
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU								
B	**BELANJA DAERAH**	**159,849,749,743**	**88.09**	**190,083,142,227**	**181,752,681,393**	**95.62**	**98,074,568,559**	**83,165,370,128**	**84.80**
1	**Belanja Operasi**	**147,184,956,405**		**185,439,445,441**	**177,672,993,487**		**94,280,119,313**	**80,001,593,741**	
	Belanja Pegawai	Rp 75,986,171,977		77,202,423,112	76,656,699,993		47,421,717,023	42,876,028,958	
	Belanja Barang dan Jasa	Rp 71,198,784,428		108,237,022,329	101,016,293,494		46,583,402,290	36,875,564,783	
	Belanja Hibah						275,000,000	250,000,000	
	Belanja Bantuan Sosial								
2	**Belanja Modal**	**12,664,793,338**		**4,643,696,786**	**4,079,687,906**		**3,794,449,246**	**3,163,776,387**	
	Belanja Modal Tanah								
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	9,733,004,007		4,376,696,786	3,834,268,454		2,472,188,550	1,849,838,691	
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	546,725,982					1,044,626,000	1,036,303,000	
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	2,385,063,349		267,000,000	245,419,452		277,634,696	277,634,696	
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya								
	Belanja Modal Aset Lainnya								
3	**Belanja Tidak Terduga**	-		-	-		-	-	
	Belanja tidak terduga								
4	**Belanja Transfer**	-		-	-		-	-	
	Belanja bagi hasil								
	Belanja Bantuan Keuangan								
C	**PEMBIAYAAAN DAERAH**								
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	159,849,749,743	**88.09**	190,083,142,227	181,752,681,393	**95.62**	98,074,568,559	83,165,370,128	**84.80**
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	717,456,289,377		870,982,769,855	830,479,008,558		750,965,153,553	670,291,695,646	
	% APBD Kesehatan Tehadap APBD Prov/Kab/Kota	22.28		21.82	21.89		13.06	12.41	
	Anggaran kesehatan per kapita (Rp)	873,649		779,531	745,368		664,840	563,772	
	Jumlah Penduduk	***182,968***			***243,843***			***147,516***	

TABEL 21.22

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
12.01	Tapanuli Tengah	4,376	6	4,382	3,602	1	3,603	7,978	7	7,985
12.02	Tapanuli Utara	1,837	2	1,839	1,512	0	1,512	3,349	2	3,351
12.03	Tapanuli Selatan	3,103	3	3,106	3,127	3	3,130	6,230	6	6,236
12.04	Nias	838	8	846	872	4	876	1,710	12	1,722
12.05	Langkat	9,411	13	9,424	9,313	12	9,325	18,724	25	18,749
12.06	Karo	2,725	9	2,734	2,732	8	2,740	5,457	17	5,474
12.07	Deli Serdang	17,542	12	17,554	17,537	7	17,544	35,079	19	35,098
12.08	Simalungun	7,786	13	7,799	7,796	14	7,810	15,582	27	15,609
12.09	Asahan	7,729	4	7,733	7,338	2	7,340	15,067	6	15,073
12.10	Labuhanbatu	4,902	1	4,903	4,719	1	4,720	9,621	2	9,623
12.11	Dairi	1,868	12	1,880	1,718	18	1,736	3,586	30	3,616
12.12	Toba	1,196	8	1,204	1,041	7	1,048	2,237	15	2,252
12.13	Mandailing Natal	3,741	4	3,745	3,546	0	3,546	7,287	4	7,291
12.14	Nias Selatan	4,107	10	4,117	3,569	7	3,576	7,676	17	7,693
12.15	Pakpak Bharat	347	2	349	346	3	349	693	5	698
12.16	Humbang Hasundutan	1,658	5	1,663	1,683	6	1,689	3,341	11	3,352
12.17	Samosir	758	8	766	688	6	694	1,446	14	1,460
12.18	Serdang Bedagai	4,372	7	4,379	4,335	5	4,340	8,707	12	8,719
12.19	Batu Bara	3,990	0	3,990	3,860	4	3,864	7,850	4	7,854
12.20	Padang Lawas Utara	2,928	6	2,934	2,944	6	2,950	5,872	12	5,884
12.21	Padang Lawas	2,405	9	2,414	2,073	7	2,080	4,478	16	4,494
12.22	Labuhanbatu Selatan	3,445	9	3,454	3,450	8	3,458	6,895	17	6,912
12.23	Labuhanbatu Utara	3,276	8	3,284	3,233	9	3,242	6,509	17	6,526
12.24	Nias Utara	1,007	9	1,016	1,146	5	1,151	2,153	14	2,167
12.25	Nias Barat	429	9	438	562	4	566	991	13	1,004
12.71	Medan	16,578	17	16,595	16,864	19	16,883	33,442	36	33,478
12.72	Pematangsiantar	2,123	6	2,129	2,041	2	2,043	4,164	8	4,172
12.73	Sibolga	820	1	821	808	0	808	1,628	1	1,629
12.74	Tanjungbalai	1,463	3	1,466	1,387	9	1,396	2,850	12	2,862
12.75	Binjai	2,181	5	2,186	2,110	4	2,114	4,291	9	4,300
12.76	Tebing Tinggi	1,211	5	1,216	1,162	3	1,165	2,373	8	2,381
12.77	Padangsidimpuan	2,049	1	2,050	1,932	3	1,935	3,981	4	3,985
12.78	Gunungsitoli	743	6	749	717	4	721	1,460	10	1,470
SUMATERA UTARA		**122,944**	**221**	**123,165**	**119,763**	**191**	**119,954**	**242,707**	**412**	**243,119**
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			**1.69**							

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

3 Kab/Kota menggunakan data sasaran SK Bupati yang telah disampaikan ke Kementerian Kesehatan Awal Tahun 2025: Toba, Nias Utara, Labuhanbatu Utara

TABEL 23.24

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	TOTAL JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	4	5	6	7	8
12.01	Tapanuli Tengah	7,978	1	3	0	4
12.02	Tapanuli Utara	3,349	2	0	2	4
12.03	Tapanuli Selatan	6,230	0	0	2	2
12.04	Nias	1,710	0	1	0	1
12.05	Langkat	18,724	0	1	2	3
12.06	Karo	5,457	1	1	2	4
12.07	Deli Serdang	35,079	2	1	8	11
12.08	Simalungun	15,582	0	4	5	9
12.09	Asahan	15,067	1	1	2	4
12.10	Labuhanbatu	9,621	2	2	2	6
12.11	Dairi	3,586	0	0	2	2
12.12	Toba	2,237	0	2	0	2
12.13	Mandailing Natal	7,287	3	3	3	9
12.14	Nias Selatan	7,676	2	0	4	6
12.15	Pakpak Bharat	693	0	1	0	1
12.16	Humbang Hasundutan	3,341	0	0	2	2
12.17	Samosir	1,446	0	0	0	0
12.18	Serdang Bedagai	8,707	0	0	4	4
12.19	Batu Bara	7,850	0	0	3	3
12.20	Padang Lawas Utara	5,872	2	1	2	5
12.21	Padang Lawas	4,478	1	0	8	9
12.22	Labuhanbatu Selatan	6,895	1	1	1	3
12.23	Labuhanbatu Utara	6,509	1	0	1	2
12.24	Nias Utara	2,153	2	1	0	3
12.25	Nias Barat	991	0	1	1	2
12.71	Medan	33,442	2	2	8	12
12.72	Pematangsiantar	4,164	3	0	2	5
12.73	Sibolga	1,628	0	0	0	0
12.74	Tanjungbalai	2,850	0	0	1	1
12.75	Binjai	4,291	0	1	4	5
12.76	Tebing Tinggi	2,373	0	1	0	1
12.77	Padangsidimpuan	3,981	0	0	2	2
12.78	Gunungsitoli	1,460	2	0	2	4
	PROVINSI					**0**
SUMATERA UTARA		**242,707**	**28**	**28**	**75**	**131**
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP(DILAPORKAN)						**53.97** *

*** Perhitungan angka kematian ibu dibandingkan dengan jumlah kelahiran hidup data real**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 25

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU							
			KOMPLIKASI ABORTUS	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS	PERDARAHAN OBSTETRIK	INFEKSI TERKAIT KEHAMILAN	KOMPLIKASI OBSTETRIK LAIN	KOMPLIKASI MANAJEMEN YANG TIDAK TERANTISIPASI	KOMPLIKASI NON OBSTETRIK	JUMLAH KEMATIAN IBU
12.01	Tapanuli Tengah	25	0	2	0	0	1	0	1	**4**
12.02	Tapanuli Utara	21	2	1	0	0	0	0	1	**4**
12.03	Tapanuli Selatan	17	0	0	1	0	0	0	1	**2**
12.04	Nias	12	0	1	0	0	0	0	0	**1**
12.05	Langkat	32	0	1	1	0	0	0	1	**3**
12.06	Karo	19	0	1	0	1	0	0	2	**4**
12.07	Deli Serdang	34	0	0	3	0	1	1	6	**11**
12.08	Simalungun	46	0	4	3	0	1	0	1	**9**
12.09	Asahan	30	1	1	2	0	0	0	0	**4**
12.10	Labuhanbatu	15	0	4	0	0	0	1	1	**6**
12.11	Dairi	18	0	0	2	0	0	0	0	**2**
12.12	Toba	19	0	1	1	0	0	0	0	**2**
12.13	Mandailing Natal	26	1	4	0	1	1	1	1	**9**
12.14	Nias Selatan	36	0	3	2	0	0	0	1	**6**
12.15	Pakpak Bharat	8	0	0	1	0	0	0	0	**1**
12.16	Humbang Hasundutan	12	0	0	0	0	0	0	2	**2**
12.17	Samosir	12	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.18	Serdang Bedagai	20	0	0	1	0	1	0	2	**4**
12.19	Batu Bara	15	0	1	1	0	0	0	1	**3**
12.20	Padang Lawas Utara	18	0	2	2	0	0	0	1	**5**
12.21	Padang Lawas	17	0	2	1	0	3	0	3	**9**
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	0	1	1	0	0	0	1	**3**
12.23	Labuhanbatu Utara	18	0	1	0	0	0	0	1	**2**
12.24	Nias Utara	11	0	2	0	0	0	0	1	**3**
12.25	Nias Barat	13	0	0	1	0	0	0	1	**2**
12.71	Medan	41	0	2	3	0	1	0	6	**12**
12.72	Pematangsiantar	19	1	1	2	0	0	0	1	**5**
12.73	Sibolga	5	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.74	Tanjungbalai	8	0	1	0	0	0	0	0	**1**
12.75	Binjai	8	0	2	1	0	0	0	2	**5**
12.76	Tebing Tinggi	9	0	0	1	0	0	0	0	**1**
12.77	Padangsidimpuan	10	0	0	1	0	0	0	1	**2**
12.78	Gunungsitoli	8	0	2	1	0	0	0	1	**4**
SUMATERA UTARA		**619**	**5**	**40**	**32**	**2**	**9**	**3**	**40**	**131**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 26

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN KMK 140/2024	IBU HAMIL		SASARAN KMK 140/2024	JUMLAH IBU BERSALIN									
			JUMLAH IBU HAMIL	K1		JUMLAH IBU BERSALIN	K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*10*	*11*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
12.01	Tapanuli Tengah	25	9,893	8,161	82.49	9,838	7,423	75.45	7,993	81.25	7,989	81.21	7,851	79.80	7,993	81.25
12.02	Tapanuli Utara	21	7,024	4,002	56.98	6,982	3,620	51.85	3,320	47.55	3,320	47.55	3,320	47.55	3,320	47.55
12.03	Tapanuli Selatan	17	6,765	6,562	97.00	6,722	6,532	97.17	6,501	96.71	6,501	96.71	6,286	93.51	6,501	96.71
12.04	Nias	12	4,117	1,722	41.83	4,095	1,722	42.05	1,257	30.70	1,092	26.67	1,011	24.69	1,011	24.69
12.05	Langkat	32	19,619	19,542	99.61	19,533	19,099	97.78	18,751	96.00	18,746	95.97	18,183	93.09	18,197	93.16
12.06	Karo	19	7,789	5,772	74.10	7,777	5,538	71.21	5,387	69.27	5,387	69.27	5,273	67.80	5,154	66.27
12.07	Deli Serdang	34	36,468	36,465	99.99	36,178	34,963	96.64	34,950	96.61	34,950	96.61	34,950	96.61	34,950	96.61
12.08	Simalungun	46	20,250	19,240	95.01	20,135	16,438	81.64	15,582	77.39	15,582	77.39	15,173	75.36	15,582	77.39
12.09	Asahan	30	16,318	16,040	98.30	16,128	15,012	93.08	15,085	93.53	15,085	93.53	14,907	92.43	15,067	93.42
12.1	Labuhanbatu	15	10,514	10,355	98.49	10,435	9,859	94.48	9,679	92.76	9,697	92.93	9,341	89.52	9,692	92.88
12.11	Dairi	18	8,222	4,640	56.43	8,158	2,891	35.44	3,606	44.20	3,604	44.18	3,399	41.66	3,574	43.81
12.12	**Toba***	19	**2,915**	2,823	96.84	**2,540**	2,483	97.76	2,302	90.63	2,302	90.63	2,260	88.98	2,302	90.63
12.13	Mandailing Natal	26	11,723	8,583	73.22	11,644	6,918	59.41	7,303	62.72	7,303	62.72	6,738	57.87	7,303	62.72
12.14	Nias Selatan	36	10,918	7,961	72.92	10,850	7,399	68.19	7,645	70.46	7,810	71.98	7,309	67.36	7,810	71.98
12.15	Pakpak Bharat	8	1,428	797	55.81	1,427	553	38.75	665	46.60	663	46.46	663	46.46	663	46.46
12.16	Humbang Hasundutan	12	4,828	3,582	74.19	4,809	3,159	65.69	3,352	69.70	3,352	69.70	3,341	69.47	3,347	69.60
12.17	Samosir	12	3,216	1,436	44.65	3,197	1,326	41.48	1,422	44.48	1,446	45.23	1,333	41.70	1,446	45.23
12.18	Serdang Bedagai	20	12,766	9,770	76.53	12,702	8,939	70.37	8,710	68.57	8,709	68.56	8,706	68.54	8,626	67.91
12.19	Batu Bara	15	8,931	8,396	94.01	8,855	6,870	77.58	7,843	88.57	7,841	88.55	7,654	86.44	7,841	88.55
12.2	Padang Lawas Utara	18	6,576	6,284	95.56	6,559	5,514	84.07	5,652	86.17	5,374	81.93	5,374	81.93	5,374	81.93
12.21	Padang Lawas	17	6,959	5,751	82.64	6,936	4,242	61.16	4,426	63.81	4,467	64.40	4,301	62.01	4,462	64.33
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	7,337	6,825	93.02	7,299	7,250	99.33	7,265	99.53	7,265	99.53	6,852	93.88	6,980	95.63
12.23	**Labuhanbatu Utara***	18	**8,985**	6,349	70.66	**6,514**	5,876	90.21	5,673	87.09	5,636	86.52	5,583	85.71	5,640	86.58
12.24	**Nias Utara***	11	**2,565**	2,289	89.24	**2,317**	2,097	90.50	2,088	90.12	2,088	90.12	2,017	87.05	2,088	90.12
12.25	Nias Barat	13	2,797	653	23.35	2,784	775	27.84	795	28.56	692	24.86	602	21.62	611	21.95
12.71	Medan	41	36,803	34,992	95.08	36,560	33,506	91.65	34,791	95.16	34,791	95.16	32,464	88.80	33,835	92.55
12.72	Pematangsiantar	19	4,776	4,377	91.65	4,766	4,175	87.60	4,161	87.31	4,127	86.59	4,100	86.03	4,129	86.63
12.73	Sibolga	5	1,703	1,594	93.60	1,702	1,574	92.48	1,630	95.77	1,630	95.77	1,630	95.77	1,630	95.77
12.74	Tanjungbalai	8	3,605	2,077	57.61	3,593	2,395	66.66	2,850	79.32	2,816	78.37	2,654	73.87	2,836	78.93
12.75	Binjai	8	5,057	4,253	84.10	5,041	4,235	84.01	3,926	77.88	3,596	71.34	3,596	71.34	3,596	71.34
12.76	Tebing Tinggi	9	3,110	2,671	85.88	3,090	2,476	80.13	2,373	76.80	2,372	76.76	2,366	76.57	2,372	76.76
12.77	Padangsidimpuan	10	4,967	4,250	85.56	4,923	4,248	86.29	4,016	81.58	4,016	81.58	4,015	81.56	4,015	81.56
12.78	Gunungsitoli	8	3,190	2,046	64.14	3,179	1,475	46.40	1,358	42.72	1,359	42.75	1,273	40.04	1,359	42.75
SUMATERA UTARA		**619**	**302,134**	**260,260**	**86.14**	**297,268**	**240,582**	**80.93**	**242,357**	**81.53**	**241,608**	**81.28**	**234,525**	**78.89**	**239,306**	**80.50**

Ket :
*** : Menggunakan data sasaran SK Bupati/Walikota**
Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 27

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	SASARAN KMK 140/2024 JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
12.01	Tapanuli Tengah	25	9,893	794	8.03	828	8.37	1,225	12.38	925	9.35	1,089	11.01	4,067	41.11
12.02	Tapanuli Utara	21	7,024	569	8.10	1,532	21.81	1,632	23.23	1,457	20.74	1,718	24.46	6,339	90.25
12.03	Tapanuli Selatan	17	6,765	521	7.70	1,025	15.15	1,199	17.72	1,140	16.85	1,224	18.09	4,588	67.82
12.04	Nias	12	4,117	190	4.62	68	1.65	83	2.02	131	3.18	752	18.27	1,034	25.12
12.05	Langkat	32	19,619	785	4.00	605	3.08	1,018	5.19	1,205	6.14	13,564	69.14	16,392	83.55
12.06	Karo	19	7,789	783	10.05	699	8.97	777	9.98	447	5.74	4,857	62.36	6,780	87.05
12.07	Deli Serdang	**34**	36,468	2,112	5.79	8,567	23.49	9,950	27.28	6,378	17.49	10,382	28.47	35,277	96.73
12.08	Simalungun	46	20,250	2,040	10.07	2,475	12.22	1,986	9.81	1,980	9.78	3,064	15.13	9,505	46.94
12.09	Asahan	**30**	16,318	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	11,778	72.18	11,778	72.18
12.10	Labuhanbatu	15	10,514	0	0.00	1,787	17.00	2,230	21.21	1,762	16.76	1,265	12.03	7,044	67.00
12.11	Dairi	18	8,222	776	9.44	1,709	20.79	2,095	25.48	1,909	23.22	1,571	19.11	7,284	88.59
12.12	**Toba***	19	**2,915**	0	0.00	840	28.82	972	33.34	478	16.40	363	12.45	2,653	91.01
12.13	Mandailing Natal	26	11,723	0	0.00	1,669	14.24	1,223	10.43	1,132	9.66	1,935	16.51	5,959	50.83
12.14	Nias Selatan	36	10,918	189	1.73	194	1.78	161	1.47	58	0.53	43	0.39	456	4.18
12.15	Pakpak Bharat	8	1,428	436	30.53	406	28.43	284	19.89	230	16.11	284	19.89	1,204	84.31
12.16	Humbang Hasundutan	12	4,828	132	2.73	510	10.56	1,387	28.73	1,443	29.89	1,411	29.23	4,751	98.41
12.17	Samosir	12	3,216	0	0.00	346	10.76	332	10.32	222	6.90	161	5.01	1,061	32.99
12.18	Serdang Bedagai	20	12,766	230	1.80	1,344	10.53	2,461	19.28	2,399	18.79	2,705	21.19	8,909	69.79
12.19	Batu Bara	15	8,931	0	0.00	694	7.77	1,561	17.48	1,222	13.68	1,388	15.54	4,865	54.47
12.20	Padang Lawas Utara	18	6,576	1,204	18.31	1,639	24.92	1,623	24.68	1,165	17.72	1,095	16.65	5,522	83.97
12.21	Padang Lawas	17	6,959	0	0.00	1,540	22.13	1,489	21.40	843	12.11	3,004	43.17	6,876	98.81
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	7,337	1,379	18.80	1,360	18.54	800	10.90	954	13.00	832	11.34	3,946	53.78
12.23	**Labuhanbatu Utara***	18	**8,985**	893	9.94	1,991	22.16	1,979	22.03	1,902	21.17	2,184	24.31	8,056	89.66
12.24	**Nias Utara***	11	**2,565**	390	15.20	341	13.29	133	5.19	66	2.57	68	2.65	608	23.70
12.25	Nias Barat	13	2,797	20	0.72	94	3.36	76	2.72	92	3.29	115	4.11	377	13.48
12.71	Medan	41	36,803	387	1.05	135	0.37	160	0.43	310	0.84	6,019	16.35	6,624	18.00
12.72	Pematangsiantar	19	4,776	365	7.64	725	15.18	1,237	25.90	704	14.74	1,245	26.07	3,911	81.89
12.73	Sibolga	5	1,703	396	23.25	139	8.16	161	9.45	101	5.93	49	2.88	450	26.42
12.74	Tanjungbalai	8	3,605	220	6.10	510	14.15	767	21.28	632	17.53	466	12.93	2,375	65.88
12.75	Binjai	8	5,057	0	0.00	81	1.60	50	0.99	121	2.39	664	13.13	916	18.11
12.76	Tebing Tinggi	9	3,110	287	9.23	355	11.41	599	19.26	360	11.58	609	19.58	1,923	61.83
12.77	Padangsidimpuan	10	4,967	0	0.00	728	14.66	379	7.63	250	5.03	1,518	30.56	2,875	57.88
12.78	Gunungsitoli	8	3,190	25	0.78	29	0.91	59	1.85	225	7.05	1,445	45.30	1,758	55.11
SUMATERA UTARA		**619**	**302,134**	**15,123**	**5.01**	**34,965**	**11.57**	**40,088**	**13.27**	**32,243**	**10.67**	**78,867**	**26.10**	**186,163**	**61.62**

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Sumut (Aplikasi Sehat IndonesiaKu/ASIK) 2024

Ket :

*** : Menggunakan data sasaran SK Bupati/Walikota**

TABEL 28

CAKUPAN IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN KMK 140/2024	SUPLEMENTASI GIZI			SUPLEMENTASI GIZI			
			JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180 TABLET	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL 180 TABLET	%	JUMLAH REMAJA PUTRI	REMAJA PUTRI YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	REMAJA PUTRI YANG MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*				
12.01	Tapanuli Tengah	25	9,893	7,164	32	72.74	20,254	20,254	19,574	96.64
12.02	Tapanuli Utara	21	7,024	3,620	0	51.54	14,280	9,115	9,103	99.87
12.03	Tapanuli Selatan	17	6,765	6,539	0	96.66	32,305	30,345	30,345	100.00
12.04	Nias	12	4,117	596	596	28.95	9,508	8,239	8,219	99.76
12.05	Langkat	32	19,619	17,062	0	86.97	46,810	46,810	37,415	79.93
12.06	Karo	19	7,789	3,701	0	47.52	23,929	11,403	10,789	94.62
12.07	Deli Serdang	34	36,468	29,328	0	80.42	96,269	84,565	62,969	74.46
12.08	Simalungun	46	20,250	15,582	0	76.95	46,289	21,946	21,835	99.49
12.09	Asahan	30	16,318	15,453	0	94.70	40,615	40,615	39,957	98.38
12.1	Labuhanbatu	15	10,514	4,910	4,920	93.49	31,824	28,773	28,764	99.97
12.11	Dairi	18	8,222	4,314	0	52.47	19,303	9,459	7,567	80.00
12.12	**Toba***	19	**2,915**	2,119	0	72.69	13,478	12,534	10,821	86.33
12.13	Mandailing Natal	26	11,723	6,918	0	59.01	29,047	19,330	19,035	98.47
12.14	Nias Selatan	36	10,918	7,634	3,272	99.89	13,158	9,283	9,283	100.00
12.15	Pakpak Bharat	8	1,428	800	0	56.02	2,936	2,936	2,936	100.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	4,828	3,115	0	64.52	14,130	12,269	12,259	99.92
12.17	Samosir	12	3,216	1,326	0	41.23	8,639	8,639	8,639	100.00
12.18	Serdang Bedagai	20	12,766	9,239	0	72.37	30,077	21,161	20,060	94.80
12.19	Batu Bara	15	8,931	6,473	0	72.48	20,652	19,004	17,778	93.55
12.2	Padang Lawas Utara	18	6,576	1,187	0	18.05	10,871	10,429	10,429	100.00
12.21	Padang Lawas	17	6,959	1,565	0	22.49	15,107	15,107	15,107	100.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	7,337	1,341	0	18.28	17,256	16,744	16,735	99.95
12.23	**Labuhanbatu Utara***	18	**8,985**	3,552	62	40.22	20,191	19,471	19,047	97.82
12.24	**Nias Utara***	11	**2,565**	2,013	0	78.48	489	314	314	100.00
12.25	Nias Barat	13	2,797	1,074	0	38.40	4,843	4,728	4,728	100.00
12.71	Medan*	41	36,803	34540	0	93.85	118,099	92,361	89,124	96.50
12.72	Pematangsiantar	19	4,776	4149	0	86.87	22,765	22,666	22,666	100.00
12.73	Sibolga	5	1,703	1703	0	100.00	6,859	6,859	6,220	90.68
12.74	Tanjungbalai	8	3,605	2395	0	66.44	3,817	3,817	3,298	86.40
12.75	Binjai	8	5,057	5057	0	100.00	19,117	19,117	18,562	97.10
12.76	Tebing Tinggi	9	3,110	2368	0	76.14	12,208	12,208	11,029	90.34
12.77	Padangsidimpuan	10	4,967	3354	0	67.53	14,532	11,903	11,903	100.00
12.78	Gunungsitoli	8	3,190	1144	0	35.86	9,133	7,716	7,716	100.00
TOTAL		**619**	**302,134**	**211,335**	**8,882**	**72.89**	**788,790**	**660,120**	**614,226**	**93.05**

Ket :
*** : Menggunakan data sasaran SK Bupati/Walikota**
Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KABUPATEN/KOTA

PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
12.01	Tapanuli Tengah	25	43,840	2,458	8.75	8,285	29.49	5,824	20.73	554	1.97	8,519	30.33	79	0.28	2,355	8.38	17	0.06	28,091	64.08
12.02	Tapanuli Utara	21	32,813	912	5.60	3,477	21.35	1,199	7.36	308	1.89	5,735	35.21	65	0.40	4,553	27.95	40	0.25	16,289	49.64
12.03	Tapanuli Selatan	17	36,438	839	4.14	8,331	41.08	2,524	12.45	1,363	6.72	6,014	29.66	33	0.16	1,143	5.64	32	0.16	20,279	55.65
12.04	Nias	12	15,648	334	4.60	2,816	38.75	1,033	14.21	439	6.04	1,753	24.12	32	0.44	850	11.70	11	0.15	7,268	46.45
12.05	Langkat	32	143,331	3,287	3.67	36,513	40.82	32,681	36.54	1,152	1.29	11,555	12.92	60	0.07	4,161	4.65	42	0.05	89,451	62.41
12.06	Karo	19	48,014	1,692	6.24	9,673	35.70	4,338	16.01	780	2.88	7,767	28.66	46	0.17	2,784	10.27	19	0.07	27,099	56.44
12.07	Deli Serdang	34	265,491	8,440	5.12	64,946	39.42	52,614	31.94	5,197	3.15	24,765	15.03	199	0.12	8,514	5.17	68	0.04	164,743	62.05
12.08	Simalungun	46	106,526	4,143	7.04	26,995	45.88	9,987	16.97	1,128	1.92	9,356	15.90	58	0.10	7,072	12.02	98	0.17	58,837	55.23
12.09	Asahan	30	98,376	3,302	6.10	20,459	37.79	14,418	26.63	1,249	2.31	12,448	23.00	42	0.08	2,139	3.95	75	0.14	54,132	55.03
12.1	Labuhanbatu	15	62,682	1,666	4.02	18,408	44.40	9,893	23.86	697	1.68	10,038	24.21	47	0.11	693	1.67	21	0.05	41,463	66.15
12.11	Dairi	18	33,542	786	4.73	3,925	23.63	1,420	8.55	941	5.66	6,789	40.87	30	0.18	2,707	16.30	13	0.08	16,611	49.52
12.12	Toba	19	21,130	532	5.03	2,159	20.43	1,058	10.01	788	7.46	2,205	20.87	21	0.20	3,751	35.50	53	0.50	10,567	50.01
12.13	Mandailing Natal	26	54,936	2,795	8.20	16,787	49.27	7,902	23.19	528	1.55	5,580	16.38	6	0.02	449	1.32	25	0.07	34,072	62.02
12.14	Nias Selatan	36	33,684	342	2.23	9,351	61.09	1,500	9.80	452	2.95	3,133	20.47	21	0.14	481	3.14	26	0.17	15,306	45.44
12.15	Pakpak Bharat	8	6,440	286	9.30	600	19.51	255	8.29	51	1.66	1,026	33.36	24	0.78	832	27.05	2	0.07	3,076	47.76
12.16	Humbang Hasundutan	12	20,575	589	4.98	2,599	21.98	1,225	10.36	612	5.18	3,540	29.94	26	0.22	3,209	27.14	24	0.20	11,824	57.47
12.17	Samosir	12	12,186	582	10.52	787	14.23	466	8.43	891	16.11	1,038	18.77	30	0.54	1,719	31.08	18	0.33	5,531	45.39
12.18	Serdang Bedagai	20	92,857	4,121	7.00	26,225	44.53	13,766	23.37	1,667	2.83	10,255	17.41	96	0.16	2,721	4.62	43	0.07	58,894	63.42
12.19	Batu Bara	15	62,349	2,164	5.90	15,321	41.77	10,709	29.20	410	1.12	6,635	18.09	23	0.06	1,402	3.82	16	0.04	36,680	58.83
12.2	Padang Lawas Utara	18	30,353	671	3.43	8,320	42.51	2,212	11.30	662	3.38	6,878	35.14	10	0.05	806	4.12	14	0.07	19,573	64.48
12.21	Padang Lawas	17	40,189	1,795	6.60	12,252	45.06	5,661	20.82	263	0.97	6,700	24.64	9	0.03	479	1.76	29	0.11	27,188	67.65
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	41,413	2,466	7.79	15,345	48.47	7,404	23.39	366	1.16	5,527	17.46	23	0.07	509	1.61	21	0.07	31,661	76.45
12.23	Labuhanbatu Utara	18	47,426	1,808	6.05	11,114	37.18	7,222	24.16	524	1.75	8,514	28.49	11	0.04	687	2.30	9	0.03	29,889	63.02
12.24	Nias Utara	11	16,666	642	5.86	5,008	45.70	1,148	10.48	892	8.14	2,139	19.52	14	0.13	1,108	10.11	8	0.07	10,959	65.76
12.25	Nias Barat	13	10,274	218	4.59	1,798	37.84	448	9.43	385	8.10	1,556	32.75	1	0.02	339	7.14	6	0.13	4,751	46.24
12.71	Medan	41	194,804	9,144	7.11	52,678	40.99	31,008	24.13	8,741	6.80	19,648	15.29	242	0.19	6,994	5.44	64	0.05	128,519	65.97
12.72	Pematangsiantar	19	24,713	1,952	13.91	4,839	34.48	1,957	13.94	512	3.65	2,464	17.56	38	0.27	2,257	16.08	15	0.11	14,034	56.79
12.73	Sibolga	5	9,815	419	6.90	1,456	23.97	757	12.47	568	9.35	1,849	30.45	24	0.40	997	16.42	3	0.05	6,073	61.87
12.74	Tanjungbalai	8	21,809	564	3.85	6,694	45.67	4,767	32.52	162	1.11	1,901	12.97	23	0.16	538	3.67	8	0.05	14,657	67.21
12.75	Binjai	8	36,727	1,717	7.13	7,956	33.02	6,578	27.30	1,589	6.60	3,739	15.52	52	0.22	2,441	10.13	20	0.08	24,092	65.60
12.76	Tebing Tinggi	9	23,093	1,040	6.69	6,414	41.24	3,635	23.37	215	1.38	3,015	19.39	94	0.60	1,124	7.23	15	0.10	15,552	67.35
12.77	Padangsidimpuan	10	26,080	1709	10.43	5828	35.58	3315	20.24	699	4.27	3988	24.35	18	0.11	811	4.95	10	0.06	16,378	62.80
12.78	Gunungsitoli	8	17,523	750	7.40	3281	32.38	700	6.91	2006	19.80	1052	10.38	20	0.20	2307	22.77	17	0.17	10,133	57.83
SUMATERA UTARA		**619**	**1,731,743**	**64,165**	**6.09**	**420,640**	**39.92**	**249,624**	**23.69**	**36,791**	**3.49**	**207,121**	**19.66**	**1,517**	**0.14**	**72,932**	**6.92**	**882**	**0.08**	**1,053,672**	**60.84**

Sumber: Sistem Informasi Keluarga (SIGA) BKKBN Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 29

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUS	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
1	*2*	*3*	*4*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
12.01	Tapanuli Tengah	25	43,840	0	0.00	5	0.02	10	0.04	4	0.01
12.02	Tapanuli Utara	21	32,813	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	0.01
12.03	Tapanuli Selatan	17	36,438	74	0.36	36	0.18	11	0.05	29	0.14
12.04	Nias	12	15,648	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.05	Langkat	32	143,331	0	0.00	0	0.00	3	0.00	2	0.00
12.06	Karo	19	48,014	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.07	Deli Serdang	34	265,491	0	0.00	0	0.00	1	0.00	2	0.00
12.08	Simalungun	46	106,526	436	0.74	295	0.50	166	0.28	6,548	11.13
12.09	Asahan	30	98,376	111	0.21	10	0.02	10	0.02	20	0.04
12.1	Labuhanbatu	15	62,682	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	0.00
12.11	Dairi	18	33,542	0	0.00	1	0.01	9	0.05	32	0.19
12.12	Toba	19	21,130	0	0.00	1	0.01	38	0.36	34	0.32
12.13	Mandailing Natal	26	54,936	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	0.01
12.14	Nias Selatan	36	33,684	0	0.00	5	0.03	10	0.07	0	0.00
12.15	Pakpak Bharat	8	6,440	0	0.00	6	0.20	0	0.00	0	0.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	20,575	0	0.00	7	0.06	7	0.06	0	0.00
12.17	Samosir	12	12,186	0	0.00	0	0.00	10	0.18	0	0.00
12.18	Serdang Bedagai	20	92,857	0	0.00	0	0.00	7	0.01	6	0.01
12.19	Batu Bara	15	62,349	0	0.00	0	0.00	0	0.00	7	0.02
12.2	Padang Lawas Utara	18	30,353	0	0.00	0	0.00	1	0.01	4	0.02
12.21	Padang Lawas	17	40,189	0	0.00	0	0.00	1	0.00	1	0.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	41,413	0	0.00	76	0.24	165	0.52	72	0.23
12.23	Labuhanbatu Utara	18	47,426	45	0.15	136	0.46	47	0.16	939	3.14
12.24	Nias Utara	11	16,666	0	0.00	13	0.12	0	0.00	1	0.01
12.25	Nias Barat	13	10,274	0	0.00	2	0.04	2	0.04	0	0.00
12.71	Medan	41	194,804	13	0.01	2	0.00	5	0.00	1	0.00
12.72	Pematangsiantar	19	24,713	48	0.34	3	0.02	12	0.09	773	5.51
12.73	Sibolga	5	9,815	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.02
12.74	Tanjungbalai	8	21,809	0	0.00	2	0.01	3	0.02	2	0.01
12.75	Binjai	8	36,727	0	0.00	3	0.01	10	0.04	2	0.01
12.76	Tebing Tinggi	9	23,093	0	0.00	2	0.01	0	0.00	1	0.01
12.77	Padangsidimpuan	10	26,080	0	0.00	13	0.08	20	0.12	36	0.22
12.78	Gunungsitoli	8	17,523	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
SUMATERA UTARA		**619**	**1,731,743**	**727**	**0.07**	**618**	**0.06**	**548**	**0.05**	**8,524**	**0.81**

TABEL 30

PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T MENGGUNAKAN KB	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI MENGGUNAKAN KB	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
12.01	Tapanuli Tengah	25	43,840	5,379	12.27	2,335	43.41	106	0.00	37	34.91
12.02	Tapanuli Utara	21	32,813	4,070	12.40	1,093	26.86	230	0.01	230	100.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	36,438	1,030	2.83	825	80.10	129	0.00	129	100.00
12.04	Nias	12	15,648	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.05	Langkat	32	143,331	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.06	Karo	19	48,014	12,486	26.00	108	0.86	3	0.00	3	100.00
12.07	Deli Serdang	34	265,491	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.08	Simalungun	46	106,526	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.09	Asahan	30	98,376	1,882	1.91	1,367	72.64	9	0.00	9	100.00
12.10	Labuhanbatu	15	62,682	741	1.18	665	89.74	506	0.01	328	64.82
12.11	Dairi	18	33,542	8,227	24.53	2,555	31.06	142	0.00	74	52.11
12.12	Toba	19	21,130	3,777	17.88	2,398	63.49	45	0.00	21	46.67
12.13	Mandailing Natal	26	54,936	27,838	50.67	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.14	Nias Selatan	36	33,684	2,718	8.07	1,523	56.03	1,470	0.04	1,470	100.00
12.15	Pakpak Bharat	8	6,440	1,912	29.69	1,278	66.84	23	0.00	8	34.78
12.16	Humbang Hasundutan	12	20,575	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.17	Samosir	12	12,186	4,494	36.88	3,333	74.17	419	0.03	210	50.12
12.18	Serdang Bedagai	20	92,857	3,930	4.23	940	23.92	167	0.00	52	31.14
12.19	Batu Bara	15	62,349	15,401	24.70	2,164	14.05	410	0.01	0	0.00
12.20	Padang Lawas Utara	18	30,353	1,058	3.49	1,058	100.00	0	0.00	0	0.00
12.21	Padang Lawas	17	40,189	14,420	35.88	6,614	45.87	297	0.01	297	100.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	41,413	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	47,426	25,613	54.01	22,313	87.12	0	0.00	0	0.00
12.24	Nias Utara	11	16,666	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.25	Nias Barat	13	10,274	1,056	10.28	379	35.89	0	0.00	0	0.00
12.71	Medan	41	194,804	1,237	0.63	1,126	91.03	307	0.00	285	92.83
12.72	Pematangsiantar	19	24,713	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.73	Sibolga	5	9,815	6,152	62.68	583	9.48	78	0.01	9	11.54
12.74	Tanjungbalai	8	21,809	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.75	Binjai	8	36,727	4,817	13.12	1,523	31.62	0	0.00	0	0.00
12.76	Tebing Tinggi	9	23,093	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.77	Padangsidimpuan	10	26,080	1,562	5.99	720	46.09	36	0.00	29	80.56
12.78	Gunungsitoli	8	17,523	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
SUMATERA UTARA		619	**1,731,743**	**149,800**	**8.65**	**54,900**	**36.65**	**4,377**	**0.00**	**3,191**	**72.90**

Sumber: Sistem Informasi Keluarga (SIGA) BKKBN Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 dan Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2025
Keterangan :
ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS
4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang;anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN KMK 140/2024 JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
12.01	Tapanuli Tengah	25	9,838	278	9.41	901	30.49	780	26.40	85	2.88	843	28.53	2	0.07	66	2.23	0	0.00	2,955	30.04
12.02	Tapanuli Utara	21	6,982	555	12.45	1,644	36.88	536	12.02	60	1.35	1,574	35.31	1	0.02	88	1.97	0	0.00	4,458	63.85
12.03	Tapanuli Selatan	17	6,722	162	4.07	994	24.94	789	19.80	352	8.83	1,001	25.12	1	0.03	10	0.25	676	16.96	3,985	59.28
12.04	Nias	12	4,095	157	8.58	542	29.62	491	26.83	140	7.65	450	24.59	0	0.00	50	2.73	0	0.00	1,830	44.69
12.05	Langkat	32	19,533	432	6.76	1,093	17.10	3,291	51.50	106	1.66	1,302	20.38	5	0.08	161	2.52	0	0.00	6,390	32.71
12.06	Karo	19	7,777	644	14.64	1,440	32.73	1,034	23.50	74	1.68	1,065	24.20	0	0.00	143	3.25	0	0.00	4,400	56.58
12.07	Deli Serdang	34	36,178	2,714	8.90	8,149	26.73	14,557	47.75	986	3.23	3,951	12.96	3	0.01	128	0.42	0	0.00	30,488	84.27
12.08	Simalungun	46	20,135	731	5.42	3,160	23.45	2,235	16.59	177	1.31	1,596	11.84	1	0.01	74	0.55	5,502	40.83	13,476	66.93
12.09	Asahan	30	16,128	1,354	11.59	3,457	29.60	3,953	33.84	288	2.47	2,045	17.51	76	0.65	192	1.64	316	2.71	11,681	72.43
12.10	Labuhanbatu	15	10,435	228	3.95	1,860	32.20	1,807	31.28	54	0.93	947	16.39	0	0.00	88	1.52	793	13.73	5,777	55.36
12.11	Dairi	18	8,158	132	7.86	397	23.65	328	19.54	93	5.54	474	28.23	0	0.00	255	15.19	0	0.00	1,679	20.58
12.12	**Toba***	19	**2,540**	115	8.18	344	24.47	246	17.50	80	5.69	357	25.39	0	0.00	264	18.78	0	0.00	1,406	55.35
12.13	Mandailing Natal	26	11,644	745	8.30	3,290	36.67	2,882	32.13	222	2.47	1,742	19.42	0	0.00	90	1.00	0	0.00	8,971	77.04
12.14	Nias Selatan	36	10,850	113	4.32	1,069	40.86	314	12.00	123	4.70	695	26.57	100	3.82	99	3.78	103	3.94	2,616	24.11
12.15	Pakpak Bharat	8	1,427	79	19.32	53	12.96	80	19.56	5	1.22	126	30.81	0	0.00	54	13.20	12	2.93	409	28.66
12.16	Humbang Hasundutan	12	4,809	157	10.78	301	20.67	304	20.88	79	5.43	370	25.41	1	0.07	244	16.76	0	0.00	1,456	30.28
12.17	Samosir	12	3,197	511	29.42	259	14.91	361	20.78	164	9.44	211	12.15	1	0.06	230	13.24	0	0.00	1,737	54.33
12.18	Serdang Bedagai	20	12,702	689	10.29	2,241	33.48	1,917	28.64	551	8.23	1,239	18.51	1	0.01	55	0.82	0	0.00	6,693	52.69
12.19	Batu Bara	15	8,855	318	9.72	856	26.18	978	29.91	52	1.59	898	27.46	1	0.03	151	4.62	16	0.49	3,270	36.93
12.20	Padang Lawas Utara	18	6,559	105	7.24	317	21.85	147	10.13	123	8.48	740	51.00	0	0.00	19	1.31	0	0.00	1,451	22.12
12.21	Padang Lawas	17	6,936	184	6.41	896	31.23	524	18.26	46	1.60	1,199	41.79	0	0.00	20	0.70	0	0.00	2,869	41.36
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	7,299	587	14.68	1,445	36.13	941	23.53	105	2.63	897	22.43	0	0.00	24	0.60	0	0.00	3,999	54.79
12.23	**Labuhanbatu Utara***	18	**6,514**	667	11.99	1,968	35.38	1,955	35.15	40	0.72	910	16.36	2	0.04	20	0.36	0	0.00	5,562	85.39
12.24	**Nias Utara***	11	**2,317**	113	5.57	732	36.06	316	15.57	189	9.31	570	28.08	3	0.15	107	5.27	0	0.00	2,030	87.61
12.25	Nias Barat	13	2,784	83	12.15	155	22.69	147	21.52	68	9.96	215	31.48	1	0.15	14	2.05	0	0.00	683	24.53
12.71	Medan	41	36,560	1,743	6.90	8,418	33.32	7,432	29.42	1,425	5.64	2,723	10.78	33	0.13	1,491	5.90	2,000	7.92	25,265	69.11
12.72	Pematangsiantar	19	4,766	499	15.02	793	23.87	909	27.36	100	3.01	538	16.20	0	0.00	483	14.54	0	0.00	3,322	69.70
12.73	Sibolga	5	1,702	27	4.70	62	10.78	47	8.17	42	7.30	188	32.70	0	0.00	209	36.35	0	0.00	575	33.78
12.74	Tanjungbalai	8	3,593	73	4.80	580	38.11	608	39.95	4	0.26	241	15.83	0	0.00	16	1.05	0	0.00	1,522	42.36
12.75	Binjai	8	5,041	227	5.92	712	18.56	1,359	35.42	174	4.53	514	13.40	4	0.10	847	22.07	0	0.00	3,837	76.12
12.76	Tebing Tinggi	9	3,090	358	15.76	661	29.09	681	29.97	24	1.06	391	17.21	0	0.00	157	6.91	0	0.00	2,272	73.53
12.77	Padangsidimpuan	10	4,923	797	16.63	1,541	32.16	1,552	32.39	127	2.65	666	13.90	0	0.00	43	0.90	66	1.38	4,792	97.34
12.78	Gunungsitoli	8	3,179	66	7.69	206	24.01	86	10.02	240	27.97	203	23.66	5	0.58	52	6.06	0	0.00	858	26.99
SUMATERA UTARA		**619**	**297,268**	**15,643**	**9.58**	**50,536**	**30.96**	**53,587**	**32.83**	**6,398**	**3.92**	**30,881**	**18.92**	**241**	**0.15**	**5,944**	**3.64**	**9,484**	**5.81**	**163,230**	**54.91**

Sumber: Sistem Informasi Keluarga (SIGA) BKKBN Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI
MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	SASARAN KMK 140/2024 JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN										JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI	
					ANEMIA	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	INFEKSI	PENYAKIT JANTUNG	DIABETES MELITUS	OBESITAS	KEGUGURAN	MALARIA	TUBERKULOSIS	PENYEBAB LAINNYA				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
12.01	Tapanuli Tengah	25	9,893	134	0	134	0	0	1	0	0	0	0	0	131	3	0	134	100.00
12.02	Tapanuli Utara	21	7,024	6	0	0	0	3	0	0	3	0	0	0	6	0	0	6	100.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	6,765	1,353	126	181	90	13	21	8	4	13	26	871	480	448	425	1,250	92.39
12.04	Nias	12	4,117	575	27	309	0	0	0	0	1	0	0	238	574	1	0	575	100.00
12.05	Langkat	32	19,619	3,924	452	208	0	0	0	0	0	0	0	5,499	2,226	3,893	2	2,226	56.73
12.06	Karo	19	7,789	901	119	226	0	0	0	0	32	0	0	524	896	5	0	901	100.00
12.07	Deli Serdang	34	36,468	5,470	807	699	157	2	9	0	132	0	4	3,660	4,759	492	219	5,470	100.00
12.08	Simalungun	46	20,250	1,251	150	645	7	0	4	6	21	0	0	418	801	227	223	1,251	100.00
12.09	Asahan	30	16,318	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	3	4	100.00
12.10	Labuhanbatu	15	10,514	332	7	312	2	0	0	0	2	0	0	9	322	6	4	332	100.00
12.11	Dairi	18	8,222	565	260	138	8	16	1	0	104	0	1	37	361	204	0	565	100.00
12.12	Toba	19	2,915	319	190	73	0	0	4	3	38	0	2	9	310	6	3	310	97.18
12.13	Mandailing Natal	26	11,723	392	33	324	1	0	0	4	8	0	0	229	392	169	38	229	58.42
12.14	Nias Selatan	36	10,918	148	36	31	1	0	1	0	0	0	0	79	95	36	17	50	33.78
12.15	Pakpak Bharat	8	1,428	286	0	232	0	0	0	0	0	0	0	0	232	0	0	111	38.81
12.16	Humbang Hasundutan	12	4,828	685	312	64	9	0	0	0	123	0	0	177	676	4	5	685	100.00
12.17	Samosir	12	3,216	310	141	87	17	1	0	0	18	0	0	46	264	46	0	264	85.16
12.18	Serdang Bedagai	20	12,766	3,675	243	317	0	0	1	0	3	6	0	3,105	570	3050	4	3,675	100.00
12.19	Batu Bara	15	8,931	1,237	53	317	0	0	0	0	0	0	0	867	370	63	804	1,237	100.00
12.20	Padang Lawas Utara	18	6,576	1,315	0	1,199	0	0	4	0	2	0	0	119	1,313	0	11	1,313	99.83
12.21	Padang Lawas	17	6,959	547	356	89	0	2	2	37	43	0	0	22	547	2	2	468	85.56
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	7,337	145	0	145	0	0	0	0	0	0	0	0	145	0	0	145	100.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	8,985	186	54	0	14	1	4	0	0	5	0	108	124	34	28	186	100.00
12.24	Nias Utara	11	2,565	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	1		3	100.00
12.25	Nias Barat	13	2,797	594	97	477	0	0	0	0	20	0	0	0	594	12	1	167	28.11
12.71	Medan	41	36,803	6,036	4706	827	15	1	43	0	0	0	3	441	5,995	18	23	6,036	100.00
12.72	Pematangsiantar	19	4,776	955	184	222	7	2	1	1	11	0	0	527	201	752	2	881	92.23
12.73	Sibolga	5	1,703	341	7	166	0	0	0	0	0	0	0	341	421	93	0	266	78.10
12.74	Tanjungbalai	8	3,605	721	160	143	3	1	15	49	143	0	0	207	160	392	169	160	22.19
12.75	Binjai	8	5,057	43	0	40	0	0	0	0	2	0	0	1	43	0	0	43	100.00
12.76	Tebing Tinggi	9	3,110	622	125	145	0	0	0	5	20	0	0	327	444	175	3	622	100.00
12.77	Padangsidimpuan	10	4,967	510	219	241	0	0	0	0	50	0	0	1	510	0	1	510	100.00
12.78	Gunungsitoli	8	3,190	305	73	119	1	0	9	0	0	0	0	103	305	0	0	305	100.00
SUMATERA UTARA		**619**	**302,134**	**33,890**	**8,938**	**8,110**	**332**	**42**	**120**	**113**	**780**	**24**	**36**	**17,971**	**24,270**	**10,132**	**1,987**	**30,380**	**89.64**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS									
						BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
12.01	Tapanuli Tengah	25	4,376	3,602	7,978	5	0.06	8	0.10	0	0.00	3	0.04	16	0.20
12.02	Tapanuli Utara	21	1,837	1,512	3,349	8	0.24	6	0.18	0	0.00	0	0.00	14	0.42
12.03	Tapanuli Selatan	17	3,103	3,127	6,230	36	0.58	252	4.04	278	4.46	338	5.43	904	14.51
12.04	Nias	12	838	872	1,710	7	0.41	4	0.23	0	0.00	3	0.18	14	0.82
12.05	Langkat	32	9,411	9,313	18,724	20	0.11	21	0.11	4	0.02	35	0.19	80	0.43
12.06	Karo	19	2,725	2,732	5,457	18	0.33	0	0.00	0	0.00	27	0.49	45	0.82
12.07	Deli Serdang	34	17,542	17,537	35,079	111	0.32	0	0.00	0	0.00	0	0.00	111	0.32
12.08	Simalungun	46	7,786	7,796	15,582	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.09	Asahan	30	7,729	7,338	15,067	11	0.07	4	0.03	0	0.00	3	0.02	18	0.12
12.10	Labuhanbatu	15	4,902	4,719	9,621	3	0.03	2	0.02	0	0.00	4	0.04	9	0.09
12.11	Dairi	18	1,868	1,718	3,586	70	1.95	129	3.60	0	0.00	6	0.17	205	5.72
12.12	Toba	19	1,196	1,041	2,237	28	1.25	2	0.09	0	0.00	2	0.09	32	1.43
12.13	Mandailing Natal	26	3,741	3,546	7,287	18	0.25	3	0.04	0	0.00	7	0.10	28	0.38
12.14	Nias Selatan	36	4,107	3,569	7,676	20	0.26	2	0.03	1	0.01	13	0.17	36	0.47
12.15	Pakpak Bharat	8	347	346	693	2	0.29	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	0.29
12.16	Humbang Hasundut	12	1,658	1,683	3,341	6	0.18	0	0.00	0	0.00	0	0.00	6	0.18
12.17	Samosir	12	758	688	1,446	53	3.67	7	0.48	1	0.07	14	0.97	75	5.19
12.18	Serdang Bedagai	20	4,372	4,335	8,707	39	0.45	9	0.10	1	0.01	4	0.05	53	0.61
12.19	Batu Bara	15	3,990	3,860	7,850	25	0.32	18	0.23	2	0.03	90	1.15	135	1.72
12.20	Padang Lawas Utara	18	2,928	2,944	5,872	137	2.33	113	1.92	0	0.00	0	0.00	250	4.26
12.21	Padang Lawas	17	2,405	2,073	4,478	22	0.49	4	0.09	0	0.00	6	0.13	32	0.71
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	3,445	3,450	6,895	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	3,276	3,233	6,509	18	0.28	6	0.09	0	0.00	0	0.00	24	0.37
12.24	Nias Utara	11	1,007	1,146	2,153	3	0.14	3	0.14	1	0.05	7	0.33	14	0.65
12.25	Nias Barat	13	429	562	991	12	1.21	6	0.61	1	0.10	0	0.00	19	1.92
12.71	Medan	41	16,578	16,864	33,442	41	0.12	0	0.00	0	0.00	0	0.00	41	0.12
12.72	Pematangsiantar	19	2,123	2,041	4,164	57	1.37	0	0.00	0	0.00	0	0.00	57	1.37
12.73	Sibolga	5	820	808	1,628	3	0.18	5	0.31	0	0.00	4	0.25	12	0.74
12.74	Tanjungbalai	8	1,463	1,387	2,850	35	1.23	0	0.00	0	0.00	0	0.00	35	1.23
12.75	Binjai	8	2,181	2,110	4,291	108	2.52	0	0.00	0	0.00	0	0.00	108	2.52
12.76	Tebing Tinggi	9	1,211	1,162	2,373	60	2.53	7	0.29	0	0.00	10	0.42	77	3.24
12.77	Padangsidimpuan	10	2,049	1,932	3,981	12	0.30	13	0.33	0	0.00	0	0.00	25	0.63
12.78	Gunungsitoli	8	743	717	1,460	46	3.15	4	0.27	1	0.07	19	1.30	70	4.79
SUMATERA UTARA		**619**	**122,944**	**119,763**	**242,707**	**1,034**	**0.43**	**628**	**0.26**	**290**	**0.12**	**595**	**0.25**	**2,547**	**1.05**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 34.35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*21*
12.01	Tapanuli Tengah	8	1	9	0	9	7	0	7	0	7	15	1	16	0	16
12.02	Tapanuli Utara	15	0	15	0	15	7	1	8	0	8	22	1	23	0	23
12.03	Tapanuli Selatan	9	1	10	0	10	12	0	12	0	12	21	1	22	0	22
12.04	Nias	5	0	5	2	7	6	0	6	1	7	11	0	11	3	14
12.05	Langkat	60	1	61	0	61	30	1	31	0	31	90	2	92	0	92
12.06	Karo	15	2	17	0	17	8	1	9	0	9	23	3	26	0	26
12.07	Deli Serdang	54	4	58	1	59	33	1	34	0	34	87	5	92	1	93
12.08	Simalungun	26	0	26	1	27	13	4	17	0	17	39	4	43	1	44
12.09	Asahan	11	0	11	0	11	11	1	12	0	12	22	1	23	0	23
12.10	Labuhanbatu	3	1	4	0	4	6	0	6	0	6	9	1	10	0	10
12.11	Dairi	15	1	16	0	16	9	0	9	0	9	24	1	25	0	25
12.12	Toba	5	1	6	0	6	5	0	5	0	5	10	1	11	0	11
12.13	Mandailing Natal	22	4	26	0	26	19	0	19	0	19	41	4	45	0	45
12.14	Nias Selatan	12	1	13	0	13	3	1	4	0	4	15	2	17	0	17
12.15	Pakpak Bharat	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
12.16	Humbang Hasundutan	8	2	10	2	12	6	3	9	0	9	14	5	19	2	21
12.17	Samosir	6	1	7	0	7	4	2	6	0	6	10	3	13	0	13
12.18	Serdang Bedagai	15	3	18	0	18	9	0	9	0	9	24	3	27	0	27
12.19	Batu Bara	11	2	13	1	14	13	2	15	0	15	24	4	28	1	29
12.2	Padang Lawas Utara	8	0	8	0	8	10	1	11	0	11	18	1	19	0	19
12.21	Padang Lawas	26	2	28	0	28	12	0	12	0	12	38	2	40	0	40
12.22	Labuhanbatu Selatan	6	0	6	1	7	7	2	9	0	9	13	2	15	1	16
12.23	Labuhanbatu Utara	14	0	14	2	16	12	0	12	0	12	26	0	26	2	28
12.24	Nias Utara	7	1	8	0	8	4	2	6	0	6	11	3	14	0	14
12.25	Nias Barat	9	0	9	2	11	8	1	9	0	9	17	1	18	2	20
12.71	Medan	56	7	63	1	64	43	5	48	0	48	99	12	111	1	112
12.72	Pematangsiantar	8	0	8	0	8	7	0	7	0	7	15	0	15	0	15
12.73	Sibolga	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
12.74	Tanjungbalai	13	1	14	3	17	10	1	11	1	12	23	2	25	4	29
12.75	Binjai	12	0	12	0	12	7	0	7	1	8	19	0	19	1	20
12.76	Tebing Tinggi	13	0	13	0	13	7	1	8	0	8	20	1	21	0	21
12.77	Padangsidimpuan	19	1	20	0	20	14	1	15	0	15	33	2	35	0	35
12.78	Gunungsitoli	10	2	12	2	14	5	3	8	1	9	15	5	20	3	23
	Provinsi*	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
TOTAL		502	40	542	18	560	348	34	383	4	387	**850**	**75**	**925**	**22**	**947**
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)												**3.50**	**0.31**	**3.81**	**0.09**	**3.90**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)									
			MALFORMASI KONGENITAL, DEFORMASI, DAN KELAINAN KROMOSOM	GANGGUAN TERKAIT USIA KEHAMILAN DAN PERTUMBUHAN JANIN	TRAUMA KELAHIRAN	KOMPLIKASI PADA SAAT PERSALINAN (INTRAPARTUM)	KEJANG DAN GANGGUAN STATUS SEREBRAL	INFEKSI	GANGGUAN PERNAPASAN DAN KARDIOVASKULAR	KONDISI NEONATAL LAINNYA	BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATURITAS	KEMATIAN NEONATAL DENGAN PENYEBAB YANG TIDAK DITENTUKAN
12.01	Tapanuli Tengah	25	1	0	0	0	0	0	7	2	4	1
12.02	Tapanuli Utara	21	1	0	0	0	0	1	18	0	2	0
12.03	Tapanuli Selatan	17	0	0	0	0	0	0	16	0	5	0
12.04	Nias	12	0	0	0	1	1	0	6	0	3	0
12.05	Langkat	32	5	1	0	0	0	7	59	2	16	0
12.06	Karo	19	2	0	0	0	0	2	14	0	5	0
12.07	Deli Serdang	34	7	0	0	2	0	11	45	0	16	6
12.08	Simalungun	46	2	0	1	0	0	3	18	1	9	5
12.09	Asahan	30	1	0	0	0	1	0	13	0	6	1
12.10	Labuhanbatu	15	1	0	1	0	0	0	4	0	3	0
12.11	Dairi	18	1	1	0	0	0	2	15	0	4	1
12.12	Toba	19	0	0	0	0	0	0	7	0	1	2
12.13	Mandailing Natal	26	6	0	3	3	4	2	12	1	9	1
12.14	Nias Selatan	36	0	0	0	7	0	1	4	1	2	0
12.15	Pakpak Bharat	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.16	Humbang Hasundutan	12	1	0	1	1	0	2	7	1	1	0
12.17	Samosir	12	0	0	0	1	3	0	2	0	4	0
12.18	Serdang Bedagai	20	2	0	0	1	0	2	13	1	4	1
12.19	Batu Bara	15	0	0	0	0	0	2	18	0	3	1
12.20	Padang Lawas Utara	18	3	0	1	0	1	1	6	0	3	3
12.21	Padang Lawas	17	4	3	0	0	0	1	15		14	1
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	1	0	0	0	0	1	6	0	4	1
12.23	Labuhanbatu Utara	18	7	1	0	1	1	2	6	0	7	1
12.24	Nias Utara	11	0	0	0	3	0	0	4	1	3	0
12.25	Nias Barat	13	1	1	0	4	0	2	5	0	1	3
12.71	Medan	41	9	0	1	0	1	5	51	1	28	3
12.72	Pematangsiantar	19	2	0	0	0	0	1	7	0	5	0
12.73	Sibolga	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.74	Tanjungbalai	8	4	0	3	1	1	0	8	0	5	1
12.75	Binjai	8	0	0	0	0	0	2	15	0	1	1
12.76	Tebing Tinggi	9	2	0	1	3	0	0	11	0	3	0
12.77	Padangsidimpuan	10	2	0	0	1	0	0	19	0	11	0
12.78	Gunungsitoli	8	1	0	1	7	1	2	3	0	0	0
SUMATERA UTARA		**619**	**66**	**7**	**13**	**36**	**14**	**52**	**434**	**11**	**183**	**34**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 37

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
12.01	Tapanuli Tengah	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.02	Tapanuli Utara	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.03	Tapanuli Selatan	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.04	Nias	12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	**3**
12.05	Langkat	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.06	Karo	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.07	Deli Serdang	34	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	**1**
12.08	Simalungun	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	**1**
12.09	Asahan	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.10	Labuhanbatu	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.11	Dairi	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.12	Toba	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.13	Mandailing Natal	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.14	Nias Selatan	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.15	Pakpak Bharat	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.16	Humbang Hasundutan	12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	**2**
12.17	Samosir	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.18	Serdang Bedagai	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.19	Batu Bara	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	**1**
12.20	Padang Lawas Utara	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.21	Padang Lawas	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	**1**
12.23	Labuhanbatu Utara	18	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	**2**
12.24	Nias Utara	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.25	Nias Barat	13	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	**2**
12.71	Medan	41	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	**1**
12.72	Pematangsiantar	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.73	Sibolga	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.74	Tanjungbalai	8	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	**4**
12.75	Binjai	8	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	**1**
12.76	Tebing Tinggi	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.77	Padangsidimpuan	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
12.78	Gunungsitoli	8	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	**3**
SUMATERA UTARA		**619**	**2**	**0**	**7**	**1**	**0**	**0**	**1**	**1**	**6**	**4**	**22**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 38

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
12.01	Tapanuli Tengah	25	4,376	3,602	7,978	4,376	100.00	3,602	100.00	7,978	100.00	4	0.09	1	0.03	5	0.06	2	0.05	2	0.06	4	0.05
12.02	Tapanuli Utara	21	1,837	1,512	3,349	1,837	100.00	1,512	100.00	3,349	100.00	15	0.82	13	0.86	28	0.84	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	3,103	3,127	6,230	2,933	94.52	3,127	100.00	6,060	97.27	19	0.65	17	0.54	36	0.59	21	0.68	17	0.54	38	0.61
12.04	Nias	12	838	872	1,710	838	100.00	872	100.00	1,710	100.00	4	0.48	3	0.34	7	0.41	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.05	Langkat	32	9,411	9,313	18,724	9,120	96.91	8,810	94.60	17,930	95.76	18	0.20	18	0.20	36	0.20	8	0.09	11	0.12	19	0.10
12.06	Karo	19	2,725	2,732	5,457	2,719	99.78	2,729	99.89	5,448	99.84	23	0.85	21	0.77	44	0.81	4	0.15	1	0.04	5	0.09
12.07	Deli Serdang	34	17,542	17,537	35,079	17,653	100.63	17,426	99.37	35,079	100.00	61	0.35	50	0.29	111	0.32	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.08	Simalungun	46	7,786	7,796	15,582	7,786	100.00	7,796	100.00	15,582	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.09	Asahan	30	7,729	7,338	15,067	7,729	100.00	7,338	100.00	15,067	100.00	26	0.34	22	0.30	48	0.32	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.10	Labuhanbatu	15	4,902	4,719	9,621	4,815	98.23	4,679	99.15	9,494	98.68	1	0.02	2	0.04	3	0.03	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.11	Dairi	18	1,868	1,718	3,586	1,868	100.00	1,718	100.00	3,586	100.00	37	1.98	33	1.92	70	1.95	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.12	Toba	19	1,196	1,041	2,237	1,196	100.00	1,041	100.00	2,237	100.00	13	1.09	13	1.25	26	1.16	12	1.00	12	1.15	24	1.07
12.13	Mandailing Natal	26	3,741	3,546	7,287	3,741	100.00	3,546	100.00	7,287	100.00	18	0.48	6	0.17	24	0.33	174	4.65	195	5.50	369	5.06
12.14	Nias Selatan	36	4,107	3,569	7,676	4,106	99.98	3,569	100.00	7,675	99.99	20	0.49	0	0.00	20	0.26	0	0.00	5	0.14	5	0.07
12.15	Pakpak Bharat	8	347	346	693	347	100.00	346	100.00	693	100.00	9	2.59	14	4.05	23	3.32	5	1.44	5	1.45	10	1.44
12.16	Humbang Hasundutan	12	1,658	1,683	3,341	1,658	100.00	1,683	100.00	3,341	100.00	3	0.18	3	0.18	6	0.18	7	0.42	5	0.30	12	0.36
12.17	Samosir	12	758	688	1,446	758	100.00	688	100.00	1,446	100.00	27	3.56	26	3.78	53	3.67	9	1.19	9	1.31	18	1.24
12.18	Serdang Bedagai	20	4,372	4,335	8,707	4,372	100.00	4,335	100.00	8,707	100.00	18	0.41	21	0.48	39	0.45	1	0.02	2	0.05	3	0.03
12.19	Batu Bara	15	3,990	3,860	7,850	3,990	100.00	3,860	100.00	7,850	100.00	13	0.33	12	0.31	25	0.32	1	0.03	1	0.03	2	0.03
12.20	Padang Lawas Utara	18	2,928	2,944	5,872	2,819	96.28	2,825	95.96	5,644	96.12	76	2.70	61	2.16	137	2.43	69	2.36	68	2.31	137	2.33
12.21	Padang Lawas	17	2,405	2,073	4,478	2,405	100.00	2,073	100.00	4,478	100.00	25	1.04	32	1.54	57	1.27	8	0.33	16	0.77	24	0.54
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	3,445	3,450	6,895	3,445	100.00	3,450	100.00	6,895	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	3,276	3,233	6,509	3,290	100.43	3,219	99.57	6,509	100.00	6	0.18	12	0.37	18	0.28	140	4.27	143	4.42	283	4.35
12.24	Nias Utara	11	1,007	1,146	2,153	492	48.86	850	74.17	1,342	62.33	16	3.25	9	1.06	25	1.86	24	2.38	18	1.57	42	1.95
12.25	Nias Barat	13	486	505	991	486	100.00	505	100.00	991	100.00	6	1.23	6	1.19	12	1.21	1	0.21	1	0.20	2	0.20
12.71	Medan	41	16,578	16,864	33,442	16,578	100.00	15,617	92.61	32,195	96.27	20	0.12	21	0.13	41	0.13	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.72	Pematangsiantar	19	2,123	2,041	4,164	2,123	100.00	2,041	100.00	4,164	100.00	34	1.60	23	1.13	57	1.37	34	1.60	23	1.13	57	1.37
12.73	Sibolga	5	820	808	1,628	820	100.00	808	100.00	1,628	100.00	1	0.12	2	0.25	3	0.18	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.74	Tanjungbalai	8	1,463	1,387	2,850	1,463	100.00	1,386	99.93	2,849	99.96	16	1.09	24	1.73	40	1.40	7	0.48	3	0.22	10	0.35
12.75	Binjai	8	2,181	2,110	4,291	2,181	100.00	2,110	100.00	4,291	100.00	48	2.20	51	2.42	99	2.31	4	0.18	5	0.24	9	0.21
12.76	Tebing Tinggi	9	1,210	1,163	2,373	1,210	100.00	1,163	100.00	2,373	100.00	29	2.40	31	2.67	60	2.53	29	2.40	31	2.67	60	2.53
12.77	Padangsidimpuan	10	2,049	1,932	3,981	2,049	100.00	1,932	100.00	3,981	100.00	11	0.54	10	0.52	21	0.53	3	0.15	7	0.36	10	0.25
12.78	Gunungsitoli	8	743	717	1,460	743	100.00	717	100.00	1,460	100.00	18	2.42	28	3.91	46	3.15	6	0.81	4	0.56	10	0.68
SUMATERA UTARA		**619**	**123,000**	**119,707**	**242,707**	**121,946**	**99.14**	**117,373**	**98.05**	**239,319**	**98.60**	**635**	**0.52**	**585**	**0.50**	**1,220**	**0.51**	**569**	**0.46**	**584**	**0.49**	**1,153**	**0.48**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 39

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
12.01	Tapanuli Tengah	25	4,376	3,602	7,978	4,374	99.95	3,604	100.06	7,978	100.00	3,999	91.38	3,249	90.20	7,248	90.85	1,177	26.90	1,106	30.71	2,283	28.62
12.02	Tapanuli Utara	21	1,837	1,512	3,349	1,837	100.00	1,512	100.00	3,349	100.00	1,837	100.00	1,512	100.00	3,349	100.00	1,154	62.82	1,090	72.09	2,244	67.01
12.03	Tapanuli Selatan	17	3,103	3,127	6,230	3,103	100.00	3,127	100.00	6,230	100.00	3,103	100.00	3,127	100.00	6,230	100.00	222	7.15	212	6.78	434	6.97
12.04	Nias	12	838	872	1,710	536	63.96	570	65.37	1,106	64.68	496	59.19	516	59.17	1,012	59.18	314	37.47	328	37.61	642	37.54
12.05	Langkat	32	9,411	9,313	18,724	9,382	99.69	9,301	99.87	18,683	99.78	9,226	98.03	9,155	98.30	18,381	98.17	1,764	18.74	2,007	21.55	3,771	20.14
12.06	Karo	19	2,725	2,732	5,457	2,719	99.78	2,729	99.89	5,448	99.84	2,709	99.41	2,725	99.74	5,434	99.58	505	18.53	507	18.56	1,012	18.54
12.07	Deli Serdang	34	17,542	17,537	35,079	17,653	100.63	17,426	99.37	35,079	100.00	17,653	100.63	17,426	99.37	35,079	100.00	8,265	47.12	8,076	46.05	16,341	46.58
12.08	Simalungun	46	7,786	7,796	15,582	7,786	100.00	7,796	100.00	15,582	100.00	7,773	99.83	7,792	99.95	15,565	99.89	2,636	33.86	2,685	34.44	5,321	34.15
12.09	Asahan	30	7,729	7,338	15,067	7,729	100.00	7,338	100.00	15,067	100.00	7,506	97.11	7,453	101.57	14,959	99.28	7,729	100.00	7,084	96.54	14,813	98.31
12.10	Labuhanbatu	15	4,902	4,719	9,621	4,814	98.20	4,676	99.09	9,490	98.64	4,814	98.20	4,676	99.09	9,490	98.64	279	5.69	268	5.68	547	5.69
12.11	Dairi	18	1,868	1,718	3,586	1,868	100.00	1,718	100.00	3,586	100.00	1,830	97.97	1,677	97.61	3,507	97.80	1,287	68.90	1,196	69.62	2,483	69.24
12.12	Toba	19	1,196	1,041	2,237	1,195	99.92	1,036	99.52	2,231	99.73	1,190	99.50	1,036	99.52	2,226	99.51	908	75.92	813	78.10	1,721	76.93
12.13	Mandailing Natal	26	3,741	3,546	7,287	3,737	99.89	3,538	99.77	7,275	99.84	3,553	94.97	3,407	96.08	6,960	95.51	308	8.23	269	7.59	577	7.92
12.14	Nias Selatan	36	4,107	3,569	7,676	4,106	99.98	3,569	100.00	7,675	99.99	3,880	94.47	3,712	104.01	7,592	98.91	267	6.50	217	6.08	484	6.31
12.15	Pakpak Bharat	8	347	346	693	347	100.00	346	100.00	693	100.00	347	100.00	346	100.00	693	100.00	347	100.00	346	100.00	693	100.00
12.16	Humbang Hasunduta	12	1,658	1,683	3,341	1,654	99.76	1,680	99.82	3,334	99.79	1,649	99.46	1,675	99.52	3,324	99.49	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.17	Samosir	12	758	688	1,446	753	99.34	683	99.27	1,436	99.31	714	94.20	653	94.91	1,367	94.54	714	94.20	653	94.91	1,367	94.54
12.18	Serdang Bedagai	20	4,372	4,335	8,707	4,372	100.00	4,335	100.00	8,707	100.00	4,357	99.66	4,326	99.79	8,683	99.72	1,468	33.58	1,281	29.55	2,749	31.57
12.19	Batu Bara	15	3,990	3,860	7,850	3,988	99.95	3,860	100.00	7,848	99.97	3,952	99.05	3,833	99.30	7,785	99.17	2,336	58.55	2,211	57.28	4,547	57.92
12.20	Padang Lawas Utara	18	2,928	2,944	5,872	2,928	100.00	2,944	100.00	5,872	100.00	2,816	96.17	2,828	96.06	5,644	96.12	585	19.98	589	20.01	1,174	19.99
12.21	Padang Lawas	17	2,405	2,073	4,478	2,388	99.29	2,064	99.57	4,452	99.42	2,366	98.38	2,044	98.60	4,410	98.48	779	32.39	988	47.66	1,767	39.46
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	3,445	3,450	6,895	3,005	87.23	3,000	86.96	6,005	87.09	3,034	88.07	3,020	87.54	6,054	87.80	256	7.43	244	7.07	500	7.25
12.23	Labuhanbatu Utara	18	3,276	3,233	6,509	2,909	88.80	2,866	88.65	5,775	88.72	2,909	88.80	2,866	88.65	5,775	88.72	432	13.19	305	9.43	737	11.32
12.24	Nias Utara	11	1,007	1,146	2,153	1,028	102.09	1,060	92.50	2,088	96.98	1,054	104.67	1,031	89.97	2,085	96.84	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.25	Nias Barat	13	429	562	991	328	76.46	365	64.95	693	69.93	299	69.70	333	59.25	632	63.77	147	34.27	115	20.46	262	26.44
12.71	Medan	41	16,578	16,864	33,442	16,578	100.00	16,864	100.00	33,442	100.00	16,578	100.00	16,864	100.00	33,442	100.00	12,147	73.27	13,068	77.49	25,215	75.40
12.72	Pematangsiantar	19	2,123	2,041	4,164	2,121	99.91	2,040	99.95	4,161	99.93	2,105	99.15	2,021	99.02	4,126	99.09	1,645	77.48	1,549	75.89	3,194	76.71
12.73	**Sibolga**	5	820	808	1,628	820	100.00	808	100.00	1,628	100.00	805	98.17	808	100.00	1,613	99.08	821	100.12	808	100.00	1,629	100.06
12.74	Tanjungbalai	8	1,463	1,387	2,850	1,463	100.00	1,386	99.93	2,849	99.96	1,442	98.56	1,227	88.46	2,669	93.65	1,204	82.30	1,009	72.75	2,213	77.65
12.75	Binjai	8	2,181	2,110	4,291	2,181	100.00	2,110	100.00	4,291	100.00	2,181	100.00	2,110	100.00	4,291	100.00	2,181	100.00	2,110	100.00	4,291	100.00
12.76	Tebing Tinggi	9	1,211	1,162	2,373	1,210	99.92	1,162	100.00	2,372	99.96	1,196	98.76	1,152	99.14	2,348	98.95	614	50.70	549	47.25	1,163	49.01
12.77	Padangsidimpuan	10	2,049	1,932	3,981	2,049	100.00	1,932	100.00	3,981	100.00	2,038	99.46	1,928	99.79	3,966	99.62	2,037	99.41	1,926	99.69	3,963	99.55
12.78	Gunungsitoli	8	743	717	1,460	743	100.00	717	100.00	1,460	100.00	728	97.98	710	99.02	1,438	98.49	251	33.78	242	33.75	493	33.77
SUMATERA UTARA		**619**	**122,944**	**119,763**	**242,707**	**121,704**	**98.99**	**118,162**	**98.66**	**239,866**	**98.83**	**120,139**	**97.72**	**117,238**	**97.89**	**237,377**	**97.80**	**54,779**	**44.56**	**53,851**	**44.96**	**108,630**	**44.76**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 40

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
12.01	Tapanuli Tengah	25	5,349	827	15.46	297	210	70.71
12.02	Tapanuli Utara	21	3,349	2,514	75.07	394	340	86.29
12.03	Tapanuli Selatan	17	6,553	6,440	98.28	159	142	89.31
12.04	Nias	12	1,710	354	20.70	255	184	72.16
12.05	Langkat	32	6,106	4,864	79.66	430	366	85.12
12.06	Karo	19	5,457	4,075	74.67	347	208	59.94
12.07	Deli Serdang	34	35,210	29,971	85.12	3,271	2,703	82.64
12.08	Simalungun	46	2,597	2,539	97.77	1,161	1,074	92.51
12.09	Asahan	30	15,222	14,784	97.12	1,336	951	71.18
12.10	Labuhanbatu	15	9,621	9,475	98.48	534	454	85.02
12.11	Dairi	18	3,586	1,278	35.64	410	397	96.83
12.12	Toba	19	2,221	1,610	72.49	588	483	82.14
12.13	Mandailing Natal	26	7,287	2,165	29.71	1,153	982	85.17
12.14	Nias Selatan	36	322	318	98.76	217	189	87.10
12.15	Pakpak Bharat	8	693	487	70.27	142	140	98.59
12.16	Humbang Hasundutan	12	1,730	1,707	98.67	982	891	90.73
12.17	Samosir	12	1,446	1,267	87.62	506	418	82.61
12.18	Serdang Bedagai	20	8,707	8,707	100.00	1,170	1,078	92.14
12.19	Batu Bara	15	7,850	769	9.80	293	247	84.30
12.20	Padang Lawas Utara	18	6,440	6,361	98.77	441	353	80.05
12.21	Padang Lawas	17	4,494	993	22.10	413	383	92.74
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	182	66	36.26	183	162	88.52
12.23	Labuhanbatu Utara	18	2,007	1,608	80.12	1,187	1,049	88.37
12.24	Nias Utara	11	1,068	833	78.00	68	48	70.59
12.25	Nias Barat	13	991	786	79.31	729	207	28.40
12.71	Medan	41	33,147	23,012	69.42	1,014	702	69.23
12.72	Pematangsiantar	19	4,164	2,026	48.66	930	495	53.23
12.73	Sibolga	5	1,629	733	45.00	128	85	66.41
12.74	Tanjungbalai	8	2,849	591	20.74	210	197	93.81
12.75	Binjai	8	4,828	4,828	100.00	508	274	53.94
12.76	Tebing Tinggi	9	1,571	1,457	92.74	834	759	91.01
12.77	Padangsidimpuan	10	3,981	2,341	58.80	1,059	671	63.36
12.78	Gunungsitoli	8	1,460	1,459	99.93	1,246	1,132	90.85
SUMATERA UTARA		**619**	**193,827**	**141,245**	**72.87**	**22,595**	**17,974**	**79.55**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 41

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (1)
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

SASARAN KMK 140/2024 | **Surat Direktur Imunisasi Nomor: IM.01.03/C.IV/243/2025**

KODE REF	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			HB0						BCG					
									L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
12.01	Tapanuli Tengah	25	4,710	4,624	9,334	4,645	4,456	9,101	2,527	53.65	2,394	51.77	4,921	52.72	3,084	65.48	3,056	66.09	6,140	65.78
12.02	Tapanuli Utara	21	3,389	3,370	6,759	3,382	3,262	6,644	2,398	70.76	2,379	70.59	4,777	70.68	3,025	89.26	2,864	84.99	5,889	87.13
12.03	Tapanuli Selatan	17	3,303	3,250	6,553	3,285	3,102	6,387	2,765	83.71	2,891	88.95	5,656	86.31	2,692	81.50	2,947	90.68	5,639	86.05
12.04	Nias	12	1,966	2,055	4,021	1,997	1,926	3,923	460	23.40	479	23.31	939	23.35	724	36.83	719	34.99	1,443	35.89
12.05	Langkat	32	9,528	9,350	18,878	9,486	9,072	18,558	7,971	83.66	7,702	82.37	15,673	83.02	8,275	86.85	8,007	85.64	16,282	86.25
12.06	Karo	19	3,762	3,819	7,581	3,831	3,624	7,455	3,527	93.75	3,435	89.95	6,962	91.83	3,527	93.75	3,579	93.72	7,106	93.73
12.07	Deli Serdang	34	17,689	17,521	35,210	17,688	16,894	34,582	14,871	84.07	14,466	82.56	29,337	83.32	22,735	128.53	22,260	127.05	44,995	127.79
12.08	Simalungun	46	9,728	9,587	19,315	9,690	9,286	18,976	5,970	61.37	6,125	63.89	12,095	62.62	2,105	21.64	2,184	22.78	4,289	22.21
12.09	Asahan	30	7,689	7,533	15,222	7,633	7,290	14,923	6,720	87.40	7,850	104.21	14,570	95.72	5,973	77.68	5,999	79.64	11,972	78.65
12.1	Labuhanbatu	15	5,087	4,937	10,024	5,012	4,800	9,812	4,699	92.37	4,270	86.49	8,969	89.48	4,803	94.42	4,282	86.73	9,085	90.63
12.11	Dairi	18	3,929	3,895	7,824	3,912	3,779	7,691	1,744	44.39	1,676	43.03	3,420	43.71	2,163	55.05	2,078	53.35	4,241	54.21
12.12	**Toba**	19	2,250	2,246	4,496	2,254	2,167	4,421	1,845	82.00	1,860	82.81	3,705	82.41	1,936	86.04	1,930	85.93	3,866	85.99
12.13	Mandailing Natal	26	5,690	5,714	11,404	5,682	5,432	11,114	3,085	54.22	3,032	53.06	6,117	53.64	3,391	59.60	3,318	58.07	6,709	58.83
12.14	Nias Selatan	36	5,386	5,308	10,694	5,317	5,102	10,419	678	12.59	828	15.60	1,506	14.08	658	12.22	837	15.77	1,495	13.98
12.15	Pakpak Bharat	8	691	675	1,366	683	650	1,333	412	59.62	346	51.26	758	55.49	474	68.60	389	57.63	863	63.18
12.16	Humbang Hasundutan	12	2,343	2,326	4,669	2,335	2,254	4,589	1,182	50.45	1,209	51.98	2,391	51.21	1,704	72.73	1,828	78.59	3,532	75.65
12.17	Samosir	12	1,539	1,535	3,074	1,533	1,488	3,021	856	55.62	826	53.81	1,682	54.72	855	55.56	808	52.64	1,663	54.10
12.18	Serdang Bedagai	20	6,084	6,003	12,087	6,083	5,751	11,834	4,473	73.52	4,498	74.93	8,971	74.22	4,626	76.04	4,754	79.19	9,380	77.60
12.19	Batu Bara	15	4,135	4,087	8,222	4,080	3,953	8,033	3,529	85.34	3,392	82.99	6,921	84.18	3,404	82.32	3,272	80.06	6,676	81.20
12.2	Padang Lawas Utara	18	3,284	3,163	6,447	3,197	3,087	6,284	2,881	87.73	2,784	88.02	5,665	87.87	2,894	88.12	2,864	90.55	5,758	89.31
12.21	Padang Lawas	17	3,388	3,366	6,754	3,437	3,145	6,582	2,196	64.82	2,220	65.95	4,416	65.38	2,441	72.05	2,558	76.00	4,999	74.02
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	3,585	3,454	7,039	3,515	3,364	6,879	2,733	76.23	2,942	85.18	5,675	80.62	3,116	86.92	2,919	84.51	6,035	85.74
12.23	**Labuhanbatu Utara***	18	4,344	4,234	8,578	4,296	4,138	8,434	3,894	89.64	3,950	93.29	7,844	91.44	3,698	85.13	3,831	90.48	7,529	87.77
12.24	**Nias Utara***	11	2,104	2,129	4,233	2,102	2,030	4,132	592	28.14	549	25.79	1,141	26.95	584	27.76	512	24.05	1,096	25.89
12.25	Nias Barat	13	1,332	1,404	2,736	1,364	1,308	2,672	605	45.42	617	43.95	1,222	44.66	562	42.19	584	41.60	1,146	41.89
12.71	Medan	41	17,491	17,651	35,142	17,672	16,939	34,611	14,235	81.38	14,176	80.31	28,411	80.85	14,909	85.24	15,171	85.95	30,080	85.60
12.72	Pematangsiantar	19	2,217	2,267	4,484	2,241	2,170	4,411	1,522	68.65	1,610	71.02	3,132	69.85	1,639	73.93	1,649	72.74	3,288	73.33
12.73	Sibolga	5	814	806	1,620	817	773	1,590	728	89.43	772	95.78	1,500	92.59	412	50.61	418	51.86	830	51.23
12.74	Tanjungbalai	8	1,763	1,722	3,485	1,770	1,652	3,422	1,230	69.77	934	54.24	2,164	62.09	1,179	66.87	1,281	74.39	2,460	70.59
12.75	Binjai	8	2,422	2,422	4,844	2,418	2,347	4,765	1,351	55.78	1,417	58.51	2,768	57.14	1,476	60.94	1,580	65.24	3,056	63.09
12.76	Tebing Tinggi	9	1,457	1,473	2,930	1,469	1,412	2,881	1,002	68.77	1,030	69.93	2,032	69.35	969	66.51	947	64.29	1,916	65.39
12.77	Padangsidimpuan	10	2,367	2,281	4,648	2,311	2,249	4,560	1,879	79.38	1,824	79.96	3,703	79.67	1,853	78.28	1,915	83.95	3,768	81.07
12.78	Gunungsitoli	8	1,517	1,585	3,102	1,573	1,474	3,047	697	45.95	708	44.67	1,405	45.29	691	45.55	684	43.15	1,375	44.33
TOTAL		**619**	**146,983**	**145,792**	**292,775**	**146,710**	**140,376**	**287,086**	**105,257**	**71.61**	**105,191**	**72.15**	**210,448**	**71.88**	**112,577**	**76.59**	**112,024**	**76.84**	**224,601**	**76.71**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

Ket: Persentase yang diatas 100% adalah cakupan imunisasi berbasis layanan

TABEL 41

KODE REF	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																	
			DPT-HB-Hib 1						PCV 1						bOPV 1*					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*	*35*	*36*	*37*	*38*	*39*
12.01	Tapanuli Tengah	25	3,037	65.38	3,032	68.04	6,069	66.68	2,691	57.93	2,666	59.83	5,357	58.86	3,152	67.86	3,053	68.51	6,205	68.18
12.02	Tapanuli Utara	21	3,040	89.89	2,844	87.19	5,884	88.56	2,883	85.25	2,742	84.06	5,625	84.66	3,074	90.89	2,910	89.21	5,984	90.07
12.03	Tapanuli Selatan	17	2,729	83.07	2,810	90.59	5,539	86.72	2,666	81.16	2,863	92.30	5,529	86.57	2,762	84.08	2,894	93.29	5,656	88.55
12.04	Nias	12	620	31.05	657	34.11	1,277	32.55	536	26.84	554	28.76	1,090	27.78	655	32.80	643	33.39	1,298	33.09
12.05	Langkat	32	8,359	88.12	8,131	89.63	16,490	88.86	6,904	72.78	6,736	74.25	13,640	73.50	8,196	86.40	8,064	88.89	16,260	87.62
12.06	Karo	19	3,559	92.90	3,572	98.57	7,131	95.65	3,579	93.42	3,525	97.27	7,104	95.29	3,527	92.06	3,435	94.78	6,962	93.39
12.07	Deli Serdang	34	19,886	112.43	20,078	118.85	39,964	115.56	17,099	96.67	17,185	101.72	34,284	99.14	17,514	99.02	17,267	102.21	34,781	100.58
12.08	Simalungun	46	6,741	69.57	6,608	71.16	13,349	70.35	2,210	22.81	2,175	23.42	4,385	23.11	2,224	22.95	2,226	23.97	4,450	23.45
12.09	Asahan	30	6,072	79.55	5,789	79.41	11,861	79.48	5,335	69.89	5,550	76.13	10,885	72.94	6,242	81.78	6,148	84.33	12,390	83.03
12.1	Labuhanbatu	15	4,671	93.20	4,528	94.33	9,199	93.75	4,587	91.52	4,592	95.67	9,179	93.55	4,533	90.44	4,715	98.23	9,248	94.25
12.11	Dairi	18	2,319	59.28	2,229	58.98	4,548	59.13	2,304	58.90	2,213	58.56	4,517	58.73	2,073	52.99	1,992	52.71	4,065	52.85
12.12	**Toba**	19	1,978	87.76	1,905	87.91	3,883	87.83	1,886	83.67	1,848	85.28	3,734	84.46	1,926	85.45	1,905	87.91	3,831	86.65
12.13	Mandailing Natal	26	3,929	69.15	3,913	72.04	7,842	70.56	3,024	53.22	3,034	55.85	6,058	54.51	3,468	61.03	3,369	62.02	6,837	61.52
12.14	Nias Selatan	36	698	13.13	754	14.78	1,452	13.94	682	12.83	617	12.09	1,299	12.47	673	12.66	827	16.21	1,500	14.40
12.15	Pakpak Bharat	8	407	59.59	386	59.38	793	59.49	415	60.76	359	55.23	774	58.06	436	63.84	368	56.62	804	60.32
12.16	Humbang Hasundutan	12	1,402	60.04	1,500	66.55	2,902	63.24	1,346	57.64	1,441	63.93	2,787	60.73	1,354	57.99	1,381	61.27	2,735	59.60
12.17	Samosir	12	835	54.47	791	53.16	1,626	53.82	835	54.47	791	53.16	1,626	53.82	855	55.77	808	54.30	1,663	55.05
12.18	Serdang Bedagai	20	4,668	76.74	4,623	80.39	9,291	78.51	4,357	71.63	4,217	73.33	8,574	72.45	4,652	76.48	4,772	82.98	9,424	79.63
12.19	Batu Bara	15	3,408	83.53	3,275	82.85	6,683	83.19	3,016	73.92	2,901	73.39	5,917	73.66	3,370	82.60	3,241	81.99	6,611	82.30
12.2	Padang Lawas Utara	18	2,989	93.49	2,850	92.32	5,839	92.92	3,093	96.75	2,941	95.27	6,034	96.02	2,955	92.43	2,873	93.07	5,828	92.74
12.21	Padang Lawas	17	2,717	79.05	2,626	83.50	5,343	81.18	2,743	79.81	2,605	82.83	5,348	81.25	2,490	72.45	2,465	78.38	4,955	75.28
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	3,026	86.09	3,039	90.34	6,065	88.17	2,675	76.10	2,748	81.69	5,423	78.83	2,964	84.32	3,004	89.30	5,968	86.76
12.23	**Labuhanbatu Utara***	18	3,749	87.27	3,927	94.90	7,676	91.01	3,689	85.87	3,893	94.08	7,582	89.90	3,741	87.08	3,860	93.28	7,601	90.12
12.24	**Nias Utara***	11	630	29.97	562	27.68	1,192	28.85	525	24.98	468	23.05	993	24.03	766	36.44	669	32.96	1,435	34.73
12.25	Nias Barat	13	562	41.20	562	42.97	1,124	42.07	441	32.33	442	33.79	883	33.05	490	35.92	536	40.98	1,026	38.40
12.71	Medan	41	14,932	84.50	14,981	88.44	29,913	86.43	13,678	77.40	13,839	81.70	27,517	79.50	15,201	86.02	15,368	90.73	30,569	88.32
12.72	Pematangsiantar	19	1,615	72.07	1,576	72.63	3,191	72.34	1,629	72.69	1,601	73.78	3,230	73.23	1,644	73.36	1,681	77.47	3,325	75.38
12.73	Sibolga	5	255	31.21	255	32.99	510	32.08	194	23.75	201	26.00	395	24.84	604	73.93	596	77.10	1,200	75.47
12.74	Tanjungbalai	8	1,140	64.41	1,234	74.70	2,374	69.37	1,004	56.72	1,314	79.54	2,318	67.74	1,150	64.97	1,310	79.30	2,460	71.89
12.75	Binjai	8	2,225	92.02	2,167	92.33	4,392	92.17	1,092	45.16	1,197	51.00	2,289	48.04	1,731	71.59	1,797	76.57	3,528	74.04
12.76	Tebing Tinggi	9	934	63.58	933	66.08	1,867	64.80	750	51.06	767	54.32	1,517	52.66	965	65.69	963	68.20	1,928	66.92
12.77	Padangsidimpuan	10	1,793	77.59	1,907	84.79	3,700	81.14	1,438	62.22	1,507	67.01	2,945	64.58	1,730	74.86	1,850	82.26	3,580	78.51
12.78	Gunungsitoli	8	711	45.20	698	47.35	1,409	46.24	711	45.20	698	47.35	1,409	46.24	694	44.12	685	46.47	1,379	45.26
TOTAL		**619**	**115,636**	**78.82**	**114,742**	**81.74**	**230,378**	**80.25**	**100,017**	**68.17**	**100,230**	**71.40**	**200,247**	**69.75**	**107,811**	**73.49**	**107,675**	**76.70**	**215,486**	**75.06**

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (II)
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

			SASARAN KMK 140/2024			Surat Direktur Imunisasi Nomor: IM.01.03/C.IV/243/2025			SASARAN KMK 140/2024													
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			JUMLAH MURID PEREMPUAN KELAS 5	Rotavirus 1						IPV 1					
										L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
12.01	Tapanuli Tengah	25	4,710	4,624	9,334	4,645	4,456	9,101	3,260	2,738	58.95	2,707	60.75	5,445	59.83	2,642	56.88	2,584	57.99	5,226	57.42
12.02	Tapanuli Utara	21	3,389	3,370	6,759	3,382	3,262	6,644	3,042	2,819	83.35	2,644	81.05	5,463	82.22	3,090	91.37	3,025	92.73	6,115	92.04
12.03	Tapanuli Selatan	17	3,303	3,250	6,553	3,285	3,102	6,387	2,940	2,792	84.99	2,847	91.78	5,639	88.29	2,819	85.81	2,820	90.91	5,639	88.29
12.04	Nias	12	1,966	2,055	4,021	1,997	1,926	3,923	1,490	460	23.03	483	25.08	943	24.04	626	31.35	610	31.67	1,236	31.51
12.05	Langkat	32	9,528	9,350	18,878	9,486	9,072	18,558	9,294	6,785	71.53	6,631	73.09	13,416	72.29	7,305	77.01	7,223	79.62	14,528	78.28
12.06	Karo	19	3,762	3,819	7,581	3,831	3,624	7,455	3,491	3,579	93.42	3,525	97.27	7,104	95.29	3,579	93.42	3,525	97.27	7,104	95.29
12.07	Deli Serdang	34	17,689	17,521	35,210	17,688	16,894	34,582	17,858	15,527	87.78	15,608	92.39	31,135	90.03	16,788	94.91	16,892	99.99	33,680	97.39
12.08	Simalungun	46	9,728	9,587	19,315	9,690	9,286	18,976	8,085	2,061	21.27	2,020	21.75	4,081	21.51	2,150	22.19	2,152	23.17	4,302	22.67
12.09	Asahan	30	7,689	7,533	15,222	7,633	7,290	14,923	7,027	5,391	70.63	7,509	103.00	12,900	86.44	7,657	100.31	6,013	82.48	13,670	91.60
12.1	Labuhanbatu	15	5,087	4,937	10,024	5,012	4,800	9,812	4,659	4,492	89.62	4,407	91.81	8,899	90.70	4,443	88.65	4,621	96.27	9,064	92.38
12.11	Dairi	18	3,929	3,895	7,824	3,912	3,779	7,691	2,924	1,988	50.82	1,910	50.54	3,898	50.68	2,049	52.38	1,968	52.08	4,017	52.23
12.12	Toba	19	2,250	2,246	4,496	2,254	2,167	4,421	2,000	1,911	84.78	1,835	84.68	3,746	84.73	2,018	89.53	2,027	93.54	4,045	91.50
12.13	Mandailing Natal	26	5,690	5,714	11,404	5,682	5,432	11,114	4,754	3,009	52.96	2,980	54.86	5,989	53.89	2,959	52.08	2,925	53.85	5,884	52.94
12.14	Nias Selatan	36	5,386	5,308	10,694	5,317	5,102	10,419	2,918	855	16.08	1,000	19.60	1,855	17.80	528	9.93	768	15.05	1,296	12.44
12.15	Pakpak Bharat	8	691	675	1,366	683	650	1,333	552	405	59.30	380	58.46	785	58.89	423	61.93	395	60.77	818	61.37
12.16	Humbang Hasunduta	12	2,343	2,326	4,669	2,335	2,254	4,589	2,019	1,260	53.96	1,358	60.25	2,618	57.05	1,544	66.12	1,613	71.56	3,157	68.79
12.17	Samosir	12	1,539	1,535	3,074	1,533	1,488	3,021	1,347	835	54.47	791	53.16	1,626	53.82	728	47.49	690	46.37	1,418	46.94
12.18	Serdang Bedagai	20	6,084	6,003	12,087	6,083	5,751	11,834	6,073	4,198	69.01	4,302	74.80	8,500	71.83	4,509	74.12	4,586	79.74	9,095	76.85
12.19	Batu Bara	15	4,135	4,087	8,222	4,080	3,953	8,033	3,699	2,947	72.23	2,831	71.62	5,778	71.93	3,113	76.30	2,990	75.64	6,103	75.97
12.2	Padang Lawas Utara	18	3,284	3,163	6,447	3,197	3,087	6,284	2,900	3,020	94.46	2,918	94.53	5,938	94.49	2,876	89.96	2,786	90.25	5,662	90.10
12.21	Padang Lawas	17	3,388	3,366	6,754	3,437	3,145	6,582	2,865	2,428	70.64	2,654	84.39	5,082	77.21	2,639	76.78	2,824	89.79	5,463	83.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	3,585	3,454	7,039	3,515	3,364	6,879	3,203	2,408	68.51	2,482	73.78	4,890	71.09	2,567	73.03	2,736	81.33	5,303	77.09
12.23	Labuhanbatu Utara	18	4,344	4,234	8,578	4,296	4,138	8,434	3,736	3,686	85.80	3,911	94.51	7,597	90.08	3,809	88.66	3,939	95.19	7,748	91.87
12.24	Nias Utara	11	2,104	2,129	4,233	2,102	2,030	4,132	1,364	549	26.12	479	23.60	1,028	24.88	516	24.55	450	22.17	966	23.38
12.25	Nias Barat	13	1,332	1,404	2,736	1,364	1,308	2,672	900	481	35.26	426	32.57	907	33.94	530	38.86	478	36.54	1,008	37.72
12.71	Medan	41	17,491	17,651	35,142	17,672	16,939	34,611	18,731	13,684	77.43	13,856	81.80	27,540	79.57	14,438	81.70	14,290	84.36	28,728	83.00
12.72	Pematangsiantar	19	2,217	2,267	4,484	2,241	2,170	4,411	2,163	1,512	67.47	1,491	68.71	3,003	68.08	1,649	73.58	1,648	75.94	3,297	74.74
12.73	Sibolga	5	814	806	1,620	817	773	1,590	762	195	23.87	209	27.04	404	25.41	160	19.58	160	20.70	320	20.13
12.74	Tanjungbalai	8	1,763	1,722	3,485	1,770	1,652	3,422	1,639	1,100	62.15	1,108	67.07	2,208	64.52	1,139	64.35	1,140	69.01	2,279	66.60
12.75	Binjai	8	2,422	2,422	4,844	2,418	2,347	4,765	2,489	805	33.29	893	38.05	1,698	35.63	936	38.71	1,028	43.80	1,964	41.22
12.76	Tebing Tinggi	9	1,457	1,473	2,930	1,469	1,412	2,881	1,538	811	55.21	794	56.23	1,605	55.71	828	56.36	840	59.49	1,668	57.90
12.77	Padangsidimpuan	10	2,367	2,281	4,648	2,311	2,249	4,560	1,898	1,716	74.25	1,831	81.41	3,547	77.79	1,829	79.14	1,693	75.28	3,522	77.24
12.78	Gunungsitoli	8	1,517	1,585	3,102	1,573	1,474	3,047	1,455	712	45.26	696	47.22	1,408	46.21	727	46.22	646	43.83	1,373	45.06
TOTAL		**619**	**146,983**	**145,792**	**292,775**	**146,710**	**140,376**	**287,086**	**133,075**	**97,159**	**66.23**	**99,516**	**70.89**	**135,758**	**47.29**	**103,613**	**70.62**	**102,085**	**72.72**	**205,698**	**71.65**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV

MR = measles rubella

TABEL 42

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	MR1						JE						HPV		IMUNISASI 14 ANTIGEN MENCAPAI TARGET		
			L		P		L + P		L		P		L + P		P		L	P	L + P
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	%	%	%
1	*2*	*3*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*	*35*	*36*	*37*
12.01	Tapanuli Tengah	25	3,263	70.25	3,217	72.19	6,480	71.20	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2,761	84.69	55.15	56.13	55.63
12.02	Tapanuli Utara	21	2,838	83.91	3,181	97.52	6,019	90.59	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2,993	98.39	76.08	76.37	76.22
12.03	Tapanuli Selatan	17	2,735	83.26	2,904	93.62	5,639	88.29	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2,772	94.29	74.18	81.35	77.67
12.04	Nias	12	772	38.66	771	40.03	1,543	39.33	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1,513	101.54	27.11	27.93	27.50
12.05	Langkat	32	9,045	95.35	8,836	97.40	17,881	96.35	0	0.00	0	0.00	0	0.00	6,760	72.74	73.52	74.54	74.02
12.06	Karo	19	3,476	90.73	3,566	98.40	7,042	94.46	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3,428	98.20	82.61	85.25	83.88
12.07	Deli Serdang	34	21,108	119.34	21,260	125.84	42,368	122.51	0	0.00	0	0.00	0	0.00	22,797	127.66	91.42	94.51	92.93
12.08	Simalungun	46	6,205	64.04	5,952	64.10	12,157	64.07	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2,885	35.68	33.98	34.92	34.44
12.09	Asahan	30	8,884	116.39	5,683	77.96	14,567	97.61	0	0.00	0	0.00	0	0.00	9,943	141.50	75.96	76.35	76.16
12.1	Labuhanbatu	15	4,840	96.57	4,652	96.92	9,492	96.74	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3,944	84.65	81.87	82.94	82.39
12.11	Dairi	18	2,507	64.08	2,409	63.75	4,916	63.92	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4,558	155.88	48.65	48.11	48.39
12.12	Toba	19	2,223	98.62	2,123	97.97	4,346	98.30	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2,322	116.10	77.54	78.45	77.99
12.13	Mandailing Natal	26	3,432	60.40	3,388	62.37	6,820	61.36	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4,045	85.09	51.41	52.46	51.92
12.14	Nias Selatan	36	902	16.96	1,164	22.81	2,066	19.83	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2,324	79.64	11.82	14.66	13.21
12.15	Pakpak Bharat	8	680	99.56	590	90.77	1,270	95.27	0	0.00	0	0.00	0	0.00	848	153.62	59.24	54.46	56.90
12.16	Humbang Hasunduta	12	2,140	91.65	2,445	108.47	4,585	99.91	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2,008	99.46	56.73	62.51	59.58
12.17	Samosir	12	806	52.58	763	51.28	1,569	51.94	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1,395	103.56	47.82	46.43	47.13
12.18	Serdang Bedagai	20	4,674	76.84	4,701	81.74	9,375	79.22	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5,235	86.20	66.04	69.68	67.81
12.19	Batu Bara	15	3,633	89.04	3,489	88.26	7,122	88.66	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3,161	85.46	71.70	70.76	71.23
12.2	Padang Lawas Utara	18	3,027	94.68	2,912	94.33	5,939	94.51	0	0.00	0	0.00	0	0.00	858	29.59	81.96	82.04	82.00
12.21	Padang Lawas	17	3,275	95.29	3,336	106.07	6,611	100.44	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3,209	112.01	67.88	74.10	70.86
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	3,055	86.91	3,018	89.71	6,073	88.28	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3,167	98.88	70.90	75.09	72.95
12.23	Labuhanbatu Utara	18	3,796	88.36	3,899	94.22	7,695	91.24	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3,158	84.53	77.53	83.33	80.38
12.24	Nias Utara	11	532	25.31	527	25.96	1,059	25.63	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1,274	93.40	24.81	22.81	23.82
12.25	Nias Barat	13	575	42.16	529	40.44	1,104	41.32	0	0.00	0	0.00	0	0.00	934	103.78	34.82	34.76	34.78
12.71	Medan	41	15,154	85.75	15,283	90.22	30,437	87.94	0	0.00	0	0.00	0	0.00	10,018	53.48	73.27	75.95	74.58
12.72	Pematangsiantar	19	1,922	85.77	1,897	87.42	3,819	86.58	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1,783	82.43	65.28	66.63	65.95
12.73	Sibolga	5	210	25.70	182	23.54	392	24.65	0	0.00	0	0.00	0	0.00	550	72.18	37.57	39.45	38.49
12.74	Tanjungbalai	8	1,156	65.31	1,156	69.98	2,312	67.56	0	0.00	0	0.00	0	0.00	750	45.76	57.17	63.14	60.04
12.75	Binjai	8	1,388	57.40	1,414	60.25	2,802	58.80	0	0.00	0	0.00	0	0.00	955	38.37	50.54	53.97	52.24
12.76	Tebing Tinggi	9	1,028	69.98	1,069	75.71	2,097	72.79	0	0.00	0	0.00	0	0.00	989	64.30	55.24	57.14	56.17
12.77	Padangsidimpuan	10	1,953	84.51	1,993	88.62	3,946	86.54	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	67.80	71.48	69.61
12.78	Gunungsitoli	8	714	45.39	639	43.35	1,353	44.40	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1,350	92.78	40.32	40.38	40.34
TOTAL		**619**	**121,948**	**83.12**	**118,948**	**84.74**	**240,896**	**83.91**	**0**	**0.00**	**0**	**0.00**	**0**	**0.00**	**114,687**	**86.18**	**65.41**	**67.46**	**64.06**

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

Surat Direktur Imunisasi
Nomor:
IM.01.03/C.IV/243/2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						MR1						IMUNISASI BAYI LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
12.01	Tapanuli Tengah	25	4,645	4,456	9,101	2,873	61.85	2,741	61.51	5,614	61.69	2,861	61.59	2,768	62.12	5,629	61.85	3,263	70.25	3,217	72.19	6,480	71.20	3,137	67.53	3,151	70.71	6,288	69.09
12.02	Tapanuli Utara	21	3,382	3,262	6,644	3,019	89.27	2,900	88.90	5,919	89.09	3,158	93.38	3,097	94.94	6,255	94.15	2,838	83.91	3,181	97.52	6,019	90.59	3,057	90.39	2,962	90.80	6,019	90.59
12.03	Tapanuli Selatan	17	3,285	3,102	6,387	2,707	82.40	2,832	91.30	5,539	86.72	2,692	81.95	2,947	95.00	5,639	88.29	2,735	83.26	2,904	93.62	5,639	88.29	2,779	84.60	2,860	92.20	5,639	88.29
12.04	Nias	12	1,997	1,926	3,923	646	32.35	687	35.67	1,333	33.98	691	34.60	719	37.33	1,410	35.94	772	38.66	764	39.67	1,536	39.15	726	36.35	740	38.42	1,466	37.37
12.05	Langkat	32	9,486	9,072	18,558	7,785	82.07	7,717	85.06	15,502	83.53	7,771	81.92	7,574	83.49	15,345	82.69	9,045	95.35	8,836	97.40	17,881	96.35	9,045	95.35	8,836	97.40	17,881	96.35
12.06	Karo	19	3,831	3,624	7,455	3,492	91.15	3,550	97.96	7,042	94.46	3,463	90.39	3,570	98.51	7,033	94.34	3,476	90.73	3,566	98.40	7,042	94.46	3,476	90.73	3,566	98.40	7,042	94.46
12.07	Deli Serdang	34	17,688	16,894	34,582	16,427	92.87	16,407	97.12	32,834	94.95	20,730	117.20	20,744	122.79	41,474	119.93	21,176	119.72	21,192	125.44	42,368	122.51	18,294	103.43	18,278	108.19	36,572	105.75
12.08	Simalungun	46	9,690	9,286	18,976	5,689	58.71	5,492	59.14	11,181	58.92	5,605	57.84	5,541	59.67	11,146	58.74	6,205	64.04	5,952	64.10	12,157	64.07	6,183	63.81	5,907	63.61	12,090	63.71
12.09	Asahan	30	7,633	7,290	14,923	6,880	90.13	7,004	96.08	13,884	93.04	6,880	90.13	7,004	96.08	13,884	93.04	5,608	73.47	8,959	122.89	14,567	97.61	6,928	90.76	7,379	101.22	14,307	95.87
12.1	Labuhanbatu	15	5,012	4,800	9,812	4,657	92.92	4,469	93.10	9,126	93.01	4,468	89.15	4,654	96.96	9,122	92.97	4,840	96.57	4,652	96.92	9,492	96.74	4,843	96.63	4,653	96.94	9,496	96.78
12.11	Dairi	18	3,912	3,779	7,691	2,163	55.29	2,078	54.99	4,241	55.14	2,270	58.03	2,180	57.69	4,450	57.86	2,507	64.08	2,409	63.75	4,916	63.92	2,362	60.38	2,269	60.04	4,631	60.21
12.12	Toba	19	2,254	2,167	4,421	1,973	87.53	2,031	93.72	4,004	90.57	2,014	89.35	2,064	95.25	4,078	92.24	2,223	98.62	2,123	97.97	4,346	98.30	2,118	93.97	2,036	93.95	4,154	93.96
12.13	Mandailing Natal	26	5,682	5,432	11,114	3,525	62.04	3,310	60.94	6,835	61.50	3,467	61.02	3,333	61.36	6,800	61.18	3,432	60.40	3,388	62.37	6,820	61.36	3,461	60.91	3,359	61.84	6,820	61.36
12.14	Nias Selatan	36	5,317	5,102	10,419	718	13.50	1,014	19.87	1,732	16.62	707	13.30	1,061	20.80	1,768	16.97	786	14.78	1,083	21.23	1,869	17.94	468	8.80	851	16.68	1,319	12.66
12.15	Pakpak Bharat	8	683	650	1,333	463	67.79	452	69.54	915	68.64	480	70.28	432	66.46	912	68.42	680	99.56	590	90.77	1,270	95.27	666	97.51	576	88.62	1,242	93.17
12.16	Humbang Hasundutan	12	2,335	2,254	4,589	1,909	81.76	2,124	94.23	4,033	87.88	1,918	82.14	2,110	93.61	4,028	87.78	2,140	91.65	2,445	108.47	4,585	99.91	1,985	85.01	2,293	101.73	4,278	93.22
12.17	Samosir	12	1,533	1,488	3,021	733	47.81	685	46.03	1,418	46.94	733	47.81	685	46.03	1,418	46.94	806	52.58	763	51.28	1,569	51.94	806	52.58	760	51.08	1,566	51.84
12.18	Serdang Bedagai	20	6,083	5,751	11,834	4,557	74.91	4,700	81.72	9,257	78.22	4,550	74.80	4,727	82.19	9,277	78.39	4,674	76.84	4,701	81.74	9,375	79.22	4,658	76.57	4,674	81.27	9,332	78.86
12.19	Batu Bara	15	4,080	3,953	8,033	3,473	85.12	3,337	84.42	6,810	84.78	3,481	85.32	3,344	84.59	6,825	84.96	3,633	89.04	3,489	88.26	7,122	88.66	3,610	88.48	3,466	87.68	7,076	88.09
12.2	Padang Lawas Utara	18	3,197	3,087	6,284	2,936	91.84	2,830	91.67	5,766	91.76	3,001	93.87	2,841	92.03	5,842	92.97	3,027	94.68	2,912	94.33	5,939	94.51	3,061	95.75	2,991	96.89	6,052	96.31
12.21	Padang Lawas	17	3,437	3,145	6,582	3,055	88.89	3,129	99.49	6,184	93.95	3,045	88.59	3,280	104.29	6,325	96.10	3,249	94.53	3,362	106.90	6,611	100.44	3,211	93.42	3,298	104.86	6,509	98.89
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	3,515	3,364	6,879	2,715	77.24	3,042	90.43	5,757	83.69	2,901	82.53	2,900	86.21	5,801	84.33	3,054	86.88	3,019	89.74	6,073	88.28	3,058	87.00	2,999	89.15	6,057	88.05
12.23	Labuhanbatu Utara	18	4,296	4,138	8,434	3,805	88.57	3,912	94.54	7,717	91.50	3,789	88.20	3,958	95.65	7,747	91.85	3,796	88.36	3,899	94.22	7,695	91.24	3,813	88.76	3,867	93.45	7,680	91.06
12.24	Nias Utara	11	2,102	2,030	4,132	519	24.69	497	24.48	1,016	24.59	552	26.26	500	24.63	1,052	25.46	532	25.31	527	25.96	1,059	25.63	484	23.03	486	23.94	970	23.48
12.25	Nias Barat	13	1,364	1,308	2,672	716	52.49	758	57.95	1,474	55.16	708	51.91	781	59.71	1,489	55.73	575	42.16	529	40.44	1,104	41.32	754	55.28	774	59.17	1,528	57.19
12.71	Medan	41	17,672	16,939	34,611	14,491	82.00	14,725	86.93	29,216	84.41	14,380	81.37	14,505	85.63	28,885	83.46	15,154	85.75	15,283	90.22	30,437	87.94	15,010	84.94	15,283	90.22	30,293	87.52
12.72	Pematangsiantar	19	2,241	2,170	4,411	1,658	73.98	1,668	76.87	3,326	75.40	1,653	73.76	1,665	76.73	3,318	75.22	1,922	85.77	1,897	87.42	3,819	86.58	1,859	82.95	1,856	85.53	3,715	84.22
12.73	Sibolga	5	817	773	1,590	151	18.48	163	21.09	314	19.75	604	73.93	596	77.10	1,200	75.47	210	25.70	182	23.54	392	24.65	176	21.54	129	16.69	305	19.18
12.74	Tanjungbalai	8	1,770	1,652	3,422	1,139	64.35	1,138	68.89	2,277	66.54	1,107	62.54	1,199	72.58	2,306	67.39	1,149	64.92	1,163	70.40	2,312	67.56	1,351	76.33	1,352	81.84	2,703	78.99
12.75	Binjai	8	2,418	2,347	4,765	1,226	50.70	1,308	55.73	2,534	53.18	1,225	50.66	1,286	54.79	2,511	52.70	1,388	57.40	1,414	60.25	2,802	58.80	939	38.83	988	42.10	1,927	40.44
12.76	Tebing Tinggi	9	1,469	1,412	2,881	872	59.36	863	61.12	1,735	60.22	888	60.45	869	61.54	1,757	60.99	1,028	69.98	1,069	75.71	2,097	72.79	984	66.98	1,035	73.30	2,019	70.08
12.77	Padangsidimpuan	10	2,311	2,249	4,560	1,877	81.22	1,780	79.15	3,657	80.20	1,956	84.64	1,832	81.46	3,788	83.07	1,953	84.51	1,993	88.62	3,946	86.54	1,915	82.86	2,031	90.31	3,946	86.54
12.78	Gunungsitoli	8	1,573	1,474	3,047	722	45.90	646	43.83	1,368	44.90	725	46.09	649	44.03	1,374	45.09	714	45.39	639	43.35	1,353	44.40	738	46.92	660	44.78	1,398	45.88
TOTAL	**TOTAL**	**619**	**146,710**	**140,376**	**287,086**	**109,571**	**74.69**	**109,989**	**78.35**	**219,560**	**76.48**	**114,473**	**78.03**	**115,415**	**82.22**	**229,888**	**80.08**	**118,590**	**80.83**	**122,102**	**86.98**	**240,692**	**83.84**	**115,955**	**79.04**	**116,365**	**82.90**	**232,320**	**80.92**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

Surat Direktur Imunisasi Nomor: IM.01.03/C.IV/243/2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																	
						PCV 2						RV 3						IMUNISASI ANTIGEN BARU*					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
12.01	Tapanuli Tengah	25	4,645	4,456	9,101	2,578	55.50	2,466	55.34	5,044	55.42	2336.0	50.29	2425	54.42	4761	52.31	2,578	55.50	2,466	55.34	5,044	55.42
12.02	Tapanuli Utara	21	3,382	3,262	6,644	2,806	82.97	2,692	82.53	5,498	82.75	2922.0	86.40	2950	90.44	5872	88.38	2,806	82.97	2,692	82.53	5,498	82.75
12.03	Tapanuli Selatan	17	3,285	3,102	6,387	2,673	81.37	2,848	91.81	5,521	86.44	2728.0	83.04	2911	93.84	5639	88.29	2,779	84.60	2,860	92.20	5,639	88.29
12.04	Nias	12	1,997	1,926	3,923	518	25.94	538	27.93	1,056	26.92	391.0	19.58	438	22.74	829	21.13	518	25.94	538	27.93	1,056	26.92
12.05	Langkat	32	9,486	9,072	18,558	6,681	70.43	6,499	71.64	13,180	71.02	6035.0	63.62	5889	64.91	11924	64.25	6,681	70.43	6,499	71.64	13,180	71.02
12.06	Karo	19	3,831	3,624	7,455	3,605	94.10	3,477	95.94	7,082	95.00	3463.0	90.39	3559	98.21	7022	94.19	3,605	94.10	3,477	95.94	7,082	95.00
12.07	Deli Serdang	34	17,688	16,894	34,582	19,192	108.50	19,278	114.11	38,470	111.24	8394.0	47.46	8462	50.09	16856	48.74	19,192	108.50	19,278	114.11	38,470	111.24
12.08	Simalungun	46	9,690	9,286	18,976	5,823	60.09	5,921	63.76	11,744	61.89	1636.0	16.88	1683	18.12	3319	17.49	5,823	60.09	5,921	63.76	11,744	61.89
12.09	Asahan	30	7,633	7,290	14,923	5,391	70.63	7,509	103.00	12,900	86.44	4757.0	62.32	6164	84.55	10921	73.18	5,391	70.63	7,509	103.00	12,900	86.44
12.1	Labuhanbatu	15	5,012	4,800	9,812	4,426	88.31	4,606	95.96	9,032	92.05	4468.0	89.15	4291	89.40	8759	89.27	4,426	88.31	4,606	95.96	9,032	92.05
12.11	Dairi	18	3,912	3,779	7,691	2,101	53.71	2,019	53.43	4,120	53.57	1920.0	49.08	1845	48.82	3765	48.95	2,011	51.41	1,932	51.12	3,943	51.27
12.12	Toba	19	2,254	2,167	4,421	1,831	81.23	1,861	85.88	3,692	83.51	1922.0	85.27	1933	89.20	3855	87.20	2,380	105.59	2,280	105.21	4,660	105.41
12.13	Mandailing Natal	26	5,682	5,432	11,114	3,289	57.88	3,234	59.54	6,523	58.69	3188.0	56.11	3188	58.69	6376	57.37	3,289	57.88	3,234	59.54	6,523	58.69
12.14	Nias Selatan	36	5,317	5,102	10,419	616	11.59	897	17.58	1,513	14.52	510.0	9.59	690	13.52	1200	11.52	616	11.59	897	17.58	1,513	14.52
12.15	Pakpak Bharat	8	683	650	1,333	466	68.23	410	63.08	876	65.72	356.0	52.12	530	81.54	886	66.47	351	51.39	525	80.77	876	65.72
12.16	Humbang Hasundutan	12	2,335	2,254	4,589	2,038	87.28	2,392	106.12	4,430	96.54	1705.0	73.02	2002	88.82	3707	80.78	1,872	80.17	2,197	97.47	4,069	88.67
12.17	Samosir	12	1,533	1,488	3,021	779	50.82	748	50.27	1,527	50.55	773.0	50.42	685	46.03	1458	48.26	779	50.82	748	50.27	1,527	50.55
12.18	Serdang Bedagai	20	6,083	5,751	11,834	4,147	68.17	4,172	72.54	8,319	70.30	4005.0	65.84	4034	70.14	8039	67.93	4,147	68.17	4,172	72.54	8,319	70.30
12.19	Batu Bara	15	4,080	3,953	8,033	3,229	79.14	3,103	78.50	6,332	78.82	3043.0	74.58	2927	74.05	5970	74.32	3,229	79.14	3,103	78.50	6,332	78.82
12.2	Padang Lawas Utara	18	3,197	3,087	6,284	2,939	91.93	2,847	92.23	5,786	92.08	2885.0	90.24	2768	89.67	5653	89.96	3,026	94.65	2,892	93.68	5,918	94.18
12.21	Padang Lawas	17	3,437	3,145	6,582	3,200	93.10	3,286	104.48	6,486	98.54	3038.0	88.39	3359	106.80	6397	97.19	3,200	93.10	3,286	104.48	6,486	98.54
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	3,515	3,364	6,879	2,535	72.12	2,776	82.52	5,311	77.21	2294.0	65.26	2275	67.63	4569	66.42	2,535	72.12	2,776	82.52	5,311	77.21
12.23	Labuhanbatu Utara	18	4,296	4,138	8,434	3,754	87.38	3,888	93.96	7,642	90.61	3780.0	87.99	3882	93.81	7662	90.85	3,754	87.38	3,888	93.96	7,642	90.61
12.24	Nias Utara	11	2,102	2,030	4,132	468	22.26	432	21.28	900	21.78	387.0	18.41	340	16.75	727	17.59	827	39.34	756	37.24	1,583	38.31
12.25	Nias Barat	13	1,364	1,308	2,672	450	32.99	461	35.24	911	34.09	469.0	34.38	446	34.10	915	34.24	393	28.81	398	30.43	791	29.60
12.71	Medan	41	17,672	16,939	34,611	13,344	75.51	13,409	79.16	26,753	77.30	12671.0	71.70	13015	76.83	25686	74.21	13,344	75.51	13,409	79.16	26,753	77.30
12.72	Pematangsiantar	19	2,241	2,170	4,411	1,665	74.30	1,648	75.94	3,313	75.11	1420.0	63.36	1431	65.94	2851	64.63	1,420	63.36	1,431	65.94	2,851	64.63
12.73	Sibolga	5	817	773	1,590	188	23.01	167	21.60	355	22.33	142.0	17.38	132	17.08	274	17.23	188	23.01	167	21.60	355	22.33
12.74	Tanjungbalai	8	1,770	1,652	3,422	1,134	64.07	1,134	68.64	2,268	66.28	1086.0	61.36	1086	65.74	2172	63.47	1,125	63.56	1,145	69.31	2,270	66.34
12.75	Binjai	8	2,418	2,347	4,765	1,014	41.94	1,129	48.10	2,143	44.97	571.0	23.61	649	27.65	1220	25.60	1,014	41.94	1,129	48.10	2,143	44.97
12.76	Tebing Tinggi	9	1,469	1,412	2,881	676	46.02	744	52.69	1,420	49.29	720.0	49.01	687	48.65	1407	48.84	676	46.02	744	52.69	1,420	49.29
12.77	Padangsidimpuan	10	2,311	2,249	4,560	1,496	64.73	1,404	62.43	2,900	63.60	1941.0	83.99	1920	85.37	3861	84.67	1,941	83.99	1,920	85.37	3,861	84.67
12.78	Gunungsitoli	8	1,573	1,474	3,047	710	45.14	631	42.81	1,341	44.01	719.0	45.71	645	43.76	1364	44.77	719	45.71	645	43.76	1,364	44.77
TOTAL			**146,710**	**140,376**	**287,086**	**105,762**	**72.09**	**108,626**	**77.38**	**214,388**	**74.68**	**57437**	**39.15**	**59374**	**42.30**	**116811**	**40.69**	**106,635**	**72.68**	**109,520**	**78.02**	**216,155**	**75.29**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Keterangan:
*) Diisi cakupan PCV 2 atau RV3 (pilih angka yang tertinggi untuk diinput di dalam tabel)

TABEL 45

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

Surat Direktur Imunisasi
Nomor:
IM.01.03/C.IV/243/2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
12.01	Tapanuli Tengah	25	4,653	4,443	9,096	2,807	60.33	2,770	62.35	5,577	61.31	2,975	63.94	2,962	66.67	5,937	65.27
12.02	Tapanuli Utara	21	3,334	3,256	6,590	2,864	85.90	2,624	80.59	5,488	83.28	2,952	88.54	2,676	82.19	5,628	85.40
12.03	Tapanuli Selatan	17	3,281	3,124	6,405	194	5.91	213	6.82	407	6.35	188	5.73	206	6.59	394	6.15
12.04	Nias	12	2,035	1,927	3,962	804	39.51	754	39.13	1,558	39.32	913	44.86	827	42.92	1,740	43.92
12.05	Langkat	32	9,704	9,274	18,978	8,027	82.72	7,675	82.76	15,702	82.74	8,923	91.95	8,663	93.41	17,586	92.67
12.06	Karo	19	3,807	3,650	7,457	3,594	94.41	3,500	95.89	7,094	95.13	3,594	94.41	3,500	95.89	7,094	95.13
12.07	Deli Serdang	34	17,933	16,954	34,887	21,000	117.10	20,804	122.71	41,804	119.83	22,061	123.02	21,662	127.77	43,723	125.33 *
12.08	Simalungun	46	9,743	9,302	19,045	5,863	60.18	5,984	64.33	11,847	62.21	6,251	64.16	6,249	67.18	12,500	65.63
12.09	Asahan	30	7,704	7,315	15,019	6,224	80.79	7,660	104.72	13,884	92.44	8,264	107.27	6,083	83.16	14,347	95.53
12.1	Labuhanbatu	15	5,025	4,874	9,899	4,819	95.90	4,625	94.89	9,444	95.40	4,570	90.95	4,758	97.62	9,328	94.23
12.11	Dairi	18	3,891	3,759	7,650	3,272	84.09	3,144	83.64	6,416	83.87	3,388	87.07	3,256	86.62	6,644	86.85
12.12	Toba*	19	2,241	2,141	4,382	2,094	93.44	1,900	88.74	3,994	91.15	2,109	94.11	1,926	89.96	4,035	92.08
12.13	Mandailing Natal	26	5,658	5,536	11,194	3,773	66.68	3,729	67.36	7,502	67.02	3,622	64.02	3,591	64.87	7,213	64.44
12.14	Nias Selatan	36	5,413	5,126	10,539	658	12.16	734	14.32	1,392	13.21	693	12.80	795	15.51	1,488	14.12
12.15	Pakpak Bharat	8	684	655	1,339	673	98.39	618	94.35	1,291	96.42	680	99.42	614	93.74	1,294	96.64
12.16	Humbang Hasundutan	12	2,325	2,196	4,521	2,325	100.00	2,196	100.00	4,521	100.00	2,106	90.58	2,620	119.31	4,726	104.53
12.17	Samosir	12	1,533	1,462	2,995	859	56.03	746	51.03	1,605	53.59	859	56.03	746	51.03	1,605	53.59
12.18	Serdang Bedagai	20	6,144	5,753	11,897	4,966	80.83	4,587	79.73	9,553	80.30	4,955	80.65	4,572	79.47	9,527	80.08
12.19	Batu Bara	15	4,189	3,976	8,165	3,024	72.19	2,908	73.14	5,932	72.65	3,071	73.31	2,948	74.14	6,019	73.72
12.2	Padang Lawas Utara	18	3,204	3,084	6,288	3,094	96.57	2,975	96.47	6,069	96.52	3,016	94.13	2,972	96.37	5,988	95.23
12.21	Padang Lawas	17	3,471	3,217	6,688	3,374	97.21	3,507	109.01	6,881	102.89	3,421	98.56	3,446	107.12	6,867	102.68
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	3,525	3,394	6,919	2,735	77.59	2,963	87.30	5,698	82.35	2,807	79.63	2,786	82.09	5,593	80.84
12.23	Labuhanbatu Utara	18	4,318	4,162	8,480	3,749	86.82	3,942	94.71	7,691	90.70	3,754	86.94	3,924	94.28	7,678	90.54
12.24	Nias Utara	11	2,106	2,030	4,136	416	19.75	385	18.97	801	19.37	405	19.23	373	18.37	778	18.81
12.25	Nias Barat	13	1,378	1,301	2,679	560	40.64	631	48.50	1,191	44.46	645	46.81	628	48.27	1,273	47.52
12.71	Medan	41	17,898	17,187	35,085	14,197	79.32	14,446	84.05	28,643	81.64	14,174	79.19	14,492	84.32	28,666	81.70
12.72	Pematangsiantar	19	2,275	2,163	4,438	1,938	85.19	1,795	82.99	3,733	84.11	2,007	88.22	1,833	84.74	3,840	86.53
12.73	Sibolga	5	828	785	1,613	144	17.39	131	16.69	275	17.05	131	15.82	172	21.91	303	18.78
12.74	Tanjungbalai	8	1,782	1,655	3,437	1,342	75.31	1,343	81.15	2,685	78.12	1,282	71.94	1,282	77.46	2,564	74.60
12.75	Binjai	8	2,452	2,377	4,829	1,398	57.01	1,368	57.55	2,766	57.28	1,568	63.95	1,539	64.75	3,107	64.34
12.76	Tebing Tinggi	9	1,494	1,413	2,907	960	64.26	949	67.16	1,909	65.67	957	64.06	1,012	71.62	1,969	67.73
12.77	Padangsidimpuan	10	2,342	2,256	4,598	1,685	71.95	1,854	82.18	3,539	76.97	1,800	76.86	2,039	90.38	3,839	83.49
12.78	Gunungsitoli	8	1,579	1,489	3,068	732	46.36	706	47.41	1,438	46.87	736	46.61	728	48.89	1,464	47.72
TOTAL		**619**	**147,949**	**141,236**	**289,185**	**114,164**	**77.16**	**114,166**	**80.83**	**228,330**	**78.96**	**118,877**	**80.35**	**115,880**	**82.05**	**234,757**	**81.18**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 46

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

SASARAN KMK 140/2024

KODE REF.	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			12-59 BULAN			6-59 BULAN		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
12.01	Tapanuli Tengah	25	2,198	1,764	80.25	17,427	14,817	85.02	19,625	16,581	84.49
12.02	Tapanuli Utara	21	1,624	1,620	99.75	13,423	13,379	99.67	15,047	14,999	99.68
12.03	Tapanuli Selatan	17	6,416	6,416	100.00	24,505	24,505	100.00	30,921	30,921	100.00
12.04	Nias	12	601	469	78.04	7,807	6,715	86.01	8,408	7,184	85.44
12.05	Langkat	32	7,749	6,932	89.46	66,170	60,678	91.70	73,919	67,610	91.46
12.06	Karo	19	3,273	2,625	80.20	20,361	17,407	85.49	23,634	20,032	84.76
12.07	Deli Serdang	34	30,005	30,005	100.00	141,993	136,121	95.86	171,998	166,126	96.59
12.08	Simalungun	46	6,857	6,002	87.53	42,398	40,398	95.28	49,255	46,400	94.20
12.09	Asahan	30	7,180	6,839	95.25	60,177	54,396	90.39	67,357	61,235	90.91
12.10	Labuhanbatu	15	4,976	3,620	72.75	38,968	36,850	94.56	43,944	40,470	92.09
12.11	Dairi	18	3,135	2,732	87.15	15,707	14,232	90.61	18,842	16,964	90.03
12.12	Toba	19	1,943	1,789	92.07	10,214	9,570	93.69	12,157	11,359	93.44
12.13	Mandailing Natal	26	4,459	3,616	81.09	43,424	21,956	50.56	47,883	25,572	53.41
12.14	Nias Selatan	36	358	320	89.39	6,135	5,445	88.75	6,493	5,765	88.79
12.15	Pakpak Bharat	8	595	595	100.00	6,508	3,043	46.76	7,103	3,638	51.22
12.16	Humbang Hasunduta	12	1,888	1,696	89.83	9,550	9,067	94.94	11,438	10,763	94.10
12.17	Samosir	12	1,635	1,635	100.00	7,081	7,081	100.00	8,716	8,716	100.00
12.18	Serdang Bedagai	20	4,365	3,360	76.98	31,533	25,260	80.11	35,898	28,620	79.73
12.19	Batu Bara	15	3,048	2,849	93.47	21,398	20,348	95.09	24,446	23,197	94.89
12.20	Padang Lawas Utara	18	3,549	3,112	87.69	24,081	22,405	93.04	27,630	25,517	92.35
12.21	Padang Lawas	17	2,121	1,741	82.08	15,368	12,392	80.64	17,489	14,133	80.81
12.22	Labuhanbatu Selatar	17	563	414	73.53	11,586	9,797	84.56	12,149	10,211	84.05
12.23	Labuhanbatu Utara	18	3,491	3,083	88.31	20,965	20,489	97.73	24,456	23,572	96.39
12.24	Nias Utara	11	1,156	1,070	92.56	15,398	13,852	89.96	16,554	14,922	90.14
12.25	Nias Barat	13	235	235	100.00	5,741	3,440	59.92	5,976	3,675	61.50
12.71	Medan	41	9,482	8,639	91.11	129,863	117,628	90.58	139,345	126,267	90.61
12.72	Pematangsiantar	19	2,432	1,911	78.58	12,927	11,052	85.50	15,359	12,963	84.40
12.73	Sibolga	5	567	567	100.00	5,279	5,279	100.00	5,846	5,846	100.00
12.74	Tanjungbalai	8	639	610	95.46	16,702	6,485	38.83	17,341	7,095	40.91
12.75	Binjai	8	1,696	1,548	91.27	11,305	11,028	97.55	13,001	12,576	96.73
12.76	Tebing Tinggi	9	1,517	1,377	90.77	7,356	6,978	94.86	8,873	8,355	94.16
12.77	Padangsidimpuan	10	4,588	1,785	38.91	18,169	12,385	68.17	22,757	14,170	62.27
12.78	Gunungsitoli	8	1,284	1,284	100.00	6,423	6,423	100.00	7,707	7,707	100.00
SUMATERA UTARA		**619**	**125,625**	**112,260**	**89.36**	**885,942**	**780,901**	**88.14**	**1,011,567**	**893,161**	**88.29**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

			DATA SASARAN KMK 140/2024 dan *Data Sasaran Penetapan SK Bupati	DATA SASARAN KMK 140/2024										
KODE REF.	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		MTBM/MTBS				
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUNG KE FKTP	JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN YANG BERKUNJUNG DI FKTP	BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP	BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
12.01	Tapanuli Tengah	25	44,317	33,330	28,713	64.79	13,424	40.28	12,159	27.44	2,682	12,458	1,776	7,998	64.56
12.02	Tapanuli Utara	21	31,224	24,719	16,708	53.51	16,195	65.52	15,475	49.56	5,584	9,256	5,584	9,256	100.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	30,921	24,505	29,390	95.05	29,390	119.93	29,390	95.05	6,230	29,390	6,230	29,390	100.00
12.04	Nias	12	19,174	14,103	9062	47.26	9,062	64.26	9062	47.26	221	8,841	221	455	7.46
12.05	Langkat	32	97,390	77,944	56,223	57.73	56,223	72.13	33,470	34.37	0	14,093	0	11,659	82.73
12.06	Karo	19	37,368	29,349	21,146	56.59	16,403	55.89	10,811	28.93	5,457	4,680	5,457	3,062	84.04
12.07	Deli Serdang	34	175,368	141,791	141,701	80.80	141,692	99.93	141,577	80.73	23,024	23,080	23,024	23,080	100.00
12.08	Simalungun	46	94,934	73,729	52,594	55.40	46,156	62.60	23,191	24.43	-	7,668	0	7,668	100.00
12.09	Asahan	30	74,592	60,232	15,067	20.20	60,232	100.00	60,232	80.75	14,890	17,316	14,890	17,316	100.00
12.10	Labuhanbatu	15	48,919	38,968	38,968	79.66	35,586	91.32	25,591	52.31	9,010	10,938	9,010	6,810	79.31
12.11	Dairi	18	35,889	27,610	18,801	52.39	18,801	68.09	18,801	52.39	1,581	3,085	1,581	2,806	94.02
12.12	**Toba***	19	14,070	11,618	10,647	75.67	10,647	91.64	6,906	49.08	1,624	4,059	984	2,631	63.61
12.13	Mandailing Natal	26	55,216	43,424	28,809	52.18	30,196	69.54	26,813	48.56	1,488	11,550	1,488	10,597	92.69
12.14	Nias Selatan	36	50,860	37,258	33,753	66.36	33,753	90.59	33240	65.36	5,285	6,740	5,285	6,740	100.00
12.15	Pakpak Bharat	8	6,508	5,303	4,013	61.66	3,043	57.38	4,013	61.66	0	1,745	0	1,745	100.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	20,143	15,995	10,742	53.33	10,742	67.16	10,742	53.33	3,324	3,206	3,323	3,206	99.98
12.17	Samosir	12	13,656	10,920	8,599	62.97	8,121	74.37	8,121	59.47	1,446	3,450	1,446	2,060	71.61
12.18	Serdang Bedagai	20	59,929	48,377	35,223	58.77	48,945	101.17	48,945	81.67	1,630	6,957	1,393	6,088	87.12
12.19	Batu Bara	15	41,390	34,623	38,340	92.63	30,259	87.40	38,340	92.63	1,364	7,711	1,364	7,072	92.96
12.20	Padang Lawas Utara	18	31,179	24,081	29,062	93.21	22,405	93.04	22,405	71.86	6,447	29,544	6,032	29,017	97.38
12.21	Padang Lawas	17	33,773	26,107	31,907	94.47	18,330	70.21	18,330	54.27	6,754	6,869	4,478	6,849	83.15
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	34,953	27,614	10,498	30.03	10,476	37.94	6,565	18.78	1,956	2,436	1,956	2,436	100.00
12.23	**Labuhanbatu Utara***	18	28,259	33,268	19,940	70.56	9,461	28.44	12,341	43.67	1,471	4,086	1,471	4,086	100.00
12.24	**Nias Utara***	11	20,124	14,900	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0	913	0	913	100.00
12.25	Nias Barat	13	13,144	9,828	6,043	45.98	6,047	61.53	6,047	46.01	2,857	1,545	2,857	1,482	98.57
12.71	Medan	41	179,207	146,717	177,093	98.82	143,517	97.82	177,093	98.82	27,060	46,178	27,060	35,497	85.42
12.72	Pematangsiantar	19	21,728	17,537	20,457	94.15	18,561	105.84	18,561	85.42	0	5,170	0	3,506	67.81
12.73	Sibolga	5	7,864	6,438	7,753	98.59	5,381	83.58	6,629	84.30	606	6,409	606	6,409	100.00
12.74	Tanjungbalai	8	16,702	13,777	9,986	59.79	7,956	57.75	10,186	60.99	2,712	12,012	0	9,874	67.06
12.75	Binjai	8	24,801	20,527	12,379	49.91	12,222	59.54	12,222	49.28	56	9,491	39	7,147	75.27
12.76	Tebing Tinggi	9	14,767	12,042	8,988	60.87	8,547	70.98	4,119	27.89	0	5,496	0	4,243	77.20
12.77	Padangsidimpuan	10	22,759	18,169	14,791	64.99	16,109	88.66	11,185	49.15	71	3,962	71	3,962	100.00
12.78	Gunungsitoli	8	15,093	12,143	7,644	50.65	8,613	70.93	10,820	71.69	1,438	1,659	1,438	1,659	100.00
SUMATERA UTARA		**619**	**1,416,221**	**1,136,946**	**955,040**	**67.44**	**906,495**	**79.73**	**873,382**	**61.67**	**136,268**	**321,993**	**129,064**	**276,719**	**88.55**

Ket :
*SK data sasaran bupati/walikota
Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 48

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

DATA SASARAN KMK 140/2024

KODE REF.	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
12.01	Tapanuli Tengah	25	22,625	21,692	44,317	18,105	14,496	32,601	80.02	66.83	73.56
12.02	Tapanuli Utara	21	15,944	15,280	31,224	8,076	8,951	17,027	50.65	58.58	54.53
12.03	Tapanuli Selatan	17	15,784	15,137	30,921	14,199	14,192	28,391	89.96	93.76	91.82
12.04	Nias	12	9,786	9,388	19,174	3,508	4,858	8,366	35.85	51.75	43.63
12.05	Langkat	32	49,718	47,672	97,390	32,330	30,212	62,542	65.03	63.37	64.22
12.06	Karo	19	19,082	18,286	37,368	11,142	8,731	19,873	58.39	47.75	53.18
12.07	Deli Serdang	34	89,554	85,814	175,368	73,412	66,769	140,181	81.98	77.81	79.94
12.08	Simalungun	46	48,483	46,451	94,934	26,357	21,929	48,286	54.36	47.21	50.86
12.09	Asahan	30	38,091	36,501	74,592	35,239	34,298	69,537	92.51	93.96	93.22
12.10	Labuhanbatu	15	24,977	23,942	48,919	17,844	20,744	38,588	71.44	86.64	78.88
12.11	Dairi	18	18,324	17,565	35,889	10,173	8,430	18,603	55.52	47.99	51.83
12.12	Toba	19	10,537	10,101	20,638	6,441	5,792	12,233	61.13	57.34	59.27
12.13	Mandailing Natal	26	28,186	27,030	55,216	12,365	12,562	24,927	43.87	46.47	45.14
12.14	Nias Selatan	36	25,958	24,902	50,860	7,928	6,487	14,415	30.54	26.05	28.34
12.15	Pakpak Bharat	8	3,323	3,185	6,508	1,836	2,141	3,977	55.25	67.22	61.11
12.16	Humbang Hasundutan	12	10,283	9,860	20,143	5,956	5,418	11,374	57.92	54.95	56.47
12.17	Samosir	12	6,973	6,683	13,656	4,522	3,964	8,486	64.85	59.31	62.14
12.18	Serdang Bedagai	20	30,600	29,329	59,929	15,683	15,886	31,569	51.25	54.16	52.68
12.19	Batu Bara	15	21,128	20,262	41,390	11,128	12,663	23,791	52.67	62.50	57.48
12.20	Padang Lawas Utara	18	15,915	15,264	31,179	12,082	11,604	23,686	75.92	76.02	75.97
12.21	Padang Lawas	17	17,238	16,535	33,773	6,531	8,701	15,232	37.89	52.62	45.10
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	17,845	17,108	34,953	-	-	10,416			29.80
12.23	Labuhanbatu Utara	18	21,546	20,652	42,198	14,716	12,628	27,344	68.30	61.15	64.80
12.24	Nias Utara	11	10,274	9,850	20,124	4,321	5,020	9,341	42.06	50.96	46.42
12.25	Nias Barat	13	6,711	6,433	13,144	3,324	2,719	6,043	49.53	42.27	45.98
12.71	Medan	41	91,464	87,743	179,207	59,573	47,570	107,143	65.13	54.22	59.79
12.72	Pematangsiantar	19	11,092	10,636	21,728	7,133	5,772	12,905	64.31	54.27	59.39
12.73	Sibolga	5	4,015	3,849	7,864	3,261	2,584	5,845	81.22	67.13	74.33
12.74	Tanjungbalai	8	8,528	8,174	16,702	4,080	3,877	7,957	47.84	47.43	47.64
12.75	Binjai	8	12,662	12,139	24,801			12,321	-	-	49.68
12.76	Tebing Tinggi	9	7,539	7,228	14,767	4,656	3,891	8,547	61.76	53.83	57.88
12.77	Padangsidimpuan	10	11,623	11,136	22,759	7,079	6,512	13,591	60.91	58.48	59.72
12.78	Gunungsitoli	8	7,707	7,386	15,093	3,845	3,804	7,649	49.89	51.50	50.68
SUMATERA UTARA		**619**	**733,515**	**703,213**	**1,436,728**	**446,845**	**413,205**	**882,787**	**60.92**	**58.76**	**61.44**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 49

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	STATUS GIZI BALITA											TATA LAKSANA MASALAH GIZI					
			JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)		JUMLAH BALITA USIA 6-59 BULAN YANG GIZI KURANG DENGAN ATAU TANPA STUNTING*	BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN TAMBAHAN		JUMLAH KASUS BALITA GIZI BURUK	BALITA GIZI BURUK MENDAPAT TATALAKSANA	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
12.01	Tapanuli Tengah	25	32,601	737	2.26	32,601	173	0.53	32,601	500	1.53	43	0.13	515	364	70.68	43	40	93.02
12.02	Tapanuli Utara	21	17,027	806	4.73	17,027	1,436	8.43	17,027	423	2.48	47	0.28	423	423	100.00	47	47	100.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	28,391	1,931	6.80	28,391	1,842	6.49	28,391	984	3.47	35	0.12	984	984	100.00	35	35	100.00
12.04	Nias	12	8,366	577	6.90	8,366	805	9.62	8,366	255	3.05	4	0.05	255	255	100.00	4	4	100.00
12.05	Langkat	32	62,542	384	0.61	63,721	205	0.32	63,741	285	0.45	8	0.01	704	522	74.15	9	9	100.00
12.06	Karo	19	18,800	574	3.05	19,873	1,221	6.14	19,873	339	1.71	2	0.01	449	246	54.79	2	2	100.00
12.07	Deli Serdang	34	140,181	467	0.33	140,181	333	0.24	140,181	375	0.27	14	0.01	375	375	100.00	14	14	100.00
12.08	Simalungun	46	48,286	924	1.91	43,331	280	0.65	43,331	774	1.79	40	0.09	724	591	81.63	40	14	35.00
12.09	Asahan	30	69,537	216	0.31	69,537	266	0.38	69,537	425	0.61	31	0.04	425	425	100.00	31	31	100.00
12.10	Labuhanbatu	15	38,588	400	1.04	38,588	126	0.33	38,588	221	0.57	4	0.01	221	221	100.00	4	4	100.00
12.11	Dairi	18	18,591	530	2.85	18,603	1,803	9.69	18,580	167	0.90	9	0.05	288	164	56.94	9	17	188.89
12.12	Toba	19	12,233	332	2.71	12,657	649	5.13	12,657	239	1.89	15	0.12	276	114	41.30	15	15	100.00
12.13	Mandailing Natal	26	24,927	654	2.62	24,927	703	2.82	24,927	419	1.68	74	0.30	419	419	100.00	74	74	100.00
12.14	Nias Selatan	36	14,415	481	3.34	17,886	976	5.46	14,415	552	3.83	26	0.18	552	552	100.00	26	26	100.00
12.15	Pakpak Bharat	8	3,977	182	4.58	3,977	351	8.83	3,977	56	1.41	1	0.03	49	49	100.00	1	1	100.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	10,897	234	2.15	10,897	571	5.24	10,897	125	1.15	3	0.03	249	136	54.62	3	3	100.00
12.17	Samosir	12	8,486	928	10.94	8,486	956	11.27	8,486	437	5.15	5	0.06	350	350	100.00	5	5	100.00
12.18	Serdang Bedagai	20	31,569	512	1.62	31,569	434	1.37	31,569	512	1.62	35	0.11	688	503	73.11	35	27	77.14
12.19	Batu Bara*	15	23,791	898	3.77	23,791	802	3.37	23,791	623	2.62	68	0.29	623	623	100.00	68	68	100.00
12.20	Padang Lawas Utara	18	23,686	1,147	4.84	47,143	2,451	5.20	47,143	445	0.94	17	0.04	445	445	100.00	17	17	100.00
12.21	Padang Lawas	17	15,232	475	3.12	15,232	799	5.25	15,232	311	2.04	39	0.26	143	131	91.61	39	11	28.21
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	10,416	51	0.49	10,416	77	0.74	10,416	131	1.26	10	0.10	132	117	88.64	10	3	30.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	27,344	161	0.59	27,344	58	0.21	27,344	120	0.44	7	0.03	493	354	71.81	7	7	100.00
12.24	Nias Utara	11	9,523	266	2.79	9,523	101	1.06	9,523	331	3.48	14	0.15	273	263	96.34	14	14	100.00
12.25	Nias Barat	13	6,047	514	8.50	3,954	918	23.22	6,047	528	8.73	20	0.33	481	366	76.09	20	20	100.00
12.71	Medan	41	107,143	249	0.23	107,143	110	0.10	107,143	471	0.44	62	0.06	471	213	45.22	62	62	100.00
12.72	Pematangsiantar	19	12,905	324	2.51	12,496	220	1.76	12,496	164	1.31	14	0.11	460	430	93.48	14	14	100.00
12.73	Sibolga	5	5,845	244	4.17	5,845	216	3.70	5,845	196	3.35	3	0.05	121	44	36.36	3	3	100.00
12.74	Tanjungbalai	8	7,957	123	1.55	7,956	93	1.17	7,956	62	0.78	13	0.16	135	122	90.37	13	13	100.00
12.75	Binjai	8	12,321	290	2.35	12,222	41	0.34	12,222	190	1.55	6	0.05	392	150	38.27	6	6	100.00
12.76	Tebing Tinggi	9	8,547	220	2.57	8,547	123	1.44	8,547	326	3.81	8	0.09	114	114	100.00	8	8	100.00
12.77	Padangsidimpuan	10	13,591	519	3.82	13,591	829	6.10	12,591	887	7.04	22	0.17	887	858	96.73	22	22	100.00
12.78	Gunungsitoli	8	7,649	369	4.82	7,649	482	6.30	7,649	130	1.70	18	0.24	130	130	100.00	18	18	100.00
SUMATERA UTARA		**619**	**881,411**	**16,719**	**1.90**	**903,470**	**20,450**	**2.26**	**901,089**	**12,003**	**1.33**	**717**	**0.08**	**13,246**	**11,053**	**83.44**	**718**	**654**	**91.09**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 50

CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)		
			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA					
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
12.01	Tapanuli Tengah	25	41,935	40,271	96.03	20,095	19,170	95.40	18,945	14,209	75.00	62,030	59,441	95.83
12.02	Tapanuli Utara	21	38,185	37,710	98.76	23,725	23,429	98.75	21,337	21,124	99.00	62,386	61,752	98.98
12.03	Tapanuli Selatan	17	36,435	32,763	89.92	18,344	16,808	91.63	16,808	14,900	88.65	54,779	47,840	87.33
12.04	Nias	12	2,682	2,620	97.69	2,998	2,656	88.59	2,810	2,525	89.86	27,376	24,341	88.91
12.05	Langkat	32	14,451	14,068	97.35	13,997	13,897	99.29	12,556	10,136	80.73	128,699	126,636	98.40
12.06	Karo	19	7,351	6,964	94.74	6,713	6,481	96.54	5,803	5,451	93.93	65,744	62,403	94.92
12.07	Deli Serdang	34	219,915	216,112	98.27	105,788	104,436	98.72	101,819	100,034	98.25	320,742	320,742	100.00
12.08	Simalungun	46	13,953	13,338	95.59	14,465	13,533	93.56	11,783	10,732	91.08	132,652	125,526	94.63
12.09	Asahan	30	84,829	84,035	99.06	42,849	42,448	99.06	40,331	39,953	99.06	127,678	126,483	99.06
12.1	Labuhanbatu	15	56,751	50,792	89.50	28,395	24,519	86.35	27,631	21,956	79.46	84,965	70,993	83.56
12.11	Dairi	18	5,866	5,866	100.00	6,051	6,051	100.00	6,262	6,262	100.00	53,565	53,565	100.00
12.12	Toba	19	20,537	20,537	100.00	10,827	10,827	100.00	13,395	13,395	100.00	31,299	31,299	100.00
12.13	Mandailing Natal	26	24,487	17,276	70.55	15,294	12,451	81.41	12,659	10,058	79.45	39,781	32,570	81.87
12.14	Nias Selatan	36	6,516	6,318	96.96	5,646	5,489	97.22	6,284	6,144	97.77	56,573	54,988	97.20
12.15	Pakpak Bharat	8	5,707	5,707	100.00	3,049	3,049	100.00	2,656	2,656	100.00	8,756	8,756	100.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	25,604	25,241	98.58	14,477	14,135	97.64	13,456	11,949	88.80	40,081	39,376	98.24
12.17	Samosir	12	17,173	17,173	100.00	9,109	9,109	100.00	8,257	8,257	100.00	26,355	26,355	100.00
12.18	Serdang Bedagai	20	64,597	51,941	80.41	34,588	26,254	75.90	28,476	20,923	73.48	65,726	65,726	100.00
12.19	Batu Bara	15	8,955	8,573	95.73	8,074	7,364	91.21	6,451	5,270	81.69	78,494	56,011	71.36
12.2	Padang Lawas Utara	18	34,394	34,190	99.41	15,009	14,871	99.08	12,100	12,070	99.75	49,403	49,081	99.35
12.21	Padang Lawas	17	21,451	7,076	32.99	15,967	1,890	11.84	13,743	1,168	8.50	37,516	27,372	72.96
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	37,489	25,931	69.17	18,847	11,698	62.07	16,033	8,732	54.46	55,227	31,832	57.64
12.23	Labuhanbatu Utara	18	25,296	24,280	95.98	10,946	10,437	95.35	8,508	8,320	97.79	36,242	34,711	95.78
12.24	Nias Utara	11	15,011	11,987	79.85	8,621	7,024	81.48	8,037	7,465	92.88	23,632	19,011	80.45
12.25	Nias Barat	13	10,383	5,064	48.77	5,653	3,134	55.44	11,004	3,159	28.71	16,036	8,198	51.12
12.71	Medan	41	39,347	38,788	98.58	41,043	36,280	88.40	42,655	40,187	94.21	277,679	236,404	85.14
12.72	Pematangsiantar	19	24,491	23,866	97.45	15,453	14,924	96.58	21,639	17,255	79.74	45,689	45,689	100.00
12.73	Sibolga	5	10,451	10,451	100.00	5,749	5,749	100.00	6,955	6,955	100.00	16,200	16,200	100.00
12.74	Tanjungbalai	8	20,722	17,605	84.96	19,752	8,200	41.51	9,962	7,159	71.86	29,473	24,828	84.24
12.75	Binjai	8	32,414	21,409	66.05	17,356	9,142	52.67	19,372	8,014	41.37	49,854	33,094	66.38
12.76	Tebing Tinggi	9	19,448	18,423	94.73	11,647	9,573	82.19	14,017	11,264	80.36	31,095	27,996	90.03
12.77	Padangsidimpuan	10	24,669	21,440	86.91	11,983	11,983	100.00	11,632	11,632	100.00	36,652	33,423	91.19
12.78	Gunungsitoli	8	17,866	14,433	80.78	504	381	75.60	8,242	5,283	64.10	26,455	21,453	81.09
TOTAL		**619**	**1,029,361**	**932,248**	**90.57**	**583,014**	**507,392**	**87.03**	**561,618**	**474,597**	**84.51**	**2,198,834**	**2,004,095**	**91.14**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 50

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SEKOLAH								
			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%
1	*2*	*3*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
12.01	Tapanuli Tengah	25	355	355	100.00	104	104	100.00	60	60	100.00
12.02	Tapanuli Utara	21	386	386	100.00	80	80	100.00	46	46	100.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	299	288	96.32	87	82	94.25	56	50	89.29
12.04	Nias	12	163	98	60.12	54	39	72.22	32	20	62.50
12.05	Langkat	32	804	804	100.00	300	300	100.00	195	195	100.00
12.06	Karo	19	296	273	92.23	72	72	100.00	39	39	100.00
12.07	Deli Serdang	34	1,089	1,089	100.00	437	437	100.00	283	283	100.00
12.08	Simalungun	46	800	798	99.75	218	218	100.00	116	116	100.00
12.09	Asahan	30	546	546	100.00	215	215	100.00	134	134	100.00
12.1	Labuhanbatu	15	319	304	95.30	132	127	96.21	92	85	92.39
12.11	Dairi	18	278	274	98.56	65	65	100.00	45	42	93.33
12.12	Toba	19	225	225	100.00	53	53	100.00	26	26	100.00
12.13	Mandailing Natal	26	419	419	100.00	127	127	100.00	78	78	100.00
12.14	Nias Selatan	36	357	357	100.00	141	141	100.00	114	114	100.00
12.15	Pakpak Bharat	8	70	70	100.00	31	31	100.00	9	9	100.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	221	221	100.00	51	51	100.00	31	30	96.77
12.17	Samosir	12	198	198	100.00	34	34	100.00	21	21	100.00
12.18	Serdang Bedagai	20	485	443	91.34	167	150	89.82	109	94	86.24
12.19	Batu Bara	15	298	298	100.00	117	117	100.00	66	66	100.00
12.2	Padang Lawas Utara	18	227	227	100.00	97	97	100.00	64	64	100.00
12.21	Padang Lawas	17	213	198	92.96	92	67	72.83	64	42	65.63
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	227	227	100.00	101	101	100.00	71	71	100.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	313	167	53.35	99	69	69.70	53	47	88.68
12.24	Nias Utara	11	169	169	100.00	61	61	100.00	40	40	100.00
12.25	Nias Barat	13	108	53	49.07	40	26	65.00	31	19	61.29
12.71	Medan	41	852	622	73.00	452	305	67.48	351	168	47.86
12.72	Pematangsiantar	19	129	129	100.00	52	52	100.00	67	67	100.00
12.73	Sibolga	5	42	42	100.00	19	19	100.00	19	19	100.00
12.74	Tanjungbalai	8	104	78	75.00	32	32	100.00	28	28	100.00
12.75	Binjai	8	182	182	100.00	81	81	100.00	59	59	100.00
12.76	Tebing Tinggi	9	118	118	100.00	34	34	100.00	32	32	100.00
12.77	Padangsidimpuan	10	105	105	100.00	42	41	97.62	39	37	94.87
12.78	Gunungsitoli	8	107	107	100.00	34	34	100.00	33	33	100.00
TOTAL		**619**	**10,504**	**9,870**	**93.96**	**3,721**	**3,462**	**93.04**	**2,503**	**2,234**	**89.25**

TABEL 51

CAKUPAN IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

SASARAN KMK 140/2024

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH/ SEDERAJAT	JUMLAH MURID KELAS 1			JUMLAH MURID KELAS 2			JUMLAH MURID KELAS 5			MR Kelas 1					
													L		P		L + P	
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
12.01	Tapanuli Tengah	25	355	2,948	2,842	5,790	2,960	2,847	5,807	3,422	3,260	6,682	2,209	74.93	1,624	57.14	3,833	66.20
12.02	Tapanuli Utara	21	386	3,069	2,931	6,000	3,082	2,948	6,030	3,162	3,042	6,204	3,104	101.14	2,860	97.58	5,964	99.40
12.03	Tapanuli Selatan	17	299	3,010	2,960	5,970	3,026	2,956	5,982	3,116	2,940	6,056	2,899	96.31	2,842	96.01	5,741	96.16
12.04	Nias	12	163	1,111	1,059	2,170	1,156	1,102	2,258	1,567	1,490	3,057	1,387	124.84	1,263	119.26	2,650	122.12
12.05	Langkat	32	804	9,158	8,744	17,902	9,227	8,781	18,008	9,874	9,294	19,168	5,717	62.43	6,686	76.46	12,403	69.28
12.06	Karo	19	296	3,428	3,327	6,755	3,443	3,342	6,785	3,596	3,491	7,087	3,196	93.23	3,184	95.70	6,380	94.45
12.07	Deli Serdang	34	1,089	18,978	18,001	36,979	18,953	18,013	36,966	18,522	17,858	36,380	21,459	113.07	21,269	118.15	42,728	115.55
12.08	Simalungun	46	800	8,051	7,739	15,790	8,049	7,728	15,777	8,481	8,085	16,566	6,806	84.54	6,414	82.88	13,220	83.72
12.09	Asahan	30	546	7,897	7,558	15,455	7,795	7,469	15,264	7,280	7,027	14,307	7,149	90.53	6,259	82.81	13,408	86.76
12.1	Labuhanbatu	15	319	4,792	4,604	9,396	4,793	4,604	9,397	4,863	4,659	9,522	3,456	72.12	3,601	78.21	7,057	75.11
12.11	Dairi	18	278	2,892	2,728	5,620	2,891	2,727	5,618	3,084	2,924	6,008	3,335	115.32	3,205	117.49	6,540	116.37
12.12	Toba	19	225	2,142	2,035	4,177	2,126	2,030	4,156	2,047	2,000	4,047	1,854	86.55	1,660	81.57	3,514	84.13
12.13	Mandailing Natal	26	419	5,033	4,864	9,897	4,994	4,819	9,813	4,968	4,754	9,722	4,370	86.83	4,147	85.26	8,517	86.06
12.14	Nias Selatan	36	357	2,803	2,650	5,453	2,721	2,589	5,310	2,967	2,918	5,885	1,728	61.65	1,828	68.98	3,556	65.21
12.15	Pakpak Bharat	8	70	715	677	1,392	687	655	1,342	554	552	1,106	722	100.98	692	102.22	1,414	101.58
12.16	Humbang Hasundutan	12	221	2,046	1,910	3,956	2,062	1,928	3,990	2,125	2,019	4,144	1,948	95.21	1,687	88.32	3,635	91.89
12.17	Samosir	12	198	1,397	1,331	2,728	1,397	1,335	2,732	1,402	1,347	2,749	1,279	91.55	1,231	92.49	2,510	92.01
12.18	Serdang Bedagai	20	485	6,504	6,229	12,733	6,489	6,220	12,709	6,281	6,073	12,354	4,678	71.92	4,789	76.88	9,467	74.35
12.19	Batu Bara	15	298	5,189	4,837	10,026	4,990	4,659	9,649	3,868	3,699	7,567	3,632	69.99	3,488	72.11	7,120	71.02
12.2	Padang Lawas Utara	18	227	2,622	2,479	5,101	2,658	2,533	5,191	2,950	2,900	5,850	2,775	105.84	2,834	114.32	5,609	109.96
12.21	Padang Lawas	17	213	2,602	2,599	5,201	2,604	2,610	5,214	2,831	2,865	5,696	3,220	123.75	3,065	117.93	6,285	120.84
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	227	3,310	3,169	6,479	3,307	3,164	6,471	3,352	3,203	6,555	3,138	94.80	3,155	99.56	6,293	97.13
12.23	Labuhanbatu Utara	18	313	3,875	3,700	7,575	3,853	3,685	7,538	3,881	3,736	7,617	3,258	84.08	3,248	87.78	6,506	85.89
12.24	Nias Utara	11	169	1,209	1,114	2,323	1,210	1,118	2,328	1,438	1,364	2,802	1,201	99.34	1,068	95.87	2,269	97.68
12.25	Nias Barat	13	108	832	810	1,642	833	804	1,637	971	900	1,871	914	109.86	970	119.75	1,884	114.74
12.71	Medan	41	852	20,598	19,668	40,266	20,520	19,589	40,109	19,605	18,731	38,336	10,226	49.65	9,933	50.50	20,159	50.06
12.72	Pematangsiantar	19	129	2,315	2,199	4,514	2,295	2,194	4,489	2,192	2,163	4,355	1,859	80.30	1,777	80.81	3,636	80.55
12.73	Sibolga	5	42	917	885	1,802	898	868	1,766	779	762	1,541	422	46.02	527	59.55	949	52.66
12.74	Tanjungbalai	8	104	1,962	1,923	3,885	1,918	1,884	3,802	1,661	1,639	3,300	989	50.41	989	51.43	1,978	50.91
12.75	Binjai	8	182	3,034	2,837	5,871	2,994	2,792	5,786	2,682	2,489	5,171	1,351	44.53	761	26.82	2,112	35.97
12.76	Tebing Tinggi	9	118	1,660	1,585	3,245	1,668	1,583	3,251	1,660	1,538	3,198	938	56.51	871	54.95	1,809	55.75
12.77	Padangsidimpuan	10	105	2,263	2,098	4,361	2,219	2,053	4,272	2,056	1,898	3,954	710	31.37	686	32.70	1,396	32.01
12.78	Gunungsitoli	8	107	1,550	1,494	3,044	1,538	1,486	3,024	1,480	1,455	2,935	1,361	87.81	1,322	88.49	2,683	88.14
TOTAL		**619**	**10,504**	**139,912**	**133,586**	**273,498**	**139,356**	**133,115**	**272,471**	**138,717**	**133,075**	**271,792**	**83,703**	**59.83**	**81,563**	**61.06**	**165,266**	**60.43**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 51

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH/ SEDERAJAT	IMUNISASI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT																
				DT Kelas 1						Td Kelas 2						Td Kelas 5				
				L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	*2*	*3*	*4*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*	*35*	
12.01	Tapanuli Tengah	25	355	1,470	49.86	1,667	58.66	3,137	54.18	2,516	85.00	2,819	99.02	5,335	91.87	2,579	75.37	2,835	86.96	
12.02	Tapanuli Utara	21	386	3,075	100.20	2,860	97.58	5,935	98.92	3,335	108.21	3,085	104.65	6,420	106.47	4,036	127.64	3,509	115.35	
12.03	Tapanuli Selatan	17	299	2,891	96.05	2,833	95.71	5,724	95.88	3,133	103.54	2,863	96.85	5,996	100.23	2,823	90.60	2,721	92.55	
12.04	Nias	12	163	1,284	115.57	1,203	113.60	2,487	114.61	1,485	128.46	1,323	120.05	2,808	124.36	1,279	81.62	1,206	80.94	
12.05	Langkat	32	804	3,296	35.99	3,353	38.35	6,649	37.14	5,676	61.52	6,632	75.53	12,308	68.35	5,572	56.43	6,603	71.05	
12.06	Karo	19	296	3,196	93.23	3,184	95.70	6,380	94.45	3,261	94.71	3,167	94.76	6,428	94.74	3,289	91.46	3,204	91.78	
12.07	Deli Serdang	34	1,089	17,850	94.06	17,468	97.04	35,318	95.51	16,624	87.71	16,797	93.25	33,421	90.41	16,701	90.17	16,743	93.76	
12.08	Simalungun	46	800	6,779	84.20	6,257	80.85	13,036	82.56	6,821	84.74	6,171	79.85	12,992	82.35	6,847	80.73	7,274	89.97	
12.09	Asahan	30	546	7,149	90.53	6,373	84.32	13,522	87.49	7,195	92.30	6,601	88.38	13,796	90.38	7,066	97.06	6,691	95.22	
12.1	Labuhanbatu	15	319	2,447	51.06	2,478	53.82	4,925	52.42	2,074	43.27	2,161	46.94	4,235	45.07	1,789	36.79	1,719	36.90	
12.11	Dairi	18	278	3,128	108.16	3,028	111.00	6,156	109.54	2,862	99.00	2,750	100.84	5,612	99.89	3,304	107.13	3,175	108.58	
12.12	Toba	19	225	1,167	54.48	1,036	50.91	2,203	52.74	1,290	60.68	1,306	64.33	2,596	62.46	155	7.57	164	8.20	
12.13	Mandailing Natal	26	419	4,158	82.61	4,012	82.48	8,170	82.55	3,941	78.91	3,685	76.47	7,626	77.71	4,106	82.65	3,372	70.93	
12.14	Nias Selatan	36	357	1,817	64.82	1,863	70.30	3,680	67.49	383	14.08	437	16.88	820	15.44	213	7.18	216	7.40	
12.15	Pakpak Bharat	8	70	749	104.76	718	106.06	1,467	105.39	556	80.93	513	78.32	1,069	79.66	488	88.09	665	120.47	
12.16	Humbang Hasundutan	12	221	1,514	74.00	1,391	72.83	2,905	73.43	1,630	79.05	1,498	77.70	3,128	78.40	1,403	66.02	1,362	67.46	
12.17	Samosir	12	198	1,279	91.55	1,239	93.09	2,518	92.30	1,293	92.56	1,212	90.79	2,505	91.69	1,317	93.94	1,439	106.83	
12.18	Serdang Bedagai	20	485	4,547	69.91	4,803	77.11	9,350	73.43	4,945	76.21	5,185	83.36	10,130	79.71	4,847	77.17	5,183	85.34	
12.19	Batu Bara	15	298	3,618	69.72	3,475	71.84	7,093	70.75	3,634	72.83	3,492	74.95	7,126	73.85	3,567	92.22	3,425	92.59	
12.2	Padang Lawas Utara	18	227	2,775	105.84	2,810	113.35	5,585	109.49	3,014	113.39	2,891	114.13	5,905	113.75	2,974	100.81	2,835	97.76	
12.21	Padang Lawas	17	213	3,128	120.22	2,994	115.20	6,122	117.71	3,072	117.97	3,158	121.00	6,230	119.49	3,048	107.67	3,073	107.26	
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	227	2,545	76.89	2,678	84.51	5,223	80.61	2,803	84.76	2,907	91.88	5,710	88.24	2,740	81.74	2,677	83.58	
12.23	Labuhanbatu Utara	18	313	3,577	92.31	3,239	87.54	6,816	89.98	3,092	80.25	3,746	101.66	6,838	90.71	3,594	92.60	3,148	84.26	
12.24	Nias Utara	11	169	1,019	84.28	955	85.73	1,974	84.98	1,163	96.12	1,077	96.33	2,240	96.22	1,202	83.59	1,092	80.06	
12.25	Nias Barat	13	108	923	110.94	944	116.54	1,867	113.70	853	102.40	922	114.68	1,775	108.43	952	98.04	995	110.56	
12.71	Medan	41	852	9,854	47.84	9,492	48.26	19,346	48.05	9,578	46.68	9,383	47.90	18,961	47.27	9,371	47.80	9,825	52.45	
12.72	Pematangsiantar	19	129	1,908	82.42	1,779	80.90	3,687	81.68	1,926	83.92	1,889	86.10	3,815	84.99	1,784	81.39	1,738	80.35	
12.73	Sibolga	5	42	406	44.27	414	46.78	820	45.50	426	47.44	532	61.29	958	54.25	526	67.52	577	75.72	
12.74	Tanjungbalai	8	104	878	44.75	879	45.71	1,757	45.23	800	41.71	886	47.03	1,686	44.35	708	42.62	825	50.34	
12.75	Binjai	8	182	617	20.34	598	21.08	1,215	20.69	1,175	39.25	1,209	43.30	2,384	41.20	1,094	40.79	1,156	46.44	
12.76	Tebing Tinggi	9	118	1,016	61.20	907	57.22	1,923	59.26	943	56.53	870	54.96	1,813	55.77	923	55.60	900	58.52	
12.77	Padangsidimpuan	10	105	530	23.42	562	26.79	1,092	25.04	450	20.28	551	26.84	1,001	23.43	440	21.40	467	24.60	
12.78	Gunungsitoli	8	107	1,356	87.48	1,331	89.09	2,687	88.27	1,495	97.20	1,367	91.99	2,862	94.64	1,479	99.93	1,359	93.40	
TOTAL		**619**	**10,504**	**74,189**	**53.03**	**72,051**	**53.94**	**146,240**	**53.47**	**75,668**	**54.30**	**74,588**	**56.03**	**150,256**	**55.15**	**102,216**	**73.69**	**102,173**	**76.78**	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 51

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH/ SEDERAJAT										
				L + P		HPV P		IMUNISASI USIA SEKOLAH DASAR LENGKAP L		P		L + P	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*36*	*37*	*38*	*39*	*40*	*41*	*42*	*43*	*44*	*45*
12.01	Tapanuli Tengah	25	355	5,414	81.02	2,761	84.69	2,579	75.37	2,835	86.96	5,414	81.02
12.02	Tapanuli Utara	21	386	7,545	121.62	3,322	109.20	4,036	127.64	3,509	115.35	7,545	121.62
12.03	Tapanuli Selatan	17	299	5,544	91.55	2,772	94.29	2,885	92.59	2,772	94.29	5,657	93.41
12.04	Nias	12	163	2,485	81.29	1,513	101.54	1,279	81.62	1,206	80.94	2,485	81.29
12.05	Langkat	32	804	12,175	63.52	6,760	72.74	5,572	56.43	6,603	71.05	12,175	63.52
12.06	Karo	19	296	6,493	91.62	3,428	98.20	3,548	98.67	3,445	98.68	6,993	98.67
12.07	Deli Serdang	34	1,089	33,444	91.93	22,797	127.66	12,556	67.79	13,490	75.54	26,046	71.59
12.08	Simalungun	46	800	14,121	85.24	7,299	90.28	6,847	80.73	7,274	89.97	14,121	85.24
12.09	Asahan	30	546	13,757	96.16	9,943	141.50	7,063	97.02	6,694	95.26	13,757	96.16
12.1	Labuhanbatu	15	319	3,508	36.84	3,744	80.36	1,789	36.79	1,719	36.90	3,508	36.84
12.11	Dairi	18	278	6,479	107.84	4,558	155.88	2,862	92.80	2,750	94.05	5,612	93.41
12.12	Toba	19	225	319	7.88	2,322	116.10	1,868	91.26	2,058	102.90	3,926	97.01
12.13	Mandailing Natal	26	419	7,478	76.92	4,045	85.09	4,106	82.65	3,372	70.93	7,478	76.92
12.14	Nias Selatan	36	357	429	7.29	2,324	79.64	213	7.18	216	7.40	429	7.29
12.15	Pakpak Bharat	8	70	1,153	104.25	848	153.62	488	88.09	665	120.47	1,153	104.25
12.16	Humbang Hasundutan	12	221	2,765	66.72	2,008	99.46	1,169	55.01	1,191	58.99	2,360	56.95
12.17	Samosir	12	198	2,756	100.25	1,395	103.56	1,317	93.94	1,439	106.83	2,756	100.25
12.18	Serdang Bedagai	20	485	10,030	81.19	5,235	86.20	4,847	77.17	5,183	85.34	10,030	81.19
12.19	Batu Bara	15	298	6,992	92.40	3,162	85.48	3,567	92.22	3,425	92.59	6,992	92.40
12.2	Padang Lawas Utara	18	227	5,809	99.30	2,858	98.55	2,974	100.81	2,835	97.76	5,809	99.30
12.21	Padang Lawas	17	213	6,121	107.46	3,209	112.01	3,231	114.13	3,195	111.52	6,426	112.82
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	227	5,417	82.64	3,167	98.88	1,414	42.18	1,264	39.46	2,678	40.85
12.23	Labuhanbatu Utara	18	313	6,742	88.51	3,108	83.19	3,594	92.60	3,148	84.26	6,742	88.51
12.24	Nias Utara	11	169	2,294	81.87	1,274	93.40	73	5.08	73	5.35	146	5.21
12.25	Nias Barat	13	108	1,947	104.06	934	103.78	867	89.29	882	98.00	1,749	93.48
12.71	Medan	41	852	19,196	50.07	10,018	53.48	9,371	47.80	9,825	52.45	19,196	50.07
12.72	Pematangsiantar	19	129	3,522	80.87	1,669	77.16	1,784	81.39	1,738	80.35	3,522	80.87
12.73	Sibolga	5	42	1,103	71.58	550	72.18	526	67.52	577	75.72	1,103	71.58
12.74	Tanjungbalai	8	104	1,533	46.45	750	45.76	1,156	69.60	1,156	70.53	2,312	70.06
12.75	Binjai	8	182	2,250	43.51	955	38.37	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.76	Tebing Tinggi	9	118	1,823	57.00	989	64.30	484	29.16	481	31.27	965	30.18
12.77	Padangsidimpuan	10	105	907	22.94	501	26.40	670	32.59	660	34.77	1,330	33.64
12.78	Gunungsitoli	8	107	2,838	96.70	1,350	92.78	1,479	99.93	1,359	93.40	2,838	96.70
TOTAL		**619**	**10,504**	**204,389**	**75.20**	**121,568**	**91.35**	**96,214**	**69.36**	**97,039**	**72.92**	**193,253**	**71.10**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
12.01	Tapanuli Tengah	25	484	2,751	6,212	0.18	3,669	98	2.67
12.02	Tapanuli Utara	21	726	1,876	12,866	0.39	7,231	799	11.05
12.03	Tapanuli Selatan	17	99	1,144	3,154	0.09	1,974	386	19.55
12.04	Nias	12	215	282	803	0.76	63	63	100.00
12.05	Langkat	32	602	4,151	14,276	0.15	7,432	191	2.57
12.06	Karo	19	86	794	3,835	0.11	3,742	222	5.93
12.07	Deli Serdang	34	366	4,742	12,848	0.08	16,102	780	4.84
12.08	Simalungun	46	307	1,270	5,906	0.24	4,759	294	6.18
12.09	Asahan	30	109	2,854	6,867	0.04	1,298	161	12.40
12.10	Labuhanbatu	15	55	2,346	9,317	0.02	8,221	1,444	17.56
12.11	Dairi	18	69	884	5,097	0.08	3,304	515	15.59
12.12	Toba	19	3,764	1,549	5,313	2.43	83	34	40.96
12.13	Mandailing Natal	26	128	7,866	2,050	0.02	9,047	335	3.70
12.14	Nias Selatan	36	0	24	36	0.00	24	0	0.00
12.15	Pakpak Bharat	8	176	453	2,177	0.39	1,603	28	1.75
12.16	Humbang Hasundutan	12	180	1,269	3,181	0.14	3,135	312	9.95
12.17	Samosir	12	18	755	4,537	0.02	4,537	81	1.79
12.18	Serdang Bedagai	20	72	3,526	11,121	0.02	6,765	257	3.80
12.19	Batu Bara	15	398	2,414	12,994	0.16	9,462	242	2.56
12.20	Padang Lawas Utara	18	77	390	595	0.20	467	0	0.00
12.21	Padang Lawas	17	211	482	471	0.44	970	114	11.75
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	142	128	270	1.11	100	0	0.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	64	1,766	5,229	0.04	10,433	59	0.57
12.24	Nias Utara	11	60	506	1,296	0.12	1,265	197	15.57
12.25	Nias Barat	13	120	210	821	0.57	606	8	1.32
12.71	Medan	41	4,297	15,902	99,965	0.27	89,644	8,486	9.47
12.72	Pematangsiantar	19	10,247	44,594	177,243	0.23	155,723	12,567	8.07
12.73	Sibolga	5	337	1,482	7,090	0.23	144	144	100.00
12.74	Tanjungbalai	8	40	278	4,926	0.14	4,926	568	11.53
12.75	Binjai	8	332	1,729	10,372	0.19	8,141	238	2.92
12.76	Tebing Tinggi	9	42	158	1,044	0.27	1,044	100	9.58
12.77	Padangsidimpuan	10	39	1,220	5,153	0.03	2,925	297	10.15
12.78	Gunungsitoli	8	31	927	3,859	0.03	2,425	302	12.45
SUMATERA UTARA		**619**	**23,893**	**110,722**	**440,924**	**0.22**	**371,264**	**29,322**	**7.90**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
12.01	Tapanuli Tengah	25	355	64	18.03	259	72.96	15,443	14,763	30,206	11,848	76.72	11,295	76.51	23,143	76.62	4,290	4,175	8,465	2,393	55.78	2,534	60.69	4,927	58.20
12.02	Tapanuli Utara	21	386	285	73.83	351	90.93	21,322	23,684	45,006	20,736	97.25	23,229	98.08	43,965	97.69	7,513	6,675	14,188	1,754	23.35	2,118	31.73	3,872	27.29
12.03	Tapanuli Selatan	17	299	28	9.36	111	37.12	21,861	21,717	43,578	5,145	23.54	5,316	24.48	10,461	24.01	1,678	1,782	3,460	580	34.56	830	46.58	1,410	40.75
12.04	Nias	12	163	62	38.04	54	33.13	21,085	20,273	41,358	3,720	17.64	1,996	9.85	5,716	13.82	693	685	1,378	204	29.44	255	37.23	459	33.31
12.05	Langkat	32	804	73	9.08	476	59.20	34,106	33,710	67,816	28,098	82.38	28,264	83.84	56,362	83.11	12,081	12,122	24,203	3,792	31.39	3,959	32.66	7,751	32.02
12.06	Karo	19	296	0	0.00	237	80.07	15,593	15,342	30,935	0	0.00	0	-	0	-	0	0	0	0	0.00	1,314	0.00	1,314	0.00
12.07	Deli Serdang	34	1,108	162	14.62	822	74.19	23,551	21,728	45,279	22,892	97.20	20,926	96.31	43,818	96.77	8,362	6,509	14,871	1,028	12.29	1,219	18.73	2,247	15.11
12.08	Simalungun	46	800	62	7.75	339	42.38	19,468	18,615	38,083	18,088	92.91	17,262	92.73	35,350	92.82	7,104	7,249	14,353	3,230	45.47	3,602	49.69	6,832	47.60
12.09	Asahan	30	546	57	10.44	546	100.00	43,695	41,134	84,829	41,216	94.33	39,172	95.23	80,388	94.76	3,925	4,734	8,659	1,416	36.08	1,427	30.14	2,843	32.83
12.10	Labuhanbatu	15	319	192	60.19	304	95.30	28,993	27,778	56,771	29,033	100.14	27,737	99.85	56,770	100.00	5,479	4,836	10,315	5,009	91.42	4,540	93.88	9,549	92.57
12.11	Dairi	18	278	0	0.00	277	99.64	19,228	17,724	36,952	19,228	100.00	17,724	100.00	36,952	100.00	5,809	5,648	11,457	1,682	28.96	1,645	29.13	3,327	29.04
12.12	Toba	19	225	225	100.00	225	100.00	10,022	10,425	20,447	9,097	90.77	9,452	90.67	18,549	90.72	5,610	5,818	11,428	1,801	32.10	1,878	32.28	3,679	32.19
12.13	Mandailing Natal	26	419	27	6.44	321	76.61	25,909	24,573	50,482	10,442	40.30	9,966	40.56	20,408	40.43	2,513	2,547	5,060	1,882	74.89	1,710	67.14	3,592	70.99
12.14	Nias Selatan	36	357	197	55.18	357	100.00	2,778	3,738	6,516	2,778	100.00	3,738	100.00	6,516	100.00	147	180	327	147	100.00	169	93.89	316	96.64
12.15	Pakpak Bharat	8	70	45	64.29	62	88.57	3,252	3,073	6,325	3,193	98.19	3,024	98.41	6,217	98.29	895	1,012	1,907	202	22.57	185	18.28	387	20.29
12.16	Humbang Hasundutan	12	221	221	100.00	221	100.00	13,438	12,418	25,856	13,293	98.92	12,121	97.61	25,414	98.29	247	278	525	247	100.00	278	100.00	525	100.00
12.17	Samosir	12	198	0	0.00	163	82.32	8,293	7,935	16,228	8,117	97.88	7,811	98.44	15,928	98.15	2,129	2,266	4,395	1,674	78.63	1,745	77.01	3,419	77.79
12.18	Serdang Bedagai	20	485	207	42.68	485	100.00	15,650	14,700	30,350	12,485	79.78	11,768	80.05	24,253	79.91	2,115	2,031	4,146	1,208	57.12	1,151	56.67	2,359	56.90
12.19	Batu Bara	15	293	54	18.43	270	92.15	24,143	22,724	46,867	23,378	96.83	21,857	96.18	45,235	96.52	4,987	4,883	9,870	1	0.02	2	0.04	3	0.03
12.20	Padang Lawas Utara	18	227	9	3.96	151	66.52	11,525	12,022	23,547	1,737	15.07	3,161	26.29	4,898	20.80	1,018	1,080	2,098	676	66.40	682	63.15	1,358	64.73
12.21	Padang Lawas	17	213	59	27.70	59	27.70	6,046	6,406	12,452	5,265	87.08	5,405	84.37	10,670	85.69	2,610	2,558	5,168	2,108	80.77	2,014	78.73	4,122	79.76
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	227	84	37.00	151	66.52	18,620	18,128	36,748	11,011	59.14	10,363	57.17	21,374	58.16	3,554	3,275	6,829	626	17.61	452	13.80	1,078	15.79
12.23	Labuhanbatu Utara	18	313	0	0.00	169	53.99	12,587	12,709	25,296	12,061	95.82	12,219	96.14	24,280	95.98	4,760	4,955	9,715	605	12.71	727	14.67	1,332	13.71
12.24	Nias Utara	11	169	43	25.44	53	31.36	7,129	7,882	15,011	3,210	45.03	4,212	53.44	7,422	49.44	649	1,186	1,835	488	75.19	540	45.53	1,028	56.02
12.25	Nias Barat	13	576	24	4.17	523	90.80	2,489	2,376	4,865	1,510	60.67	1,453	61.15	2,963	60.90	388	437	825	80	20.62	82	18.76	162	19.64
12.71	Medan	41	852	117	13.73	768	90.14	22,758	21,731	44,489	19,635	86.28	18,663	85.88	38,298	86.08	5,259	5,044	10,303	353	6.71	353	7.00	706	6.85
12.72	Pematangsiantar	19	131	43	32.82	106	80.92	11,050	10,533	21,583	10,226	92.54	9,682	91.92	19,908	92.24	4,964	4,988	9,952	2,636	53.10	2,485	49.82	5,121	51.46
12.73	Sibolga	5	42	0	0.00	42	100.00	4,957	5,494	10,451	4,957	100.00	5,494	100.00	10,451	100.00	356	460	816	356	100.00	460	100.00	816	100.00
12.74	Tanjungbalai	8	104	0	0.00	104	100.00	10,340	10,353	20,693	9,710	93.91	9,463	91.40	19,173	92.65	3,051	3,463	6,514	182	5.97	198	5.72	380	5.83
12.75	Binjai	8	182	2	1.10	182	100.00	14,429	15,546	29,975	14,429	100.00	15,546	100.00	29,975	100.00	7,076	6,905	13,981	1,782	25.18	1,701	24.63	3,483	24.91
12.76	Tebing Tinggi	9	118	65	55.08	20	16.95	10,002	9,446	19,448	1,997	19.97	1,886	19.97	3,883	19.97	995	430	1,425	496	49.85	274	63.72	770	54.04
12.77	Padangsidimpuan	10	105	21	20.00	86	81.90	8,063	7,834	15,897	5,837	72.39	5,979	76.32	11,816	74.33	1,883	2,121	4,004	34	1.81	100	4.71	134	3.35
12.78	Gunungsitoli	8	107	107	100.00	107	100.00	8,867	8,270	17,137	8,588	96.85	8,066	97.53	16,654	97.18	818	517	1,335	88	0.00	72	0.00	160	11.99
SUMATERA UTARA		**619**	**10,988**	**2,470**	**22.48**	**8,381**	**76.27**	**516,692**	**504,784**	**1,021,476**	**392,960**	**76.05**	**384,250**	**76.12**	**777,210**	**76.09**	**112,958**	**110,849**	**223,807**	**38,760**	**34.31**	**40,701**	**36.72**	**79,461**	**35.50**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 54

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

SASARAN KMK 140/2024

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO			
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*	*11*	*12*	*13*	*15*	*17*	*18*
12.01	Tapanuli Tengah	25	132,907	126,097	259,004	91,253	74,683	165,936	64.07	5	438	443	0.27
12.02	Tapanuli Utara	21	102,333	96,423	198,756	43,293	45,936	89,229	44.89	8,828	9,046	17,874	20.03
12.03	Tapanuli Selatan	17	101,835	96,337	198,172	40,874	89,950	130,824	66.02	14,533	16,481	31,014	23.71
12.04	Nias	12	48,376	50,444	98,820	7,191	26,401	33,592	33.99	3,749	3,266	7,015	20.88
12.05	Langkat	32	348,768	341,060	689,828	140,527	163,304	303,831	44.04	17,764	14,159	31,923	10.51
12.06	Karo	19	139,120	137,385	276,505	19,021	26,135	45,156	16.33	7,867	15,319	23,186	51.35
12.07	Deli Serdang	34	671,290	663,045	1,334,335	225,816	220,334	446,150	33.44	312	335	647	0.15
12.08	Simalungun	46	347,292	331,898	679,190	26,954	26,954	53,908	7.94	0	0	0	0.00
12.09	Asahan	30	264,386	256,033	520,419	102,142	103,579	205,721	39.53	20,879	24,699	45,578	22.16
12.10	Labuhanbatu	15	173,275	165,859	339,134	88,892	85,820	174,712	51.52	16,218	15,480	31,698	18.14
12.11	Dairi	18	105,441	100,407	205,848	68,271	65,012	133,283	64.75	20,481	19,504	39,985	30.00
12.12	Toba	19	67,732	64,581	132,313	32,662	36,337	68,999	52.15	32	46	78	0.11
12.13	Mandailing Natal	26	157,495	156,219	313,714	38,000	56,342	94,342	30.07	34,175	44,323	78,498	83.21
12.14	Nias Selatan	36	130,657	128,931	259,588	27,228	39,204	66,432	25.59	1,654	2,156	3,810	5.74
12.15	Pakpak Bharat	8	17,580	16,740	34,320	13,008	12,445	25,453	74.16	1,856	2,591	4,447	17.47
12.16	Humbang Hasundutan	12	64,415	60,618	125,033	21,946	32,919	54,865	43.88	2,438	3,292	5,730	10.44
12.17	Samosir	12	44,585	41,765	86,350	16,484	18,047	34,531	39.99	16,484	18,047	34,531	100.00
12.18	Serdang Bedagai	20	223,112	216,898	440,010	134,039	145,202	279,241	63.46	33,501	36,299	69,800	25.00
12.19	Batu Bara	15	137,376	135,891	273,267	10,773	10,352	21,125	7.73	3,802	3,655	7,457	35.30
12.20	Padang Lawas Utara	18	92,242	86,636	178,878	28,287	31,828	60,115	33.61	3,860	3,416	7,276	12.10
12.21	Padang Lawas	17	89,477	87,253	176,730	33,410	37,988	71,398	40.40	2,117	1,862	3,979	5.57
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	111,349	107,148	218,497	6,516	11,877	18,393	8.42	6,492	11,825	18,317	99.59
12.23	Labuhanbatu Utara	18	134,065	129,040	263,105	78,631	1,670	80,301	30.52	27,074	29,455	56,529	70.40
12.24	Nias Utara	11	50,896	51,516	102,412	21,208	23,543	44,751	43.70	15,865	19,670	35,535	79.41
12.25	Nias Barat	13	29,353	31,134	60,487	3,430	5,669	9,099	15.04	868	1,432	2,300	25.28
12.71	Medan	41	817,321	814,352	1,631,673	145,708	178,088	323,796	19.84	116,567	142,470	259,037	80.00
12.72	Pematangsiantar	19	88,457	87,904	176,361	76,347	81,464	157,811	89.48	24,054	26,757	50,811	32.20
12.73	Sibolga	5	30,275	28,942	59,217	2,508	3,374	5,882	9.93	387	648	1,035	17.60
12.74	Tanjungbalai	8	61,174	58,206	119,380	16,673	20,446	37,119	31.09	16,673	20,446	37,119	100.00
12.75	Binjai	8	99,125	98,954	198,079	3,443	3,968	7,411	3.74	1,430	1,707	3,137	42.33
12.76	Tebing Tinggi	9	57,248	57,612	114,860	35,621	39,038	74,659	65.00	2,097	3,106	5,203	6.97
12.77	Padangsidimpuan	10	80,324	75,811	156,135	45,331	50,610	95,941	61.45	41,849	46,153	88,002	91.73
12.78	Gunungsitoli	8	44,606	46,356	90,962	39,195	48,227	87,422	96.11	39,195	48,227	87,422	100.00
SUMATERA UTARA		**619**	**5,063,887**	**4,947,495**	**10,011,382**	**1,684,682**	**1,816,746**	**3,501,428**	**34.97**	**503,106**	**586,310**	**1,089,416**	**31.11**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 55

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)		CATIN LAKI-LAKI IMS		CATIN PEREMPUAN IMS	
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN									
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*	*11*	*12*	*15*	*16*	*15*	*16*	*15*	*16*	*15*	*16*
12.01	Tapanuli Tengah	25	3,846	3,846	7,692	1,923	1,923	3,846	50.00	182	9.46	58	3.02	0	0.00	0	0.00
12.02	Tapanuli Utara	21	823	823	1,646	823	823	1,646	100.00	4	0.49	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	1,739	1,683	3,422	1,698	1,674	3,372	98.54	11	0.66	7	0.42	0	0.00	0	0.00
12.04	Nias	12	1,268	1,268	2,536	480	480	960	37.85	18	3.75	13	2.71	0	0.00	0	0.00
12.05	Langkat	32	5,297	5,294	10,591	4,222	4,671	8,893	83.97	197	4.22	116	2.48	0	0.00	0	0.00
12.06	Karo	19	727	727	1,454	501	520	1,021	70.22	26	5.00	31	5.96	0	0.00	0	0.00
12.07	Deli Serdang	34	7,388	7,924	15,312	6,729	7,295	14,024	91.59	81	1.11	5	0.07	1,618	24.05	2	0.03
12.08	Simalungun	46	5,057	5,057	10,114	2,138	2,372	4,510	44.59	36	1.52	172	7.25	31	1.45	15	0.63
12.09	Asahan	30	9,970	9,970	19,940	4,985	4,985	9,970	50.00	51	1.02	42	0.84	1	0.02	0	0.00
12.1	Labuhanbatu	15	4,026	4,026	8,052	1,846	1,930	3,776	46.90	110	5.70	23	1.19	0	0.00	0	0.00
12.11	Dairi	18	657	655	1,312	657	655	1,312	100.00	8	1.22	7	1.07	0	0.00	0	0.00
12.12	Toba	19	284	284	568	226	223	449	79.05	23	10.31	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.13	Mandailing Natal	26	3,571	3,571	7,142	2,706	2,720	5,426	75.97	35	1.29	31	1.14	6	0.22	2	0.07
12.14	Nias Selatan	36	159	175	334	118	145	263	78.74	4	2.76	4	2.76	0	0.00	0	0.00
12.15	Pakpak Bharat	8	183	183	366	91	92	183	50.00	34	36.96	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	1,660	1,660	3,320	867	867	1,734	52.23	22	2.54	15	1.73	0	0.00	0	0.00
12.17	Samosir	12	332	332	664	332	325	657	98.95	67	20.62	15	4.62	0	0.00	0	0.00
12.18	Serdang Bedagai	20	2,667	3,080	5,747	2,667	3,080	5,747	100.00	18	0.58	1	0.03	1	0.04	0	0.00
12.19	Batu Bara	15	3,024	3,024	6,048	1,899	2,165	4,064	67.20	68	3.14	108	4.99	11	0.58	8	0.37
12.2	Padang Lawas Utara	18	4,675	4,675	9,350	4,675	4,675	9,350	100.00	0	-	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.21	Padang Lawas	17	1,207	1,207	2,414	1,158	1,207	2,365	97.97	10	0.83	5	0.41	0	0.00	0	0.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	1,950	1,950	3,900	1,888	1,787	3,675	94.23	32	1.79	4	0.22	0	0.00	0	0.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	3,340	3,340	6,680	1,552	1,812	3,364	50.36	14	0.77	3	0.17	0	0.00	0	0.00
12.24	Nias Utara	11	67	92	159	38	50	88	55.35	9	18.00	9	18.00	0	0.00	0	0.00
12.25	Nias Barat	13	26	26	52	26	26	52	100.00	0	-	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.71	Medan	41	2,535	2,535	5,070	1,310	1,222	2,532	49.94	92	7.53	0	0.00	2	0.15	0	0.00
12.72	Pematangsiantar	19	680	680	1,360	355	325	680	50.00	0	-	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.73	Sibolga	5	1,403	1,403	2,806	704	699	1,403	50.00	0	-	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.74	Tanjungbalai	8	355	355	710	177	178	355	50.00	79	44.38	39	21.91	13	7.34	4	2.25
12.75	Binjai	8	2,084	2,084	4,168	2,084	2,084	4,168	100.00	5	0.24	2	0.10	149	7.15	0	0.00
12.76	Tebing Tinggi	9	692	812	1,504	692	812	1,504	100.00	32	3.94	72	8.87	0	0.00	2	0.25
12.77	Padangsidimpuan	10	480	480	960	477	477	954	99.38	0	0.00	112	23.48	0	0.00	0	0.00
12.78	Gunungsitoli	8	292	292	584	288	292	580	99.32	127	43.49	50	17.12	0	0.00	0	0.00
TOTAL		**619**	**72,464**	**73,513**	**145,977**	**50,332**	**52,591**	**102,923**	**70.51**	**1,395**	**2.65**	**944**	**1.79**	**1,832**	**3.64**	**33**	**0.06**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 56

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KMK 140/2024						
			USIA LANJUT (60TAHUN+)						
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR			
			L	P	L+P	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12
12.01	Tapanuli Tengah	25	14,972	20,411	35,383	13,348	17,443	30,791	87.02
12.02	Tapanuli Utara	21	16,256	23,215	39,471	16,256	23,215	39,471	100.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	13,038	17,867	30,905	12,551	16,735	29,286	94.76
12.04	Nias	12	4,792	7,286	12,078	4,535	5,648	10,183	84.31
12.05	Langkat	32	57,215	61,706	118,921	49,435	58,086	107,521	90.41
12.06	Karo	19	20,770	27,634	48,404	17,883	23,832	41,715	86.18
12.07	Deli Serdang	34	96,719	107,092	203,811	95,880	106,431	202,311	99.26
12.08	Simalungun	46	58,260	71,506	129,766	56,337	28,102	84,439	65.07
12.09	Asahan	30	38,785	43,302	82,087	38,250	41,789	80,039	97.51
12.10	Labuhanbatu	15	20,932	23,503	44,435	15,664	21,201	36,865	82.96
12.11	Dairi	18	14,832	20,791	35,623	14,464	19,195	33,659	94.49
12.12	Toba	19	10,712	14,871	25,583	9,433	12,168	21,601	84.43
12.13	Mandailing Natal	26	20,477	25,947	46,424	16,535	20,310	36,845	79.37
12.14	Nias Selatan	36	13,125	14,103	27,228	10,095	11,183	21,278	78.15
12.15	Pakpak Bharat	8	1,838	2,361	4,199	1,741	1,743	3,484	82.97
12.16	Humbang Hasundutan	12	9,407	14,106	23,513	8,071	11,979	20,050	85.27
12.17	Samosir	12	6,963	10,440	17,403	5,444	8,484	13,928	80.03
12.18	Serdang Bedagai	20	35,000	40,331	75,331	32,257	35,013	67,270	89.30
12.19	Batu Bara	15	20,917	23,234	44,151	16,808	23,475	40,283	91.24
12.20	Padang Lawas Utara	18	9,089	10,901	19,990	8,267	9,904	18,171	90.90
12.21	Padang Lawas	17	9,097	11,228	20,325	2,482	8,088	10,570	52.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	11,728	11,787	23,515	10,980	11,040	22,020	93.64
12.23	Labuhanbatu Utara	18	16,007	18,132	34,139	11,049	12,448	23,497	68.83
12.24	Nias Utara	11	5,274	6,905	12,179	3,226	4,435	7,661	62.90
12.25	Nias Barat	13	2,902	4,470	7,372	2,407	3,770	6,177	83.79
12.71	Medan	41	135,309	162,556	297,865	129,771	148,011	277,782	93.26
12.72	Pematangsiantar	19	16,063	20,861	36,924	14,724	19,325	34,049	92.21
12.73	Sibolga	5	3,688	4,958	8,646	3,624	4,764	8,388	97.02
12.74	Tanjungbalai	8	7,592	9,071	16,663	7,292	7,549	14,841	89.07
12.75	Binjai	8	15,583	18,223	33,806	14,259	14,439	28,698	84.89
12.76	Tebing Tinggi	9	9,731	11,679	21,410	9,725	10,090	19,815	92.55
12.77	Padangsidimpuan	10	10,755	12,895	23,650	9,223	12,099	21,322	90.16
12.78	Gunungsitoli	8	4,760	7,022	11,782	4,883	7,253	12,136	103.00
SUMATERA UTARA		**619**	**732,588**	**880,394**	**1,612,982**	**666,899**	**759,247**	**1,426,146**	**88.42**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 57

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS						
			MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS	MELAKSANAKAN SDIDTK	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SD/MI/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMP/MTS/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMA/MA/SEDERAJAT
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
12.01	Tapanuli Tengah	25	22	25	25	4	25	25	25
12.02	Tapanuli Utara	21	21	21	21	21	21	21	21
12.03	Tapanuli Selatan	17	17	17	17	17	17	17	17
12.04	Nias	12	12	12	0	12	12	12	12
12.05	Langkat	32	32	32	32	32	32	32	32
12.06	Karo	19	19	19	19	19	19	19	19
12.07	Deli Serdang	34	34	34	34	34	34	34	34
12.08	Simalungun	46	46	46	46	0	0	0	0
12.09	Asahan	30	30	30	30	30	30	30	30
12.10	Labuhanbatu	15	15	15	15	15	15	15	15
12.11	Dairi	18	18	18	18	18	18	18	18
12.12	Toba	19	19	19	19	19	19	19	19
12.13	Mandailing Natal	26	26	26	26	11	26	26	26
12.14	Nias Selatan	36	36	36	36	36	36	36	36
12.15	Pakpak Bharat	8	8	8	8	8	8	8	8
12.16	Humbang Hasundutan	12	12	12	12	12	12	12	12
12.17	Samosir	12	12	12	12	12	12	12	12
12.18	Serdang Bedagai	20	20	20	20	2	20	20	20
12.19	Batu Bara	15	15	15	15	15	15	15	15
12.20	Padang Lawas Utara	18	18	18	18	18	18	18	18
12.21	Padang Lawas	17	17	17	16	4	17	17	17
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	17	17	17	17	17	17	17
12.23	Labuhanbatu Utara	18	18	18	18	18	18	18	18
12.24	Nias Utara	11	11	11	0	0	11	11	11
12.25	Nias Barat	13	13	13	13	13	13	13	13
12.71	Medan	41	41	41	41	41	41	41	41
12.72	Pematangsiantar	19	19	19	19	19	19	17	17
12.73	Sibolga	5	5	5	5	5	5	5	5
12.74	Tanjungbalai	8	8	8	8	8	8	8	8
12.75	Binjai	8	8	8	8	8	8	8	8
12.76	Tebing Tinggi	9	7	9	7	9	9	9	9
12.77	Padangsidimpuan	10	10	8	10	3	10	10	10
12.78	Gunungsitoli	8	8	8	8	8	8	8	8
SUMATERA UTARA		**619**	**614**	**617**	**593**	**488**	**573**	**571**	**571**
PERSENTASE			**99.19**	**99.68**	**95.80**	**78.84**	**92.57**	**92.25**	**92.25**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 58

CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN KMK 140/2024 JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
12.01	Tapanuli Tengah	25	9,893	6,687	67.59
12.02	Tapanuli Utara	21	7,024	3,824	54.44
12.03	Tapanuli Selatan	17	6,765	6,539	96.66
12.04	Nias	12	4,117	2,296	55.77
12.05	Langkat	32	19,619	14,645	74.65
12.06	Karo	19	7,789	5,772	74.10
12.07	Deli Serdang	34	36,468	34,959	95.86
12.08	Simalungun	46	20,250	15,582	76.95
12.09	Asahan	30	16,318	16,019	98.17
12.1	Labuhanbatu	15	10,514	10,408	98.99
12.11	Dairi	18	8,222	4,112	50.01
12.12	**Toba***	19	2,915	2,664	91.39
12.13	Mandailing Natal	26	11,723	7,567	64.55
12.14	Nias Selatan	36	10,918	7,832	71.73
12.15	Pakpak Bharat	8	1,428	800	56.02
12.16	Humbang Hasundutan	12	4,828	3,155	65.35
12.17	Samosir	12	3,216	1,326	41.23
12.18	Serdang Bedagai	20	12,766	9,653	75.61
12.19	Batu Bara	15	8,931	6,410	71.77
12.2	Padang Lawas Utara	18	6,576	5,837	88.76
12.21	Padang Lawas	17	6,959	4,719	67.81
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	7,337	7,230	98.54
12.23	**Labuhanbatu Utara***	18	8,985	6,003	66.81
12.24	**Nias Utara***	11	2,565	1,433	55.87
12.25	Nias Barat	13	2,797	1,397	49.95
12.71	Medan	41	36,803	11,573	31.45
12.72	Pematangsiantar	19	4,776	4,155	87.00
12.73	Sibolga	5	1,703	1,424	83.62
12.74	Tanjungbalai	8	3,605	261	7.24
12.75	Binjai	8	5,057	4,659	92.13
12.76	Tebing Tinggi	9	3,110	742	23.86
12.77	Padangsidimpuan	10	4,967	3,080	62.01
12.78	Gunungsitoli	8	3,190	250	7.84
TOTAL		**619**	**302,134**	**213,013**	**70.50**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

*** : Menggunakan data sasaran SK Bupati/Walikota**

TABEL 59

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN, PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN	JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	7	9	10	11
12.01	Tapanuli Tengah	46	6,517	640	413	1,053	856	60
12.02	Tapanuli Utara	35	6,419	738	268	1,006	861	55
12.03	Tapanuli Selatan	31	6,762	597	303	900	871	18
12.04	Nias	14	5,570	470	340	810	689	41
12.05	Langkat	85	19,027	1,524	1,008	2,532	2,338	279
12.06	Karo	58	8,314	801	375	1,176	913	61
12.07	Deli Serdang	247	62,071	4,383	2,460	6,843	6,268	1,977
12.08	Simalungun	96	20,708	1,603	761	2,364	2,066	1,613
12.09	Asahan	90	21,068	1,194	735	1,929	1,816	596
12.1	Labuhanbatu	61	8,583	983	567	1,550	1,348	773
12.11	Dairi	30	7,704	826	343	1,169	1,030	71
12.12	Toba	33	6,406	520	195	715	669	252
12.13	Mandailing Natal	58	15,369	1,082	628	1,710	1,597	1,017
12.14	Nias Selatan	51	9,760	1,011	731	1,742	1,697	3
12.15	Pakpak Bharat	10	1,222	110	61	171	157	15
12.16	Humbang Hasundutan	26	3,808	328	108	436	412	20
12.17	Samosir	21	3,394	208	69	277	268	86
12.18	Serdang Bedagai	47	8,940	909	439	1,348	1,193	831
12.19	Batu Bara	48	10,730	737	353	1,090	936	232
12.2	Padang Lawas Utara	26	4,900	422	233	655	580	30
12.21	Padang Lawas	29	4,881	495	210	705	645	12
12.22	Labuhanbatu Selatan	41	6,561	435	221	656	578	1
12.23	Labuhanbatu Utara	35	7,511	551	334	885	848	96
12.24	Nias Utara	12	2,390	172	161	333	320	19
12.25	Nias Barat	18	1,659	100	102	202	193	0
12.71	Medan	430	42,279	10,398	5,994	16,392	14,523	1,667
12.72	Pematangsiantar	68	10,679	1,278	593	1,871	1,523	691
12.73	Sibolga	14	2,490	626	286	912	643	3
12.74	Tanjungbalai	21	6,243	422	260	682	649	6
12.75	Binjai	53	7,287	1,270	722	1,992	1,749	184
12.76	Tebing Tinggi	37	3,328	602	246	848	746	33
12.77	Padangsidimpuan	41	8,688	799	387	1,186	1,030	246
12.78	Gunungsitoli	18	3,860	318	215	533	521	287
TOTAL			**345,128**	**36,552**	**20,121**	**56,673**	**50,533**	**11,275**
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			**368,397**					
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STAN					**93.7**			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)						**74,297**		
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)						**76.28**		
KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)							**54,574**	
PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGOBATAN (%)							**0.93**	
PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)								**27,683**
CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH								**0.41**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 60

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			ANGKA KESEMBUHAN (*CURE RATE*) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(SUCCESS RATE/SR)* SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
12.01	Tapanuli Tengah	46	455	213	668	608	287	895	59	12.97	39	18.31	98	14.67	410	67.43	206	71.78	616	68.83	469	77.14	245	85.37	714	79.78	35	3.91
12.02	Tapanuli Utara	35	291	101	392	603	223	826	41	14.09	14	13.86	55	14.03	455	75.46	181	81.17	636	77.00	496	82.26	195	87.44	691	83.66	46	5.57
12.03	Tapanuli Selatan	31	314	152	466	470	249	719	191	60.83	98	64.47	289	62.02	229	48.72	133	53.41	362	50.35	420	89.36	231	92.77	651	90.54	20	2.78
12.04	Nias	14	78	46	124	105	68	173	0	0.00	1	2.17	1	0.81	98	93.33	67	98.53	165	95.38	98	93.33	68	100.00	166	95.95	3	1.73
12.05	Langkat	85	999	539	1,538	1,588	904	2,492	168	16.82	98	18.18	266	17.30	1,120	70.53	669	74.00	1,789	71.79	1,288	81.11	767	84.85	2,055	82.46	118	4.74
12.06	Karo	58	595	242	837	788	350	1,138	141	23.70	52	21.49	193	23.06	588	74.62	270	77.14	858	75.40	729	92.51	322	92.00	1,051	92.36	28	2.46
12.07	Deli Serdang	247	2,120	1,068	3,188	3,555	2,075	5,630	1,112	52.45	580	54.31	1,692	53.07	2,240	63.01	1,401	67.52	3,641	64.67	3,352	94.29	1,981	95.47	5,333	94.72	114	2.02
12.08	Simalungun	96	911	315	1,226	1,464	602	2,066	538	59.06	202	64.13	740	60.36	727	49.66	320	53.16	1,047	50.68	1,265	86.41	522	86.71	1,787	86.50	50	2.42
12.09	Asahan	90	628	316	944	1,134	614	1,748	114	18.15	51	16.14	165	17.48	893	78.75	499	81.27	1,392	79.63	1,007	88.80	550	89.58	1,557	89.07	56	3.20
12.1	Labuhanbatu	61	459	227	686	803	416	1,219	134	29.19	65	28.63	199	29.01	548	68.24	293	70.43	841	68.99	682	84.93	358	86.06	1,040	85.32	55	4.51
12.11	Dairi	30	377	152	529	674	268	942	186	49.34	81	53.29	267	50.47	422	62.61	165	61.57	587	62.31	608	90.21	246	91.79	854	90.66	41	4.35
12.12	Toba	33	204	61	265	473	149	622	66	32.35	13	21.31	79	29.81	353	74.63	122	81.88	475	76.37	419	88.58	135	90.60	554	89.07	20	3.22
12.13	Mandailing Natal	58	669	350	1,019	914	470	1,384	323	48.28	184	52.57	507	49.75	488	53.39	246	52.34	734	53.03	811	88.73	430	91.49	1,241	89.67	66	4.77
12.14	Nias Selatan	51	267	173	440	306	196	502	195	73.03	113	65.32	308	70.00	73	23.86	60	30.61	133	26.49	268	87.58	173	88.27	441	87.85	36	7.17
12.15	Pakpak Bharat	10	83	32	115	115	55	170	50	60.24	21	65.63	71	61.74	45	39.13	28	50.91	73	42.94	95	82.61	49	89.09	144	84.71	11	6.47
12.16	Humbang Hasundutan	26	162	62	224	323	132	455	76	46.91	31	50.00	107	47.77	201	62.23	87	65.91	288	63.30	277	85.76	118	89.39	395	86.81	25	5.49
12.17	Samosir	21	175	45	220	200	59	259	128	73.14	32	71.11	160	72.73	51	25.50	21	35.59	72	27.80	179	89.50	53	89.83	232	89.58	17	6.56
12.18	Serdang Bedagai	47	569	317	886	880	480	1,360	130	22.85	74	23.34	204	23.02	485	55.11	276	57.50	761	55.96	615	69.89	350	72.92	965	70.96	45	3.31
12.19	Batu Bara	48	340	177	517	455	265	720	169	49.71	93	52.54	262	50.68	237	52.09	146	55.09	383	53.19	406	89.23	239	90.19	645	89.58	32	4.44
12.2	Padang Lawas Utara	26	206	100	306	424	189	613	150	72.82	60	60.00	210	68.63	237	55.90	114	60.32	351	57.26	387	91.27	174	92.06	561	91.52	19	3.10
12.21	Padang Lawas	29	297	137	434	415	201	616	167	56.23	77	56.20	244	56.22	181	43.61	98	48.76	279	45.29	348	83.86	175	87.06	523	84.90	25	4.06
12.22	Labuhanbatu Selatan	41	116	47	163	328	156	484	65	56.03	27	57.45	92	56.44	222	67.68	115	73.72	337	69.63	287	87.50	142	91.03	429	88.64	16	3.31
12.23	Labuhanbatu Utara	35	252	134	386	447	282	729	79	31.35	49	36.57	128	33.16	326	72.93	213	75.53	539	73.94	405	90.60	262	92.91	667	91.50	23	3.16
12.24	Nias Utara	12	67	58	125	87	75	162	1	1.49	1	1.72	2	1.60	82	94.25	71	94.67	153	94.44	83	95.40	72	96.00	155	95.68	6	3.70
12.25	Nias Barat	18	40	37	77	52	46	98	0	0.00	0	0.00	0	0.00	43	82.69	37	80.43	80	81.63	43	82.69	37	80.43	80	81.63	4	4.08
12.71	Medan	430	4,356	2,280	6,636	9,759	5,881	15,640	1,531	35.15	821	36.01	2,352	35.44	4,759	48.77	3,146	53.49	7,905	50.54	6,290	64.45	3,967	67.45	10,257	65.58	911	5.82
12.72	Pematangsiantar	68	496	214	710	732	349	1,081	374	75.40	177	82.71	551	77.61	297	40.57	140	40.11	437	40.43	671	91.67	317	90.83	988	91.40	53	4.90
12.73	Sibolga	14	183	75	258	320	146	466	54	29.51	19	25.33	73	28.29	166	51.88	92	63.01	258	55.36	220	68.75	111	76.03	331	71.03	8	1.72
12.74	Tanjungbalai	21	409	249	658	454	295	749	60	14.67	45	18.07	105	15.96	301	66.30	183	62.03	484	64.62	361	79.52	228	77.29	589	78.64	16	2.14
12.75	Binjai	53	381	206	587	1,007	612	1,619	149	39.11	74	35.92	223	37.99	582	57.80	372	60.78	954	58.93	731	72.59	446	72.88	1,177	72.70	53	3.27
12.76	Tebing Tinggi	37	240	113	353	330	160	490	146	60.83	66	58.41	212	60.06	156	47.27	77	48.13	233	47.55	302	91.52	143	89.38	445	90.82	16	3.27
12.77	Padangsidimpuan	41	236	131	367	344	198	542	124	52.54	75	57.25	199	54.22	175	50.87	110	55.56	285	52.58	299	86.92	185	93.43	484	89.30	24	4.43
12.78	Gunungsitoli	18	175	127	302	263	191	454	66	37.71	40	31.50	106	35.10	173	65.78	138	72.25	311	68.50	239	90.87	178	93.19	417	91.85	10	2.20
TOTAL			**17,150**	**8,496**	**25,646**	**30,420**	**16,643**	**47,063**	**6,787**	**39.57**	**3,373**	**39.70**	**10,160**	**39.62**	**17,363**	**57.08**	**10,096**	**60.66**	**27,459**	**58.35**	**24,150**	**79.39**	**13,469**	**80.93**	**37,619**	**79.93**	**2,002**	**4.25**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap (kohort satu tahun sebelumnya)
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 61

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN KMK 140/2024 JUMLAH BALITA (0 - 59 BULAN)	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
12.01	Tapanuli Tengah	25	44,317	11,517	8,038	69.79	1,325	95	60	13	11	108	71	179	13.51	5,782	5,556	11,338
12.02	Tapanuli Utara	21	31,224	5,247	5,248	100.02	934	0	0	0	0	0	0	0	0.00	2,765	2,482	5,247
12.03	Tapanuli Selatan	17	30,921	2,938	2,497	84.99	925	11	9	0	0	11	9	20	2.16	1,519	1,456	2,975
12.04	Nias	12	19,174	626	626	100.00	573	1	5	0	1	1	6	7	1.22	313	306	619
12.05	Langkat	32	97,390	20,112	20,058	99.73	2,912	94	128	0	0	94	128	222	7.62	9,826	10,064	19,890
12.06	Karo	19	37,368	2,668	2,668	100.00	1,117	0	0	0	0	0	0	0	0.00	1,344	1,324	2,668
12.07	Deli Serdang	34	175,368	27,967	25,335	90.59	5,244	556	565	10	0	566	565	1,131	21.57	13,342	13,494	26,836
12.08	Simalungun	46	94,934	10,987	10,987	100.00	2,839	21	10	8	3	29	13	42	1.48	5,402	5,543	10,945
12.09	Asahan	30	74,592	3,666	3,350	91.38	2,230	92	101	7	0	99	101	200	8.97	1,797	1,669	3,466
12.10	Labuhanbatu	15	48,919	4,694	4,694	100.00	1,463	71	55	10	0	81	55	136	9.30	2,220	2,338	4,558
12.11	Dairi	18	35,889	2,378	2,375	99.87	1,073	4	2	0	1	4	3	7	0.65	1,234	1,137	2,371
12.12	Toba	19	14,070	4,121	4,114	99.83	421	19	8	1	0	20	8	28	6.66	2,139	1,954	4,093
12.13	Mandailing Natal	26	55,216	14,698	14,692	99.96	1,651	34	17	0	0	34	17	51	3.09	7,325	7,322	14,647
12.14	Nias Selatan	36	50,860	260	260	100.00	1,521	0	0	0	0	0	0	0	0.00	110	150	260
12.15	Pakpak Bharat	8	6,508	989	987	99.80	195	12	6	7	8	19	14	33	16.96	463	493	956
12.16	Humbang Hasundutar	12	20,143	2,063	2,022	98.01	591	149	105	0	0	149	105	254	42.98	938	813	1,751
12.17	Samosir	12	13,656	1,959	1,959	100.00	408	51	38	36	34	87	72	159	38.94	910	898	1,808
12.18	Serdang Bedagai	20	59,929	3,535	2,317	65.54	1,792	0	1	0	0	0	1	1	0.06	1,828	1,706	3,534
12.19	Batu Bara	15	41,390	2,888	2,589	89.65	1,238	1	2	0	0	1	2	3	0.24	1,478	1,411	2,889
12.20	Padang Lawas Utara	18	31,179	2,332	1,717	73.63	932	0	0	0	0	0	0	0	0.00	1,149	1,183	2,332
12.21	Padang Lawas	17	33,773	2,521	2,501	99.21	1,010	245	162	10	7	255	169	424	41.99	1,068	1,029	2,097
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	34,953	2,726	2,668	97.87	1,045	27	31	0	0	27	31	58	5.55	1,338	1,330	2,668
12.23	Labuhanbatu Utara	18	28,259	3,978	3,216	80.84	845	3	0	0	0	3	0	3	0.36	2,053	1,931	3,984
12.24	Nias Utara	11	20,124	632	630	99.68	602	0	1	0	0	0	1	1	0.17	341	290	631
12.25	Nias Barat	13	13,144	726	713	98.21	393	2	2	0	0	2	2	4	1.02	382	340	722
12.71	Medan	41	179,207	80,873	79,267	98.01	5,358	1,163	877	259	183	1,422	1,060	2,482	46.32	39,931	38,460	78,391
12.72	Pematangsiantar	19	21,728	1,400	1,396	99.71	650	7	7	0	0	7	7	14	2.15	759	627	1,386
12.73	Sibolga	5	7,864	2,858	2,858	100.00	235	0	0	0	0	0	0	0	0.00	4,577	5,364	9,941
12.74	Tanjungbalai	8	16,702	3,009	2,905	96.54	499	8	6	1	0	9	6	15	3.00	1,393	1,602	2,995
12.75	Binjai	8	24,801	4,470	4,431	99.13	742	99	104	38	29	137	133	270	36.41	2,114	2,086	4,200
12.76	Tebing Tinggi	9	14,767	3,414	3,414	100.00	442	34	29	0	0	34	29	63	14.27	1,793	1,558	3,351
12.77	Padangsidimpuan	10	22,759	2,931	2,095	71.48	680	0	0	0	0	0	0	0	0.00	1,530	1,401	2,931
12.78	Gunungsitoli	8	15,093	1,472	1,472	100.00	451	13	4	53	44	66	48	114	25.26	725	633	1,358
TOTAL		**619**	**1,416,221**	**236,655**	**224,099**	94.69	**42,334**	**2,812**	**2,335**	**453**	**321**	**3,265**	**2,656**	**5,921**	**13.99**	**119,888**	**117,950**	**237,838**
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			**2.99**															
Jumlah Kabupaten/kota yang puskemasnya melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						**33**												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						**100.0%**												

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Keterangan:
* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam
Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 62

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	**TAPANULI TENGAH**	**26**	**4**	**30**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0.00
	15 - 19 TAHUN	2	0	2	6.67
	20 - 24 TAHUN	2	0	2	6.67
	25 - 49 TAHUN	19	2	21	70.00
	≥ 50 TAHUN	2	2	4	13.33
2	**TAPANULI UTARA**	**23**	**3**	**26**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	3	0	3	11.54
	25 - 49 TAHUN	19	3	22	84.62
	≥ 50 TAHUN	1	0	1	3.85
3	**TAPANULI SELATAN**	**13**	**3**	**16**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	3	0	3	18.75
	25 - 49 TAHUN	9	3	12	75.00
	≥ 50 TAHUN	1	0	1	6.25
4	**NIAS**	**68**	**17**	**85**	
	≤ 4 TAHUN	2	2	4	4.71
	5 - 14 TAHUN	0	1	1	1.18
	15 - 19 TAHUN	1	1	2	2.35
	20 - 24 TAHUN	10	0	10	11.76
	25 - 49 TAHUN	52	13	65	76.47
	≥ 50 TAHUN	3	0	3	3.53

TABEL 62

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
5	**LANGKAT**	**6**	**1**	**7**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	2	0	2	28.57
	25 - 49 TAHUN	3	0	3	42.86
	≥ 50 TAHUN	1	1	2	28.57
6	**KARO**	**51**	**25**	**76**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	1	1	2	2.63
	15 - 19 TAHUN	1	0	1	1.32
	20 - 24 TAHUN	4	3	7	9.21
	25 - 49 TAHUN	36	17	53	69.74
	≥ 50 TAHUN	9	4	13	17.11
7	**DELI SERDANG**	**295**	**74**	**369**	
	≤ 4 TAHUN	2	1	3	0.81
	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0.27
	15 - 19 TAHUN	27	4	31	8.40
	20 - 24 TAHUN	57	10	67	18.16
	25 - 49 TAHUN	173	48	221	59.89
	≥ 50 TAHUN	35	11	46	12.47
8	**SIMALUNGUN**	**78**	**24**	**102**	
	≤ 4 TAHUN	1	1	2	1.96
	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0.98
	15 - 19 TAHUN	10	0	10	9.80
	20 - 24 TAHUN	11	3	14	13.73
	25 - 49 TAHUN	50	17	67	65.69
	≥ 50 TAHUN	5	3	8	7.84

TABEL 62

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
9	**ASAHAN**	**95**	**13**	**108**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	8	1	9	8.33
	20 - 24 TAHUN	24	3	27	25.00
	25 - 49 TAHUN	60	5	65	60.19
	≥ 50 TAHUN	3	4	7	6.48
10	**LABUHAN BATU**	**55**	**15**	**70**	
	≤ 4 TAHUN	2	0	2	2.86
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	4	0	4	5.71
	20 - 24 TAHUN	16	1	17	24.29
	25 - 49 TAHUN	28	13	41	58.57
	≥ 50 TAHUN	5	1	6	8.57
11	**DAIRI**	**23**	**11**	**34**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	1	1	2.94
	15 - 19 TAHUN	0	1	1	2.94
	20 - 24 TAHUN	4	1	5	14.71
	25 - 49 TAHUN	18	7	25	73.53
	≥ 50 TAHUN	1	1	2	5.88
12	**TOBA**	**40**	**10**	**50**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	4	0	4	8.00
	20 - 24 TAHUN	3	0	3	6.00
	25 - 49 TAHUN	32	9	41	82.00
	≥ 50 TAHUN	1	1	2	4.00

TABEL 62

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
13	**MANDAILING NATAL**	**32**	**7**	**39**	
	≤ 4 TAHUN	1	1	2	5.13
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	1	0	1	2.56
	20 - 24 TAHUN	5	1	6	15.38
	25 - 49 TAHUN	24	5	29	74.36
	≥ 50 TAHUN	1	0	1	2.56
14	**NIAS SELATAN**	**0**	**0**	**0**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	0	0	0	0.00
	25 - 49 TAHUN	0	0	0	0.00
	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0.00
15	**PAKPAK BHARAT**	**1**	**2**	**3**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	0	0	0	0.00
	25 - 49 TAHUN	0	2	2	66.67
	≥ 50 TAHUN	1	0	1	33.33
16	**HUMBANG HASUNDUTAN**	**7**	**9**	**16**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	1	1	2	12.50
	20 - 24 TAHUN	2	1	3	18.75
	25 - 49 TAHUN	4	5	9	56.25
	≥ 50 TAHUN	0	2	2	12.50

TABEL 62

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
17	**SAMOSIR**	**11**	**3**	**14**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	1	0	1	7.14
	25 - 49 TAHUN	9	3	12	85.71
	≥ 50 TAHUN	1	0	1	7.14
18	**SERDANG BEDAGAI**	**42**	**14**	**56**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	1	1	2	3.57
	20 - 24 TAHUN	12	2	14	25.00
	25 - 49 TAHUN	28	10	38	67.86
	≥ 50 TAHUN	1	1	2	3.57
19	**BATU BARA**	**38**	**10**	**48**	
	≤ 4 TAHUN	1	0	1	2.08
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	2	0	2	4.17
	20 - 24 TAHUN	7	1	8	16.67
	25 - 49 TAHUN	27	8	35	72.92
	≥ 50 TAHUN	1	1	2	4.17
20	**PADANG LAWAS UTARA**	**7**	**2**	**9**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	0	0	0	0.00
	25 - 49 TAHUN	6	2	8	88.89
	≥ 50 TAHUN	1	0	1	11.11

TABEL 62

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
21	**PADANG LAWAS**	**5**	**4**	**9**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	3	1	4	44.44
	25 - 49 TAHUN	2	3	5	55.56
	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0.00
22	**LABUHANBATU SELATAN**	**15**	**1**	**16**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	4	0	4	25.00
	25 - 49 TAHUN	10	1	11	68.75
	≥ 50 TAHUN	1	0	1	6.25
23	**LABUHANBATU UTARA**	**18**	**6**	**24**	
	≤ 4 TAHUN	1	0	1	4.17
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	1	0	1	4.17
	20 - 24 TAHUN	3	1	4	16.67
	25 - 49 TAHUN	13	4	17	70.83
	≥ 50 TAHUN	0	1	1	4.17
24	**NIAS UTARA**	**0**	**0**	**0**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	0	0	0	0.00
	25 - 49 TAHUN	0	0	0	0.00
	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0.00

TABEL 62

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
25	**NIAS BARAT**	**0**	**2**	**2**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	0	0	0	0.00
	25 - 49 TAHUN	0	2	2	0.07
	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0.00
26	**MEDAN**	**1,183**	**198**	**1,381**	
	≤ 4 TAHUN	4	8	12	0.87
	5 - 14 TAHUN	8	5	13	0.94
	15 - 19 TAHUN	83	10	93	6.73
	20 - 24 TAHUN	266	17	283	20.49
	25 - 49 TAHUN	723	126	849	61.48
	≥ 50 TAHUN	99	32	131	9.49
27	**PEMATANGSIANTAR**	**103**	**25**	**128**	
	≤ 4 TAHUN	1	0	1	0.78
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	5	0	5	3.91
	20 - 24 TAHUN	20	0	20	15.63
	25 - 49 TAHUN	64	19	83	64.84
	≥ 50 TAHUN	13	6	19	14.84
28	**SIBOLGA**	**29**	**4**	**33**	
	≤ 4 TAHUN	1	0	1	3.03
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	3	0	3	9.09
	25 - 49 TAHUN	21	3	24	72.73
	≥ 50 TAHUN	4	1	5	15.15

TABEL 62

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
29	**Tanjungbalai**	**19**	**5**	**24**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	5	1	6	25.00
	25 - 49 TAHUN	9	4	13	54.17
	≥ 50 TAHUN	5	0	5	20.83
30	**BINJAI**	**68**	**12**	**80**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	5	0	5	6.25
	20 - 24 TAHUN	11	2	13	16.25
	25 - 49 TAHUN	47	10	57	71.25
	≥ 50 TAHUN	5	0	5	6.25
31	**TEBING TINGGI**	**75**	**19**	**94**	
	≤ 4 TAHUN	0	1	1	1.06
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	11	2	13	13.83
	20 - 24 TAHUN	18	2	20	21.28
	25 - 49 TAHUN	38	12	50	53.19
	≥ 50 TAHUN	8	2	10	10.64
32	**Padangsidimpuan**	**36**	**10**	**46**	
	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	1	1	2.17
	20 - 24 TAHUN	9	2	11	23.91
	25 - 49 TAHUN	26	7	33	71.74
	≥ 50 TAHUN	1	0	1	2.17

TABEL 62

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
33	**Gunungsitoli**	**3**	**6**	**9**	
	≤ 4 TAHUN	0	1	1	11.11
	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00
	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00
	20 - 24 TAHUN	0	0	0	0.00
	25 - 49 TAHUN	2	5	7	77.78
	≥ 50 TAHUN	1	0	1	11.11
JUMLAH (KAB/KOTA)		**2,465**	**539**	**3,004**	
SUMATERA UTARA					
	≤ 4 TAHUN	16	15	**31**	**1.03**
	5 - 14 TAHUN	12	8	**20**	**0.67**
	15 - 19 TAHUN	167	22	**189**	**6.29**
	20 - 24 TAHUN	508	52	**560**	**18.64**
	25 - 49 TAHUN	1,552	368	**1,920**	**63.91**
	≥ 50 TAHUN	210	74	**284**	**9.45**
PROPORSI JENIS KELAMIN		**82.06**	**17.94**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					**464,059**
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					**370,647**
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**79.87**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Keterangan:
Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 63

PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
12.01	Tapanuli Tengah	25	30	22	73.33
12.02	Tapanuli Utara	21	26	22	84.62
12.03	Tapanuli Selatan	17	16	16	100.00
12.04	Nias	12	85	84	98.82
12.05	Langkat	32	7	7	100.00
12.06	Karo	19	76	70	92.11
12.07	Deli Serdang	34	369	341	92.41
12.08	Simalungun	46	102	98	96.08
12.09	Asahan	30	108	97	89.81
12.1	Labuhanbatu	15	70	70	100.00
12.11	Dairi	18	34	29	85.29
12.12	Toba	19	50	43	86.00
12.13	Mandailing Natal	26	39	36	92.31
12.14	Nias Selatan	36	0	0	0.00
12.15	Pakpak Bharat	8	3	1	33.33
12.16	Humbang Hasundutan	12	16	15	93.75
12.17	Samosir	12	14	14	100.00
12.18	Serdang Bedagai	20	56	52	92.86
12.19	Batu Bara	15	48	43	89.58
12.2	Padang Lawas Utara	18	9	7	77.78
12.21	Padang Lawas	17	9	9	100.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	16	15	93.75
12.23	Labuhanbatu Utara	18	24	21	87.50
12.24	Nias Utara	11	0	0	0.00
12.25	Nias Barat	13	2	1	50.00
12.71	Medan	41	1,381	1,246	90.22
12.72	Pematangsiantar	19	128	113	88.28
12.73	Sibolga	5	33	27	81.82
12.74	Tanjungbalai	8	24	17	70.83
12.75	Binjai	8	80	79	98.75
12.76	Tebing Tinggi	9	94	94	100.00
12.77	Padangsidimpuan	10	46	45	97.83
12.78	Gunungsitoli	8	9	6	66.67
TOTAL		**619**	**3,004**	**2,740**	**91.21**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 64

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

SASARAN KMK 140/2024

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
12.01	Tapanuli Tengah	25	402,904	5,681	2,234	2,343	41.24	661	29.59	2,343	100.00	661	100.00	661	100.00
12.02	Tapanuli Utara	21	330,856	4,665	1,574	911	19.53	174	11.06	911	100.00	174	100.00	174	100.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	320,330	4,517	1,558	1,674	37.06	375	24.06	1,674	100.00	375	100.00	375	100.00
12.04	Nias	12	157,513	2,221	966	698	31.43	428	44.29	698	100.00	428	100.00	428	100.00
12.05	Langkat	32	1,089,969	15,369	4,908	7,796	50.73	3,390	69.06	7,796	100.00	3,390	100.00	3,390	100.00
12.06	Karo	19	432,049	6,092	1,883	1,487	24.41	281	14.92	1,487	100.00	281	100.00	281	100.00
12.07	Deli Serdang	34	2,078,046	29,300	8,839	19,453	66.39	3,034	34.33	19,453	100.00	3,034	100.00	3,034	100.00
12.08	Simalungun	46	1,067,499	15,052	4,785	5,130	34.08	1,414	29.55	5,130	100.00	1,414	100.00	1,414	100.00
12.09	Asahan	30	824,597	11,627	3,759	4,144	35.64	1,132	30.11	4,144	100.00	1,132	100.00	1,132	100.00
12.10	Labuhanbatu	15	527,043	7,431	2,466	1,828	24.60	544	22.06	1,828	100.00	544	100.00	544	100.00
12.11	Dairi	18	336,403	4,743	1,809	1,478	31.16	188	10.39	1,478	100.00	188	100.00	188	100.00
12.12	Toba	19	219,580	3,096	709	1,941	62.69	377	53.16	1,941	100.00	377	100.00	377	100.00
12.13	Mandailing Natal	26	513,536	7,241	2,783	5,228	72.20	2,007	72.12	5,228	100.00	2,007	100.00	2,007	100.00
12.14	Nias Selatan	36	397,224	5,601	2,563	363	6.48	149	5.81	300	82.64	132	88.59	132	88.59
12.15	Pakpak Bharat	8	57,246	807	328	929	115.09	211	64.33	929	100.00	211	100.00	211	100.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	209,460	2,953	1,015	1,629	55.16	311	30.63	1,629	100.00	311	100.00	311	100.00
12.17	Samosir	12	144,813	2,042	688	1,135	55.59	220	31.96	1,135	100.00	220	100.00	220	100.00
12.18	Serdang Bedagai	20	700,077	9,871	3,020	1,773	17.96	160	5.30	1,773	100.00	160	100.00	160	100.00
12.19	Batu Bara	15	443,998	6,260	2,086	1,528	24.41	329	15.77	1,528	100.00	329	100.00	329	100.00
12.20	Padang Lawas Utara	18	285,659	4,028	1,571	3,532	87.69	721	45.88	2,900	82.11	574	79.61	574	79.61
12.21	Padang Lawas	17	285,704	4,028	1,702	1,953	48.48	613	36.01	1,953	100.00	613	100.00	613	100.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	342,225	4,825	1,762	1,868	38.71	919	52.17	1,811	96.95	865	94.12	865	94.12
12.23	Labuhanbatu Utara	18	415,485	5,858	1,424	4,634	79.10	934	65.58	4,634	100.00	934	100.00	934	100.00
12.24	Nias Utara	11	161,442	2,276	1,014	341	14.98	130	12.82	341	100.00	130	100.00	130	100.00
12.25	Nias Barat	13	99,124	1,398	662	266	19.03	126	19.02	266	100.00	126	100.00	126	100.00
12.71	Medan	41	2,498,293	35,226	9,032	18,716	53.13	3,227	35.73	18,716	100.00	3,227	100.00	3,161	97.95
12.72	Pematangsiantar	19	279,198	3,937	1,095	1,596	40.54	260	23.74	1,596	100.00	260	100.00	260	100.00
12.73	Sibolga	5	92,244	1,301	396	199	15.30	51	12.87	199	100.00	51	100.00	51	100.00
12.74	Tanjungbalai	8	188,063	2,652	842	2,108	79.50	926	110.00	2,108	100.00	926	100.00	926	100.00
12.75	Binjai	8	310,932	4,384	1,250	531	12.11	127	10.16	368	69.30	116	91.34	116	91.34
12.76	Tebing Tinggi	9	182,968	2,580	744	1,969	76.32	448	60.19	1,969	100.00	448	100.00	448	100.00
12.77	Padangsidimpuan	10	243,843	3,438	1,147	2,416	70.27	544	47.43	2,416	100.00	544	100.00	544	100.00
12.78	Gunungsitoli	8	147,516	2,080	761	1,061	51.01	413	54.29	931	87.75	361	87.41	361	87.41
SUMATERA UTARA			**15,785,839**	**222,580**	**71,378**	**102,658**	**46.12**	**24,824**	**34.78**	**101,613**	**98.98**	**24,543**	**98.87**	**24,477**	**98.60**
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				**4.70**	**7.20**										

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 65

DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	SASARAN KMK 140/2024 JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
12.01	Tapanuli Tengah	25	9,893	21	2,641	2,662	**26.91**	0.79
12.02	Tapanuli Utara	21	7,024	54	3,129	3,183	45.32	1.70
12.03	Tapanuli Selatan	17	6,765	22	5,421	5,443	80.46	0.40
12.04	Nias	12	4,117	29	2,267	2,296	55.77	1.26
12.05	Langkat	32	19,619	12	10,352	10,364	52.83	0.12
12.06	Karo	19	7,789	96	4,976	5,072	65.12	1.89
12.07	Deli Serdang	34	36,468	72	9,617	9,689	26.57	0.74
12.08	Simalungun	46	20,250	127	14,613	14,740	72.79	0.86
12.09	Asahan	30	16,318	14	1,171	1,185	7.26	1.18
12.10	Labuhanbatu	15	10,514	32	3,782	3,814	36.28	0.84
12.11	Dairi	18	8,222	42	4,985	5,027	61.14	0.84
12.12	**Toba***	19	**2,915**	44	3,012	3,056	104.84	1.44
12.13	Mandailing Natal	26	11,723	20	4,261	4,281	36.52	0.47
12.14	Nias Selatan	36	10,918	31	606	637	5.83	4.87
12.15	Pakpak Bharat	8	1,428	9	1,019	1,028	71.99	0.88
12.16	Humbang Hasundutan	12	4,828	36	2,084	2,120	43.91	1.70
12.17	Samosir	12	3,216	37	1,212	1,249	38.84	2.96
12.18	Serdang Bedagai	20	12,766	56	7,544	7,600	59.53	0.74
12.19	Batu Bara	15	8,931	38	4,614	4,652	52.09	0.82
12.20	Padang Lawas Utara	18	6,576	22	4,647	4,669	71.00	0.47
12.21	Padang Lawas	17	6,959	14	4,945	4,959	71.26	0.28
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	7,337	23	1,439	1,462	19.93	1.57
12.23	**Labuhanbatu Utara***	18	**8,985**	31	3,269	3,300	36.73	0.94
12.24	**Nias Utara***	11	**2,565**	26	458	484	18.87	5.37
12.25	Nias Barat	13	2,797	13	625	638	22.81	2.04
12.71	Medan	41	36,803	167	18,701	18,868	51.27	0.89
12.72	Pematangsiantar	19	4,776	74	4,028	4,102	85.89	1.80
12.73	Sibolga	5	1,703	5	697	702	41.22	0.71
12.74	Tanjungbalai	8	3,605	12	2,317	2,329	64.60	0.52
12.75	Binjai	8	5,057	11	1,497	1,508	29.82	0.73
12.76	Tebing Tinggi	9	3,110	7	1,894	1,901	61.13	0.37
12.77	Padangsidimpuan	10	4,967	56	1,115	1,171	23.58	4.78
12.78	Gunungsitoli	8	3,190	56	1,677	1,733	54.33	3.23
SUMATERA UTARA		**619**	**302,134**	**1,309**	**134,615**	**135,924**	**44.99**	**0.96**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan:
* : Data Sasaran menggunakan Penetapan SK Sasaran Bupati/Walikota

TABEL 66

JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*12*	*12*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
12.01	Tapanuli Tengah	25	12	12	100.00	0	0.00	12	100.00
12.02	Tapanuli Utara	21	45	45	100.00	0	0.00	45	100.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	22	22	100.00	0	0.00	22	100.00
12.04	Nias	12	11	9	81.82	2	18.18	11	100.00
12.05	Langkat	32	12	12	100.00	0	0.00	12	100.00
12.06	Karo	19	78	75	96.15	0	0.00	75	96.15
12.07	Deli Serdang	34	56	54	96.43	1	1.79	55	98.21
12.08	Simalungun	46	86	86	100.00	0	0.00	86	100.00
12.09	Asahan	30	3	3	100.00	0	0.00	3	100.00
12.10	Labuhanbatu	15	8	8	100.00	0	0.00	8	100.00
12.11	Dairi	18	42	34	80.95	0	0.00	34	80.95
12.12	Toba	19	31	31	100.00	0	0.00	31	100.00
12.13	Mandailing Natal	26	20	20	100.00	0	0.00	20	100.00
12.14	Nias Selatan	36	14	11	78.57	0	0.00	11	78.57
12.15	Pakpak Bharat	8	8	8	100.00	0	0.00	8	100.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	34	26	76.47	8	23.53	34	100.00
12.17	Samosir	12	32	32	100.00	0	0.00	32	100.00
12.18	Serdang Bedagai	20	57	47	82.46	1	1.75	48	84.21
12.19	Batu Bara	15	38	38	100.00	0	0.00	38	100.00
12.20	Padang Lawas Utara	18	23	23	100.00	0	0.00	23	100.00
12.21	Padang Lawas	17	14	14	100.00	0	0.00	14	100.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	18	18	100.00	0	0.00	18	100.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	19	19	100.00	0	0.00	19	100.00
12.24	Nias Utara	11	19	7	36.84	0	0.00	7	36.84
12.25	Nias Barat	13	13	13	100.00	0	0.00	13	100.00
12.71	Medan	41	167	167	100.00	0	0.00	167	100.00
12.72	Pematangsiantar	19	74	64	86.49	0	0.00	64	86.49
12.73	Sibolga	5	5	5	100.00	0	0.00	5	100.00
12.74	Tanjungbalai	8	12	12	100.00	0	0.00	12	100.00
12.75	Binjai	8	19	7	36.84	0	0.00	7	19.00
12.76	Tebing Tinggi	9	4	2	50.00	2	50.00	4	100.00
12.77	Padangsidimpuan	10	2	2	100.00	0	0.00	2	100.00
12.78	Gunungsitoli	8	54	36	66.67	1	1.85	37	68.52
SUMATERA UTARA		**619**	**1,052**	**962**	**91.44**	**15**	**1.43**	**977**	**92.87**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 67

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
12.01	Tapanuli Tengah	25	0	0	0	2	0	2	2	0	2
12.02	Tapanuli Utara	21	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12.03	Tapanuli Selatan	17	0	0	0	3	2	5	3	2	5
12.04	Nias	12	0	0	0	1	0	1	1	0	1
12.05	Langkat	32	0	0	0	2	0	2	2	0	2
12.06	Karo	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.07	Deli Serdang	34	0	0	0	4	1	5	4	1	5
12.08	Simalungun	46	0	0	0	2	2	4	2	2	4
12.09	Asahan	30	0	0	0	1	1	2	1	1	2
12.10	Labuhanbatu	15	0	0	0	8	2	10	8	2	10
12.11	Dairi	18	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12.12	Toba	19	0	0	0	0	2	2	0	2	2
12.13	Mandailing Natal	26	0	1	1	5	2	7	5	3	8
12.14	Nias Selatan	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.15	Pakpak Bharat	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.16	Humbang Hasundutan	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.17	Samosir	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.18	Serdang Bedagai	20	0	0	0	7	3	10	7	3	10
12.19	Batu Bara	15	0	0	0	4	3	7	4	3	7
12.20	Padang Lawas Utara	18	0	0	0	1	0	1	1	0	1
12.21	Padang Lawas	17	0	0	0	6	1	7	6	1	7
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	0	0	0	1	0	1	1	0	1
12.23	Labuhanbatu Utara	18	0	0	0	2	1	3	2	1	3
12.24	Nias Utara	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.25	Nias Barat	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.71	Medan	41	3	0	3	15	6	21	18	6	24
12.72	Pematangsiantar	19	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12.73	Sibolga	5	1	0	1	1	2	3	2	2	4
12.74	Tanjungbalai	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.75	Binjai	8	0	0	0	3	0	3	3	0	3
12.76	Tebing Tinggi	9	0	0	0	2	0	2	2	0	2
12.77	Padangsidimpuan	10	0	0	0	1	1	2	1	1	2
12.78	Gunungsitoli	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rumah Sakit											
1211033	RSK Lausimomo		0	0	0	0	4	4	0	4	4
1275655	RS Adam Malik		0	0	0	6	4	10	6	4	10
JUMLAH (KAB/KOTA)		**619**	**4**	**2**	**6**	**77**	**39**	**116**	**81**	**41**	**122**
PROPORSI JENIS KELAMIN			**66.67**	**33.33**		**66.38**	**33.62**		**66.39**	**33.61**	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK									**1.02**	**0.52**	**0.77**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 68

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
12.01	Tapanuli Tengah	25	2	1	50.00	0	0.00	1	50.00	0	0.00	0	0.00
12.02	Tapanuli Utara	21	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	5	5	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.04	Nias	12	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.05	Langkat	32	2	0	0.00	0	0.00	2	100.00	0	0.00	0	0.00
12.06	Karo	19	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.07	Deli Serdang	34	5	5	100.00	0	0.00	0	0.00	1	20.00	0	0.00
12.08	Simalungun	46	4	2	50.00	0	0.00	2	50.00	0	0.00	0	0.00
12.09	Asahan	30	2	2	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.1	Labuhanbatu	15	10	7	70.00	2	20.00	1	10.00	0	0.00	0	0.00
12.11	Dairi	18	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.12	Toba	19	2	0	0.00	1	50.00	1	50.00	0	0.00	0	0.00
12.13	Mandailing Natal	26	8	8	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.14	Nias Selatan	36	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.15	Pakpak Bharat	8	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.17	Samosir	12	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.18	Serdang Bedagai	20	10	10	100.00	0	0.00	0	0.00	1	10.00	0	0.00
12.19	Batu Bara	15	7	7	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.2	Padang Lawas Utara	18	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00	1	100.00	0	0.00
12.21	Padang Lawas	17	7	3	42.86	3	42.86	1	14.29	1	14.29	0	0.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	3	1	33.33	1	33.33	1	33.33	0	0.00	0	0.00
12.24	Nias Utara	11	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.25	Nias Barat	13	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.71	Medan	41	24	24	100.00	0	0.00	0	0.00	3	12.50	0	0.00
12.72	Pematangsiantar	19	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.73	Sibolga	5	4	4	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.74	Tanjungbalai	8	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.75	Binjai	8	3	3	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12.76	Tebing Tinggi	9	2	1	50.00	0	0.00	1	50.00	0	0.00	0	0.00
12.77	Padangsidimpuan	10	2	0	0.00	1	50.00	1	50.00	0	0.00	0	0.00
12.78	Gunungsitoli	8	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Rumah Sakit													
1211033	RSK Lausimomo		4	3	75.00	0	0.00	1	25.00	0	0.00	0	0.00
1275655	RS Adam Malik		10	10	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
TOTAL			**122**	**102**	**83.61**	**8**	**6.56**	**12**	**9.84**	**7**	**5.74**	**0**	**0.00**
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK								**0.76**					

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 69

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
12.01	Tapanuli Tengah	25	0	0	0	0	3	3	0	3	3
12.02	Tapanuli Utara	21	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12.03	Tapanuli Selatan	17	0	0	0	0	5	5	0	5	5
12.04	Nias	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.05	Langkat	32	0	0	0	0	2	2	0	2	2
12.06	Karo	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.07	Deli Serdang	34	0	0	0	1	4	5	1	4	5
12.08	Simalungun	46	0	0	0	1	8	9	1	8	9
12.09	Asahan	30	0	0	0	0	2	2	0	2	2
12.1	Labuhanbatu	15	0	0	0	0	11	11	0	11	11
12.11	Dairi	18	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12.12	Toba	19	0	0	0	0	2	2	0	2	2
12.13	Mandailing Natal	26	0	1	1	0	9	9	0	10	10
12.14	Nias Selatan	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.15	Pakpak Bharat	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.16	Humbang Hasundutan	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.17	Samosir	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.18	Serdang Bedagai	20	0	0	0	0	0	0	1	9	10
12.19	Batu Bara	15	0	0	0	0	9	9	0	9	9
12.2	Padang Lawas Utara	18	0	0	0	1	0	1	1	0	1
12.21	Padang Lawas	17	0	0	0	1	6	7	1	6	7
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12.23	Labuhanbatu Utara	18	0	0	0	0	3	3	0	3	3
12.24	Nias Utara	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.25	Nias Barat	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.71	Medan	41	0	2	2	3	19	22	3	21	24
12.72	Pematangsiantar	19	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12.73	Sibolga	5	0	0	0	0	4	4	0	4	4
12.74	Tanjungbalai	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.75	Binjai	8	0	0	0	0	3	3	0	3	3
12.76	Tebing Tinggi	9	0	0	0	0	2	2	0	2	2
12.77	Padangsidimpuan	10	0	0	0	0	3	3	0	3	3
12.78	Gunungsitoli	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rumah Sakit											
1211033	RSK Lausimomo		0	0	0	0	5	5	0	5	5
1275655	RS Adam Malik		0	0	0	0	10	10	0	10	10
TOTAL			**0**	**3**	**3**	**7**	**114**	**121**	**8**	**126**	**134**
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											**0.08**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 70

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN	2024		TAHUN	2023	
			JML PENDERITA BARU[a]	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU[b]	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
12.01	Tapanuli Tengah	25	0	0	0.00	4	3	75.00
12.02	Tapanuli Utara	21	0	0	0.00	3	1	33.33
12.03	Tapanuli Selatan	17	0	0	0.00	7	7	100.00
12.04	Nias	12	0	0	0.00	9	9	100.00
12.05	Langkat	32	0	0	0.00	3	3	100.00
12.06	Karo	19	0	0	0.00	0	0	0.00
12.07	Deli Serdang	34	1	1	100.00	23	20	86.96
12.08	Simalungun	46	0	0	0.00	3	3	100.00
12.09	Asahan	30	0	0	0.00	12	12	100.00
12.10	Labuhanbatu	15	0	0	0.00	9	7	77.78
12.11	Dairi	18	0	0	0.00	1	1	100.00
12.12	Toba	19	0	0	0.00	0	0	0.00
12.13	Mandailing Natal	26	1	1	100.00	7	7	100.00
12.14	Nias Selatan	36	0	0	0.00	1	1	100.00
12.15	Pakpak Bharat	8	0	0	0.00	0	0	0.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	0	0	0.00	1	1	100.00
12.17	Samosir	12	0	0	0.00	1	1	100.00
12.18	Serdang Bedagai	20	0	0	0.00	2	2	100.00
12.19	Batu Bara	15	0	0	0.00	2	1	50.00
12.20	Padang Lawas Utara	18	0	0	0.00	0	0	0.00
12.21	Padang Lawas	17	0	0	0.00	1	1	100.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	2	2	100.00	3	3	100.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	0	0	0.00	6	5	83.33
12.24	Nias Utara	11	0	0	0.00	0	0	0.00
12.25	Nias Barat	13	0	0	0.00	0	0	0.00
12.71	Medan	41	1	1	100.00	20	15	75.00
12.72	Pematangsiantar	19	0	0	0.00	1	1	100.00
12.73	Sibolga	5	0	0	0.00	5	3	60.00
12.74	Tanjungbalai	8	0	0	0.00	2	2	100.00
12.75	Binjai	8	0	0	0.00	5	5	100.00
12.76	Tebing Tinggi	9	0	0	0.00	1	1	100.00
12.77	Padangsidimpuan	10	0	0	0.00	7	7	100.00
12.78	Gunungsitoli	8	0	0	0.00	0	0	0.00
Rumah Sakit								
1211033	1. RS Kusta Lau Simomo		0	0	0.00	4	2	50.00
1275655	2. RS H. Adam Malik		0	0	0.00	10	7	70.00
SUMATERA UTARA		**619**	**5**	**5**	**100.00**	**153**	**131**	**85.62**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumn
misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumn
misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 71

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	*2*	*3*	*4*	*5*
12.01	Tapanuli Tengah	25	108,517	7
12.02	Tapanuli Utara	21	92,629	7
12.03	Tapanuli Selatan	17	91,253	7
12.04	Nias	12	46,615	3
12.05	Langkat	32	281,220	19
12.06	Karo	19	107,140	9
12.07	Deli Serdang	34	539,900	36
12.08	Simalungun	46	258,543	96
12.09	Asahan	30	222,091	16
12.10	Labuhanbatu	15	143,474	12
12.11	Dairi	18	94,932	6
12.12	Toba	19	61,684	6
12.13	Mandailing Natal	26	153,398	13
12.14	Nias Selatan	36	110,408	4
12.15	Pakpak Bharat	8	18,727	8
12.16	Humbang Hasundutan	12	60,914	6
12.17	Samosir	12	41,060	26
12.18	Serdang Bedagai	20	184,736	7
12.19	Batu Bara	15	126,580	8
12.20	Padang Lawas Utara	18	86,791	12
12.21	Padang Lawas	17	88,649	130
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	100,213	8
12.23	Labuhanbatu Utara	18	118,241	16
12.24	Nias Utara	11	46,851	4
12.25	Nias Barat	13	31,265	5
12.71	Medan	41	568,755	48
12.72	Pematangsiantar	19	65,913	6
12.73	Sibolga	5	24,381	1
12.74	Tanjungbalai	8	52,020	4
12.75	Binjai	8	79,047	3
12.76	Tebing Tinggi	9	46,698	2
12.77	Padangsidimpuan	10	64,058	5
12.78	Gunungsitoli	8	44,772	6
SUMATERA UTARA		619	**4,161,475**	**546**
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				**13.12**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 72

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I															
			DIFTERI				TETANUS NEONATORUM				PERTUSIS			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL									
			L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
12	Tapanuli Tengah	25	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	17	14	31
12	Tapanuli Utara	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12	Tapanuli Selatan	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	8	10
12	Nias	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Langkat	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	56	38	94
12	Karo	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
12	Deli Serdang	34	1	3	4	2	0	0	0	0	5	5	10	0	0	0	124	106	230
12	Simalungun	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9
12	Asahan	30	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
12	Labuhanbatu	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9
12	Dairi	18	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	45	45	3	7	10
12	Toba	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Mandailing Natal	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	9
12	Nias Selatan	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12	Pakpak Bharat	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Humbang Hasunduta	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
12	Samosir	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	10
12	Serdang Bedagai	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	6	11
12	Batu Bara	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	9
12	Padang Lawas Utara	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3
12	Padang Lawas	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	8	10
12	Labuhanbatu Selatan	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Labuhanbatu Utara	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
12	Nias Utara	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Nias Barat	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13	Medan	41	6	3	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	167	153	320
13	Pematangsiantar	19	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5
13	Sibolga	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	8
13	Tanjungbalai	8	0	3	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	5	14
13	Binjai	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	12	24
13	Tebing Tinggi	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	9	14
13	Padangsidimpuan	10	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Gunungsitoli	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		**619**	**11**	**10**	**21**	**3**	**0**	**1**	**1**	**1**	**6**	**6**	**12**	**0**	**45**	**45**	**440**	**403**	**843**
CASE FATALITY RATE (%)						**14.29**				**100.00**									
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK (PER 100.000 PENDUDUK)																	**5.55**	**5.13**	**5.34**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 73

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
12.01	Tapanuli Tengah	25	5	5	100.00
12.02	Tapanuli Utara	21	6	6	100.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	2	2	100.00
12.04	Nias	12	0	0	0.00
12.05	Langkat	32	1	1	100.00
12.06	Karo	19	4	4	100.00
12.07	Deli Serdang	34	4	4	100.00
12.08	Simalungun	46	7	7	100.00
12.09	Asahan	30	2	2	100.00
12.10	Labuhanbatu	15	0	0	0.00
12.11	Dairi	18	2	2	100.00
12.12	Toba	19	2	2	100.00
12.13	Mandailing Natal	26	2	2	100.00
12.14	Nias Selatan	36	1	1	100.00
12.15	Pakpak Bharat	8	0	0	0.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	2	2	100.00
12.17	Samosir	12	4	4	100.00
12.18	Serdang Bedagai	20	1	1	100.00
12.19	Batu Bara	15	1	1	100.00
12.20	Padang Lawas Utara	18	0	0	0.00
12.21	Padang Lawas	17	2	2	100.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	0	0	0.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	0	0	0.00
12.24	Nias Utara	11	2	2	100.00
12.25	Nias Barat	13	2	2	100.00
12.71	Medan	41	2	2	100.00
12.72	Pematangsiantar	19	2	2	100.00
12.73	Sibolga	5	1	1	100.00
12.74	Tanjungbalai	8	1	1	100.00
12.75	Binjai	8	0	0	0.00
12.76	Tebing Tinggi	9	2	2	100.00
12.77	Padangsidimpuan	10	1	1	100.00
12.78	Gunungsitoli	8	0	0	0.00
SUMATERA UTARA		**619**	**61**	**61**	**100.00**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 74

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32.00*	*33*	*34.00*
12.01	**Tapanuli Tengah**																																
	Keracunan Makanan	1	1	29/04/2025	30/04/2025	30/04/2025	18	8	26	0	0	0	0	0	0	26	0	0	0	0	0	0	0	0	18	8	26	100.00	100.00	100.00	0.00	0.00	0.00
	Tetanus Neonatarum	1	1	10/07/2025	11/07/2025	11/07/2025	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0		1	1	0	1	1	0.00	100.00	100.00	0.00	100.00	100.00
	CAMPAK	1	1	12/06/2025	13/06/2025	13/06/2025	3	0	3	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	9	20	27.27	0.00	15.00	0.00	0.00	0.00
	GHPR	1	1	02/11/2025	02/11/2025	03/11/2025	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0.00	0.00	100.00	0.00	100.00	100.00
	GHPR	1	1	16/08/2025	16/08/2025	17/08/2025	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4	0	4	0.00	0.00	25.00	0.00	100.00	100.00
12.02	**Tapanuli Utara**																																
	Rabies	1	1	29/12/2024	29/12/2024	27/01/2025	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8	8	16	0.00	12.50	6.25	0.00	100.00	100.00
	Rabies	1	1	11/04/2025	11/04/2025	14/05/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	12	8	20	8.33	0.00	5.00	100.00	0.00	100.00
	Rabies	1	1	25/08/2025	25/08/2025	08/09/2025	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	4	7	0.00	25.00	14.29	0.00	100.00	100.00
	Rabies	1	1	08/09/2025	08/09/2025	30/09/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	2	1	3	50.00	0.00	33.33	100.00	0.00	100.00
	Keracunan Makanan	1	1	16/09/2025	16/09/2025	02/10/2025	0	4	4	0	0	0	1	2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4	4	0.00	100.00	100.00	0.00	25.00	25.00
	Rabies	1	1	19/11/2025	19/11/2025	04/12/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3	1	4	33.33	0.00	25.00	100.00	0.00	100.00
12.03	**Tapanuli Selatan**																																
	Campak	1	1	05/04/2025	05/04/2025	10/07/2025	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6	10	25.00	0.00	10.00	0.00	0.00	0.00
	Malaria	1	1	12/12/2025	12/12/2025	22/12/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	235	215	450	0.43	0.00	0.22	0.00	0.00	0.00
12.04	**Nias**																																
12.05	**Langkat**																																
	Campak	1	1	27/08/2025	27/08/2025	27/10/2025	3	0	3	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,853	1,710	3,563	0.16	0.00	0.08	0.00	0.00	0.00
12.06	**Karo**																																
	Rabies	1	1	24/06/2025	25/06/2025	30/06/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	819	618	1,437	0.12	0.00	0.07	100.00	0.00	100.00
	Rabies	1	1	31/08/2025	31/08/2025	31/09/2025	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1371	1153	2,524	0.00	0.09	0.04	0.00	100.00	100.00
	Rabies	1	1	23/04/2025	23/04/2025	25/04/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	421	447	868	0.24	0.00	0.12	100.00	0.00	100.00
	Rabies	1	1	27/05/2025	27/05/2025	28/05/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3,736	3,794	7,530	0.03	0.00	0.01	100.00	0.00	100.00
12.07	**Deli Serdang**																																
	Difteri	2	4			22/08/2025	1	3	4	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	2	2	37,494	35,750	73,244	0.00	0.01	0.01	0.00	66.67	50.00
	Keracuan makanan	1	1	22/09/2025	22/09/2025	23/09/2025	1	6	7	0	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9,332	8,826	18,158	0.01	0.07	0.04	0.00	0.00	0.00
	Pertusis	2	2	14/01/2025	14/01/2025	27'03'2025	1	1	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19,320	18,337	37,657	0.01	0.01	0.01	0.00	0.00	0.00
	Campak	20	96	17/01/2025	17/01/2025		125	106	231	0	0	10	103	99	7	2	10	0	0	0	0	0	0	0	1,044,002	1,034,044	2,078,046	0.01	0.01	0.01	0.00	0.00	0.00
12.08	**Simalungun**																																
	Rabies	P. SILIMAH	MARDINDIN(	05/10/ 2025	05/10/ 2025	19/10/2025		1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1			1,765	0.00	0.00	0.06	0.00	100.00	100.00
	Rabies	RAYA	URUNG RAY	24/11/ 2025	24/11/2025	08/12/2025		1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1			180	0.00	0.00	0.56	0.00	100.00	100.00
	Rabies	DOLOK SI	SARAN PAD	10/07/ 2025	10/072015	24/07/2025		1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1			3,025	0.00	0.00	0.03	0.00	100.00	100.00
	Rabies	HUTABAY	Pokan Baru	29/06/2025	29/06/2025	13/072025			1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1			1,933	0.00	0.00	0.05	0.00	0.00	100.00
	Rabies	Pematang	Mariah Banda	16/07/2025	16/06/2025	30/07/2025	1		1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1		1			2,074	0.00	0.00	0.05	100.00	0.00	100.00
	Rabies	Purba	Tiga Runggu	30/04/2025	30/04/2025	14/05/2025		1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1			1,748	0.00	0.00	0.06	0.00	100.00	100.00
	Campak	Dolok Batu	Bandar Selan	23/09/2025	23/09/2025	16/10/2025	1	1	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			3,504	0.00	0.00	0.06	0.00	0.00	0.00
12.09	**Asahan**																																
	Keracunan Makanan	1	1	03/09/2025	04/09/2025	04/09/2025	24	9	33	0	0	0	0	0	0	33	0	0	0	0	0	0	0	0	230	170	400	10.43	5.29	8.25	0.00	0.00	0.00
	Difteri	1	1	22/01/2025	22/01/2025	23/01/2025	1	1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	20	10	30	5.00	10.00	6.67	0.00	0.00	0.00
12.10	**Labuhanbatu**																																
12.11	**Dairi**																																
	Campak	1	2	27/5/2025	28/5/2025	05/7/2025	0	3	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,437	5,427	10,864	0.0	0.1	0.03	0.00	0.00	0.00
	Rabies	1	1	28/8/2025	29/8'2025	30/8/2025	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1,842	1,817	3,659	0.0	0.1	0.03	0.00	100.00	100.00
12.12	**Toba**																																
	Rabies	1	1	09/04/2025	09/04/2025	09/04/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3	2	5	33.33	0.00	20.00	100.00	0.00	100.00
	Rabies	1	1	21/11/2025	21/11/2025	21/11/2025	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	2	1	3	0.00	100.00	33.33	0.00	100.00	100.00
12.13	**Mandailing Natal**																																
	Campak	1	2	06/01/2025	06/01/2025	20/02/2025	1	2	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,117	2,817	4,934	0.05	0.07	0.06	0.00	0.00	0.00
	Campak	1	2	10/09/2025	10/09/2025	10/10/2025	0	3	3	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	59	53	112	0.00	5.66	2.68	0.00	0.00	0.00
12.14	**Nias Selatan**																																
	Rabies	1	1	29/07/2025	29/07/2025	05/08/2025	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	15	22	37	0.00	4.55	2.70	0.00	100.00	100.00

TABEL 74

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32.00*	*33*	*34.00*
12.15	**Pakpak Bharat**																																
12.16	**Humbang Hasundutan**																																
	Rabies	1	1	01/07/2025	01/07/2025	13/07/2025			1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1,191	1,279	2,470	0.00	0.00	0.04	0.00	0.00	100.00
	Rabies	1	1	14/11/2025	14/11/2025	24/11/2025			1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	932	1,316	2,248	0.00	0.00	0.04	0.00	0.00	100.00
12.17	**Samosir**																																
	Campak	1	2	09/02/2025	10/02/2025	09/03/2025	3	1	4	0	0	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	500	559	1,059	0.60	0.18	0.38	0.00	0.00	0.00
	Campak	1	1	10/11/2025	10/11/2025	10/12/2025	2	1	3	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	468	448	910	0.43	0.22	0.33	0.00	0.00	0.00
	Keracunan makanan	1	1	23/06/2025	23/06/2025	27/06/2025	18	30	48	0	0	0	0	0	0	1	20	3	2	4	2	0	0	0	506	606	1,112	3.56	4.95	4.32	0.00	0.00	0.00
	Keracunan makanan	1	1	18/05/2025	21/05/2025	01/06/2025	15	30	45	0	0	0	0	9	6	4	10	5	3	8	0	0	0	0	706	674	1,380	2.12	4.45	3.26	0.00	0.00	0.00
12.18	**Serdang Bedagai**																																
	Campak	1	1	20/08/2025	22/08/2025	45,896		2	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	36	56	0.00	5.56	3.57	0.00	0.00	0.00
12.19	**Batu Bara**																																
	Campak	1	1	08/07/2025	08/07/2025	19/08/2025	3	2	5	0	0	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15,193	15,178	30,371	0.02	0.01	0.02	0.00	0.00	0.00
12.20	**Padang Lawas Utara**																																
12.21	**Padang Lawas**																																
	Campak	1	1	18/06/2025	18/06/2025	18/07/2025	1	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	46	36	82	2.17	2.78	2.44	0.00	0.00	0.00
	Campak	1	1	18/06/2025	18/06/2025	18/07/2025	1	1	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	82	61	143	1.22	1.64	1.40	0.00	0.00	0.00
12.22	**Labuhanbatu Selatan**																																
12.23	**Labuhanbatu Utara**																																
12.24	**Nias Utara**																																
	Rabies	2	2	13/1/2025	13'01/2025	15/3/2025	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	2	2,489	2,445	4,934	0.04	0.04	0.04	100.00	100.00	100.00
	Keracunan MBG	2	12	31/10/2025	31/10/2025	01/11/2025	11	15	26	0	0	0	0	7	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,024	1,572	3,596	0.54	0.95	0.72	0.00	0.00	0.00
12.25	**Nias Barat**																																
	Rabies	1	1	08/02/2025	10/02/2025	24/02/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.00	0.00	0.00	100.00	0.00	100.00
	Malaria	1	1	04/11/2025	05/11/2025	19/11/2025	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.00	0.00	0.00	100.00	0.00	100.00
12.71	**Medan**																																
	Campak	21	130	01/01/2025	01/01/2025		167	153	320	0	0	19	108	158	25	6	3	1	0	0	0	0	0	0	1,249,098	1,261,049	2,510,147	0.01	0.01	0.01	0.00	0.00	0.00
	Difteri	6	7	14/01/2025	14/01/2025		6	3	9	0	0	0	3	2	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	476,399	477,683	954,082	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12.72	**Pematangsiantar**																																
	Difteri	1	2	26/03/2025	27/03/2025	30/04/2025	2	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5,326	5,398	10,724	0.04	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00
	Campak	2	3	27/01/2025	27/01/2025	27/02/2025	1	4	5	0	0	0	1	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,526	3,487	7,013	0.03	0.11	0.07	0.00	0.00	0.00
12.73	**Sibolga**																																
	Campak	1	1	20/10/2025	20/10/2025		1	2	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,315	4,355	8,670	0.02	0.05	0.03	0.00	0.00	0.00
12.74	**Tanjungbalai**																																
	Difteri	1	1	15/01/2025	15/01/2025		0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9	8	17	0.00	12.50	5.88	0.00	100.00	100.00
12.75	**Binjai**																																
12.76	**Tebing Tinggi**																																
	Campak	3	5	17/05/2025	17/05/2025	17/06/2025	3	7	10	0	0	0	3	5	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	52	73	125	5.77	9.59	8.00	0.00	0.00	0.00
	Keracunan Makanan	3	5	17/05/2025	17/05/2025	17/06/2025	3	7	10	0	0	0	0	0	5	13	0	0	0	0	0	0	0	0	4	14	18	75.00	50.00	55.56	0.00	0.00	0.00
12.77	**Padang Sidempuan**																																
	Difteri	1	1	03/11/2025	03/11/2025	03/12/2025	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,704	2,981	5,685	0.04	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00
12.78	**Gunungsitoli**																																

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 75

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			*CFR* (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
12.01	Tapanuli Tengah	25	96	63	159	1	1	2	1.04	1.59	1.26
12.02	Tapanuli Utara	21	12	2	14	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	17	10	27	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.04	Nias	12	116	156	272	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.05	Langkat	32	26	23	49	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.06	Karo	19	13	7	20	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.07	Deli Serdang	34	237	244	481	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.08	Simalungun	46	189	179	368	0	2	2	0.00	1.12	0.54
12.09	Asahan	30	29	23	52	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.10	Labuhanbatu	15	49	42	91	0	2	2	0.00	4.76	2.20
12.11	Dairi	18	16	19	35	1	0	1	6.25	0.00	2.86
12.12	Toba	19	37	26	63	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.13	Mandailing Natal	26	34	24	58	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.14	Nias Selatan	36	76	69	145	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.15	Pakpak Bharat	8	10	9	19	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	11	3	14	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.17	Samosir	12	62	58	120	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.18	Serdang Bedagai	20	41	26	67	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.19	Batu Bara	15	60	94	154	1	0	1	1.67	0.00	0.65
12.20	Padang Lawas Utara	18	7	11	18	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.21	Padang Lawas	17	16	20	36	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	8	5	13	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	29	26	55	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.24	Nias Utara	11	142	167	309	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.25	Nias Barat	13	66	63	129	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.71	Medan	41	445	433	878	2	0	2	0.45	0.00	0.23
12.72	Pematangsiantar	19	102	108	210	3	0	3	2.94	0.00	1.43
12.73	Sibolga	5	61	48	109	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.74	Tanjungbalai	8	75	48	123	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.75	Binjai	8	68	49	117	1	0	1	1.47	0.00	0.85
12.76	Tebing Tinggi	9	54	42	96	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.77	Padangsidimpuan	10	37	28	65	0	0	0	0.00	0.00	0.00
12.78	Gunungsitoli	8	122	118	240	0	0	0	0.00	0.00	0.00
SUMATERA UTARA		**619**	**2,363**	**2,243**	**4,606**	**9**	**5**	**14**	**0.38**	**0.22**	**0.30**
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			**29.18**								

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 76

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENDUDUK	MALARIA												
				SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL		
					MIKROSKOPIS	*RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)*	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	17
12.01	Tapanuli Tengah	25	402,904	2,948	98	2,850	2,948	100.00	2	0	2	2	100.00	0	0	0
12.02	Tapanuli Utara	21	330,856	331	1	330	331	100.00	1	0	1	1	100.00	0	0	0
12.03	Tapanuli Selatan	17	320,330	814	19	795	814	100.00	1	0	1	1	100.00	0	0	0
12.04	Nias	12	157,513	2,610	1,191	1,419	2,610	100.00	8	2	10	10	100.00	0	0	0
12.05	Langkat	32	1,089,969	621	36	585	621	100.00	5	3	8	8	100.00	0	0	0
12.06	Karo	19	432,049	759	277	482	759	100.00	40	5	45	45	100.00	0	0	0
12.07	Deli Serdang	34	2,078,046	586	144	442	586	100.00	34	8	42	33	78.57	0	0	0
12.08	Simalungun	46	1,067,499	647	5	642	647	100.00	2	0	2	2	100.00	0	0	0
12.09	Asahan	30	824,597	8,317	4,078	4,239	8,317	100.00	1,535	958	2,493	1,920	77.02	0	0	0
12.10	Labuhanbatu	15	527,043	1,656	1,233	423	1,656	100.00	100	44	144	122	84.72	0	0	0
12.11	Dairi	18	336,403	669	12	657	669	100.00	11	5	16	8	50.00	0	0	0
12.12	Toba	19	219,580	1,167	106	1,061	1,167	100.00	6	1	7	7	100.00	0	0	0
12.13	Mandailing Natal	26	513,536	4,161	2,770	1,391	4,161	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0
12.14	Nias Selatan	36	397,224	883	165	718	883	100.00	254	163	417	186	44.60	0	0	0
12.15	Pakpak Bharat	8	57,246	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0
12.16	Humbang Hasundutan	12	209,460	855	36	819	855	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0
12.17	Samosir	12	144,813	548	397	151	548	100.00	4	2	6	6	100.00	0	0	0
12.18	Serdang Bedagai	20	700,077	10,116	6,034	4,082	10,116	100.00	361	222	583	534	91.60	1	0	1
12.19	Batu Bara	15	443,998	13,714	6,654	7,060	13,714	100.00	308	144	452	447	98.89	0	0	0
12.20	Padang Lawas Utara	18	285,659	4,226	338	3,888	4,226	100.00	2	1	3	2	66.67	0	0	0
12.21	Padang Lawas	17	285,704	1,024	317	707	1,024	100.00	0	0	0	0	0.00	0	0	0
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	342,225	304	69	235	304	100.00	2	0	2	1	50.00	0	0	0
12.23	Labuhanbatu Utara	18	415,485	5,129	690	4,439	5,129	100.00	292	183	475	248	52.21	0		0
12.24	Nias Utara	11	161,442	1,739	200	1,539	1,739	100.00	131	72	203	145	71.43	2	0	2
12.25	Nias Barat	13	99,124	950	58	892	950	100.00	9	1	10	10	100.00	0	0	0
12.71	Medan	41	2,498,293	600	404	196	600	100.00	202	79	281	221	78.65	0	0	0
12.72	Pematangsiantar	19	279,198	3,129	467	2,662	3,129	100.00	131	15	146	144	98.63	0	0	0
12.73	Sibolga	5	92,244	13	4	9	13	100.00	3	1	4	3	75.00	0	0	0
12.74	Tanjungbalai	8	188,063	746	168	578	746	100.00	224	187	411	276	67.15	0	0	0
12.75	Binjai	8	310,932	67	10	57	67	100.00	3	0	3	0	0.00	0	0	0
12.76	Tebing Tinggi	9	182,968	66	41	25	66	100.00	34	4	38	38	100.00	0	0	0
12.77	Padangsidimpuan	10	243,843	54	12	42	54	100.00	0	2	2	0	0.00	0	0	0
12.78	Gunungsitoli	8	147,516	406	210	196	406	100.00	2	1	3	1	33.33	1	0	1
SUMATERA UTARA		**619**	**15,785,839**	**69,855**	**26,244**	**43,611**	**69,855**	**100.00**	**3,707**	**2,103**	**5,810**	**4,421**	**76.09**	**4**	**0**	**4**
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK						**0.37 PER 1000 PENDUDUK**					**0.37**					

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 77

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
12.01	Tapanuli Tengah	25	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
12.02	Tapanuli Utara	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.03	Tapanuli Selatan	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.04	Nias	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.05	Langkat	32	4	0	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4	1	5
12.06	Karo	19	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.07	Deli Serdang	34	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.08	Simalungun	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.09	Asahan	30	14	14	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	14	28
12.10	Labuhanbatu	15	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
12.11	Dairi	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.12	Toba	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.13	Mandailing Natal	26	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.14	Nias Selatan	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.15	Pakpak Bharat	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.16	Humbang Hasundutan	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.17	Samosir	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.18	Serdang Bedagai	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.19	Batu Bara	15	1	1	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	1	3
12.20	Padang Lawas Utara	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.21	Padang Lawas	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.23	Labuhanbatu Utara	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.24	Nias Utara	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.25	Nias Barat	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.71	Medan	41	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.72	Pematangsiantar	19	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12.73	Sibolga	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.74	Tanjungbalai	8	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
12.75	Binjai	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.76	Tebing Tinggi	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.77	Padangsidimpuan	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.78	Gunungsitoli	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TERA UTARA		**619**	**23**	**22**	**45**	**1**	**4**	**5**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**24**	**26**	**50**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
12.01	Tapanuli Tengah	25	24,400	24,174	48,574	11,955	49.00	16,175	66.91	28,130	57.91
12.02	Tapanuli Utara	21	36,170	36,490	72,659	16,886	46.69	13,195	36.16	30,081	41.40
12.03	Tapanuli Selatan	17	25,272	25,125	50,397	5,736	22.70	7,008	27.89	12,744	25.29
12.04	Nias	12	9,836	10,680	20,516	931	9.47	565	5.29	1,496	7.29
12.05	Langkat	32	129,103	128,080	257,182	54,701	42.37	66,337	51.79	121,038	47.06
12.06	Karo	19	53,403	55,116	108,520	5,538	10.37	7,830	14.21	13,368	12.32
12.07	Deli Serdang	34	141,314	141,705	283,019	130,888	92.62	139,290	98.30	270,178	95.46
12.08	Simalungun	46	103,821	103,271	207,093	11,054	10.65	18,271	17.69	29,325	14.16
12.09	Asahan	30	93,983	92,794	186,777	27,851	29.63	38,572	41.57	66,423	35.56
12.10	Labuhanbatu	15	54,572	53,211	107,783	13,583	24.89	13,142	24.70	26,725	24.80
12.11	Dairi	18	35,481	35,753	71,234	18,152	51.16	21,773	60.90	39,925	56.05
12.12	Toba	19	20,631	20,896	41,527	10,489	50.84	12,299	58.86	22,788	54.88
12.13	Mandailing Natal	26	36,662	37,526	74,188	9,117	24.87	6,679	17.80	15,796	21.29
12.14	Nias Selatan	36	26,025	25,889	51,914	404	1.55	538	2.08	942	1.81
12.15	Pakpak Bharat	8	3,922	3,858	7,781	260	6.63	311	8.06	571	7.34
12.16	Humbang Hasundutan	12	20,596	20,848	41,444	789	3.83	826	3.96	1,615	3.90
12.17	Samosir	12	11,856	12,007	23,863	1,444	12.18	1,418	11.81	2,862	11.99
12.18	Serdang Bedagai	20	63,754	63,536	127,289	8,690	13.63	11,201	17.63	19,891	15.63
12.19	Batu Bara	15	41,948	42,168	84,116	5,587	13.32	5,522	13.10	11,109	13.21
12.20	Padang Lawas Utara	18	10,640	10,241	20,881	10,640	100.00	10,241	100.00	20,881	100.00
12.21	Padang Lawas	17	18,335	18,317	36,652	8,097	44.16	10,746	58.67	18,843	51.41
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	30,277	29,258	59,535	805	2.66	1,347	4.60	2,152	3.61
12.23	Labuhanbatu Utara	18	25,662	25,166	50,829	13,461	52.45	14,999	59.60	28,460	55.99
12.24	Nias Utara	11	18,985	19,746	38,732	329	1.73	181	0.92	510	1.32
12.25	Nias Barat	13	7,548	8,331	15,879	1,063	14.08	1,719	20.63	2,782	17.52
12.71	Medan	41	199,100	204,174	403,273	65,747	33.02	35,402	17.34	101,149	25.08
12.72	Pematangsiantar	19	28,429	29,584	58,014	19,100	67.18	20,521	69.37	39,621	68.30
12.73	Sibolga	5	7,574	7,560	15,133	344	4.54	659	8.72	1,003	6.63
12.74	Tanjungbalai	8	12,859	12,581	25,440	8,335	64.82	9,912	78.79	18,247	71.73
12.75	Binjai	8	37,165	37,965	75,131	14,673	39.48	17,320	45.62	31,993	42.58
12.76	Tebing Tinggi	9	15,003	15,521	30,524	3,730	24.86	5,176	33.35	8,906	29.18
12.77	Padangsidimpuan	10	20,584	20,048	40,631	12,318	59.84	13,863	69.15	26,181	64.44
12.78	Gunungsitoli	8	18,019	19,483	37,502	1,997	11.08	2,243	11.51	4,240	11.31
SUMATERA UTARA		**619**	**1,382,928**	**1,391,104**	**2,774,032**	**494,694**	**35.77**	**525,281**	**37.76**	**1,019,975**	**36.77**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 79

PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN PASIEN (DILAKUKAN PEMERIKSAAN GULA DARAH)	TERDIAGNOSIS DM		PENYANDANG DM TERKENDALI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
12.01	Tapanuli Tengah	25	15,234	3,481	22.85	1	0.03
12.02	Tapanuli Utara	21	92,105	3,927	4.26	27	0.69
12.03	Tapanuli Selatan	17	12,027	1,522	12.65	23	1.51
12.04	Nias	12	12,266	440	3.59	0	0.00
12.05	Langkat	32	7,462	19,176	256.98	0	0.00
12.06	Karo	19	24,057	3,978	16.54	2	0.05
12.07	Deli Serdang	34	502,883	40,618	8.08	1	0.00
12.08	Simalungun	46	70,283	9,422	13.41	2	0.02
12.09	Asahan	30	167,428	12,807	7.65	0	0.00
12.1	Labuhanbatu	15	74,147	4,464	6.02	0	0.00
12.11	Dairi	18	44,392	4,688	10.56	17	0.36
12.12	Toba	19	54,026	2,585	4.78	0	0.00
12.13	Mandailing Natal	26	81,114	4,407	5.43	32	0.73
12.14	Nias Selatan	36	6,366	412	6.47	0	0.00
12.15	Pakpak Bharat	8	20,979	207	0.99	0	0.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	36,766	380	1.03	0	0.00
12.17	Samosir	12	30,267	1,264	4.18	29	2.29
12.18	Serdang Bedagai	20	98,206	4,631	4.72	1	0.02
12.19	Batu Bara	15	9,088	4,400	48.42	0	0.00
12.2	Padang Lawas Utara	18	47,965	1,555	3.24	0	0.00
12.21	Padang Lawas	17	13,737	2,947	21.45	0	0.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	10,994	1,010	9.19	0	0.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	42,683	3,678	8.62	0	0.00
12.24	Nias Utara	11	7,589	183	2.41	0	0.00
12.25	Nias Barat	13	6,863	1,190	17.34	14	1.18
12.71	Medan	41	44,605	32,512	72.89	23	0.07
12.72	Pematangsiantar	19	33,351	3,987	11.95	2	0.05
12.73	Sibolga	5	1,032	517	50.10	1	0.19
12.74	Tanjungbalai	8	19,352	4,521	23.36	0	0.00
12.75	Binjai	8	86,526	6,294	7.27	20	0.32
12.76	Tebing Tinggi	9	10,668	1,723	16.15	0	0.00
12.77	Padangsidimpuan	10	16,925	2,706	15.99	5	0.18
12.78	Gunungsitoli	8	10,976	812	7.40	0	0.00
TOTAL		**619**	**1,712,362**	**186,444**	**10.89**	**200**	**0.11**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Jumlah penderita DM kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 80

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE DNA HPV DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

DATA SASARAN KMK 140/2024

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-69 TAHUN	PEMERIKSAAN DNA HPV		DNA HPV POSITIF		PEMERIKSAAN IVA			HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA		HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA DAN HASILNYA IVA (+)		DNA HPV (+) DAN IVA (+) DILAKUKAN TATALAKSANA SESUAI PROTOKOL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	IVA POSITIF	CURIGA KANKER	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
12	Tapanuli Tengah	25	84,347	0	0.00	0	0.00	700	2	1	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Tapanuli Utara	21	66,019	0	0.00	0	0.00	8,118	38	2	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Tapanuli Selatan	17	66,874	963	1.44	8	0.83	1,316	4	0	7	87.50	0	0.00	0	0.00
12	Nias	12	31,678	0	0.00	0	0.00	823	1	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Langkat	32	264,289	0	0.00	0	0.00	27,905	20	3	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Karo	19	100,553	0	0.00	0	0.00	1,232	2	1	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Deli Serdang	34	492,144	2,546	0.52	38	1.49	57,193	4	2	37	97.37	0	0.00	0	0.00
12	Simalungun	46	249,010	25	0.01	0	0.00	3,285	17	2	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Asahan	30	184,842	0	0.00	0	0.00	53,256	71	57	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Labuhanbatu	15	115,343	0	0.00	0	0.00	4,002	9	2	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Dairi	18	68,119	0	0.00	0	0.00	7,796	11	1	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Toba	19	45,024	0	0.00	0	0.00	10,171	30	2	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Mandailing Natal	26	108,084	525	0.49	3	0.57	6,003	19	11	3	100.00	0	0.00	0	0.00
12	Nias Selatan	36	79,927	0	0.00	0	0.00	379	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Pakpak Bharat	8	10,735	93	0.87	1	1.08	2,067	1	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Humbang Hasundutan	12	39,573	1,011	2.55	2	0.20	2,839	21	3	2	100.00	0	0.00	0	0.00
12	Samosir	12	28,500	0	0.00	0	0.00	777	4	2	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Serdang Bedagai	20	161,825	0	0.00	0	0.00	18,915	60	1	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Batu Bara	15	101,392	394	0.39	10	2.54	1,491	5	1	10	100.00	0	0.00	0	0.00
12	Padang Lawas Utara	18	56,248	115	0.20	0	0.00	5,898	29	2	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Padang Lawas	17	59,705	0	0.00	0	0.00	5,627	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Labuhanbatu Selatan	17	73,020	0	0.00	0	0.00	2,814	9	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Labuhanbatu Utara	18	88,209	41	0.05	0	0.00	7,882	1	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Nias Utara	11	32,004	0	0.00	0	0.00	169	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Nias Barat	13	19,242	0	0.00	0	0.00	345	2	1	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	Medan	41	639,643	3,874	0.61	149	3.85	14,134	62	11	44	29.53	1	2.27	0	0.00
13	Pematangsiantar	19	67,097	0	0.00	0	0.00	7,740	19	5	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	Sibolga	5	20,646	0	0.00	0	0.00	230	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	Tanjungbalai	8	40,258	0	0.00	0	0.00	898	1	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	Binjai	8	76,451	0	0.00	0	0.00	9,851	12	4	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	Tebing Tinggi	9	44,378	0	0.00	0	0.00	4,114	5	3	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	Padangsidimpuan	10	54,382	326	0.60	14	4.29	12,437	2	1	14	100.00	0	0.00	0	0.00
13	Gunungsitoli	8	31,663	0	0.00	0	0.00	2,149	49	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
TOTAL		**619**	**3,601,224**	**9,913**	**0.28**	**225**	**2.27**	**282,556**	**510**	**118**	**117**	**52.00**	**1**	**0.85**	**0**	**0.00**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 80

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN SADANIS		SADANIS DITEMUKAN BENJOLAN		SADANIS CURIGA KANKER		PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN USG PAYUDARA		USG NON SIMPLE CYST		USG SIMPLE CYST	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
12	Tapanuli Tengah	25	3,889	4.61	13	0.003	1	0.0003	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Tapanuli Utara	21	13,006	19.70	25	0.002	2	0.0002	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Tapanuli Selatan	17	8,378	12.53	5	0.001	3	0.0004	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Nias	12	1,621	5.12	2	0.001	0	0.0000	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Langkat	32	40,228	15.22	13	0.000	9	0.0002	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Karo	19	4,065	4.04	5	0.001	0	0.0000	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Deli Serdang	34	81,824	16.63	21	0.000	1	0.0000	13	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Simalungun	46	11,841	4.76	19	0.002	12	0.0010	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Asahan	30	35,946	19.45	79	0.002	3	0.0001	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Labuhanbatu	15	11,277	9.78	4	0.000	1	0.0001	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Dairi	18	10,286	15.10	1	0.000	1	0.0001	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Toba	19	11,980	26.61	16	0.001	8	0.0007	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Mandailing Natal	26	14,493	13.41	47	0.003	2	0.0001	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Nias Selatan	36	1,158	1.45	0	0.000	1	0.0009	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Pakpak Bharat	8	3,719	34.64	23	0.006	1	0.0003	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Humbang Hasundutan	12	8,193	20.70	15	0.002	0	0.0000	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Samosir	12	3,986	13.99	3	0.001	3	0.0008	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Serdang Bedagai	20	18,606	11.50	4	0.000	4	0.0002	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Batu Bara	15	2,129	2.10	19	0.009	1	0.0005	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Padang Lawas Utara	18	9,766	17.36	2	0.000	0	0.0000	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Padang Lawas	17	8,918	14.94	0	0.000	0	0.0000	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Labuhanbatu Selatan	17	4,099	5.61	3	0.001	1	0.0002	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Labuhanbatu Utara	18	14,597	16.55	0	0.000	0	0.0000	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Nias Utara	11	223	0.70	1	0.004	0	0.0000	0	0.000	0	0.00	0	0.00
12	Nias Barat	13	1,146	5.96	0	0.000	0	0.0000	0	0.000	0	0.00	0	0.00
13	Medan	41	25,394	3.97	27	0.001	12	0.0005	69	0.000	0	0.00	0	0.00
13	Pematangsiantar	19	8,215	12.24	1	0.000	2	0.0002	0	0.000	0	0.00	0	0.00
13	Sibolga	5	305	1.48	0	0.000	0	0.0000	0	0.000	0	0.00	0	0.00
13	Tanjungbalai	8	4,753	11.81	4	0.001	1	0.0002	0	0.000	0	0.00	0	0.00
13	Binjai	8	13,378	17.50	12	0.001	2	0.0001	0	0.000	0	0.00	0	0.00
13	Tebing Tinggi	9	4,922	11.09	14	0.003	6	0.0012	0	0.000	0	0.00	0	0.00
13	Padangsidimpuan	10	17,430	32.05	0	0.000	0	0.0000	0	0.000	0	0.00	0	0.00
13	Gunungsitoli	8	2,837	8.96	2	0.001	1	0.0004	0	0.000	0	0.00	0	0.00
TOTAL		**619**	**402,608**	**11.18**	**380**	**0.001**	**78**	**0.0002**	**82**	**0.000**	**0**	**0.00**	**0**	**0.00**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Ut

TABEL 81

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
12.01	Tapanuli Tengah	25	564	0	321	0	0	16	0	0	337	0	337	59.74
12.02	Tapanuli Utara	21	464	4	483	38	0	32	0	4	515	38	557	120.04
12.03	Tapanuli Selatan	17	448	0	403	22	0	24	0	0	427	22	449	100.12
12.04	Nias	12	221	2	169	6	0	7	1	2	176	7	185	83.89
12.05	Langkat	32	1,526	0	1,319	62	2	50	10	2	1,369	72	1,443	94.56
12.06	Karo	19	605	0	416	39	0	22	4	0	438	43	481	79.52
12.07	Deli Serdang	34	2,909	14	2,171	313	0	312	51	14	2,483	364	2,861	98.34
12.08	Simalungun	46	1,494	1	797	83	0	72	10	1	869	93	963	64.44
12.09	Asahan	30	934	0	953	0	0	33	0	0	986	0	986	105.57
12.10	Labuhanbatu	15	738	0	616	19	0	3	0	0	619	19	638	86.47
12.11	Dairi	18	471	2	455	17	0	26	1	2	481	18	501	106.38
12.12	Toba	19	307	0	268	42	0	7	1	0	275	43	318	103.44
12.13	Mandailing Natal	26	719	0	628	0	1	6	0	1	634	0	635	88.32
12.14	Nias Selatan	36	556	0	44	0	0	16	0	0	60	0	60	10.79
12.15	Pakpak Bharat	8	89	0	82	5	0	2	0	0	84	5	89	100.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	293	0	229	13	0	13	6	0	242	19	261	89.00
12.17	Samosir	12	203	1	267	41	5	25	31	6	292	72	370	182.50
12.18	Serdang Bedagai	20	980	0	0	0	0	679	0	0	679	0	679	69.28
12.19	Batu Bara	15	622	0	599	36	0	21	0	0	620	36	656	105.53
12.20	Padang Lawas Utara	18	400	0	359	0	0	12	0	0	371	0	371	92.77
12.21	Padang Lawas	17	400	0	463	3	0	16	0	0	479	3	482	120.50
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	479	0	135	10	0	25	1	0	160	11	171	35.69
12.23	Labuhanbatu Utara	18	572	0	393	30	0	21	7	0	414	37	451	78.85
12.24	Nias Utara	11	120	0	120	0	0	0	0	0	120	0	120	100.00
12.25	Nias Barat	13	169	0	124	16	0	2	0	0	126	16	142	84.02
12.71	Medan	41	3,498	0	3,004	0	0	182	0	0	3,186	0	3,186	91.09
12.72	Pematangsiantar	19	391	0	337	44	3	36	9	3	373	53	429	109.72
12.73	Sibolga	5	129	0	139	14	0	0	0	0	139	14	153	118.47
12.74	Tanjungbalai	8	263	1	245	21	0	1	0	1	246	21	268	101.79
12.75	Binjai	8	435	1	391	42	0	7	0	1	398	42	441	101.31
12.76	Tebing Tinggi	9	259	0	232	25	0	1	0	0	233	25	258	99.61
12.77	Padangsidimpuan	10	341	4	342	9	0	19	0	4	361	9	374	109.56
12.78	Gunungsitoli	8	238	0	175	1	0	39	0	0	214	1	215	90.34
SUMATERA UTARA		**619**	**21,838**	**30**	**16,679**	**951**	**11**	**1,727**	**132**	**41**	**18,406**	**1,083**	**19,530**	**89.43**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 82

SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM	JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL	TOTAL SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI)		
							MEMENUHI SYARAT (MS)	TIDAK MEMENUHI SYARAT (TMS)	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
12.01	Tapanuli Tengah	25	1	0	0	1	1	0	100.00
12.02	Tapanuli Utara	21	1	0	0	1	0	1	0.00
12.03	Tapanuli Selatan	17	1	0	0	1	0	0	0.00
12.04	Nias	12	1	0	0	1	0	1	0.00
12.05	Langkat	32	1	0	2	3	3	0	100.00
12.06	Karo	19	2	0	3	5	0	0	0.00
12.07	Deli Serdang	34	1	0	35	36	26	6	72.22
12.08	Simalungun	46	1	0	10	11	2	9	18.18
12.09	Asahan	30	1	3	79	83	83	0	100.00
12.1	Labuhanbatu	15	1	0	30	31	8	13	25.81
12.11	Dairi	18	1	0	16	17	0	17	0.00
12.12	Toba	19	1	0	0	1	0	0	0.00
12.13	Mandailing Natal	26	1	0	0	1	0	0	0.00
12.14	Nias Selatan	36	1	1	0	2	0	1	0.00
12.15	Pakpak Bharat	8	1	0	43	44	29	15	65.91
12.16	Humbang Hasundutan	12	1	0	99	100	59	32	59.00
12.17	Samosir	12	1	1	44	46	16	30	34.78
12.18	Serdang Bedagai	20	1	1	56	58	2	56	3.45
12.19	Batu Bara	15	1	0	60	61	39	22	63.93
12.2	Padang Lawas Utara	18	1	0	15	16	0	0	0.00
12.21	Padang Lawas	17	0	0	0	0	0	0	0.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	1	0	15	16	0	0	0.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	0	0	46	46	46	3	100.00
12.24	Nias Utara	11	0	0	1	1	0	1	0.00
12.25	Nias Barat	13	0	0	0	0	0	0	0.00
12.71	Medan	41	1	0	0	1	0	1	0.00
12.72	Pematangsiantar	19	1	0	0	1	0	0	0.00
12.73	Sibolga	5	1	0	0	1	1	0	100.00
12.74	Tanjungbalai	8	1	0	0	1	0	1	0.00
12.75	Binjai	8	1	0	0	1	1	0	100.00
12.76	Tebing Tinggi	9	1	0	0	1	1	0	100.00
12.77	Padangsidimpuan	10	2	0	0	2	2	0	100.00
12.78	Gunungsitoli	8	0	0	0	0	0	0	0.00
TOTAL		**619**	**30**	**6**	**554**	**590**	**319**	**209**	**54.07**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 83

KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	% RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
12	Tapanuli Tengah	25	296	281	94.93
12	Tapanuli Utara	21	120	30	25.00
12	Tapanuli Selatan	17	0	0	0.00
12	Nias	12	350	349	99.71
12	Langkat	32	0	0	0.00
12	Karo	19	285	231	81.05
12	Deli Serdang	34	510	346	67.84
12	Simalungun	46	514	206	40.08
12	Asahan	30	810	89	10.99
12	Labuhanbatu	15	450	242	53.78
12	Dairi	18	330	58	17.58
12	Toba	19	0	0	0.00
12	Mandailing Natal	26	1,316	1112	84.50
12	Nias Selatan	36	480		0.00
12	Pakpak Bharat	8	210	202	96.19
12	Humbang Hasundutan	12	360	91	25.28
12	Samosir	12	206	73	35.44
12	Serdang Bedagai	20	0	0	0.00
12	Batu Bara	15	450	99	22.00
12	Padang Lawas Utara	18	540	0	0.00
12	Padang Lawas	17	255	88	34.51
12	Labuhanbatu Selatan	17	435	396	91.03
12	Labuhanbatu Utara	18	2,074	1809	87.22
12	Nias Utara	11	237	187	78.90
12	Nias Barat	13	238	78	32.77
13	Medan	41	870	762	87.59
13	Pematangsiantar	19	240	232	96.67
13	Sibolga	5	0	0	0.00
13	Tanjungbalai	8	240	25	10.42
13	Binjai	8	240	188	78.33
13	Tebing Tinggi	9	620	468	75.48
13	Padangsidimpuan	10	245	205	83.67
13	Gunungsitoli	8	0	0	0.00
TOTAL		**619**	**12921**	**7847**	**60.73**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 84

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAHKK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
12.01	Tapanuli Tengah	25	215	85,824	0	0.00	52,855	61.59	3,508	4.09	11,119	12.96	2,719	3.17	15,623	18.20	70,201	81.80
12.02	Tapanuli Utara	21	252	79,346	502	0.63	66,584	83.92	4,075	5.14	2,643	3.33	3,042	3.83	2,500	3.15	76,846	96.85
12.03	Tapanuli Selatan	17	248	76,047	0	0.00	39,371	51.77	7,907	10.40	3,924	5.16	10,998	14.46	13,847	18.21	62,200	81.79
12.04	Nias	12	170	30,396	0	0.00	7,517	24.73	3,092	10.17	4,714	15.51	10,167	33.45	4,906	16.14	25,490	83.86
12.05	Langkat	32	277	293,758	0	0.00	192,080	65.39	22,993	7.83	60,315	20.53	881	0.30	17,489	5.95	276,269	94.05
12.06	Karo	19	269	102,021	0	0.00	76,911	75.39	5,007	4.91	9,743	9.55	0	0.00	10,360	10.15	91,661	89.85
12.07	Deli Serdang	34	394	595,078	164,685	27.67	409,367	68.79	17,653	2.97	3,373	0.57	0	0.00	0	0.00	595,078	100.00
12.08	Simalungun	46	413	246,079	0	0.00	226,348	91.98	4,476	1.82	4,371	1.78	3,410	1.39	7,474	3.04	238,605	96.96
12.09	Asahan	30	204	190,882	0	0.00	170,320	89.23	6,948	3.64	5,859	3.07	4,429	2.32	3,326	1.74	187,556	98.26
12.1	Labuhanbatu	15	98	136,490	0	0.00	121,439	88.97	5,484	4.02	5,722	4.19	1,823	1.34	2,022	1.48	134,468	98.52
12.11	Dairi	18	169	78,321	0	0.00	65,785	83.99	1,732	2.21	6,936	8.86	0	0.00	3,868	4.94	74,453	95.06
12.12	Toba	19	244	55,340	0	0.00	50,554	91.35	1,140	2.06	1,802	3.26	865	1.56	979	1.77	54,361	98.23
12.13	Mandailing Natal	26	407	105,208	0	0.00	28,337	26.93	5,524	5.25	9,926	9.43	0	0.00	61,421	58.38	43,787	41.62
12.14	Nias Selatan	36	461	74,915	0	0.00	27,224	36.34	4,789	6.39	9,829	13.12	18,740	25.02	14,333	19.13	60,582	80.87
12.15	Pakpak Bharat	8	52	12,215	0	0.00	11,863	97.12	325	2.66	27	0.22	0	0.00	0	0.00	12,215	100.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	154	48,821	0	0.00	47,041	96.35	291	0.60	536	1.10	320	0.66	633	1.30	48,188	98.70
12.17	Samosir	12	134	35,612	0	0.00	33,153	93.10	1,063	2.98	442	1.24	74	0.21	880	2.47	34,732	97.53
12.18	Serdang Bedagai	20	243	189,493	0	0.00	175,220	92.47	5,683	3.00	4,452	2.35	1,963	1.04	2,175	1.15	187,318	98.85
12.19	Batu Bara	15	151	120,789	0	0.00	108,619	89.92	1,176	0.97	5,168	4.28	4,039	3.34	1,787	1.48	119,002	98.52
12.2	Padang Lawas Utara	18	388	55,368	5630	10.17	44,616	80.58	3,072	5.55	2,050	3.70	0	0.00	0	0.00	55,368	100.00
12.21	Padang Lawas	17	304	64,411	67	0.10	43,789	67.98	5,023	7.80	5,101	7.92	6,704	10.41	3,727	5.79	60,684	94.21
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	54	57,399	0	0.00	45,017	78.43	1,050	1.83	6,105	10.64	1,725	3.01	3,502	6.10	53,897	93.90
12.23	Labuhanbatu Utara	18	90	90,099	0	0.00	77,564	86.09	2,629	2.92	1,853	2.06	5,701	6.33	2,352	2.61	87,747	97.39
12.24	Nias Utara	11	113	30,559	0	0.00	8,839	28.92	4,306	14.09	9,773	31.98	1,204	3.94	6,437	21.06	24,122	78.94
12.25	Nias Barat	13	105	35,353	0	0.00	19,020	53.80	4,147	11.73	2,395	6.77	0	0.00	9,791	27.69	25,562	72.31
12.71	Medan	41	151	517,029	16922	3.27	471,474	91.19	1,994	0.39	36	0.01	0	0.00	26,603	5.15	490,426	94.85
12.72	Pematangsiantar	19	53	62,048	0	0.00	47,650	76.80	1,735	2.80	10,621	17.12	0	0.00	2,042	3.29	60,006	96.71
12.73	Sibolga	5	17	31,310	0	0.00	14,449	46.15	1,089	3.48	12,655	40.42	0	0.00	3,117	9.96	28,193	90.04
12.74	Tanjungbalai	8	31	49,249	0	0.00	36,520	74.15	3,441	6.99	7,085	14.39	1,958	3.98	245	0.50	49,004	99.50
12.75	Binjai	8	37	76,493		0.00	67,125	87.75	2,257	2.95	6,319	8.26	735	0.96	65	0.08	76,436	99.93
12.76	Tebing Tinggi	9	35	49,420	6613	13.38	39,564	80.06	888	1.80	156	0.32	1,197	2.42	1,002	2.03	48,418	97.97
12.77	Padangsidimpuan	10	79	63,511	0	0.00	28,722	45.22	2,157	3.40	6,180	9.73	25,562	40.25	890	1.40	62,621	98.60
12.78	Gunungsitoli	8	101	32,741	0	0.00	16,550	50.55	164	0.50	2,528	7.72	13,418	40.98	81	0.25	32,660	99.75
TOTAL		**619**	**6113**	**3,771,625**	**194419**	**5.15**	**2,871,487**	**76.13**	**136,818**	**3.63**	**223,758**	**5.93**	**121,674**	**3.23**	**223,477**	**5.93**	**3,548,156**	**94.07**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 85

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

KODE REF.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
12.01	Tapanuli Tengah	25	215	85,824	70,201	81.80	51,696	60.23	62,516	72.84	35,131	40.93	31,330	36.50	0
12.02	Tapanuli Utara	21	252	79,346	76,846	96.85	44,225	55.74	47,539	59.91	40,295	50.78	40,295	50.78	0
12.03	Tapanuli Selatan	17	248	76,047	62,200	81.79	48,129	63.29	46,177	60.72	23,097	30.37	16,264	21.39	0
12.04	Nias	12	170	30,396	25,490	83.86	19,909	65.50	26,189	86.16	10,212	33.60	9,616	31.64	0
12.05	Langkat	32	277	293,758	276,269	94.05	201,797	68.69	196,330	66.83	2,727	0.93	1,346	0.46	0
12.06	Karo	19	269	102,021	91,661	89.85	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
12.07	Deli Serdang	34	394	595,078	595,078	100.00	520,186	87.41	530,806	89.20	487,884	81.99	505,285	84.91	100
12.08	Simalungun	46	413	246,079	226,328	91.97	230,781	93.78	223,426	90.79	171,008	69.49	151,909	61.73	0
12.09	**Asahan**	30	204	190,882	187,556	98.26	76,597	40.13	117,881	61.76	137,685	72.13	38,267	20.05	0
12.10	Labuhanbatu	15	98	136,490	134,468	98.52	105,972	77.64	129,633	94.98	102,420	75.04	10,242	7.50	0
12.11	Dairi	18	169	78,321	74,453	95.06	51,696	66.01	62,516	79.82	35,131	44.86	31330	40.00	0
12.12	Toba	19	244	55,340	54,361	98.23	33,460	60.46	49,448	89.35	33,162	59.92	33,162	59.92	0
12.13	Mandailing Natal	26	407	105,208	43,087	40.95	19,972	18.98	22,500	21.39	2,414	2.29	6,414	6.10	0
12.14	Nias Selatan	36	461	74,915	60,578	80.86	61,292	81.82	59,607	79.57	32,176	42.95	2,473	3.30	0
12.15	Pakpak Bharat	8	52	12,215	12,215	100.00	10,340	84.65	11,042	90.40	9,340	76.46	7,718	63.18	42
12.16	Humbang Hasundutan	12	154	48,821	47,041	96.35	16,948	34.71	31,758	65.05	8,165	16.72	645	1.32	0
12.17	Samosir	12	134	35,612	34,180	95.98	9,591	26.93	27,923	78.41	7,049	19.79	7,729	21.70	0
12.18	Serdang Bedagai	20	243	189,493	175,220	92.47	133,381	70.39	138,905	73.30	122,585	64.69	107,587	56.78	0
12.19	Batu Bara	15	151	120,789	108,619	89.92	77,905	64.50	87,349	72.32	82,627	68.41	7,933	6.57	0
12.20	Padang Lawas Utara	18	388	55,368	55,368	100.00	47,205	85.26	50,181	90.63	15,587	28.15	22,104	39.92	0
12.21	Padang Lawas	17	304	64,411	60,684	94.21	41,452	64.36	57,037	88.55	29,475	45.76	20,864	32.39	0
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	54	57,399	53,897	93.90	23,879	41.60	30,840	53.73	4,318	7.52	8,255	14.38	0
12.23	Labuhanbatu Utara	18	90	90,099	87,747	97.39	74,663	82.87	63,207	70.15	64,736	71.85	61,657	68.43	0
12.24	Nias Utara	11	113	30,559	24,122	78.94	11,746	38.44	11,766	38.50	11,484	37.58	10717	35.07	0
12.25	Nias Barat	13	105	35,353	25,562	72.31	320	0.91	579	1.64	1,093	3.09	176	0.50	0
12.71	Medan	41	151	517,029	517,029	100.00	490,390	94.85	304,525	58.90	305,705	59.13	483,285	93.47	0
12.72	Pematangsiantar	19	53	62,048	60,006	96.71	33,596	54.15	62,048	100.00	47,650	76.80	47,650	76.80	0
12.73	Sibolga	5	17	31,310	28,193	90.04	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
12.74	Tanjungbalai	8	31	49,249	49,004	99.50	9,495	19.28	18,239	37.03	10,618	21.56	11,574	23.50	0
12.75	Binjai	8	37	76,493	68,595	89.67	51,108	66.81	57,174	74.74	57,023	74.55	57,600	75.30	0
12.76	Tebing Tinggi	9	35	49,420	49,418	100.00	31,651	64.04	45,388	91.84	43,098	87.21	37,515	75.91	0
12.77	Padangsidimpuan	10	79	63,511	62,621	98.60	38,724	60.97	51,413	80.95	49,116	77.33	48,450	76.29	0
12.78	Gunungsitoli	8	101	32,741	32,660	99.75	18,656	56.98	20,185	61.65	18,024	55.05	9,927	30.32	0
SUMATERA UTARA		**619**	**6,113**	**3,771,625**	**3,530,757**	**93.61**	**2,586,762**	**68.58**	**2,644,127**	**70.11**	**2,001,035**	**53.05**	**1,829,319**	**48.50**	**142**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 86

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR									SARANA PENDIDIKAN					
			SEKOLAH			PASAR	TERMINAL	PELABUHAN	BANDARA	AKOMODASI	TOTAL	SD/MI			SMP/MTs		
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA							MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*15*	*16*	*17*	*19*	*20*
12.01	Tapanuli Tengah	25	355	104	60	36	0	0	1	4	560	105	350	30.00	31	104	29.81
12.02	Tapanuli Utara	21	386	80	46	17	2	1	1	34	567	192	386	49.74	17	79	21.52
12.03	Tapanuli Selatan	17	299	87	56	27	0	0	0	0	469	197	294	67.01	58	80	72.50
12.04	Nias	12	163	54	32	5	0	0	0	0	254	61	111	54.95	25	41	60.98
12.05	Langkat	32	804	300	195	79	0	0	0	0	1,378	695	804	86.44	235	300	78.33
12.06	Karo	19	296	72	39	18	2	0	0	0	427	0	294	0.00	0	73	0.00
12.07	Deli Serdang	34	1,089	437	283	23	7	0	1	32	1,872	685	904	75.77	267	349	76.50
12.08	Simalungun	46	800	218	116	98	2	3	0	43	1,280	618	626	98.72	125	211	59.24
12.09	Asahan	30	546	215	134	19	0	0	0	14	928	0	396	0.00	0	137	0.00
12.1	Labuhanbatu	15	319	132	92	14	2	2	0	10	571	319	319	100.00	132	132	100.00
12.11	Dairi	18	278	65	45	8	2	0	0	0	398	92	249	36.95	30	57	52.63
12.12	Toba	19	225	53	26	11	3	4	1	6	329	152	225	67.56	38	53	71.70
12.13	Mandailing Natal	26	419	127	78	64	4	2	1	0	695	320	419	76.37	103	127	81.10
12.14	Nias Selatan	36	357	141	114	27	1	2	1	1	644	58	58	100.00	30	30	100.00
12.15	Pakpak Bharat	8	70	31	9	7	0	0	0	0	117	57	57	100.00	27	27	100.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	221	51	31	11	0	0	0	7	321	82	137	59.85	14	35	40.00
12.17	Samosir	12	198	34	21	7	1	16	0	36	313	109	198	55.05	17	34	50.00
12.18	Serdang Bedagai	20	485	167	109	2	0	0	0	0	763	318	465	68.39	74	96	77.08
12.19	Batu Bara	15	298	117	66	7	0	0	0	0	488	112	298	37.58	34	104	32.69
12.2	Padang Lawas Utara	18	227	97	64	1	0	0	0	0	389	201	226	88.94	65	80	81.25
12.21	Padang Lawas	17	213	92	64	29	0	0	0	0	398	181	182	99.45	81	81	100.00
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	227	101	71	4	0	0	0	0	403	142	142	100.00	0	64	0.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	313	99	53	34	1	0	0	1	501	266	313	84.98	84	99	84.85
12.24	Nias Utara	11	169	61	40	25	125	4	0	2	426	11	68	16.18	16	21	76.19
12.25	Nias Barat	13	108	40	31	9	0	1	0	0	189	24	108	22.22	10	40	25.00
12.71	Medan	41	852	452	351	45	6	1	0	304	2,011	365	761	47.96	145	262	55.34
12.72	Pematangsiantar	19	129	52	67	3	2	0	0	0	253	85	124	68.55	40	50	80.00
12.73	Sibolga	5	42	19	19	4	1	2	0	28	115	30	40	75.00	11	19	57.89
12.74	Tanjungbalai	8	104	32	28	2	1	0	0	0	167	20	91	21.98	2	27	7.41
12.75	Binjai	8	182	81	59	11	0	0	0	0	333	158	173	91.33	66	71	92.96
12.76	Tebing Tinggi	9	118	34	32	3	0	0	0	1	188	106	118	89.83	28	34	82.35
12.77	Padangsidimpuan	10	105	42	39	8	4	0	0	10	208	101	105	96.19	42	42	100.00
12.78	Gunungsitoli	8	107	34	33	3	0	2	1	0	180	64	107	59.81	22	34	64.71
TOTAL		**619**	**10,504**	**3,721**	**2,503**	**661**	**166**	**40**	**7**	**533**	**18,135**	**5,926**	**9,148**	**64.78**	**1,869**	**2993**	**62.45**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 86

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL) DAN MEMENUHI SYARAT																				
			SMA/MA			PASAR			TERMINAL			PELABUHAN			BANDARA			AKOMODASI			TOTAL		
			MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*21*	*23*	*24*	*25*	*27*	*28*	*29*	*31*	*32*	*33*	*35*	*36*	*37*	*39*	*40*	*41*	*43*	*44*	*45*	*47*	*48*
12.01	Tapanuli Tengah	25	19	33	57.58	5	36	13.89	0	0	0.00	0	0	0.00	1	1	100.00	2	4	50.00	163	528	30.87
12.02	Tapanuli Utara	21	1	44	2.27	0	17	0.00	0	2	0.00	1	1	100.00	1	1	100.00	9	34	26.47	221	564	39.18
12.03	Tapanuli Selatan	17	31	46	67.39	0	27	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	286	447	63.98
12.04	Nias	12	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	86	152	56.58
12.05	Langkat	32	0	195	0.00	79	79	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	1,009	1,378	73.22
12.06	Karo	19	0	21	0.00	0	18	0.00	0	2	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	408	0.00
12.07	Deli Serdang	34	175	225	77.78	13	21	61.90	4	7	57.14	0	0	0.00	0	0	0.00	16	28	57.14	1,160	1,534	75.62
12.08	Simalungun	46	55	104	52.88	38	98	38.78	0	2	0.00	0	3	0.00	0	0	0.00	2	43	4.65	838	1,087	77.09
12.09	Asahan	30	0	28	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	561	0.00
12.1	Labuhanbatu	15	92	92	100.00	14	14	100.00	2	2	100.00	2	2	100.00	0	0	0.00	10	10	100.00	571	571	100.00
12.11	Dairi	18	25	45	55.56	0	8	0.00	0	2	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	314	361	86.98
12.12	Toba	19	20	31	64.52	3	11	27.27	0	3	0.00	4	4	100.00	1	1	100.00	4	6	66.67	222	334	66.47
12.13	Mandailing Natal	26	42	78	53.85	30	64	46.88	3	4	75.00	2	2	100.00	1	1	100.00	0	0	0.00	501	695	72.09
12.14	Nias Selatan	36	34	34	100.00	4	4	100.00	1	1	100.00	1	2	50.00	0	0	0.00	0	0	0.00	128	129	99.22
12.15	Pakpak Bharat	8	8	8	100.00	0	7	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	92	99	92.93
12.16	Humbang Hasundutar	12	11	21	52.38	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	107	193	55.44
12.17	Samosir	12	6	21	28.57	1	7	14.29	0	1	0.00	0	16	0.00	0	0	0.00	2	36	5.56	135	313	43.13
12.18	Serdang Bedagai	20	40	40	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	432	601	71.88
12.19	Batu Bara	15	23	58	39.66	3	7	42.86	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	172	467	36.83
12.2	Padang Lawas Utara	18	34	43	79.07	0	1	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	300	350	85.71
12.21	Padang Lawas	17	13	14	92.86	29	29	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	304	306	99.35
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	0	0	0.00	0	4	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	142	210	67.62
12.23	Labuhanbatu Utara	18	48	53	90.57	17	34	50.00	1	1	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	2	2	100.00	418	502	83.27
12.24	Nias Utara	11	0	11	0.00	0	25	0.00	0	4	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	2	0.00	27	131	20.61
12.25	Nias Barat	13	8	31	25.81	4	9	44.44	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	46	188	24.47
12.71	Medan	41	42	96	43.75	8	20	40.00	1	4	25.00	0	0	0.00	0	0	0.00	6	35	17.14	567	1,178	48.13
12.72	Pematangsiantar	19	0	57	0.00	0	3	0.00	2	2	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	127	236	53.81
12.73	Sibolga	5	13	13	100.00	0	4	0.00	0	1	0.00	0	2	0.00	0	0	0.00	0	28	0.00	54	107	50.47
12.74	Tanjungbalai	8	0	12	0.00	0	2	0.00	0	1	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	22	133	16.54
12.75	Binjai	8	0	32	0.00	10	11	90.91	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	234	287	81.53
12.76	Tebing Tinggi	9	15	30	50.00	1	3	33.33	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	1	1	100.00	151	186	81.18
12.77	Padangsidimpuan	10	37	39	94.87	8	8	100.00	4	4	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	10	10	100.00	202	208	97.12
12.78	Gunungsitoli	8	11	33	33.33	3	3	100.00	0	0	0.00	0	2	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	100	179	55.87
TOTAL		**619**	**803**	**1588**	**50.57**	**270**	**574**	**47.04**	**18**	**43**	**41.86**	**10**	**34**	29.41	**4**	**4**	**100.00**	**64**	**239**	**26.78**	**9,131**	**14,623**	**62.44**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tal

TABEL 87

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
12.01	Tapanuli Tengah	25	8	0	0.00	2	2	100.00	6	0	0.00	48	0	0.00
12.02	Tapanuli Utara	21	106	9	8.49	51	20	39.22	26	7	26.92	39	4	10.26
12.03	Tapanuli Selatan	17	25	8	32.00	15	4	26.67	28	4	14.29	61	15	24.59
12.04	Nias	12	10	0	0.00	7	0	0.00	12	0	0.00	10	2	20.00
12.05	Langkat	32	430	4	0.93	0	0	0.00	0	0	0.00	517	3	0.58
12.06	Karo	19	106	106	100.00	31	31	100.00	38	38	100.00	66	66	100.00
12.07	Deli Serdang	34	105	87	82.86	356	180	50.56	97	59	60.82	1130	812	71.86
12.08	Simalungun	46	210	107	50.95	11	7	63.64	234	86	36.75	224	128	57.14
12.09	Asahan	30	124	53	42.74	79	27	34.18	48	3	6.25	350	120	34.29
12.1	Labuhanbatu	15	83	74	89.16	3	3	100.00	190	136	71.58	328	249	75.91
12.11	Dairi	18	17	0	0.00	41	3	7.32	6	0	0.00	25	1	4.00
12.12	Toba	19	63	36	57.14	37	29	78.38	103	38	36.89	44	17	38.64
12.13	Mandailing Natal	26	510	156	30.59	37	29	78.38	1005	372	37.01	158	126	79.75
12.14	Nias Selatan	36	4	1	25.00	0	0	0.00	0	0	0.00	33	2	6.06
12.15	Pakpak Bharat	8	2	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	7	7	100.00
12.16	Humbang Hasunduta	12	3	3	100.00	35	3	8.57	17	11	64.71	1	0	0.00
12.17	Samosir	12	25	0	0.00	38	1	2.63	13	0	0.00	45	27	60.00
12.18	Serdang Bedagai	20	6	0	0.00	51	0	0.00	5	0	0.00	19	0	0.00
12.19	Batu Bara	15	8	0	0.00	0	0	0.00	747	0	0.00	215	0	0.00
12.2	Padang Lawas Utara	18	3	0	0.00	38	0	0.00	9	0	0.00	51	0	0.00
12.21	Padang Lawas	17	37	20	54.05	9	1	11.11	33	8	24.24	103	49	47.57
12.22	Labuhanbatu Selatar	17	58	20	34.48	2	1	50.00	1	1	100.00	140	29	20.71
12.23	Labuhanbatu Utara	18	84	54	64.29	27	24	88.89	124	79	63.71	220	108	49.09
12.24	Nias Utara	11	7	0	0.00	0	0	0.00	49	0	0.00	29	11	37.93
12.25	Nias Barat	13	0	0	0.00	0	0	0.00	20	0	0.00	14	12	85.71
12.71	Medan	41	98	97	98.98	154	144	93.51	0	0	0.00	216	119	55.09
12.72	Pematangsiantar	19	14	11	78.57	64	35	54.69	75	39	52.00	76	46	60.53
12.73	Sibolga	5	10	0	0.00	14	0	0.00	172	0	0.00	32	0	0.00
12.74	Tanjungbalai	8	19	7	36.84	19	0	0.00	4	0	0.00	168	86	51.19
12.75	Binjai	8	91	75	82.42	29	27	93.10	194	174	89.69	245	206	84.08
12.76	Tebing Tinggi	9	32	22	68.75	6	5	83.33	35	11	31.43	95	73	76.84
12.77	Padangsidimpuan	10	46	38	82.61	45	45	100.00	67	61	91.04	131	97	74.05
12.78	Gunungsitoli	8	26	20	76.92	0	0	0.00	4	4	100.00	74	58	78.38
TOTAL		**619**	**2370**	**1008**	**42.53**	**1201**	**621**	**51.71**	**3362**	**1131**	**33.64**	**4914**	**2473**	**50.33**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

TABEL 87

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*22*	*23*	*24*
12.01	Tapanuli Tengah	25	16	0	0.00	5	0	0.00	5	0	0.00	90	2	2.22
12.02	Tapanuli Utara	21	443	93	20.99	3	0	0.00	1513	0	0.00	2181	133	6.10
12.03	Tapanuli Selatan	17	125	4	3.20	83	0	0.00	146	0	0.00	483	35	7.25
12.04	Nias	12	60	0	0.00	100	2	2.00	23	0	0.00	222	4	1.80
12.05	Langkat	32	563	1	0.18	0	0	0.00	0	0	0.00	1510	8	0.53
12.06	Karo	19	112	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	353	241	68.27
12.07	Deli Serdang	34	1143	620	54.24	204	135	66.18	578	395	68.34	3613	2288	63.33
12.08	Simalungun	46	867	553	63.78	1420	801	56.41	301	162	53.82	3267	1844	56.44
12.09	Asahan	30	413	65	15.74	582	59	10.14	339	100	29.50	1935	427	22.07
12.1	Labuhanbatu	15	202	136	67.33	199	157	78.89	126	112	88.89	1131	867	76.66
12.11	Dairi	18	276	0	0.00	54	8	14.81	129	0	0.00	548	12	2.19
12.12	Toba	19	264	64	24.24	401	20	4.99	469	142	30.28	1381	346	25.05
12.13	Mandailing Natal	26	458	249	54.37	2858	1347	47.13	863	460	53.30	5889	2739	46.51
12.14	Nias Selatan	36	136	0	0.00	0	0	0.00	1250	0	0.00	1423	3	0.21
12.15	Pakpak Bharat	8	51	47	92.16	41	41	100.00	38	35	92.11	139	130	93.53
12.16	Humbang Hasunduta	12	77	58	75.32	22	16	72.73	8	2	25.00	163	93	57.06
12.17	Samosir	12	147	0	0.00	46	0	0.00	97	1	1.03	411	29	7.06
12.18	Serdang Bedagai	20	0	0	0.00	86	0	0.00	5	0	0.00	172	0	0.00
12.19	Batu Bara	15	225	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	1195	0	0.00
12.2	Padang Lawas Utara	18	0	0	0.00	53	0	0.00	32	0	0.00	186	0	0.00
12.21	Padang Lawas	17	189	101	53.44	669	182	27.20	219	112	51.14	1259	473	37.57
12.22	Labuhanbatu Selatar	17	285	77	27.02	54	13	24.07	442	120	27.15	982	261	26.58
12.23	Labuhanbatu Utara	18	323	132	40.87	632	438	69.30	643	404	62.83	2053	1239	60.35
12.24	Nias Utara	11	73	0	0.00	1	0	0.00	1	0	0.00	160	11	6.88
12.25	Nias Barat	13	81	0	0.00	7	3	42.86	1	0	0.00	123	15	12.20
12.71	Medan	41	55	34	61.82	18	9	50.00	9	9	100.00	550	412	74.91
12.72	Pematangsiantar	19	161	104	64.60	0	0	0.00	110	73	66.36	500	308	61.60
12.73	Sibolga	5	172	0	0.00	177	0	0.00	1	0	0.00	578	0	0.00
12.74	Tanjungbalai	8	57	27	47.37	24	6	25.00	70	37	52.86	361	163	45.15
12.75	Binjai	8	198	169	85.35	204	164	80.39	138	109	78.99	1099	924	84.08
12.76	Tebing Tinggi	9	118	56	47.46	36	27	75.00	32	22	68.75	354	216	61.02
12.77	Padangsidimpuan	10	152	119	78.29	182	146	80.22	327	288	88.07	950	794	83.58
12.78	Gunungsitoli	8	68	43	63.24	53	25	47.17	1	1	100.00	226	151	66.81
TOTAL		**619**	**7510**	**2752**	**36.64**	**8214**	**3599**	**43.82**	**7916**	**2584**	**32.64**	35487	14168	**39.92**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Ut

TABEL 88

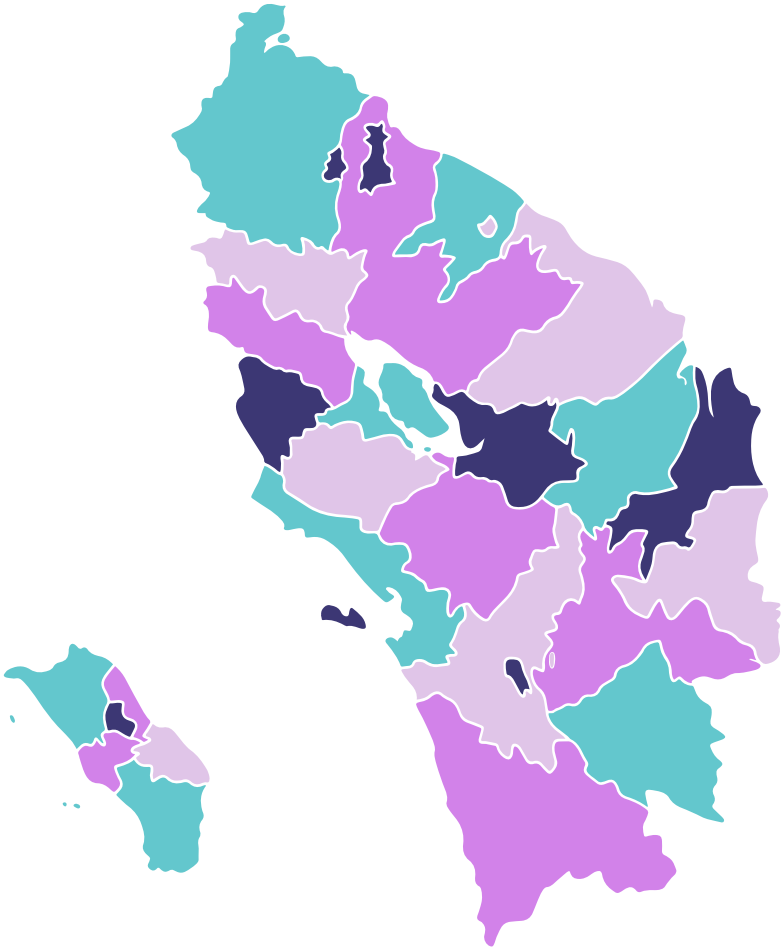
PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	RESPONDEN (RUMAH TANGGA)						
			TARGET	DIUKUR	BELUM DIUKUR	% (PENGUKURAN)	DIUKUR		% (MS)
							MS	TMS	
1	*2*	*3*	*7*	*8*	*9*	*10*	*13*	*14*	*16*
12.01	Tapanuli Tengah	25	49,831	770	40,640	1.55	342	428	44.42
12.02	Tapanuli Utara	21	120	120	0	100.00	43	77	35.83
12.03	Tapanuli Selatan	17	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.04	Nias	12	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.05	Langkat	32	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.06	Karo	19	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.07	Deli Serdang	34	700	660	40	94.29	520	140	78.79
12.08	Simalungun	46	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.09	Asahan	30	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.1	Labuhanbatu	15	117,455	450	117,005	0.38	433	17	96.22
12.11	Dairi	18	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.12	Toba	19	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.13	Mandailing Natal	26	467	0	0	0.00	0	0	0.00
12.14	Nias Selatan	36	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.15	Pakpak Bharat	8	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.16	Humbang Hasundutan	12	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.17	Samosir	12	136	136	0	100.00	78	58	57.35
12.18	Serdang Bedagai	20	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.19	Batu Bara	15	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.2	Padang Lawas Utara	18	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.21	Padang Lawas	17	255	255	0	100.00	225	30	88.24
12.22	Labuhanbatu Selatan	17	10	8	2	80.00	8	0	100.00
12.23	Labuhanbatu Utara	18	180	134	46	74.44	45	89	33.58
12.24	Nias Utara	11	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.25	Nias Barat	13	238	0	238	0.00	0	0	0.00
12.71	Medan	41	150	150	0	100.00	85	65	56.67
12.72	Pematangsiantar	19	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.73	Sibolga	5	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.74	Tanjungbalai	8	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.75	Binjai	8	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.76	Tebing Tinggi	9	220	150	70	68.18	112	38	74.67
12.77	Padangsidimpuan	10	0	0	0	0.00	0	0	0.00
12.78	Gunungsitoli	8	0	0	0	0.00	0	0	0.00
TOTAL		**619**	**169,762**	**2,833**	**158,041**	**1.67**	**1,891**	**942**	**66.75**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Se-Sumatera Utara Tahun 2025

Dinkes Sumut

KOLABORASI SUMUT BERKAH



DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Jl. Prof. H. M. Yamin SH
No. 41 AA, Medan
20234

Website:
dinkes.sumutprov.go.id

Instagram/Youtube/TikTok:
@dinkes_sumut

Facebook:
Dinkes Sumut